

EDISI SOSIOLOGI PANDEMI

# **NORMALITAS PERUBAHAN SOSIAL MASA PANDEMI DI PERKOTAAN**

Rr. SUHARTINI

Pengantar Kata:

1. Prof. Masdar Hilmy, Ph.D
2. Prof. Dr. Husein Aziz, M.Ag.

SURABAYA, Agustus 2022

Edisi Sosiologi Pandemi

# **NORMALITAS PERUBAHAN SOSIAL MASA PANDEMI DI PERKOTAAN**

Oleh: Rr. Suhartini

Editor: Arief Surya Atmaja, M.H

Pengantar Kata:

1. Prof. Masdar Hilmy, Ph.D
2. Prof. Dr. Husein Aziz, M. Ag.
3. Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc., M.Fil.I
4. Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, M. Si

Surabaya: Agustus 2022

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi 'alamin.

Buku ini dapat terwujud di hadapan para pembaca tentu atas izin Allah SWT. Semoga shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Buku ini ditulis melibatkan karya penelitian mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan semester gasal. Sedangkan penelitiannya dilakukan mahasiswa mulai bulan Oktober-Nopember tahun 2020, pada saat genting-gentingnya penyebaran Virus Covid-19 sehingga mahasiswa dapat data dengan leluasa hanya menggunakan IT, melakukan perekaman (penelitian) peristiwa sosial dalam situasi dan kondisi “luar biasa” itu. Sebagai penghargaan atas usaha mahasiswa, maka hasil penelitian mereka diabadikan melalui catatan lapangan sebagai ilustrasi dalam memahami berbagai macam teori sosial yang sedang dipelajari, utamanya materi perkuliahan “Perubahan Sosial”.

Pembelajaran atas fenomena sosial di masa “istimewa”, merupakan peluang mengasah kecerdasan dan kepedulian atas fenomena lingkungan sosial sebagai mahasiswa, calon analisis sosial masa datang. Sebuah kecerdasan intelektual maupun kecerdasan spiritual, berdaur dalam perkembangan kepribadian mereka. Untuk itu, terima kasih kepada mahasiswa yang telah serius mencapai tangga ini.

Selain itu juga disampaikan terima kasih kepada para Guru Besar dalam Pengantar Kata, bahwa dengan membaca karya tulis beliau para pembaca dapat membuka wawasan bahwa fenomena non-ilmiah bukan menjadi solusi menghadapi masa pandemi, tetapi belajar tertib tentang fenomena ilmiah itu penting demi keselamatan dan kesehatan mereka. Untuk mencapai keyakinan itu, diperlukan keseimbangan kecerdasan bagaimana perjuangan mencapai nilai-nilai kemuliaan dan kemanusiaan dalam al-Qur'an. Lalu tawaran mata pelajaran pendidikan agama seperti apa yang diinginkan bersama. Pada sisi lain, keberadaan seseorang dalam

tatanan masyarakat perkotaan sebagai ranah persemaian nilai-nilai keagamaan juga memiliki andil.

Juga disampaikan ucapan terima kasih kepada penulis Renungan, karena dengan itu para pembaca dapat meresapi bagaimana menjadi manusia yang mencerminkan nilai-nilai kemuliaan dan kemanusiaan selama dalam proses pendidikan kehidupan. Wallahu a'lam bish-showab.

## PENGANTAR KATA

### 1. SIKAP ILMIAH HADAPI PANDEMI<sup>1</sup>

Oleh: Prof. Masdar Hilmy, Ph.D.

“Dalam menghadapi setiap pandemi, tak terkecuali Covid-19 selalu ada sikap-sikap non-ilmiah yang beredar di masyarakat luas sebagai konstruksi berpikir untuk memahami pandemi tersebut.”

Sebagai konstruksi non-ilmiah, sikap-sikap itu tentu saja tidak berkorelasi langsung terhadap eksistensi pandemi tersebut - dalam pengertian mencegah dan menghentikan penyebarannya. Alih-alih, kontribusi non-ilmiah itu kian memperburuk persebaran pandemi dimaksud.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah kerendahan hati dari seluruh elemen masyarakat untuk menyerahkan penanganan pandemi Covid-19 kepada pihak-pihak yang memiliki otoritas terkait, seperti Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Kementerian Kesehatan dan Pemerintah (via Satgas Pencegahan Covid-19). Selebihnya lembaga-lembaga non-otoritatif harus “tahu diri” untuk tidak mengintervensi lembaga-lembaga otoritatif dan memperburuk situasi. Ada sebuah ungkapan populer, jika tidak dapat membantu menyelesaikan masalah, Anda jangan menjadi bagian masalah tersebut.

#### **Anakronisme Perspektif**

Yang harus dipikirkan dan harus disadari bersama sekarang ini adalah resiko tingkat mortalitas, akibat hadirnya faktor-faktor penghambat penanganan wabah ini. Salah satu yang dapat memperlambat, bahkan

---

<sup>1</sup>KOMPAS, Sabtu, 4 April 2020, Prof. Masdar Hilmy, Ph.D., Direktur Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya (tahun 20022-2026); Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya (tahun 2018-2022); Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Ampel (tahun 2014-2018). Guru Besar UIN Sunan Ampel Surabaya, alumni S2 di McGill University (1997-1999), S3 University of Melbourne (2004-2007). Beliau juga “Pegiat dan Pejuang Jurnal”, teman-teman menyebut sebagai “begawan” junal. Jurnal yang terindeks Scopus dan memiliki skor Scimago JR (SJR) yaitu *Journal of Indonesian Islam* (JII)-UINSA (Q1).

memperburuk penanganan persebaran Covid-19 adalah anakronisme perspektif yang beredar luas di masyarakat.

Yang dimaksud dengan anakronisme perspektif di sini adalah cara pandang yang kurang tepat dalam menyikapi dan merespon persebaran virus ini. Dalam banyak kasus, anakronisme ini membunch menjadi semacam “kengototan” -untuk tidak mengatakan kekonyolan-sosial yang pada gilirannya turut menghambat penanganan Covid-19 ini.

Di antara sekian banyak anakronisme perspektif yang beredar di masyarakat, sekurangnya ada dua contoh yang paling mencolok. Pertama, anakronisme sosial-budaya. Sebagaimana dimaklumi masyarakat kita dicirikan oleh Budaya komunitarian-komunalistik (baca: suka kumpul-kumpul bergerombol) dalam sebuah unit sosial yang paling berjejaring.

Masyarakat kita dikenal memiliki ikatan sosiologis yang kuat melalui pola hidup gotong royong, sebagai bentuk kepedulian dan empati sosial kita kepada sesama. Ikatan sosiologis tersebut sering dimanifestasikan melalui sentuhan, fisik seperti bersalaman, berpelukan, cium pipi dan semacamnya.

Menghentikan – paling tidak untuk sementara - manifestasi komunitarian tersebut demi mencegah persebaran Covid-19 tentu saja bukan persoalan mudah bagi masyarakat kita. Tentu saja ada perasaan ganjil, kikuk, dan tidak lazim ketika mereka mengabaikan “ritual sosial” sebagaimana biasanya. Pasti ada sesuatu yang hilang ketika masyarakat kita dipaksa menanggalkan kebiasaan sosial tersebut karena ada kontradiksi kognitif antara nalar kesehatan seperti menjaga jarak sosial (*social distancing*) dengan nalar komunitarian tersebut

Pengabdian terhadap norma-norma di atas tentu saja dapat menimbulkan gangguan sosial-budaya karena norma-norma tersebut terlanjur membentuk gagasan kebermaknaan eksistensial di kalangan masyarakat kita. Dari sinilah sebagian masyarakat kita cenderung mengacuhkan protokol medis pencegahan Covid-19 sebagaimana dikeluarkan oleh lembaga-lembaga otoritatif. Bagi sebagian mereka, protokol

medis dimaknai sebagai upaya mereduksi kebermaknaan sosial yang telah menancap kuat di masyarakat.

Anakronisme kedua adalah konstruksi pemahaman keagamaan masyarakat kita yang berlawanan dengan protokol pencegahan Covid-19. Melalui beragam media sosial, kita disuguhi berbagai macam narasi keberagaman yang mengacuhkan, mereduksi, bahkan “melawan” protokol medis pencegahan Covid-19.

Di antara narasi yang cukup populer di masyarakat adalah menyangkut teologi kematian yang menjadi hak prerogatif Tuhan, pandemi Covid-19 sebagai azab (hukuman) Tuhan atas dosa-dosa manusia, tidak perlu takut kepada siapapun -termasuk kepada Covid-19 kecuali hanya takut kepada Tuhan, *social distancing* merupakan strategi mendangkalkan iman, dan seterusnya.

Anakronisme pemahaman keagamaan yang kontra produktif dengan protokol medis pencegahan Covid-19 menjadi batu sandungan serius di tengah kerja keras semua pihak - terutama tim medis sebagai garda depan paling beresiko - dalam menjinakkan dan menghentikan persebaran Covid-19.

Padahal masyarakat yang memiliki perspektif anakronistik tersebut pada ujungnya akan menjadi kelompok rentan terpapar terhadap virus ini jika mereka tetap melakukan pembangkangan. Ketika mereka menjadi mata rantai, penularan, efek domino penyebarannya jelas akan merepotkan tim satgas penanganan Covid-19 dan pemerintah.

### **Nalar kesehatan**

Jika dibiarkan, dua contoh anakronis perspektif di atas menjadi penghambat penanganan persebaran pandemi Covid-19 yang pergerakannya semakin liar, massif, dan eksponensial.

Wajar saja jika tingkat mortalitas akibat persebaran virus ini di Indonesia termasuk yang tertinggi di Asia Tenggara (8,46 persen) akibat kengotanan sikap-sikap non-ilmiah tersebut. Sikap semacam terlanjur

menciptakan zona aman bagi mereka yang tidak terbiasa dengan pola hidup disiplin dan taat asas (*compliance*), dua syarat utama untuk mempercepat penanganan Covid-19.

Sepanjang menyangkut cara berpikir dan gaya hidup individu yang tidak berdampak langsung terhadap kehidupan publik, anakronisme perspektif di atas barangkali tidak perlu dipermasalahkan.

Meski demikian, jika sudah berlawanan dengan nalar kesehatan dan kebijakan publik, negara memiliki otoritas untuk melakukan tindakan memaksa (*coerseive measures*) dalam rangka menerapkan protokol medis pencegahan Covid-19 yang berbasis pada nalar kesehatan dan sikap-sikap ilmiah. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat tidak membebani negara dalam penanganan Covid-19. Sekali lagi, jika tidak bisa menjadi solusi, kita jangan menjadi bagian dari persoalan itu sendiri.

Sikap ilmiah yang dimaksud dalam memahami dan merespon pandemi Covid-19 mewujud dalam nalar induktif sebagai mekanisme memahami realitas sosial.

Nalar induktif adalah mekanisme kognitif sebab-akibat berdasar pada realitas empiris kehidupan masyarakat. Sementara itu, nalar deduktif adalah realitas normatif yang jika diturunkan dalam realitas empiris tidak selalu diakronistik atau sejalan dengan konteks ruang dan waktu tertentu. Dalam kondisi yang terjadi adalah, anakronisme perspektif sebagaimana dijelaskan di atas.

Konsekuensinya menderivasi teks suci untuk menjustifikasi realitas pandemi Covid-19 juga tidak bisa dilakukan secara serampangan. Alih-alih, pendasaran nalar keagamaan dalam memahami pandemi ini hanya akan memperburuk situasi karena berlawanan dengan nalar kesehatan.

Oleh karena itu akan lebih bijak dan maslahat jika kita serahkan persoalan pandemi Covid-19 kepada ahlinya. Jangan ada kengototan-kengototan (baca: kekonyolan) yang tak perlu. Nyawa kita jauh lebih



berharga ketimbang memenangi perdebatan publik terkait penanganan Covid-19.

Dalam nalar induktif ini yang berlaku adalah argumentasi aposteriori (evidence-based), dan bukan argumentasi apriori. Mengikuti Immanuel Kant (1784), nalar apriori adalah kognisi matematis-logis dari sebuah konstruksi konsep tertentu.

Sementara itu nalar aposteriori adalah argumentasi yang dibangun dari serangkaian fakta empiris yang telah diujikan secara ketat di laboratorium atau realitas empiris. Dalam bahasa Ibnu Taymiyah (w. 1328) kebenaran terletak di realitas kehidupan, bukan di akal pikiran (*al-haqiqah fi al-a'yan la fi al-adzhan*). Sekalipun logis tetapi tidak didukung oleh fakta empiris, tidak bisa dijadikan dasar argumentasi untuk pengambilan keputusan dalam penanganan pandemi Covid-19.

## 2. NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DAN KEMULIAAN MANUSIA<sup>2</sup>

Oleh: Prof. Dr. Husein Aziz, M.Ag

### Al-Qur'an: Integrasi Aspek Ibadah dan Aspek Kealaman

Al-Qur'an banyak mengemukakan aspek kealaman, ada sekitar 800 ayat yang berbicara tentang fenomena yang berkaitan dengan kealaman dalam kaitannya dengan ibadah. Di antaranya adalah QS, Ali Imran: 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi dan pergantian malam dan siang ada tanda-tanda kekuasaan, keilmuan Allah SWT bagi orang-orang yang berpikir. Yaitu mereka yang berdzikir asma Allah SWT, baik dalam keadaan berdiri, duduk dan berbaring dan berpikir tentang penciptaan langit dan bumi, (mereka mengatakan), Wahai Tuhan kami, Engkau tidak menciptakan ini semua sia-sia, Maha Suci Engkau, maka hindarkan kami dari siksaan api neraka.”

Tampak dari ayat tersebut dengan jelas menyatunya ilmu kealaman dan aktivitas beribadah. Artinya, aspek ibadah dan ilmu kealaman tidak boleh dilepaskan dan dipisahkan. Ibadah akan mencapai puncaknya melalui kedalaman ilmu pengetahuan yang mengantarkan kepada amal dan mengimplementasikannya dalam praktek ibadah.

Ilmu yang luas dan mendalam tentang alam, ciptaan Allah SWT, itu akan melahirkan rasa cinta yang besar kepada Allah SWT karena ia dapat mengetahui ni'mat-ni'mat Allah SWT lewat ilmu itu, melahirkan harapan dan ketawakkalan kepada Allah SWT karena mengetahui besarnya kekuasaan-Nya, serta akan melahirkan rasa takut yang besar kepada Allah SWT karena mengetahui kekuatan, keperkasaan dan kekuasaan Allah SWT, QS Fathir 28:

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ.

---

<sup>2</sup> Prof. Dr. H. Husein Aziz, M. Ag., Direktur Pascasarjana UIN Sunan Ampel (tahun 2014-2018), Alumni S3 IAIN Sunan Kalijaga, Guru Besar UIN Sunan Ampel Surabaya.

“ ...sesungguhnya yang takut kepada Allah SWT dari hamba-hambanya hanyalah para ilmuwan.”

Ilmu yang luas dan mendalam itu hanya bisa diperoleh manusia bila ia melakukan penelitian terhadap alam, mempelajari dan mengalisis unsur-unsur alam dan mengetahui hal ihwalnya yang dalam istilah Al-Qur'an disebut ayat-ayat Allah SWT di alam dan pada diri manusia.

Meneliti alam dimaksudkan untuk mengungkap hukum-hukum alam yang dengannya, Allah SWT mengatur alam dan makhluk hidup, mengungkap karakteristiknya dan menetralkannya. Dengan meneliti alam dan hukum-hukumnya, ia akan mencapai tujuannya, yaitu mengetahui kecermatan ciptaan Ilahi pada makhluk-makhluk Allah SWT dengan segala ragamnya dan mengetahui besarnya ni'mat Allah SWT yang dihasilkan dari memanfaatkan sains itu serta memperoleh pengetahuan takterhingga.

Artinya aspek kealaman akan mengemukakan bukti-bukti dan dalil-dalil yang memuaskan akan mendorongnya mencintai penciptanya dengan rasa cinta penuh lalu mentaatinya dengan ketaatan yang utuh. Berangkat dari pemahaman ini akan lahir berbagai ilmu tidak terbatas yang mungkin dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu pengetahuan agama, ilmu pengetahuan kealaman dan hasilnya nanti melahirkan para ilmuwan yang mencintai Allah SWT dengan rasa cinta yang penuh dan mentaatinya secara penuh dan mengajak umat manusia untuk mencintai Allah SWT dan mentaatinya.

Sebaliknya, memisahkan aspek agama dari ilmu kealaman menjadikan agama sebagai fenomena sejarah terbatas pada durasi waktu tertentu dan ruang tertentu dan agama nantinya akan kehilangan besarnya bukti- bukti dan dalil-dalil yang diberikan oleh ayat-ayat alam dan diri manusia. Dengan demikian penemuan hal-hal baru akan terhenti, dan akan terhenti pula pengayaan ilmu dan terhenti pula kelangsungan dan kelanjutan wilayah pemikiran dan nilai. Oleh karena itu, arahan Ilahi memerintahkan Rasulullah untuk mengarahkan akal manusia agar berpikir tentang

fenomena alam setiap kali mereka menuntut dalil atau argumentasi kepada Nabi atas kebenaran dakwahnya.

### **Al-Qur'an: Pertarungan Nilai (*Clash of Values*)**

Berbicara tentang pertarungan nilai ini mirip dengan pertarungan peradaban yang disuarakan oleh Huntington dalam tesisnya, *Clash of Civilization* meski obyek formalnya berbeda.

Perkembangan manusia itu merupakan kisah konflik dan pertarungan antara nilai taqwa, nilai kekufuran dan nilai kemunafikan, yang berlangsung pada manusia secara individual, kelompok dan lembaga. Asas konflik ini adalah bahwa manusia itu akan mengalami perkembangan berkelanjutan menuju puncak perkembangan, yaitu kelangsungan hidup dan meningkatnya derajatnya, dua hal ini berkaitan erat. Mereka yang mencapai tingkat derajat kemanusiaan sempurna, mereka akan kekal abadi, di sorga dan mereka yang gagal dan gugur dalam proses perkembangannya, akan menjadi sampah dan akan dikirim ke tempat pembuangan dan dibakar, di jahannam.

Perbedaan sikap manusia terhadap tiga nilai ini, mengantarkan kepada pertarungan antara pengikut sistem nilai-nilai ini, nilai taqwa, nilai kekufuran berikut nilai kemunafikan. Konflik sistem nilai ini dikemukakan dikemukakan Al-Qur'an dengan gaya bahasa tamsil dalam QS, ar-Ra'du: 17

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَهُهُ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ جَلِيَّةٍ  
أَوْ مَتَاعِ زَبَدٌ  
فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۗ وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ ۗ مَثَلَهُ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ  
كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ

“Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, lalu mengalirlah air di lembah-lembah sesuai dengan kadarnya, dan arus itu membawa buih yang mengambang, dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau barang lain, ada buih seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan tentang yang benar dan yang bathil. Buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak

ada harganya; adapun yang bermanfaat kepada manusia, ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.”

Dalam ayat ini ada dua tamsil untuk menjelaskan satu masalah, *pertama* tamsil pertanian, sesuai dengan nalar petani. *Kedua* tamsil industri sesuai dengan nalar industri sehingga bisa dipahami oleh semua lapisan masyarakat

Tamsil pertama, al-Qur'an mentamsilkan menyebarnya nilai taqwa dengan turunnya hujan dari langit. Dalam tamsil ini ada pemisahan antara air yang turun dari langit yang merata di tanah di bumi seluruhnya dan air yang dikeluarkan dari bumi seperti air sumur yang bermanfaat bagi kelompok tertentu. Demikian halnya nilai taqwa diturunkan dari langit, merata ke semua manusia, sedangkan nilai kekufuran terbatas pada wilayah tertentu untuk khidmat, melayani syahwat dan kepentingan mereka.

Oleh karena itu keringnya pertanian selalu berbarengan dengan keringnya aqidah dan keringnya nilai, karena keringnya aqidah dan nilai mengakibatkan perilaku dan politik yang keliru dan akan berakibat pada kebangkrutan dan kehancuran kehidupan, di antaranya bidang pertanian dan ekonomi. Nilai taqwa bila meluas dan merata akan mengantarkan kepada kemajuan. Pengikut nilai kemunafikan dan kekufuran ketika melihat ini, merasa terancam keberadaannya, mereka mempersiapkan diri untuk memperburuk citra nilai taqwa dan membendung lajunya dan bahkan mencekik pengikut nilai taqwa, Di sini dimulailah pertarungan antara nilai taqwa dengan nilai kekufuran yang dibantu oleh nilai kemunafikan.

Al-Qur'an menamakan nilai kekufuran dan nilai kemunafikan itu dengan istilah buih (*zabad*), sementara hadis nabi menamakannya kotoran (*ghutsa*). Pertarungan nilai ini akan berakhir dengan kemenangan nilai taqwa. Sejarah menunjukkan perkembangan manusia dengan contoh konkret tentang akhir pertarungan nilai taqwa dengan nilai kekufuran dan kemunafikan.

Nabi Nuh dan Ibrahim AS yang menyuarakan nilai taqwa di hadapan nilai kekufuran dan kemunafikan yang ada pada kaumnya. Orang-orang yang menerima nilai taqwa, mereka mendapatkan kehidupan baru yang baik, sedangkan orang-orang yang menolak dan tetap berpegang pada nilai kekufuran dan kemunafikan hancur dengan segala kebudayaan dan masyarakatnya, menjadi sirna terpendam di bumi.

Demikian juga halnya Nabi Musa AS dengan nilai taqwanya di hadapan kekufuran Fir'aun dan kaumnya, berikut Isa AS dengan kaumnya dan Nabi Muhammad SAW dengan kaum-kaumnya, semua.

### **Al-Qur'an: Hiburan Manusia**

Setiap anggauta badan manusia, utamanya enam inderanya itu membutuhkan hiburan atau kesenangan. Tentu saja, hiburan masing-masing anggauta badan itu berbeda-beda satu anggauta badan dengan anggauta badan yang lainnya. Rasulullah SAW bersabda, Hiburanku itu wanita, wangi-wangian dan sholat,

حُبِّ الي النساء والطيب والصلاة

Artinya bahwa "setiap anggauta badan itu, mulai dari ujung rambut sampai dengan ujung kaki, memerlukan hiburan atau kesenangan, bila tidak terpenuhi, maka akan timbul kepincangan, dan ketidakseimbangan dalam hidupnya". (HR. Ahmad 13526)

Hiburan mata adalah melihat pemandangan yang indah, sehingga wajar bila orang kota ke pedesaan untuk melihat gunung-gunung dan persawahan yang sedang menghijau dan orang desa ke perkotaan, semua itu dimaksudkan untuk menghibur mata (rekreasi). Hiburan telinga adalah mendengar suara-suara merdu, untuk itu, manusia mendengarkan lagu-lagu dan nyanyian merdu. Hiburan kulit adalah menyentuh benda-benda halus, makanya Rasulullah ketika diberitahukan kepadanya seorang yang belum atau tidak menikah, ia berkata "kasihan", karena dengan tidak menikah, indera kulitnya tidak terhibur. Sedangkan hiburan lidah adalah makan-makanan dan minuman yang lezat, makanya berbeda syukurnya

orang minum teh dengan syukurnya orang minum jus alpukat, syukurnya orang minum teh itu hanya terbatas di mulutnya, sedangkan syukurnya orang minum jus alpukat itu seluruh anggauta tubuhnya. Sementara hiburan otak adalah memahami dan mengerti, sehingga seorang yang pintar dan cerdas selalu belajar dan mengajar meskipun tidak mendapat imbalan apa apa, karena ia sudah terhibur dengan pemahamannya itu. Tersebut dalam suatu riwayat bahwa ada seorang ahli ilmu menikah, malamnya ia akan memasuki kamar istrinya, ternyata di kamar istrinya itu masih ada teman-teman istrinya, lalu, ia masuk ke ruangan yang di situ banyak kitab, ia baca-baca, sambil menunggu teman-teman istrinya meninggalkan kamar, saking asyiknya dan nikmatnya ilmu, ia lupa dan tahu-tahu tiba waktu subuh.

Kita lihat para pemain catur semalaman bermain catur, ia terhibur dengannya. Sedangkan hiburan qalbu (hati) adalah *ma'rifatullah*, menemukan Allah SWT, makanya wajar bila kekasih Allah SWT, atau para wali Allah SWT semalaman mendirikan solat, berdzikir, membaca al-Qur'an dan membaca salawat, di samping berpikir tentang kebesaran Allah SWT di alam, karena mereka terhibur dengan ibadahnya itu. Hiburan dan kesenangan masing masing anggauta badan itu perlu dipenuhi, supaya tidak menimbulkan kepincangan dan ketidakseimbangan hidup.

Sabda Nabi, hiburanku itu wanita, wangi-wangian, maksudnya hiburan yang berkaitan dengan fisik, jasmani dan material, sedangkan sabda Nabi "hiburanku sholat" itu, maksudnya adalah hiburan ruhani. Rasulullah menyampaikan gagasan atau pemikiran selalu dalam bentuk kongkret inderawi supaya mudah dipahami dengan mudah oleh manusia dalam tingkatan apapun. Dalam kaitannya dengan hiburan jasmani adalah firman Allah SWT, QS an-Nisa': 3

فانكحوا ما طاب لكم من النساء

Nikahilah wanita wanita yang baik bagimu), Kaitannya dengan "wangi- wangian" adalah firman Allah SWT.

خذوا زينتكم عند كل مسجد

Ambillah dan pakailah perhiasanmu setiap kali melakukan shalat), sedang yang terkait dengan sabda nabi "hiburanku shalat" adalah firman Allah SWT dalam QS al-Baqrah: 3

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

“Mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka”.

Sudahlakah semua anggota tubuh kita terhibur?



### **3. MATA PELAJARAN AGAMA, APA YANG PERLU DITEKANKAN?<sup>3</sup>**

Oleh: Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc., M.Fil.I

Ada ucapan Muhammad Abduh yang terkenal yang sering di-quote oleh para penceramah: "Saya pergi ke Barat, saya melihat Islam di sana tapi tidak melihat muslim. Saya pergi ke negara-negara Arab, saya melihat muslim di sana tapi tidak melihat Islam". Ucapan ini adalah kritik dari sang inspirator pembaruan Islam dunia asal Mesir terhadap kenyataan yang ada dalam kehidupan umat Islam yang justru tidak sesuai dengan syariat Islam.

Sementara mereka yang di Eropa, yang notabene nonmuslim, justru menjalankan apa yang diperintahkan oleh Islam. Tentunya, hal yang dimaksud bukanlah dalam perkara ibadat (ritual) yang berisi tata cara beribadah kepada Allah atau seputar hablunminallah. Tapi muamalat, yaitu perkara duniawiyah terkait hubungan manusia dengan manusia: hablunminannas.

Dalam hal ini, Islam mengajarkan hak dan kewajiban yang harus dijalankan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia. Jika dilanggar, sang pelaku akan menerima konsekuensinya dan bisa beperkara di hadapan penegak hukum. Di Barat pelanggaran hukum atau kriminalitas sangatlah rendah. Saking rendahnya, sampai-sampai beberapa penjara di Belanda ditutup.

Kesesuaian kehidupan Barat dengan syariat Islam juga dibuktikan oleh hasil penelitian Hossein Askari. Penelitian yang disponsori Islamicity Foundation yang berbasis di Amerika itu mengungkap ranking negara yang paling Islami di dunia. New Zealand, negara nonmuslim, memperoleh skor tertinggi setidaknya dalam hal: menjauhi sistem keuangan ribawi, hak pendidikan, perlindungan hak milik dan hak binatang, antikorupsi, dan

---

<sup>3</sup> Jawa Pos, Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc., M. Fil.I., Sekretaris Prodi Studi Islam (2022-2026), Program S3 Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Alumni S3 UGM Yogyakarta, Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, (<https://www.jawapos.com/opini/24/07/2019/mapel-agama-apa-yang-perlu-ditekankan/?amp>)

pemberantasan kemiskinan. Negara muslim dengan skor tertinggi adalah Uni Emirat Arab, ranking ke-45. Sementara Amerika menduduki peringkat ke-23. Skor terendah adalah Yaman, negara yang mana Islam sebagai agama resmi negara.

Pujian Abduh terhadap kehidupan Barat mengandung pesan ajakan agar "meniru" Barat dalam menata kehidupan. Hal senada diucapkan oleh Prabowo Subianto. Dia mengatakan, telah menemukan contoh sukses dalam mengelola negara dari Barat. Oleh karena itu, solusi bagi perbaikan kondisi yang ada adalah Westernisasi agar tercapai adil-makmur seperti yang telah mereka capai.

Dalam kaitan dengan isu penghapusan mata pelajaran agama di sekolah Indonesia, perlu menengok apa yang ada di Barat tentang hal tersebut. Hasil selancar internet menemukan bahwa kebanyakan sekolah menengah di Barat mengajarkan mapel agama meski tidak wajib. Ada yang diprogramkan oleh pemerintah seperti di Finlandia yang mewajibkan mapel agama bagi siswa SMP/SMA dan ada yang dipasrahkan kepada institusi agama.

Guru agama ada yang didanai oleh negara, ada yang tidak. Prancis termasuk yang tidak mendanai. Bagi yang belum dewasa, agama ditentukan oleh orang tua. Sedangkan yang telah dewasa, di atas 17 tahun, menentukan sendiri. Sebagai pengganti, untuk mereka yang ateis, mapel agama diganti mapel etika atau filsafat.

Sekolah menengah jurusan IPS, mapel agama diajarkan dalam bentuk religious studies atau kajian lintas agama dan bukan religious education yang fokus pembelajaran doktrin agama yang dipeluknya. Alhasil, Barat tidak mewajibkan tapi juga tidak melarangnya. Mereka banyak memercayakan pembelajaran kepada organisasi keagamaan untuk menyuplai tenaga pengajar atau untuk ekstrakurikuler di luar sekolah.

Jika Barat tidak mewajibkan mapel agama tapi berhasil membangun peradaban yang Islami, apakah Indonesia juga sebaiknya demikian:

Membebaskan siswa untuk mengikuti atau tidak mengikuti mapel agama? Jawabannya tidak bisa sama. Hal ini lantaran Indonesia berdasar Pancasila dengan ketuhanan sebagai sila pertama.

Artinya, ada perbedaan bobot pandangan terhadap agama antara Barat dan Indonesia. Barat yang sekuler memosisikan agama secara perifer, sementara Indonesia memosisikannya sentral. Dengan demikian, mapel agama sulit dihapus dari kurikulum sekolah negeri.

Sejauh ini mapel agama telah ada, tapi tidak berbuah seperti yang diharapkan. Tawuran antar pelajar dan kenakalan remaja kerap terjadi. Sementara Barat yang mengekstrakurikuler mapel agama justru membuahkan sesuatu yang diinginkan agama.

Mengapa hal ini terjadi? Dalam teori kesalehan (tentang menjadi orang baik), terdapat kesalehan religius (*religious piety*) dan kesalehan sosial (*social piety*). Kesalehan religius lebih pada perkara-perkara mahdlah atau perkara ritual yang Allah telah menetapkan tata caranya secara baku. Sementara kesalehan sosial lebih pada perkara-perkara hubungan kemasyarakatan yang tidak statis (*ghairu mahdlah*) yang terbuka peluang nalar untuk terlibat di situ. Sejauh hal itu tidak bertentangan dengan prinsip syariat, maka ia boleh.

Ketidakwajiban pelajaran agama di Barat menjadikan anak didik mengembangkan daya nalar (*kognisi*) dan olah rasa (*afeksi*) dalam menyikapi urusan antarmanusia (*hablunminannas*). Tanpa harus diajarkan, mereka melalui interaksi sesama menjadi paham apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Keharusan menghargai orang lain dan larangan merugikan sesama (*la dlarara wa la dlihar*) menjadi terasah. Sikap anti terhadap aniaya (*kezaliman*), apalagi kekerasan, terbentuk melalui pengalaman pergaulan tanpa melalui mapel agama.

Kesalehan sosial tercipta dan terbentuk dalam diri anak didik secara alamiah dan berkesesuaian dengan nilai-nilai moral yang berlaku universal. Hal ini tidak berseberangan dengan ajaran Islam sebab kaidah dalam

muamalat adalah boleh kecuali dilarang. Artinya, akal "dikedepankan" sebelum dalil melarangnya. Biarlah pemangku pendidikan dan anak didik mengembangkan sendiri melalui nalar dan olah rasa. Mapel agama di Indonesia hendaknya mendorong hal ini dan tidak mendikte secara tekstualis. Mapel agama sebaiknya berisi materi tasawuf yang mendukung berkembangnya olah rasa secara mandiri.

Bagaimana dengan kesalehan religius? Dalam hal ini telah banyak wadah lembaga keagamaan dan komunitas baik yang berbasis rumah ibadat seperti masjid dan gereja. Juga lembaga pendidikan agama seperti TPQ, madrasah diniyah, kelompok pengajian, dan majelis taklim. Selain lembaga keluarga yang merupakan sekolah pertama penanaman nilai agama dan pembiasaan ibadah. Bagi siswa yang pemeluk agama yang awam tentang tata cara ibadah, mapel agama bisa mengisinya.

Alhasil, mapel agama hendaknya mendorong terciptanya kesalehan sosial yang mendukung terciptanya harmoni dan eratnya kohesi sosial. Bukan sebaliknya, menimbulkan menguatnya perbedaan identitas sehingga berdampak tidak baik bagi pergaulan lintas agama. Suatu hal yang menjadi kekhawatiran Barat sedari awal terkait mapel agama. Di mana keberadaannya dikhawatirkan menimbulkan pemaksaan atas siswa untuk mengikuti mapel agama atau paham tertentu di sekolah, sementara dia sendiri tidak berminat. Bias-bias itulah yang lebih mengkhawatirkan Barat. Yaitu adanya kooptasi pemahaman keagamaan oleh sang pengajar dan hilangnya kebebasan beragama yang dilindungi oleh negara. (\*)

## 4. KELAS MENENGAH DAN PERUBAHAN SOSIAL<sup>4</sup>

Oleh: Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, M. Si

Masyarakat perkotaan pada umumnya dipahami sebagai kelas menengah, masyarakat berada, memiliki perekonomian lebih baik jika dibandingkan masyarakat perdesaan. Akan tetapi untuk mengatakan hal ini perlu ada data cukup untuk mendukung hipotesis tersebut. Berdasarkan perspektif klasik, kelas menengah merupakan kelas yang berada tidak dalam posisi atas dan juga tidak dalam posisi bawah. Pada pertengahan abad 19 kelas menengah digolongkan sebagai borjuis kecil yang membentuk struktur kota secara signifikan seperti pedagang, tehnician, pengacara, dokter, guru dan staf administrasi (Lange & Meier, 2009).

C. Wright Mills dalam bukunya *The White Collar: The American Middle Classes* (Mills & Jacoby, 2002) menggolongkan kelas menengah sebagai kelompok pekerja atau buruh, pelayan atau pembantu pribadi, ahli pertukangan, kaum profesional serta pedagang. Kriteria utama kelompok ini menurut Mills adalah keterlibatan mereka dalam produksi massal dan naiknya pendapatan yang memungkinkan untuk mengakses produk mewah seperti televisi, mobil, mesin cuci, lemari es, apartemen atau rumah. Karakteristik kunci kelas ini adalah faktor sosial seperti pendidikan dan profesionalitas serta gambaran kultural dan mental yang dimiliki kelas ini.

Kelas menengah baru merupakan hasil kapitalisme dan menjadikan suatu kota dalam suatu negara menjadi dinamis. Dalam konteks ini kelas menengah baru dapat diklasifikasikan melalui tingkat pendapatan. Karakteristik kunci dari kelas ini adalah faktor sosial seperti pendidikan, profesionalitas, serta gambaran kultural dan mental yang dimiliki kelas menengah ini. Pada awalnya kelompok ini menunjukkan perbedaan dalam

---

<sup>4</sup> Wakil Dekan 1 (2022-2026) FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, Kaprodi Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel (2018-2022), Alumni S3 Universitas Airlangga Surabaya.

istilah sosiokultural sebagaimana nilai, preferensi kultural dan gaya hidup mereka.

Analisis lain mengenai kelas menengah mengadopsi kriteria sosiologi dengan membedakan antara kelas atas dan kelas menengah bawah di satu sisi dan kelompok miskin di sisi lain. Secara substansi mereka juga menyinggung tingkat kemampuan berbelanja cukup mengenai pasar, namun definisi ini terlalu sempit untuk mendapat jawaban berarti dari pertanyaan tentang pola-pola dan nilai sosial budaya, perilaku dan hobi berkaitan dengan hal ini. Definisi paling penting adalah untuk memahami berapa pendapatan mereka dan bagaimana mereka mengatur pendapatan tersebut. Tidak mudah untuk menganalisis masalah ini hanya melalui statistik murni karena keterbatasannya.

Kelas menengah dalam berbagai kajian pustaka dianggap penting dan diharapkan sebagai agen perubahan karena kemampuan mereka yang lebih baik baik dari sisi ekonomi, pendidikan maupun status sosial mereka. Clifford Geertz dalam bukunya *Peddlers and Princess: Social Change and Economic Modernization in Two Indonesian Town* merupakan kajian awal yang membahas tentang kelas menengah Indonesia. Penelitiannya mengkaji tentang perubahan sosial dan modernisasi ekonomi juga membahas mengenai studi spesifik dan komprehensif mengenai kelas menengah di Indonesia. Penelitian Geertz menyatakan kondisi sulit bagi kelas menengah selama masa pra industrial dan masa industrial. Masalah bagi perdagangan yang dilakukan kelas menengah adalah kurangnya modal, kurangnya tenaga kerja berpengalaman dan profesional, kurangnya pasar dan faktor penghambat lain menghambat kenaikan jumlah kelas menengah.

Daniel S. Lev (Richard Tanter, Kenneth Young, 1989) menyatakan bahwa kelas menengah di Indonesia telah tumbuh secara signifikan pada masa orde baru sebagai akibat dari kebijakan pemerintah. Ia berpendapat bahwa secara politik, kelas ini berpendirian liberal dalam arti memiliki

kepedulian dan menciptakan jarak antara negara dan masyarakat. Lev juga berargumen bahwa kelas menengah (orang Indonesia yang berpendidikan sekuler dan bekerja dalam sektor swasta modern) liberal akan terlibat dalam aksi politik (Richard Tanter, Kenneth Young, 1989). Sedangkan Liddle berhati-hati untuk mengelompokkan kaum profesional dan wiraswasta dalam klasifikasi kelas menengah sebagaimana acuan model klasik Barat.

Di negara berkembang kelas menengah dianggap sebagai harapan baru yang merepresentasikan inovasi dan perubahan potensial. Eksistensi kelas menengah yang kuat dianggap sebagai kondisi penting untuk mendorong kemajuan ekonomi dan kemajuan sosial. Kelas menengah dianggap penting karena peran yang akan mereka mainkan baik sebagai pembuat kebijakan maupun sebagai konsumen dalam pembangunan.

Dalam studi modernisasi kelas menengah memberi kontribusi penting analisa bahwa modernisasi memiliki banyak dimensi: ekonomi, kultural, sosial, politik dan teknologi. Kelas menengah merupakan fokus istimewa kajian modernisasi sosial dalam skala global karena dianggap akan memainkan peran yang lebih intensif dan penting di masa akan datang. Namun para ahli dari kelompok kritis menganggap kelas menengah sebagai konsumen predator menyebabkan masalah sosial dan lingkungan, memiliki pola pikir dan tindakan yang dianggap membahayakan peradaban dan masa depan.

Kelas menengah baru merupakan kelompok sosial baru yang menjadi bagian dari perubahan sosial dihasilkan oleh kota dan menjadi fokus dari analisa dinamika sosial baik dalam istilah ekonomi maupun budaya. Hal ini terutama disertai kurang signifikansinya produksi subsistensi desa dan kenaikan signifikan produksi dari industri. Namun berbeda dengan Eropa dan Amerika Utara, di mana proses industrialisasi telah berlangsung lebih dari dua abad, di negara miskin dan berkembang hal tersebut membutuhkan waktu, meskipun keadaan ekonomi dan kemajuan teknologi dapat diatur oleh banyak negara berkembang dan perusahaan dunia, namun negara

maju telah mendahului untuk mengawali proses industrialisasi tersebut. Dalam konteks munculnya kelas menengah baru ini tidak hanya petani kecil yang berada dalam tekanan keras, namun juga kelas menengah kota yang lebih dahulu ada seperti pedagang dan ahli pertukangan.

Perhatian pada kelas menengah baru di negara berkembang juga dinilai berbeda dengan di negara industri maju telah lama ada kelas ini. Berbeda dengan negara industri di mana adanya industri modern telah mencetak kelas menengah baru. Adanya sektor industri di negara berkembang dibarengi dengan sikap terbatas dan terlambat bukan karena sejarah kolonisasi mereka dan hubungan bentuk kelas pekerja.

Di Negara Asia Selatan dan Afrika yang mendapat kemerdekaan dari negara kolonial, proses munculnya kelas menengah baru membutuhkan proses dan waktu panjang. Sektor industri di negara-negara ini dibangun dengan konsep tentang pembangunan, termasuk dasar-dasar rencana ekonomi akan dilakukan. Di India, kelas menengah lama memiliki peran penting dalam memodernkan India. Program Gandhi dan Nehru sebagai gabungan kerangka ideologi pada perkembangan kelas menengah tahap awal memberikan pedoman beraktivitas. Modernisasi suatu negara selama proses industrialisasi tidak dapat menghindari pengabaian sensitivitas sosial dan sikap gemar pamer kekayaan (Varma, 1998: 33). Varma menyimpulkan sulit untuk mengharapkan gerakan ini.

Negara menjadi sangat penting untuk kelompok kelas menengah baru ini karena menjamin pekerjaan, dan pengaruh sosial menjadi titik orientasi untuk membangun image politik dan profesionalitas. Fenomena ini berlangsung di beberapa Negara Asia. Kelas menengah muncul dan berada di bawah dukungan negara, kecenderungannya dan anggotanya mencerminkan kreasi dan bahkan pendukung negara dan rezim dominan.

Pembangunan Indonesia memunculkan kelas menengah baru di Indonesia mencerminkan kondisi yang sebenarnya Bangsa Indonesia saat ini. Munculnya kelas menengah baru di Indonesia akan sangat berarti jika



keberadaannya membawa manfaat bagi kemajuan bangsa seperti menjadi pendorong/agen perubahan menuju kemajuan. Munculnya kelas menengah bisa menjadi awal terbentuknya civil society yang mendorong kemajuan di Indonesia. Kelas menengah baru di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, akan terus memainkan peran sangat penting ketika memutuskan untuk mengembangkan lebih lanjut dalam bidang industri, ekologi dan pembangunan sosial sesuai yang mereka inginkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, Pierre. 1977. *An Outline of a Theory of Practice*. trans. Richard Nice. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dick, H. W. "Refleksi Lanjutan terhadap Kelas Menengah" dalam Richard Tanter dan Kenneth Young, 1989. *Politik Kelas Menengah Indonesia*, Jakarta: LP3ES
- Gerke, Solvay, "Global Lifestyles under Local Conditions: The New Indonesian Middle Class" dalam Chua Beng-Huat, 2000. *Consumption in Asia. Lifestyle and Identities*, London dan New York: Routledge
- Hefner, Robert W., 1999. *Budaya Pasar: Masyarakat dan Moralitas dalam Kapitalisme Asia Baru*, Jakarta: LP3ES
- Lange, Helmuth dan Lars Meier (eds), 2009. *The New Middle Classes: Globalizing Lifestyles, Consumerism and Environmental Concern*, Jerman: Springer
- Lev, Daniel S. "Kelompok Tengah dan Perubahan di Indonesia" dalam Tanter, Richard dan Kenneth Young, 1989. *Politik Kelas Menengah Indonesia*, Jakarta: LP3ES
- Liddle, R. William, "Kelas Menengah dan Legitimasi Orde Baru" dalam Tanter, Richard dan Kenneth Young, 1989. *Politik Kelas Menengah Indonesia*, Jakarta: LP3ES
- Tanter, Richard dan Kenneth Young, 1989. *Politik Kelas Menengah Indonesia*, Jakarta: LP3ES

RENUNGAN  
**BENARKAH MANUSIA LEBIH MULIA DARIPADA HEWAN  
NYATANYA.....?**<sup>5</sup>

Oleh: Dr. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.

Kuperhatikan ikan dalam kolam renang  
Dia tak pernah tidur dan hidupnya tenang  
Sementara kita.....?

Kudengar ayam jantan bekokok di 2/3 malam  
Dia bangun tuk bermunajat ke pemilik alam  
Sedangkan kita.....?

Kudengar suara burung merpati bersahutan setiap jam waktu  
Dia begitu konsisten berbunyi dengan tepat waktu  
Padahal kita.....?

Kuperhatikan semut ketika bertemu dengan kawannya berjabat tangan  
Ketemu makanan bergotong-royong mengangkutnya dengan pelan  
Sebaliknya kita.... ?

Ku selidiki ayam bercengkrama dengan induknya menjelang malam  
Dia bertukar cerita menyelimuti kelam  
Kebalikannya kita....?

Ku analisa sapi mencari makan/rumput  
Dia tak pernah keluar kampung dan ribut  
Sementara kita... ?

Kuperhatikan hewan tak pernah berebut rumput  
Dia yakin bahwa rizki sudah tertulis di lahul mahfud  
Sedangkan kita.....?

Kuperhatikan anjing kalau ada makanan dia makan  
Kalau tidak ada dia sanggup menahan lapar dan sabar  
Sedangkan kita.... ?

---

<sup>5</sup> Dr. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag., Renungan ditulis tanggal 7 Juli 2022, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (2014-2019), Alumni S1 Fakultas Dakwah Universitas Al-Azhar Kairo Mesir (1994); S2 IAIN Walisongo Semarang (1999); S3 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2002)

Orang berkata harimau itu hewan buas  
Tapi terhadap anaknya tak pernah marah dan berhati panas  
Padahal kita.....?

Semua hewan di malam hari  
Tak lembur mencari makan dan rezeki  
Karena dia tahu bahwa Allah sudah membagi  
Sementara kita.....?

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b>	ii
<b>Pengantar Kata</b>	
1. Prof. Masdar Hilmy, Ph.D: “Sikap Ilmiah Hadapi Pandemi”	iv
2. Prof. Dr. Husein Aziz: “Nilai-Nilai Kemanusiaan dan Kemuliaan Manusia”	ix
3. Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc., M. Fil.I	xvi
4. Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah: “Kelas Menengah dan Perubahan Sosial”	xx
<b>Renungan</b>	
“Benarkah Manusia Lebih Mulia Daripada Hewan Nyatanya.....?” Oleh: Awaluddin Pimay	xxv
<b>Daftar Isi</b>	xxvii
<b>BAB I: SOSIOLOGI PERKOTAN DAN PERUBAHAN SOSIAL</b>	
1 Sosiologi Perkotaan	1
a. Pengertian Sosiologi Perkotaan	3
b. Tipologi Masyarakat Perkotaan	5
Ilustrasi 1: “Perubahan Sosial: Kegiatan Rutin Masyarakat kelurahan Wonocolo kota Surabaya” di Era Pandemi” oleh Ledy Octaviani, I93218073	8
c. Dinamika Masyarakat Perkotaan	15
Ilustrasi 2: “Kehidupan Masyarakat pada Era New Normal di Karangang Jaya kelurahan Wiyung kecamatan Babatan Surabaya” oleh Daffa Dhiya Ulhaq, I03218006	18
2 Konsep Dasar Perubahan Sosial	25
a. Dinamika Kehidupan Sosial	26
b. Jenis Proses Sosial	27
3 Perubahan Sosial sebagai Studi Sosiologi	31
Ilustrasi 3: “Perilaku Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di kelurahan Simolawang kota Surabaya” oleh Hamzah Abdillah	35
Ilustrasi 4: “Kehidupan Masyarakat Perumahan Gunungsari Indah di Era Pandemi kecamatan Karangpilang kota Surabaya” oleh Nabila Julia R,	44
4 Kepribadian Inovatif	50
Ilustrasi 5: “Kehidupan Masyarakat Perumahan Pradah Indah kelurahan Pradah Kalikendal kecamatan Dukuh Pakis kota Surabaya di Era Pandemi” oleh Sri Veni Ratna Sari	53
5 Agen Perubahan Sosial	60

	Ilustrasi 6: “Perubahan Kebiasaan dan Tata Hidup Masyarakat Saat Pandemi Warga jalan Dupak kecamatan Bubutan kota Surabaya” oleh Pristiawan Aditya,	62
6	Target Perubahan Sosial	70
	Ilustrasi 7: “Perubahan Perilaku dan Pola Hidup Bermasyarakat Saat Pandemi dan New Normal pada Warga Jalan Gresik, kelurahan Kemayoran kecamatan Krembangan kota Surabaya” oleh M. Dzulhimam An Najih	72
7	Strategi Perubahan	81
	Ilustrasi 8: “Gaya Hidup Masyarakat Saat Pandemi Covid-19 di daerah Pulo Wonokromo kota Surabaya” oleh Nur Haflatul Mufidah	82
	Ilustrasi 9: “Perubahan Sosial Masyarakat pada Masa Pandemi di kecamatan Rungkut Tengah kota Surabaya” oleh Muhammad Haris Aditya	96
8	Pemberdayaan Masyarakat sebagai Strategi Perubahan	102
	Ilustrasi 10: “Perubahan Sosial: Struktur Sosial Masyarakat Ngaglik Putat Gede Baru kelurahan Putat Gede kecamatan Sukomanunggal kota Surabaya” oleh Muhammad Maulana Ibrahim	104
BAB II	PERSPEKTIF PERUBAHAN SOSIAL	
1	Perspektif Materialisme	113
	Ilustrasi 11: “Kehidupan Masyarakat Masa Pandemi di kecamatan Magersari kota Mojokerto” oleh: Ayunda Mar’atus Sholikhah	115
2	Perspektif Idealisme	125
	Ilustrasi 12: “Perubahan Sosial: Penghuni Eks Lokalisasi Gang Dolly Surabaya di Era Pandemi” oleh Zahrotun Nisa’ Arum	128
3	Perspektif Interaksionisme	139
	Ilustrasi 13: “Perubahan Solidaritas Organisasi Mahasiswa FISIP UIN Sunan Ampel di Masa Pandemi Covid-19” oleh Khoirul Faridah	141
BAB III	TEORI PERUBAHAN SOSIAL	
1	Teori Klasik	155
	a. Ibnu Khaldun	155
	Ilustrasi 14: “Perubahan Sosial Dunia Pendidikan dalam Era Pandemi di kecamatan Semolowaru kota Surabaya” oleh Dicky Martha Ivanda	159

b.	Toynbee	170
	Ilustrasi 15: “Sistem pembelajaran Tatap Muka ke Daring (Dalam Jaringan) pada Siswa SD Saat Pandemi Covid-19 di Wilayah kecamatan Gubeng kota Surabaya” oleh Bunga Anggun Febriani	171
c.	Pitirim Sorokin	204
	Ilustrasi 16: “Perubahan Intensitas Pengunjung Ziarah Makam Sunan Ampel Surabaya di Era Pandemi Covid-19” oleh Aida Fitria	187
2	Teori Modern	198
	Ilustrasi 17: “Perubahan Sosial Kinerja Buruh Pabrik dan Karyawan di Masa WfH (Work from Home) selama Pandemi Covid-19 di Masyarakat kecamatan Tenggilis Mejoyo oleh Debby Prilisia Putri	204
3	Teori Post-Modern	217
	Ilustrasi 18: “Pencegahan dan Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 di Apartemen dan Mall Gunawangsa Tidar Surabaya” oleh Ghea Sesaria Virginia	222
<b>BAB</b>	<b>POLA PERUBAHAN SOSIAL</b>	
<b>IV:</b>		
1	Pola Perubahan Kebudayaan Bersifat Antropologis	233
	Ilustrasi 19: “Kondisi Pedagang Kaki Lima Pada Musim Pandemi Covid-19 Di Kawasan Pasar-Tingkat Baru Kota Lamongan” oleh Sofi Indra Kurniawati	239
2	Pola Kemasyarakatan	246
a.	Modernisasi	248
	Ilustrasi 20: “Kehidupan Masyarakat Era Pandemi di Perumahan Deltasari kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo” oleh Erda Firasd Adlina	249
b.	Industrialisasi	258
	Ilustrasi 21: “Perubahan Sosial Masyarakat Menghadapi Warga Terpapar Virus Corona di Lingkungan Perumahan Surya Asri 2 di desa Jumputrejo kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo	260
3	Puncak Perubahan Sosial	269
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		<b>273</b>

## **BAB I**

### **SOSIOLOGI PERKOTAAN DAN PERUBAHAN SOSIAL**

#### **1. Sosiologi Perkotaan**

Masyarakat perkotaan sering dibicarakan banyak orang cenderung kepada keadaan ramai, sibuk dan hingar bingar dengan keramaian awalnya hanya merupakan tempat orang berkumpul untuk menjalani kehidupannya. Pada awalnya mereka adalah masyarakat nomaden, berpindah-pindah sesuai dengan lokasi bercocok tanam yang sedang dikerjakannya. Akhirnya mulai dari sebuah keluarga, berkembang melahirkan keturunan sambil melakukan perjalanan mencari lahan untuk bercocok tanam. Bermodal akan perkembangan pengetahuan mereka tentang pertanian dan penyediaan pengairan, membuat aliran air (irigasi), mereka menetap dengan menetapkan lokasi untuk bercocok tanam dengan memanfaatkan aliran air. Masing-masing keluarga melakukan hal sama di tempat pilihan masing-masing, sejalan dengan perkembangan jumlah warga mereka, terjadilah perkawinan antar keluarga bertetangga atau berdekatan dengan tempat tinggal mereka.

Jumlah rumpun keluarga semakin banyak dan semakin banyak perkawinan antar keluarga di tempat berbeda dan semakin meluas wilayah area hunian mereka, akhirnya menjadi desa. Di desa ini mereka mulai menunjukkan betapa kebutuhan mereka semakin banyak ragam dan kepentingannya, lama kelamaan jenis pekerjaan semakin bervariasi sesuai dengan yang dibutuhkan dalam hidup bersama. Yaitu pekerjaan dilakukan untuk menopang kehidupannya. Terbentuklah sebuah kota kecil yang hampir seluruh kebutuhan masyarakat terpenuhi dengan apa yang tersedia di lingkungan alam sekitar mereka.

Sejalan dengan perkembangan kecerdasan manusia, temuan-temuan logam, dan teknologi (untuk menggerakkan mesin), perkembangan

manusia lebih meningkat secara cepat. Terbukti dengan dibangunnya pabrik-pabrik sebagai kegiatan industri. Untuk mendekatkan pekerja dengan lapangan pekerjaan, mereka mendirikan pabrik di pinggir kota, lambat laun para pekerja bertempat tinggal jauh berusaha untuk lebih mendekati lokasi kerja. Akibat selanjutnya adalah kota kecil menjadi kota besar berpenduduk banyak dengan beraneka ragam jenis pekerjaannya guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Kota menjadi padat dengan kantor-kantor pemerintahan/swasta dan pertokoan, sebagai pusat perkantoran dan perdagangan, sehingga banyak orang yang sudah tidak memiliki kepentingan dalam pekerjaan di kota atau pension meninggalkan perkotaan menuju ke desa untuk mendapatkan ketenangan. Dalam perkembangan selanjutnya, perkotaan tetap dihuni oleh warga masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan perkantoran, pabrik dan pasar. Akhirnya perkotaan yang dulu banyak dihuni oleh rumahtangga kini menjadi gedung-gedung menjulang tinggi sebagai pusat bisnis. Wilayah permukiman dan perkantoran kota meluas, jumlah warga semakin padat pada satu sisi, dan pada sisi lain pinggiran kota yang dulu masih sepi kini menjadi perumahan hunian warga masyarakat, bahkan muncul kota baru di sekitar perkotaan lama.

Perjalanan sebuah keluarga menjadi sekelompok keluarga, dan akhirnya menjadi sebuah area kota semakin meluas, dengan berkali-lipat jumlah penduduk tentu proses ini mengalami perubahan sosial tak terelakkan. Bahkan kini tidak bisa lagi membedakan mana kota dan mana desa, karena sudah mengglobal. Untuk ini pemerintah telah menetapkan status suatu wilayah itu perkotaan atau perdesaan, mempermudah pemahaman bagi masyarakat umum maupun masyarakat terdidik atau terpelajar. Pada sisi lain, wujud masyarakat perdesaan hanya dapat dilihat ketika mereka melaksanakan tradisi-tradisi kuno walau sudah ada modifikasi di sana-sini.



Orang kota dan orang desa hanya dapat dilihat bagaimana mereka menjalani tradisi kehidupannya masing-masing. Perubahan sosial pada masyarakat seperti ini tentu merupakan kajian Sosiologi yang dapat menguatkan bagaimana misteri perubahan sosial pada masyarakat. Max Weber memberikan pengertian Sosiologi sebagai ilmu yang berhubungan dengan pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial, yaitu suatu cara untuk memahami suatu tindakan, apa makna subyektif bagi diri mereka jika dikaitkan dengan orang lain.

Sedangkan Peter L. Berger melihat bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana hubungan antara masyarakat dan individu. Bagaimana individu mengekspresikan dirinya, bagaimana hal itu dapat berada dalam masyarakat dan akhirnya hal mana yang diambil oleh para individu untuk menjadi rujukan tindakan mereka selanjutnya. Dalam teori Berger dikenal dengan adanya realitas subyektif dan realitas obyektif, hubungan yang ada di antara keduanya adalah melalui proses eksternalisasi, kemudian proses obyektifikasi dan akhirnya proses internalisasi.

#### **a. Pengertian Sosiologi Perkotaan**

Sosiologi perkotaan adalah sebuah kajian pendekatan sosiologis atas fenomena perkotaan. Fenomena perkotaan itu antara lain: struktur sosial perkotaan, institusi/lembaga, urbanisasi, industrialisasi, gaya hidup perkotaan, kemiskinan perkotaan, hubungan antar-etnis/ras; antar-kelas; antar-gender; antar-pemeluk agama, ruang sosial dan publik, kapital sosial-budaya-simbolik-spiritual, tanah/lahan, permukiman dan perumahan, dan masih banyak yang lain. Oleh karena itu para ilmuwan yang menekuni perkembangan masyarakat dan segala kemampuannya menghususkan diri dalam bidang (misalnya): Planologi, Geografi, Sosiologi, Antropologi, Psikologi, Ilmu Komunikasi, Ilmu Politik dan masih banyak lagi cabang-cabang ilmu yang lain. Kajian khusus atau spesial tersebut untuk memudahkan

cara pandang terhadap suatu perkotaan, walaupun pada sisi lain masih banyak yang berusaha mempelajari perkotaan dengan membandingkan perdesaan.

Sosiologi perkotaan mendasarkan kajiannya pada pemikiran para ilmuwan, antara lain<sup>6</sup>:

- 1) Karl Marx mengajukan konsep tentang pendekatan “materialisme historis” untuk menjelaskan realitas. Yaitu cara produksi (sesuatu yang digunakan untuk produksi), hubungan produksi (hubungan cara masyarakat memproduksi dan dan peranan sosialnya), mode produksi (bagaimana basis ekonomi membentuk hubungan sosial), dan kekuatan produksi (kapasitas benda dan orang yang digunakan untuk produksi).
- 2) Emile Durkheim mengajukan konsep “moralitas” (semangat disiplin, ikatan pada kelompok dan otonomi) pada perubahan sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat, yaitu dari solidaritas mekanik (bertumpu atas kesadaran kolektif) ke solidaritas organik (bertumpu atas pembagian kerja).
- 3) Ferdinan Tonnies mengajukan konsep perubahan sosial dari *gemeinschaft* ke *gesellschaft*, yaitu tentang komunitas atau paguyuban (terdapat kehendak alamiah) ke masyarakat patembayan (terdapat kehendak rasional).
- 4) Georg Simmel mengajukan konsep “pembeda” antara kota (terdapat intensifikasi atas dorongan nervous) dan desa (terdapat ciri lamban, rutin dan konstan).
- 5) Max Weber mengajukan konsep “perkembangan kapitalisme” bahwa ketelitian khusus, perhitungan dan kerja keras dalam bisnis didorong oleh perkembangan etika Protestan.

---

<sup>6</sup> Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perkotaan* (Jakarta: Kencana, 2019), 33-64

- 6) Pitirim Alexandrivitch Sorokin mengajukan konsep pembeda antar kota (sistem interaksi banyak/luas, hubungan impersonal dan singkat) dan desa (sistem interaksi sempit, hubungan personal dan lama).
- 7) Robert E. Park yang mengajukan konsep “human ecology” yaitu ekologi yang diterapkan dalam memahami fenomena perkotaan.
- 8) Ernest Watson Burgess mengajukan teori “pertumbuhan dan diferensiasi kota” menggunakan pendekatan evolusi Darwin, perubahan digerakkan oleh kompetisi.
- 9) Louis Wirth mengajukan konsep “kota” bercirikan besaran pada permukiman permanen, heterogenitas penduduk secara sosial dan budaya dan urbanisasi, dengan mengembangkan kajian tentang urbanisme sebagai cara hidup dalam pendekatan *human personality*.

#### **b. Tipologi Masyarakat Perkotaan**

Melihat kenyataan (sejarah) bagaimana proses terbentuknya sebuah perkotaan, sebagaimana dikatakan Herber Gans<sup>7</sup>, terdapat kenyataan bahwa komunitas kota penghuninya berperilaku orang desa. Dengan keadaan seperti ini, maka tipologi masyarakat perkotaan yang digunakan ada dua jenis konstruksi<sup>8</sup>, yaitu:

- 1) Konstruksi kuantitatif, mendasarkan pada gejala pemusatan penduduk dengan menggunakan pengukuran berdasarkan jumlah penduduk. Seperti:
  - a) Tipologi Kota C. Doxiadis, melihat perkembangan kota berdasarkan gejala pemusatan minimal jumlah penduduk menjadi 12 tahapan, yaitu *Dwelling Group* (40 orang), *Small Neighborhood* (250 orang), *Neighborhood* (1.500 orang), *Small Town* (9.000 orang), *Town* ( 50.000 orang), *Large City* (100.000 orang), *Metropolis* (2.000.000 orang), *Conurbation* (14.000.000 orang), *Megapolish* (100.000.000 orang), *Urban*

<sup>7</sup> Herbert Gans, *The Urban Villager* (1962), 12

<sup>8</sup> Damsar dan Indrayani, *Op.Cit.*, 82-85

*Region* (700.000.000 orang), *Urban Continent* (5.000.000.000 orang), dan *Ecumeganepolish* (30.000.000.000 orang).

- b) Tipologi Kota N.R. Saxena, melihat perkembangan pemusatan penduduk kota pada tiga tipe jumlah penduduk, yaitu *Infant Town* (5.000 s/d 10.000 orang), *Township* terdiri atas *adolescent township*, *mature township* dan *specialized town* (10.000 s/d 50.000 orang), dan *Town City* terdiri atas *adolescent town*, *mature town*, dan *adolescent city* (100.000 s/d 1.000.000 orang).
- c) Tipologi Kota James M. Henslin meliputi: *Kota*, *Megalopolis* (kota yang dikelilingi kota-kota kecil dan satelitnya), dan *Megakota* (jumlah penduduk lebih dari 10 juta orang).
- d) Tipologi Kota Highsmith and Northam, mempertingakan perkembangan jumlah penduduk (notasi kelas), yaitu *Hamlet* (16 - < 150 orang), *Village* (150 - < 1.000 orang), *Town* (1.000 - < 2.500 orang), *Small City* (2.500 - < 25.000 orang), *Medium Sized City* (25.000 - < 100.000 orang), *Large City* (100.000 - < 800.000 orang), *Metropolis* (*indefinite – but a several millions*), dan *Eumenopolis* (*indefinite – but likely tens of million*).

2) Konstruksi kualitatif menggunakan ukuran mendasarkan diri pada gejala pemikiran, yaitu:

- a) Klasifikasi atas dasar karakteristik dan fungsinya, misalnya: (1) Tipologi N.P. Gist dan L.A. Halbert, kota berfungsi sebagai: pusat industri, pusat perdagangan, pusat politik, pusat kebudayaan, pusat rekreasi atau kesehatan dan kota yang tidak memiliki fungsi tertentu yang menonjol; (2) Tipologi F.S. Hudson, kota berfungsi sebagai: kota pertambangan, kota industri, kota pusat pengangkutan, kota perdagangan, kota pusat administrasi, kota pertahanan, kota budaya, kota pusat kesehatan dan rekreasi, dan kota permukiman; (3) Tipologi Chauncy Harris, kota berfungsi sebagai: kota manufaktur, kota beragam fungsi, kota penjual barang partai besar, kota pengecer, kota transportasi, kota pertambangan, kota universitas dan pendidikan, kota peristirahatan, kota pemancangan, dan kota finansial.
- b) Klasifikasi atas dasar karakteristik fisikalnya, misalnya: (1) Tipologi Griffit Taylor, kota terdiri dari: kota Acropolis (perbukitan), kota Cuesa, kota Mountain Corridor, kota Pases, kota Gates (Passes yang lebih besar), kota Plateau, kota Eroded Dome, kota Fiord, kota Rias, kota air terjun, kota Meander (sungai), kota Teras Sungai, kota Delta Sungai, kota Alluvial Conelfan, kota Lembah, kota Sekitar Danau, kota

Dataran rendah, kota Padang Pasir, kota Clearing Town (pembukaan hutan); (2) L.A, R.L. Nelson, kota berdasar morfologis sbb: kota berbentuk bujur sangkar, kota berbentuk empat persegi panjang, dan kota berbentuk kipas.

- c) Klasifikasi atas dasar karakteristik pertumbuhannya, misalnya: (1) tipologi J.M. Houston, kota dengan “tipe pertumbuhan kota” sbb: tahap *Infatile* (daerah permukiman dan perdagangan masih menjadi satu), tahap *Juventile* (adanya pengelompokan perdagangan dan muncul permukiman baru di pinggiran kota), tahap *Dewasa* (ada pemisahan tegas antara daerah perdagangan, permukiman baru dan lama), tahap *Ketuaan* (terjadi kemandegan pertumbuhan, kemuduran fungsi distrik dan melambatnya kesejahteraan). (2) Tipologi Mumford Lewis, kota berdasar tekniko-kultural dalam beberapa fase sbb: fase *Eoteknikal* (penggunaan energi alam, misalnya angin, air, dan bahn bakar kayu, fase *Paleoteknikal* (penggunaan energi utama dari batu bara, adanya tambang bijih besi, fase *Neoteknik* (penggunaan tenaga listrik sebagai sumber energi), fase *Bioteknik* (penggunaan sains dan teknologi).

Keberadaan berbagai jenis dan bentuk tipologi perkotaan ini, menjadi masuk akal jika sebuah kota, misalnya kota Surabaya ketika dipimpin seorang walikota perempuan bernama Tri Rismaharini meraih “walikota terbaik ketiga di dunia” oleh The World Mayor Prize di tahun 2014, selain beberapa banyak penghargaan di dalam negeri. Kriteria pengukuran kualifikasi karakteristik kota dengan berbagai macam instrument, merupakan sebuah penilaian suportif, bahkan walikota (misalnya, Tri Rismaharini) sendiri tidak mengetahui penilaian tersebut tetapi tiba-tiba memperoleh kejuaraan. Bagi masyarakat awam, mereka terkejut dengan sejumlah banyak peringkat juara diperoleh kota tempat tinggalnya. Akhirnya Indonesia juga mengikuti cara-cara pemberian penghargaan pada perkotaan dan perdesaan dengan penilaian “skala dan atribut lokal” Indonesia.

Warga Wonocolo merupakan gambaran sebuah kota yang dirintis mulai dari jenis perekonomian bermodal kecil-sedang dalam bidang jasa, melayani pendatang untuk mengikuti pendidikan di kota. Selain itu juga karyawan dan dosen yang pada umumnya alumni Universitas di sekitarnya

dan melanjutkan domisili, bahkan membeli rumah tempat mereka dulu (rumah kos atau sekitar rumah kos), ada juga yang menikah dengan warga setempat. Ketika kota Surabaya belum seramai sekarang dan dihuni pendatang dari desa, maka tradisi-tradisi lokal mereka masih sarat dalam kehidupan sehari-hari walaupun secara tata kota adalah masuk dalam ukuran “kota”. Perubahan mencolok di daerah Wonocolo dan sekitarnya, ketika tahun 1970an banyak lahan kosong dan becek, dihuni para mahasiswa yang kos dan sekaligus menjadi pembimbing agama di situ secara gratis dan sejak tahun 1990an semakin lahan kosong habis terbeli oleh para alumni karena mereka melanjutkan hidup di Surabaya.

Masyarakat lokal yang memang mengandalkan hidup pada jasa, ketika musim pandemi menjadi berubah drastis karena layanan jasa rumah kos, mencuci pakaian, dan warung makan sepi karena mahasiswa kos libur. Kehidupan sehari-hari mulai merangkak lagi, dengan memanfaatkan internet (online), akan tetapi ada juga yang meninggalkan rumahnya untuk pindah ke pinggiran kota biaya hidup lebih murah. Lebih lengkapnya sebagaimana ilustrasi sbb:

### **Ilustrasi 1:**

#### PERUBAHAN SOSIAL KEGIATAN RUTIN MASYARAKAT KECAMATAN WONOCOLO KOTA SURABAYA DI ERA PANDEMI COVID19<sup>9</sup>

Oleh: Ledy Octaviani

#### **1. Pendahuluan**

Di Wonocolo, sebagian besar gaji atau pendapatan bergantung pada kamar kos-kosan dan pendapatan gojek. Sebelum pandemi Covid-19 menyebar, daerah Wonocolo yang biasa disebut surga kos-kosan para mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, karena jaraknya yang cukup dekat dengan kampus dan harganya cukup murah. Satu kamar kos bisa menghasilkan 300-600 ribu, bahkan bisa lebih. Sedangkan saat era pandemi berlangsung, tidak ada lagi mahasiswa-mahasiswi yang menyewa kamar kos lagi. Yang menyebabkan pemilik kos-kosan yang biaya hidupnya sepenuhnya bergantung pada persewaan kos menjadi linglung dalam kondisi tersebut. Mirisnya ada salah satu warga

---

<sup>9</sup> Ledy Octaviani, NIM.193218073, mahasiswa semester 3 Prodi Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, 8 Desember 2021

pemilik kos-kosan yang menjual rumah dan lokasi kos untuk biaya hidup. Sedangkan gojek, yang pendapatannya tidak pasti tergantung berapa order yang didapat. Ataupun para pekerja seperti kuli, yang digaji jika ada garapan. Jika tidak ada garapan, tidak ada juga gaji yang didapat. Tidak makan jika tidak bekerja.

Dampak pandemi Covid-19 telah memaksa masyarakat harus terbiasa atau adaptif dengan berbagai bentuk perubahan sosial yang diakibatkan oleh virus tersebut. Oleh karena itu, segala bentuk aktivitas masyarakat atau kegiatan rutin masyarakat yang biasa dilakukan dikampung, kini harus disesuaikan dengan standar protokol kesehatan. Sebelum adanya pandemi, warga masyarakat di Wonocolo sering kali mengadakan kegiatan seperti: pengajian, arisan, pak tani/bu tani, dan lain-lain. Tetapi sejak pandemi berlangsung, kegiatan tersebut ditiadakan. Begitu pula dengan pola kebiasaan masyarakat yang senang berkumpul dan bersalaman, kini dituntut untuk terbiasa melakukan pembatasan sosial, *social distancing*.

Berawal dari bulan Juni, Pak RT dibantu pemuda Karang Taruna, mengunjungi setiap rumah untuk pengecekan suhu tubuh warga dan mengingatkan warga untuk selalu menjalankan protokol kesehatan. Selain warga lokal, warga pendatang juga dicek suhu tubuhnya. Tindakan inisiatif ini dilakukan untuk memantau, mencegah, mengingatkan pentingnya melaksanakan protokol kesehatan dan memutus mata rantai penyebaran Covid19. Selain itu, para warga juga jadi terbiasa untuk saling mengingatkan orang lain, kerabat ataupun tetangga untuk isolasi mandiri untuk warga yang hilir mudik atau berpergian ke zona merah dan mengingatkan untuk selalu memantau kesehatannya ke puskesmas terdekat.

## 2. Kajian Teoritik

Ibnu Khaldun memandang manusia sebagai makhluk yang pada dasarnya diciptakan sebagai makhluk sosial, sehingga kehidupan dengan masyarakat dan organisasi sosial merupakan sebuah keharusan.<sup>10</sup> Karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan kehadiran atau bantuan orang lain, sekecil apapun bantuan itu. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan untuk diperintah oleh seseorang penguasa berdaulat. Sebagai makhluk sosial yang menyandarkan diri pada orang lain perlu perlindungan, yaitu dari penguasa berdaulat. Selain penguasa sebagai pelindung agresifitas, adalah solidaritas. Sumber solidaritas berasal dari ikatan kekeluargaan dan agama. Dengan adanya ikatan keluarga, manusia memiliki dorongan alamiah untuk melindungi kerabat mereka dari serangan atau tindakan agresif orang lain.<sup>11</sup>

Perubahan sosial di daerah Wonocolo Gg I menekankan aspek solidaritas sosial, karena tidak hanya pemerintah, walikota, kelurahan, dan pak RT yang melakukan perubahan sosial, tetapi masyarakat juga ikut berkerjasama melakukan perubahan di era pandemi ini. Masyarakat dan pemerintah diharapkan bisa menjaga solidaritas sosial dalam penanganan virus Covid19. Keberhasilan upaya penanganan Covid-19 sangat tergantung peran masyarakat. Butuh kerja sama semua perangkat RT, RW, Desa. Misalnya saling mengingatkan tentang pentingnya protokol kesehatan, menjaga kebersihan, *social distancing*, dan lain-lain. Pemerintah juga terus memperkuat upaya penanggulangan virus, misalnya menyediakan ruang isolasi, memenuhi kebutuhan laboratorium, dan lain-lain.

---

<sup>10</sup> Abbas Sofwan Matlail Fajar, "Perspektif Ibnu Khaldun Tentang Perubahan Sosial, (Paradigma Perubahan Sosial)", *Jurnal Sosial& Budaya Syar-i*, Vol. 6 No. 1, 2019: 6

<sup>11</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35.

Menurut Toynbee, tidak ada peradaban yang tumbuh terus menerus tanpa batas, akan tetapi peradaban itu akan mengalami kehancuran apabila elit kreatif tidak lagi berfungsi secara memadai. Ketika peradaban itu hancur, terjadi adalah perpecahan peradaban dalam tiga kelompok yang berlawanan.<sup>12</sup> Teori Toynbee menggunakan konsep Challenge and Respose, artinya individu (masyarakat) terbentuk melalui tantangan. Adanya virus Covid19 dan dampak merugikan beberapa aspek kehidupan merupakan tantangan bagi masyarakat Wonocolo untuk mencari solusi, bertahan hidup, menangani, serta memutuskan rantai virus tersebut dengan melakukan tindakan penerapan protokol kesehatan yang sudah dihimbau oleh pemerintah dan pak RT.

Pitirim Sorokin melakukan penelitian pada semua aspek kultur, seperti, sistem kepercayaan, agama, etika, hukum dan keluarga yang dianalisis dengan kualitatif dan kuantitatif.<sup>13</sup> Teori Sorokin ini lebih menekankan pada tingkat budaya, seperti pada arti, nilai, norma dan simbol yang kemudian digunakan untuk memahami kenyataan sosial-budaya. Jika teori Pitirin Sorokin dihubungkan dengan fenomena yang terjadi di Wonocolo GG I, peraturan diterapkan tidak melenceng dari nilai dan norma yang ada. Masyarakat pun mentaati dan melaksanakan peraturan-peraturan baru yang ditetapkan sejak virus Covid-19 merebak. Seperti, memakai masker jika keluar atau beraktivitas di luar rumah dan selalu menjaga kebersihan. Dari protokol kesehatan tersebut, membentuk budaya yang akan terbiasa diterapkan masyarakat sebagai bentuk pola hidup sehat.

Auguste Comte memandang perubahan sosial itu normal. Penting bagi sosiologi adalah menemukan faktor-faktor yang menyebabkan lajunya perubahan, serta mengajari manusia untuk berfikir dan memanfaatkan cara berfikir positif sehingga memudahkan terciptanya masyarakat positif.<sup>14</sup> Fenomena yang terjadi di Wonocolo GG I pada era pandemi dan dampaknya, itu adalah kewajaran yang terjadi di masyarakat Wonocolo jika melihat sampai saat ini pun warga mampu bertahan sampai sekarang dan selalu berpikiran positif untuk mencari solusi. Misalnya, masyarakat menerapkan protokol kesehatan bisa menghindari dan memutus rantai virus tersebut.

Teori evolusi perspektif Herbert Spencer menganggap masyarakat sebagai perkembangan dari bentuk sederhana, menjadi bentuk-bentuk lebih kompleks. Mereka percaya bahwa masyarakat berada pada tahap-tahap pengembangan lebih maju lebih progresif. Teori evolusi menganggap masyarakat modern lebih hebat dari pada masyarakat sebelumnya. Menurut Spencer masyarakat mengalami pertumbuhan terus menerus sehingga terdapat bagian-bagian yang tidak sama.<sup>15</sup> Sejak virus Covid-19 merebak terjadi banyak perubahan kehidupan masyarakat Wonocolo, antara lain: masyarakat sekarang lebih peduli dengan kesehatan dan kebersihan, beradaptasi dengan teknologi. Sebelumnya masyarakat banyak yang buta teknologi, sekarang bisa beradaptasi dengan kemajuan zaman modern.

Durkheim menjelaskan bahwa dalam masyarakat industri modern yang dicirikan melalui keragaman identitas, masyarakat saling membagi peran (spesialisasi pekerjaan) membuat mereka saling tergantung satu sama lain.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, 35.

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> *Ibid*, 81

<sup>15</sup> Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 453



Solidaritas yang terjadi adalah "solidaritas organik", tidak dibangun berdasarkan relasi kekerabatan atau ritual kepercayaan yang homogen, melainkan oleh hukum atau norma yang mengatur hubungan antar individu tersebut.<sup>16</sup> Fenomena yang terjadi di Wonocolo GG I, masyarakat khususnya generasi milenial di era modern dan pada masa pandemi sekarang ini, melemah. Berkurangnya fungsi keluarga, fungsi kerabat, fungsi tatap muka atau berinteraksi secara langsung, digantikan dengan daring, internet, dan media massa.

### 3. Pembahasan

Dalam sistem sosial, masyarakat selalu mengalami perubahan, walaupun perubahan sekecil atau sedikit apapun itu. Manusia atau masyarakat selalu menginginkan perubahan menuju kebaikan, seperti kualitas hidup masyarakat lebih baik daripada sebelumnya. Perubahan dapat mencakup aspek sempit maupun luas. Aspek sempit, misalnya perilaku dan pola pikir individu, sedangkan aspek luas, misalnya perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat memengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang.<sup>17</sup> Masyarakat juga berusaha agar dapat bertahan hidup dan menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya. Selain aspek sempit dan luas, ada juga perubahan sosial mencakup ekonomi, pendidikan, dan lain-lain.

Karl Mannheim, mengatakan bahwa sosiologi harus menjawab teka-teki keanekaragaman sejarah dan ketidak konsekuensi ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan sosial dan politis yang tidak mungkin dipecahkan oleh filsafat saja.<sup>18</sup> Sejak Februari 2020, Indonesia menghadapi kondisi tidak stabil disebabkan oleh Virus Covid19. Infeksi virus yang awalnya ditemukan di Wuhan, Cina pada Desember 2019 dan telah menyebar dengan cepat diberbagai dunia, yang menyebabkan berbagai perubahan di segala aspek. Di awal kemunculan virus Covid19 di Indonesia, mendapat bermacam-macam respon dari masyarakat Wonocolo. Sebagian masyarakat Wonocolo mulai berhati-hati dan mengikuti protokol kesehatan, sebagian juga terkesan tidak peduli dan meremehkan. Ketidakpedulian mereka kemudian menyebabkan mempercepat penyebaran virus. Ketidakpastian, kebingungan, dan kepanikan bagi masyarakat terutama golongan menengah ke bawah memikirkan nasib mereka, tanpa adanya penghasilan tetap membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat Wonocolo berusaha agar dapat bertahan hidup dan menyesuaikan diri dengan segala perubahan keadaan lingkungannya

Wilbert Moore mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial. Struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Oleh karena itu ekspresi struktur sosial menjadi penting, misalnya terkait dengan norma, nilai dan fenomena kultural.<sup>19</sup> Pandemi Covid-19 telah merubah segala aspek aktivitas dan kehidupan dalam keseharian masyarakat di Wonocolo, hingga merubah berbagai macam kegiatan rutin. Bapak RT selalu mengingatkan warga nya untuk melaksanakan protokol kesehatan dan jangan pernah meremehkan virus demi memutus rantai penyebaran Covid19.

---

<sup>16</sup> Durkheim, E. & Simpson, G. (1997), *The Division of Labour in Society*. Free Press.

<sup>17</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 1.

<sup>18</sup> Mannheim, dalam George Ritzer & Barry Smart, *Handbook Teori Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2011), 200

<sup>19</sup> Wilbert E. Moore, *Order and Change: Essays in Comparative Sociology* (New York: John Wiley & Sons, 1967),

Ketika individu sebagai target perubahan banyak strategi yang dapat digunakan, misalnya psikoanalisis, psikologi-sosial, modifikasi perilaku atau strategi pendidikan. Digunakan psikoanalisis dengan pertimbangan bahwa manusia memiliki sifat yang dilukiskan Freud; psikologi-sosial karena berasumsi bahwa sifat manusia adalah fungsi dari lingkungan sosialnya sendiri. Terjadi modifikasi perilaku karena berasumsi bahwa manusia bertindak atas dasar ganjaran dan hukuman, dan strategi Pendidikan karena berasumsi bahwa manusia adalah rasional dan akan bertindak secara logis atau atas dasar kepentingannya sendiri dan pengetahuan yang telah diperoleh.<sup>20</sup> Adanya pandemi Covid-19 membuat masyarakat cemas dan bingung karena ketidakpastian dalam mengetahui kapan wabah ini akan berakhir. Untuk mengurangi kecemasan dan ketakutan di Wonocolo, warga meningkatkan optimisme masyarakat di era pandemi Covid-19 ini. Saling mengingatkan untuk menjalankan protokol kesehatan. Masyarakat yang masih sangat mampu mencukupi kebutuhannya, meningkatkan kepeduliannya dengan membantu sedikit demi sedikit golongan yang kurang mampu. Hal-hal tersebut adalah sebagian kecil upaya pertahanan agar mendorong sebagian masyarakat peduli antar sesama dan bertindak secara tepat untuk bertahan hidup dan menghindari penularan.

Soerjono Soekanto menyatakan, *agent of change* adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan.<sup>21</sup> Masyarakat Wonocolo Gg 2 percaya bahwa pak RT bisa melakukan tugas-tugasnya dengan baik di era pandemi ini, dengan dibantu oleh pemuda-pemudi Karang Taruna. Tentunya pak RT dan pemuda-pemudi Karang Taruna tidak bisa melakukan perubahan di lingkungan Wonocolo dengan baik, jika tidak ada kesadaran dari diri masing-masing warga setempat. Jadi perlu kerjasama antara pak RT dan masyarakat sekitar untuk melakukan perubahan-perubahan di era pandemi Covid-19 ini.

Everet Hagen mengatakan, bahwa kepribadian inovatif sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi, penyebaran jiwa kewirausahaan, dan akumulasi modal (modal sosial). Dalam masyarakat tradisional menunjukkan bahwa produk dan prasyarat kelangsungan hidupnya adalah kepribadian otoriter, karena kondisi stagnansi, reproduksi sederhana, keselarasan yang lestari, dan berakibat pada kondisi kebekuan.<sup>22</sup> Sebagai agen perubahan sosial Ketua RT Wonocolo Gg I termasuk tipe kepribadian inovatif, beliau mempunyai tanggung jawab mencari jalan keluar atau solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Misalnya, dengan tegas menegakkan peraturan-peraturan baru tentang pelaksanaan protokol kesehatan guna untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Selain itu, juga menghimbau untuk tidak melakukan kegiatan atau acara, menggunakan masker disaat keluar rumah, menyediakan tempat cuci tangan di depan rumah, dan adanya pengecekan suhu warga dibantu dengan para pemuda-pemudi Karang Taruna.

---

<sup>20</sup> Harvey A. Hirsntein, B. Benedict Bunker, et.al., *Social Intervention: A Behavioral Science Approach* (New York: Free Press, 1971), 9, 142

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), 273

<sup>22</sup> Everet Hagen, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004) 280

Metode yang digunakan dalam memengaruhi perubahan, antara lain sebagaimana dikatakan Chin and Benne bahwa terdapat tiga strategi yang dapat diterapkan, yaitu:<sup>23</sup>

- a. Pendekatan Rasional-empiris dengan pertimbangan bahwa manusia adalah rasional, dan mereka akan menuruti keputusannya sendiri bila keputusan itu ditujukan kepada mereka.
- b. Pendekatan Normative-edukatif dengan pertimbangan bahwa manusia adalah rasional tetapi mengakui manusia bertindak berdasarkan norma-norma sosial, pengetahuan dan kepentingannya sendiri.
- c. Pendekatan Paksaan-kekuasaan dengan pertimbangan bahwa manusia bertindak berdasarkan hubungan kekuasaan-sah atau paksaan.

Metode perubahan masyarakat Wonocolo bisa dikategorikan ke dalam pendekatan normative-edukatif. Dengan menegakkan peraturan-peraturan baru dan dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjalankan protokol kesehatan. Misal, masyarakat Wonocolo Gg I tidak diperbolehkan melakukan kegiatan berkerumunan dalam skala massa, seperti kegiatan rutin pengajian, arisan, ataupun nongkrong. Masyarakat mendapatkan sanksi, jika tidak menggunakan masker pada saat keluar rumah, maupun beraktifitas diluar. Selain itu, diharuskan isolasi mandiri untuk warga yang hilir mudik atau berpergian ke zona merah, dan selalu mengecek suhu tubuh atau kesehatan ke puskesmas terdekat.

Selain itu, di Wonocolo, strategi yang terlihat adalah strategi-persuasif. Strategi yang sering digunakan ketika agen perubahan berusaha membujuk masyarakat untuk melakukan perubahan. Agen perubahan perlu memiliki dua kemampuan, yaitu menyusun dan menyeleksi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan berusaha untuk mencari jalan keluarnya.<sup>24</sup> Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Selain aspek kesehatan, juga berdampak ke kehidupan sosial, pendidikan, ekonomi, dan lain-lain. Contohnya, aspek perekonomian berdampak cukup banyak: karena PSBB terjadi hubungan sosial yang terbatas, disorganisasi dan disfungsi sosial terjadi di masyarakat. Melihat situasi yang terjadi di era pandemi telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan, masyarakat melakukan atau merencanakan terjadinya perubahan sosial dalam kehidupan, sehingga perubahan terjadi dengan cepat dalam aktivitas masyarakat Wonocolo.

Pak RT dan para pemuda-pemudi di waktu tertentu keliling rumah warga untuk cek suhu dan mengedukasi atau mengingatkan warga untuk selalu menerapkan protokol kesehatan. Selain itu, penerapan *new normal* yang menggerakkan kembali aktifitas sosial dan ekonomi yang terhenti selama beberapa bulan. Walaupun *new normal* sudah diterapkan, tetapi warga juga selalu saling mengingatkan tentang protokol kesehatan. Perubahan perilaku masyarakat Wonocolo di era pandemi dan *new normal*, antara lain: menumbuhkan ide-ide tentang bisnis *online shope*, masyarakat lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan, selalu menggunakan masker saat berpergian, menjaga jarak dengan orang lain pada saat melakukan pertemuan, menyediakan tempat cuci tangan di depan rumah agar sebelum masuk ke rumah tangan dalam keadaan bersih.

---

<sup>23</sup> Robert Chin and K.D. Benne, "General Strategies for Effecting Changes in Human System" in *The Planning of Change*, ed. Warren G, Rinehart and Wiston, 169: 32-59.

<sup>24</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2014), 372

Dalam mekanisme perubahan Perspektif Materialistik, Thorstein Veblen<sup>25</sup> melihat tatanan masyarakat ditentukan oleh teknologi. Di dalam penelitiannya ditemukan bahwa pola keyakinan dan perilaku manusia, terutama dibentuk oleh cara mencari nafkah dan mendapatkan kesejahteraannya. Ukuran yang dipakai untuk melihat individu adalah seberapa banyak mereka terlibat dalam penggunaan teknologi dalam bekerja. Perkembangan teknologi pada zaman modern sekarang sangatlah pesat, teknologi memberikan banyak manfaat dan kemajuan dalam berbagai aspek, apalagi di masa pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di daerah Wonocolo.

Di masa pandemi Covid-19 sudah terjadi banyak perubahan dalam berbagai aspek, misalnya dalam aspek ekonomi, pendidikan, interaksi sosial di mana masyarakat harus menjaga jarak minimal 1 meter sehingga masyarakat dipaksa untuk *stay at home* dan melakukan seluruh aktivitas dari rumah seperti bekerja di rumah, belajar di rumah, dan ibadah di rumah. Kegiatan ekonomi warga di Wonocolo, memanfaatkan teknologi untuk berjualan online, misalnya *reseller* barang, menjual produk makanan secara online, menjual masker/hijab secara online, dan lain-lain.

Ogburn<sup>26</sup> mengatakan bahwa teknologi merupakan mekanisme yang mendorong perubahan, karena manusia senantiasa memelihara dan menyesuaikan diri dengan alam yang selalu diperbaharui oleh teknologi. Dengan adanya aturan untuk beraktivitas dari rumah seperti bekerja di rumah, belajar di rumah, dan ibadah di rumah, dan melakukan seluruh aktivitas di rumah, kegiatan-kegiatan itulah yang membutuhkan peran teknologi. Misalnya, belajar di rumah yang dilakukan secara daring atau *online class* yang memanfaatkan sebuah aplikasi atau web.

Sedangkan dalam mekanisme Perspektif Idealistik, mendasarkan pemikiran bahwa ide umum selalu mengancam tatanan yang ada. Ide yang dirumuskan secara sadar, berperan sebagai pendorong yang memengaruhi perubahan dari suatu keadaan sosial ke keadaan sosial yang lain. Masyarakat Wonocolo saling membantu dalam hal sosialisasi atau sekedar mengingatkan tentang pentingnya protokol kesehatan. Misalnya, pentingnya menggunakan masker, handsanitizer, menjaga kebersihan, olahraga sekaligus berjemur, dan lain-lain.

#### 4. Kesimpulan

Adanya virus Covid19 menyebabkan berbagai dampak yang sangat merugikan. Selain itu, terjadinya perubahan sosial kegiatan dan aktivitas rutin masyarakat wonocolo guna untuk menghindari dan memutus rantai virus tersebut. Berbagai upaya dan perubahan dilakukan masyarakat Wonocolo untuk bertahan hidup ditengah pandemi Covid-19 yang tidak hanya menyerang kesehatan saja, tetapi juga merugikan dalam aspek ekonomi. Masyarakat Wonocolo dihadapkan pada situasi perubahan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Sejumlah tata nilai dan norma lama yang sudah diterapkan di dalam masyarakat harus ditata ulang kembali untuk menghasilkan sistem sosial g baru. Munculnya tata aturan baru tersebut kemudian salah satunya ditandai dengan adanya himbuan dari

---

<sup>25</sup> Thorstein Veblen, *The Theory of Business Enterprise* (New York: Charles Scribner's Sons, 1940), 306, 323, 358

<sup>26</sup> Willian Fielding Ogburn, *Social Change: With Respect to Culture and Original Nature* (NewYork: The Viking Press, 1938), 200-210.

pemerintah untuk belajar, bekerja, dan beribadah di rumah sejak awal kemunculan virus ini di Indonesia.

Masyarakat Wonocolo saling membantu dalam hal sosialisasi atau sekedar Saling mengingatkan tentang pentingnya protokol kesehatan. Misalnya, menggunakan masker jika keluar rumah, selalu sedia handsanitizer dimanapun, menjaga kebersihan, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, olahraga sekaligus berjemur agar badan tetap fit walaupun hanya beraktivitas di dalam rumah. Masyarakat sekarang menyediakan tempat untuk mencuci tangan di depan rumah, agar sebelum masuk rumah bisa mensterilkan tangan dan langsung membersihkan diri di kamar mandi. Mencuci tangan sebelum masuk ke rumah sekarang menjadi kebiasaan masyarakat Wonocolo, masyarakat yakin bahwa cuci tangan dan menjaga kebersihan menjadi kunci utama pencegahan penularan virus.

Begitu pula dengan pola kebiasaan masyarakat yang senang berkumpul dan bersalaman, kini dituntut untuk terbiasa melakukan pembatasan sosial, *social distancing*. Kebijakan *social distancing* atau *physical distancing* sudah mengubah perilaku masyarakat Wonocolo yang kemudian mengharuskan adanya jarak fisik dalam proses interaksi sosialnya. Perilaku dan kebiasaan masyarakat secara umum atau terbiasa di masa pandemi Covid-19, kemudian diatur dan disalurkan melalui pola interaksi secara virtual.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bruce, Cohen. J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.  
Hagen, Everet. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.  
Hornstein, Harvery A. & B. Benedict Bunker, et.al. 1971. *Social Intervention: A BehavioralScience Approach*. New York: Free Press.  
Lauer, Robert H. 1989. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.  
Mannheim dalam Ritzer George. & Smart Barry. 2011. *Handbook Teori Sosial*. Bandung: NusaMedia.  
Martono, Nanang. 2016. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.  
Soekanto, Soerjono. 1992. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.  
Veblen, Thorstein. 1940. *The Theory of Business Enterprise*. New York: Charles Scribner'sSons.

#### c. Dinamika Masyarakat Perkotaan

Perkotaan dikatakan sebagai bercirikan urbanisasi karena secara umum banyaknya orang, adanya migrasi penduduk desa ke kota dan adanya mobilitas penduduk ke kota. Mereka tertarik ke kota karena banyak hal, antara lain: 1) Di kota tersedia: Lembaga Pendidikan, lapangan pekerjaan, dan sara prasaran kehidupan lebih baik; ruang ekspresi luar dan beraneka ragam, dan ruang bermimpi dan khayalan yang untuk mewujudkannya. 2) Di desa terdapat fenomena: kelangkaan lapangan pekerjaan keterbatasan

Lembaga Pendidikan, keterbatasan ruang ekspresi, terbatasnya, keterbatasan sarana-prasarana kehidupan, terbuang secara adat.

Gaya hidup masyarakat perkotaan mencerminkan kelas sosial (Marx dan Weber) secara nyata, menyokong adanya dinamika dalam masyarakat, dan membedakan kehidupan sosial antara kelas satu dan lainnya (stratifikasi sosial). Dengan gaya hidup mereka yang dikenal sebagai “masyarakat konsumtif”, mendasarkan belanja yang mereka lakukan atas dasar keinginan dan bukan pada kebutuhan. Selain itu terdapat juga gambaran kehidupan “alienasi perkotaan”, yaitu masyarakat: teralienasi dari produk kerjanya sendiri; teralienasi dari dirinya sendiri karena mereka kerja karena terpaksa; teralienasi di tempat kerjanya karena ada persaingan antar pekerja. Hal itu merupakan gambaran kehidupan masyarakat yang tidak bahagia, panik dan emosional.

Hal itu menunjukkan bahwa dinamika masyarakat perkotaan senantiasa menimbulkan atau mengungkit terjadinya perubahan sosial secara perlahan maupun cepat dengan tanpa penuh kesadaran. Akan tetapi persaingan yang sering terjadi di wilayah perkotaan ataupun pinggiran perkotaan, seperti di Karanganyar kelurahan Wiyung kecamatan Babatan kota Surabaya tidak terjadi, karena masyarakat disibukkan untuk mengatasi kesulitan ekonomi. Proses laju perekonomian menjadi sederhana atau disederhanakan seminimal mungkin terjadi kerumunan dan kontak sosial. Seandainya pun terjadi peningkatan perdagangan, hal itu dilakukan dengan menggunakan IT atau internet. Karena berada di dalam dunia maya, maka tidak dapat terlihat kasat mata bagaimana masyarakat sibuk hilir mudik, bekerja memperjuangkan kehidupan perekonomian mereka.

Selain itu, jumlah masyarakat yang mendalami tentang IT baru terbatas di kalangan terpelajar, belum sampai pada pedagang level kecil. Akan tetapi sejalan dengan keterpaksaan menggunakan IT untuk mempertahankan kehidupan atau mencari kehidupan perekonomian baru,

masyarakat ekonomi kecil pun berusaha mengenal IT sehingga dapat melakukan kegiatan perekonomiannya kembali. Misalnya, menggunakan HP atau internet. Masyarakat sibuk beradaptasi dengan berbagai kegiatan protokol kesehatan, dengan cara hidup tertib, teratur dan sehat, sehingga kesempatan untuk melakukan kompetisi tidak terpikirkan lagi. Mereka menata tata cara kehidupan dengan sadar dan kecerdasan lebih dari pada umumnya yang sudah mentradisi. Melakukan tradisi baru sebuah kehidupan merupakan perjuangan psikologi-sosial-ekonomi luar biasa, sekaligus merupakan pembelajaran atau pengasahan daya pikir masyarakat yang membutuhkan keseriusan.

Dalam perjalanan selanjutnya, menghasilkan masyarakat dengan berbagai kreatifitas dalam sunyi. Mereka ada yang berhasil bahkan sangat berhasil, mulai dari yang sederhana yaitu membuat masker dari kain karena sangat dibutuhkan masyarakat dalam jumlah besar. Para penjahit tidak lagi menjahit baju, akan tetapi menjahit masker, mereka berkreasi dalam berbagai jenis dan model masker. Demikian juga dengan distribusi dan penjualan, menggunakan HP, dan jasa pengiriman dan transportasi online. Jasa transportasi online semakin menjamur merupakan jenis pekerjaan alternatif, tidak mengenal tingkat ijazah yang dimiliki tetapi “kemauan” melakukan kegiatan ekonomi oleh berbagai usia dan jenis kelamin. Antara lain: NUjek, Gojek, Grab, InDriver, atau Maxim yang dimanage secara modern-profesional.

Persaingan dalam masyarakat terjadi dalam dunia maya, sebagaimana dalam ilustrasi sbb:

## Ilustrasi 2:

### KEHIDUPAN MASYARAKAT PADA ERA NEW NORMAL DI KARANGAN JAYA KELURAHAN WIYUNG KECAMATAN BABATAN SURABAYA<sup>27</sup>

Oleh: Daffa Dhiya Ulhaq

#### 1. Pendahuluan

Penyakit Corona virus 2019 atau *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh jenis virus corona. Nama lain dari penyakit ini adalah Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (Sars-Cov2). Kasus Covid-19 pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, pada Desember 2019. Dalam beberapa bulan saja, penyebaran penyakit ini telah menyebar ke berbagai negara, baik di Asia, Amerika, Eropa, dan Timur Tengah serta Afrika. Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) mendeklarasikan penyebaran Covid-19 dikategorikan sebagai pandemi.

Menyebarnya wabah Covid-19 ini hingga ke wilayah Indonesia, termasuk Jawa lebih tepatnya di Surabaya banyak hal yang terjadi, terutama perubahan sosial yaitu menjaga jarak dari orang (*social distancing*), mencuci tangan, memakai masker karena itu warga belum siap menghadapi virus ini. Virus sangat meresahkan warga karena gampang tersebar dan belum adanya vaksin itu sendiri. Seluruh dunia juga mencari vaksin tersebut dan bekerja sama dalam bidang farmasi untuk menghilangkan virus ini.

Di daerah Karanganyar kecamatan Wiyung, warga meresahkan virus ini dalam keadaan sekarang kita saling gotong royong dan membantu warga sekitar. Perkembangan virus Corona di Surabaya tepatnya di Karanganyar cukup signifikan dampaknya dikarenakan ada beberapa warga yang terdampak oleh virus ini dan ada beberapa meninggal dunia akibat dari ganasnya virus ini. Langkah preventif yang dilakukan oleh ketua RT (Rukun Tetangga) perumahan Karanganyar yakni dengan melakukan sosialisasi kepada warganya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan telah dibagikan oleh pemerintah seperti *social distancing*, menggunakan masker dan mencuci tangan. Hal ini diharapkan dapat mencegah serta memutus tali penularan virus di Karanganyar.

Saat ini setiap kampung di Karanganyar di jaga ketat oleh warga/satpam pada setiap warga keluar masuk. Penutupan jalan di kampung menjadi ketat dan warga tidak boleh keluar lebih dari jam 10 malam jika melebihi jam pada itu akan ditanyai jika keperluan mendesak di perbolehkan. Pada saat penutupan portal warga sekitar bingung, takut, panik keadaan begini secara tiba-tiba dan belum siap untuk menanggung biaya keluarga. Penutupan jalan membuat susah pedagang kaki lima berjualan berkeliling dan itu sangat merugikan, tetapi karena bagaimanapun itu untuk melindungi masyarakat sekitar dari terkenanya Covid19. Di *New Normal* sekarang perubahan sangat membantu ekonomi keluarga tapi juga masih kebingungan untuk mencari kerja, karena pengurangan karyawan pada saat itu. Penutupan portal di Karanganyar dibuka tapi kampung tetap waspada oleh Covid-19 dan jam

---

<sup>27</sup> Daffa Dhiya Ulhaq, NIM. 10321806, mahasiswa semester 3 Prodi Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, 8 Desember 2020



berlaku untuk memasuki kampung dibatasi, namun tetap diperbolehkan keluar/masuk warga dan ojek online

Para keluarga kebingungan membeli kebutuhan pokok untuk makanan di rumah. Jika membeli kebutuhan pokok pasti memborong yang di butuhkan 1 bulan saat itu juga untuk mencukupi keluarganya dan kebutuhan pribadi. Susahnya, harus menyiapkan uang untuk 1 bulan itu dan hanya orang mampu saja yang bisa membeli saat itu. Selain itu, harus keluar dari rumah, berkerumunan untuk belanja kebutuhan seperti mall membeli kebutuhan pokok lainnya. Oleh karena itu perlu menjaga diri sebaik-baiknya agar tidak terkena Covid-19 dan tertular. Di saat *new normal* orang sudah tidak peduli, orang-orang mencari makan dan sudah kehabisan kebutuhannya. Karena itu orang sekarang lebih mementingkan mencari uang dan makanan untuk kekebalan tubuh mereka jika tidak bisa mati kelaparan terkena pancemi sekarang.

Sekarang kesadaran diri menjaga tubuh sangat penting dikarenakan Covid-19 gampang menular pada manusia lain dan tidak tahu orang itu sudah terkena atau belum. Setiap keluar rumah harus memakai masker dan membawa handsanitizer untuk menjaga diri dari orang lain dan tidak boleh bersentuhan. Jika sehabis keluar dari rumah, langsung mencuci tangan/mandi agar keluarga selamat dari penularan Covid. Oleh karena itu perubahan sosial manusia sekarang lebih terpacu kesehatan diri, dan perubahan orang yang biasanya memasuki rumah langsung tidur atau berpegangan dengan orang lain sekarang harus mencuci tangan terlebih dahulu. Jika bertemu orang biasanya bersalaman kini melambaikan tangan. Perubahan sosial yang siap dilakukan manusia sekarang.

### 3. Pembahasan

Di saat pandemi sudah memasuki Indonesia, semua orang panik dan takut. Hampir semua pengusaha besar atau kecil merasakan kesulitan mencari pelanggan, yang biasanya pendapatan bisa mencukupi keluarga sekarang menghemat biaya keluarga atau pengeluaran pribadi. Di daerah Taman Pondok Indah (TPI) yang berdagang sampai jam 2 malam akan sangat rugi jika di kasih waktu hanya buka sehabis maghrib/isya dan kembali ke rumah jam 10 malam untuk membiayai kebutuhan berdagang lagi susah/prihatin. Tapi pemerintah Surabaya mengusahakan keadaan kembali seperti normal meski harus mematuhi protokol kesehatan agar tidak terkena covid19 yang di hadapi sekarang. Sekarang pada New Normal kembali semula berjualan bisa lebih dari jam 10 jika polisi tidak berkeliling.

Karl Mannheim mengatakan bahwa sosiologi harus menjawab teka-teki keanekaagaman sejarah dan ketidakkonsekuensi ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan sosial dan politis yang tidak mungkin dipecahkan oleh filsafat saja.<sup>28</sup> Perubahan sosial itu adalah juga perkembangan itu sendiri. Sosiologi dituntut untuk memahami sejarah yang terjadi di manapun dan kapanpun. Seperti sekarang terjadinya Covid-19, seluruh dunia terkena dampaknya termasuk Indonesia oleh karena itu sosiologi perlu memahami teka-teki sejarah perkembangan dunia.

---

<sup>28</sup> Mannheim dalam (1930-2000) George Ritzer & Barry Smart, *Handbook Teori Sosial* (Bandung Nusa Media, 2011), 200-2012

Wilbert Moore mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial. Struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Oleh karena itu ekspresi struktur sosial menjadi penting, misalnya terkait dengan norma, nilai dan fenomena kultural.<sup>29</sup> Seperti sekarang fenomena Covid merubah norma dan nilai-nilai yang ada, jika seseorang tidak memakai masker dikenakan denda atau terpapar Covid. Oleh karena itu jika a keluar dari rumah selalu memakai masker dan menjaga diri.

Target perubahan individu memiliki banyak strategi yang dapat digunakan, misalnya psikoanalisis, psikologi-sosial, modifikasi perilaku atau strategi pendidikan. Digunakan psikoanalisis dengan pertimbangan bahwa manusia memiliki sifat yang dilukiskan Freud; psikologi-sosial karena berasumsi bahwa sifat manusia adalah fungsi dari lingkungan sosialnya sendiri; modifikasi perilaku karena berasumsi bahwa manusia bertindak atas dasar ganjaran dan hukuman; dan strategi pendidikan karena berasumsi bahwa manusia adalah rasional dan akan bertindak secara logis atau atas dasar kepentingannya sendiri dan pengetahuan yang telah diperoleh.<sup>30</sup> Perubahan sosial saat ini dalam lingkungan targetnya adalah peyelamatan warga dan kenyamanan warga adalah utama. Oleh karena itu setiap warga di Karanganyar kelurahan Wiyung kecamatan Babatan kota Surabaya keluar masuk kampung akan di tes suhunya agar tidak menyebar luas terkena pandemic saat ini.

Agen perubahan merupakan sumber inovasi. Kebijakan dan tindakan yang diambil mencapai target perubahan adalah seseorang atau individu. Di dalam agen perubahan di pelopori ketua RT yang sebagaimana juga melindungi masyarakat sekitar. Oleh karena itu setiap keputusan dan kebijakan bermusyawarah dengan masyarakat dan disepakati oleh ketua RT untuk menjaga masyarakat sekitar. Pak ketua RT memiliki kepribadian inovatif. Everet Hagen mengatakan bahwa kepribadian inovatif sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi, penyebaran jiwa kewirausahaan, dan akumulasi modal (modal sosial).<sup>31</sup> Analisis kepribadian inovatif agen perubahan sesungguhnya memerlukan pendekatan lebih lanjut kepada ketua RT sebagai pelopor yang ingin menenangkan masyarakat dalam kondisi saat ini. Dalam pengambilan kebijakan ketua RT bermusyawarah dengan masyarakat untuk mencegah terkena dampak pandemi saat ini.

Metode yang dapat digunakan dalam memengaruhi perubahan, antara lain sebagaimana dikatakan Chin and Benne<sup>32</sup> bahwa terdapat tiga strategi yang dapat diterapkan, yaitu:

- a. Pendekatan rasional-empiris dengan pertimbangan bahwa manusia adalah rasional, dan mereka akan menuruti keputusannya sendiri bila keputusan itu ditujukan kepada mereka.
- b. Pendekatan normative-edukatif dengan pertimbangan bahwa manusia adalah rasional tetapi mengakui manusia bertindak berdasarkan norma-norma sosial, pengetahuan dan kepentingannya sendiri.

---

<sup>29</sup> Wilbert E. Moore, "Order and Change; Essays" in *Comparative Sociology* (New York: John Wiley & Sons, 1967),

<sup>30</sup> Harvey A. Hirsman, B. Benedict Bunker, et al., *Social Intervention: A Behavioral Science Approach* (New York: Free Press, 1971), 9,142

<sup>31</sup> Everet Hagen (1962) dalam Piötr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004) 280

<sup>32</sup> Robert Chin and K.D. Benne, "General Strategies for Effecting Changes in Human System" in *The Planning of Change*, ed. Warren G. Rinehart and Wiston, 169: 32-59

- c. Pendekatan paksaan-kekuasaan dengan pertimbangan bahwa manusia bertindak berdasarkan hubungan kekuasaan-sah atau paksaan.

Metode penanganan pandemi dalam masyarakat saat ini menggunakan pendekatan normative-edukatif, yakni dengan membentuk peraturan-peraturan baru yang mengatur lingkungan serta mengedukasi masyarakat dengan sejumlah poster-poster yang di tempel, mengenai protokol kesehatan. Sedangkan strategi yang digunakan Pak Yanto, ketua RT, untuk melakukan perubahan adalah strategi-persuasif.<sup>33</sup> Strategi yang sering digunakan ketika agen perubahan berusaha membujuk masyarakat untuk melakukan perubahan. Oleh karena itu agen perubahan perlu memiliki skill yaitu: menyusun dan menseleksi permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat. Salah satunya adalah melakukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah percepatan suatu perubahan atau perubahan sosial yang dilakukan oleh para pemerhati sumber daya manusia (SDM) pada masyarakat tertentu. Pada umumnya, pemberdayaan masyarakat diberikan kepada masyarakat yang sudah menunjukkan adanya gejala atau peluang untuk berkembang. Hal ini dilakukan karena keberadaan kebutuhan modal yang ada di tingkat lokal merupakan faktor pendorong percepatan perubahan sosial itu sendiri.<sup>34</sup> Bantuan dari masyarakat membantu kekurangan kebutuhan pokok, semisal nya jika tetangga tidak mempunyai bahan pokok maka warga sekitar membantu memberi sembako karena keadaan sekarang juga susah mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan keluarga.

## 2. Kajian Teori

Pemikiran Khaldun mengajukan premis (teori) bahwa manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu organisasi sosial manusia menjadi penting. Manusia menyandarkan diri pada orang lain, karena tidak ada orang yang secara mutlak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan pada sisi lain manusia memiliki sifat agresif.<sup>35</sup> Dari kesadaran warga sendiri dan di bantu oleh pak Yanto, warga sekitar semakin yakin bisa menyelesaikan masalah yang terjadi sekarang. Perubahan dilakukan gotong royong sesama warga sekitar

Toynbee merumuskan bahwa sejarah manusia mengikuti sebuah lingkaran perubahan berkepanjangan dari peradaban, yaitu: lahir, tumbuh, pecah dan hancur, terkait dengan pelaksanaan fungsi elit dan antar hubungan elit dengan masa rakyat (proletar internal maupun eksternal). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pusat kajian Toynbee terletak pada:

- a. Faktor konflik dalam perubahan
- b. Pentingnya peranan elit dan hubungan antar elit dan massa rakyat
- c. Faktor sosio-psikologis dalam memahami perubahan sosial.<sup>36</sup>

Di setiap peristiwa pasti terjadi konflik. Mungkin yang terjadi untuk kaum proletar agak sedikit tidak ikhlas membantu warga sendiri/tetangga. Tapi karena

---

<sup>33</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 372

<sup>34</sup> *Ibid*, 374

<sup>35</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35

<sup>36</sup> *Ibid*

dorongan pak Yanto untuk saling membantu dalam keadaan begini dan harus bertahan. Pitirim Sorokin menemukan formula perubahan sosial sebagai berikut:

- a. Jika sistem terintegrasi dengan erat, maka perubahan sosial akan terjadi secara keseluruhan (seluruh bagian/subsistem ikut berubah secara bersama sama)
- b. Jika sistem tidak terintegrasi dengan ketat, perubahan mungkin hanya terjadi di beberapa bagian saja (subsistem) tertentu saja tanpa terjadi pada subsistem yang lain.
- c. Jika kultur hanya merupakan pengelompokan saja (tidak terintegrasi secara ketat), maka setiap bagian/subsistem yang berubah tidak mempengaruhi bagian/subsistem yang lain.<sup>37</sup>

Fenomena yang terjadi pada masyarakat Karanganyar kelurahan Wiyung kecamatan Babatan kota Surabaya sebagaimana point a, karena dampak warga sekitar sangat membantu pertumbuhan masyarakat

Perubahan sendiri akan terjadi apabila ada individu atau kelompok memiliki terobosan-terobosan baru. Seperti menurut Comte dalam kajian perubahan sosial adalah cara memandang bahwa perubahan sosial itu normal. Yang penting bagi sosiologi adalah menemukan faktor-faktor yang menyebabkan lajunya perubahan, serta mengajak masyarakat untuk berpikir, memfungsikan cara berpikir positifnya sehingga memudahkan terciptanya masyarakat positif. Hal ini berpangkal pada pandangan Comte bahwa manusialah yang berperan menciptakan tata masyarakat baru.<sup>38</sup>

Dengan saling membantu atau gotong royong, semakin akrab satu sama lain. Oleh karena itu warga sekitar membangun pondasi hubungan antar warga sangat erat dan meningkatkan kesolidaritasan. Herbert Spencer mengatakan bahwa diferensiasi bukan hanya berarti memperbanyak massa, akan tetapi juga memajukan massa menuju hubungan antar bagian dengan akrab.<sup>39</sup> Sedangkan Nisbet<sup>40</sup> menyumbang empat hal penting dalam karya Durkheim terkait dengan teori perubahan sosialnya, yaitu:

- a. Perkara asal usul. Masyarakat primitive yang masih ada sekarang, merupakan petunjuk kondisi masyarakat beradab dalam era sekarang.
- b. Tingkat-tingkat perkembangan sosial. Solidaritas mekanik merupakan bentuk awal organisasi sosial yang masih ada sampai saat ini, menunjukkan adanya kesamaan. Solidaritas organik merupakan pembagian kerja yang menunjukkan adanya perkembangan sosial yang menunjukkan adanya perbedaan.
- c. Faktor penyebab perubahan sosial. Peningkatan jumlah penduduk memicu peningkatan pembagian kerja, mendorong terbentuk dan menguatnya solidaritas organik.

Dalam hal ini, Durkheim melihat bahwa pemersatu (solidaritas) masyarakat modern, bukan lagi ikatan kekeluargaan dan keagamaan (bahkan negara sebagai pengganti kedua hal itu), tetapi solidaritas organik. Jika dilihat dari fenomena yang terjadi di Karanganyar yang saling gotong royong dan membantu sama lain untuk bertahan dalam masalah sekarang adalah solidaritas mekanik.

---

<sup>37</sup> *Ibid*

<sup>38</sup> *Ibid*, 19

<sup>39</sup> *Ibid*, 81

<sup>40</sup> *Ibid*, 85

#### 4. Kesimpulan

Kajian Sosiologi merupakan disiplin ilmu sosial yang mengkaji berbagai macam fenomena, seperti struktur dan fungsi masyarakat sebagai sebuah sistem dasar dan kompleksitas perilaku sosial manusia; dasar-dasar fundamental kehidupan sosial manusia interaksi manusia dengan lingkungan eksternalnya serta bagaimana dunia sosial mempengaruhi manusia. Datangnya virus Corona pada awal maret di Indonesia merubah kebiasaan manusia dari berbagai aspek kehidupan dimulai dari hal kecil dan berujung pada hal yang besar.

Dinamika (baca; kegaduhan) di masyarakat menyebabkan banyak opini yang terlempar di publik. Langkah strategis pemerintah pada awalnya mensosialisasikan apa itu virus corona, gejalanya serta dampak ketika seseorang terkena virus Corona. Hal ini kemudian menjadi langkah preventif dari berbagai elemen untuk memutus tali penyebaran virus Corona dengan mentaati protokol kesehatan yang telah diumumkan oleh pemerintah dibawah naungan menteri kesehatan. Kehidupan new normal di perumahan Karanganyu begitu terasa aneh dikarenakan yang biasanya warga keluar rumah tidak memakai masker dan berjabat tangan ketika bertemu dengan orang lain pada masa pandemi kita diwajibkan memakai atribut tersebut.

Masjid di perumahan Karanganyu kelurahan Wiyung kecamatan Babatan kota Surabaya yang notabene sebagai tempat ibadah terpaksa ditutup dalam waktu yang lama dikarenakan pandemic ini akibat tidak adanya protokol kesehatan yang memadai di lingkungan masjid. Dengan begitu, diharapkan warga tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah disosialisasikan guna dapat terwujudnya lingkungan yang sehat dan memutus penyebaran virus Corona.

#### Daftar Pustaka

- Karl Mannheim, "Kata Pengantar" *dalam Ideology and Utopia an Introduction to the Sociology of Knowledge*, Terj. Louis Wirth dan Edward Shils (London: Routledge and Kegan Paul, 1954)
- Lauer, Robert H. *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989)
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014)
- Nuridin, Ali. "Sosiologi Organisasi: Pengertian, Sejarah Lahirnya, Ruang Lingkup, Manfaat dan Metode Penelitian". *Sosiologi/Modul 1*

Kajian masyarakat perkotaan memang sangat menarik, dalam perkembangannya, semakin besar sebuah perkotaan sebagai pusat pemerintahan maupun perekonomian semakin diikuti perpindahan penduduk perkotaan ke wilayah pinggiran kota. Masyarakat perkotaan tergiur dengan nilai-tukar lahan berlipat, jika dibelikan lahan di pinggiran kota. Selain itu, harga pajak lahan atau perumahan diperkotaan relatif lebih mahal, sehingga masyarakat lebih suka menukar dengan lahan di pinggir

kota. Masyarakat yang berada pada area dalam perkotaan memiliki akses jalan hanya roda dua, memilih bertahan dengan kekuatan ekonomi yang telah mereka miliki secara turun temurun. Pajak relatif rendah, tetapi fasilitas kebutuhan sehari-hari banyak tersedia dan mudah untuk memperolehnya. Masyarakat desa sering mengatakan bahwa mencari uang di kota lebih mudah.

Para pedagang kecil, menengah maupun besar atau grosir karena memiliki peluang perkembangan perluasan ekonomi mulai dari pemulung, pedagang kaki lima sampai dengan pengusaha besar. Mereka berasal dari perdesaan mengadu nasib di perkotaan hanya dengan bermodal tekad kuat dan do'a, identitas kependudukan dari daerah asal, dan bertempat tinggal sementara sambil melakukan kegiatan ekonomi. Lama-kelamaan mereka meninggalkan kampung halaman bertahun-tahun bahkan tanpa identitas kependudukan tetap tetapi sementara. Dari berbagai daerah mengadu nasib ke perkotaan, ada yang sukses dan mampu menguasai lahan (memiliki rumah), dan ada juga yang kurang berhasil (kontrak rumah) dan ada yang tidak berhasil (bertempat di bawah jembatan atau lingkungan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) tanpa alamat jelas.

Penduduk asli perkotaan pindah ke wilayah pinggiran perkotaan untuk mendapatkan lahan lebih luas, pada sisi lain penduduk luar kota (pedesaan) masuk kota mengadu nasib semakin banyak. Level masyarakat ini membawa masalah sosial dari desanya (kemiskinan) ke perkotaan, masyarakat perkotaan yang tersisa masih bertahan dalam kemiskinan (keterbatasan). Pada akhirnya, sampai pada lapisan masyarakat dengan kondisi ekonomi lemah pada posisi prosentasi cukup banyak. Inilah yang menarik untuk dikaji pada masyarakat perkotaan dengan penyandang masalah kemiskinan perkotaan menurut Parsudi Suparlan<sup>41</sup>. Studi tentang

---

<sup>41</sup> Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan* (Jakarta: Yayasan Obor, 1993), xvi

perkotaan bukan dikaitkan dengan kemiskinan saja, akan tetapi juga bagaimana perubahan masyarakat perkotaan.

## 2. Konsep Dasar Perubahan Sosial

Sosiologi merupakan sebuah disiplin yang khas, dalam hal menemukan obyeknya seiring dengan metode-metode untuk mempelajarinya, yaitu mempelajari masyarakat<sup>42</sup>. Masyarakat merupakan nama segala sesuatu yang berlangsung menurut kaidah-kaidah yang masih harus terus ditemukan di bawah struktur-struktur kolektif. Oleh karena itu untuk dapat mengerti suatu masyarakat diperlukan sudut pandang untuk menguaknya.<sup>43</sup> Sosiologi merupakan suatu cara pandang pada dunia ketika menemukan obyek penyelidikannya, dan dilakukan elaborasi sebagai pembongkaran suatu tindakan.<sup>44</sup>

Karl Mannheim<sup>45</sup> mengatakan bahwa sosiologi berusaha menjawab teka-teki keanekaragaman sejarah dan ketidak-konsekuensi ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan sosial dan politis yang tidak mungkin dipecahkan oleh filsafat saja. Kajiannya tertuju pada pengalaman modern menjaga jarak dari partisipasi langsung dalam norma-norma kognitif atau moral kolektif. Mengharuskan para pemikir sosiologi menjelaskan bermacam-macam bentuk intelektual yang saling bersaing di bidang ideologis, mengorelasikan macam-macam bentuk itu satu sama lain, dan dengan situasi sosial tempat bidang ideologis itu berada agar memperoleh kesiapan baru pengetahuan komprehensif. Sebagaimana Sosiologi Pengetahuan Mannheim ini melibatkan dua tahap, yaitu:

---

<sup>42</sup> Peter L. Berger dan Hansfried Kellner, *Sosiologi Ditafsirkan Kembali: Esei tentang Metode dan Bidang Kerja* (Jakarta: LP3ES, 1985), 3

<sup>43</sup> *Ibid*, 4

<sup>44</sup> *Ibid*

<sup>45</sup> Mannheim dalam (1930-2000) George Ritzer & Barry Smart, *Handbook Teori Sosial* (Bandung Nusa Media, 2011), 200-212

- a. Tahap pertama, bermacam-macam ide diklasifikasikan dalam tipe-tipe ideologi sejarah, yaitu Liberalisme, Konservatisme, Sosialisme.
- b. Tahap kedua, masing-masing ideologi ini diinterpretasikan sebagai fungsi cara spesifik *being*, apa yang diyakini ada, yang ada dalam dunia sosial, dan didefinisikan berdasarkan tempat di dalam pola-pola kelas dan stratifikasi generasi yang selalu berubah menurut sejarah.

Masing-masing ideologi itu mewujudkan karakteristik gaya berpikir, kompleksitas respons tersendiri terhadap isu-isu dasar yang diidentifikasi sebagai filsafat sebagai penyusun kesadaran manusia. Seperti konsepsi mengenai ruang dan waktu, struktur realitas, keagenan manusia, dan pengetahuan itu sendiri. Gaya berpikir itu paling nyata dalam proses pembentukan konsep-konsep dan logika yang saling menghubungkan konsep-konsep itu.

#### **a. Dinamika Kehidupan Sosial**

Comte (1798-1857) membedakan kajian Sosiologi nya dalam dua bagian terpisah, yaitu statika sosial dan dinamika sosial, dilanjutkan oleh Herbert Spencer (1820-1903) dengan menganalogikan masyarakat dengan organisme biologis, sehingga melahirkan konsep bahwa yang dimaksud dengan statika sosial, mempelajari anatomi masyarakat terdiri dari bagian-bagian dan susunan sebagaimana anatomi tubuh manusia (terdiri dari: organ, kerangka, dan jaringan). Sedangkan dinamika sosial memusatkan pada psikologi (baca: ruh sosial masyarakat), berfungsinya tubuh dan menciptakan hasil akhir berupa perkembangan masyarakat (berupa pertumbuhan organik: mulai dari embrio ke dewasa).

Selain itu Spencer membedakan antara struktur (statika), yaitu susunan internal bentuk masyarakat sebagai sebuah kesatuan, dan fungsi (dinamika), yaitu cara beroperasi atau perubahannya. Dua hal tersebut ada yang menyebut sebagai sinkronik, mempelajari masyarakat dalam keadaan



statis tanpa batas waktu, dan diakronik, mempelajari masyarakat dalam keadaan dinamis yang terbatas dengan waktu.

Dalam perkembangan selanjutnya, ternyata teori sistem terkait dengan konsep statika dan dinamika diragukan validitas teorinya karena terdapat dua intelektual yang menonjol, yaitu: 1) penekanan hanya pada kualitas dinamis (tertumpu pada proses); 2) tidak memperlakukan masyarakat sebagai obyek realitas (menyangkal konkretisasi). Alasan pertentangan antara statis dan dinamis itu hanya sebuah ilusi dan tidak mungkin ada sesuatu yang tanpa perubahan.<sup>46</sup>

Masyarakat tidak mungkin dalam keadaan tetap secara terus-menerus, sebuah kehidupan sosial merupakan gerakan dan perubahan, saling berhubungan. Dengan berdasar atas pemikiran ini lah maka yang menjadi unit analisis Sosiologi terkecil dan fundamental adalah “peristiwa” atau kejadian, yaitu setiap keadaan sesaat dari kehidupan sosial. Dalam buku ini, ilustrasi berisi tentang keadaan riil di lokasi penelitian dilaporkan oleh mahasiswa sebagai anggota masyarakat tersebut yang melihat dan melaporkan kilasan “peristiwa” pada saat pandemi sedang berlangsung, sebagai unit analisis terkecil dalam kajian Sosiologi Perubahan Sosial.

### **b. Jenis Proses Sosial**

Suatu peristiwa, tentu tidak akan muncul secara sendiri-sendiri dalam satuan “kasus” akan tetapi merupakan sebuah proses sosial dalam wujud “peristiwa” dengan seperangkat jaringan jenis ikatan yang tidak sinkron atau diakronik. Karena berbagai jenis ikatan sosial muncul dalam masyarakat saling berkaitan, bergantung pada jenis kesatuan dikategorikan dalam empat jenis ikatan, yaitu: 1) jaringan hubungan gagasan (misalnya: keyakinan, pendirian dan pengertian) merupakan dimensi ideal dari kehidupan bersama (yaitu: kesadaran sosial); 2) jaringan hubungan aturan (misalnya: norma,

---

<sup>46</sup> Alfred N. Whitehead (1925: 179), dalam Piöter Stompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017),9

nilai, ketentuan, dan cita-cita) merupakan dimensi normatif dari kehidupan bersama (yaitu: institusi sosial).

Dimensi ideal dan normatif ini disebut sebagai “kebudayaan”. 3) jaringan hubungan tindakan, merupakan dimensi interaksi dalam kehidupan bersama (yaitu: organisasi sosial); dan 4) jaringan hubungan perhatian (misalnya: peluang hidup, kesempatan, akses terhadap sumber daya), merupakan dimensi kesempatan hidup bersama (yaitu: hirarki sosial). Dimensi interaksi dan kesempatan memperkuat ikatan sosial yang sebenarnya. Secara keseluruhan, semua jenis ikatan sosial ini disebut dengan kehidupan “sosiokultural” yang berlapis empat.

Sosiokultural tersebut secara terus menerus terjadi perubahan, dapat dilihat dalam beberapa hal yang mungkin terjadi: 1) peluang terdapat reformulasi gagasan terus menerus; 2) peluang lenyapnya kode etik secara sistem hukum; 3) peluang lenyapnya kelompok dan jaringan hubungan personal; 4) peluang jaringan hubungan semakin meluas dan meningkatkan hirarki sosial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan sosial merupakan peristiwa multidimensi, terjadi secara kompleks dan dapat dipelajari dalam empat tipe proses sosial, yaitu: 1) bentuk proses sosial; 2) hasil proses sosial; 3) kesadaran proses sosial; 4) kekuatan yang menggerakkan proses sosial itu; 5) tingkat relitas sosial di tempat proses sosial itu terjadi; 6) jangka waktu terjadinya proses sosial itu.<sup>47</sup>

Sedangkan bentuk proses sosial dalam kehidupan sehari-hari bisa terjadi dengan mengarah ke tujuan tertentu, atau bisa jadi mengalir saja sesuai kondisi dan situasi yang ada. Pada umumnya proses sosial yang terarah tidak dapat diubah, karena proses sosial bersifat akumulasi atau sejumlah banyak pertimbangan yang tidak mungkin diurungkan sepihak. Selain itu juga ada pertimbangan atas jejak proses sosial masa lalu yang tidak dapat diabaikan, ini justru memperkuat pilihan proses sosial tersebut.

---

<sup>47</sup> Piötr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), 11

Apalagi proses sosial yang mengalir begitu saja sesuai dengan keadaan, memiliki peluang kecil untuk dilakukan perubahan.

Ada bentuk proses sosial lainnya, yaitu proses sosial mengikuti peluang yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Misalnya dengan ditemukan IT, maka secara terus berkesinambungan IT bergerak mengembangkan dirinya yang tak terelakkan demikian juga dengan dampaknya (negatif maupun positif). Bahkan perkembangan IT maupun proses sosial itu berkembang tanpa duga atau melebihi prediksi para ahli IT maupun pengamat sosial. Para pakar hanya mampu mengklasifikasi arah proses sosial, karena tidak atau kurang memiliki kekuatan untuk mengendalikan apalagi menghentikan.

Selain itu, proses sosial itu ada juga yang menyebutkan dalam beberapa bentuk atau yang mengarah pada: 1) *linear*, proses secara bertahap, misalnya selesai S1 Sosiologi melanjutkan S2 Sosiologi dan S3 Sosiologi. 2) *unilinear*, proses melewati rentetan tahap serupa, misalnya petugas pemberdayaan masyarakat memiliki sertifikat berbagai macam jenis ketrampilan yang diperlukan sosok trainer. 3) *multilinear*, proses melompati beberapa tahap dan menggantikan dengan tahap lain, misalnya ketika seorang pakar menjelaskan tentang lokasi rencana pembangunan waduk, maka menghadirkan ilmuwan dalam berbagai disiplin ilmu. 4) *nonlinear*, proses melompat atau menerobos setelah melalui periode khusus atau memengaruhi fungsi tahap tertentu, misalnya: revolusioner-transformatif, fundamental dan radikal.

Sedangkan bentuk sosial itu bisa terjadi, secara tidak mengarah atau berubah-ubah disebut dengan: 1) proses sosial murni acak, nampak kacau tanpa pola yang terlihat, misalnya kondisi yang dalam kekacauan revolusi (mobilisasi); 2) proses sosial bentuk spiral atau lingkaran terbuka, proses mengalir mengikuti pola perulangan atau secara kualitatif hampir serupa dengan tahap sebelumnya. Sebagaimana gambaran proses sosial yang dilukiskan: 1) Toynbee (1937) bahwa penyempurnaan beragama dan

kehupan spiritual pada umumnya melalui sejumlah lingkaran tantangan dan tanggapan; 2) Marx dan Engels (1985) bahwa kemajuan emnsipasi manusia di dunia ini melalui lingkaran berurutan, yaitu penindasan-keterasingan-kemiskinan-revolusi. Kuat lemahnya proses sosial dalam bentuk ini dapat dilihat dari pembesaran lingkaran (artinya lingkaran kemajuan), dan pengecilan atau penyusutan lingkaran (artinya lingkaran kemunduran).

Proses sosial biasanya menghasilkan keadaan dan struktur sosial yang sama sekali berbeda, disebut dengan *morphogenesis*<sup>48</sup>. Hal ini terjadi pada proses sosial yang menunjukkan prestasi peradaban, teknologi, kultur dan struktur sosial. Misalnya: mobilisasi gerakan sosial, proses terciptanya kelompok, asosiasi, organisasi, partai politik baru, persebaran gaya hidup baru, perkembangan teknologi baru. Sedangkan proses sosial yang menunjukkan sebuah proses produksi sederhana, kurang menunjukkan perubahan, hanya ada pengayaan kuantitatif tanpa modifikasi kualitatif (misalnya, penambahan penduduk, dst.) atau pemiskinan kuantitatif tanpa perubahan kualitatif disebut dengan "reproduksi mengkerut" atau pertumbuhan negatif (misalnya, penurunan kekayaan sumber daya alam).

Ketika terjadi proses *morphogenesis* atau reproduksi atau transformasi maka terdapat faktor psikologis atau tentu melibatkan unsur psikologis. Jika digunakan sebagai alat ukur, maka faktor psikologis itu dapat bertindak sebagai subkatgori analisis, yaitu: 1) Proses sosial itu mungkin disadari, di duga dan diharapkan (Merton: *manifest*); 2) Proses sosial itu mungkin tidak disadari, tidak diduga atau tidak diharapkan (Merton: *laten*); 3) Orang menyadari proses sosial itu, menduga dan mengarpakan dampak khusus akan tetapi ter mungkin disadari, diduga dan diharapkan hasilnya ternyata keliru sama sekali, bahkan hasilnya berlawanan dan menimbulkan hasil I yang berlawanan sama sekali, disebut dengan "proses bumerang" oleh Merton dan Kendall (1944).

---

<sup>48</sup> Buckley (1967; 58-66), dalam Sztompka.....16

Selain proses sosial mengalir begitu saja, masih ada yang disebut dengan perubahan sosial karena faktor kausal. Ini lah yang menggerakkan proses sosial. Jika faktor itu dari dalam ddi sebut dengan “proses endogen” (bisa dalam bentuk kelemahan komunitas) dan dari luar disebut dengan “proses eksogen” (bisa merupakan faktor alam). Perubahan sosial akan lebih mudah dianalisis, jika dapat menunjukkan tingkat proses sosial itu, yaitu tingkat mikro (kehidupan sehari-hari); tingkat meso (kelompok besar, komunitas, asosiasi, kelompok politik), dan tingkat makro (masyarakat global, bangsa, kawasan, kelompok etnik)

### **3. Perubahan Sosial sebagai studi Sosiologi**

Wilbert Moore<sup>49</sup> mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial. Yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Oleh karena itu ekspresi struktur sosial menjadi penting ketika mempelajari perubahan sosial, misalnya terkait dengan norma, nilai dan fenomena kultural. Perubahan Sosial sebagai variasi atau modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial dan bentuk-bentuk sosial, serta setiap modifikasi pola antarmubungan yang mapan dan standar perilaku<sup>50</sup>. Perubahan sosial merupakan fenomena yang menembus ke berbagai tingkat kehidupan sosial, oleh karena itu riset perubahan sosial terpusat pada arah dan tingkat perubahan.

Perubahan sosial adalah normal dan berkelanjutan menurut arah yang berbeda di berbagai tingkat kehidupan sosial dengan berbagai tingkat kecepatan. Ada juga yang mengatakan bahwa perubahan sosial lebih merupakan masalah tingkat perubahan, ketimbang masalah itu ada atau tidak ada. Oleh karena itu, pertanyaan lebih tertuju pada mengapa masyarakat tertentu dan pada waktu itu menunjukkan adanya perubahan

---

<sup>49</sup> Wilbert E. Moore, *Order and Change; Essays in Comparative Sociology* (New York: John Wiley & Sons, 1967), 3

<sup>50</sup> Henry Pratt Fairchild (ed.), *Dictionary of Sociology* (Ames, Iowa: Littlefield, Adams and Co, 1955), 277

luar biasa besar atau luar biasa lambat; faktor apa yang memengaruhi dan bagaimana pengaruhnya; dst. Untuk menjawab itu semua disiplin Sosiologi lebih dekat dan mampu segera menjelaskannya, atau bahkan lebih tepatnya adalah perubahan sosial merupakan kajian studi sosiologi. Yang dapat dipelajari dari perubahan sosial secara garis besar akan selalu menyangkut tiga hal, yaitu: 1) menunjukkan adanya perbedaan; 2) terjadi pada waktu berbeda; 3) berada di antara keadaan sistem sosial yang sama. Sehingga perbedaan sosial dapat menjadi beberapa jenis bergantung kepada sudut pandang pengamatannya (dari aspek atau fragmentasinya).

Sebagaimana ciri khas Sosiologi berparadigma ganda, perubahan sosial juga tidak berdimensi tunggal tetapi multidimensi. Jika dilihat dengan pendekatan teori sistem maka perubahan sosial yang dikaji adalah sbb: 1) Perubahan komposisi unsur-unsur pokok (seperti: jumlah dan jenis individu, tindakan sosial). 2) Perubahan struktur, hubungan antarunsur (seperti: ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan, hubungan antar-individu, integrasi). 3) Perubahan fungsi, berfungsinya antarunsur dalam sistem (seperti: peran pekerjaan yang dilakukan individu untuk melestarikan ketertiban sosial). 4) Perubahan batas, agar terjadi pemeliharaan batas (dengan cara: menentukan siapa yang dapat masuk anggota sistem). 5) Perubahan hubungan antar subsistem (menyebutkan: jumlah dan jenis seksi, segmen atau divisi). 6) Perubahan lingkungan (mendeskripsikan: keadaan alam atau lokasi geopolitik).

Ketika perubahan sosial dilihat dari sudut pandang sistem, maka ditemukan peluang adanya perubahan secara menyeluruh (struktur) sehingga menciptakan sistem baru yang akhirnya secara mendasar berbeda sama sekali dari sistem sama, hal ini disebut dengan transformasi radikal. Sebagaimana dikatakan Granovetter (1978)<sup>51</sup> bahwa ada juga yang perubahan pada sistem itu secara perlahan-lahan atau berangsur-angsur

---

<sup>51</sup> Granovetter dalam Piötr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), 5

mulai dari ciri-cirinya secara keseluruhan, kemudian mengarah kepada ciri-ciri kuantitatif dan ciri-ciri kualitatif baru. Oleh karena itu, ketika diperlukan sebuah perubahan secara cepat dan menyeluruh, maka dilakukan perubahan struktur. Perubahan struktur mempercepat terjadinya perubahan sistem, dan kinerja sistem baru jelas akan menghasilkan sebuah perubahan atau transformasi secara radikal.

Perubahan sosial pada masyarakat perkotaan mengalami perubahan yang mengganggu kondisi psikologis mereka karena tidak dapat melakukan silaturahmi bertatap muka dengan tetangga maupun keluarga. Misalnya, tradisi mudik bagi warga perumahan di kota Surabaya yang setiap tahun ditunggu-tunggu untuk menjenguk orangtua dan sanak saudara di kampung (desa) tidak lagi dapat dilakukan. Kebiasaan berkegiatan di luar rumah dalam kesehariannya kini semua harus dilakukan di dalam rumah, baik itu belajar maupun bekerja. Hal ini mulanya menambah berat beban untuk melakukan kehidupan sehari-hari, akan tetapi lambat laun menjadi terbiasa bahkan cenderung hanya memanfaatkan IT untuk melakukan kegiatan harian mereka secara sosial maupun ekonomi.

Perubahan sosial secara tiba-tiba akibat adanya pandemi belum pernah dialami masyarakat (saat ini) menyebabkan munculnya rasa tidak percaya, bahkan ada yang berpendapat bahwa itu hanya konspirasi politik-ekonomi semata. Bahkan menjadi ajang berkembangnya hoax, serta peluang menyalahkan kinerja pemerintah bahkan presidennya. Selain itu, keadaan ragu masyarakat menyebabkan adanya peluang sebagai orang yang memanfaatkan untuk kepentingan keuntungan pribadi bahkan merusak citra pemerintah yang telah dengan sungguh-sungguh memperhatikan dan mengutamakan penanganan dan penanggulangan pandemi Covid-19.

Perubahan kota Surabaya dari tahun ke tahun sangat jelas secara fisik, sosial maupun filosofinya, karena perubahan itu mengalir tanpa rintangan yang berarti. Perubahan sosial merupakan sebuah peristiwa

normal, bisa dipelajari bagaimana normalitasnya itu. Perubahan gaya hidup juga demikian, jika terkait dengan budaya. Akan tetapi bagaimana perubahan sosial budaya yang terjadi pada mereka ketika masa Pandemi Covid-19 menuju kepada kondisi Normal Baru.

Kegelisahan tradisi sosial budaya, ekonomi dan spiritual di masyarakat, dalam laporan penelitian mahasiswa pada bulan Maret-Mei 2020 (dilaporkan bulan Desember), ketika pandemi berusia hampir enam bulan. Penelitian dan kajian ini berupaya menghimpun informasi penting, bagaimana perilaku masyarakat yang terlapor secara kasat mata, karena para mahasiswa ini melaporkan wilayah mereka bertempat tinggal masing-masing.

Perubahan sosial saat terjadi pandemi merupakan suatu perubahan yang tidak direncanakan, akan tetapi terjadi perubahan karena harus melakukan pengendalian kondisi dan situasi sosial membahayakan kehidupan manusia. Perubahan diperlukan dalam rangka memanej keadaan masyarakat agar supaya tidak panik dan dapat segera menyesuaikan diri dengan keadaan. Target utama dalam perubahan ini adalah banyaknya warga masyarakat terselamatkan, dengan melakukan gerakan pencegahan atau pengendalian secara menyeluruh sesuai interpretasi mereka, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan mereka tentang kehadiran virus yang membuat prahara kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Keadaan pandemi ini biasanya disebut sebagai “bencana alam”, sehingga seluruh penangannya dibiayai oleh negara. Banyak hal terjadi dalam masyarakat, mulai dari pro dan kontra, tidak percaya adanya pandemi dan banyak lagi peristiwa ikutan sebagai dampak pandemi, selengkapnya dapat dibaca dalam setiap ilustrasi dalam beberapa tampilan berikut. Kerangka topik kajian setiap mahasiswa memang sama, akan tetapi ketika dipakai untuk melihat realitas masing-masing tempat yang memiliki tradisi lokal berbeda, akan terlihat bagaimana model perilaku setiap tradisi



masyarakat ketika dalam kondisi “bahaya” atau “rawan bahaya” atau “dipandang biasa saja”, sesuai dengan kapasitas pengetahuan mereka, sbb:

### **Ilustrasi 3:**

#### **PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN SIMOLAWANG KOTA SURABAYA<sup>52</sup>**

Oleh: Hamzah Abdillah

### **1. Latar Belakang**

Virus Corona atau Covid-19 masuk ke negara Indonesia di awal bulan maret sampai sekarang, semua negara termasuk Indonesia terkena dampaknya, mulai dari sektor ekonomi, pendidikan, industry, dsb. Tidak adanya persiapan, semua sistem berantakan dalam waktu sebentar, semua dilandas oleh virus ini, terutama pengaruh sosial di dalam masyarakat. Situasi yang di hadapi oleh masyarakat sangat tidak terduga, namun saya mengutip dari seorang ilmuwan Giddens, ia tidak melihat risiko dalam kehidupan kontemporer sebagai semata-mata isu potensil bagi terjadinya bencana global seperti kecelakaan nuklir atau perang dan sekarang wabah virus Covid-19, ia juga menyebutkan secara khusus efek resiko ini terhadap kehidupan pribadi manusia. Kata Giddens, bahwa masyarakat tidak dapat tergantung pada kontinuitas dan stabilitas pada umumnya, dan sebagai akibatnya, harus mengakomodasi perubahan dan ketidakpastian dengan menciptakan dan menciptakan kembali kehidupan atas dasar rutin saja-suatu aktivitas yang reflektivitas.<sup>53</sup>

Peraturan-peraturan telah di tetapkan di setiap negara dari semua sektor, berbagai protokol kesehatan, peraturan pekejaan di rumah saja WfH (*Work form Home*), peraturan pendidikan yang dijalkannya sistem daring, perubahan pola ini terjadi secara langsung tanpa adanya aba-aba, akan tetapi semua teratasi walaupun harus beradaptasi dengan hal yang baru, disini jelas semenjak ada teknologi, pengetahuan kita tentang dunia tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Kini kita secara rutin mengetahui apa yang terjadi di dunia luar kita meski kita tidak pernah mengunjunginya langsung, revolusi informasi, menurut ahli teori Spanyol, Manuel Castells, adalah pendefinisian transformasi bagi eksistensi kita; ia menyebut dunia global kontemporer sesungguhnya adalah “masyarakat jaringan”.<sup>54</sup> Oleh karena itu harus lebih kreatif dalam mencari jalan untuk mengkontruksi diri kita sendiri,

### **2. Kajian Teoritik**

Teori-sosiohistoris Ibnu Khaldun mengatakan bahwa arah perubahan sosial (perkembangan manusia) sebagai sebuah siklus (lingkaran), sebagaimana konsep Ibnu Khaldun<sup>55</sup> ketika menulis “Sejarah Umat Manusia” melakukan pencatatan rentetan peristiwa, menjelaskan dan akhirnya mengidentifikasi pola perubahan yang

---

<sup>52</sup> Hamzah Abdillah, NIM. 103218009, mahasiswa semester 3 Prodi Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, 8 Desember 2020

<sup>53</sup> Anthony Giddens, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 263-364.

<sup>54</sup> Manuel Castells, dalam Anthony Giddens, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 252

<sup>55</sup> Robert H. Lauer, *Perspektik Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989) 35

ditemukan. Ibnu Khaldun berusaha memastikan faktor-faktor penyebab perubahan yang beraneka ragam, membuahkan 6 prinsip dalam mempelajari sosiologi, yaitu:

- a. Fenomena sosial mengikuti pola yang sah menurut hukum, menunjukkan keteraturan yang cukup untuk dapat dikenali dan dilukiskan.
- b. Hukum-hukum itu berlaku pada tingkat kehidupan masyarakat, bukan tingkat individual.
- c. Hukum-hukum proses sosial harus ditemukan melalui pengumpulan banyak data, serta mengamati hubungan antara berbagai variable.
- d. Hukum-hukum sosial yang serupa, berlaku dalam berbagai masyarakat yang serupa strukturnya.
- e. Masyarakat ditandai dengan perubahan, walau berbeda tingkat perubahannya.
- f. Hukum-hukum yang berlaku pada perubahan bersifat sosiologis (alamiah)

Dari berbagai temuan dalam penelitiannya, akhirnya Ibnu Khaldun mengajukan teori perubahan sosial sebagai berikut:

- a. Metode Historis menawarkan pendekatan terbaik untuk perubahan sosial.
- b. Faktor yang menyebabkan perubahan sosial sangat banyak, sehingga ketika perubahan dijelaskan dengan satu faktor saja tentu tidak akan mampu menerangkan perubahan sosial.
- c. Konflik merupakan mekanisme mendasar dalam perubahan sosial.
- d. Faktor psikologi sosial, mampu membantu untuk memahami penyebab dan akibat adanya konflik yang menyumbangkan adanya perubahan sosial.

Perubahan sosial “merembes” ke berbagai institusi sosial mulai dari agama, keluarga, pemerintah, sosial, ekonomi dan politik secara pasti. Kultur kalangan masyarakat Simolawang, sangat kental tidak bisa dirubah. Faktor yang menyebabkan perubahan sosial di masyarakat tidak akan berubah jika dijelaskannya satu faktor tidak dengan faktor-faktor yang lainnya. Bisa diketahui bahwasannya masyarakat yang merasa tidak adil karena seperti mall-mall yang sudah dibuka sedangkan sekolah-sekolah tetap ditutup dan dilkakukan daring. Perubaahan sosial yang terjadi di masyarakat ini adalah berawal dari konflik, ini merupakan mekanisme mendasar dari perubahan sosial.

Dalam teori Prespektif Perubahan Sosial Tonybee<sup>56</sup>, dikatakan bahwa tidak ada peradaban yang tumbuh terus menerus tanpa batas, akan tetapi peradaban itu akan mengalami kehancuran apabila elit kreatif tidak lagi berfungsi secara memadai. Dari berbagai temuan dalam penelitian, Toynbee merumuskan bahwa sejarah manusia mengikuti sebuah lingkaran perubahan berkepanjangan dari peradaban, yaitu: lahir, tumbuh, pecah dan hancur, terkait dengan pelaksanaan fungsi elit dan antar hubungan elit dengan masa rakyat (proletar internal maupun eksternal).

Di sini tampak bahwa Toynbee memusatkan perhatian kajiann pada aspek sosio-psikologis perubahan sosial, yang diawali dengan kajian pada “perpecahan dalam jiwa masyarakat”, kemudian baru masuk pada kajian “perpecahan dalam tubuh masyarakat”. Pada pertumbuhan masyarakat maupun perpecahan masyarakat, memiliki individu kreatifnya sendiri-sendiri untuk menanggapi berbagai tantangan. Pada posisi tingkat pertumbuhan individu kreatif memimpin masa untuk menciptakan tanggapan yang berhasil terhadap tantangan, tetapi ketika pada tingkat perpecahan, individu kreatif tampil sebagai penyelamat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pusat kajian Toynbee terletak pada:

---

<sup>56</sup> *Ibid*

- a. Faktor konflik dalam perubahan
- b. Pentingnya peranan elit dan hubungan antara elit dan massa rakyat
- c. Faktor sosio-psikologis dalam memahami perubahan sosial.

Di kelurahan Simolawang, tentu masih ada sebagian orang yang bisa dikatakan sebagai elit, yang berkuasa, mempunyai pengaruh cukup besar di masyarakat, dan bisa juga menjadi panutan masyarakat. Sebagian orang tersebut memang berperan cukup banyak dalam perubahan sosial di kelurahan simolawang, antara lain, orang yang kaya dan ustad. Pada dasarnya manusia makhluk yang harus dipimpin, mulai dari pemimpin keluarga, negara dan masyarakat. Bilamana pemimpin ini membuat gerakan seperti masyarakat simolawang wajib menggunakan masker dan acara mingguan seperti jami'iyah kita hentikan sementara karena ada wabah ini, perintah seperti itu sangatlah penting bagi masyarakat yang mengedepankan egonya. Akan tetapi tidak semuanya harus dari kaum elit, masyarakat sendiri pun harus ikut andil dalam perubahannya.

Teori Perubahan Sosial Perspektif Pitirim Sorokin<sup>57</sup> mengkritik Toynbee bahwa peradaban yang dikemukakan Toynbee adalah gabungan dari berbagai macam sistem dan kumpulan (elit, proletar internal, proletar eksternal). Peradaban bukan kesatuan kesatuan yang terintegrasi sebagaimana dikatakan Toynbee. Kehancuran sistem sosiokultural bukan berarti akan kembali pada tingkat awalnya (barbarism), akan tetapi merupakan awal kehidupan baru. Sorokin menggunakan metode yang mencakup upaya penemuan prinsip sentral, sebagai tempat tersusunnya sebuah sistem, dan yang memberi makna pada setiap unsurnya (subsistem). Dia melakukan penelitian pada semua aspek kultur, seperti kesenian, sistem kepercayaan, agama, etika, hukum dan keluarga yang dianalisis dengan kualitatif (apakah berbagai aspek kultur itu sama-sama terikat pada satu prinsip sentral tertentu atau tidak) dan kuantitatif (taksiran persentase tingkat terciptanya masing-masing prinsip sentral. Misalnya berapa persen pemikir yang berpegang pada moral). Pada akhirnya Sorokin menemukan formula perubahan sosial sebagai berikut:

- a. Jika sistem terintegrasi dengan erat, maka perubahan sosial akan terjadi secara keseluruhan (seluruh bagian/subsistem ikut berubah secara bersama-sama)
- b. Jika sistem tidak terintegrasi dengan ketat, perubahan mungkin hanya terjadi di beberapa bagian saja (subsistem) tertentu saja tanpa terjadi pada subsistem yang lain.
- c. Jika kultur hanya merupakan pengelompokan saja (tidak terintegrasi secara ketat), maka setiap bagian/subsistem yang berubah tidak mempengaruhi bagian/subsistem yang lain.

Sistem masyarakat di Simolawang tidak terintegrasi dengan ketat dan perubahan terjadi hanya beberapa saja (subsistem) seperti masyarakat yang enggan memakai masker ketika keluar rumah dan tidak menjaga jarak antar individu, bisa di katakan bahwa aturan-aturan yang ada di lingkungan warga masyarakat simolawang tidak di ketatkan, bisa terjadi sistem integrasi dengan erat ketika ada kelompok yang secara bersamaan memberikan pengetahuan yang riil terhadap kondisi di masa sekarang ini. Karena terjadinya subsistem akhirnya anak-anak mencontoh dari apa yang dia lihat.

---

<sup>57</sup> *Ibid*

Terkait hal ini, Teori Sosiohistoris Perkembangan Perspektif August Comte<sup>58</sup> membagi sosiologi menjadi dua, yaitu: 1) sosiologi statis (struktur) mendasarkan pandangan bahwa masyarakat disatukan oleh konsensus sehingga selalu menunjukkan keharmonisan spontan antara masyarakat sehingga membentuk struktur; dan (2) sosiologi dinamis (mengacu pada perubahan) mendasarkan pandangan bahwa perkembangan manusia secara bertahap, dan setiap tahapan penting bagi tahapan berikutnya.

Sumbangan terbesar Comte dalam kajian perubahan sosial adalah cara memandang bahwa perubahan sosial itu normal. Yang penting bagi sosiologi adalah menemukan faktor-faktor yang menyebabkan lajunya perubahan, serta mengajar masyarakat untuk berpikir, memfungsikan cara berpikir positifnya sehingga memudahkan terciptanya masyarakat positif. Hal ini berpangkal pada pandangan Comte bahwa manusialah yang berperan menciptakan tata masyarakat baru.

Teori Perubahan Sosial Perspektif Herbert Spencer memandang bahwa keseluruhan pengetahuan manusia mengikuti prinsip evolusi. Yang dimaksud dengan evolusi adalah suatu proses diferensiasi dan integrasi secara berurutan. Terori perubahan sosial yang diajukan Spencer berdasar atas pemikiran bahwa: 1) masyarakat merupakan sebuah organisme (sesuatu yang hidup); 2) masyarakat mengalami perumbuhan terus menerus sehingga terdapat bagian-bagian yang tidak sama (menunjukkan peningkatan struktur (diferensiasi); 3) bagian tak serupa memiliki fungsi berbeda-beda tetapi harus berfungsi secara bersama-sama untuk kehidupan secara keseluruhan. Hal ini terlihat dalam kenyataan sosial bahwa dalam masyarakat terdapat keluarga, masyarakat, pemerintah, sosial, ekonomi, politik yang nampak terpisah tetapi pada hakikatnya adalah saling berhubungan dan saling menopang satu sama lainnya.

Tugas sosiologi adalah mengetahui proses, membantu manusia menerima dan menunggu kemunculan abad baru atau era baru. Masyarakat dapat mengalami kemunduran atau kemajuan, bergantung pada hubungan antara struktur masyarakat dan watak serta perilaku anggotanya. Oleh karena itu manusia mampu membentuk masa depannya, dan sosiolog membantu menghimpun pengetahuan yang akan digunakan untuk itu. Masyarakat yang ada di Simolawang sedikit sekali yang menerima hal-hal yang baru dalam kehidupannya, dari semua perintah-perintah untuk mematuhi protokol kesehatan yang tidak dipatuhi oleh masyarakat.

Teori Perubahan Sosial Perspektif Emile Durkheim sebagaimana dikatakan Nisbet menyumbang empat hal penting dalam karya Durkheim terkait dengan teori perubahan sosialnya, yaitu:

- a. Perkara asal usul. Masyarakat primitive yang masih ada sekarang, merupakan petunjuk kondisi masyarakat beradab dalam era sekarang.
- b. Tingkat-tingkat perkembangan sosial. Solidaritas mekanik merupakan bentuk awal organisasi sosial yang masih ada sampai saat ini, menunjukkan adanya kesamaan. Solidaritas organik merupakan pembagian kerja yang menunjukkan adanya perkembangan sosial yang menunjukkan adanya perbedaan.
- c. Faktor penyebab perubahan sosial. Peningkatan jumlah penduduk memicu peningkatan pembagian kerja, mendorong terbentuk dan menguatnya solidaritas organik.

---

<sup>58</sup> *Ibid*

Durkheim melihat bahwa pemersatu masyarakat modern, bukan lagi ikatan kekeluargaan dan keagamaan (bahkan negara sebagai pengganti kedua hal itu), tetapi organisasi profesi. Solidaritas yang terjadi di dalam masyarakat modern tidak seperti masyarakat dulu yang cenderung mengutamakan rasa kekeluargaan. Di masyarakat Simolawang tidak ada solidaritas masyarakat modern, tapi cenderung menggunakan rasa kekeluargaan, sampai-sampai aturan yang ada di tidak di taati, masyarakat “primitif” di Simolawang adalah yang masih memegang pendirian etika orang-orang zaman dahulu.

### 3. Pembahasan

Masyarakat Indonesia khususnya di kelurahan Simolawang Surabaya masyarakat sebagian ada yang percaya sama virus Covid-19 dan sebagian tidak percaya adanya virus ini, mengapa adanya pendapat yang berbeda terjadinya bencana ini yang bisa kita sebut virus Covid-19, saya analisis dalam bentuk wawancara, apa yang menyebabkan kepercayaan atau tidak percayanya terhadap virus ini. Sebagaimana dikatakan bapak haji yang awalnya percaya pada virus ini, tapi lama kelamaan seperti dibuat-buat oleh pemerintah, semakin tidak tahu arahnya. Kalau memang bahayanya virus ini, kenapa sekarang mall-mall dibuka sedangkan pendidikan (sekolah) untuk masa depan anak cucu di libur dan dibuat sistem daring. Padahal untuk membeli baju-baju dsb, sudah ada online shop, kenapa harus mall dulu yang dibuka!. Adanya demo (kemaren), berapa ribu mahasiswa turun itu, sudah jelas mereka berdempetan tidak mematuhi protokol, pasti salah satu ada yang mati karena virus ini, tapi nyatanya tidak ada berita sama sekali, tentang kematian mahasiswa yang ikut demo, apa ini bagian dari rencana kaum kapital?<sup>59</sup> demikian ujar dari warga Simokerto yang saya wawancarai

“Kebiasaan nakal” dari orang Indonesia adalah *ngeyel* (keras kepala) kalau tidak benar-benar terjadi padanya atau tidak logis, mereka tidak akan percaya, masyarakat di kelurahan Simolawang sangat tidak mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan, semua ini ada sebab dan akibatnya, hanya sedikit bahkan tidak ada yang terkena virus ini, keadaan inilah yang membuat masyarakat beranggapan bahwa Corona tidak ada dan menyepelekan aturan-aturan yang sudah di tetapkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Romlah salah satu warga di Simolawang “meskipun saya mematuhi protokol atau tidak, semua baik-baik saja dan tidak terjadi apa-apa khususnya kampung ini”.<sup>60</sup>

Budaya selalu diutamakan oleh orang tua di kampung ini, semua harus mengikuti etika dalam bergaul, mulai bersalaman ketika bertemu orang, tahlilan, semua kebiasaan-kebiasaan inilah yang membuat masyarakat Simolawang merasa aneh untuk ditinggalkannya. Apalagi ada protokol harus berjarak satu atau dua meter untuk menjaga sesamanya, protokol ini tidak berlaku bagi masyarakat Simolawang. Masyarakat ini tidak kalah juga dengan masyarakat yang ada desa, mereka juga memiliki sistem sosial budaya juga seperti gagasan, nilai dan norma lokal.<sup>61</sup>

Dengan adanya pandemi ini hal sebaliknya juga bisa terjadi. Sistem sosial budaya yang ada bisa berubah karena tuntutan sebagai solusi efektif di tengah wabah. Seperti halnya kegiatan berkumpul bersama, pengajian, arisan, rutinan yang biasa terlihat di pedesaan, di kelurahan Simolawangpun juga ada kegiatan-kegiatan seperti itu, akhirnya mulai dikurangi sebagai bentuk *social distancing* yang menjadi

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Haji

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Romlah

<sup>61</sup> M. Fajri, *Sistem Sosial Budaya* <https://puspensos.kemsos.go.id/en/Publikasi/topic/670>

salah satu solusi pecegahan penyebaran Covid-19. Tentunya masyarakat mau tidak mau harus bisa beradaptasi dengan keadaan seperti ini.<sup>62</sup>

Kultur masyarakat di Simolawang ini mengatakan adanya virus Covid-19 tidak berpengaruh kepada masyarakat karena setiap hari mereka beraktivitas seperti biasanya. Ada yang pergi ke warung, anak-anak kecil yang sedang bermain, ibu-ibu pergi ke pasar dengan bergerombol, semua dilakukan karena mereka yakin bahwasannya kematian dan sakit sudah di atur oleh sang Maha Esa. Sebagaimana yang dikatakan mas Jaka “di sini banyak orang maduranya dan orang Madura disini tidak takut ada atau tidak ada virus ini, semua masyarakat disini mayoritas Islam, semua sudah diaatur oleh Allah Swt, kalau waktunya meninggal ya meninggal, kalo tidak ya tidak.”<sup>63</sup>

Memakai masker ketika berkendara (motor, mobil, dsb) dengan alasan takut terkena denda sama polisi, bukan karena alasan untuk hati-hati terhadap virus Covid-19 ini, hal yang lucu ketika mengetahui fenomena seperti ini di masyarakat kelurahan Simolawang ini, yang di mana masyarakat lebih memperdulikan ekonominya daripada menjaga dirinya. Padahal ketika kita menjaga diri sendiri dan tidak terkena wabah ini kita bisa menghemat uang kita dengan tidak pergi ke dokter atau ke klinik kesehatan terdekat, akan tetapi bereda lagi kalo kita lihat prespektif dari masyarakat simolawang ini. Sebagaimana yang dikatakan bapak Toni “iya saya memakai masker ketika berpergian di jalan raya saja mas, karena takut dendanya dan hukuman dari polisi atau petugas yang lainnya, lumayan mas denda 250.000 ribu perkepala, buat beli susu anak dapat 3 itu mas”. Ujarnya, “Corona tidak ada itu dibuat-buat mas, buat apa berhati-hati kalau tidak ada, saya lebih berhati-hati sama pemeriksaan pas lagi ngumpul dengan teman saya mas, tambahya.”<sup>64</sup> Pernyataan bapak Toni, lebih berhati-hati terhadap razia masker ketimbang menjaga dirinya sendiri.

Hal lain adalah untuk kepentingan ekonominya, bukan karena untuk berjaga-jaga, dari fenomena di atas yang sudah di paparkan, dianalisis dengan teori-teori Sosiologi. Sosiologi mempelajari ilmu sosial, dengan teori-teori ini bisa menganalisis dari berbagai macam sudut pandang, mulai dari perilaku sosial, perubahan social, tindakan sosial, dsb. Minimnya masyarakat pengetahuan atau education, perlu ada tindakan dalam bersosialisasi pada masyarakat, harus ada gerakan-gerakan yang bisa membuat masyarakat faham akan bahayanya virus ini atau bisa jadi dengan bencana-bencana lain. Sangat penting bagi seorang individu atau kelompok untuk perubahan kedepannya, bagaimana menanggapi suatu keadaan yang datang tanpa diundang, seperti terjadi saat ini, yaitu terjadi wabah virus Corona. Bencana datang tiba-tiba langsung menghancurkan berbagai sektor-sektor, seperti sektor ekonomi, politik, pendidikan, perdagangan dsb.

Sosiologi mempelajari masyarakat atau perilaku masyarakat, perilaku manusia dengan mengamati perilaku kelompok yang dibangunnya. Sebagai sebuah ilmu, sosiologi merupakan pengetahuan kemasyarakatan yang tersusun dari hasil-hasil pemikiran. Perilaku masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini, di Indonesia mulai dari sektor ekonomi, pendidikan, industri, semua sistem berantakan dalam waktu sebentar, terutama pengaruh social di masyarakat, menurut terkemuka ilmuwan Giddens, ia tidak melihat resiko dalam kehidupan kontemporer sebagai

---

<sup>62</sup> *Ibid*

<sup>63</sup> Wawancara dengan mas Jaka

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak Toni

semata-mata isu potensial bagi terjadinya bencana global seperti kecelakaan nuklir atau perang, dan yang sekarang yang sedang terjadi menyebarnya virus Covid-19. Ia juga menyebutkan secara khusus efek risiko terhadap kehidupan pribadi manusia. Kata Giddens, berarti tidak dapat tergantung pada kontinuitas dan stabilitas dengan ciri ini, sebagai akibatnya, harus mengakomodasi perubahan dan ketidakpastian dengan menciptakan dan menciptakan kembali kehidupan atas dasar rutin saja-suatu aktifitas yang reflektivitas.<sup>65</sup>

Peraturan-peraturan telah ditetapkan dari semua sector, berbagai protocol kesehatan, peraturan pekerjaan di rumah saja WfH (*Work from Home*), pendidikan yang dijalankan secara sistem daring perubahan pola ini terjadi secara langsung tanpa adanya aba-aba, akan tetapi semua teratasi walaupun harus beradaptasi dengan hal yang baru. Di sini jelas semenjak ada teknologi, pengetahuan kita tentang dunia tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Kini secara rutin mengetahui apa yang terjadi di dunia tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, kita mengetahui apa yang terjadi di dunia luar tanpa menjelajahnya langsung, revolusi informasi, menurut ahli teori Spanyol, Manuel Castels, adalah pendefinisian transformasi bagi eksistensi kita, ia menyebut dunia global kontemporer sesungguhnya adalah "masyarakat jaringan".<sup>66</sup> Memang harus lebih kreatif dalam mencari jalan untuk mengkonstruksi diri kita sendiri.

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat khususnya di masyarakat Simolawang Surabaya adalah berubahnya aktifitas masyarakat yang dahulu tidak memakai masker, sekarang memakai masker. Ada pro-kontra masyarakat tentang pandemi virus Covid-19 ini, antara lain ada yang mengatakan Corona sudah tidak ada dan ini cuman buat kepentingan organisasi, banyak prespektif di dalam masyarakat tentang hal ini, perubahan sosial ini perubahan faktor internal dan eksternal (faktor alam seperti bencana) virus ini termasuk bencana alam yang dibuat. Teori Fungsionalis, menyatakan bahwa ketidakpuasan masyarakat terhadap keadaan sosial yang sedang berlaku merupakan penyebab utama terjadinya perubahan sosial. Ketidakpuasan ini tidak dirasakan oleh semua anggota masyarakat, karena sebagian anggota masyarakat tidak menginginkan perubahan.<sup>67</sup> Seperti halnya masyarakat di Simolawang mereka merasa tidak puas terhadap keadaan sosial saat ini, tidak memperdulikan protokol-protokol kesehatan, minoritas yang ada masyarakat ini setuju mengenai masalah virus ini selebihnya mayoritas.

Pentingnya memiliki kesadaran sosial, menjaga suatu sistem yang ada di masyarakat, menjaga, melindungi, menghormati sebagai sesama mahluk sosial penting sekali bagi kita, apa yang sudah disebutkan tadi yaitu pentingnya kesadaran sosial di masyarakat, kesadaran sosial adalah representasi jiwa seseorang akan dirinya sendiri dan orang lain. Wegneer & Guiliano (1982) dalam hal kesadaran sosial dapat dilihat sebagai sebuah presentasi dari presepsi individu tentang informasi yang berhubungan dengan tujuan sosialnya. Kelompok-kelompok masyarakat dalam kehidupan harus di bumbu dengan kesadaran sosial tentang virus ini. Masyarakat Simolawang seperti acuh tak acuh oleh keadaan yang menimpa saat ini, arogan terhadap individu yang sangat berhati-hati menjaga dari penyakit ini.

---

<sup>65</sup> Anthony Giddens, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 263-364

<sup>66</sup> Manuel Castells, dalam Anthony Giddens, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 252

<sup>67</sup> Emil Durkheim, dalam Anthony Giddens, *Ibid*, 156

Agen perubahan ini bersifat meyakinkan target (masyarakat) untuk melakukan perubahan, *agent of change* merupakan orang yang membantu terlaksananya perubahan atau bisa disebut suatu inovasi berencana.<sup>68</sup> Perlu ada kepribadian inovatif karena kondisi modernitas, hal ini membantu perubahan terus menerus yaitu merevolusikan nilai, teknik, pola kehidupan, taraf hidup dan sebagainya.<sup>69</sup> Berhasilnya sebuah perubahan sosial di masyarakat Simolawang ini tidak lepas dari adanya sosialisasi mencari penyelesaian yang baik untuk kemakmuran bersama, dengan bekerjasama, dan saling menghormati. Untuk mencapai perubahan masyarakat diperlukan strategi bagaimana meyakinkan masyarakat agar tidak menyepelekan adanya virus ini. Menurut Chin dan Benne terdapat 3 metode pendekatan, yaitu pendekatan rasional-empiris, pendekatan normative-edukatif, dan pendekatan kekuasaan.<sup>70</sup>

Strategi pendekatan yang dibuat untuk masyarakat adalah pendekatan rasional-empiris dan Normative edukatif. Rasional-empiris dengan pemikiran bahwa manusia adalah rasional dan mereka menuruti keputusannya sendiri bila keputusan itu ditujukan kepada mereka, sedangkan normative mengambil dari konteks studi Islam. Yaitu pendekatan studi Islam normative adalah suatu pendekatan ajaran agama Islam yang memandang ajarannya dari segi al-Qur'an, pendekatan ini merupakan pendekatan di dalamnya tidak terdapat penalaran atau penafsiran dari pemikiran manusia.<sup>71</sup> Seperti masyarakat Simolawang memegang teguh budayanya, yaitu adat Madura, hanya meyakini perkataan dalil-dalil yang ada di al-Qur'an dan mereka hanya akan berubah kalau itu menurutnya benar.

Sebagai strategi dasar dari perubahan sosial perlu membujuk sebagaimana strategi persuasif<sup>72</sup> karena agen perubahan bersifat membujuk masyarakat untuk melakukan perubahan. Perubahan itu membutuhkan dua kemampuan yaitu menyusun dan menyeleksi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Masyarakat Simolawang yang *kekeh* terhadap pandangannya tentang virus ini, perlu memberikan solusi khusus karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang edukasi-edukasi terkait virus ini.

Adanya pemberdayaan masyarakat di kelurahan Simolawang perlu dibimbing melalui tingkat mikro (yaitu diberikan pada individu) bertujuan melatih dan membimbing agar bisa menjalankan tugas di kehidupannya. Adapun pemberdayaan tingkat meso menggunakan dinamika kelompok untuk meningkatkan kesadaran diri dan lingkungannya. Terkait kesadaran diri digabungkan dengan kesadaran sosial maka kesadaran sosial merupakan representasi jiwa seseorang akan dirinya sendiri dan orang lain. Inilah kesadaran sosial di masyarakat yang melalui tahap interaksi dan pendidikan,

#### 4. Kesimpulan

Masyarakat Simolawang mengalami perubahan, baik itu cepat maupun lambat. Hal-hal yang memengaruhi perubahan tentunya sangat beragam. Biasanya perubahan diawali oleh ide seorang individu yang kemudian mendapat dukungan

---

<sup>68</sup> Rahma Juwita, *Artikel Konsep Dan Peranan Agen Perubahan* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019)

<sup>69</sup> Piötr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), 266

<sup>70</sup> Nina Winangsih Syam, *Konsep Dasar dan Strategi Perencanaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 131-33

<sup>71</sup> Izza Afkarina ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), 2019)

<sup>72</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan poskolonial* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014), 370



dari masyarakat, atau karena peraturan pemerintah yang mewajibkan masyarakat setuju. Perubahan yang baik akan dicapai jika awalnya sudah baik. Manusia memiliki otak untuk berpikir, dan dengan pemikiran yang baik atau positif tentu memunculkan sesuatu yang baik pula..

Semua orang bisa mendapat kesempatan sama, asalkan mau berusaha untuk menggapainya, tentu usaha itu tidak bisa instan, tetapi perlu perjuangan. Terbukti para pemuda yang mau berusaha dengan maksimal, hasilnya dituai dengan puas. Dengan demikian adanya wabah virus ini pemuda yang ada di lingkungan masyarakat membuat gerakan-gerakan sosialisasi masyarakat menagatasi virus Covid-19 .

Sangat penting bagi diri sendiri atau untuk orang lain mengembangkan diri, sesuai keadaan yang ada, individu atau kelompok selalu siap beradaptasi terhadap masalah lingkungan sosial. Ada yang menyebabkan terjadinya perubahan perubahan sosial, dan diri belajar menghargai sesama. Masyarakat saling pengertian terhadap sesama dan menghargai situasi yang sekarang sedang terjadi yaitu adanya pandemi virus Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, Izza. [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), 2019
- Castells, Manuel. *Pengantar Teori-Teori Sosial*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016
- Fajri, M. *Sistem Sosial Budaya*  
<https://puspensos.kemsos.go.id/en/Publikasi/topic/670>
- Giddens, Anthony. *Pengantar Teori-Teori Sosial*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016
- Juwita, Rahma. *Artikel Konsep Dan Peranan Agen Perubahan Padang*: Universitas Negeri Padang, 2019
- Lauer, Robert H., *Prespektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Prespektif Klasik, Modern, Postmodern dan poskolonial*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014
- Martono Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Postkolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahma, Juwita. 2019. *Konsep dan Peranan Agen Perubahan*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial* Jakarta: Penerbit Kencana, 2017
- Syam, Nina Winangsih. *Konsep Dasar dan Strategi Perencanaan Tangerang Selatan*: Universitas Terbuka, 2014

Point penting dalam peristiwa pandemi adalah kesempatan berkumpul dengan keluarga jika dibandingkan dengan sebelumnya, sangat berbeda, bahkan nilai kesakran kedekatan dngan keluarga besar tampak akan terkikis. Akan tetapi peristiwa adaptasi di dalam keluarga inti mulai ada proses lebih baik, termasuk di dalam nya adaptasi dengan pengeluaran uang belanja yang semakin banyak. Proses adaptasi dan negosiasi dalam

kehidupan keluarga, yang dulu tidak memiliki porsi besar kini menjadi lebih kuat dan rumit. Keadaan alamiah seperti ini diharapkan dapat merumuskan pola sosial dalam pandemi sebagai sebuah formula baru dengan berbagai jenis kajian tentang perubahan sosial masyarakat. Tata hubungan sosial antar warga yang dulunya *guyub*, kini menjadi lebih formal menggambarkan kehati-hatian (waspada kesehatan), salah satunya adalah kondisi yang dapat diperhatikan pada ilustrasi berikut ini:

#### **Ilustrasi 4:**

##### KEHIDUPAN MASYARAKAT PERUMAHAN GUNUNG SARI INDAH di ERA PANDEMI KECAMATAN KARANGPILANG KOTA SURABAYA<sup>73</sup>

Oleh: Nabila Julia R (I93218081)

#### **1. Pendahuluan**

Harus diakui bahwa dampak pandemi Covid-19 telah memaksa komunitas masyarakat terutama di perumahan Gunung Sari Indah harus adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan sosial yang telah terjadi akibat pandemi. Seperti halnya di salah satu organisasi Remas (Remaja Masjid Gunung Sari Indah) mereka adaptif dalam melakukan beberapa program kegiatan keremajaan di masjid dan melakukan inisiatif untuk berbagi bahan pokok untuk orang yang lebih membutuhkan. Pola kebiasaan masyarakat yang *guyub*, senang berkumpul dan bersalaman, kini dituntut untuk terbiasa melakukan pembatasan sosial. Misalnya berbicara dengan berjaga jarak kurang lebih 1 meter, keluar rumah selalu menggunakan masker, membawa handsanitizer atau sering mencuci tangan dan bahkan sangat menjaga kebersihan lingkungan dengan menyemprotkan desinfektan tiap minggu sekali. Ada pula beberapa perubahan baik di dalam keluarga, misalnya dulu terbiasa beraktivitas diluar rumah dan bahkan jarang sekali berinteraksi dengan keluarga atau tetangga, kini berubah menjadi lebih terbuka dan sering berinteraksi di rumah karena setiap kegiatan di luar rumah sekarang di kerjakan dirumah.

Ada pula beberapa perubahan dalam sistem keamanan di perumahan Gunung Sari Indah ini yaitu memberlakukan penyemprotan desinfektan setiap ada kendaraan yang masuk dalam kawasan perumahan, penyemprotan dilakukan di tiap pos keamanan yang telah di sediakan. Beberapa gang di portal agar bisa mengatur dan mengetahui siapa saja yang masuk dalam kawasan perumahan. Penjagaan di tiap pos dilakukan lebih ketat daripada biasanya, setiap warga diberi stiker untuk di tempelkan di kendaraan dengan tujuan agar satpam atau pihak keamanan dapat menghimbau warga setempat dengan mudah. Beberapa tempat ibadah misalnya masjid, gereja yang ditutup sementara dengan tujuan memutus tali rantai penyebaran virus Covid-19. Namun, ada beberapa masjid yang tetap buka,

---

<sup>73</sup> Nabila Julia R , NIM. I93218081, mahasiswa semester 3 Prodi Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, 8 Desember 2020

dengan penjaagaan ketat, misalnya harus menggunakan masker, sebelum masuk masjid harus cuci kaki dan tangan, penyemprotan dengan desinfektan, dan menjaga jarak kurang lebih 1-meter ketika beribadah.

Hal tersebut merupakan perubahan pola kebiasaan baik yang bisa meningkatkan interaksi sosial dalam keluarga sehingga hubungan dalam keluarga bisa menjadi lebih intens lagi. Banyak sekali perubahan yang terasa dalam kebiasaan sehari-hari terutama dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dengan cara seusai keluar dari rumah, cuci tangan, kaki dan mandi seusai bepergian.

## 2. Kajian Teori

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi sosiologi atau ilmu masyarakat merupakan ilmu yang mempelajari struktur sosial, proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.<sup>74</sup> Maka apabila menganalisis suatu fenomena perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat, misalnya kehidupan new normal di perumahan Gunung Sari Indah ini. Masyarakat dituntut untuk melakukan gaya hidup baru, semua itu tidak lepas dari adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah untuk meminimalisir penularan virus Covid-19. Secara sosiologis, pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Perubahan sosial sendiri merupakan perubahan yang ada pada masyarakat dan mempengaruhi sistem sosial, nilai, sikap dan pola perilaku individu diantara kelompok.

Wilbert Moore<sup>75</sup> mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial. Yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Oleh karena itu ekspresi struktur sosial menjadi penting, misalnya terkait dengan norma, nilai dan fenomena kultural<sup>76</sup>. Artinya, perubahan sosial terjadi secara sporadic, dan tidak dikehendaki kehadirannya oleh masyarakat. Akibatnya, ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini pada gilirannya telah menyebabkan disorganisasi sosial di segala aspek kehidupan masyarakat. Lebih jauh lagi, kondisi masyarakat belum siap menerima perubahan akibat pandemi Covid-19 tentu dapat menggoyahkan nilai dan norma sosial yang telah berkembang dan dianut oleh masyarakat selama ini.

Akibat adanya Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah mengubah tatanan dunia dalam waktu yang singkat, terutama di daerah Perumahan Gunung Sari Indah, Surabaya. Target perubahan masyarakat Gunung Sari Indah ialah pola kebiasaan hidup baru, dimulai dari diri sendiri atau individu, kemudian berdampak lebih lanjut kepada sosial atau kelompok masyarakat. Jika mengikuti paradigma ilmiah Thomas Khun mengenai konfigurasi budaya, maka "pembaruan perhatian atau kajian" ditelusuri sampai ke konflik-konflik terkait pokok masalah, metode dan sikap sosiologi.<sup>77</sup> Bahkan dalam waktu yang tidak lama, ternyata pandemi memaksa komunitas masyarakat untuk adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan sosial yang diakibatkannya. Ragam persoalan yang ada telah menghadirkan desakan transformasi sosial di masyarakat. Bahkan, bukan tidak

---

<sup>74</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sustyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 17.

<sup>75</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 1

<sup>76</sup> Wilbert E. Moore, *Order and Change; Essays in Comparative Sociology* (New York: John Wiley & Sons, 1967), 3.

<sup>77</sup> Thomas Khun, *Structure o Scientific Revolutions* (1970)

mungkin peradaban dan tatanan kemanusiaan akan mengalami pergeseran ke arah dan bentuk yang jauh berbeda dari kondisi sebelumnya.

Menurut Havelock<sup>78</sup> agen perubahan atau *agent of change* merupakan orang yang membantu terlaksananya perubahan sosial atau suatu inovasi berencana.<sup>79</sup> Dalam perubahan yang terjadi di perumahan Gunung Sari Indah, yang menjadi agen perubahan tidak lain adalah masyarakat itu sendiri dengan dipelopori oleh tokoh masyarakat itu sendiri. Misalnya yang terjadi di perumahan Gunung Sari Indah adalah ketua RT/RW di bantu oleh satpam perumahan untuk menertibkan masyarakat agar patuh dengan kebijakan-kebijakan yang ada pada era pandemi saat ini. Dengan cara memperketat keluar masuknya warga yang tidak dikenal, memberikan stiker pada kendaraan warga setempat agar lebih mudah untuk mengawasi, dan penyemprotan desinfektan di setiap pos-pos tempat masuk keluarnya kendaraan warga.

Everet Hagen<sup>80</sup>, mengatakan bahwa kepribadian inovatif merupakan prasyarat pertumbuhan ekonomi, penyebaran jiwa kewirausahaan, dan akumulasi modal (modal sosial). Peristiwa pandemi di Indonesia secara khusus menyebabkan perubahan sosial di perumahan Gunung Sari Indah. Perubahan tersebut dapat terlihat pada interaksi sosial yang berubah menjadi interaksi sosial digital. Selain itu pola interaksi yang seperti demikian merubah aspek-aspek yang ada di dalam masyarakat perumahan, misalnya aspek ekonomi. Perubahan kegiatan di dalam aspek ekonomi mengarah kepada sifat inovatif masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam pembuatan aplikasi guna mengakses segala kebutuhan rumah tangga, memprioritaskan kegiatan belanja atau berjualan secara online, pola ini terjadi ketika adanya penerapan *physical distancing* di perumahan, agar dapat mengurangi penyebaran pandemi lingkungan tersebut.

Dalam fenomena ini bisa digunakan metode pendekatan ormativ-educatif dimana di perumahan Gunung Sari Indah ini membutuhkan metode perubahan melalui pengedukasian mengenai adanya perubahan norma-norma kebijakan gaya hidup yang baru, serta mengenai protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran pandemic saat ini. Seperti yang dikatakan oleh Chin and Benne<sup>81</sup> bahwa pendekatan normative-educatif ini bisa dikatakan perlu pertimbangan yang rasional namun tetap sejalan dengan norma-norma sosial yang ada di masyarakat. Dengan begitu masyarakat lebih mudah dan terbiasa dalam melakukan perubahan tata cara gaya hidup dan menjalankan kebijakan-kebijakan baru dari pemerintah di era pandemi saat ini.

Suatu perubahan juga memerlukan target yang jelas. Agar tercapai perubahan dengan baik, maka strategi dasar perubahan sosial yang digunakan adalah strategi re-educatif dan strategi kekuasaan.<sup>82</sup> Hal ini berupaya menciptakan perubahan melalui program terstruktur dan pelatihan pada kelompok-kelompok sasaran potensial dalam penerimaan inovasi untuk mengedukasi masyarakat

---

<sup>78</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 491; Piotr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004), 223-236

<sup>79</sup> Rahma Juwita, dkk, *Artikel Konsep Dan Peranan Agen Perubahan* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019), 1.

<sup>80</sup>Everet Hagen (1962) dalam Piötr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), 280

<sup>81</sup> 8 Robert Chin and K.D. Benne, "General Strategies for Effecting Changes in Human Sistem" in *The Planning of Change*, ed. Warren G. Rinehart and Wiston, 169: 32-59

<sup>82</sup>Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 371

mengenai *New Normal* atau gaya hidup baru di era pandemi. Sedangkan strategi kekuasaan<sup>83</sup>, ini berasumsi bahwa di dalam masyarakat terdapat struktur bersifat hierarkis, ada yang berkuasa dan ada yang dikuasi. Seperti halnya polisi atau seseorang yang memiliki wewenang akan memberikan sanksi pada masyarakat mengenai kebijakan di era pandemi apabila tidak di laksanakan dengan baik demi kebaikan bersama.

Mekanisme perubahan sosial yang terjadi di Perumahan Gunung Sari Indah jika di analisis menggunakan dua perspektif, yaitu perspektif idealisme dan matrealisme, diharapkan menghasilkan suatu kehidupan yang baru. Ketika “ide umum mengecam tatanan yang ada” begitu kata Whitehead.<sup>84</sup> Tentu karena ada ide-ide baru, mulai dari tata aturan dan kebiasaan hidup baru yg terjadi di era pandemi saat ini bisa jadi peluang menciptakan keuntungan. Jika di analisis secara material, misalnya dengan adanya pandemi ini semua orang dituntut untuk menggunakan masker, dan apapun yang dilakukan selalu menggunakan teknologi seperti smarphone. Hal ini bisa dijadikan untuk peluang usaha bisnis, yaitu menjual masker melalui media sosial yang ada. Segala perubahan yang terjadi di masa pandemi, berawal dari ide yang kemudian mengarah kepada ranah materialis.

Selanjutnya, dalam Teori-Sosiohistoris Ibnu khaldun<sup>85</sup> secara sosiohistoris, fenomena perubahan sosial yang terjadi di perumahan Gunung Sari Indah memiliki historisnya tersendiri atau sejarah yang menyebabkan terjadinya perubahan. Perubahan sosial yang terjadi tidak lain diakibatkan adanya konflik penyebaran virus covid-19. Seperti yang dikatakan Ibnu Khaldun<sup>86</sup> dari berbagai temuan dalam penelitiannya, bahwa:

- a. Metode Historis menawarkan pendekatan terbaik untuk perubahan sosial.
- b. Faktor yang menyebabkan perubahan sosial sangat banyak, sehingga ketika perubahan dijelaskan dengan satu faktor saja tentu tidak akan mampu menerangkan perubahan sosial.
- c. Konflik merupakan mekanisme mendasar dalam perubahan sosial.
- d. Faktor psikologi sosial, mampu membantu untuk memahami penyebab dan akibat adanya konflik yang menyumbangkan adanya perubahan sosial.
- e. Perubahan sosial “merembes” ke berbagai institusi sosial mulai dari agama, keluarga, pemerintah, sosial, ekonomi dan politik secara pasti.

### 3. Pembahasan

Kehidupan masyarakat Gunung Sari Indah terutama pada saat pandemi Covid-19 saat ini tentu tidak lepas dari beberapa pihak atau sebagian orang yang bisa dikatakan sebagai elit, yang berkuasa, mempunyai pengaruh cukup besar di masyarakat, dan bisa juga menjadi panutan di masyarakat. Sebagian orang tersebut memang berperan penting dalam perubahan sosial yang terjadi di perumahan Gunung Sari Indah. Seperti yang dikatakan Toynbee<sup>87</sup> bahwa di dalam suatu peradaban tidak ada peradaban yang tumbuh terus menerus tanpa batas, akan tetapi peradaban itu akan mengalami kehancuran apabila elit kreatif tidak lagi

---

<sup>83</sup>Ibid, 372

<sup>84</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana, 2004). 381-382

<sup>85</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35

<sup>86</sup> *Ibid*.

<sup>87</sup> *Ibid*.

berfungsi secara memadai. Ketika peradaban itu hancur, yang terjadi adalah perpecahan peradaban dalam tiga (3) kelompok yang berlawanan, dan masing-masing kelompok membangun ciri khasnya masing-masing, yaitu:

- a. Minoritas dominan (elit) memaksa rakyat dengan kekuatan, pada sisi lain elit mengubah dirinya menjadi kelas penguasa.
- b. Proletariat internal mempersiapkan “orang dalam” untuk menentang elit.
- c. Proletariat eksternal adalah orang yang secara kultural dipengaruhi oleh pertumbuhan peradaban.

Di sini terlihat bahwa Toynbee memusatkan perhatian kajiannya pada aspek sosio-psikologis perubahan sosial, diawali dengan kajian pada “perpecahan dalam jiwa masyarakat”, kemudian baru masuk pada kajian “perpecahan dalam tubuh masyarakat”. Pada pertumbuhan masyarakat maupun perpecahan masyarakat, memiliki individu kreatifnya sendiri-sendiri untuk menanggapi berbagai tantangan. Pada posisi tingkat pertumbuhan individu kreatif memimpin masa untuk menciptakan tanggapan yang berhasil terhadap tantangan, akan tetapi ketika pada tingkat perpecahan, individu kreatif tampil sebagai penyelamat. Adanya pandemi Covid-19 yang memakan banyak korban, kebijakan-kebijakan yang di berlakukan oleh pemerintah dan yang paling berpengaruh adalah media penyebaran informasi.

Munculnya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terutama permasalahan psikis, atau kesehatan mental masyarakat yang dihantui oleh rasa ketakutan mengenai penyebaran virus begitu cepat dan ganas. Rasa ketakutan berlebih ini lantas, menimbulkan problem baru yang tidak lain adalah meninggikan rasa ego dalam diri agar selamat dari musibah ini. Seperti halnya, menimbun berbagai alat kesehatan, obat-obatan hanya untuk kepentingan diri sendiri hingga mematikan rasa empati pada lainnya. Hal tersebut beberapa tokoh masyarakat seperti halnya RT/RW yang bekerja sama dengan organisasi di masyarakat Remas atau Karang Taruna untuk memberikan edukasi secara tidak langsung pada masyarakat yang dalam kondisi susah, perlu saling menolong dengan cara mengadakan penggalangan dana bakti sosial untuk di sebarkan pada orang-orang yang lebih membutuhkn.

Fenomena yang terjadi di perumahan Gunung Sari Indah ini menyebabkan perubahan kebiasaan pola gaya hidup. Pitirim Sorokin<sup>88</sup> mengatakan bahwa tidak ada pola perubahan sosial dengan garis lurus, akan tetapi proses sosial itu ditandai dengan pola perkembangan kebudayaan yang melingkar. Hal ini terjadi, berpulang pada aspek kualitatif dan aspek kuantitatif dari pertumbuhan dan kemunduran sistem sosiokultural itu sendiri. Pola gaya hidup masyarakat di perumahan Gunung Sari Indah sebelum adanya pandemi merupakan masyarakat yang guyub, senang berkumpul dan selalu berjabat tangan apabila berjumpa, kini dituntut untuk terbiasa melakukan pembatasan sosial. Budaya di masyarakat yang suka berkumpul dll, ini sangat tidak mudah untuk di rubah. Kebijakan pada masa pandemic ini di harapkan agar masyarakat terbiasa dengan pola gaya hidup baru. Misalnya berbicara dengan berjaga jarak kurang lebih 1 meter, keluar rumah selalu menggunakan masker, membawa handsanitizer atau sering mencuci tangan dan bahkan sangat menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam teori Sosiohistoris Perkembangan Auguste Comte<sup>89</sup> dikatakan bahwa masyarakat akan mengalami perubahan, baik itu cepat maupun lambat. Hal-hal

---

<sup>88</sup> *Ibid.*

<sup>89</sup> *Ibid.*

yang memengaruhi perubahan tentunya sangat beragam. Biasanya perubahan diawali oleh ide seorang individu, kemudian mendapat dukungan dari masyarakat, atau karena peraturan pemerintah mewajibkan masyarakat setuju. Perubahan yang baik akan dicapai jika awalnya sudah baik. Perubahan yang terjadi di perumahan Gunung Sari Indah berawal dari peraturan pemerintah yang menetapkan kebijakan gaya hidup baru, harus dipatuhi oleh pihak manapun dan tidak pandang bulu demi tujuan yang baik yaitu memutus rantai tali penyebaran Covid19. Seperti yang dikatakan oleh Auguste Comte bahwa perubahan sosial itu normal. Yang penting bagi sosiologi adalah menemukan faktor-faktor yang menyebabkan lajunya perubahan, serta mengajar masyarakat untuk berpikir, memfungsikan cara berpikir positifnya sehingga memudahkan terciptanya masyarakat positif.

Sedangkan Herber Spencer<sup>90</sup> berpendapat bahwa pertumbuhan masyarakat bukan hanya menyebabkan perbanyakan dan penyatuan kelompok, akan tetapi juga meningkatkan kepadatan penduduk. Diferensiasi bukan hanya berarti memperbanyak massa, akan tetapi juga memajukan massa menuju hubungan antar bagian dengan akrab. Dengan adanya fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi di perumahan Gunung Sari Indah, jika dilihat dari sisi positifnya, kompleksnya problem yang dihadapi oleh masyarakat saat pandemi ini telah menciptakan rasa solidaritas, simpati dan empati masyarakat dalam diferinsiasi yang ada. Misalnya perubahan baik di dalam keluarga, dulu terbiasa beraktivitas di luar rumah dan bahkan jarang sekali berinteraksi dengan keluarga atau tetangga, kini berubah menjadi lebih terbuka dan sering berinteraksi dirumah dikarenakan setiap kegiatan diluar rumah sekarang di kerjakan di rumah, saling tolong-menolong mengadakan penggalangan dana untuk orang yang membutuhkan, dan lain sebagainya yang menciptakan rasa solidaritas semakin tinggi.

Selanjutnya, Durkheim melihat bahwa pemersatu masyarakat modern, bukan lagi ikatan kekeluargaan dan keagamaan (bahkan negara sebagai pengganti kedua hal itu), tetapi organisasi profesi. Solidaritas yang terjadi di dalam masyarakat modern terutama di perumahan Gunung Sari Indah tidak seperti masyarakat dulu yang cenderung mengutamakan rasa kekeluargaan. Terlihat sekali bahwa mereka melakukan solidaritas yang sebenarnya untuk keuntungan pribadinya, atau hanya karena profesi yang sedang dijalani terutama di saat pandemi saat ini. Masyarakat jarang keluar rumah, untuk berinteraksi kecuali memang ada hal mendesak untuk berinteraksi pada orang lain.

#### **4. Kesimpulan**

Perubahan sosial yang signifikan atau jelas terlihat pada masyarakat perumahan Gunung Sari Indah adalah adanya perubahan pola gaya hidup di masyarakat. Kehidupan masyarakat di perumahan Gunung Sari Indah sebelum adanya pandemi merupakan masyarakat yang guyub, senang berkumpul dan selalu berjabat tangan apabila berjumpa, kini dituntut untuk terbiasa melakukan pembatasan sosial. Misalnya berbicara dengan berjaga jarak kurang lebih 1 meter, keluar rumah selalu menggunakan masker, membawa handsanitizer atau sering mencuci tangan dan bahkan sangat menjaga kebersihan lingkungan dengan menyemprotkan desinfektan tiap minggu sekali. Ada pula beberapa perubahan baik di dalam keluarga.

---

<sup>90</sup> *Ibid.*

Dulu terbiasa beraktivitas di luar rumah dan bahkan jarang sekali berinteraksi dengan keluarga atau tetangga, kini berubah menjadi lebih terbuka dan sering berinteraksi di rumah dikarenakan setiap kegiatan di luar rumah sekarang di kerjakan dirumah. Semua perubahan sosial yang terjadi memiliki tujuan dan harapan yang baik guna memutus rantai tali penyebaran virus Covid-19. Ragam persoalan yang ada ini telah menghadirkan desakan transformasi sosial di masyarakat perumahan Gunung Sari Indah. Misalnya, munculnya tata aturan yang baru, salah satunya ditandai dengan adanya himbuan dari pemerintah untuk belajar, bekerja, dan beribadah di rumah sejak awal kemunculan virus ini di Indonesia.

Begitu pula dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di tengah merebaknya pandemi Covid-19. Misalnya lebaran kemaren hampir semua tidak bisa pulang kampung, maka jalan alternative berlebaran adalah via daring, yaitu menggunakan smartphone yang dimiliki untuk bersilatuhrahim dengan keluarga yang jauh di kampung halaman. Meskipun begitu ada juga beberapa kendala, misalnya sinyal atau lainnya. Contoh lainnya adalah harus mulai membiasakan diri bekerja, belajar, sekolah, kuliah atau bahkan rapat organisasi dengan menggunakan daring dari rumah masing-masing.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chin, Robert and K.D. Benne, "General Strategies for Effecting Changes in Human Sistem" in *The Planning of Change*, ed. Warren G, Rinehart and Wiston, 169: 32-59
- Hagen, Everet (1962) dalam Piotr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004)
- Khun, Thomas. *Structure o Scientific Revolutions* (1970)
- Lauer, Robert H. *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989)
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana, 2004)
- Moore, Wilbert E. *Order and Change; Essays in Comparative Sociology* (New York: John Wiley & Sons, 1967)
- Rahma Juwita, dkk, *Artikel Konsep Dan Peranan Agen Perubahan* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019)
- R, Nabila Julia, NIM. 193218081, mahasiswa semester 3 Prodi Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, 8 Desember 2020
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sustyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2017)

#### 4. Kepribadian Inovatif

Perubahan sosial tidak dapat lepas dari sebuah kenyataan bahwa tentu ada yang memulai peristiwa itu, dan merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri. Mereka merasakan kegelisahan akan adanya fenomena yang menggelilingi, dan tergerak untuk melakukan kemajuan atau



kelancaran dalam kemacetan perkembangan sosial. Sosok itu disebut Everet Hagen<sup>91</sup> sebagai kepribadian inovatif. Suatu kepribadian yang menjadi prasyarat pertumbuhan ekonomi, penyebaran jiwa kewirausahaan, dan akumulasi modal (modal sosial). Dalam studi masyarakat tradisional menunjukkan bahwa sosok inovator memiliki produk dan prasyarat kelangsungan hidupnya sebagai kepribadian otoriter. Cenderung otoriter karena terdapat kondisi stagnasi, reproduksi sederhana, keselarasan yang lestari, berakibat pada kondisi kebekuan. Hal ini menggelisahkan, bahkan menjemukan atau kurang memberi semangat perjuangan hidup masyarakat. Gairah hidup masyarakat layaknya desa mati, hampir tidak ada hiruk pikuk masyarakat untuk kehidupan masa depannya.

Kondisi demikian biasanya memunculkan orang-orang cerdas melihat fenomena sekitarnya, mereka mulai menunjukkan geliatnya dalam berbagai jenis kecenderungan secara dinamis meningkatkan potensi (apa) yang mereka miliki, walau tidak banyak. Walaupun ciri-ciri pribadi inovatif banyak ditemukan di perkotaan sebagai masyarakat modern, akan tetapi hal itu juga terjadi pada masyarakat perdesaan. Masyarakat perkotaan lebih leluasa menunjukkan inovasi karena bantuan teknologi yang mereka miliki melalui pendidikan maupun autodidak. Mereka mampu menunjukkan produk dan prasyarat hidupnya berkepribadian inovatif karena kondisi modernitas. Hal ini membantu mereka untuk mulai menggerakkan isu-isu atau pemikiran adanya perubahan. Inovasi terus menerus merevolusionerkan nilai, teknik, pola kehidupan, dan taraf hidup.

Gambaran kepribadian inovatif yang dapat ditemukan dalam masyarakat perkotaan maupun perdesaan, sebagaimana dalam tabel berikut:

---

<sup>91</sup> Everet Hagen (1962) dalam Piotr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004) 280

**Tabel 1**  
**Dikhotomi kepribadian menurut Hagen**

<b>Perilaku</b>	<b>Kepribadian Otoriter</b>	<b>Kepribadian Inovatif</b>
Sikap terhadap realitas	Tunduk pada pola-pola kehidupan yang didektekan tradisi dan penguasa, dan disahkan karena diduga berasal dari dunia supranatural	Ingin tahu dan memanipulasi sikap terhadap dunia dengan terus meneliti yang melandasi keteraturannya untuk memengaruhi dan mengendalikan fenomena.
Persepsi tentang peran individu	Patuh, taat, menyesuaikan diri, mengelakkan tanggungjawab, dan keinginan untuk tergantung pada orang lain	Mengambil tanggungjawab pribadi atas sisi buruk kehidupan diikuti dengan upaya mencari penyelesaian yang lebihbaik dan mencoba mengadakan perubahan
Gaya kepemimpinan	Kaku, harapan tinggi, dan tuntutan keras terhadap ketundukan bawahan	Terbuka dan toleran terhadap bawahan, mendorong orisinalitas dan semangat inovatif mereka
Tingkat kreativitas dan inovasi	Terbatas	Tinggi, megutamakan keaslian dan sesuatu yang baru, resah ingin tahu

Pada peristiwa pandemi yang mengakibatkan terjadinya perubahan sosial, diperlukan kepribadian inovasi cukup handal untuk memberikan motivasi agar masyarakat mengikuti peraturan pemerintah menghentikan rantai penularan virus dan melakukan model baru dalam berkegiatan ekonomi yang serasi dengan kondisi darurat pandemi. Misalnya ketua RT maupun pimpinan komunitas atau majelis ta'lim perlu serius mencari cara kreatif-inovatif mengelola kondisi perekonomian dan sosial yang sedang terpuruk selama ini. Pada akhirnya semua warga yang memiliki kepribadian inovatif bermunculan dalam kapasitasnya masing-masing dalam mengatasi permasalahan ekonomi-sosial dan tradisi-budaya mereka, sebagaimana dalam ilustrasi berikut ini:

## Ilustrasi 5:

### KEHIDUPAN MASYARAKAT PERUMAHAN PRADAH INDAH KELURAHAN PRADAH KALIKENDAL KECAMATAN DUKUH PAKIS KOTA SURABAYA DI ERA PANDEMI<sup>92</sup>

Oleh: Sri Veni Ratna Sari (I93218093)

#### 1. Pendahuluan

Di daerah perumahan Pradah Indah Surabaya terdapat perubahan sosial dari sebelum pandemi, saat PSBB, dan saat adaptasi normal baru. Sebelum pandemi, masyarakat melakukan aktifitas kehidupan sebagaimana aktifitas rutinannya, bekerja keluar rumah, ibu-ibu bisa bebas belanja ke pasar tanpa khawatir sakit, anak-anak bisa belajar di sekolah dsb. Saat pandemi, sekolah dan bekerja dilakukan dari rumah bahkan ada juga yang tempat kerjanya ditutup sehingga menganggur.

Mbak Sri, seorang yang bekerja di tempat reflexi pernah menuturkan bahwa kurang lebih sekitar 100 karyawan ditempat kerjanya dirumahkan karena pandemi Covid-19 dan hanya mendapat beras yang tidak menentu dari tempat ia bekerja. Seperti ini katanya, *"iyo karyawan ndek nggonku iku satus podo dirumahkan. Sak ono akehe... Yo oleh beras, tapi gak mesti pirang ulan pisan"*<sup>93</sup>. Sementara itu, toko-toko dan warung kopi sudah mulai tutup sehabis Isya', dan kampung pun menjadi sepi. Dari sepenggal cerita tersebut dapat dikatakan bahwa perubahan sosial yang terjadi dilakukan atas pertimbangan resiko. Perubahan besar pada status individu dapat menjadi dasar penolakan pada setiap perubahan.<sup>94</sup>

Saat ini, pasca diberlakukannya kehidupan normal baru dan pelonggaran PSBB, masyarakat mulai melakukan kegiatan seperti sebelum hadirnya pandemi. Seperti warung-warung kopi disekitar tempat tinggal saya yang mulai berani tetap buka melebihi jam buka yang telah ditetapkan saat diberlakukannya PSBB. Masyarakat juga sudah mulai berani untuk berkumpul bersama. Menurut informasi yang saya dapatkan, menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit akibat berita-berita yang beredar di televisi atau media sosial terkait pasien meninggal yang hasil pemeriksaan swabnya belum keluar namun sudah di makamkan dengan protokol pemulasaran Covid-19. Sehingga masyarakat sudah mulai pasrah saja. Misalnya saja orangtua, yang saat PSBB kemarin mengalami sakit dan enggan dibawa ke rumah sakit karena takut dikatakan tertular virus covid-19. Banyaknya beredar berita baik secara online dan offline menyebabkan kegelisahan pada masyarakat karena tidak jelas mana yang hoax dan mana yang benar.

Kegiatan warga secara rutin dilakukan setiap tahun, yaitu sedekah bumi yang biasanya dirayakan dengan jalan sehat berhadiah dan pertunjukan wayang, pada saat pandemi Covid-19 ditiadakan. Bahkan lomba tujuh belasan untuk merayakan kemerdekaan Republik Indonesia juga ditiadakan, guna meminimalisir penularan dengan adanya kerumunan. Kegiatan-kegiatan yang sifatnya umum dan biasa

---

<sup>92</sup> Sri Veni Ratna Sari (I93218093), mahasiswa semester 3 Prodi Sosiologi FISIP UIN Sun Ampel Surabaya, 3 Desember 2020

<sup>93</sup> Sri Anjar, 36<sup>th</sup>, bekerja di Family Reflexology Surabaya, Mei 2020

<sup>94</sup> Sidney M. Greenfield, *Stocks, Bonds, and Peasant Canes in Barbados: Some Notes on the Used of Land in an Over Developed Economy* in *Exploration in Social Changes*, eds. George K. Zollschan and Walter Hirsch (Boston: Houghton Mifflin Co.,1964), 619-660

dilakukan oleh warga setiap tahun saat ini benar-benar dikurangi. Aparat kepolisian yang bertugas untuk melakukan ketertiban pun sesekali melintas di daerah ini untuk memantau dan menertibkan apabila terdapat kerumunan yang dilakukan oleh warga. Dengan adanya sinergi antara pemerintah desa dengan aparat kepolisian yang bertugas, masyarakat pun menjadi lebih disiplin dan berhati-hati karena selain tidak ingin berurusan dengan polisi juga tidak ingin terpapar virus Covid-19. Perubahan sosial yang terjadi atas dasar himbauan pemerintah merupakan upaya penanggulangan wabah.

Semenjak diberlakukannya pembatasan berskala besar dan berlakunya jam malam, sampai saat ini ketika PSBB sudah dilonggarkan, masyarakat masih melakukan ronda malam yang dulu sebelum pandemi Covid-19 kurang aktif, alhasil keamanan sekitar lebih baik dari sebelumnya. Sebelumnya karena gang-gang perumahan saling terhubung sehingga memudahkan pencuri untuk meloloskan diri. Namun dengan adanya jaga malam di setiap gang, warga yang berjaga secara tidak langsung tentu memuat orang-orang yang berniat untuk mencuri berpikir dua kali jika tidak ingin tertangkap akibat ketatnya penjagaan. Selain itu dengan adanya jam malam, menjadikan tamu atau penghuni perumahan untuk lebih tertib. Karena sebelum pandemic atau sebelum adanya jam malam, warga bisa keluar masuk gang sesuka hatinya dan tidak jarang suara bising motornya mengganggu warga lainnya.

## 2. Kajian Teori

Fenomena perubahan sosial dapat dianalisa dengan menggunakan beberapa perspektif teori diantaranya adalah dengan teori sosio-historis Ibnu Khaldun. Sebagaimana konsep Ibnu Khaldun ketika menulis “Sejarah Umat Manusia” melakukan pencatatan rentetan peristiwa, dan menemukan arah perubahan sosial (perkembangan manusia) sebagai sebuah siklus (lingkaran).<sup>95</sup> Dalam analisisnya Ibnu Khaldun berusaha memastikan faktor-faktor penyebab perubahan yang beraneka ragam, sehingga membuahakan 6 prinsip dalam mempelajari sosiologi, yaitu:

- a. Fenomena sosial mengikuti pola yang sah menurut hukum, menunjukkan keteraturan yang cukup untuk dapat dikenali dan dilukiskan.
- b. Hukum-hukum itu berlaku pada tingkat kehidupan masyarakat, bukan tingkat individual.
- c. Hukum-hukum proses sosial harus ditemukan melalui pengumpulan banyak data, serta mengamati hubungan antara berbagai variable.
- d. Hukum-hukum sosial yang serupa, berlaku dalam berbagai masyarakat yang serupa strukturnya.
- e. Masyarakat ditandai dengan perubahan, walau berbeda tingkat perubahannya.
- f. Hukum-hukum yang berlaku pada perubahan bersifat sosiologis (alamiah).

Perubahan sosial yang terjadi di perumahan Pradah Indah Surabaya tidak terlepas dari bagaimana hukum-hukum sosial bekerja pada tingkat seluruh lapisan masyarakat untuk menciptakan keteraturan dalam upaya mengatasi pandemi Covid-19. Hukum-hukum sosial itu dapat berupa norma-norma sosial yang sebelumnya belum begitu masif dilakukan seperti adanya jam malam. Tujuannya

---

<sup>95</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35

tidak hanya mencegah adanya aktifitas dan kerumunan di malam hari, namun juga untuk menjaga keamanan dan ketenangan masyarakat di malam hari.

Toynbee memusatkan perhatian kajiannya pada aspek sosio-psikologis perubahan sosial, yang diawali dengan kajian pada “perpecahan dalam jiwa masyarakat”, kemudian baru masuk pada kajian “perpecahan dalam tubuh masyarakat”. Toynbee<sup>96</sup> mengatakan bahwa tidak ada peradaban yang tumbuh terus menerus tanpa batas, akan tetapi peradaban itu akan mengalami kehancuran apabila elit kreatif tidak lagi berfungsi secara memadai. Toynbee merumuskan bahwa sejarah manusia mengikuti sebuah lingkaran perubahan berkepanjangan dari peradaban, yaitu: lahir, tumbuh, pecah dan hancur, terkait dengan pelaksanaan fungsi elit dan antar hubungan elit dengan masa rakyat (proletar internal maupun eksternal). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pusat kajian Toynbee terletak pada:

- a. Faktor konflik dalam perubahan.
- b. Pentingnya peranan elit dan hubungan antara elit dan massa rakyat.
- c. Faktor sosio-psikologis dalam memahami perubahan sosial.

Sebagaimana penjelasan teori tersebut, virus Covid-19 bukan sekedar musibah yang menimpa berbagai negara di dunia, namun disisi lain juga sebagai dalam merubah peradaban. Konflik yang timbul baik dibidang ekonomi, sosial, kesehatan dan sebagainya dapat menjadi pemicu untuk adanya sebuah perubahan. Hubungan para elit dengan masyarakat, yaitu baik dari pengusaha maupun pemerintah sangat penting untuk menjaga kestabilan iklim ekonomi.

Pitirim Sorokin mengatakan bahwa tidak ada pola perubahan sosial dengan garis lurus, akan tetapi proses sosial itu ditandai dengan pola perkembangan kebudayaan yang melingkar. Menurut Sorokin rumus dari perubahan sosial yaitu<sup>97</sup>:

- a. Adanya sistem yang terintegrasi. Jika sistem terintegrasi dengan erat, maka akan terjadi perubahan sosial secara keseluruhan (baik secara seluruh bagian/subsistem ikut berubah secara bersama-sama).
- b. Jika sistem tidak terintegrasi dengan ketat, perubahan mungkin hanya terjadi di beberapa bagian saja (subsistem) tertentu saja tanpa terjadi pada subsistem yang lain.
- c. Jika kultur hanya merupakan pengelompokan saja (tidak terintegrasi secara ketat), maka setiap bagian/subsistem yang berubah tidak mempengaruhi bagian/subsistem yang lain.

Perubahan sosial yang terjadi di perumahan Pradah Indah Surabaya selama pandemi Covid-19 jika dianalisa dengan teori ini, maka dapat ditemukan keterkaitannya yaitu apabila sistem penanganan virus terintegrasi dengan baik maka secara keseluruhan bagian dan sistem yang ada di masyarakat berubah secara bersamaan. Namun, selama ini perubahan terhadap subsistem masih belum terjadi secara maksimal, karena masih banyak yang abai terhadap protokol kesehatan. Apabila kebudayaan baru, yaitu 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan) hanya dilakukan oleh sekelompok orang saja dan tidak terintegrasi maka subsistem yang lain tidak akan menandatangani pengaruhnya.

Terkait hal ini, sumbangan terbesar Auguste Comte dalam kajian perubahan sosial adalah cara pandangnya bahwa perubahan sosial itu normal. Bagi sosiologi

---

<sup>96</sup> Ibid.

<sup>97</sup> Ibid.

yang terpenting adalah menemukan faktor-faktor yang menyebabkan lajunya perubahan, serta mengajar masyarakat untuk berpikir, memfungsikan cara berpikir positifnya sehingga memudahkan terciptanya masyarakat positif. Hal tersebut bersumber dari pandangan Auguste Comte bahwa manusia yang berperan menciptakan tata masyarakat baru<sup>98</sup>. Menurut nya terdapat tiga hal yang menyebabkan manusia mengalami kemajuan, yaitu:

- a. Rasa bosan. Auguste Comte melihat bahwa hirarkhi kebutuhan manusia, jika berhasil melakukan sesuatu maka akan melakukan sesuatu dengan kecakapan lebih tinggi lagi, dst.
- b. Usia manusia. Auguste Comte memandang bahwa usia yang lama meningkatkan konservatifisme yang ditandai dengan “naluri mencipta”
- c. Demografi. Auguste Comte memandang bahwa penambahan penduduk atau kepadatan penduduk mempercepat kemajuan melebihi faktor yang lain.

Salah satu hal yang mendorong adanya inovasi adalah rasa bosan. Saat pandemi Covid-19, masyarakat diminta untuk tetap berada di rumah dengan melakukan pekerjaan di rumah. Hal tersebut tentu memicu kebosanan. Maka hadirilah inovasi baru, yaitu adanya marketplace. Setiap orang bisa melakukan pembelian secara online. Begitu juga sebagian warga perumahan Pradah Indah yang memiliki usaha makanan mulai berjualan secara online. Hal tersebut tentu saja adalah sebuah kemajuan dari perkembangan teknologi dan kreatifitas.

Dalam teori Sosiohistoris Perkembangan Herbert Spencer dikatakan bahwa pertumbuhan masyarakat bukan hanya menyebabkan bertambahnya jumlah dan penyatuan kelompok, akan tetapi juga meningkatkan kepadatan penduduk. Diferensiasi bukan hanya berarti memperbanyak massa, akan tetapi juga memajukan massa menuju hubungan antar bagian dengan akrab<sup>99</sup>. Misalnya saja struktur pada masyarakat primitif cenderung sama, dan terdapat ikatan kuat oleh ketundukkannya pada pimpinan suku. Masyarakat modern yang strukturnya semakin berkembang, semakin tidak sama dan tidak memiliki ikatan kuat, mereka berada dalam sebuah organisasi yang semula samar-samar, tumbuh berkembang menjadi organisasi sosial lebih mantap, adat menjadi hukum, hukum menjadi semakin khusus dan institusi sosial semakinterpisah dan berbeda-beda. Masyarakat dapat mengalami kemunduran atau kemajuan, bergantung pada hubungan antara struktur masyarakat dan watak serta perilaku anggotanya. Sama halnya dengan warga perumahan Pradah Indah Surabaya, ketika hubungan antar struktur masyarakat, sosialisasi antar warga, serta watak dan perilaku anggota masyarakatnya dapat berjalan selaras dengan satu tujuan maka kemajuan secara konsisten bisa saja terjadi.

Durkheim melihat bahwa pemersatu masyarakat modern bukan lagi ikatan kekeluargaan dan keagamaan, tetapi organisasi profesi. Ketika seorang individu berada pada lingkungan hobi, atau pekerjaan yang sama, solidaritas dibangun akan lebih besar sehingga organisasi atau kelompok tersebut akan lebih kuat. Maka dari itu perlu kesamaan visi dan misi antar warga agar ketahanan dan solidaritas sesama warga dapat kuat dan terjaga.

---

<sup>98</sup> *Ibid*

<sup>99</sup> *Ibid*, 81

### 3. Pembahasan

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara berbagai macam gejala sosial, gejala non sosial, dan ciri-ciri umum dari semua jenis gejala-gejala sosial tersebut menurut Pitirim Sorokin.<sup>100</sup> Tujuan dari sosiologi adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang berada dimasyarakat. Proses sosial dapat dimaknai sebagai pengaruh dari hubungan timbal balik dalam berbagai segi kehidupan dalam masyarakat. Karl Mannheim mengatakan bahwa sosiologi harus bisa menjawab teka-teki dari berbagai sejarah dan ketidakkonsekuensi ilmu pengetahuan, terlebih ilmu pengetahuan sosial dan politik yang tidak mungkin dapat dipecahkan hanya oleh filsafat saja.<sup>101</sup>

Fenomena perubahan sosial warga perumahan Pradah Indah Surabaya selama pandemi dan adaptasi normal baru menampakkan hubungan dan pengaruh timbal balik dari adanya gejala sosial dimasyarakat dari segi ekonomi hingga hubungan sosialnya. Perubahan-perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat bisa mempunyai pengaruh luas ataupun sempit, dan juga dapat terjadi secara cepat ataupun lambat sekali. Terkait perubahan sosial, dapat berkaitan dengan nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku, lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan atau wewenang dan sebagainya. Konsep perubahan sosial masyarakat, dapat diketahui bahwa perubahan sosial merupakan sebuah variasi atau modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial, dan bentuk-bentuk sosial, serta setiap modifikasi pola hubungan yang sebelumnya telah mapan dan standar perilaku.<sup>102</sup> Perubahan perilaku dapat dilihat saat ini di beberapa daerah dari sebelum pandemi Covid-19, saat diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hingga dimulainya penerapan kehidupan normal baru.

Modifikasi dalam proses sosial selama pandemi dan kehidupan normal baru menyebabkan pola perilaku dan sistem lembaga kemasyarakatan baik formal maupun non-formal mengalami perubahan. Pola perilaku untuk lebih peduli terhadap kesehatan diri sendiri dan orang lain dengan hidup bersih serta menjaga jarak telah dibiasakan sehingga menjadi pola perilaku dan hubungan yang baru. Dari fenomena perubahan sosial dapat dianalisa bahwa perubahan sosial masyarakat yang terjadi di perumahan Pradah Indah dilakukan atas pertimbangan resiko. Perubahan yang besar pada status individu dapat menjadi dasar penolakan pada setiap perubahan.<sup>103</sup> Saat ini, pasca diberlakukannya kehidupan normal baru dan pelonggaran PSBB, masyarakat mulai melakukan kegiatan seperti sebelum hadirnya pandemi. Seperti warung-warung kopi di sekitar tempat tinggal saya yang mulai berani tetap buka melebihi jam buka yang telah ditetapkan saat diberlakukannya PSBB.

Individu sebagai target dari perubahan sosial dapat dianalisis dengan pertimbangan bahwa manusia memiliki sifat yang dilukiskan Freud dalam psikologi sosial bahwa sifat manusia adalah fungsi dari lingkungan sosialnya sendiri. Asumsinya modifikasi perilaku terjadi karena manusia bertindak atas dasar ganjaran dan hukuman. Strategi pendidikan berasumsi bahwa manusia adalah rasional dan

---

<sup>100</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 17

<sup>101</sup> Mannheim dalam (1930-2000) George Ritzer & Barry Smart, *Handbook Teori Sosial*, (Bandung Nusa Media, 2011), 200-2012

<sup>102</sup> Henry Pratt Fairchild (ed.), *Dictionary of Sociolog*, (Ames, Iowa: Littlefield, Adams and Co, 1955), 277

<sup>103</sup> Sidney M. Greenfield, "Stocks, Bonds, and Peasant Canes in Barbados: Some Notes on the Used of Land in an Over Developed Economy" in *Exploration in Social Changes*, eds. George K. Zollschan and Walter Hirsch (Boston: Houghton Mifflin Co.,1964), 619-660

akan bertindak secara logis atau atas dasar kepentingannya sendiri dan pengetahuan yang telah diperoleh.<sup>104</sup> Perubahan sosial tersebut tentunya terjadi atas turunnnya aturan pemerintah guna menekan penularan virus Covid-19. Dengan turunnnya atauran mengenai penanganan virus tentu mengerahkan para petugas dan aparat untuk menertibkan masyarakat agar mematuhi aturan dan protokol kesehatan.

Dalam rangka menertibkan masyarakat, maka perubahan perlu dilakukan secara demokratis minimal (utamanya) perlu memperhatikan ha-hal berikut :

- a. Keputusan mengenai kehidupan bersama benar-benar diambil bersama.
- b. Hak politik penuh, perwakilan atau golongan agar tercapai partisipasi yang sebenarnya.
- c. Tindakan yang diambil berdasarkan consensus dan bukan paksaan.
- d. Perencanaan perubahan sebagai upaya kemerdekaan dalam mengatasi permasalahan.<sup>105</sup>

Hal-hal tersebut perlu diperhatikan agar perubahan sosial yang dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam masyarakat bisa berjalan dengan baik.

Perubahan sosial yang dilakukan mulai dari *physical distancing*, rajin mencuci tangan, tidak melakukan kegiatan warga yang menyebabkan kerumunan, perubahan sistem pada kelompok-kelompok sosial seperti ibu-ibu arisan dilakukan sebagai upaya mengatasi masalah dengan pencegahan menyebarnya virus Covid-19. Secara tidak langsung telah dimodifikasi oleh masyarakat disesuaikan dengan kondisi dan budaya warga setempat dari turunnnya peraturan pemerintah yang dilaksanakan oleh ketua RT setempat sebagai agen perubahan kepada masyarakat. Pada dasarnya masyarakat membutuhkan motivasi untuk dapat berprestasi tinggi jika menginginkan perkembangan ekonomi lebih cepat.<sup>106</sup> Motivasi yang diberikan ketua RT terkait bagaimana masyarakat dapat melewati pandemi Covid-19 dengan aman dan tenang yang tentunya juga diiringi dengan penerapan protokol kesehatan mampu mengkondisikan masyarakat.

Pemangku kebijakan setempat yaitu ketua RT berinisiatif untuk meniadakan kegiatan-kegiatan yang mengundang kerumunan, dan kreatif dengan memperketat penjagaan lingkungan dengan mengadakan ronda malam yang melibatkan warga sendiri. Selain itu, motivasi yang dimiliki setiap individu untuk bangkit dari berbagai dampak yang dialami akibat pandemi covid-19 sangat berperan dalam mendorong perbaikan perekonomian dan hubungan sosial antar individu.

Metode yang digunakan dalam mempengaruhi perubahan sosial ini dapat diketahui dengan pendekatan paksaan-kekuasaan, adalah mempertimbangkan bahwa manusia bertindak berdasarkan hubungan kekuasaan sah atau paksaan.<sup>107</sup> Pendekatan ini dipilih oleh pemerintah karena urgensi penanganan Covid-19. Sedangkan keberanian untuk kembali berkerumun atau berkumpul di warkop dapat dianalisa dengan pendekatan normative-edukatif karena manusia adalah rasional,

---

<sup>104</sup> Harvey A. Horsnstein, B. Benedict Bunker, et.al., *Social Intervention: A Behavioral Science Approach* (New York: Free Press,1971), 9,142

<sup>105</sup> Richard Flacks, "On Participatory Democracy" *Dissent*, Nopember, Desember, 1666: 155

<sup>106</sup> David McClelland (1967:205) dalam Piötr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), 282

<sup>107</sup> Robert Chin and K.D Benne, "General Strategies for Effecting Changes in Human Sistem" in *The Planning of Change*, ed. Warren G, Rinehart and Wiston, 169: 32-59



walau tetap mengakui bahwa manusia bertindak berdasarkan norma-norma sosial, pengetahuan dan kepentingannya sendiri.<sup>108</sup>

Banyak masyarakat mengeluhkan penurunan penghasilan secara drastis di masa pandemi Covid-19 menyebabkan dimanfaatkannya momen dibukanya pembatasan sosial berskala besar untuk perbaikan ekonomi oleh masyarakat perumahan Pradah Indah Surabaya. Sebagai makhluk sosial, interaksi sosial merupakan suatu kebutuhan warga, yang selama PSBB dibatasi kini mereka dapat melakukannya dengan lebih bebas. Meskipun perayaan yang biasanya diadakan untuk menciptakan kerukunan atau solidaritas yang lebih erat antar warga terpaksa harus ditiadakan hingga kini, namun secara bertahap adaptasi mampu dilakukan meskipun dengan keterpaksaan.

Strategi perubahan sosial saat awal masa pandemi Covid-19, u dengan strategi kekuasaan di mana perubahan sosial sangat perlu dilakukan dengan cepat dan hanya bisa dilakukan dengan paksaan. Strategi ini digunakan ketika dipandang penting untuk melakukan perubahan dengan paksaan atau kekerasan, dan biasanya terkait dengan perubahan sosial.<sup>109</sup> Dasar pemikirannya adalah asumsi bahwa di dalam masyarakat terdapat struktur bersifat hierarkis, ada yang berkuasa dan ada yang dikuasai, pada sisi lain, masyarakat merupakan suatu jaringan kelompok atau individu saling terikat atas bawah.<sup>110</sup> Strategi yang digunakan saat ini dalam perubahan sosial di perumahan Pradah Indah Surabaya adalah strategi persuasif dengan pelanggaran aturan namun tetap mencari solusi dan jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Misalnya dengan menyiapkan fasilitas cuci tangan. Selain dari pemerintah, warga pun juga turut menyediakan sebagai inisiatif pribadi agar kehidupan sosial dapat terjalin dengan baik tanpa rasa khawatir.

Mekanisme perubahan sosial dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, adalah proses menyiapkan masyarakat dengan berbagai sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian guna meningkatkan kapasitas di masyarakat dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.<sup>111</sup> Seiring dengan mulai pulihnya lini perekonomian secara perlahan, diharapkan setiap warga masyarakat dapat kembali bangkit dari keterpurukan ekomi yang telah terjadi. Masyarakat perumahan Pradah Indah Surabaya yang sebelumnya dipaksa oleh aturan untuk melakukan *physical distancing*, jam malam, tentunya menyebabkan para pekerja siang atau malam hari mengalami penurunan penghasilan atau *financial*.

#### 4. Kesimpulan

Perubahan yang terjadi tanpa butuh waktu lama ini dampaknya cukup dirasakan oleh masyarakat perumahan Pradah Indah Surabaya. Memasuki kehidupan normal baru ini, perubahan sosial yang terjadi lebih ke arah kembali kepada pola kebiasaan masyarakat secara umum, namun untuk bidang-bidang yang di tunjang teknologi, nampaknya penggunaan teknologi dirasa lebih evisien

---

<sup>108</sup> Ibid

<sup>109</sup> C.L Harper, *Exploring Social Change* (London: Prentice Hall,1989)

<sup>110</sup> R.H Lauer, *Perspective on Social Change* (Boston: Allyn and Bacon, 1982)

<sup>111</sup> I. R. Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 2003)

dibandingkan cara tradisional untuk meningkatkan percepatan. Misalnya dengan membuka *online shop* atau penjualan makanan melalui aplikasi.

Perubahan lain yang terjadi di perumahan Pradah Indah Surabaya mulai dari pandemi Covid-19 hingga saat ini yaitu arisan yang diadakan oleh ibu-ibu sekitar biasanya dilakukan berkumpul menjadi satu bersama anggota dan pengurus, namun semenjak diberlakukannya *physical distancing* hingga saat ini, dilakukan pembatasan dan pembayarannya secara terpisah. Keputusan tersebut diambil atas kesepakatan bersama untuk kepentingan bersama. Bagi ibu-ibu yang akan membayarkan uang arisan, masih bisa dilakukan di balai serbaguna RT, dan bagi yang mau menabung dibayarkan ke salah satu rumah pengurus untuk meminimalisir kerumunan.

Perubahan pola kegiatan tentu saja secara tidak langsung juga merubah hubungan komunikasi atau kedekatan antara satu orang dengan yang lainnya. Terlihat dari yang sudah kenal dekat bisa saling tidak bertemu karena adanya dua tempat tujuan yaitu tempat pembayaran arisan dan tempat menabung. Di sisi lain bagi yang kurang akrab juga bisa semakin mengenal karena adanya dua tujuan tempat yang berbeda sehingga bisa saling titip agar tidak kesana-kemari. Otomatis jika hal tersebut sering dilakukan maka mereka akan lebih saling mengenal. Bisa dikatakan situasi ini dapat mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat.

Pada kondisi seperti ini kepribadian inovatif sangat diperlukan dalam pertumbuhan atau kestabilan ekonomi yang diandalkan masyarakat dalam usaha bertahan hidup agar supayaterdapat usaha-usaha dengan kreatifitas baru. Untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan, saat pandemi Covid-19 masyarakat mempunyai usaha dengan berat hati harus bersedia menutup tempat usahanya atau melakukan pekerjaan dari rumah maupun secara online. Meskipun pada saat ini pembatasan sosial berskala besar sudah tidak lagi diberlakukan, namun peraturan yang dibuat oleh pemerintah terkait penanganan Covid-19 masih berusaha ditegakkan. Benar apa yang dikatakan David McClelland bahwa di dalam perubahan sosial memang akan ditemukan adanya sindrom kepribadian universal yang mendahului setiap ledakan perkembangan ekonomi.

## 5. Agen Perubahan

Pertanyaan senantiasa muncul ketika terdapat kondisi perubahan adalah siapa yang akan membuat perubahan. *Pertama*, perubahan di tingkat individu. Para terapis menggunakan teknik otoriter dan partifipatif. Teknik ini dilakukan dengan pertimbangan upaya perbaikan target individual memiliki kepercayaan diri kuat untuk menghadapi kehidupan lebih baik. Keadaan ini tampak otoriter karena terdapat pemaksaan atas dasar kebutuhan, terapi bahkan sebagai sebuah keharusan dan partisipatif sebagai sebuah kualitas

pemahaman kebutuhan kepercayaan diri. *Kedua*, adanya perubahan di tingkat kelompok dan struktural, al. di kalangan organisasi<sup>112</sup>.

Sebagai contoh, hal ini dapat dilihat ketika Greiner<sup>113</sup> meneliti 18 kasus perubahan di kalangan organisasi industri, ditemukan bahwa terdapat kesamaan dalam keberhasilan perubahan, tetapi upaya untuk memperkenalkan perubahan berbeda antara organisasi yang memusatkan kekuasaan, membagi-baginya dan mendelegasikan. Perubahan yang berhasil dalam penelitian Greiner adalah organisasi melakukan pendekatan pembagian kekuasaan, dua yang lain kurang berhasil. Keberhasilan perubahan akibat adanya pemerataan kekuasaan, sama halnya dengan melibatkan anggota kelompok (secara purposif) dalam setiap merencanakan perubahan dalam situasi maupun dalam ukuran kelompok yang bagaimanapun besarnya. Jika perubahan dilakukan dengan pendekatan pemerataan kekuasaan, maka dapat dikategorikan sebagai perubahan demokratis<sup>114</sup>.

Untuk mengatasi perkembangan pandemi tampak terus berlanjut, diperlukan agen perubahan yang memiliki kepribadian kuat. Pada umumnya mereka adalah sosok pemimpin lokal, karena telah terpilih secara aklamasi akan kemampuan lebih yang dimiliki. Kekuatan psikologis dan sosial dimaksimalkan bersama-sama masyarakat, merupakan wujud cita-cita pemerintah dalam pembentukan Satgas Covid. Selain itu, agen perubahan juga berinisiatif menjaga lingkungan agar tidak terjadi kerusuhan sosial maupun tindak kriminal, karena kesulitan perekonomian. Secara tidak disadari agen pembaharu lebih unggul kekuatannya dari yang lain, sama halnya dengan membangun kualitas solidaritas sosial tangguh dalam masyarakat. Sebagaimana dalam ilustrasi berikut ini:

---

<sup>112</sup>Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 491; Piötr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), 223-236

<sup>113</sup>L. E. Greiner, "Patterns of Organizational Change", *Harvard Bussiness Review* 45, 1967: 119-130

<sup>114</sup>Margaret Mead (ed.), *Cultural Pattern s and Technological Change* (New York: Mentor Book, 1975)

## Ilustrasi 6:

### PERUBAHAN KEBIASAAN DAN TATA HIDUP BERMASYARAKAT SAAT PANDEMI PADA WARGA DUPAK KELURAHAN JEPARA KECAMATAN BUBUTAN KOTA SURABAYA<sup>115</sup>

Oleh: Pristiawan Aditya I93218082

#### 1. Pendahuluan

Perubahan sosial adalah perubahan dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, nilai, sikap, dan pola perilaku individu di antara kelompok. Setiap individu atau masyarakat pastinya mengalami perubahan baik di lingkungan masyarakat atau keluarga. Perubahan sosial berbeda dengan perubahan lainnya. Perbedaannya itu adalah perubahan sosial menekankan perubahan yang terjadi pada aspek kultural (budaya) dan aspek struktural masyarakat. Dampaknya itu terhadap kehidupan sosial. Sehingga memperoleh kehidupan yang lebih baik dan martabat.

Perubahan sosial merupakan fenomena yang selalu ada di masyarakat mana pun. Ditahun ini, kehidupan manusia tidak bisa berjalan dengan semestinya, dikarenakan adanya virus Covid-19. Virus ini ibarat menyelimuti sebagian besar belahan bumi. Dalam waktu satu tahun, virus ini dapat menyebar dengan cepat di berbagai belahan dunia. Tentunya hal ini berdampak pada roda kehidupan manusia yang menyebabkan berubahnya tatanan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Tidak sepenuhnya juga virus ini mendatangkan dampak negatif bagi sektor kehidupan normal, kita sebagai umat manusia harus bisa menemukan hikmah di balik peristiwa ini.

Di tengah pandemik Covid-19, masyarakat dituntut dengan segala kemungkinan untuk dapat bertahan hidup dengan keadaan yang serba mengikat. Masyarakat tidak bisa bergerak secara bebas, harus sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah. Dalam hal ini, penyusun memberikan analisis mengenai perubahan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan kampung Dupak, Surabaya, Jawa Timur sesuai dengan kajian perubahan sosial.

Fenomena-fenomena di atas ialah sedikit contoh bentuk perubahan sosial yang terjadi di wilayah Dupak kelurahan Jepara kecamatan Bubutan kota Surabaya. Beberapa yang terjadi di atas adalah suatu contoh kecil perubahan sosial yang di akibatkan oleh adanya virus Covid-19 yang telah terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Tentunya akibat yang dihasilkan dari virus ini tidak hanya berdampak di sektor sosial melainkan di beberapa sektor lainnya, seperti ekonomi, pendidikan, atau sektor pemerintahan.

#### 2. Kajian Teori

Antonio Comte<sup>116</sup> membedakan sifat sosiologi menjadi dua, yaitu sosiologi statis dan sosiologi dinamis. Sosiologi statis memusatkan perhatian pada hukum-hukumstatis yang menjadi dasar adanya masyarakat. Contohnya, masyarakat dilihat dan dipahami menurut unsur-unsur, seperti nilai, norma, peranan, lembaga, stratifikasi, dan struktur sosial. Sosiologi yang bersifat dinamis memusatkan

---

<sup>115</sup> Pristiawan Aditya, NIM. I93218082, mahasiswa semester 3 Prodi Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, 3 Desember 2020

<sup>116</sup> Prof. Dr. R.B. Soemanto, M.A. "Pengertian dan Ruang Lingkup Sosiologi Keluarga". *SOSI4413/MODUL 1*. 1,4

perhatian terhadap perkembangan masyarakat berdasarkan perubahan yang terencana atau yang terarah oleh proses pembangunan. Perubahan dapat mencakup aspek yang sempit maupun yang luas. Aspek yang sempit dapat meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu. Aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat memengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang.<sup>117</sup>

Ketika kebanyakan orang memikirkan sejarah menurut kehendak Tuhan, Ibnu Khaldun sejarawan Arab berusaha mengenali faktor-faktor penyebab dalam proses sejarah. Selama 4 tahun ia mengundurkan diri dari dunia politik untuk menulis karyanya "Sejarah Umat Manusia". Penjelasan sejarah atau pola perubahan sosial ini terkandung dalam karyanya *Mukadimah*, suatu pendahuluan dari karya sejarahnya yang terkenal itu. Mukadimah menjelajahi berbagai faktor yang terlihat dalam perubahan sosial. Khaldun meneliti pengaruh lingkungan fisik terhadap manusia, bentuk-bentuk organisasi sosial primitif dan modern, hubungan antarkelompok, dan berbagai fenomena kultural (kesenian, kerajinan, ilmu pengetahuan dsb). Dengan kata lain, tidak hanya membuat suatu kemajuan berani dalam mencoba memastikan faktor-faktor penyebab perubahan, tetapi ia juga mengakui bahwa faktor-faktor itu beraneka ragam.<sup>118</sup>

Pengertian pendidikan alternatif adalah meliputi sejumlah besar cara pemberdayaan peserta didik yang dilakukan berbeda dengan cara yang konvensional. meskipun caranya berbeda namun semua pola pendidikan alternatif memiliki tiga kesamaan, yaitu.

- a. pendekatannya yang lebih bersifat individual,
- b. memberikan perhatian lebih kepada peserta didik, orang tua dan para pendidik,
- c. dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan kondisi lingkungan.<sup>119</sup>

Dalam sistem pendidikan alternatif ini pengelola pendidikan dan terutama pendidik sebaiknya memandang para murid sebagai kumpulan individu yang khas dan unik, sehingga dalam proses pembelajarannya bisa diarahkan sesuai dengan potensi masing-masing individu.

Ibnu Khaldun dianggap sebagai salah seorang pionir pemikir sosiologi memperkenalkan dan menggunakan 6 prinsip sebagai landasan sosiologi, yaitu :

- a. Fenomena sosial mengikuti pola-pola yang sah menurut hukum.
- b. Hukum-hukum perubahan itu berlaku pada tingkat kehidupan masyarakat (bukan pada tingkat individual).
- c. Hukum-hukum proses sosial harus ditemukan melalui pengumpulan banyak data dan dengan mengamati hubungan antara berbagai variabel.
- d. Hukum-hukum sosial serupa, berlaku dalam berbagai masyarakat yang serupa strukturnya.
- e. Masyarakat ditandai oleh perubahan.
- f. Hukum-hukum yang berlaku terhadap perubahan itu bersifat sosiologis, bukan bersifat biologis atau bersifat alamiah.

---

<sup>117</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018),1

<sup>118</sup> Nurul Djazimah. "Pendekatan Sosio-Historis: Alternatif dalam Memahami Perkembangan Ilmu Kalam". Ilmu Ushuluddin Vol. 11, No. 1. 2012. 43-60

<sup>119</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan yang Membebaskan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 9

Dalam pembahasan mengenai teori sosio-historis Ibnu Khaldun, apabila dikaitkan dengan fenomena perubahan sosial ada proses dari perkembangan masyarakat menuju kehidupan baru. yang mana hal tersebut juga terjadi karena adanya hukum yang melandasi terjadinya perubahan tersebut. Seperti Satgas Covid19 tersebar di beberapa daerah di Indonesia bertugas untuk mengawasi dan mengontrol persebaran kasus Covid di berbagai daerah di Indonesia, kemudian hasil tersebut dibawa ke pusat.

Spencer melihat perkembangan masyarakat dan kebudayaan dari tiap bangsa di dunia telah atau akan melalui tingkat- tingkat evolusi yang sama.<sup>120</sup> Spencer ialah salah satu pencetus teori evolusi selain Auguste Comte. Spencer tertarik pada teori evolusioner Darwin dan ia melihat adanya persamaan dengan evolusi sosial. Perubahan masyarakat melalui serangkaian tahap yang berawal dari tahap kelompok suku homogen dan sederhana ke tahap masyarakat modern kompleks. Spencer menerapkan konsep terkuatlah yang akan menangnya “Darwin” (*survival of the fittes*) terhadap masyarakat. Ia berpandangan bahwa orang-orang yang cakap dan bergairah (*energetic*) akan memenangkan perjuangan hidup, sedang orang-orang malas dan lemah akan tersisih. Fenomena perubahan terjadi di Kelurahan Jepara seperti melalui teori evolusi Spencer, jika dicerminkan dengan kondisi keadaan masyarakat sekarang dalam menjaga pola kesehatannya. Hanya golongan masyarakat yang memiliki semangat dan berpikir jernih bisa bertahan dari serangan virus Covid yang sekarang menyebar. Sedangkan, bagi mereka golongan masyarakat selalu ketakutan dan panik yang membuat virus ini mudah menyebar di masyarakat.

Solidaritas sosial merupakan konsep sentral Emile Durkheim dalam mengembangkanteori sosiologi. Menurut Durkheim sendiri, solidaritas sosial adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.<sup>121</sup> Durkheim sangat tertarik dengan perubahan cara solidaritas sosial terbentuk, dengan kata lain yaitu perubahan cara-cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh. Perubahan tersebut terjadi karena adanya solidaritas didasarkan pada pembagian kerja, syarat hidup bagi masyarakat modern. Sedangkan fenomena perubahan yang terjadi di wilayah Dupak kelurahan Jepara kota Surabaya pada saat pandemi adalah penyebaran virus bisa berhenti apabila setiap sektor masyarakat maupun pemerintah bisa bekerja sama agar virus ini tidak lagi menyebar di berbagai daerah di Indonesia. Contohnya bisa dengan penerapan protokol kesehatan yang baik dan benar, lalu bisa juga dengan menerapkan hidup sehat baik itu dari dalam maupun dari luar.

Dalam perkembangan keilmuan selanjutnya terdapat beberapa model perspektif perubahan sosial, antara lain:

a. Mekanisme Perspektif Materialistis bertumpu pada pemikiran Marx yang menyatakan bahwa kekuatan produksi berperan penting dalam membentuk masyarakat dan perubahan sosial. Perspektif ini melihat bahwa bentuk pembagian kelas-kelas ekonomi merupakan dasar anatomi suatu masyarakat. Arnold J.

---

<sup>120</sup><http://ikadbudi.uny.ac.id/informasi/herbert-spencer-dan-evolusibudaya#:~:text=Teori%20Spencer%20disebut%20teori%20evolusi,tingkat%2Dtingkat%20evolusi%20yang%20sama.&text=Spencer%20membedakan%20antara%20pertumbuhan%20budaya%20dan%20perkembangan%20budaya>. Diakses pada hari Sabtu tanggal 21 November 2020 pada pukul 20.42 WIB

<sup>121</sup> Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), 123

Toynbee telah memperkenalkan sejarah dalam kaitan dengan teori *Challenge and Respons*. Berdasarkan teori tersebut, budaya bisa muncul karena tantangan dan respon antara manusia dan alam sekitarnya, serta pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan oleh sebagian kecil pemilik kebudayaan. Dalam *Teori Challenge and Respons* (tantangan dan jawaban) ini timbul karena ada rangsangan, sehingga dari rangsangan tersebut muncul reaksi yang melahirkan perubahan. Rangsangan ini cenderung dilakukan oleh segelintir orang yang dinamakan sebagai kelompok minoritas dominan. Fenomena yang terjadi di sekitar jalan Dupak ialah bahwa perubahan kebiasaan yang terjadi akibat dari adanya tantangan bagi setiap individu sekarang untuk menjaga pola sehatnya masing-masing baik itu dari dalam maupun dari lingkungannya. Jadi, dalam hal ini menutup penyebaran virus Covid di ibaratkan sebagai “challenge” lalu menjaga jarak, memakai masker, menggunakan hand sanitizer ialah sebagai “Respons” seperti yang dimaksud oleh Arnold Toynbee dalam teori yang dikemukakannya.

b. Mekanisme Perspektif Idealistik dilihat sebagai ide, nilai-nilai, dan ideologi yang menyebabkan perubahan. Ide terdiri atas pengetahuan dan kepercayaan-kepercayaan, nilai merupakan asumsi mengenai apa yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan ideologi dipahami sebagai kombinasi antara kepercayaan dan nilai untuk memberikan legitimasi maupun justifikasi terhadap perilaku manusia (misalnya demokrasi, kapitalisme, sosialisme). Pitirim Sorokin memusatkan perhatiannya pada tahapan tingkat budaya, dengan menekankan pada arti, nilai, norma dan simbol sebagai kunci untuk memahami kenyataan pada sosial budaya. Sorokin menekankan adanya keinginan untuk ketergantungan antara pola-pola budaya. Sorokin percaya bahwa masyarakat adalah suatu sistem interaksi dan kepribadian individual. Menilai gerak sejarah dengan gaya, irama dan corak ragam yang kaya raya dipermudah, dipersingkat dan disederhanakan sehingga menjadi teori siklus.<sup>122</sup> Fenomena perubahan dapat terjadi dengan baik dan lancar apabila terdapat nilai-nilai atau norma dalam masyarakat yang membantu perubahan terwujud. Bisa juga dengan menggunakan tokoh-tokoh masyarakat untuk menghimbau masyarakatnya agar selalu menerapkan protokol kesehatan dengan disiplin.

c. Mekanisme Perspektif Interaksional berkonsepkan bahwa mekanisme tersebut bersumber dari proses sosial itu sendiri. Perspektif ini dapat dilihat dari mekanisme perubahan sosial sebagai hasil dinamisasi proses sosial dalam masyarakat. Menurut Simmel, dalam proses sosial ada proses sosial disosiatif dan asosiatif. Proses disosiatif mengisyaratkan adanya kompetisi dan konflik.<sup>123</sup> Akan tetapi teori evolusioner (Hukum Tiga Tahap Comte) cenderung melihat bahwa perubahan sosial yang terjadi merupakan proses yang linear, artinya semua masyarakat berkembang melalui urutan perkembangan yang sama dan bermula dari tahap perkembangan awal dan akhir. Fenomena perubahan yang terjadi di jalan Dupak pada saat pandemi jika dilihat dari hukum tiga tahap dari Comte ialah bahwa kesehatan di dalam diri manusia sebenarnya bisa dibentuk atau bisa diciptakan melalui kepercayaan akan pikiran manusia itu sendiri. Pada awal virus ini menyebar, semua manusia dibuat takut akan mengerikannya dampak dari virus ini. Tetapi, lama-kelamaan manusia sadar bahwa sebenarnya yang mereka takutkan ialah hasil dari olah pikir mereka membuat virus ini mengerikan dan tidak ada obatnya.

---

<sup>122</sup> [https://staff.blog.ui.ac.id/arif51/2010/07/29/pitirim-a-sorokin/amp/diakses pada hari Sabtu tanggal 21 November 2020 pada pukul 13.20 WIB](https://staff.blog.ui.ac.id/arif51/2010/07/29/pitirim-a-sorokin/amp/diakses%20pada%20hari%20Sabtu%20tanggal%2021%20November%202020%20pada%20pukul%2013.20%20WIB)

<sup>123</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), 381-383

Perspektif Mekanisme Interaksional bersumber dari proses sosial itu sendiri. Perspektif ini melihat mekanisme perubahan sosial sebagai hasil dinamisasi proses sosial dalam masyarakat. Perspektif mekanisme interaksional melihat perubahan sosial yang terjadi di wilayah Dupak bahwa mekanisme perubahan bersumber dari proses sosial itu sendiri. Perubahan kebiasaan masyarakat dapat terjadi apabila proses sosial yang terjadi di masyarakat dapat berjalan sesuai dengan aturan dan tatanan yang berlaku sekarang sesuai dengan protokol kesehatan selama virus ini masih menyebar. Apabila masih ada golongan warga bandel, maka merusak tatanan proses sosial yang sudah lama disusun dan harus mengulanginya dari awal lagi.

Menurut Simmel, dalam proses sosial ada proses sosial disosiatif dan asosiatif. Proses disosiatif mengisyaratkan adanya kompetisi dan konflik.<sup>124</sup> Apabila berkaca pada perspektif materialis yang menyatakan bahwa perubahan merupakan akibat dari konflik, maka mekanisme interaksional justru berusaha menjelaskan bagaimana konflik dapat menyebabkan perubahan sosial.

### 3. Pembahasan

Perubahan fenomena sosial dalam hal kebiasaan ini ialah aturan kampung terjadi padasaat covid-19 sedang mengalami lonjakan tajam dalam data setiap harinya di Indonesia, terutama di wilayah Jawa Timur khususnya Surabaya. Surabaya pernah mendapat julukan sebagai “Wuhan” nya Indonesia, karena pada satu waktu jumlah kasus covid di Surabaya melonjak tajam sehingga Surabaya di cap sebagai zona hitam. Surabaya sempat mengalami “kota mati” pada waktu itu, semua sektor lumpuh tidak diperbolehkan untuk beroperasi. Dalam analisis fenomena perubahan sosial yang terjadi di wilayah Dupak, langkah cepat mengontrol, warga luar kampung tidak diperbolehkan untuk masuk, tetapi tetap ada akses untuk keluar masuk bagi warga sendiri.

Mungkin dampak yang paling terasa yaitu sulitnya akses keluar-masuk bagi warga sekitar ketika terdapat keperluan mendadak dan menggunakan kendaraan mobil yang membutuhkan lebar jalan luas, tidak bisa dipakai untuk masuk-masuk ke gang kecil. Solusinya yaitu menggunakan aplikasi ojek online/angkutan publik, dan tentunya ketika menggunakan aplikasi ojek online/angkutan publik terdapat kekhawatiran karena pastinya ojek online/angkutan publik sifatnya ialah umum dan rawan untuk penyebaran virus-virus. Setiap orang perlu memiliki kesadaran wajib menjaga jarak dan mengurangi menghadiri kerumunan publik dan menghindari adakan kegiatan-kegiatan seperti arisan keluarga atau nikahan yang sifatnya dapat menimbulkan kerumunan massa. Penerapan ini sudah berjalan lancar, dari jajaran pemerintahan kampung sudah menghimbau untuk sementara waktu meniadakan kerumunan massa atau tidak mengizinkan adanya kegiatan publik.

Saat pandemi virus Corona atau Covid-19 muncul kebiasaan baru di tengah masyarakat, yaitu berjemur di bawah sinar matahari pagi untuk mendapatkan vitamin D. Tidak sembarangan waktu yang digunakan untuk berjemur, ada waktu tertentu yang dianjurkan dari beberapa ahli yang mana pada waktu tersebut vitamin D banyak diperoleh. Terkait waktu yang tepat untuk mendapatkan sinar matahari itu memang sebaiknya dilakukan sekitar pukul 10.00 pagi. Durasi berjemurnya juga disesuaikan dengan tujuannya, kalau memang mau berjemur cukup 10 menit saja sudah sangat cukup dan dilakukan tiga kali dalam seminggu. Di lingkungan warga giat melakukan kegiatan di waktu pagi hari, dengan menyiapkan kursi sendiri atau bisa juga ditemani dengan teh hangat atau roti. Tetapi para warga

---

<sup>124</sup>*Ibid*



ingat juga dengan penerapan physical distancing, meskipun banyak warga yang melakukan aktivitas berjemur ini tetapi mereka juga tetap berjaga jarak dan tidak lupa memakai masker.

Perubahan sosial adalah perubahan dalam masyarakat yang memengaruhi sistem sosial, nilai, sikap, dan pola perilaku individu di antara kelompok. Setiap individu atau masyarakat pastinya akan mengalami perubahan baik di lingkungan masyarakat atau keluarga. Perubahan sosial lebih menekankan perubahan yang terjadi pada aspek kultural (budaya) dan aspek struktural dalam masyarakat. Terkait hal ini, Wilbert Moore<sup>125</sup> mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial. Struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Oleh karena itu ekspresi struktur sosial menjadi penting, misalnya terkait dengan norma, nilai dan fenomena kultural.

Perubahan sosial yang terjadi mempunyai lingkup luas, diakibatkan oleh berubahnya tatanan hidup menjadi lebih mengutamakan kedisiplinan dan kebersihan diri. Meskipun ada beberapa kelompok masyarakat menolak perubahan ini, tetapi tata cara hidup baru ini tetap berubah menjadi tata cara kehidupan yang baku. Maka dari itu, masyarakat dituntut oleh keadaan untuk segera beradaptasi dan sedikit demi sedikit sudah menerapkan di kebiasaan mereka sehari-harinya.

Perubahan sosial<sup>126</sup> warga di kelurahan Jepara kota Surabaya berada di sekitar lingkungan jalan Dupak pada awalnya belum banyak yang terkena, lalu kemudian ada di satu warga terkena. Walau sekarang sudah mulai membaik situasinya, tetap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Kasus Covid-19 ini sebenarnya tidaklah terlalu mengerikan dibandingkan dengan pemberitaan media yang hanya kerap kali memberitakan angka-angka. Mungkin kalau untuk menghimbau menjaga kebersihan diri, dari warga sendiri sudah paham betul mengenai kapasitas kesehatan dirinya, mengedukasi mengenai virus ini bahwa tidaklah terlalu menakutkan apabila warga mengetahui kapasitas kesehatan atau imun tubuhnya, mereka bisa mengatur tata cara hidup sehat.

Yang menjadi agen perubahan<sup>127</sup> adalah setiap warga merasakan dampak yang di hasilkan dari adanya virus corona, mereka memiliki rasa sakit yang sama, khususnya bagi warga kelas menengah ke bawah. Mereka semua menuntut untuk adanya perubahan pola hidup yang terjadi di masa pandemik seperti sekarang, sudah banyak merambat ke banyak sektor kehidupan. Bahwa sebenarnya untuk setiap warga sudah memiliki kesadaran dalam dirinya, mereka hanya butuh kesadaran kolektif guna membangun insting kesadaran dalam dirinya untuk semakin kuat. Pak Eko selaku Ketua RT dan seluruh jajaran RT serta dari elemen warga pun sejak awal menyebarnya kasus Covid ini sudah ikut bekerja sama guna memberhentikan alur penyebaran virus. Seperti contohnya menutup portal akses keluar masuk kampung, lalu mewajibkan warga menggunakan masker ketika keluar rumah. Selain dari gerakan inisiatif elemen masyarakat, tentunya juga yang diinginkan oleh warga ialah perhatian dari sektor atas seperti kelurahan/kecamatan untuk memberikan santunan terhadap setiap warga. Perubahan ini akan bisa terlaksana sepenuhnya apabila dari sektor masyarakat dan sektor pemerintah bekerja sama untuk menanggulangi penyebaran virus ini.

---

<sup>125</sup> Wilbert E. Moore, *Order and Change; Essays in Comparative Sociology* (New York: John Wiley & Sons, 1967), 3

<sup>126</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 47

<sup>127</sup> *Ibid*, 223-236

Kepribadian inovatif (kreatif) menurut Hagen adalah tipe kepribadian yang memiliki kebutuhan sangat besar terhadap kemandirian dan kemajuan. Orang yang memiliki kepribadian jenis ini pada umumnya menyukai hal-hal, pola-pola, formula-formula, dan ide-ide baru berbeda dengan sebelumnya, namun dapat memberikan peningkatan daya guna dan hasil guna. Kepribadian sebagai pembentuk perilaku kreatif manusia sebenarnya merupakan titik awal yang didukung adanya motivasi untuk mengoptimalkan kemampuan dan pengetahuan yang didukung oleh suatu lingkungan/tantangan tertentu. Motivasi dan kepribadian merupakan penggerak utama dari dalam (*inner directed*) yang melahirkan perilaku kreatif. Sebagaimana dinyatakan Everette Hagen (Lauer, 1993), bahwa perilaku kreatif selalu terjadi dan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif. Orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dapat segera melakukan gerakan inovasi untuk membentuk lingkungan masyarakat yang disiplin guna mematuhi protokol kesehatan pasca pandemik. Karena poin utama dalam menciptakan pola sehat yaitu adanya kesadaran disetiap individu.

Pendekatan perubahan menurut Chin and Benne<sup>128</sup> terdapat tiga strategi yang dapat diterapkan, yaitu:

- a. Pendekatan rasional-empiris, dengan pertimbangan bahwa manusia adalah rasional, dan mereka akan menuruti keputusannya sendiri bila keputusan itu ditujukan kepada mereka.
- b. Pendekatan normatif-edukatif, dengan pertimbangan bahwa manusia adalah rasional tetapi mengakui manusia bertindak berdasarkan norma-norma sosial, pengetahuan dan kepentingannya sendiri.
- c. Pendekatan paksaan-kekuasaan, dengan pertimbangan bahwa manusia bertindak berdasarkan hubungan kekuasaan sah atau paksaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendekatan normatif-edukatif dapat digunakan untuk menganalisis perubahan sosial yang terjadi di warga wilayah Dupak kelurahan Jepara. Kehidupan masyarakat bukanlah salah satu proses perubahan yang terjadi secara mendadak dalam lingkaran kehidupan. Ini terkait individu atau kelompok bahkan struktur yang melakukan atau merencanakan terjadinya perubahan sosial atau ada yang mengatur dalam kehidupan. halini juga butuh peran dari sektor masyarakat untuk menciptakan kerja sama membantu sama lain berdasarkan kesadaran kolektif.

Pada pemikiran Max Weber<sup>129</sup> yang menjelaskan proses perubahan sosial dalam masyarakat berkaitan dengan perkembangan rasionalitas manusia. Menurut Max Weber, perkembangan rasionalitas manusia merupakan kunci untuk menganalisis secara objektif mengenai makna subjektif serta dasar perbandingan mengenai jenis-jenis tindakan sosial yang berbeda. Untuk itu Max Weber menganalisis bentuk rasionalitas manusia yang dibagi atas dua yaitu, alat (*mean*) dan tujuan. Bentuk rasionalitas manusia berkaitan dengan alat adalah pola pikir rasional yang dimiliki oleh manusia meliputi seperangkat alat dalam mendukung suatu kehidupan. Artinya ketika manusia melakukan suatu tindakan, maka manusia mengetahui secara baik apa alat yang akan digunakan untuk mencapai suatu keinginan dalam kehidupannya. Maka manusia memilih secara rasional alat yang akan dipakai dalam menghadapi situasi dan kondisi kehidupan.

---

<sup>128</sup> Robert Chin and K.D. Benne, "General Strategies for Effecting Changes in Human Sistem" in *The Planning of Change*, ed. Warren G. Rinehart and Wiston, 169: 32-59

<sup>129</sup> Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 18-19

Selain itu juga diperlukan strategi untuk mencapai tujuan perubahan sosial. Fasilitatif merupakan strategi penyediaan fasilitas dengan maksud agar program sosial akan berjalan dengan mudah dan lancar. Karena kasus Covid-19 di beberapa daerah di Indonesia sekarang, ialah kasus dengan proses penyembuhan membutuhkan waktu panjang, dan proses penyembuhan tersebut dapat terlaksana dengan baik dengan bantuan dari seluruh komponen masyarakat.

#### 4. Kesimpulan

Setiap pimpinan lokal pada hakikatnya merupakan agen pembaharu, bagi dirinya sendiri sebagai awal dan bagi lingkungan pada akhirnya. Kekuatan keyakinan diri akan perlunya sehat ember motivasi kuat untuk menjadi agen perubahan, sebagaimana yang diharapkan pemerintah, yaitu memutus rantai penularan virus. Motivasi pimpinan lokal (ketua RT) pada setiap warganya untuk memiliki kekuatan spirit sehat, menjadi modal utama keberhasilan program pemerintah. Pada awal-awal lonjakan kasus Covid-19 semakin tajam, pemerintah selalu menganjurkan untuk selalu menjaga kebersihan baik dari lingkungan luar maupun dari diri sendiri.

Ketika setelah beraktivitas dari luar hendaknya pakaian yang dipakai harus langsung dicuci, jangan dipakai kembali lalu contohnya yang lain seperti penyediaan tempat cuci tangan di setiap area. Dengan adanya tempat cuci tangan, masyarakat jalan Dupak kelurahan Jepara kota Surabaya diharapkan secara tidak langsung memiliki kesadaran bahwa cuci tangan pada masa sekarang harus dijadikan sebagai kebiasaan baru bukan lagi dijadikan sebagai hal yang sepele. Penyediaan tempat cuci tangan ini seringkali di sediakan di beberapa fasilitas-fasilitas publik yang menimbulkan massa seperti masjid, pasar, fasilitas pemerintahan, atau tempat wisata.

Satgas Penanganan Covid-19 memaparkan antisipasi terhadap sektor-sektor publik yang dapat menimbulkan kerumunan massa. Kesadaran menjaga jarak fisik antar manusia menjadi faktor yang sangat menentukan dalam mencegah penyebaran virus. Hal ini bertujuan untuk memutus mata rantai virus yang hanya bisa hidup jika memiliki inang yaitu manusia.

Masyarakat sudah mulai mengerti cara menciptakan obat sendiri mengenai virus Covid-19. Seperti yang terjadi di lingkungan kampung, bahwa para warga sudah bisa bersikap tenang dengan selalu menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Para warga juga disiplin membersihkan lingkungan mereka, para warga sadar bahwa virus ini bisa dihindari dengan menjaga pola sehat baik itu dari luar (lingkungan) dan juga dari dalam (jasmani dan rohani). Hal tersebut dilakukan karena mereka juga tak tahu sampai kapan virus ini berhenti dan beredar, maka dari itu mereka menyiapkan pola sehat yang mereka ciptakan sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djazimah, Nurul. "Pendekatan Sosio-Historis: Alternatif dalam Memahami Perkembangan Ilmu Kalam". *Ilmu Ushuluddin* Vol. 11, No. 1. 2012: 43-60
- Indraddin dan Irwan, 2016, *Strategi dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Deepublish.
- Jones, 2009, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lauer, Robert H., 1989, *Perspektif tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: Bina Aksara.
- Martono, Nanang, 2018, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, Jakarta: Rajawali Pers

- Muhaimin, Akhmad Azzet, 2011, *Pendidikan yang Membebaskan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narwoko, Dwi, J. dan Bagong Suyanto, 2007, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana,
- Ritzer, George & Barry Smart, 2011, *Handbook Teori Sosial*, Bandung: Nusa Media
- Soemanto, Prof. Dr. R.B. M.A. "Pengertian dan Ruang Lingkup Sosiologi Keluarga". *Sosiologi/Modul 1. 1,4*

## 6. Target Perubahan

Ketika orang membayangkan adanya perubahan atas apa yang dirasakan memang membutuhkan suatu jalan keluar, maka sesuai ajaran agama Islam tentunya dimulai dari diri sendiri, baru kemudian kepada yang lain. Saran yang diberikan oleh sosiologi dalam hal ini adalah sama sebagaimana ajaran Islam, yaitu yang menjadi target perubahan adalah mulai dari diri sendiri (individu), kemudian kelompok dan pada akhirnya kepada struktur. Akan tetapi jika menginginkan studi perubahan sosial, maka akan lebih mudah jika dimulai dari perubahan struktur<sup>130</sup>.

Target perubahan pada individu memiliki peluang banyak strategi yang dapat digunakan. Misalnya psikoanalisis, psikologi-sosial, modifikasi perilaku atau strategi pendidikan. Digunakan psikoanalisis dengan pertimbangan bahwa manusia memiliki sifat yang dilukiskan oleh Freud (id, ego dan superego yang membangun karakter manusia); psikologi-sosial karena berasumsi bahwa sifat manusia adalah fungsi dari lingkungan sosialnya sendiri; modifikasi perilaku karena berasumsi bahwa manusia bertindak atas dasar ganjaran dan hukuman. Serta, jika dikaitkan dengan pendidikan maka perlu berasumsi bahwa manusia adalah rasional dan akan bertindak secara logis atau atas dasar kepentingannya sendiri dan pengetahuan yang telah diperoleh<sup>131</sup>.

---

<sup>130</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif ...*, Op. Cit, 477

<sup>131</sup> Harvey A. Hirsnshtein, B. Benedict Bunker, et.al., *Social Intervention: A Behavioral Science Approach* (New York: Free Press, 1971), 9,142

Jika kelompok sebagai target perubahan, hal ini dapat dipelajari dari penelitian yang dilakukan (misalnya) Deutch and Collins di negara Cina<sup>132</sup>. Di sini yang dimaksud dengan kelompok adalah keluarga, kelas, rasa atau suku. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa ketika orang bertempat tinggal di dalam rumah yang dihuni orang berbagai ras, ternyata mampu mengubah perasaan, keyakinan dan perilaku nyonya rumah kulit putih.<sup>133</sup> Ini menunjukkan bahwa perubahan sosial masih diikuti dengan tradisi masing-masing agen perubahan dan masyarakat yang melingkupinya.

Di dalam perubahan sosial, yang menjadi target inti adalah individu, kelompok dan masyarakat, sehingga dapat mencapai keseimbangan dalam melaksanakan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Sehingga semua warga masyarakat secara bersama-sama melakukan perubahan dalam proses penyesuaian diri dengan kondisi lingkungan yang sedang dilanda pandemi. Secara mandiri, berkelompok maupun secara organisasional atau kelembagaan masuk ke dalam situasi interaksi dengan berbagai cara untuk mencapai kesepakatan bertindak.

Ketika pandemi Covid-19 sedang terjadi, situasi dan kondisi lingkungan menuntut adanya perubahan cara hidup berdampingan selaras dengan tuntutan kesehatan. Mengenal perilaku Covid-19 sebagai makhluk Allah SWT dan pada sisi lain manusia juga sebagai makhluk Allah SWT perlu berteman secara sehat, tidak merusak kehidupan masing-masing. Upaya perilaku sehat, merupakan cara jitu saling menghormati sesama makhluk Allah SWT.

Tradisi masyarakat kota Surabaya yang suka nongkrong sampai larut malam, di kampung maupun di Café atau warung-warung yang banyak bertebaran di ujung-ujung jalan dan kampung perlu memperhatikan soal kesehatan. Tradisi yang sudah mengakar memang sulit untuk di ubah,

---

<sup>132</sup> R.J. Lifton, "Brain Washing in Perspective", *New Republic*, 13 Mei 1957: 21-25

<sup>133</sup> Morton Deutch and Mery Evans Collins, "Interracial Housing" dalam *American Social Pattern*, ed. W. Petersen (Garden City: Anchor Books, 1956), 7-59

sehingga protokol kesehatan dapat dikatakan sebagai hampir memaksa bahkan cenderung memaksa dengan disiplin aturan kesehatan secara terpimpin dan terkendali membutuhkan energi lebih banyak, utamanya perhatian dan kecermatan dalam melaksanakannya.

Walaupun tampak suatu hal yang sederhana, akan tetapi konsistensi dan keseriusan dalam melaksanakan aturan protokol kesehatan dalam masyarakat membutuhkan kontrol ketat dari semua lapisan struktur yang ada di masyarakat maupun pemerintahan. Target perubahan yang paling dekat dan cepat untuk dilaksanakan diawali dengan perlunya perubahan struktur. Dengan perubahan struktur tentu akan diikuti dengan penanaman nilai-nilai baru yang ditanamkan dan dilakukan oleh individu, kelompok dan bahkan secara institusional atau organisasional. Nilai-nilai perubahan yang diinginkan menjadi lebih cepat dapat tercapai, dan ini merupakan perubahan sosial yang direncanakan akibat terjadi peristiwa (baca: bencana) alam. Lebih lengkap dapat memperhatikan ilustrasi berikut:

## **Ilustrasi 7:**

### **PERUBAHAN PERILAKU DAN POLA HIDUP BERMASYARAKAT SAAT PANDEMI DAN *NEW NORMAL* PADA WARGA KAMPUNG GRESIK PPI KELURAHAN KEMAYORAN KECAMATAN KREMBANGAN KOTA SURABAYA<sup>134</sup>**

Oleh: M Dzulhimam An Najih (I93218078)

#### **1. Pendahuluan**

Awal tahun 2020 seperti yang kita tahu bahwa telah muncul wabah virus yang terjadi di Wuhan Tiongkok bernama Covid 19, virus ini sangat mudah menyebar dan mudah menular bahkan melalui udara sekalipun, maka pemerintah mewajibkan masyarakat mematuhi protokol kesehatan. Sejak melonjaknya kasus penularan virus, khususnya di Indonesia pemerintah pusat melalui menteri dan jajarannya menerapkan semua kegiatan mulai dari perkantoran sampai dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun universitas dilakukan secara online atau jarak jauh hal ini diupayakan untuk meminimalisir penyebaran virusnya.

---

<sup>134</sup> M. Dzulhimam An Najih, NIM. I93218078, mahasiswa semester 3 Prodi Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, 3 Desember 2020

Munculnya wabah virus Covid-19 yang menyerang seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia yang menyebabkan hampir semua aktifitas berhenti dikarenakan wabah ini. Surabaya adalah salah satu kota besar di Indonesia selain itu tingkat migrasi masyarakat cukup tinggi, hal itu mengakibatkan terjadi lonjakan kasus penyebaran virus Covid-19 yang cukup tinggi. Pemerintah kota pun tidak tinggal diam sosialisasi kesehatan di tempat kerumunan seperti pasar tradisional, mall, dan tempat umum lainnya gencar dilakukan agar masyarakat sadar akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan. Selain mensosialisasikan protokol kesehatan terutama penggunaan masker, Pemerintah Kota juga mensosialisasikan untuk selalu mencuci tangan dan menggunakan handsenitizer. Keseriusan pemerintah kota dalam penyediaan alat mencuci tangan dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat. Sudah banyak tersedia tempat mencuci tangan di tempat umum seperti pasar, mall, tempat beribadah, bahkan di sudut trotoar jalan telah di sediakan tempat mencuci tangan, hal ini di lakukan agar masyarakat yang beraktivitas di luar rumah dapat selalu menjaga kebersihannya. Masyarakat menyediakan tempat mencuci tangan pribadi di depan rumah mereka masing-masing atau di sudut kampung agar mereka dapat mencuci tangan sebelum masuk rumah dan setelah ber aktivitas di luar ruangan.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang menjaga jarak atau *social distancing* dan membatasi segala kegiatan yang ada dimasyarakat, semua kegiatan warga tidak sepenuhnya di hentikan namun tetap menaati protokol kesehatan yang ada dan menjaga jarak ketika sedang melakukan suatu kegiatan yang bergerombol atau berkerumun. Adapun kegiatan warga yang harus di batasi dan di jaga jarak seperti pengajian, tahlilan, arisan kampung, dan lain-lain dalam hal ini pemerintah melibatkan aparat penegak hukum POLRI dan TNI yang bertujuan untuk memantau dan mensosialisasikan perlunya menjaga jarak ketika berkumpul dan membatasi waktu untuk berkumpul itu sendiri. Penerapan jam malam dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui perwali, peraturan ini dibuat karena kulture masyarakat Surabaya yang suka nongkrong atau berkerumun di malam hari hal itu dianggap oleh pemerintah dapat menjadi salah satu penyebab penyebaran virus Covid-19.

Lonjakan kasus penyebaran virus Covid-19 di Surabaya cukup tinggi maka setiap kampung di Kota Surabaya juga mengikuti peraturan walikota untuk pemberlakuan jam malam, pemberlakuan jam malam kampung ini di harapkan dapat memantau aktivitas warga yang keluar masuk dan salah satu cara pemerintah untuk lebih detail dalam mengawasi masyarakat yang beraktivitas ketika malam. Dengan adanya jam malam yang di terapkan di setiap kampung maka warga kampung mau tidak mau harus berada di rumah ketika tidak ada kepentingan yang mendesak, dan warung warung di dekat kampung sendiri tutup agar warga setempat tidak berkumpul untuk nongkrong atau berkumpul. Peristiwa ini terjadi sangat cepat di kota Surabaya menjadikan setiap kampung mempunyai cara sendiri untuk meminimalisir penyebaran virus ini. Terkait hal ini, kampung Gresik PPI kelurahan kemayoran menerapkan sistem satu pintu untuk keluar masuk semua kendaraan baik bagi warga kampung sendiri maupun tamu dari luar, tujuan dalam melakukan hal ini adalah agar meminimalisir mobilitas masyarakat, selain itu Satgas Covid kampung sendiri dapat memantau siapa saja yang telah berpergian ke luar kota atau tamu yang datang dari luar kota.

Selain itu juga menelepon pihak puskesmas setempat, memberikan bantuan baik moral maupun bantuan finansial. Petugas tersebut juga bertugas mengecek

suhu warga yang akan masuk ke dalam kampung serta melakukan penyemprotan cairan disinfektan secara rutin di rumah warga, masjid hingga ke sudut-sudut kampung bertujuan untuk membunuh virus. Setelah terjadinya lonjakan kasus Covid-19 terutama di wilayah Gresik PPI sempat terkena Lockdown selama 1 bulan. Perubahan sangat terasa baik dari kebiasaan sosial maupun dari segi ekonomi, sebagian warga Gresik PPI bermata pencaharian sebagai penjual di pasar PPI, karna adanya lockdown mereka tidak bisa berjualan dan ekonomi sangat terganggu.

Pengurus masjid di kampung Gresik PPI kemudian membuat program yang bertujuan untuk membantu pemerintah guna mencegah Covid-19 dan membantu sedikit perekonomian warga sekitar. Dengan memberikan batas jarak ketika sholat antar jamaah, memberikan masker gratis kepada jamaah yang tidak memakai masker saat sholat berjamaah, dan penyediaan tempat cuci tangan dan handsanitizer gratis untuk para jamaah. Selain itu di setiap jum'at pengurus masjid membagikan nasi bungkus bagi jamaah sholat Jumat yang bertujuan untuk meringankan beban ekonomi warga sekitar.

Fenomena-fenomena diatas merupakan perubahan sosial berupa perubahan perilaku dan perubahan pola hidup masyarakat di daerah Gresik PPI Kelurahan Krembangan Surabaya, perubahan sosial terjadi atas respon dari masyarakat dalam mengatasi dan menjalani kehidupan di era *New Normal* untuk meminimalisir penyebaran virus dan agar tidak terjangkit atau tertular virus Covid-19 ini, masyarakat juga di tuntut agar lebih selektif dan adaptif dalam melakukan kegiatan khususnya di luar ruangan di era *New Normal* ini.

## 2. Kajian Teori

Ketika kebanyakan orang memikirkan sejarah menurut kehendak Tuhan, Ibnu Khaldun, sarjana Arab, berusaha mengenali factor-faktor penyebab dalam proses sejarah. Menurut Ibnu Khaldun, paradigma perubahan sosial dimulai dari masyarakat yang telah ditempa dengan kehidupan keras, kemiskinan dan penuh perjuangan. Ibnu Khaldun dalam perspektifnya teori sosialnya melihat bahwa Masyarakat tidak bersifat statis, tidak mandeg dan tidak bersifat monolitik, masyarakat selalu berubah, dinamis dan heterogen, antara satu masyarakat dan masyarakat lain memiliki akar sejarah yang berbeda, memiliki kerangka norma, nilai dan aturan yang khas, memiliki identitas dan ideologi yang dianut secara kolektif, umumnya masyarakat-masyarakat yang telah mengenal peradaban berorientasi pada kemajuan.<sup>135</sup> Dalam Muqaddimah-nya, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, yaitu selalu membutuhkan orang lain dalam mempertahankan kehidupannya.

Fenomena perubahan sosial yang terjadi akibat dampak pandemi virus Covid-19 di daerah kampung Gresik PPI kecamatan Kemayoran kota Surabaya, aspek solidaritas yang di tingkatkan oleh warga kampung, karena daerah Gresik PPI sempat menjadi klaster penyebaran virus di Surabaya dan mengalami *lockdown*. Banyak warga yang mendapat PHK serta bekerja dari rumah, warga pun saling tolong menolong kepada sesama tetangga yang waktu itu terpapar virus dengan cara memberinya makan agar dia tidak keluar rumah, mensuplai kebutuhan lainnya jika mereka memiliki anak balita, serta sering menyemprotkan disinfektas

---

<sup>135</sup> Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam Elaborasi Pemikiran Sosial Ibnu Khaldun* (Jogjakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), 69



secara bergantian. Perubahan sosial yang terjadi di jalani dengan gotong-royong dan penuh semangat oleh warga agar segera bisa lepas dari paparan virus

Tonybee mengatakan tidak ada peradaban yang terus tumbuh tanpa batas, Umumnya peradaban akan mengalami kehancuran bila elit kreatifnya tak lagi berfungsi secara memadai, menurutnya suatu pertumbuhan atau peradaban adalah proses “penghalusan”, yakni pergeseran penekanan dari alam kemanusiaan atau perilaku yang lebih rendah ketaraf yang lebih tinggi.<sup>136</sup> Menurut teori Toynbee ini kebangkitan dan kemunduran suatu peradaban bisa dijelaskan melalui konsep-konsep kemasyarakatan saling berhubungan, yaitu tantangan dan tanggapan (*challenge and response*). Artinya bagaimana sikap masyarakat itu sendiri dalam menghadapi tantangan alam, sosial serta lingkungan, seperti bagaimana masyarakat menyikapi dan beradaptasi pada perubahan dari tantangan tersebut sehingga masyarakat dapat bertahan dan terus berkembang, dan apabila tidak bisa melewati peradaban tersebut akan mengalami kehancuran dan kepunahan.

Sejarah manusia mengikuti sebuah lingkaran perubahan berkepanjangan dari peradaban, yaitu: lahir, tumbuh, pecah dan hancur, terkait dengan pelaksanaan fungsi elit dan antar hubungan elit dengan masa rakyat. Adanya pandemi Covid-19 dan dampak yang ditimbulkannya merupakan tantangan tengah di hadapi oleh masyarakat berujung pada perubahan peradaban. Dalam menangani tantangan ini warga kampung Gresik PPI melakukan tindakan pencegahan penularan virus Covid-19 dengan cara menerapkan protokol kesehatan serta penyemprotan disinfektan secara bergilir, selain itu warga juga saling support secara moral dan materil kepada para tetetangga yang terpapar virus Covid-19.

Setiap upaya memahami realitas sosial selalu mengandaikan adanya sarana, model atau cara berpikir tertentu. Cara berpikir yang tertentu itu membantu kita untuk merumuskan pertanyaan secara tepat dan akurat atas realitas sosial yang hendak ditelaah. Sorokin merupakan satu dari sekian banyak sosiolog yang berupaya memahami realitas sosial itu. Ia memfokuskan perhatiannya pada level analisis budaya, khususnya budaya nonmaterial. Sorokin berpandangan bahwa semua peradaban besar berada dalam siklus tiga sistem kebudayaan yang berputar tanpa akhir. Siklus tiga sistem kebudayaan ini adalah kebudayaan ideasional, idealistis, dan sensasi.<sup>137</sup>

Kebudayaan idesional: mempunyai dasar pemikiran bahwa kenyataan itu bersifat nonmaterial, transenden dan tidak dapat ditangkap oleh panca indera, kebudayaan ini mempercayai bahwa tuhan sebagai realitas tertinggi dan yang paling benar, atau percaya terhadap kekuatan supranatural. Kebudayaan sensate: dasar pemikirannya adalah dunia materil yang ada disekitar kita adalah satu-satunya kenyataan atau realitas tertinggi. Kebudayaan Idealistis: dasar pemikiran adalah antara ideational dan sensate secara sistematis dan logis saling berhubungan, kedua pemikiran tersebut saling berlawanan namun dapat hidup berdampingan.

Auguste Comte melihat bahwa masyarakat merupakan suatu keseluruhan organis yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berhubungan, comte juga mengatakan bahwa kecerdasan intelektual dapat menyebabkan kekacauan sosial. Bagi Comte dalam kajian perubahan sosial bahwasanya perubahan sosial itu adalah hal yang normal dan wajar, tinggal yang terpenting bagi sosiologi adalah menemukan faktor faktor yang memicu laju perubahan tersebut, dan bagaimana mengarahkan masyarakat untuk berpikir positif sehingga terciptanya masyarakat

---

<sup>136</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 36

<sup>137</sup> I Gede Sedana Suci, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 111

positif dan dapat menciptakan tata masyarakat yang baru.<sup>138</sup> Masyarakat mengalami sedikit perubahan pola pikir, di mana saat awal melonjaknya kasus Covid-19 di Surabaya masyarakat sempat tidak mempercayainya dan menganggap orang yang meninggal karena virus adalah takdir dari tuhan.

Seiring berjalannya waktu, akhirnya masyarakat sadar dan percaya bahwa virus Covid-19 itu nyata, masyarakat sempat mengalami perubahan pola perilaku terutama dalam menerapkan protokol kesehatan agar tidak terpapar virus, akhirnya masyarakat mampu bertahan dalam kondisi perubahan seperti ini, mereka terus berpikir positif dan kreatif untuk menemukan solusi, seperti berolahraga di waktu pagi, dan selalu menerapkan protokol kesehatan, hal itu termasuk salah satu tuntutan masyarakat di era *New Normal* ini dan hal itu juga merupakan bukti berpikiran positifnya masyarakat akan perubahan yang tengah dihadapi ini.

Menurut Spencer, masyarakat adalah organisme yang berdiri sendiri dan berevolusi sendiri lepas dari kemauan dan tanggung jawab anggotanya, dan dibawah kuasa suatu hukum. Dalam perubahan sosial Spencer memiliki teori yang sama dengan Comte yaitu teori evolusi, namun yang membedakan adalah Comte menjelaskan mengenai perkembangan intelektual sedangkan Spencer menjelaskan mengenai perkembangan dunia materi. Teori evolusi menurut Spencer cenderung bersifat etno sentries karena mereka menganggap masyarakat modern lebih hebat dari pada masyarakat-masyarakat sebelumnya.<sup>139</sup>

Pemikiran Spancer diawali dengan suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sebuah organisme.<sup>140</sup> Artinya ada kesamaan antara masyarakat dengan organisme biologis, sehingga ada kesamaan dalam cara melihat masyarakat dengan cara melihat organisme biologis. Yang dimaknai sebagai sesuatu yang tumbuh dan berkembang melalui proses evolusi. Surabaya, selama masa pandemi banyak masyarakat yang mengalami PHK kerja, keangrutan usaha, serta masalah lainnya, namun masyarakat memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menghadapi dan melewati masa pandemi seperti ini, dengan cara mematuhi himbauan pemerintah tentang protokol kesehatan agar terhindar dari virus Corona dan saling mensupport antar sesama agar terciptanya kekuatan moral sehingga dapat berpikiran lebih maju dalam menghadapi pandemi ini.

Durkheim adalah penganut teori perubahan sosial bertahap, mengenal dua tahap perkembangan masyarakat yang disebut dengan Evolucionistic Unilinear. Namun konsep teoretis ini memiliki kelemahan, yaitu sangat bersifat horizontal, sehingga tidak bisa menjelaskan suatu tahapan perkembangan masyarakat. Perubahan sosial merupakan teori yang bersifat evolutionistik, yaitu mendasarkan pengalaman masyarakat barat yang khas.<sup>141</sup> Durkheim melihat bahwa pemersatu masyarakat modern, bukan lagi ikatan kekeluargaan dan keagamaan (bahkan negara sebagai pengganti kedua hal itu), tetapi organisasi profesi. Ketika masyarakat menjalani masa lockdown di masa awal pandemi banyak masyarakat yang hampir putus asa dan tidak sedikit yang mengalami stres, melihat hal ini ketua RW setempat mengajak warga kampung Gresik PPI lainnya untuk saling membantu secara moral dan moril kepada warga yang lagi terpapar dan terkena *dampak lockdown* selain itu karang taruna setempat juga memberika edukasi tentang mematuhi protokol kesehatan agar tidak tertular virus Corona, dari perubahan kecil

---

<sup>138</sup> Robert H. Lauer, *Loc. Cit.*

<sup>139</sup> Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 453

<sup>140</sup> Robert H. Lauer, *Op.Cit.*, 81

<sup>141</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Reflesi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), 54

tersebut masyarakat dapat memahami dan mempelajarinya agar dapat menuju ke perubahan yang lebih baik.

### 3. Pembahasan

Sosiologi berasal dari Bahasa Latin *socius* yang berarti kawan atau teman dan Bahasa Yunani *logos* yang memiliki arti pengetahuan. Sedangkan Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi sosiologi atau ilmu masyarakat merupakan ilmu yang mempelajari struktur sosial, proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.<sup>142</sup> Menurut Comte, sosiologi adalah ilmu yang mencari hukum-hukum yang mengatur tingkah laku manusia dengan kepastian hukum-hukum yang mengatur tingkah laku manusia dengan kepastian seperti pada ilmu pasti (eksakta)<sup>143</sup>. Sehingga dalam hal ini kita dapat menggunakan ilmu sosiologi untuk mengalisis perubahan yang terjadi dalam masyarakat, perubahan kecil maupun besar. Seperti di era *New Normal* saat ini, terdapat perubahan kecil dilakukan banyak orang dan menjadi perubahan amat besar seperti memakai masker saat keluar rumah, dibatasinya interaksi fisik serta hal hal kecil lain masyarakat jarang memahami bahwa perubahan kecil yang mereka lakukan dapat menjadi suatu perubahan di ranah sosial kultural.

August Comte, juga menuturkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur sosial dan perubahan sosial. Meski keduanya dimaksudkan untuk menemukan kaidah hukum dalam kehidupan sosial, namun ia merasa bahwa perubahan sosial lebih penting daripada struktur sosial. Sedangkan Wilbert Moore mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial<sup>144</sup>. Menurut Farley perubahan sosial merupakan perubahan pola perilaku, hubungan sosial dan struktur sosial pada waktu tertentu<sup>145</sup>. Pada awal tahun 2020 dunia di gemparkan di dibuat ketakutan secara menyeluruh akibat adanya virus baru yaitu Corona, menginfeksi hampir ke seluruh dunia dan di Indonesia pun virus ini sudah menjangkit ke sebanyak 300 ribu orang. dengan adanya virus Corona ini menjadikan masyarakat memulai kehidupan serta kebiasaan dan pola hidup baru baik secara individu maupun terhadap lingkungan sekitar.

Dengan adanya kebiasaan baru maka muncullah perubahan, Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat merupakan salah satu faktor yang menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk kreatif dan aktif untuk menciptakan barang serta mengembangkan idenya<sup>146</sup>. Perubahan sosial dalam masyarakat di kampung Gresik PPI kota Surabaya, di akibatkan adanya New Normal. Yaitu perubahan dari para individu mengakibatkan sosial masyarakat pun ikut berubah diantaranya pola interaksi masyarakat, masyarakat sudah jarang nogkrong di sudut-sudut kampung, masyarakat juga rajin menjaga kesehatan, dengan adanya senam setiap minggu dan masyarakat lebih banyak bersepeda baik waktu luang maupun jika berangkat kerja. perubahan kecil dari individu tersebut dapat membuat perubahan yang besar karena individu lain akan mencontoh ataupun ajakan dari individu itu sendiri.

---

<sup>142</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Suustyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2017),17

<sup>143</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2010), 51

<sup>144</sup> Wilbert E. Moore, *Order and Change; Essays in Comparative Sociology* (New York: John Wiley & Sons, 1967), 3

<sup>145</sup> Piötr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), 5.

<sup>146</sup> Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial* (Sleman: Dee Publish, 2016), 23

Target dari perubahan sosial mencakup 3 elemen yaitu: individu, kelompok dan struktur sosial<sup>147</sup>. Dalam fenomena yang terjadi di kampung Gresik PPI target perubahan yang dituju ialah individu, karena dalam penanganan virus Covid-19 kedisiplinan individu lah yang menjadi vaksin utama. Dengan adanya normal baru membuat sedikit perubahan pola kehidupan diharapkan warga gresik ppi patuh terhadap disiplin kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan serta memakai masker saat keluar rumah. Tidak hanya individu, kelompok keagamaan pun diharapkan membantu perubahan di era *New Normal* ini, karena kelompok keagamaan adalah salah satu kelompok atau organisasi masyarakat yang di patuhi oleh warga. Dalam perubahan yang terjadi di daerah tersebut strategi yang digunakan adalah modifikasi perilaku, yaitu tehnik merubah perilaku dengan memberlakukan ganjaran dan hukuman sehingga masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Hukuman yang diberikan adalah teguran dari Ketua RW agar warga yang melanggar tidak mengulanginya lagi.

Perubahan terjadi dalam kehidupan masyarakat disebabkan oleh keinginan individu maupun kelompok menuju ke arah lebih baik dan adanya penyimpangan yang terjadi baik dilakukan oleh negara, pemerintah, maupun masyarakat, sehingga ingin melakukan perubahan ke jenjang yang lebih baik dan sesuai dengan situasi serta kondisi yang terjadi. Agen perubahan sosial adalah salah satu faktor terpenting yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah perubahan itu. Menurut Havelock, agen perubahan atau *agent of change* merupakan orang yang membantu terlaksananya perubahan sosial atau suatu inovasi berencana<sup>148</sup>. Dalam perubahan di daerah Gresik PPI yang menjadi agen perubahan adalah perangkat RW, Karang Taruna, PMI kota serta warga sendiri. Agen-agen perubahan itu saling bekerja sama dan memikirkan ide atau solusi demi mewujudkan perubahan yang di inginkan, yaitu menjegah penyebaran virus, menjadikan daerah ini menjadi zona hijau Covid serta tetap menjaga kestabilan ekonomi warga kampung.

Keberhasilan sebuah perubahan tidak lepas dari keterlibatan, sikap, dan kepribadian yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial memiliki beberapa faktor pendorong untuk melakukan perubahan itu sendiri, yaitu jiwa inovatif menggambarkan kekuatan seperti: faktor sosial, psikologis, dan budaya<sup>149</sup>. Perubahan yang terjadi di kampung Gresik PPI bisa berjalan, karena warga memiliki pemikiran terbuka dan mendukung sekali adanya perubahan yang lebih baik. Selain open minded para warga Gresik PPI juga memiliki kepribadian yang inovatif, dengan kepribadian yang inovatif itulah mereka memiliki tanggung jawab untuk menjadikan daerah gresik ppi menuju zona hijau Covid-19 dengan cara saling mengingatkan kepada para warga yang tidak memakai masker dan membuat tempat cuci tangan di depan rumah mereka masing-masing.

Terdapat banyak cara dan metode pendekatan yang digunakan untuk suatu perubahan, memengaruhi sebuah perubahan. Menurut Chin dan Benne terdapat 3 metode yaitu pendekatan rasionalempiris, pendekatan normative edukatif, dan pendekatan kekuasaan<sup>150</sup>. Perubahan yang terjadi di daerah ini menggunkan metode normative edukatif dan pendekatan kekuasaan, dimana dari pihak

---

<sup>147</sup> *Ibid*

<sup>148</sup> Rahma Juwita, dkk, *Artikel Konsep Dan Peranan Agen Perubahan* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019), 1

<sup>149</sup> Indraddin dan Irwan, *Op. Cit.*, 5

<sup>150</sup> Nina Winangsih Syam, *Konsep Dasar dan Strategi Perencanaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 131-133

kelurahan, kecamatan dan perangkat RW setempat gencar mengadakan sosialisasi *New Normal* kepada warga Gresik PPI, dan warga sendiri menerapkan apa yang telah di anjurkan oleh pemerintah. Apapun strategi perubahan sosial yang terjadi dapat di analisis bahwa masyarakat memakai strategi fasilitatif, yang berarti agen perubahan (individu) berperan sebagai fasilitator di masyarakat yang menyediakan sumber daya, informasi, dan sarana konsultasi<sup>151</sup>. Warga kampung Gresik PPI dan perangkat RW setempat menjalankan peran sebagai fasilitator dalam kehidupannya yaitu dengan menyediakan tempat cuci tangan, mengingatkan kepada tetangga yang belum memakai masker, dan mencuci tangan sebelum masuk rumah. Sedangkan perangkat RW dan kelurahan berfungsi sebagai penstabil ekonomi warga dengan memberikan sumbangan bahan pokok.

Mekanisme perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat kampung Gresik PPI dapat dibedakan dalam dua hal, yaitu:

a. Perspektif Materialistik. Perubahan sosial perspektif materialistik memandang bahwa faktor material merupakan faktor pendorong utama dalam sebuah perubahan sosial, faktor material tersebut diantaranya adalah teknologi dan ekonomi yang berhubungan dengan ekonomi produksi<sup>152</sup>. Dalam perspektif materialis, teknologi sangat determinan dalam perubahan sosial. Tokoh teknokratis ini adalah Thorstein Veblen. Ia mengajukan proposisi bahwa perilaku manusia mencerminkan perkembangan teknologi dan ekonominya<sup>153</sup>. Pernyataan ini secara implisit mengisyaratkan bahwa kemampuan teknologi dalam memengaruhi perilaku manusia, dalam hal ini fungsi teknologi sangat bisa membuat sebuah perubahan sosial pada manusia, seiring berkembangnya zaman dan teknologi semakin canggih maka hal itu dapat merubah pola interaksi serta komunikasi manusia, perubahan pola interaksi tersebut yang akan menjadikan teknologi sebagai sumber perubahan sosial manusia, Misalnya kepemilikan HP maupun Laptop atau sejenisnya yang sudah tidak asing lagi bagi mereka.

b. Perspektif Idealis. Perubahan sosial perspektif idealis memandang bahwa faktor non-material merupakan faktor pendorong utama dalam sebuah perubahan. Faktor non-material ini diantaranya adalah ide, ideologi, dan nilai-nilai. Ide sendiri terdiri dari pengetahuan dan kepercayaan, nilai-nilai terdiri dari apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan ideologi dipahami sebagai kombinasi dari kepercayaan dan nilai-nilai untuk memberikan legitimasi ataupun justifikasi terhadap perilaku manusia (seperti demokrasi, kapitalisme, sosialisme)<sup>154</sup>. Perspektif idealistik dilihat sebagai ide, nilai-nilai, dan ideologi yang menyebabkan perubahan. Ide terdiri atas pengetahuan dan kepercayaan-kepercayaan, sedangkan nilai merupakan asumsi mengenai apa yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan ideologi dipahami sebagai kombinasi antara kepercayaan dan nilai untuk memberikan legitimasi maupun justifikasi terhadap perilaku manusia (misalnya demokrasi, kapitalisme, sosialisme). Seorang tokoh ahli sosiologi yang menyatakan bahwa perubahan sosial disebabkan oleh perubahan pada aspek idealistik adalah Max Weber. Warga kampung Gresik PPI memiliki inisiatif mensegerakan dilakukannya

---

<sup>151</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). 371

<sup>152</sup> Rizky Arina Fatihatun, *Masyarakat Dan Perubahan Sosial (Studi Tentang Perubahan Sosial Dalam Bidang Ekonomi Di Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto)*, Skripsi, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013), 23-24.

<sup>153</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), 381-383

<sup>154</sup> Charles L. Harper, *Exploring Social Change* (Chapter 4-5) (New Jersey: Prantice Hall, 1989), 58

sebuah tindakan mengatasi pandemi, karena memang sudah dalam keadaan darurat.

#### 4. Kesimpulan

Target perubahan sosial dalam mengatasi pandemi adalah seluruh warga masyarakat secara individu maupun kelompok, serta struktur sosial yang ada agar proses adaptasi untuk mencapai keseimbangan sosial lebih cepat dan tepat mencapai sasaran. Kemunculan virus Corona pada awal tahun 2020 memengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat tidak luput bagi warga kampung Gresik PPI Kelurahan Kemayoran kota Surabaya juga mengalami kondisi kriteria “hitam”. Penyebaran virus begitu cepat mengakibatkan terjadinya perubahan baik perubahan pola hidup hingga perubahan sosial masyarakat warga Gresik PPI. Perubahan-perubahan tersebut hadir sebagai upaya untuk mencegah penyebaran virus yang lebih luas, dan masyarakat harus beradaptasi dengan perubahan tersebut karena adaptasi yang masyarakat lakukan akan membantu meminimalisir penyebaran virus.

Kemunculan virus Corona banyak memberikan dampak buruk, namun disisi lain ternyata Allah memberikan kita hal yang baik pula. Adanya virus membuat warga kampung Gresik PPI selalu bersyukur atas kesehatan yang selalu diberikan oleh Allah SWT. Tidak hanya itu, dengan adanya himbauan *Work from Home* kini memiliki banyak waktu untuk keluarga yang mungkin sebelumnya tidak memiliki banyak waktu bersama. Yang terpenting menurut adalah adanya pandemi meningkatkan solidaritas masyarakat maupun keluarga untuk saling melindungi agar terhindar dari virus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fatihatin, Rizky Arina. 2013. “Masyarakat Dan Perubahan Sosial (Studi Tentang Perubahan Sosial Dalam Bidang Ekonomi Di Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto)”. Skripsi, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Djazifah, Nur. 2012. *Modul Pembelajaran Sosiologi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indraddin dan Irwan. 2016. Strategi dan Perubahan Sosial. Sleman: Dee Publish.
- Juwita, Rahma, dkk. 2019. *Artikel Konsep Dan Peranan Agen Perubahan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Reflesi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya,
- Soekanto, Soerjono dan Budi Suustyowati. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press
- Soyomukti Nurani. 2010. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Suyanto Bagong. 2007. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Syam, Nina Winangsih. 2014. Konsep Dasar dan Strategi Perencanaan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sztompka, Piotr. 2017. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Syarifuddin, Jurdi. 2008. *Sosiologi Islam Elaborasi Pemikiran Sosial Ibnu Khaldun*. Jogjakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga,  
Wilbert E. Moore, Order and Change, 1967. *Essays in Comparative Sociology*. New York: John Wiley & Sons.

## 7. Strategi Perubahan Sosial

Banyak metode yang dapat digunakan dalam memengaruhi perubahan sosial pada masyarakat, antara lain sebagaimana dikatakan Chin and Benne<sup>155</sup> bahwa terdapat tiga strategi perubahan sosial yang dapat diterapkan adalah sbb:

- a. Pendekatan rasional-empiris, dengan pertimbangan bahwa manusia adalah rasional, dan mereka akan menuruti keputusannya sendiri bila keputusan itu ditujukan kepada mereka.
- b. Pendekatan normative-edukatif, dengan pertimbangan bahwa manusia adalah rasional tetapi mengakui manusia bertindak berdasarkan norma-norma sosial, pengetahuan dan kepentingannya sendiri.
- c. Pendekatan paksaan-kekuasaan, dengan pertimbangan bahwa manusia bertindak berdasarkan hubungan kekuasaan-sah atau paksaan.

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat pulo Wonokromo, ternyata lebih mengutamakan penggunaan strategi instrumental rational, karena semua itu dilakukan untuk memenuhi tujuan utama, yaitu memutus rantai enularan virus yang telah mencapai posisi pandemik. Walaupun begitu, warga belum seratus persen bisa menerima kondisi pandemi secara rasional, karena banyak berkembang perdebatan para ilmuwan maupun politisi yang memandang bahwa pandemi Covid hanya sebuah konspirasi-ekonomi dengan pihak asing. Bahkan ada juga yang mengaitkan dengan “pengharaman” atas usaha pemerintah terkait pemberian vaksin agar tidak tertular virus. Akan tetapi sejalan dengan perjalanan waktu, sedikit demi sedikit dengan adanya aturan memaksa “Peduli Lindungan” karena pemerintah ingin melaksanakan program vaksinasi pada masyarakat, kini

---

<sup>155</sup> Robert Chin and K.D. Benne, “General Strategies for Effecting Changes in Human Sistem” in *The Planning of Change*, ed. Warren G, Rinehart and Wiston, 169: 32-59

telah mencapai hampir 75% dari seluruh masyarakat di Indonesia. Lebih lengkapnya ada dalam ilustrasi berikut ini:

## Ilustrasi 8:

### GAYA HIDUP MASYARAKAT SAAT PANDEMI COVID-19 DI DAERAH PULO WONOKROMO KOTA SURABAYA<sup>156</sup>

Oleh: Nur Haflatul Mufidah, I03218016

#### 1. Pendahuluan

Sebelum adanya pandemi Covid-19 di daerah Pulo Wonokromo tidak ada kampung yang dipagari dan bebas untuk keluar masuk kampung siapapun penduduknya, tamu bebas masuk dan pengemis, pemulung, pengamen pun bebas masuk. Namun dengan adanya pandemi daerah Pulo Wonokromo menjadi diperketat tiap kampung agar menjaga dan membatasi orang yang keluar masuk kampung. Setiap kampung saat ini dipasang pagar untuk mempermudah mengenali orang luar dan orang dalam kampung. Setiap ada tamu yang ingin masuk harus izin terlebih dahulu dan apa keperluannya. Larangan untuk pengemis, pemulung, pengamen dilarang untuk memasuki kampung terlebih dahulu selama pandemi agar waspada dari adanya penularan virus. Perubahan gaya hidup saat pandemi tentunya membuat masyarakat harus membiasakan hidup barunya dengan pola hidup yang lebih sehat. Masyarakat beradaptasi dengan lingkungan baru yang membiasakan menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan atau biasanya disebut dengan 3M. Kebiasaan baru ini menjadi perubahan gaya hidup masyarakat sehari-hari dimasa pandemi. Kekhawatiran masyarakat akan dampak dan penularan virus membuat individu untuk tetap waspada dan berhati-hati saat keluar rumah, beraktifitas diluar ruangan, berinteraksi dengan orang, menjauhi kerumunan yang bertujuan untuk menjadi diri sendiri dari penularan virus.

Saat keluar rumah agar terhindar dari penularan Covid-19<sup>157</sup> diwajibkan pada seluruh masyarakat agar memakai masker saat keluar rumah, baik saat bepergian dekat maupun jauh tetap diwajibkan memakai masker. Selama pandemi ini masyarakat didaerah Pulo Wonokromo di manapun saat keluar rumah harus memakai masker terutama saat berada di pasar untuk belanja setiap harinya. Jika ada masyarakat yang keluar tanpa menggunakan masker dan saat ini banyak sekali razia masker dari aparat kepolisian, TNI, satpol PP yang memberikan edukasi kepada masyarakat agar menggunakan masker saat keluar rumah, apabila ada seseorang yang ditemukan keluar rumah tidak menggunakan masker akan dihukum dengan berbagai cara ada yang dihukum untuk push up, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menghafalkan pancasila, dll. Dengan hukuman tersebut diharapkan agar masyarakat daerah Pulo Wonokromo tidak mengulangi lagi kesalahan tidak menggunakan masker saat keluar rumah agar terhindar dari covid-19.

Menghindari kerumunan dan menjaga jarak 1,5 s/d 2 meter dengan orang lain untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Dengan adanya pandemi masyarakat

---

<sup>156</sup> Nur Haflatul Mufidah, NIM. I03218016, mahasiswa semester 3 Prodi Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, 8 Desember 2020

<sup>157</sup> I Gede Sutana, AP Dwipayana, *Covid-19 Perspektif Agama Dan Kesehatan* (Bali: Yayasan Kita Menulis, 2020), 41



dihimbau untuk saling menjaga jarak dengan orang lain dan agar tidak saling bergerombol. Di daerah Pulo Wonokromo sudah menerapkan menjaga jarak dengan orang lain terutama saat duduk atau menunggu surat di kelurahan, saat ini kursi juga diberi tanda X agar tidak diduduki oleh orang sehingga memberikan jarak orang itu duduk dengan jarak orang lain. Selain itu di daerah Pulo Wonokromo juga sudah menerapkan jaga jarak antara penjual di pasar krempyeng agar tidak saling bergerombol. Dengan tanda X yang berarti tidak boleh ditempati untuk berjualan, sehingga dari penjual satu dengan penjual lainnya mempunyai jarak begitupun para pembeli di pasar juga tidak boleh saling bergerombol sehingga membeli dengan secara bergantian.

Perubahan mainan tradisional yang saat ini menjadi permainan online lewat gadget menjadi keasikan anak kecil zaman sekarang yang menjadi kecanduan. Anak kecil lebih suka menghabiskan waktu bermain dengan *gadget* dari pada dengan teman sebayanya. Di masa pandemi Covid-19 semakin banyak anak-anak menghabiskan waktunya untuk dirumah saja sehingga karena kebosanan anak kecil gadget menjadi sasarannya. Permainan online lewat gadget di daerah Pulo Wonokromo anak-anak kecil sudah menjadi kebiasaan. Di media sosial sekarang banyak anak yang lebih suka bermain sosial media dari pada bermain dengan teman sebaya. Anak semakin malas untuk belajar apalagi sekolah secara daring karena pandemi sehingga kemalasan dan kebiasaan menjadikan anak selalu memegang gadget setiap harinya. Pandemi membuat anak semakin suka bermain gadget dan menonton film-film di youtube, instagram, tik tok, (dll) dengan keasikan ini menjadi kecanduan anak bermain gadget lebih seru dari pada bermain dengan teman sebayanya di luar rumah. Adanya pandemi Covid-19 membuat orang tua membatasi anaknya untuk keluar rumah, sehingga membiarkan anak bermain dengan gadgetnya berjam-jam di rumah.

Dari fenomena sosial terjadi di daerah Pulo Wonokromo kota Surabaya, gaya hidup masyarakat saat pandemi Covid-19 menjadi hal baru dalam perilaku masyarakat sekarang. Gaya hidup saat pandemi bertujuan untuk merubah pola hidup masyarakat menjadi lebih baik agar terhindar dari virus terutama dalam hal kesehatan. Masyarakat menjadi lebih waspada dan berhati-hati untuk menjaga ketahanan daya tubuh agar selalu dalam keadaan sehat wal afiyat. Perubahan sosial dari memakai masker setiap keluar rumah, mencuci tangan, memakai *handsanitizer*, menjaga jarak, menjemur diri dipagi hari, sering berolahraga, pembelajaran daring, dll.

## **2 Kajian Teori**

Menurut Soerjono Soekanto fenomena sosial adalah masalah sosial yang berupa ketidaksesuaian antara masyarakat atau unsur-unsur kebudayaan yang membahayakan suatu kehidupan kelompok sosial.<sup>158</sup> Dalam masyarakat saat pandemi Covid-19 tentunya akan ada perubahan sosial dan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Terutama terdapat pada masyarakat perkotaan yang mengalami perubahan sosial saat pandemi. Perubahan sosial ini membuat masyarakat di perkotaan semakin mengalami solidaritas yang meningkat banyaknya masyarakat yang saling membantu satu sama lain terkait korban dan dampak dari adanya pandemi.

---

<sup>158</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2017), 21

Fenomena di masyarakat daerah Pulo Wonokromo kota Surabaya pun juga mengalami perubahan sosial sebelum adanya pandemi dengan saat ini adanya pandemi. Fenomena gaya hidup masyarakat saat pandemi, meningkatkan kesehatan individu dan status kesehatan masyarakat agar terhindar dari pandemi.<sup>159</sup> Dengan adanya pandemi saat ini masyarakat sedang berusaha melakukan peningkatan kesehatan individu dan status kesehatan yang baik agar terhindar dari wabah.

Arah perubahan sosial dalam perkembangan manusia merupakan sebuah siklus (lingkaran), sebagaimana konsep Ibnu Khaldun.<sup>160</sup> Ketika menulis “Sejarah Umat Manusia” melakukan pencatatan rentetan peristiwa, kemudian menjelaskan dan akhirnya mengidentifikasi pola perubahan. Ibnu Khaldun berusaha memastikan faktor-faktor penyebab perubahan sosial yang beraneka ragam, sehingga membuahkan hasil 6 prinsip dalam mempelajari sosiologi. Dari 6 prinsip itu Khaldun mengajukan premis (teori) bahwa manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu organisasi sosial manusia menjadi penting. Perubahan sosial memakai masker saat keluar rumah agar terhindar dari penularan covid-19 dapat dianalisis menggunakan teori Ibnu Khaldun dari 6 prinsip yang menunjukkan bahwa fenomena sosial mengikuti pola yang sah menurut hukum. Hukum-hukum yang berlaku pada tingkat kehidupan masyarakat. Di daerah Pulo Wonokromo juga mengikuti protokol kesehatan yang mengharuskan masyarakat tetap memakai masker saat keluar rumah yang bertujuan untuk mengurangi rantai penyebaran Covid-19 saat ini yang belum usai. Dengan mengikuti hukum-hukum yang berlaku serta hukuman bagi masyarakat yang tidak memakai masker saat keluar rumah juga masih tetap berjalan hingga saat ini jika ada razia masker.

Toynbee mengatakan bahwa peradaban tidak ada peradaban yang tumbuh terus menerus tanpa batas, akan tetapi peradaban itu akan mengalami kehancuran apabila elit kreatif tidak lagi berfungsi secara memadai.<sup>161</sup> Ketika peradaban itu hancur, yang terjadi adalah perpecahan peradaban dalam tiga kelompok yang berlawanan, dan masing-masing kelompok membangun ciri khasnya masing-masing. Toynbee memusatkan perhatian kajiannya pada aspek sosio-psikologis perubahan sosial, yang diawali dengan kajian pada “perpecahan dalam jiwa masyarakat”, kemudian masuk dalam kajian “perpecahan dalam tubuh masyarakat”. Masyarakat memiliki kreatifnya sendiri-sendiri untuk menanggapi berbagai tantangan. Fenomena perubahan sosial menambahnya jumlah pengangguran akibat dampak pandemi Covid-19 membuat masyarakat daerah Pulo Wonokromo mempunyai ide atau pikiran yang semakin berinovasi dan berkreasi untuk membuka usaha sendiri dirumah maupun jualan online sebagai pendapatan perekonomian keluarga. Dari teori Toynbee masyarakat mempunyai kreatifitasnya sendiri-sendiri untuk menyelesaikan berbagai tantangan dan masalah yang dihadapinya. Saat pandemi ini banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya, dipotong upahnya, dll. sehingga masyarakat memilih untuk menambah penghasilan dengan cara usaha sendiri baik dirumah maupun melalui online. Dengan berbagai macam kreatifitas dan ide masyarakat berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan menambah penghasilan di masa pandemi.

---

<sup>159</sup> Muchammad Bayu, Tri Cahyo, Muh Ariffudin, *Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi Covid-19*, Vol 7 No 6, 2020. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15210>. Diakses pada tanggal 04 November 2020 pukul 16.25

<sup>160</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35

<sup>161</sup> *Ibid*

Pitirim Sorokin mengkritik Toynbee bahwa peradaban yang dikemukakan Toynbee adalah gabungan dari berbagai macam sistem dan kumpulan (elit, proletar internal, proletar eksternal).<sup>162</sup> Peradaban bukan kesatuan yang terintegrasi sebagaimana dikatakan Toynbee. Kehancuran sistem sosiokultural bukan berarti akan kembali pada tingkat awalnya (barbarism), akan tetapi merupakan awal kehidupan baru. Sorokin menggunakan metode yang mencakup upaya penemuan prinsip sentral, sebagai tempat tersusunnya sebuah sistem, dan yang memberi makna pada setiap unsurnya (subsistem). Sorokin melakukan penelitian pada semua aspek kultur, seperti kesenian, sistem kepercayaan, agama, etika, hukum dan keluarga yang dianalisis dengan kualitatif dan kuantitatif tingkat terciptanya masing-masing prinsip sentral.

Perubahan sosial berkurangnya jama'ah yang melakukan shalat di masjid saat pandemi Covid-19 dan beribadah dengan protokol kesehatan di daerah Pulo Wonokromo, membuat masyarakat mengalami perubahan kultur. Dalam teori Pitirim Sorokin kehancuran sistem sosiokultural bukan berarti akan kembali pada tingkat awalnya (barbarism), akan tetapi merupakan awal kehidupan baru. Saat pandemi ini membuat masyarakat mengalami kehidupan baru dengan mengikuti anjuran dari pemerintah yang melakukan seluruh kegiatan dengan protokol kesehatan termasuk dalam beribadah. Berkurangnya jama'ah di masjid mengikuti himbuan dari pemerintah juga untuk melakukan ibadah dan aktivitas di rumah. Namun jika melakukan ibadah di masjid atau melakukan aktivitas di luar rumah tetap diperbolehkan asal dengan protokol kesehatan menggunakan masker saat ibadah, menjaga jarak, mencuci tangan, dsb.

Comte membagi sosiologi menjadi dua yaitu: *pertama*, sosiologi statis mendasarkan pandangan bahwa masyarakat disatukan oleh konsensus, sehingga selalu menunjukkan keharmonisan spontan antara masyarakat. *Kedua*, membentuk struktur dinamis mengacu pada perubahan mendasarkan pandangan bahwa perkembangan manusia secara bertahap, dan setiap tahapan penting bagi tahapan berikutnya.<sup>163</sup> Comte menemukan rentetan perkembangan sejarah manusia sejalan dengan perkembangan pemikiran manusia, yaitu 1) tingkat teologis, pemikiran berfungsi memahami bahwa semua fenomena diciptakan oleh Adi kodrati; 2) tingkat metafisik, pemikiran modifikasi dari tingkat teologis yaitu bukan ciptaan Adi Kodrati tetapi ciptaan "kekuatan abstrak" sesuatu yang benar-benar dianggap ada, yaitu yang melekat dalam diri seluruh manusia; 3) tingkat ilmiah/positif, pemikiran manusia tidak mencari ide absolut tetapi mencari hukum-hukum yang menentukan fenomena. Pada posisi agama dan kemanusiaan akan muncul.

Perubahan sosial yang terjadi pada anak kecil lebih suka menghabiskan waktu bermain dengan *gadget* dari pada dengan teman sebayanya di daerah Pulo Wonokromo. Perubahan mainan tradisional yang saat ini menjadi permainan online lewat gadget menjadi keasikan anak kecil zaman sekarang yang menjadi candu. Perubahan tersebut seperti dalam teori Auguste Comte yang menegaskan bahwa tata masyarakat yang diciptakan oleh pikiran positif. Ada tiga hal yang menyebabkan manusia mengalami kemajuan, *pertama* yaitu rasa bosan, jika dilihat dalam fenomena anak kecil yang suka menghabiskan waktu bermain dengan *gadget* dari pada dengan teman sebayanya karena banyak anak yang mudah bosan dengan permainan tradisional sehingga lebih asik mainan online dari pada mainan tradisional. *Kedua*, usia manusia, jika dilihat fenomena tersebut selalu ada perubahan dan perkembangan teknologi yang membedakan anak zaman sekarang

---

<sup>162</sup> *Ibid*

<sup>163</sup> *Ibid*

dengan anak zaman dahulu, dimana anak zaman dahulu masih permainan tradisional dan pada zaman sekarang permainan online. *Ketiga*, demografi, pada fenomena tersebut mempunyai kemajuan yang sangat pesat dan canggih dengan bertambahnya penduduk semakin mempercepat kemajuan.

Spencer memandang bahwa keseluruhan pengetahuan manusia mengikuti prinsip evolusi. Evolusi adalah suatu proses diferensiasi dan integrasi secara berurutan. Teori perubahan sosial yang diajukan Spencer berdasarkan atas pemikiran bahwa: 1) Masyarakat merupakan sebuah organisme. 2) Masyarakat mengalami pertumbuhan terus menerus sehingga terdapat bagian-bagian yang tidak sama menunjukkan peningkatan struktur. 3) Bagian yang tak serupa memiliki fungsi berbeda-beda tetapi harus berfungsi secara bersama-sama untuk kehidupan secara keseluruhan.<sup>164</sup> Perubahan sosial pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak sekolah dan *Work from Home* yang dilakukan oleh karyawan untuk sekolah dan bekerja dari rumah selama pandemi Covid-19 di daerah Pulo Wonokromo. Dalam teori Herbert Spencer, adanya kemajuan teknologi yang saat ini dilakukan oleh anak sekolah untuk belajar daring dan melakukan pekerjaan di rumah bagi karyawan, guru, atau pekerja lainnya yang saat pandemi ini dilakukan di rumah semua merupakan sebuah pertumbuhan masyarakat. Kemajuan ini membuat masyarakat mengalami pertumbuhan yang terus menerus dan bergantung pada hubungan antara struktur masyarakat dan watak serta perilaku anggotanya, sehingga dengan kemajuan teknologi membuat masyarakat selalu melakukan perubahan yang lebih baik dimasa depannya.

Durkheim melihat bahwa pemersatu masyarakat modern, bukan lagi ikatan kekeluargaan dan keagamaan, tetapi organisasi profesi. Terkait dengan teori perubahan sosial Emile Durkheim, yaitu *pertama* perkara asal-usul. Masyarakat primitive yang masih ada sekarang merupakan petunjuk kondisi masyarakat beradab dalam era sekarang. *Kedua*, tingkat-tingkat perkembangan sosial. Solidaritas mekanik dan solidaritas organik. *Ketiga*, faktor penyebab perubahan sosial. Mendorong terbentuknya dan menguatnya solidaritas organik.<sup>165</sup> Perubahan sosial kebersamaan dengan keluarga menjadi semakin lebih erat dan harmonis serta ketahanan keluarga sebagai basis pendidikan anak saat pandemi Covid-19 di daerah Pulo Wonokromo dalam teori perubahan sosial Durkheim tentang solidaritas, dapat dikatakan bahwa selama pandemi, keluarga mengalami perubahan sosial dengan saling meningkatnya rasa solidaritas setiap anggota keluarga. Orang tua yang mengajarkan anak belajar, anak yang membantu ibu memasak dan kakak membantu adik. Dengan begitu, meningkatnya rasa solidaritas antar sesama keluarga dan memicu peningkatan pembagian kerja di dalam rumah untuk menjadikan keluarga lebih harmonis.

### 3. Pembahasan

Penyemprotan disinfektan serta sering mencuci tangan menggunakan sabun setelah keluar rumah atau memegang sesuatu dan memakai *hand sanitizer* untuk mencegah kuman dan bakteri dari Covid-19. Di setiap kampung daerah Pulo Wonokromo saat ini diterapkannya protokol kesehatan untuk mencegah penularan virus. Di setiap kampung diberikan timba yang berisi air dan sabun cuci tangan untuk masyarakat yang keluar masuk kampung agar selalu mencuci tangan setelah kegiatan diluar bahkan dengan pengecekan suhu untuk mengukur temperatur suhu

---

<sup>164</sup> *Ibid*, 81

<sup>165</sup> *Ibid*, 85

tubuh. Disediakkannya cuci tangan dan *hand sanitizer* masyarakat diharapkan agar masuk dan keluar kampung dalam keadaan bersih yang terhindar dari virus. Kebiasaan masyarakat dengan mencuci tangan menggunakan sabun untuk menghindari virus. Penyemprotan disinfektan juga dilakukan setiap kampung di daerah Pulo Wonokromo setiap satu bulan 3x saat pandemi. Setiap rumah disemprot disinfektan dari atas hingga dalam rumah untuk mencegah bakteri dan kuman-kuman yang menempel di lantai dan pada peralatan-peralatan rumah tangga.

Pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak sekolah dan *Work from Home* yang dilakukan oleh karyawan untuk sekolah dan bekerja dari rumah selama pandemi Covid-19.<sup>166</sup> Selama pandemi ditutup semua akses pendidikan, pertokoan, yang membuat siswa, mahasiswa, guru, dosen, karyawan harus melakukan kegiatan dan pembelajaran secara daring. Di daerah Pulo Wonokromo akses pendidikan seperti sekolah Paud, TK, SD, SMP, SMA ditutup selama pandemi. Siswa dialihkan pada pembelajaran daring di rumah masing-masing. Dan para guru, dosen pun juga mengajar melalui daring di rumah masing-masing. Sistem pembelajaran daring selama pandemi membuat siswa-siswi yang bersekolah mengalami kelesuan terhadap tugas yang begitu banyak dan menumpuk, bagi anak sekolah bahkan mahasiswa pun juga mendapatkan tugas yang banyak juga mengalami kesulitan untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh dosen. Begitupun juga kuota atau akses internet yang tidak diberikan secara merata, membuat orang tua harus membelikan paket kuota sebagai penunjang internet. Bahkan karena ketidaksiapan untuk menghadapi pembelajaran daring banyak dari orang tua yang membelajarkan anaknya pada guru les diluar atau memanggil guru les private.

Menambahnya jumlah pengangguran akibat dampak pandemi Covid-19 membuat masyarakat semakin berinovasi dan berkreasi mungkin untuk membuka wirausaha sendiri di rumah sebagai pendapatan perekonomian keluarga. Selama pandemi di daerah Pulo Wonokromo berdampak pada masyarakat pekerja kantoran, buruh, pegawai toko, dll yang mengalami pengangguran. Pengurangan karyawan dan gaji karyawan membuat masyarakat berinovasi dalam berusaha mencari uang demi kebutuhan keluarganya. Membuka wirausaha sendiri di rumah dengan berjualan membuat masyarakat mempunyai pendapatan untuk kehidupan sehari-hari. Ada yang berjualan martabak, sepol, gorengan, bahkan berjualan online dengan membuka olshop di akun instagram, membuka lapak di media sosial seperti shoope, dll. Masyarakat berinovasi dan berkreasi memungkinkan untuk mendapatkan perekonomian kembali akibat dari pengurangan karyawan dan gaji karyawan dipotong akibat dampak pandemi. Walaupun naik turunnya konsumen namun tetap dilakukan demi mendapatkan pendapatan guna kebutuhan makan sehari-hari dan rumah tangga.

Berkurangnya jama'ah yang melakukan shalat di masjid saat pandemi covid-19 dan beribadah dengan protokol kesehatan.<sup>167</sup> Dengan mengikuti protokol kesehatan dan perintah dari pemerintah untuk beribadah di rumah saja saat pandemi Covid-19 membuat masyarakat khawatir terhadap dirinya sendiri untuk melakukan ibadah di Masjid atau ushollah. Sehingga jama'ah yang melakukan ibadah di masjid

---

<sup>166</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Vol 2 No 1, 2020.

<http://www.edukasi.org/index.php/edukatif/article/view/89>. Diakses pada tanggal 04 November 2020 pukul 18.30

<sup>167</sup> Nurseri Hasnah Nasution, *Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid-19*, Vol 3 No 01, 2020.

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/yonetim/article/view/6204>. Diakses pada tanggal 04 November 2020 pukul 19.00

atau mushollah berkurang. Rumah ibadah di Pulo Wonokromo menerapkan konsep ibadah dengan protokol kesehatan. Untuk masyarakat yang ingin melakukan ibadah di masjid atau mushollah tetap harus menggunakan masker, shalat dengan berjarak 1,5 s/d 2-meter dan harus cuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk masjid atau musholla. Begitu pun juga peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW juga tidak dirayakan secara ramai seperti tahun-tahun kemarin namun diadakan dengan peringatan Maulid tidak begitu banyak orang dan tidak semeriah sebelum pandemi dengan tetap menggunakan protokol kesehatan.

Dengan adanya pandemi Covid-19 mempunyai hikmah atau dampak positif untuk keluarga. Muncul adanya *work from home* bekerja di rumah saja mempunyai banyak waktu untuk menghabiskan bersama dengan keluarganya. Banyak cara yang dilakukan keluarga selama pandemi, di daerah Pulo Wonokromo masyarakat semakin kreatif dan berinovasi saat di rumah dengan membuat sesuatu yang bermanfaat. Misalnya seorang ibu dan anak yang tidak ada waktu bersama sekarang sering menghabiskan waktu di rumah dengan memasak bersama, membuat kue, bermain bersama, dan mengajarkan anak pelajaran sekolah. Begitupun juga ayah jarang bertemu dengan anaknya atau kurang waktu bersama dengan istrinya karena faktor pekerjaan sangat padat sehingga saat pandemi ini mempunyai banyak waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak, istri dan membantu anak dalam melakukan tugas sekolah daring.

Menurut Durkheim bahwa setiap masyarakat, manusia memerlukan solidaritas yang dibedakan menjadi dua tipe utama solidaritas: solidaritas mekanik, dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik yaitu suatu tipe solidaritas yang didasarkan atas persamaan. Menurut Durkheim solidaritas mekanik dijumpai pada masyarakat yang masih sederhana, masyarakat yang dinamakannya "segmental".<sup>168</sup> Tipe solidaritas yang didasarkan atas kepercayaan dan setia kawan ini diikat oleh apa yang oleh Durkheim dinamakan *conscience collective*. Durkheim menawarkan definisinya mengenai sosiologi. Menurut Durkheim, bidang yang harus dipelajari sosiologi ialah fakta sosial, yaitu "fakta yang berisikan cara bertindak, berfikir dan merasakan yang mengendalikan individu tersebut". Durkheim mengemukakan bahwa fakta sosial adalah "setiap cara bertindak, yang telah baku ataupun tidak, yang dapat melakukan pemaksaan dari luar terhadap individu".<sup>169</sup> Contoh mengenai fakta sosial ialah hukum, moral, kepercayaan, adat istiadat, tata cara berpakaian, kaidah ekonomi. Fakta tersebut mengendalikan dan dapat memaksa individu, karena bilamana individu melanggarnya ia akan terkena sanksi. Fakta sosial inilah yang menjadi pokok perhatian sosiologi.

Banyaknya pengangguran akibat dampak pandemi Covid-19, masyarakat memerlukan solidaritas yang dibangun oleh masyarakat itu sendiri terutama dalam pandemi ini masyarakat saling membantu satu sama lain terhadap pengangguran. Selain itu memberikan bantuan sembako, subsidi terhadap masyarakat miskin, dll. Keberagaman masyarakat dalam membantu sesama bisa meningkatkan perkembangan di mana masyarakat bisa memberikan skill atau ilmu yang dipunya misalnya mempunyai skill menjahit, memasak, menganyam, dll untuk diajarkan kepada orang lain sebagai potensi yang dikembangkan untuk bisa menghasilkan suatu karya atau produk untuk dijual kembali sebagai penambahan ekonomi kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>168</sup> Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 5

<sup>169</sup> *Ibid*, 6

Perubahan sosial berkembang melalui proses sosial sangat berbeda dari perkembangan secara mekanistik tidak terelakkan terus meningkat. Perubahan sosial mengarah pada penekanan peran agen manusia, ketergantungan peristiwa dan keterbukaan masa depan. Dalam perubahan masyarakat ada peran yang besar dalam mendorong orang untuk bertindak, dan karena itu sangat besar pengaruhnya terhadap jalannya perubahan sosial beserta prospeknya. Perubahan sosial adalah transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berfikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu.<sup>170</sup> Fenomena pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak sekolah dan *Work from Home* yang dilakukan oleh karyawan untuk sekolah dan bekerja dari rumah selama pandemi Covid-19 dapat dikaji melalui perubahan sosial sebagai studi sosiologi. Perubahan sosial saat ada pandemi dan sebelumnya tentunya berbeda, anak sekolah dan bekerja secara luring sekarang dialihkan pada daring semua yang dilakukan dirumah masing-masing. Pola fikir dan perilaku tentunya juga berubah. Banyak yang mengalami kesulitan dalam teknologi membuat anak serta orang tua menjadi belajar tentang teknologi, belajar dalam mengakses pembelajaran online, dll. Di situlah perubahan besar yang mendorong masyarakat untuk bertindak harus bisa mengoprasikan teknologi yang akan berpengaruh kedepannya dengan perkembangannya zaman.

Tingkat struktur bisa dilihat dari pembagian kelas sosial, perubahan norma dan nilai. Perubahan pada tingkat struktur akan mempengaruhi kepada tingkat individu dan kelompok serta akan menyebar luaskan kepada sistem-sistem yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dalam struktur sosial dapat dibagi atas dua perubahan yaitu *pertama*, perubahan dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri, dan *kedua*, perubahan kepada kelompok minoritas ke bangsa.<sup>171</sup> Misalnya, saat ini anak kecil lebih suka menghabiskan waktu bermain dengan *gadget* dari pada dengan teman sebayanya dapat dikaji melalui target perubahan. Bahwa target perubahan adalah struktur sosial, stuktur akan berdampak kepada individu atau kelompok. Anak kecil itu mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh modernisasi. Permainan tradisional sudah tidak zaman lagi dengan anak-anak sekarang yang lebih suka dengan permainan online. Tidak heran bahwa banyak anak kecil yang sudah bisa mengoprasikan *gadget* sendiri tanpa diajarkan orang dewasa, karena kebiasaan melihat, mencoba dan melakukannya sendiri sehingga bisa mengoprasikan tanpa diajarkan. Anak-anak kecil bisa menjadi target perubahan sosial baik atau buruk tergantung dari keluarga, lingkungan, budaya, sosial, dll.

Pada hakikatnya, Individu sebagai agen perubahan, perubahan sosial yang dapat digolongkan kedalam beberapa pola. Pola pertama ialah pola linear, menurut pemikiran ini perkembangan masyarakat mengikuti suatu pola yang pasti. Pola kedua adalah pola siklus yaitu masyarakat berkembang laksana suatu roda.<sup>172</sup> Pilihan individu sebagai target perubahan didasarkan atas premis bahwa individu yang sudah berubah akan mempengaruhi tatanan sosial atau kelompok atau organisasi yang tujuannya untuk keuntungan kelompok atau organisasi atau meningkatkan hubungan kelomok untuk berubah dalam kesatuan yang lebih luas. Individu yang menjadi agen perubahan, sejumlah strategi yang berbeda dapat digunakan. Orang mungkin memilih strategi psikoanalisis, psikologi sosial, modifikasi

---

<sup>170</sup> Piötr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), 5

<sup>171</sup> Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 28

<sup>172</sup> Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 206

perilaku, atau strategi pendidikan. Setiap strategi memiliki asumsi-asumsi yang berbeda-beda mengenai sifat manusia.<sup>173</sup>

Kebersamaan dengan keluarga menjadi semakin lebih erat dan harmonis serta ketahaan keluarga sebagai basis pendidikan anak saat pandemi Covid-19 dapat dikaji melalui perubahan sosial sebagai studi sosiologi. Bahwa peran agen perubahan yang paling utama berdampak besar terhadap individu adalah keluarga, dimana keluarga adalah salah satu faktor terbesar dalam perubahan yang terjadi pada individu. Peran keluarga dalam pendidikan anak di saat pandemi bisa mewujudkan keharmonisan, kebersamaan lebih erat antara anak dan orang tua terutama kepada orang tua yang sering kali tidak ada waktu untuk anak dikarenakan sibuk bekerja sehingga yang mengasuh anak, mengajarkan tugas sekolah anak adalah asisten rumah tangga. Dengan adanya pandemi ini peran agen keluarga dalam mendidik anak g semakin lebih harmonis.

Kepribadian Inovatif merupakan kebutuhan menjadi satu dimensi penting dari kepribadian. Kebutuhan dapat digolongkan menurut kebutuhan itu digerakkan, agresif, pasif atau dipelihara. Kebutuhan yang digerakkan termasuk kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk mencapai otonomi dan untuk memelihara tatanan. Kebutuhan untuk dipelihara termasuk kebutuhan baik untuk memberi maupun menerima sesuatu sebagai sokongan, perlindungan dan membantu orang lain. Dengan menggunakan kebutuhan sebagai satu dimensi penting dari kepribadian, dapat dibedakan kepribadian inovatif dan kepribadian otoriter. Kepribadian inovatif membayangkan lingkungan sosialnya mempunyai tatanan logis yang dapat dipahaminya. Bahwa dalam lingkungan sosialnya menilai dirinya, namun penilaian itu dipandang didasarkan atas prestasi dirinya, menyebabkan sangat ingin mendapatkan prestasi itu. Kepribadian inovatif mempunyai kebutuhan sangat besar untuk memelihara dan meyakini nilai-nilainya sendiri, maka ia akan terdorong dengan prestasi.

Fenomena memakai masker saat keluar rumah agar terhindar dari penularan Covid-19 dapat dikaji melalui kepribadi inovasi, perubahan sosial yang terjadi saat pandemi ini membuat masyarakat setiap hari setiap saat harus mengikuti protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah untuk selalu menerapkan 3M memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Ide dan pikiran masyarakat yang kreatif dan berinovasi membuat berbagai macam motif masker untuk diperjualkan. Inovasi masker yang bermacam-macam membuahkan hasil perekonomian yang cukup baik, motif masker kain yang bermotif bunga, polkadot, garis-garis, gambar anak kecil, dll membuat ketertarikan masyarakat untuk membelinya. Metode perubahan sosial dapat berarti kemajuan, kemunduran, pertumbuhan, perkembangan, modernisasi, reformasi, revolusi, evolusi, transformasi, adaptasi, modifikasi, dan sebagainya. Dalam kemajuan atau kemunduran perubahan sosial didasarkan pada tolak ukur nilai tertentu. Disamping itu juga membutuhkan data yang dilakukan secara berkesinambungan.

Fenomena berkurangnya jama'ah yang melakukan shalat di masjid saat pandemi Covid-19 dan beribadah dengan protokol kesehatan dapat dikaji melalui metode perubahan. Anjuran dari pemerintah untuk melakukan ibadah di rumah, banyak masyarakat yang melakukan shalat di rumah dengan keluarganya dan ada beberapa yang saat ini masjid, mushollah sudah dibuka untuk ibadah namun tetap beribadah menggunakan protokol kesehatan. Perubahan ini dirasakan oleh jama'ah

---

<sup>173</sup> Indraddin dan Irwan, *Op. Cit.*, 23



shalat yang awalnya shaff shalat harus rapat sekarang berjarak dan harus menggunakan masker. Ta'mir masjid pun juga merasakan bahwa yang beribadah di masjid saat pandemi jama'ahnya menurun dari sebelumnya pandemi dengan keterbatasan tempat yang mengharuskan ta'mir untuk membatasi jama'ah shalat. Perubahan ini perlu menyesuaikan keadaan sebelum dan saat pandemi.

Strategi dasar perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah salah satu proses perubahan sosial yang terjadi secara mendadak dalam lingkaran kehidupan. Individu atau kelompok bahkan struktur yang melakukan atau merencanakan terjadinya perubahan sosial atau ada yang mengatur dalam kehidupan. Sehingga perubahan ini secara cepat dalam aktivitas masyarakat. Dalam pemikiran Max Weber yang menjelaskan proses perubahan sosial dalam masyarakat berkaitan dengan perkembangan rasionalitas manusia. Strategi perubahan sosial dapat diklasifikasikan rasionalitas manusia menjadi empat tipe yaitu: *Pertama, traditional rationality* (rasionalitas tradisional) bertujuan untuk memperjuangkan tradisi atau nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat selama masyarakat itu berada. *Kedua, affective rationality* (rasionalitas afektif) bertujuan ada hubungan perasaan dan emosi yang mendalam tentang suatu perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka. *Ketiga, value-oriented rationality* (rasionalitas berorientasi pada nilai) bertujuan untuk melihat nilai sebagai potensi atau tujuan hidup, yang meskipun tujuan tersebut bersifat tidak nyata dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat, instrumental rationality* (rasionalitas instrumental) bertujuan untuk menentukan alat dan tujuan yang akan digunakan dalam mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.<sup>174</sup>

Fenomena menghindari dari kerumunan dan menjaga jarak 1,5-2-meter dengan orang lain untuk menghindari penyebaran Covid-19 dapat dikaji melalui strategi perubahan sosial dengan pendekatan instrumental rational. Saat pandemi ini masyarakat dihimbau agar tidak saling berkerumun, ketempat yang ramai, tidak melakukan kegiatan secara ramai dan meriah. Tradisi masyarakat Indonesia dan nilai-nilai yang dianut masyarakat sudah melekat pada budaya Indonesia yang suka keramaian, bergerombol, sehingga saat adanya pandemi membuat masyarakat harus melakukan jaga jarak, menghindari kerumunan demi penyebaran Covid-19.

Mekanisme perubahan sosial pada masyarakat mempunyai dua perspektif yaitu *materialistic factors* dan *idealistic factors*. Perspektif materialistik bertumpu pada pemikiran Marx yang menyatakan bahwa kekuatan produksi berperan penting dalam membentuk masyarakat dan perubahan sosial. Adanya teknologi baru yang menyebabkan munculnya moda produksi pada masyarakat. Moda produksi ini gabungan antara kekuatan produksi (*forces of production*) dan hubungan produksi (*relation of production*).<sup>175</sup> Dalam perspektif idealis Weber berbeda dengan Max. Perkembangan industri kapitalis tidak hanya dipahami hanya dengan membahas faktor penyebab yang bersifat material dan teknik. Weber lebih terfokus pada rasionalitas, menurut Weber ada empat rasionalitas masyarakat barat model rasionalisme yaitu rasionalitas tradisional, rasionalitas yang berorientasi nilai, rasionalitas afektif dan rasionalitas instrumental.<sup>176</sup>

Meningkatnya belanja online membuat perilaku masyarakat semakin konsumtif dan bertambahnya sampah rumah tangga saat pandemi Covid-19 dapat

---

<sup>174</sup> *Ibid*, 20

<sup>175</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 70

<sup>176</sup> *Ibid*, 193

dianalisis menggunakan mekanisme perubahan bahwa dengan perkembangan zaman dan pesatnya teknologi membuat masyarakat semakin berperilaku konsumtif apalagi saat pandemi di mana orang tidak dapat pergi ke mall, pasar, tempat hiburan, dll yang membuat masyarakat hanya bisa berbelanja menggunakan aplikasi online. Ini yang membuat masyarakat semakin konsumtif dan meningkatnya sampah rumah tangga saat pandemi.

#### 4. Kesimpulan

Strategi perubahan sosial yang dialami warga daerah Pulo Wonokromo ini cenderung kepada strategi *instrumental rational*, karena seluruh perubahan yang terjadi bertujuan untuk memutus rantai penularan Covid dalam masyarakat secara meluas. Misalnya, meningkatnya belanja online membuat perilaku masyarakat semakin konsumtif dan bertambahnya sampah rumah tangga saat pandemi Covid-19.<sup>177</sup> Belanja online saat pandemi dengan sebelum pandemik didapati peningkatan yang sangat pesat di saat pandemi berlangsung. Dengan adanya belanja online mempermudah masyarakat untuk belanja lewat aplikasi dirumah tanpa harus pergi ke pasar, mall, pertokoan untuk membeli sesuatu, namun di daerah Pulo Wonokromo meningkatnya konsumen belanja online untuk memenuhi kebutuhannya. Namun saat ini bukan hanya kebutuhan primer saja yang dipenuhi tetapi kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer juga.

Perilaku konsumtif masyarakat saat pandemi menjadi meningkatnya pula sampah rumah tangga. Tempat pembuangan sampah menjadi meningkat dengan banyaknya bungkus-bungkus paket belanja online serta sampah sehari-hari. Terutama anak muda zaman sekarang yang menghabiskan uang dan waktunya untuk merawat diri di rumah dengan membeli alat-alat make up, skincare, fashion yang mengikuti tren saat ini membuat semakin banyak konsumen yang memilih belanja online dari pada harus keluar kerumah jauh-jauh saat pandemi hal ini yang membuat sampah rumah tangga juga meningkat.

Perubahan gaya hidup baru saat pandemi tentunya masyarakat harus selalu menerapkan protokol kesehatan dan merubah pola hidup sehat untuk selalu menerapkan kebijakan pemerintah dengan 3M yaitu menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Perubahan sosial gaya hidup masyarakat saat pandemi Covid-19 di daerah Pulo Wonokromo kota Surabaya mengalami perubahan sosial secara disiplin demi pencegahan penularan virus di lingkungan sekitar. Dengan adaptasi baru ini membuat masyarakat mengalami perubahan cepat, di mana sebelum adanya pandemi semua dilakukan dengan manual dan tatap muka namun di masa pandemi ini masyarakat dituntut untuk bisa mengoperasikan teknologi untuk menyambung dalam jaringan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, Muchammad. Tri Cahyo, Muh Ariffudin, *Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi Covid-19*, Vol 7 No 6, 2020.  
<http://journal.uinjt.ac.id/index.php/salam/article/view/15210>.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Vol 2 No 1, 2020.  
<http://www.edukasi.org/index.php/edukatif/article/view/89>.
- Indraddi dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.

---

<sup>177</sup> Jefry Andi Sinaga, *Studi Tentang Persepsi Konsumen Terhadap Pembelian Online Saat Pandemi Covid-19*, <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/27205>. Diakses pada tanggal 04 November 2020 pukul 22.27

- Lauer, Robert H. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Nurseri Hasnah Nasution, *Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid-19*, Vol 3 No 01, 2020.  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/yonetim/article/view/6204>.
- Ritzer, George *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Sari, Dina Purnama. *Kreativitas Pendidikan Karakter Dikeluarga Pada Pandemi Covid-19*, Vol 1, 2020,  
<http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/16>.
- Sinaga, Jefry Andi. *Studi Tentang Persepsi Konsumen Terhadap Pembelian Online Saat Pandemi Covid-19*, <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/27205>.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2017.
- Stzompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada, 2004.
- Sutana, I Gede. AP Dwipayana, *Covid-19 Perspektif Agama Dan Kesehatan*, Bali : Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.

Strategi perubahan sosial oleh masyarakat pada umumnya dilakukan mengalir sesuai kebutuhan lebih baik melalui inovasi, tidak dirancang secara seksama sebagaimana arahan teori, tetapi mereka menggunakan rasionalitasnya sendiri dengan mencari cara mudah, masyarakat paham dan tidak *ribet* dilakukan secara bertahap. Fenomena yang terjadi di lapangan empiris akhirnya dapat ditemukan formula strategi perubahan oleh para ilmuwan dalam beberapa perspektif, yaitu:

a. Perubahan sosial dalam perspektif Struktural Fungsional<sup>178</sup> (misalnya Comte) memusatkan dukungan dan perhatian kepada tatanan sosial yang ditandai dengan stabilitas dan integrasi. Memakai istilah “stabilitas” dengan dasar pemikiran bahwa analisis statis dapat dilakukan tanpa mempersoalkan perubahan, karena untuk memahami perubahan sosial **terlebih dulu perlu pemahaman** mendalam terkait masyarakat dalam keadaan statis. Kajian lebih perhatian kepada struktur jika dibanding pada proses, dan ketika melakukan analisis proses sosial, juga melakukan analisis dalam batas-batas struktur yang lebih sempit.

---

<sup>178</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif ... Op. Cit.*, 9

b. Perubahan sosial dalam Pespektif Fasilitatif<sup>179</sup>, agen perubahan sosial bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sumber daya, informasi dan sarana konsultasi. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa suatu masalah yang dihadapi membutuhkan suatu perubahan, terbuka untuk menerima bantuan dari luar dan mengharapkan keterlibatan dirinya dalam perubahan. Strategi ini dapat dilaksanakan secara efektif jika tujuan-tujuan perubahan bersifat luas dan multidimensi, suatu perubahan membutuhkan partisipasi aktif dari berbagai komponen masyarakat yang kompleks dan heterogen. Strategi ini bisa tidak berhasil jika ada hambatan yang signifikan dari kelompok sasaran dan jika perubahan yang diinginkan masyarakat bertolak belakang dengan nilai-nilai kepentingan kelompok penguasa atau bila perubahan harus terjadi secara cepat (revolusioner). Strategi ini membutuhkan waktu panjang, tetapi lebih efektif jika ada keuntungan diluar tujuan utamanya.

c. Perubahan sosial dalam Perspektif Re-edukatif<sup>180</sup>, sering digunakan jika terdapat hambatan sosial budaya dalam penerimaan suatu inovasi, utamanya jika terdapat gejala kelemahan pengetahuan atau pendidikan dan ketrampilan dalam memanfaatkan inovasi. Tujuan utama strategi ini adalah upaya penciptaan perubahan melalui program terstruktur dan pelatihan pada kelompok-kelompok sasaran potensial dalam penerimaan inovasi. Strategi ini dapat dilaksanakan secara efektif jika dipersiapkan rasionalisasi terhadap penerimaan inovasi atau perubahan, dipersiapkan kelompok sasaran (masyarakat) agar memahami pengetahuan baru dan ketrampilan untuk perubahan, serta agen pembaharu perlu melakukan pemilahan minat dari kelompok sasaran. Strategi ini kurang efektif jika ada penolakan perubahan karena faktor emosional atau hal yang kontradiktif, tujuan perubahan mengharapkan perubahan secara dramatik,

---

<sup>179</sup>Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 370-371

<sup>180</sup>*Ibid*, 371

isu perubahan bertentangan dengan moral dan nilai-nilai masyarakat; pengetahuan atau informasi agen perubahan tidak merata (tidak komprehensif terkait dengan perubahan yang diinginkan masyarakat).

d. Perubahan sosial dalam Perspektif Persuasif<sup>181</sup>, sering digunakan ketika agen perubahan berusaha membujuk masyarakat untuk melakukan perubahan. Oleh karena itu agen perubahan perlu memiliki dua kemampuan, yaitu menyusun dan menyeleksi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Proses membujuk perlu melibatkan perasaan dan antisipasi faktor non-rasional, yaitu mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal. Strategi ini dapat dilaksanakan secara efektif jika masyarakat tidak menyadari akan perlunya perubahan, atau perhatian mereka sangat rendah pada perlunya ada perubahan, masyarakat kurang atau tidak memiliki latar belakang ketrampilan dan materi ekonomi yang cukup baik.

Perubahan sosial yang terjadi karena adanya pandemi, ternyata membutuhkan banyak pendekatan dengan menggunakan “perpektif adaptasi” agar tercapai kondisi stabil dalam masyarakat. Kehadiran pandemi membikin tatanan masyarakat goyah, anggota masyarakat tidak saling percaya, sehingga kehadiran pemerintah membutuhkan banyak energi untuk mengarahkan perhatian masyarakat pada himbuan pemerintah agar mencegah rantai penyebaran virus. Saling percaya antar sesama atau percaya kepada pemerintah, memang membutuhkan adaptasi serius melalui berbagai banyak bukti sebagai penyeimbang berita hoax.

Selain itu juga perlu ada pendekatan dalam bentuk lain, misalnya pendekatan fasilitatif, yaitu memberi santunan atau bantuan pembiayaan secara gratis pada masyarakat yang terkena virus maupun dalam pencegahan virus melalui pemberian vaksin. Pendekatan maupun strategi adaptasi merupakan tindakan saling menyediakan diri untuk berubah secara

---

<sup>181</sup> *Ibid*, 372

bersama-sama guna mencapai kesehatan, merupakan hal sangat penting pada masa pandemi yang penuh teka-teki ini. Hal ini dapat di lihat dalam ilustrasi sebagai berikut:

### **Ilustrasi 9:**

#### PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT KECAMATAN RUNGKUT DI TENGAH PANDEMI DI KOTA SURABAYA<sup>182</sup>

Oleh: Muhammad Haris Aditya

### **1. Pendahuluan**

Masyarakat ditandai dengan proses sosial ketika kehidupan sosial menjadi terorganisasi melalui teknologi informasi. Sajian berupa kecepatan, perubahan, kemajuan, kemudahan dan peningkatan produktivitas merupakan poin positif dari modernisasi. Hal ini lah yang melatarbelakangi pemerintah mengambil suatu kebijakan untuk mengatasi penyebaran pandemi di Indonesia dengan kemajuan teknologi digital maka diharapkan proses interaksi sosial secara langsung berubah menjadi proses interaksi digital, itu memang dikarenakan salah satu pemutus mata rantai pandemic adalah dengan mengurangi kontak sosial secara langsung. Tapi permasalahan yang timbul tidak semua masyarakat mampu untuk merubah segala aktivitas yang ia lakukan terutama di bidang ekonomi sosial politik dan budaya terutama bagi masyarakat yang kekurangan informasi tentang kemajuan peradaban manusia seperti kemajuan teknologi.

Sebelum wabah Covid-19 menyerang, masyarakat di kecamatan Rungkut kota Surabaya sudah sering menggunakan komunikasi secara tidak langsung atau tidak melalui kontak fisik, karena maraknya kemajuan teknologi tersebut. Media sosial sudah menjadi kebutuhan penting untuk masyarakat apabila mereka membutuhkan sesuatu namun tidak dapat dijangkau hanya dengan kontak fisik saja. Media sosial digunakan masyarakat untuk menggapai informasi mengenai tata peraturan baru untuk melakukan kegiatan selama pandemic tersebut. Seperti controlling masyarakat melalui kebijakan pemerintah dengan memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna untuk memutus rantai wabah.

Hal tersebut dapat mempengaruhi perekonomian dalam suatu negara dan perekonomian dari masyarakat tersebut. Penerapan jam malam guna memutus rantai penyebaran, dimulai jam 21.00 - 04.00 pagi guna menutup semua akses primer, misal pasar, jalan utama dialihkan menuju jalan yang sudah disediakan oleh pemerintah daerah. Kesadaran kelas sosial merupakan salah satu dialektika yang terjadi di masyarakat, hal ini bukan suatu pembangkangan terhadap pemerintah melainkan ini timbul dikarenakan peran dan status individu di dalam masyarakat yang berbeda beda. Asumsi masyarakat cenderung mendiskriminasi pelaku-pelaku yang berkegiatan di luar rumah.

Dengan kebijakan pemerintah melalui sistem *Work from Home* guna mengatasi permasalahan ekonomi akibat pandemi tersebut. Kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah mengenai penanganan pandemi saat ini sebagian besar di

---

<sup>182</sup> Muhammad Haris Aditya, I93218077, mahasiswa semester 3 Prodi Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, 8 Desember 2020

patuhi oleh masyarakat, akan tetapi juga banyak masyarakat yang tidak mematuhi sehingga menyebabkan kontradiksi di dalam masyarakat. Melihat bahwa sistem *work from home* sebagai salah satu mekanisme penting untuk mengatasi permasalahan pandemic ini.

## 2. Kajian Teori

Arah perubahan sosial sebagai sebuah siklus (lingkaran), sebagaimana konsep Ibnu Khaldun<sup>183</sup> ketika menulis "Sejarah Umat Manusia" melakukan pencatatan rentetan peristiwa, kemudian menjelaskan dan akhirnya mengidentifikasi pola perubahan. Manusia harus menyandarkan diri pada orang lain, karena tidak ada orang yang secara mutlak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan pada sisi lain manusia memiliki sifat agresif. Hal ini sejalan dengan Thomas Hobbes yang mengatakan bahwa rakyat (individu) memerlukan kekuasaan yang kuat untuk mencegah adanya agresi. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan untuk diperintah oleh seseorang penguasa berdaulat. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial yang menyandarkan diri pada orang lain perlu perlindungan, yaitu dari penguasa berdaulat (pemerintah). Selain penguasa sebagai pelindung agresifitas, adalah solidaritas. Sumber solidaritas berasal dari ikatan kekeluargaan dan agama. Dengan adanya ikatan keluarga, manusia memiliki dorongan alamiah untuk melindungi kerabat mereka dari serangan atau tindakan agresif orang lain. Sedang agama berfungsi sebagai penetralisir semangat persaingan dan perasaan iri antar sesama anggota kelompok.

Jadi pada dasarnya manusia tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri, mereka perlu bantuan oleh orang lain. salah satu bagiannya yaitu dari aspek perlindungan, mereka berlindung pada hukum yang ada di negara mereka masing-masing dengan kebijakan pemerintah yang mengatur itu semua. Seperti di era pandemi ini masyarakat banyak yang membutuhkan perlindungan jaminan kesehatan mereka dengan berharap agar pemerintah bisa membantu memfasilitasi layanan kesehatan pada saat ekonomi mereka terpuruk. Tidak hanya dengan perlindungan dari hukum negara saja, adanya ikatan kekeluargaan dan agama menjadi dorongan solidaritas mereka untuk saling bahu membahu melindungi keluarga mereka.

Toynbee mengatakan bahwa tidak ada peradaban yang tumbuh terus menerus tanpa batas, akan tetapi peradaban itu akan mengalami kehancuran apabila elit kreatif tidak lagi berfungsi secara memadai. Dari berbagai temuan dalam penelitian, Toynbee merumuskan bahwa sejarah manusia mengikuti sebuah lingkaran perubahan berkepanjangan dari peradaban, yaitu: lahir, tumbuh, pecah dan hancur, terkait dengan pelaksanaan fungsi elit dan antar hubungan elit dengan masa rakyat (proletar internal maupun eksternal).

Pitirim Sorokin memberikan kritik pada Toynbee bahwa peradaban yang dikemukakannya adalah gabungan dari berbagai macam sistem dan kumpulan (elit, proletar internal, proletar eksternal). Peradaban bukan kesatuan kesatuan yang terintegrasi sebagaimana dikatakan Toynbee. Kehancuran sistem sosiokultural bukan berarti akan kembali pada tingkat awalnya (barbarism), akan tetapi merupakan awal kehidupan baru. Sorokin menggunakan metode yang mencakup

---

<sup>183</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35

upaya penemuan prinsip sentral, sebagai tempat tersusunnya sebuah sistem, dan yang memberi makna pada setiap unsurnya.

Pakar sosiologi Aguste Comte membagi dua sosiologi yaitu sosio-statis dan sosio-dinamis. Sosio-statis menurutnya adalah mendasarkan pandangan bahwa masyarakat disatukan oleh konsensus sehingga selalu menunjukkan keharmonisan spontan antara masyarakat sehingga membentuk struktur. Sedangkan sosio-dinamis disini adalah mendasarkan pandangan bahwa perkembangan manusia secara bertahap, dan setiap tahapan penting bagi tahapan berikutnya.

Masyarakat mengalami perubahan, baik itu cepat maupun lambat. Hal-hal yang memengaruhi perubahan tentunya sangat beragam. Biasanya perubahan diawali oleh ide seorang individu yang kemudian mendapat dukungan dari masyarakat, atau karena peraturan pemerintah yang mewajibkan masyarakat setuju. Perubahan yang baik akan dicapai jika awalnya sudah baik. Analisis Comte relevan dengan apa yang terjadi di desa Lemahputro, individu memiliki berbagai macam tahapan berpikir oleh karena itu kekuatan secara komunal atau unit terbesar di dalam suatu tempat yaitu masyarakat maka produk perubahan sosial di lingkungan tersebut dapat tercapai, oleh karena itu perubahan sosial selalu diiringi oleh pemikiran pemikiran rasional didalam masyarakat seperti halnya di kecamatan Rungkut.

Spencer memandang bahwa keseluruhan pengetahuan manusia mengikuti prinsip evolusi. Yang dimaksud dengan evolusi adalah suatu proses diferensiasi dan integrasi secara berurutan. Teori perubahan sosial yang diajukan Spencer berdasar atas pemikiran bahwa: 1) masyarakat merupakan sebuah organisme; 2) masyarakat mengalami pertumbuhan terus menerus sehingga terdapat bagian-bagian yang tidak sama; 3) bagian yang tak serupa memiliki fungsi berbeda-beda tetapi harus berfungsi secara bersama-sama untuk kehidupan secara keseluruhan. Hal ini terlihat dalam kenyataan sosial bahwa dalam masyarakat terdapat keluarga, masyarakat, pemerintah, sosial, ekonomi, politik yang nampak terpisah tetapi pada hakikatnya adalah saling berhubungan dan saling menopang satu sama lainnya.

Durkheim menjelaskan bahwa unsur baku dalam masyarakat adalah faktor solidaritas. Lantas, ia membaginya menjadi solidaritas mekanik dan organik. Solidaritas organik digambarkan dengan pembagian kerja yang lebih variatif dibanding solidaritas mekanik. Sayangnya, relevansi mengenai solidaritas sosial harus dilabrak oleh realitas baru pandemi Covid-19. Solidaritas mekanik, organik, atau apalah itu, sama saja saat ini. Selama orang-orang memiliki smartphone, internet, dan media sosial, solidaritas pun akan terbentuk di dunia digital. Sebelumnya, Durkheim menggambarkan bahwa dalam solidaritas organik, pembagian kerja makin banyak, interaksi sosial pun terbagi dalam perbedaan-perbedaan tersebut. Sehingga, masyarakatnya dianggap individualis. Sekarang, interaksi sosial dilakukan secara online. Bahkan, sejak ada medsos pun, sudah begitu. Bedanya, sekarang lebih leluasa karena waktu luang semakin banyak. Interaksi di luar rumah pun berkurang. Semuanya terdigitalisasi oleh aturan *physical distancing*. Ibu-ibu gosip berkurang, tapi *ghibah* online marak.

Lalu, solidaritas mekanik pun, yang katanya berdasarkan kesadaran kolektif, tujuan bersama, dan pada masyarakat yang lingkungannya sama, nyatanya meluas di dunia maya. Media sosial, pada akhirnya, menjadi pemeran utama dalam mengotakotakkan "kesamaan" masyarakat. Solidaritas pun muncul di sana, contohnya pada grup atau *fanspage* tertentu. Jika pola hidup semasa pandemi ini terus berlanjut, maka kesadaran akan sekitar akan berkurang. Orang-orang mungkin



akan sangat loyal di media sosial, tapi individualis di mata tetangga. Kesadaran kolektif mungkin hanya muncul dalam grup WA keluarga dan grup organisasi di media sosial.

### 3. Pembahasan

Di dalam Sosiologi sebagai perkembangan mengkaji berbagai macam perubahan sosial di dalam masyarakat cepat ataupun lambat. Perubahan sosial merupakan sebuah fenomena yang tidak akan pernah selesai untuk di perbincangkan. Perubahan sosial terjadi karena berbagai macam faktor, salah satu diantaranya adalah, faktor ekonomi, pendidikan yang merupakan suatu basis fundamental. Perubahan sosial dapat terjadi dalam ranah yang cukup besar misal, negara maupun elemen-elemen yang ada didalam sebuah negara yaitu masyarakat adapun struktur yang paling kecil adalah individu dan kelompok. Beberapa waktu dekat ini seluruh dunia di pusatkan dengan keberadaan fenomena pandemi, yang secara keseluruhan sangat berdampak kepada setiap elemen yang ada di dalam suatu negara tak luput negara kita Indonesia.

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia secara tidak langsung menyebabkan perubahan sosial. salah satunya adalah proses interaksi sosial yang terjadi saat ini mengalami metamorfosis berawal dari proses interaksi langsung, melalui pertukaran informasi antara individu satu dengan individu yang lain ataupun individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok berubah menjadi interaksi sosial pertukaran simbol-simbol digital saja. Segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia cenderung akan digerakkan melalui serangkaian teknologi digital. Era modern diidentifikasi dengan masyarakat digital, Masyarakat yang ditandai dengan proses sosial ketika kehidupan sosial menjadi terorganisasi melalui teknologi informasi.<sup>184</sup> Sajian berupa kecepatan perubahan, kemajuan, kemudahan dan peningkatan produktivitas merupakan poin positif dari modernisasi.

Hal ini lah yang melatar belakangi pemerintah mengambil suatu kebijakan untuk mengatasi penyebaran pandemik di Indonesia, dengan kemajuan teknologi digital maka diharapkan proses interaksi sosial secara langsung berubah menjadi proses interaksi digital ,itu memang dikarenakan salah satu pemutus mata rantai pandemic adalah dengan mengurangi kontak sosial secara langsung. Tapi permasalahan yang timbul tidak semua masyarakat mampu untuk merubah segala aktivitas yang ia lakukan terutama di bidang ekonomi sosial politik dan budaya.

Perubahan sebagai studi sosiologi, misalnya adanya pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Perubahan sosial sendiri merupakan perubahan yang ada pada masyarakat dan mempengaruhi sistem sosial, nilai, sikap dan pola perilaku individu diantara kelompok. Wilbert Moore mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial, yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Oleh karena itu ekspresi struktur sosial menjadi penting, misalnya terkait dengan norma, nilai dan fenomena kultural<sup>185</sup>. Artinya, perubahan sosial yang terjadi secara sporadis dan tidak dikehendaki kehadirannya oleh masyarakat. Akibatnya, ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini pada gilirannya telah menyebabkan disorganisasi sosial di segala aspek kehidupan masyarakat. Adanya perubahan

---

<sup>184</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial. Perspektif klasik, modern, dan post kolonial (jakarta: raja grafindo persada, 2014)*. 16

<sup>185</sup> Wilbert E. Moore, *Order and Change; Essays in Comparative Sociology* (New York: John Wiley & Sons, 1967),3

sosial yang terjadi di kecamatan Rungkut ini sebagai perubahan yang, baik karena sebelumnya masyarakat yang awalnya belum begitu mengenal dunia teknologi dipaksa untuk belajar guna untuk membalikkan keadaan ekonomi mereka.

Target perubahan sosial di sini masyarakat dan pemerintah serta elemen-elemen masyarakat yang turut serta dalam perubahan tersebut bekerja sama guna untuk mengembalikan keadaan seperti semula. Ketika instrumen perubahan sosial sudah terbentuk, cepat atau lambat seluruh elemen baik politik, ekonomi, sosial dan budaya akan mengalami suatu perubahan. Perubahan tersebut bisa kita amati, yang artinya realitas objektif dan yang tidak bisa kita amati atau realitas subjektif. Akan tetapi yang menjadikan kedua hal tersebut menjadi sama adalah, target perubahan terletak di dalam struktur yang paling terkecil yaitu individu ataupun kelompok. Pintu utama didalam hal ini adalah mengubah suatu kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru.

Agen perubahan memiliki peran penting dalam proses perubahan sosial, menghasilkan keadaan dan struktur sosial yang baru. Proses perubahan sosial menciptakan dan membentuk perubahan yang mendasar.<sup>186</sup> Di dalam perubahan sosial di kecamatan Rungkut kota Surabaya, agen perubahan seperti masyarakat setempat serta RT/RW yang mendukung status masyarakat menjadi sangat penting karena perannya menjadikan stimulus perubahan sosial. Instrumen-instrumen seperti, norma, adat dan budaya melebur jadi satu sehingga perubahan sosial bersifat sporadis. Artinya seluruh elem ini menjadi satu sehingga perubahan sosial dapat terjadi secara menyeluruh.

Terkait dengan kepribadian inovatif, Everet Hagen mengatakan bahwa kepribadian inovatif sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi, penyebaran jiwa kewirausahaan, dan akumulasi modal (modal sosial<sup>187</sup>). Dalam masyarakat tradisional menunjukkan bahwa produknya dan prasyarat kelangsungan hidupnya adalah kepribadian otoriter, karena kondisi stagnansi, reproduksi sederhana, keselarasan yang lestari, dan berakibat pada kondisi kebekuan. Masyarakat rungkut serta para kepala RT/RW menunjukkan bahwa produk dan prasarat hidupnya kepribadian inovatif, karena kondisi modernitas dan ini membantu menggerakkan perubahan, inovasi terus menerus serta merevolusionerkan nilai, teknik, pola kehidupan, dan taraf hidup. Kebijakan psysical distancing telah mengubah ragam bentuk perilaku masyarakat yang kemudian mengharuskan adanya jarak fisik dalam proses interaksi sosial.

Dalam perubahan sosial masyarakat Kecamatan Rungkut dapat dianalisis bahwa dengan metode perubahan sebagaimana dikatakan Chin and Benne<sup>188</sup> bahwa strategi yang dapat diterapkan, yaitu al: pendekatan rasional-empiris dengan pertimbangan bahwa manusia adalah rasional, dan mereka akan menuruti keputusannya sendiri bila keputusan itu ditujukan kepada mereka. Artinya pilihan masyarakat di desa lemah putro dikala pandemi ini memang rasional. Suatu perubahan juga memerlukan target, agar tercapai perubahan itu dengan baik. Dengan adanya pandemi yang membuat adanya perubahan pada kelompok terkecil seperti keluarga. Terdapat perubahan baik di dalam keluarga, yang awalnya terbiasa beraktivitas diluar rumah dan bahkan jarang sekali berinteraksi kini berubah menjadi

---

<sup>186</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 24

<sup>187</sup> Everet Hagen (1962) dalam Piötr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004) 280

<sup>188</sup> David McClelland (1967: 205) dalam Piötr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004), 282

lebih terbuka dan sering berinteraksi dirumah dikarenakan setiap kegiatan di luar rumah dikerjakan di rumah.

Hal tersebut bisa meningkatkan interaksi sosial dalam keluarga lebih intens lagi, lebih banyak waktu untuk mengerti satu sama lain dan saling mendukung. Dengan tidak keluar rumah tanpa ada keperluan mendesak, cuci tangan dan mandi seusai bepergian, serta orang-orang beresiko terpapar jika tetap bekerja juga diberikan bantuan sosial dan saling gotong-royong untuk membantu sesama.

Strategi perubahan sosial adalah cara atau kiat yang dilakukan seseorang atau secara bersama untuk mencapai suatu tujuan. Strategi sosial juga bermakna langkah-langkah yang dilakukan oleh individu atau masyarakat secara bersama untuk bisa menjalankan aktivitas kehidupannya.<sup>189</sup> Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah salah satu proses perubahan yang terjadi secara mendadak dalam lingkaran kehidupan. Ini terkait individu atau kelompok bahkan struktur yang melakukan atau merencanakan terjadinya perubahan sosial atau ada yang mengantar dalam kehidupan, sehingga perubahan terjadi dengan cepat dalam aktivitas masyarakat.<sup>190</sup> Dalam interaksi sosial terdapat dua strategi interaksi sosial, salah satunya yaitu kerja sama, merupakan tindakan yang dilakukan dilandasi kata-kata saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Kerja sama suatu usaha yang dilakukan kelompok masyarakat atau individu dalam mencapai suatu tujuan.<sup>191</sup> Masyarakat terdiri dari banyak individu, tentu setiap individu memiliki pemikiran dan keinginan tersendiri. Untuk meminimalisir terjadinya perselisihan, maka kerja sama dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang dianggap baik untuk semua anggota masyarakat.

Strategi Persuasif, sering digunakan ketika agen perubahan berusaha membujuk masyarakat untuk melakukan perubahan. Oleh karena itu agen perubahan perlu memiliki dua kemampuan, yaitu menyusun dan menyeleksi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan berusaha untuk mencari jalan keluarnya.<sup>192</sup> Proses membujuk perlu melibatkan perasaan dan antisipasi faktor nonrasional, yaitu mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal. Seperti masyarakat kecamatan Rungkut yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda-beda misalnya, mereka yang tidak menyadari akan adanya perubahan akan sulit untuk melakukan perubahan, maka dari itu strategi persuasif ini sangat cocok bagi masyarakat yang memiliki perhatian rendah terhadap akan adanya perubahan. Latar belakang masyarakat juga mempengaruhi apabila memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, sehingga memerlukan waktu untuk beradaptasi.

#### 4. Kesimpulan

Fenomena di kecamatan Rungkut mengalami perubahan sosial yaitu perilaku sosial. Masyarakat ditandai dengan adanya proses sosial ketika kehidupan sosial menjadi terorganisasi melalui teknologi informasi. Sajian berupa kecepatan, perubahan, kemajuan, kemudahan dan peningkatan produktivitas merupakan poin positif dari modernisasi. Hal ini lah yang melatarbelakangi pemerintah mengambil suatu kebijakan untuk mengatasi penyebaran pandemi di Indonesia dengan kemajuan teknologi digital maka diharapkan proses interaksi sosial secara langsung

---

<sup>189</sup> Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2016), 15

<sup>190</sup> *Ibid*, 18

<sup>191</sup> *Ibid*, 17

<sup>192</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 372

berubah menjadi proses interaksi digital, itu memang dikarenakan salah satu pemutus mata rantai pandemi adalah dengan mengurangi kontak sosial secara langsung. Tapi permasalahan yang timbul tidak semua masyarakat mampu untuk merubah segala aktivitas yang ia lakukan terutama di bidang ekonomi sosial politik dan Budaya dengan memanfaatkan IT.

Perspektif adaptasi merupakan hal yang perlu dan dapat dilakukan ketika ada suatu perubahan pada warga kecamatan Rungkut kota Surabaya. Meskipun itu perubahan yang baik, manusia masih perlu melakukan penyesuaian diri dalam pengetahuan dan pemahaman akan perilaku yang diharapkan, tentu membutuhkan proses, butuh waktu. Tidak jarang, sebagian individu sulit karena berpendidikan rendah atau kurang berpendidikan hingga terlihat dikucilkan oleh individu lain karena terlambat dalam beradaptasi. Di dalam perspektif ini munculah kelas sosial di masyarakat Rungkut, terbukti dengan terjadi pembagian sembako kepada warga yang memiliki kondisi sosial ekonomi lemah dan sangat lemah (kekurangan) dan lain sebagainya.

Penerapan sistem *Work from Home* yang terjadi di kecamatan Rungkut merupakan representasi dari modernisasi, suatu kebijakan yang diambil oleh pemerintah guna mengatasi permasalahan pandemi di Indonesia karena segala aktifitas melalui proses digitalisasi, mengurangi jumlah konsentrasi kerumunan masyarakat atau kita kenal dengan istilah PSBB, dan istilah *lockdown* sebagai salah satu mitigasi pandemi di Indonesia. Beberapa kebijakan maupun himbauan sudah diterapkan dari pemerintahan pusat ke provinsi menuju ke daerah dan unit-unit terkecil seperti kecamatan desa maupun dusun beberapa bulan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hagen, Everet (1962) dalam Piotr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004)
- Indraddin dan Irwan. *Strategi dan Perubahan Sosial* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2016)
- Lauer, Robert H. *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989)
- Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial. Perspektif Klasik, Modern, Dan Post Kolonial* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014)
- McClelland, David (1967: 205) dalam Piotr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004)
- Moore Wilbert E., *Order and Change; Essays in Comparative Sociology* (New York: John Wiley & Sons, 1967)
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Rajagrafindo Persada).

## 8. Pemberdayaan Masyarakat sebagai Strategi Perubahan

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah percepatan suatu perubahan sosial yang dilakukan oleh para pemerhati sumber daya manusia (SDM) pada masyarakat tertentu. Pada umumnya, pemberdayaan masyarakat diberikan kepada masyarakat yang sudah menunjukkan adanya

gejala atau peluang untuk berkembang karena terdapat kebutuhan modal yang ada di tingkat lokal merupakan faktor pendorong percepatan perubahan sosial itu sendiri. Para motivator hanya melakukan penyadaran masyarakat akan kekayaan atau potensi lokal yang dapat dikembangkan lebih dari pemanfaatan sebelumnya, bahkan bisa bernilai ekonomi berlipat-lipat lebih banyak. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses menyiapkan masyarakat dengan berbagai sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas di masyarakat dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.<sup>193</sup>

Keberdayaan masyarakat menunjukkan adanya kemampuan dalam beberapa hal, yaitu: memenuhi kebutuhan dasar, sehingga mereka memiliki kebebasan; menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatan; berpartisipasi dalam proses pembangunan sehingga keputusan-keputusannya memengaruhi kehidupan mereka sendiri.<sup>194</sup> Model pemberdayaan masyarakat secara umum dibedakan menjadi tiga (3), yaitu:

- a. Pemberdayaan pada tingkat mikro, merupakan pemberdayaan diberikan pada individu, bertujuan melatih atau membimbing individu sebagai klien agar dapat menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Misalnya pemberdayaan dilakukan pada klien secara individual melalui bimbingan, konseling, *stress management*, dan *crisis intervention*;
- b. Pemberdayaan pada tingkat meso merupakan pemberdayaan diberikan kepada kelompok dan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Misalnya, dengan menggunakan dinamika

---

<sup>193</sup> I. R. Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 2003)

<sup>194</sup> E. Suharto, *Gerakan Sosial* (Jakarta: Seri Modul Simpul Demokrasi Komunitas Indonesia untuk Demokrasi, 2006)

- kelompok untuk meningkatkan kesadaran akan diri dan lingkungannya;
- c. Pemberdayaan pada tingkat makro merupakan pemberdayaan diberikan pada sistem lingkungan sosial lebih luas. Misalnya, proses perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, manajemen konflik, dan proses pengorganisasian masyarakat.

Ketika terjadi wabah pandemi Covid-19, struktur kepemimpinan warga Ngaglik Putat Gede telah terjadi pergantian struktur RT sehingga ketika terjadi prahara pandemi perangkat baru itu masih memiliki banyak semangat mengabdikan pada warganya dengan baik. Kiat pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi yang baik dengan warga masih dalam stamina positif tinggi, sebagai upaya melakukan re-edukatif pada tingkat meso. Yaitu re-edukatif yang ditujukan kepada Karang Taruna sebuah lembaga kepemudaan harapan bangsa, penuh semangat dan memiliki kepedulian yang membutuhkan arahan dan pantauan untuk menjadi handal. Dengan demikian, kuat gerak pemberdayaan masyarakat akan lebih meluas cakupannya sebagaimana dalam ilustrasi berikut ini:

### **Ilustrasi 10:**

PERUBAHAN SOSIAL: STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT NGAGLIK  
PUTAT GEDE BARU KELURAHAN PUTAT GEDE KECAMATAN  
SUKOMANUNGGAL KOTA SURABAYA<sup>195</sup>

Oleh: Muhammad Maulana Ibrahim (193218079)

#### **1. Pendahuluan**

Pergantian ketua RT di wilayah Ngaglik Putat Gede Baru dan terjadi pada saat awal pandemi covid-19 membawa perubahan dalam masyarakat, meskipun bersamaan dengan perubahan yang terjadi di era pandemi. Perubahan yang terjadi saat terpilihnya ketua RT begitu jelas, salah satunya dalam pembangunan fasilitas yang di gunakan untuk masyarakat. Sebelum pergantian ketua RT masih belum terdapat fasilitas atau tempat yang di gunakan bersama bagi masyarakat. Dengan

---

<sup>195</sup>Muhammad Maulana Ibrahim (193218079), mahasiswa semester 3 Prodi Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, 8 Desember 2020

pergantiannya ketua RT yang baru, mulai muncul fasilitas atau tempat bagi masyarakat yaitu pembangunan balai RT. Pembangunan balai RT yang sebelumnya tidak ada sekarang telah di bangun, karna ketua RT memprioritaskan pembangunan balai RT dan juga kemauan dari masyarakat. Balai tersebut dijadikan sebagai tempat untuk masyarakat menyampaikan pendapat atau untuk kegiatan warga.

Saat terjadinya pandemi Covid-19, mulai terbentuknya peraturan-peraturan baru yang di buat agar menekan angka penyebaran virus. Di wilayah Ngaglik Putat Gede Baru mulai menerapkan beberapa peraturan yang membuat perubahan perilaku masyarakat. peraturan yang diterapkan ialah wajib menggunakan masker, dan berlakunya jam malam. Dalam peraturan wajib menggunakan masker tidak hanya di pakai saat berada di luar wilayah kampung, tetapi tetap di pakai meskipun berada di lingkungan sekitar rumahnya dan di anjurkan tetap memakai masker meskipun di dalam rumah. Masyarakat dalam menggunakan masker hanya dilakukan pada awal pandemi dan saat ini masyarakat mulai mengabaikan penggunaan masker. Berlakunya jam malam dan pos kamling, masyarakat melakukan pergantian jam jaga malam yang dilakukan pada pukul 21:00, dan tidak ada tamu lagi setelah jam 21:00. Pergantian jam jaga malam ini sama seperti penggunaan masker, saat ini masyarakat sudah tidak mulai menerapkan peraturan ini. Peraturan-peraturan tersebut tidak di inginkan oleh masyarakat sehingga hanya berlaku sementara.

Karang Taruna yang di bentuk sudah cukup lama tetapi setelah terpilihnya ketua RT yang baru, karang taruna di perbarui oleh ketua RT. Karang Taruna yang sebelumnya hanya beranggotakan sedikit sekarang sudah mulai banyak dan karang tarunanya di pegang langsung oleh ketua RT. Kegiatan seperti 17 Agustus atau sedekah bumi para anggota karang taruna sangat aktif dan sambil diberi arahan oleh ketua RT dalam melakukan kegiatan. Sebelumnya kegiatan tersebut partisipasi karang taruna tidak begitu terlihat aktif dalam membuat acara tersebut, sekarang mulai meriah dengan pembentukan karang taruna yang telah di perbarui. Tidak hanya para karang taruna yang aktif tetapi para remaja juga memberikan hal positif bagi masyarakat, salah satunya dengan menghias lingkungan masyarakat. Salah satunya menghias jalan yang di paving dengan mewarnai dan di gambari dengan kreativitas mereka, sehingga lingkungan terlihat lebih indah.

Pembangunan gapura baru pertama kalinya di bangun sedangkan pembuatan portal sudah pernah di buat. Pembangunan gapura digunakan agar masyarakat luar yang tidak mengetahui wilayah Ngaglik Putat Gede Baru bisa tahu, karena masih banyak orang Surabaya yang tidak tahu tempat atau daerah tersebut. Ketua RT juga terlibat dalam pembangunan gapura, ketua RT yang baru banyak memberikan perubahan dan juga membantu mewujudkan apa yang masyarakat inginkan dan dibutuhkan bersama. Demi keamanan masyarakat maka dibuatkan portal, pembuatan portal juga di pelopori oleh ketua RT. Pembuatan portal tidak begitu efektif karena banyak masyarakat yang bekerja sebagai pedagang keliling yang pulang pagi atau pulang subuh, sehingga penggunaan portal tidak efektif. Tetapi efektif ketika waktu lebaran saat kampung mulai sepi dan rawan pencuri.

Dari fenomena-fenomena di atas bisa diketahui bahwa dengan pergantian ketua RT yang baru bisa membawa perubahan sosial di wilayah Ngaglik Putat Gede Baru. Meskipun di era pandemi di mana masyarakat cenderung melakukan aktivitas di rumah tetapi dengan adanya pergantian ketua RT yang baru mereka dapat

melakukan kegiatan sosial penting di wilayahnya. Perubahan sosial yang terjadi di begitu cepat, belum ada 1 tahun dari pergantian ketua RT, sudah bisa membawa perubahan, seperti membangun gapura, memperbaiki akses jalan, membangun balai RT dan lain sebagainya.

## 2. Kajian Teori

Sebagaimana dalam Teori Sosiohistoris Ibnu Kaldun dikatakan bahwa secara etimologis *ashabiyah* berasal dari kata *ashaba* yang berarti mengikat. Secara fungsional *ashabiyah* menunjuk pada ikatan sosial budaya yang dapat digunakan untuk mengukur kekuatan kelompok sosial. Selain itu, *ashabiyah* juga dapat dipahami sebagai solidaritas sosial, dengan menekankan pada kesadaran, kepaduan dan persatuan kelompok.<sup>196</sup> Melihat fenomena perubahan struktur sosial di Ngaglik Putat Gede Baru, bentuk solidaritas sosial yang dimiliki masyarakat disana cukup kuat. Karena dalam memutuskan perubahan yang terjadi di Ngaglik Putat Gede Baru selalu melalui komunikasi antara warga dan RT. Selain itu hubungan sosial budaya masyarakat disana juga sangat kuat, mayoritas mereka dari suku yang sama, menganut agama yang sama, sehingga pola pikir mereka tidak jauh berbeda. Mereka juga memperhatikan kepentingan bersama, hal seperti ini lah yang menciptakan hubungan antara satu dengan yang lain sehingga menimbulkan solidaritas tinggi.

Dalam Teori Sosiohistoris Toynbee<sup>197</sup> mengatakan bahwa peradaban tidak ada peradaban yang tumbuh terus menerus tanpa batas, akan tetapi peradaban itu akan mengalami kehancuran apabila elit kreatif tidak lagi berfungsi secara memadai. Manusia dalam hidup bermasyarakat banyak mendapatkan tantangan. Dari setiap tantangan tersebut pasti akan menimbulkan respon, baik respon positif maupun negative. Toynbee memperkenalkan sejarah dalam kaitan dengan teori Challenge and Respons. Berdasarkan teori tersebut, budaya bisa muncul karena tantangan dan respon antara manusia dan alam sekitarnya, serta pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan oleh sebagian kecil pemilik kebudayaan. Selain itu, menurut Toynbee tantangan dan respon muncul akibat dari adanya kualitas baik dalam ide, wacana, maupun gerakan.

Fenomena yang terjadi di Ngaglik Putat Gede Baru, dimana masyarakat mengalami tantangan pandemi Covid-19 serta perubahan struktur di masyarakat secara bersamaan. Respon masyarakat sendiri memiliki respon positif dan negatif dalam perubahan sosial, respon positif terjadi karena struktur sosial yang berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya sedangkan respon negatif terjadi karena pandemi yang memberikan perubahan yang tidak di inginkan. Kebudayaan baru muncul karena tantangan yang dihadapi saat pandemi dan perubahan struktur di masyarakat seperti kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan, dan jaga malam.

Teori Sosiohistoris Pitirim Sorokin menggunakan metode yang mencakup upaya penemuan prinsip sentral, sebagai tempat tersusunnya sebuah sistem dan memberi makna pada setiap unsurnya.<sup>198</sup> Teori Sorokin ini lebih menekankan pada tingkat budaya, seperti pada makna/arti, nilai, norma dan simbol yang kemudian digunakan untuk memahami kenyataan sosial-budaya. Sorokin juga menekankan

---

<sup>196</sup> Jhon L. Esposito (ed), *Ensiklopedi Dunia Islam Modern*, Jilid I (Bandung: Penerbit Mizan, 2001), 198

<sup>197</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35

<sup>198</sup> I Gede Sedana Suci, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 111



adanya saling ketergantungan antara pola-pola budaya. Ia percaya bahwa masyarakat adalah suatu sistem interaksi dan kepribadian individual. Fenomena di Ngaglik Putat Gede Baru bahwa masyarakat menganut kebudayaan yang kuat, mayoritas masyarakat bersuku Jawa dimana suku Jawa terkenal dengan kesopanan dan saling membantu, seperti menghormati orang tua dan membantu tetangga yang kesulitan saat pandemi Covid-19. Selain nilai kebudayaan juga terdapat norma atau aturan-aturan baru yang diterapkan saat pandemi dan juga program baru yang telah disepakati bersama seperti jam jaga malam.

Teori Evolusioner Auguste Comte, yaitu Hukum Tiga Tahap Comte, cenderung melihat bahwa perubahan sosial yang terjadi merupakan proses yang linear, artinya semua masyarakat berkembang melalui urutan perkembangan yang sama dan bermula dari tahap perkembangan awal dan akhir. Comte melihat bahwa masyarakat bergerak dalam tiga tahap perkembangan sebagai berikut<sup>199</sup> :

- a. Tahap Teologis, masyarakat di arahkan oleh nilai-nilai supernatural. Di mana akal budi manusia dengan mencari kodrat manusia yakni sebab pertama dan sebab terakhir dari segala akibat.
- b. Tahap Metafisik, yaitu tahapan peralihan dari kepercayaan terhadap unsur supernatural menuju prinsip-prinsip abstrak yang berperan sebagai dasar perkembangan budaya. Tahapan metafisik sebagai transisi dari teologis. Tahap ini sebagai suatu kepercayaan akan hukum-hukum alam yang asasi yang dapat ditemukan dengan akal budi.
- c. Tahap Positif atau Ilmiah, masyarakat diarahkan oleh kenyataan yang didukung oleh prinsip-prinsip ilmu pengetahuan. Dimana akal budi telah meninggalkan pencarian yang sia-sia terhadap pengertian-pengertian absolut.

Dalam teori ini menjelaskan bahwa setiap tahapan masyarakat harus memiliki kesepakatan, pandangan, dan kepercayaan yang sama dalam perubahan sosial. Masyarakat Ngaglik Putat Gede Baru berkembang dengan 3 tahapan yang dimana setiap tahapan memiliki kesepakatan, pandangan, dan kepercayaan yang sama. Masyarakat Ngaglik Putat Gede Baru memiliki agama yang sama, mempercayai hukum alam sebab akibat, memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman. Adanya perubahan struktur sosial di masyarakat karena masyarakat sudah memiliki 3 tahapan tersebut, sehingga perubahan sosial yang terjadi akan terus mengalami perkembangan.

Teori Evolusi Herbert Spencer merupakan sebuah disiplin yang membahas tentang perubahan kecil yang terjadi secara perlahan dan kumulatif yang terjadi secara alamiah dan terjadi dalam waktu yang relatif lama. Dalam teori ini Spencer mengatakan bahwa masyarakat adalah organisme yang terdiri sendiri serta berevolusi sendiri tanpa adanya pengaruh atau dorongan dari luar.<sup>200</sup> Spencer mengatakan bahwa pribadi manusia adalah yang memiliki andil besar terhadap struktur masyarakat. Pribadi merupakan dasar dari struktur sosial. Struktur sosial dibentuk untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Fenomena di Ngaglik Putat Gede Baru, mengenai perubahan struktur sosial bahwa masyarakat sudah mengalami evolusi atau bahkan masih mengalami perkembangan, dimana terbentuknya struktur sosial untuk memenuhi kebutuhan dan menghadapi persoalan bersama, seperti adanya pandemi Covid-19.

---

<sup>199</sup> Herabudin, *Pengantar Sosiologi* (Badung: Pustaka Setia, 2015), 225

<sup>200</sup> Nuryati Samatan, *Buku 1 Sosiologi* (Depok: Universitas Gunadarma, 2017), 197

Teori Emile Durkheim yang berbicara tentang solidaritas, dikatakan bahwa hal itu merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah masyarakat ataupun kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan individu satu dengan yang lainnya. Solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada keadaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.<sup>201</sup> Terdapat 2 bentuk solidaritas yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama rata-rata ada pada warga yang sama. Solidaritas organik didasarkan pada tingkatan saling ketergantungan tinggi, saling ketergantungan sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan di kalangan individu. Perubahan struktur sosial di Ngaglik Putat Gede Baru bahwa solidaritas mekanik dan organik telah dimiliki masyarakat di sana. Dalam perubahan struktur sosial dan bersamaan dengan pandemi Covid-19 terdapat pembagian kerja sesuai dengan fungsinya serta saling membantu, saling membutuhkan dalam menghadapi perubahan sosial yang ada.

### 3. Pembahasan

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi<sup>202</sup> menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Perubahan sosial yang ada di masyarakat berupa perubahan terjadi pada aspek kultural atau budaya, serta aspek struktural dan berdampak pada kehidupan sosial. Adapun perubahan sosial yang ada di daerah Ngaglik Putat Gede Baru kota Surabaya :

- a. Pergantian ketua RT.
- b. Adanya peraturan wajib menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah meskipun di wilayah kampung sendiri.
- c. Pergantian jam jaga malam saat pandemi yang dilakukan oleh Bapak-bapak dan para Remaja (poskamling).
- d. Banyaknya masyarakat yang membuka usaha kecil-kecilan di rumahnya
- e. Perbaikan jalan yang ada di wilayah kampung menjadi lebih bagus.
- f. Menghias kampung agar lebih berwarna dengan hiasan-hiasan karya para anak remaja.
- g. Pembangunan balai RT
- h. Terbentuknya karang taruna
- i. Pembangunan gapura
- j. Pembuatan portal keluar masuk

Menurut Herper perubahan sosial didefinisikan sebagai pergantian (Perubahan) yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu.<sup>203</sup> Perubahan yang terjadi di Ngaglik Putat Gede baru diawali dengan pandemi Covid-19 sekaligus pergantian ketua RT. Dengan tergantikannya ketua RT yang baru membawa perubahan dan struktur sosial di masyarakat, sehingga terlihat jelas perubahan terjadi seperti terbentuknya karang taruna baru, perbaikan jalan, dan pembangunan balai RT. Selain pergantian ketua RT, pandemi juga memberikan perubahan, perubahan yang terjadi di pandemi tidak direncanakan dan ada

---

<sup>201</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), 181

<sup>202</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 17

<sup>203</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 5

beberapa perubahan direncanakan oleh ketua RT, yaitu struktur sosial yang baru. Perubahan tidak direncanakan seperti banyaknya masyarakat yang membuka usaha kecil-kecilan dan perubahan direncanakan seperti peraturan wajib menggunakan masker.

Menurut Bruce J. Cohen perubahan sosial adalah perubahan atau pergeseran dalam struktur sosial masyarakat yang terjadi dalam jangka waktu lama.<sup>204</sup> Perubahan sosial dalam kehidupan di masyarakat tidak berlangsung secara cepat, tetapi membutuhkan waktu lama untuk mewujudkan perubahan sosial. Pergantian ketua RT tidak bisa membawa perubahan sendiri, tetapi perubahan terjadi apabila struktur atau sistem yang ada di dalamnya berjalan sesuai dengan keinginan dan membutuhkan waktu untuk perubahan yang dilakukan.

Target Perubahan sebagaimana dikatakan Wilbert Moore bahwa perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial.<sup>205</sup> Di wilayah Ngaglik Putat Gede Baru, target perubahan sosial yang dipilih adalah struktur sosial. Berubahnya struktur sosial yang ada di wilayah tersebut memberikan pengaruh kehidupan bagi masyarakat. Pergantian ketua RT membawa perubahan struktur sosial bagi masyarakat yaitu pergantian jam jaga kampung bagi bapak-bapak dan para remaja, memperbaiki jalanan yang rusak di dalam kampung, dan menjadikan kampung lebih berwarna dengan hiasan-hiasan karya para anak remaja. Struktur sosial yang dibentuk pada saat bersamaan dengan pandemi, tidak membuat masyarakat menjadi takut dalam melakukan perubahan yang dapat membawa kampung menjadi lebih baik.

Terkait dengan agen perubahan, teori Fungsionalisme Talcott Parsons, menunjukkan bahwa suatu sistem sosial terdiri atas bagian-bagian atau elemen saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain.<sup>206</sup> Saat adanya pergantian ketua RT di wilayah Ngaglik Putat Gede Baru, telah terjadi perubahan struktur membawa perubahan bagi kelompok lain. Kelompok yang mengalami perubahan di masyarakat salah satunya adalah kelompok Karang Taruna dibimbing oleh ketua RT baru. Sebelum pergantian ketua RT, kelompok Karang Taruna hanya melakukan kegiatan-kegiatan semestinya dilakukan. Tetapi ketika pergantian ketua RT dan kelompok Karang Taruna di bimbing oleh ketua RT yang baru kegiatan dilakukan oleh kelompok Karang Taruna mulai berubah menjadi lebih kreatif.

Everet Hegen<sup>207</sup> mengatakan bahwa kepribadian inovatif sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi, penyebaran jiwa kewirausahaan, dan akumulasi modal (modal sosial). Perilaku masyarakat di wilayah Ngaglik Putat Gede Baru merupakan masyarakat yang cukup berinovatif. Masyarakat yang memiliki ide-ide inovatif disampaikan kepada Ketua RT. Ketua RT sendiri menerima ide dari masyarakat sekiranya bisa membawa perubahan baik. Para remaja berinovatif dalam memberikan perubahan pada saat pandemi, karena waktu luang mereka lebih banyak sehingga melakukan kegiatan positif bagi masyarakat. Ketua RT dan

---

<sup>204</sup> Bruce J. Cohen, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 471

<sup>205</sup> Wilbert E. Moore, *Order and Change Essays in Comparative Sociology* (New York: John Wiley & Sons, 1967), 3.

<sup>206</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berapadigma Ganda* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 21

<sup>207</sup> Everet Hagen (1962) dalam Piötr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004), 280

masyarakat juga tidak kalah dalam berinovatif sehingga bisa memberikan perubahan, salah satunya memperbaiki jalanan kampung dulunya berlubang-lubang, sekarang jalanan menjadi mulus dengan diberi paving.

Walton<sup>208</sup> mengatakan terdapat semua strategi perubahan dapat digolongkan ke dalam dua jenis, mengajukan dua strategi perubahan. Yaitu strategi dengan pendekatan kekuasaan dan pendekatan sikap dengan asumsi terkait dengan hasil perubahan yang diinginkan. Metode yang digunakan ketua RT adalah metode demokrasi. Tidak hanya pemikiran dari ketua RT untuk melakukan perubahan, masyarakat juga memiliki hak untuk berpendapat dalam setiap keputusan yang ada di masyarakat. Masyarakat Ngaglik Putat Gede Baru dalam membawa perubahan yang di inginkan, masyarakat selalu menyampaikan pendapatnya atau kritik dan saran kepada ketua RT, dan juga masyarakat sendiri harus mematuhi aturan yang sudah ditetapkan, agar berjalan sesuai dengan perubahan diinginkan. Ketua RT menjadi tempat dimana masyarakat ingin melakukan kegiatan membawa perubahan bagi kehidupannya.

Strategi dasar perubahan sosial bisa berjalan sesuai dengan keinginan apabila strategi yang dimiliki untuk melakukan perubahan sosial sesuai dengan keadaan lingkungan dimasyarakat. Strategi yang dimiliki masyarakat Ngaglik Putat Gede Baru adalah strategi re-eduaktif. Strategi re-eduaktif merupakan strategi yang menerima inovasi dan mengetahui segala hambatan yang terjadi dalam aktivitas masyarakat.<sup>209</sup> Ketua RT menjadi tempat di mana penyampaian kritik, saran, dan inovasi-inovasi masyarakat diterima, keluhan masyarakat, dan permasalahan di masyarakat disampaikan kepada ketua RT agar bisa memberikan masukan atau mewujudkan keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan. Strategi perubahan sosial di masyarakat Ngaglik Putat Gede Baru akan berjalan lancar apabila segala hambatan bisa diketahui dengan baik melalui hubungan dengan Ketua RT.

Mekanisme perubahan sosial di bagi menjadi dua perspektif, *pertama*, yaitu perspektif Materialistis. Dalam perspektif materialistis menempatkan material sebagai pendorong utama dalam perubahan sosial. Material yang berupa teknologi dan ekonomi merupakan faktor pendorong dalam perubahan sosial. Veblen melihat bahwa tatanan masyarakat sangat dipengaruhi oleh teknologi,<sup>210</sup> Dalam perilaku masyarakat sehari-hari dipengaruhi oleh teknologi seperti meringankan pekerjaan manusia, mengubah pola interaksi, bahkan bisa menimbulkan konflik. *Kedua*, perspektif idealistik, perspektif idealistik mendasarkan pemikiran bahwa ide umum selalu mengancam tatanan yang ada. Ide yang dirumuskan secara sadar, berperan sebagai pendorong yang memengaruhi perubahan dari suatu keadaan sosial ke keadaan sosial tertentu. Mekanisme yang digunakan di wilayah Ngaglik Putat Gede Baru adalah perspektif idealistik. Perubahan terjadi karena ide-ide dari ketua RT dan juga masyarakat, perbaikan akses jalan, pembangunan balai, terbentuknya Karang Taruna dan lain sebagainya merupakan bentuk dari perspektif idealistik.

---

<sup>208</sup> Richard E. Walton, "Two Strategies of Social Changes and Their Dilemmas" (*The Journal of Applied Behavioral Science* 1, 1965), 167-179

<sup>209</sup> Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial* (Sleman: Dee Publish, 2016), 28

<sup>210</sup> Siti Hasbiah, *Revitalisasi Pasar Tradisional: Meningkatkan Daya Saing Pasar Tradisional Dalam Perspektif Manajemen Dan Ekonomi Kelembagaan* (Bogor: Cara Baca, 2014), 45

#### 4. Kesimpulan

Kekuatan perubahan sosial dalam mengungkit kekuatan Karang Taruna, berdampak kepada semangat masyarakat meningkat di wilayah Ngaglik Putat Gede Baru. Muncul semangat baru al. dapat membuka usaha kecil-kecilan demi mengatasi perekonomian mereka karena dilanda pandemi Covid-19. Membuka usaha ini begitu bagus karena masyarakat tetap berupaya dalam memenuhi kebutuhannya, ada masyarakat yang menjual ikan hias, masker, minuman es, gorengan, dan lain sebagainya. Dampak positifnya adalah masyarakat bisa mencukupi kebutuhannya dan dampak negatif ialah menimbulkan keresahan bagi masyarakat yang lain. Ketika terdapat fenomena masyarakat membuka usaha kecil-kecilan ini cukup membuat risih masyarakat lain, karena ada warga membuka usahanya di pinggir jalan sehingga mengganggu masyarakat pengguna jalan. Tidak hanya itu, membuka usaha kecil-kecilan ini juga membuat resah masyarakat yang sudah berjualan cukup lama di daerahnya. Seiring berjalannya waktu, hingga sekarang sudah mulai berkurangnya masyarakat membuka usaha kecil-kecilan karena masyarakat yang berjualan sangat banyak sehingga saat ini hanya tersisa beberapa.

Selain itu, adanya perbaikan jalan di wilayah Ngaglik Putat Gede Baru, merupakan harapan bagi masyarakat, karena sudah bertahun-tahun jalanan tidak diperbaiki dan masih banyak lubang-lubangnya. Pergantian ketua RT merupakan salah satu pemicu perbaikan jalan, karena ketua RT sebelumnya tidak ada tanggapan serius dalam memperbaiki jalan. Ketika terpilih ketua RT baru, pendapat atau penyampaian masyarakat selalu di terima dan di pertimbangkan bersama. Perbaikan jalan yang dulunya berlubang sekarang sudah di paving meskipun membutuhkan waktu lumayan lama karena pekerjaannya sedikit atau dibatasi karena pandemi. Setelah selesainya perbaikan jalan dan membuat peraturan baru di mana kendaraan sepeda motor tidak boleh di parkir di pinggir jalan, dan bagi yang punya mobil harus mempunyai garasi. Inilah yang membuat masyarakat mengalami perubahan dalam perilakunya sehari-hari.

#### Daftar Pustaka:

- Cohen, Bruce J. *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 471  
Esposito Jhon L. (ed), *Ensiklopedi Dunia Islam Modern*, Jilid I (Bandung: Penerbit Mizan, 2001), 198  
Hagen, Everet (1962) dalam Piötr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004), 280  
Herabudin, *Pengantar Sosiologi* (Badung: Pustaka Setia, 2015), 225  
Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial* (Sleman: Dee Publish, 2016), 28  
Johnson, Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), 181  
Lauer, Robert H. *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35  
Martono, Nanang .*Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 5  
Moore, Wilbert E. *Order and Change Essays in Comparative Sociology* (New York: John Wiley & Sons,

- Ritzer, George *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berapadigma Ganda* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 21
- Samatan, Nuryati. *Buku 1 Sosiologi* (Depok: Universitas Gunadarma, 2017),197
- Suci, Gede Sedana, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 111
- Soekamto, Soerjono ,*Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 17
- Walton, Richard E. “*Two Strategies of Social Changes and Their Dilemas*” (*The Journal of Applied Behavioral Science* 1, 1965), 167-179

## BAB II

### PERSPEKTIF PERUBAHAN SOSIAL

Perubahan sosial pada dasarnya dilihat dalam tiga perspektif agar dapat menjelaskan lebih dekat pada fenomena yang terjadi, yaitu:

#### 1. Perspektif Materialistis

Perubahan sosial sudah sering terdengar, bahkan banyak diperbincangkan dalam pembicaraan mahasiswa maupun pengamat masyarakat, akan tetapi bagaimana mekanisme perubahan sosial seringkali masih menjadi sebuah misteri. Sebagaimana dikatakan Marx<sup>211</sup> tentang perubahan dalam pernyataan menarik, yaitu: “kincir angin menimbulkan masyarakat feodal, mesin uap menimbulkan masyarakat kapitalis-industri”. Ini menunjukkan bahwa teknologi melahirkan perubahan besar dalam masyarakat, sebagaimana juga dikatakan oleh:

a. **Thorstein Veblen**<sup>212</sup> melihat tatanan masyarakat ditentukan oleh teknologi. Di dalam penelitiannya ditemukan bahwa pola keyakinan dan perilaku manusia, terutama dibentuk oleh cara mencari nafkah dan mendapatkan kesejahteraannya. Ukuran yang dipakai untuk melihat individu adalah seberapa banyak mereka terlibat dalam penggunaan teknologi dalam bekerja. Ini menunjukkan ada keterkaitan antara teknologi dan ekonomi, akhirnya memunculkan kepemilikan pribadi. Sejarah menunjukkan bahwa pada mulanya (misalnya) perempuan sebagai kepemilikan pribadi laki-laki, terus berlanjut pada kepemilikan tanah, usaha (dll.).

Peningkatan kesejahteraan semakin meningkat, muncul fenomena “kelas orang kaya”. Tatanan sosial berkembang dengan semakin banyaknya variasi kelas sebagai bukti telah terjadi perubahan sosial. Veblen melihat

---

<sup>211</sup> Karl Marx, *The Poverty of Philosophy*, terj. H. Quelch (Chicago: Charles H. Kerr, 1920), 119

<sup>212</sup> Thorstein Veblen, *The Theory of Business Enterprise* (New York: Charles Scribner's Sons, 1940), 306, 323, 358

bahwa perubahan sosial itu terjadi secara evolusioner. Perkembangan manusia yang dulu bekerja karena naluri ketrampilan bekerja, keingintahuannya dan tanggungjawab sebagai orangtua, tetapi kini karena ingin kaya. Kekayaan menjadi basis penghargaannya, dan teknologi menjadi salah satu aspek penting yang menentukan perubahan.

b. **W. F. Ogburn**<sup>213</sup>, memusatkan perhatiannya pada perkembangan teknologi, serta mengembangkan ide Veblen tentang “ketinggalan kebudayaan”. Ogburn mengatakan bahwa ketika laju perubahan bagian-bagian (dependen variable) yang saling bergantung pada kebudayaan tidak sama, maka akan terjadi ketertinggalan budaya, dan selanjutnya perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian. Hal ini biasanya tidak atau kurang berhasil atau kurang memuaskan hasilnya. Ketidakmampuan penyesuaian diri merupakan kualitas hidup manusia, terbagi dalam dua hal, yaitu penyesuaian antara berbagai bagian kebudayaan, dan penyesuaian antara kebudayaan dan manusia.

Kehadiran pandemi mampu membangkitkan semangat keberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan seluruh potensi material, walau dulu nampaknya bukan sesuatu yang penting dan berharga, kini menjadi instrumen utama dalam menjaga kesehatan. Salah satunya adalah masker lengkap dengan protokol kesehatannya. Tradisi penggunaan masker hanya sering dilakukan oleh orang yang memahami kesehatan, dan bukan masyarakat kebanyakan. Perangkat IT yang dulu hanya merupakan barang mewah, dan cenderung untuk memenuhi hajat kesenangan bagi masyarakat kebanyakan (bukan pebisnis atau pejabat/pegawai), kini menjadi instrument penting dalam memenuhi hajat kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat secara umum.

---

<sup>213</sup> Willian Fielding Ogburn, *Social Change: With Respect to Culture and Original Nature* (NewYork: The Viking Press, 1938), 200-210



Kondisi ini, memaksa orang untuk *melek* IT. Salah satu sisi positif lainnya yang terbukti secara nyata, sebagai alat atau instrument untuk mengatasi kondisi alam natural pandemik, antara lain terbentuknya “Kampung Tangguh Covid-19” dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat agar berdaya dan mampu berperan serta mencegah penularan Covid-19. Gambaran lain, dapat juga diperhatikan dalam ilustrasi berikut ini:

Ilustrasi 11:

KEHIDUPAN MASYARAKAT MASA PANDEMI DI KECAMATAN MAGERSARI  
KOTA MOJOKERTO<sup>214</sup>

Oleh: Ayunda Mar'atus Sholikhah

### 1. Pendahuluan

Segala bentuk aktivitas masyarakat yang dilakukan di masa pandemi mau tidak mau harus disesuaikan dengan standar protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah seperti memakai masker, selalu mencuci tangan setelah aktivitas di luar, menjaga jarak, dll. Virus Corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Corona virus adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, virus dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk atau bersin. Tanda dan gejala umum infeksi virus termasuk gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pemerintah Indonesia menerapkan langkah *social distancing* bagi masyarakat serta memberikan prinsip protokol kesehatan, yaitu memakai masker, cuci tangan atau *hand sanitizer*, jaga jarak atau hindari kerumunan, meningkatkan daya tahan tubuh dan konsumsi gizi seimbang.<sup>215</sup>

Oleh karena itu, di masa pandemi seperti ini sangat penting untuk menggunakan masker. Hal ini bertujuan guna mencegah terjadinya penularan virus, karena masker bisa melindungi kita dari percikan air liur ketika seseorang yang terinfeksi sedang berbicara atau batuk. Bagi masyarakat termasuk para pemuda yang merupakan *agen of change*, mungkin berada di garda terdepan untuk mengampanyekan tentang protokol kesehatan dari pemerintah. Dengan aktifnya masyarakat terutama warga Kota Mojokerto untuk ikut terlibat dalam deteksi dini penyebaran virus dengan adanya gerakan masyarakat untuk hidup sehat, serta mengikuti anjuran yang disampaikan oleh pemerintah. Di masa pandemi seperti ini masyarakat saling merangkul dan mendukung. Momentum kebangkitan nasional dmunculkan kembali untuk membantu pemerintah menyusun strategi memutus mata rantai Covid-19 agar masyarakat dapat keluar dari belenggu pandemi.

Sebagian masyarakat menerapkan *Work from Home* (WFH) selama pandemi. Penerapan bekerja dari rumah sebagian besar bersifat sukarela sesuai kebutuhan.

---

<sup>214</sup> Ayunda Mar'atus Sholikhah, NIM I73218030, mahasiswa semester 3 FISIP UIN SA Surabaya, 08 Desember 2020

<sup>215</sup> Ririn Noviyanti Putri, “Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Batanghari Jambi*, Vol 20 No. 2 Juli 2020.

Namun, keberadaan pandemi Covid-19 menjadikan bekerja dari rumah adalah sebuah keharusan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa produktivitas bekerja dari rumah tidak berbeda dengan produktivitas bekerja konvensional. Namun, hanya sedikit pegawai yang menginginkan bekerja sepenuhnya dari rumah. Selain itu, kualitas hubungan antara anggota keluarga menjadi lebih baik bahkan kekhawatiran terganggunya waktu kerja oleh kegiatan rumah tangga tidak menjadi kenyataan.<sup>216</sup> Selama pandemi berbagai negara mulai menerapkan protokol Covid-19 sesuai dengan anjuran WHO, termasuk menerapkan skema bekerja dari rumah. Dengan hal itu dapat mengurangi penyebaran virus serta hubungan keluarga semakin lebih baik karena yang dulunya terhalang oleh pekerjaan sekarang waktu bersama keluarga semakin banyak.

Diterapkannya sistem denda sebesar Rp 500.000 dan rapid-test bagi masyarakat yang masih melanggar protokol kesehatan, jika hasil test reaktif maka pelanggar akan di isolasi paksa. Mereka sudah melanggar Perda Provinsi Jatim Nomor 2 Tahun 2020 tentang perubahan atas Perda Pemrov Jatim Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ketertarikan, Ketertiban, dan Perlindungan Masyarakat. Sesuai pasal 49 ayat 6, para pelanggar proses yang terjaring ini terancam dikenakan sanksi administrasi. Dengan rincian Rp 500 ribu untuk perorangan dan maksimal Rp 100 juta untuk badan atau korporasi. Sesuai pasal 49 ayat 7 disebutkan bahwa denda administrasi sebagaimana dimaksud pada ayat 4 dan 6 disetor ke kas negara. Penjatuhan denda pada para pelanggar dilakukan dengan sistem sidang di Pengadilan Negeri Mojokerto.<sup>217</sup> Hal ini terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat guna mematuhi protokol kesehatan. Sampai saat ini jumlah pelanggar di kota Mojokerto mengalami penurunan, terbukti bahwa kesadaran masyarakat untuk memakai masker saat beraktivitas diluar rumah semakin meningkat.

## 2. Kajian Teoretik

Sosiologi adalah berbicara mengenai masyarakat. Bagi Comte, sosiologi merupakan ilmu pengetahuan kemasyarakatan umum, yang merupakan hasil akhir dari perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sosiologi di dasarkan pada kemajuan yang telah dicapai oleh ilmu pengetahuan sebelumnya.<sup>218</sup> Pemerintah kota Mojokerto mensosialisasikan rencana pelaksanaan *New Normal* di masa pandemi. Kepadatan populasi kota Mojokerto ditambah dengan kebiasaan masyarakat yang suka berkumpul membawa pemerintah pada pemahaman *New Normal*. Untuk itu pemerintah terus mensosialisasikan penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat melalui pendekatan komunikasi interpersonal. Adapun di kota Mojokerto terdapat “Kampung Tangguh Covid-19” sebagai bentuk kemandirian masyarakat dalam menanggulangi pandemi.

Menurut Konsep Ibnu Khaldun<sup>219</sup> ketika menulis “Sejarah Umat Manusia” melakukan pencatatan rentetan peristiwa, kemudian menjelaskan dan akhirnya mengidentifikasi pola perubahan. melakukan penelitian bahwa, pengaruh lingkungan fisik terhadap lingkungannya, bentuk-bentuk organisasi sosial primitive dan modern,

---

<sup>216</sup> Oswar Mungkasa, “Bekerja Dari Rumah (Working from Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi Covid-19”, *The Indonesian Journal of Development Planning*, Vol IV No.2 Juni 2020.

<sup>217</sup> <https://radarmojokerto.jawapos.com/read/2020/09/29/216309/tak-hadiri-sidang-masker-denda-lebih-besar>, Sofan Kurniawan, Tak Hadiri Sidang Masker, Denda Lebih Besar, 29 September 2020

<sup>218</sup> Yesmil Anwar dan Adang, *Pengantar Sosiologi Hukum* (Jakarta: PT Grasindo, 2011), 2

<sup>219</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35

hubungan antar kelompok, fenomena kultural seperti kesenian, kerajinan dan ilmu pengetahuan. Khaldun mengajukan teori bahwa manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu organisasi sosial manusia menjadi penting. Manusia harus menyandarkan diri pada orang lain, karena tidak ada orang yang mutlak untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dari berbagai temuan akhirnya Khaldun mengajukan teori perubahan sosial yaitu konflik merupakan mekanisme mendasar dalam perubahan sosial.

Masyarakat kecamatan Magersari pada umumnya tidak terlepas dari keadaan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain saling berinteraksi. Ibnu Khaldun mengajukan teorinya tentang konflik merupakan penyebab dalam perubahan sosial. Konflik yang terjadi di masyarakat ini terjadi ketika muncul wabah virus. Adanya pandemi virus Covid-19 tersebut membuat perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat. Sehingga mau tidak mau kehidupan masyarakat harus disesuaikan dengan protokol kesehatan. Dengan ini dibutuhkan kerja sama antar masyarakat guna memutus rantai virus dan meminimalkan terpaparnya virus ini kepada masyarakat.

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat berupa perubahan sosial dan perubahan ekonomi. Menurut Gillin, perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi cara-cara hidup telah diterima, baik karena perubahan-perubahan keadaan geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi maupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.<sup>220</sup> Gillin dan Gillin menyatakan bahwa perubahan-perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima. Perubahan-perubahan itu terjadi baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material. Komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.<sup>221</sup> Perubahan sosial dapat bersifat perubahan yang tidak direncanakan dan perubahan yang direncanakan. Perubahan tidak direncanakan biasanya dapat menimbulkan pertentangan-pertentangan merugikan masyarakat. Sedangkan perubahan direncanakan merupakan perubahan-perubahan terhadap lembaga kemasyarakatan didasarkan pada perencanaan matang oleh pihak-pihak yang menghendaki perubahan tersebut.

Pada dasarnya, perubahan sosial merupakan respons dari masyarakat baik disadari maupun tidak sebagai upaya menyesuaikan diri (adaptasi) dengan kondisi yang terjadi di sekelilingnya. Kini masyarakat tengah dihadapkan dengan pandemi Covid-19, di mana pandemi ini menyebabkan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Perubahan sosial terjadi secara tiba-tiba, tidak merata serta tidak dikehendaki kehadirannya oleh masyarakat. Oleh karena itu dampak pandemi telah memaksa masyarakat menyesuaikan diri terhadap berbagai bentuk perubahan sosial yang diakibatkannya.

Menurut Tonybee<sup>222</sup> tidak ada peradaban yang tumbuh terus menerus tanpa batas, akan tetapi peradaban itu akan mengalami kehancuran apabila elit kreatif tidak lagi berfungsi secara memadai. Pada aspek sosio-psikologis perubahan sosial, pertumbuhan masyarakat maupun perpecahan masyarakat, memiliki individu kreatifnya sendiri-sendiri untuk menanggapi berbagai tantangan. Sejarah manusia mengikuti sebuah lingkaran perubahan berkepanjangan dan peradaban, yaitu lahir, tumbuh, pecah dan hancur, terkait dengan pelaksanaan fungsi elit dan antar

---

<sup>220</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 306

<sup>221</sup> *Ibid*, 337

<sup>222</sup> *Ibid*

hubungan elit dengan masyarakat. Oleh karena itu, kajian Tonybee berpusat pada faktor konflik dalam perubahan, pentingnya peranan elit dan hubungan antar elite dan masyarakat, dan faktor sosio-psikologis dalam memahami perubahan sosial.

Memang benar mengakibatkan perubahan dalam masyarakat. Pandemi membuat munculnya kebijakan dan peraturan baru yang ditetapkan oleh Pemerintah. Namun tidak semua masyarakat menerima kebijakan tersebut dengan baik sehingga muncul lah konflik di dalamnya. Masih banyak ditemui dimasyarakat Kecamatan Magersari yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti contohnya tidak memakai masker. Hal ini membuat para gabungan TNI-Polri, Satpol PP dan kejaksaan Negeri kota Mojokerto melakukan operasi Yustisi, sehingga untuk para pelanggar prokes dikenai sanksi dan denda. Dengan ini dibutuhkan kedisiplinan dan kebiasaan menaati peraturan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan bersama.

Menurut Sorokin,<sup>223</sup> ia mengatakan bahwa tidak ada pola perubahan sosial dengan garis lurus, akan tetapi proses sosial itu ditandai dengan pola perkembangan kebudayaan melingkar. Hal ini perlu memperhatikan tiga komponen sistem empiris yaitu sistem makna, mesin (teknologi) dan agen (manusia), perlu ada sistem wahana mengobyektifkan makna itu (bahasa, dokumen tertulis, upacara, bangunan, dst.). Selain itu juga diperlukan agen (perubahan sosial) menunjang sistem makna sebagai pelaksana mewujudkannya melalui media (sebagai sistem wahana. Sorokin menemukan formula perubahan sosial yaitu jika sistem terintegrasi dengan erat, maka perubahan sosial akan terjadi secara keseluruhan, jika sistem tidak terintegrasi dengan ketat, perubahan mungkin hanya terjadi di beberapa bagian saja (subsistem) tertentu saja tanpa terjadi pada subsistem yang lain, jika kultur hanya merupakan pengelompokan saja (tidak terintegrasi secara ketat), maka setiap bagian/subsistem berubah tidak mempengaruhi bagian/subsistem lain.

Proses integrasi yang tepat dan bijak akan membuat perubahan tersebut berjalan dengan baik dan keseluruhan, sehingga dalam proses ini dibutuhkan kesadaran masyarakat dan pemerintah. Jika aturan dibuat oleh pemerintah masih ada saja masyarakat mengabaikan, maka perubahan tersebut tidak akan berhasil, untuk itu upaya sosialisasi pemerintah harus sampai tingkat bawah. Selain itu kesadaran masyarakat juga perlu ditingkatkan untuk mematuhi protokol kesehatan. Jika proses itu berjalan dengan baik dan saling bekerjasama maka perubahan yang ingin dicapai bisa terwujud.

Menurut Comte<sup>224</sup> dalam kajian perubahan sosial adalah cara memandang bahwa perubahan sosial itu normal. Yang penting bagi sosiologi adalah menemukan faktor-faktor yang menyebabkan lajunya perubahan, serta mengajar masyarakat untuk berpikir, memfungsikan cara berpikir positifnya sehingga memudahkan terciptanya masyarakat positif. Hal ini berpangkal pada pandangan Comte bahwa manusialah yang berperan menciptakan tata masyarakat baru. Comte menegaskan bahwa tata masyarakat diciptakan oleh pikiran positif (ilmiah) adalah satu kemajuan moral dan nalar menuju kebajikan manusia. Ada tiga hal yang menyebabkan manusia mengalami kemajuan, yaitu rasa bosan. Comte melihat bahwa hirarkhi kebutuhan manusia, jika berhasil melakukan sesuatu maka akan melakukan sesuatu dengan kecakapan lebih tinggi lagi, selamanya usia manusia. Comte memandang bahwa umur meningkatkan konseravatifisme yang ditandai dengan "naluri mencipta", dan yang terakhir demografi, penambahan penduduk atau kepadatan penduduk mempercepat kemajuan melebihi faktor yang lain.

---

<sup>223</sup> *Ibid*

<sup>224</sup> *Ibid*

Fenomena kehidupan masyarakat di masa pandemi inmenunjukkan bahwa masyarakat dan pemerintah berfikir untuk melakukan berbagai upaya gotong royong dengan solidaritas kebangsaan kuat untuk mencegah dan meminimalisir rantai penularannya. Pemerintah memberikan dukungan, keamanan serta kenyamanan dalam masyarakat agar lebih peduli dengan kesehatan, saling membantu dengan sesama jika ada yg membutuhkan, dll.

Spencer memandang bahwa keseluruhan pengetahuan manusia mengikuti prinsip evolusi. Yang dimaksud dengan evolusi adalah suatu proses diferensiasi dan integrasi secara berurutan. Teori perubahan sosial yang diajukan Spencer berdasar atas pemikiran bahwa masyarakat merupakan sebuah organisme (sesuatu yang hidup), masyarakat mengalami pertumbuhan terus menerus sehingga terdapat bagian-bagian yang tidak sama (menunjukkan peningkatan struktur (diferensiasi) serta bagian yang tak serupa memiliki fungsi berbeda-beda tetapi harus berfungsi secara bersama-sama untuk kehidupan secara keseluruhan. Hal ini terlihat dalam kenyataan sosial bahwa dalam masyarakat terdapat keluarga, masyarakat, pemerintah, sosial, ekonomi, politik yang nampak terpisah tetapi pada hakikatnya adalah saling berhubungan dan saling menopang satu sama lainnya. Pertumbuhan masyarakat bukan hanya menyebabkan perbanyakan dan penyatuan kelompok, akan tetapi juga meningkatkan kepadatan penduduk (meningkatkan solidaritas). Diferensiasi bukan hanya berarti memperbanyak massa, akan tetapi juga memajukan massa menuju hubungan antar bagian dengan akrab.<sup>225</sup>

Kehidupan masyarakat di masa pandemi ini menunjukkan pertumbuhan masyarakat berbeda-beda namun tetap memiliki tujuan sama dan meningkatkan solidaritas. Di masa musim krisis ini banyak masyarakat yang terancam kehidupan ekonominya. Dalam keadaan pelik seperti sekarang ini adalah dengan saling tolong menolong tanpa memandang kelas dan status sosial. Masyarakat tadinya berkecukupn materi seperti pekerja pabrik bisa saja terpuruk ekonominya mengingat banyak buruh pabrik di PHK. Pemerintah kota Mojokerto sendiri memberikan bansos bagi warga terdampak Covid-19 berupa bahan makanan pokok dan uang tunai. Bansos tersebut diharapkan dapat meringankan beban hidup mereka selama pandemi.

Nisbet<sup>226</sup> menyumbang empat hal penting dalam karya Durkheim terkait dengan teori perubahan sosialnya, yaitu 1) perkara asal usul. Masyarakat primitive yang masih ada sekarang, merupakan petunjuk kondisi masyarakat beradab dalam era sekarang, demikian juga dengan tingkat-tingkat perkembangan sosialnya. 2) Solidaritas mekanik merupakan bentuk awal organisasi sosial masih ada sampai saat ini, menunjukkan adanya kesamaan. Solidaritas organik merupakan pembagian kerja yang menunjukkan adanya perkembangan sosial menunjukkan adanya perbedaan, faktor penyebab perubahan sosial. 3) Peningkatan jumlah penduduk memicu peningkatan pembagian kerja, mendorong terbentuk dan menguatnya solidaritas organik. 4) Durkheim melihat bahwa pemersatu (solidaritas) masyarakat modern, bukan lagi ikatan kekeluargaan dan keagamaan (bahkan negara sebagai pengganti kedua hal itu), tetapi organisasi profesi.

Solidaritas masyarakat Kecamatan Magersari dalam menghadapi Covid-19. Saling merangkul dan bersikap solid sangat diperlukan untuk menghadapi situasi krisis akibat wabah virus corona. Kebijakan yang ada masih belum ampuh untuk menertibkan semua masyarakat karena nyatanya masih banyak melanggar dan

---

<sup>225</sup> *Ibid*, 18

<sup>226</sup> *Ibid*, 85

kurang adanya kesadaran dari individu. Dengan situasi seperti ini rasa egois, picik, dan serakah harus dibuang. Sebab solidaritas adalah kunci utama dalam memerangi pandemi ini. Dalam menyukseskan himbauan akan tindakan solidaritas pemerintah dapat bekerja sama dengan tokoh masyarakat berpengaruh dalam upaya mendorong masyarakat bertindak cepat dan tepat.

### 3. Pembahasan

Pemerintah melakukan penyemprotan cairan desinfektan yang dilakukan di area perkantoran dan juga menyemprot seluruh jalan protokol dan area publik. Pemerintah Kota Mojokerto melakukan sterilisasi penyemprotan desinfektan secara massal di seluruh area publik dan jalan protokol sebagai upaya untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19. Penyemprotan di sepanjang jalan protokol dilakukan secara bertahap setiap harinya. Satgas dibentuk sesuai kategori masing-masing menyebar ke pelosok wilayah untuk memberikan edukasi dan pemahaman terkait Covid-19, agar warga tidak panik dan dapat bersinergi dengan Pemerintah Daerah dalam menanggulangnya.<sup>227</sup> Penyemprotan desinfektan dilakukan di tempat yang dianggap menjadi titik media penyebaran virus seperti pasar, alun-alun Kota, tempat peribadahan, warung kopi, serta tempat-tempat ramai lainnya.

Pembatasan jam kerja bagi pedagang kaki lima. Yang awalnya bisa tutup sampai larut sekarang dibatasi hanya sampai pukul 21.00 malam saja, Namun PKL tetap diminta menerapkan protokol kesehatan. Pembatasan jam malam diberlakukan di dua ruas jalan protokol kota Mojokerto. Para PKL diberi pembatasan jam kerja sampai pukul 21.00. Sebenarnya Pemerintah tidak bermaksud untuk menyulitkan para pedagang harian yang selama ini menggantungkan hidupnya berjualan di area tersebut. Namun, pembatasan jam malam yang diberlakukan tidak lebih untuk memutus mata rantai penularan virus yang saat ini telah menjadi pandemi di seluruh daerah. Keputusan ini dibuat untuk melindungi warga dan bukan bermaksud untuk menyusahkan warga. Hal ini dikarenakan pesepeda yang marak bergerombol di alun-alun hingga malam. Pemberlakuan jam malam sendiri berakhir pada pukul 24.00 WIB. Hal ini diharapkan agar masyarakat memahami apa yang dilakukan oleh Pemerintah merupakan cara meminimalisir penyebab penyebaran Covid-19.

Pandemi Covid-19 ini bukan semata-mata soal kesehatan saja, tapi persoalan ini mau tidak mau harus membicarakan manusia dengan seluruh kebudayaannya atau peradabannya. Kepadatan populasi kota Mojokerto ditambah dengan kebiasaan masyarakat yang suka berkumpul membawa pemerintah pada pemahaman *New Normal*. *New Normal* sendiri dimaknai sebagai perubahan perilaku masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal namun tetap menerapkan protokol kesehatan. Pemerintah telah menerapkan beberapa panduan menuju *New Normal*, contoh kebiasaan baru ditempat kerja yaitu pengaturan waktu kerja tidak terlalu panjang atau lembur mengakibatkan para pekerja kekurangan waktu untuk beristirahat sehingga menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh. Adapun kebiasaan baru bagi para pedagang di pasar dan di swalayan yaitu melakukan pembersihan dan desinfektan secara berkala, menyediakan fasilitas cuci tangan, pengecekan suhu badan, mewajibkan pekerja dan pengunjung memakai masker. Jika nantinya terdapat masyarakat yang masih saja melanggar protokol kesehatan di jalan

---

<sup>227</sup>Mohammad Romadoni, "Cegah Penyebaran Virus Corona, Ada Penyemprotan Disinfektan Massal di Kota Mojokerto", 23 Maret 2020  
<https://surabaya.tribunnews.com/2020/03/23/cegah-penyebaran-virus-corona-ada-penyemprotan-disinfektan-massal-di-kota-mojokerto>, ,

maupun di tempat-tempat umum, maka akan disidang di tempat melalui pengadilan negeri dan membayar denda.

Di kecamatan Magersari terdapat program “Kampung Tangguh Covid-19” yang gunanya sebagai bentuk kemandirian masyarakat dalam menganggulangi pandemi. Adanya sosialisasi ini sebagai adat baru dalam masa pandemi. Adat baru tersebut untuk menekankan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dalam aktivitas sehari-hari. Antara lain membiasakan memakai masker, selalu mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari keramaian dan tetap produktif. Mengingat kota Mojokerto adalah zona merah maka Pemerintah Kota Mojokerto bekerja ekstra mendisiplinkan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan. Adapun di kecamatan Magersari memberi hukuman bagi warga yang tidak memakai masker saat beraktivitas di luar rumah ialah akan dikenakan denda maksimal Rp 500.000. Tidak hanya itu, para pelanggar akan di rapid-test jika hasilnya reaktif maka akan di isolasi paksa.

Ketika orang membayangkan adanya perubahan atas apa yang dirasakan memang membutuhkan suatu perubahan yang menjadi target adalah mulai dari diri sendiri (individu), kemudian kelompok dan pada akhirnya kepada struktur.<sup>228</sup> Setiap perubahan sosial pasti memiliki target yang akan dirubah, target yang dimaksud tidak hanya berlaku untuk individu tetapi mengingat Kota Mojokerto khususnya Kecamatan Magersari adalah kawasan zona merah maka berlaku bagi siapa saja termasuk yang melanggar protokol kesehatan akan dikenai sanksi. Boleh saja melakukan aktivitas di luar rumah seperti biasanya, namun tetap menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, selalu mencuci tangan, menghindari keramaian, dll.

Agen perubahan sosial berfungsi meyakinkan target atau klien perubahan melakukan perubahan atau berinovasi sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Griffin dan Pareek bahwa agen perubahan adalah orang profesional yang tugasnya membantu masyarakat atau kelompok merencanakan pembangunan atau membentuk kembali sasaran, fokus pada masalah, mencari pemecahan yang mungkin, mengatur bantuan, merencanakan tindakan, dimaksud untuk memperbaiki situasi, mengatasi kesulitan, dan mengevaluasi hasil dari usaha terencana.<sup>229</sup> Yang menjadi agen perubahan dalam merubah pola hidup masyarakat Kota Mojokerto khususnya kecamatan Magersari adalah Pemerintah kota Mojokerto. Pemerintah memiliki wewenang dalam melaksanakan penertiban dan membuat peraturan. Tidak hanya pemerintah, namun masyarakat juga bisa menjadi agen perubahan, jika mereka bisa mematuhi peraturan protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah Kota Mojokerto.

Everet Hagen<sup>230</sup> mengatakan bahwa kepribadian inovatif sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi, penyebaran jiwa kewirausahaan, dan akumulasi modal (modal sosial). Dimasa pandemi sekarang ini mengharuskan masyarakat untuk tetap dirumah seperti belajar, bekerja, bahkan untuk bertemu teman atau kerabat saja pun sangat susah. Dengan keterbatasan setiap aktivitas, waktu dan mematuhi protokol kesehatan bagi generasi milenial ini bukan masalah besar, mereka bisa menggunakan berbagai cara dan berbagai ide untuk tetap produktif. Berbagai cara inovatif yang dilakukan masyarakat agar tetap produktif adalah berbisnis dari rumah, seperti membuat masker yang saat ini sangat dibutuhkan oleh orang lain. Bahkan

---

<sup>228</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 477

<sup>229</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 118

<sup>230</sup> Everet Hagen (1962) dalam Piotr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004), 280

saat pandemi saat ini mereka tetap produktif karena bisa menghasilkan sesuatu yang berkaitan dengan pandemi dan dirancang sekreatif mungkin.

Walton<sup>231</sup> mengatakan terdapat semua strategi dapat digolongkan dalam dua jenis, mengajukan dua strategi perubahan, yaitu pendekatan kekuasaan dan pendekatan sikap dengan asumsi terkait dengan hasil perubahan diinginkan. Metode yang dilakukan adalah pemerintah memberikan sosialisasi tentang *New Normal*, dan perlu ditegaskan lagi bahwa *New Normal* bukan kehidupan normal seperti sebelum ada virus. Tetapi sebuah kehidupan baru dengan taat pada aturan atau protokol kesehatan. Tidak lupa untuk selalu menyemprotkan disinfektan di tempat-tempat ramai seperti warkop, taman, dll. Strategi yang harus dilakukan adalah pemerintah memiliki wewenang untuk mengatur dan memberi sanksi kepada masyarakat yang melanggar protokol kesehatan. Harapannya agar masyarakat bisa lebih patuh dan taat kepada peraturan yang dibuat oleh pemerintah guna memutus rantai penyebaran Covid-19.

Setiap upaya penciptaan perubahan sosial, memerlukan suatu strategi tertentu perlu diperhatikan. Ada beberapa strategi perubahan sosial yang dapat diterapkan yaitu, strategi fasilitatif. Dalam strategi ini agen perubahan sosial bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sumber daya, informasi dan sebagai saran konsultasi. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa suatu masalah yang dihadapi membutuhkan suatu perubahan, terbuka untuk menerima bantuan dari luar dan mengharapkan keterlibatan dirinya dalam perubahan.<sup>232</sup> Strategi ini dapat dilakukan secara efektif bila tujuan-tujuan perubahan bersifat luas dan multidimensi, suatu perubahan membutuhkan partisipasi aktif dari berbagai komponen masyarakat yang kompleks dan heterogen. Strategi ini membutuhkan waktu panjang, tetapi lebih efektif jika ada keuntungan diluar tujuannya.

Dalam strategi ini jika dikaitkan dengan kondisi kehidupan masyarakat pada masa pandemi, tantangan bagi pemerintah adalah harus bisa membuat kebijakan tepat dan bersinergi dengan berbagai stakeholder. Sehingga pemerintah menyediakan fasilitas-fasilitas untuk penanganan Covid-19, seperti membagikan masker, memberi tempat cuci tangan di tempat-tempat umum (pasar/swalayan, taman, dll), menyemprotkan disinfektan di sepanjang jalan protokol dan tempat ramai, serta menggelar operasi yustisi guna menyadarkan dan mendisiplinkan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan. Bagi masyarakat termasuk para pemuda merupakan *agen of change*, berada di garda terdepan untuk mengkampanyekan tentang protokol kesehatan dari pemerintah. Sebagai bagian penting sebagai agen perubahan sosial di masyarakat. Mengkampanyekan gerakan 3M (menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan) di lingkungan masyarakat. Dengan ini masyarakat akan membiasakan diri dan memahami pentingnya gerakan tersebut.

Para motivator hanya melakukan penyadaran masyarakat akan kekayaan atau potensi lokal dapat dikembangkan lebih dari pemanfaatan sebelumnya, bahkan bisa bernilai ekonomi berlipat-lipat lebih banyak. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses menyiapkan masyarakat dengan berbagai sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas di masyarakat dalam

---

<sup>231</sup> Richard E. Walton, "Two Strategies of Social Changes and Their Dilemmas", *The Journal of Applied Behavioral Science* 1, 1965: 167-179

<sup>232</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 371



menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.<sup>233</sup> Di masa pandemi seperti ini sangat penting sekali untuk masyarakat saling merangkul dan mendukung. Momentum kebangkitan nasional sangat tepat untuk membantu pemerintah menyusun strategi untuk memutus mata rantai Covid-19 agar masyarakat dapat keluar dari belenggu pandemi.

Termasuk banyaknya komunitas sepeda *ontel*, mungkin sebagai dampak lantaran bosan di rumah serta untuk tetap menjaga kebugaran tubuh masyarakat memilih untuk melakukan olahraga dengan bersepeda yang dilakukan setiap pagi dan malam hari. Umumnya aktivitas bersepeda dilakukan di pagi hari. Namun berbeda sekali di masa pandemi seperti ini, selain pagi hari bersepeda juga dilakukan pada malam hari. Hal tersebut menjadi tren baru terutama di Mojokerto. Hampir setiap hari kota Mojokerto ramai oleh para pesepeda, dari yang kecil sampai tua pun ada. Besar kemungkinan tren tersebut muncul karena kejenuhan masyarakat yang berdiam diri di rumah sejak diterapkannya physical distancing akibat virus Corona ini. Hal tersebut dianggap sah-sah saja oleh masyarakat yang terpenting adalah tetap mematuhi protokol kesehatan. Mungkin secara pintas bersepeda ramai-ramai bisa saja menimbulkan kerumunan yang berpotensi penularan virus, namun masyarakat bersepeda *ontel* bertujuan menjaga kebugaran tubuh.

#### 4. Kesimpulan

Pemerintah kota Mojokerto terus mensosialisasikan tentang virus Corona agar masyarakat mendapatkan pemahaman yang benar. Namun dalam menanggulangi pandemi ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga seluruh lapisan masyarakat. Peran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan menjadi penentu keberhasilan dalam mengakhiri pandemi ini. Seluruh penanggulangan atau upaya mengendalikan penyebaran rantai virus melibatkan rangkaian peralatan (masker, obat-obatan), rangkaian proses, prosedur dan peraturan, ilmu pengetahuan serta alat teknologi komunikasi modern,

Selain itu juga melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan virus oleh seluruh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat agar berdaya dan mampu berperan serta mencegah penularan Covid-19. Pemberdayaan masyarakat adalah hal penting dalam mencegah dan memutus mata rantai penyebaran virus. Keaktifan masyarakat untuk ikut terlibat dalam deteksi dini penyebaran virus dengan adanya gerakan masyarakat untuk hidup sehat, serta mengikuti anjuran yang disampaikan oleh pemerintah. Pandemi ini sekurang-kurangnya memberi pelajaran berharga bagi masyarakat tentang pentingnya bekerja sama dan menyadarkan kepada semua agar saling mengerti untuk mengatasi persoalan pandemi beserta dampaknya.

Adanya pandemi Covid-19 secara tidak langsung telah memberikan perubahan tidak direncanakan, artinya perubahan tersebut tidak dikehendaki kehadirannya oleh masyarakat, khususnya masyarakat kota Mojokerto. Segala bentuk aktivitas masyarakat dilakukan dimasa pandemi mau tidak mau harus disesuaikan dengan standar protokol kesehatan. Tata nilai dan norma lama harus di atur ulang untuk menghasilkan sistem sosial baru. Adapun aturan baru adalah himbuan dari pemerintah untuk belajar, beribadah dan bekerja di rumah sejak awal munculnya virus ini. Adapun perubahan sosial di masa pandemi melahirkan kebiasaan-kebiasaan baru

---

<sup>233</sup> I. R. Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2003)

di antaranya seperti *physical distancing*, selalu mencuci tangan setelah melakukan aktivitas di luar rumah, memakai masker. Pemerintah kota Mojokerto melakukan sosialisasi rencana pelaksana *New Normal*.

Peran masyarakat mematuhi protokol kesehatan menjadi penentu keberhasilan dalam mengakhiri Covid-19 ini. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan virus adalah segala upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat agar berdaya dan mampu berperan serta mencegah penularan virus. Dengan aktifnya masyarakat untuk ikut terlibat dalam deteksi dini penyebaran virus, dengan adanya gerakan masyarakat untuk hidup sehat, serta mengikuti anjuran yang disampaikan oleh pemerintah. Pandemi ini sekurang-kurangnya memberi pelajaran berharga bagi masyarakat tentang pentingnya bekerja sama dan menyadarkan kepada semua agar saling mengerti untuk mengatasi persoalan pandemi beserta dampaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi I. R. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Anwar Yesmil, Adang. 2011. *Pengantar Sosiologi Hukum*. Jakarta: PT Grasindo
- Hagen, Everet (1962) dalam Piotr Stzompka. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada
- Lauer, Robert H. 1989. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara
- Oswar Mungkasa. "Bekerja Dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi Covid-19". *The Indonesian Journal Of Development Planning*, Vol IV No.2 Juni 2020
- Kurniawan Sofan, "Tak Hadiri Sidang Masker, Denda Lebih Besar", 29 September 2020  
<https://radarmojokerto.jawapos.com/read/2020/09/29/216309/>
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Putri Ririn Noviyanti.. "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19". *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Batanghari Jambi*, Vol 20 No. 2 Juli 2020
- Romadoni, Mohammad, "Cegah Penyebaran Virus Corona, Ada Penyemprotan Desinfektan Massal di Kota Mojokerto", 23 Maret 2020  
<https://surabaya.tribunnews.com/2020/03/23/cegah-penyebaran-virus-corona-ada-penyemprotan-disinfektan-massal-di-kota-mojokerto>,
- Walton, Richard. 1965. "Two Strategies of Social Changes and Their Dilemas", *The Journal of Applied Behavioral Science* 1
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

## 2. Pespektif Idealistik

Teori perubahan sosial Perspektif idealistik<sup>234</sup> mendasarkan pemikiran bahwa ide umum selalu mengancam tatanan yang ada. Ide yang dirumuskan secara sadar, berperan sebagai pendorong yang memengaruhi perubahan dari suatu keadaan sosial ke keadaan sosial yang lain. Ideologi merupakan pembenar tatanan tertentu. Ideologi muncul dari tatanan itu, dan ideologi cenderung melestarikan tatanan yang ada dengan menghiasinya dengan legitimasi. Ideologi merupakan bagian dari supra struktur yang dibangun di atas landasan materiil masyarakat.

Mana yang lebih kuat dalam memengaruhi perubahan antara perspektif materiil atau ide, terdapat beberapa pendapat yang dapat dipelajari al.:

a. Pendirian Marxis<sup>235</sup> menunjukkan bahwa “kekuatan utama pada faktor materiil”. Dasar pertimbangannya adalah Ide adalah penting, akan tetapi faktor utama yang menentukan sejarah manusia adalah materiil, Ide muncul dalam proses sosial, dan kemudian menjadi penting dalam perkembangan sosial selanjutnya, Ide menjadi kuat jika mencerminkan kebutuhan dan kepentingan nyata manusia, Ide dapat dikomunikasikan dalam ruang dan waktu, sehingga ide dapat memengaruhi masyarakat yang lain dan kondisi materiil masyarakat yang bersangkutan.

b. Pendirian Whitehead<sup>236</sup> mengikuti cara berpikir Aguste Comte bahwa sejarah manusia harus dipahami menurut sejarah pemikiran manusia, karena prestasi masyarakat yang lebih beradab melalui peningkatan penggunaan nalar. Dengan pertimbangan bahwa ide muncul sebagai penjelasan dari adat dan kebiasaan, ide lenyap dengan ditemukannya metode dan institusi penjelas yang baru; Ide dengan pelan-

---

<sup>234</sup> Alfred North Whitehead, *Adventures of Idea* (New York: Mentor Books, 1972), 22

<sup>235</sup> Lucien Goldmann, *The Human Societies & Philosophy*, terj. H.V. White and Robert Ancor (London: Jonatan Cape, 1969), 62, 86-87

<sup>236</sup> Alfred North Whitehead, *Adventures .....Op.Cit.*, 106

pelan menjelaskan cara-cara berperilaku dan mengalirkan perasaan-perasaan yang telah menguasai kehidupan manusia, ide menentukan perilaku, dan perilaku memengaruhi pemikiran.

c. Pendirian Hegel<sup>237</sup>, penganut filsafat idealis mengatakan bahwa sejarah sebagai perkembangan semangat zaman atas dasar pemikiran bahwa semangat mencerminkan kemutlakan, merupakan prinsip utama atas segala sesuatu yang ada; semangat adalah proses, yang selanjutnya dilanjutkan oleh proses dialektika dari tingkat kesadaran di dalam diri sendiri ke tingkatan kesadaran untuk diri sendiri. Dialektika merupakan ciri universal realitas. Dialektika sebagai metode penelitian, dan juga sebagai pola kehidupan seluruh makhluk. Dialektika sebagai cara berpikir dan inti realitas. Individu dan ide merupakan alat dari semangat. Bangsa yang melahirkan ide dalam bentuk prinsip alamiah, akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan kesadaran diri tentang pemikiran dunia<sup>238</sup>.

d. Aliran Interaksionisme Simbolik berpendirian bahwa terdapat interaksi antara faktor materiil dengan ideal, dengan bobot seimbang. Aliran Marxis juga mengakui adanya peran Ide, tetapi materiil lebih dominan, sedangkan kaum Idealis juga mengakui adanya faktor materiil, tetapi ide lebih dominan. Aliran ini dicontohkan dalam penelitian Bell<sup>239</sup> di Jamaica tentang perubahan hak-hak manusia. Hak sipil, politik ekonomi dan sosial diperluas ke sebagian besar masyarakat. Hak sipil mencakup kebebasan beragama, persamaan hak di muka hakim, hak berserikat dan kebebasan mengeluarkan pendapat. Hak politik mencakup berbagai penentuan keputusan dengan pemungutan suara, dan persamaan dalam mendapatkan pelayanan umum. Hak ekonomi mencakup keadilan dalam skala upah, jaminan hari tua dan hak untuk berserikat.

---

<sup>237</sup> C. W. F. Hegel, *The Phenomenology of Mind*, transl. J. B. Baillie (New York: Harper & Row, 1967), 807

<sup>238</sup> C. W. F. Hegel, *Philosophy of Right*, Transl. T.M. Knox (London: Oxford University Press, 1953), 217

<sup>239</sup> Wendell Bell, "Social Changes and Elites in an Emergent Nation", in *Social Change in Developing Areas*, ed. H.R. Barringer, G.I. Blanksten and R.W. Mack (Cambridge, Mass: Schenkman Pub.Co, 1965), 155-204

Misalnya, cara memunculkan hak-hak baru melalui saling pengaruh antara ide dan institusi di seluruh Jamaica. Institusi membantu perkembangan ide tertentu, apa yang benar dan yang salah, apa yang boleh dan tidak boleh. Juga ada ide berasal dari luar Jamaica, yang mendorong timbulnya tindakan sosial secara terorganisir sering berakibat pada mengubah, melenyapkan atau menciptakan institusi baru<sup>240</sup>.

e. Pendirian keempat, merupakan variasi dari ketiga pendirian (materiil, Ideal, dan Interaksionisme simbolik) menyatakan bahwa ide dan materiil berubah bersama-sama (walau tidak secara serentak) dan tidak mungkin mengetahui hubungan kausalnya. Pandangan ini sesuai dengan pemikiran Brinton<sup>241</sup> mengenai revolusi, menyatakan bahwa ide selalu merupakan bagian dari situasi pra-revolusioner. Maka dapat dikatakan bahwa tanpa ide tak ada revolusi. Oleh karena itu, ide selalu diungkapkan dalam situasi pra-revolusi dan situasi pra-revolusioner tentu ada sejumlah situasi ketidakpuasan tentang kondisi ekonomi, politik dan sosial. Ketidakpuasan itu terbentuk melalui artikulasi ide dan alat untuk mewujudkan ide tersebut. Ide penting untuk dibahas dalam perubahan sosial, karena ide selalu merupakan bagian dari variable yang terlibat dalam perubahan sosial.

Kekuatan ide ternyata sangat besar pada proses perubahan, jika pemilik ide memiliki kekuatan sebagai agen dan memiliki kekuasaan, sehingga kepribadian inovatif, berpengetahuan, berkuasa dan memiliki komitmen yang tinggi adalah merupakan kedudukan penting dalam perubahan sosial untuk mencapai kualitas masyarakat lebih baik berkualitas dan bermartabat. Sehingga ide tidak terbengkalai hanya sampai pada angan-angan, oleh karena itu setiap ada pergantian pimpinan perlu presentasi sejauh mana ide dan kekuatan ide yang mereka miliki dapat bermanfaat secara maksimal untuk masyarakat.

---

<sup>240</sup> *Ibid*, 165-166

<sup>241</sup> Crane Brinton, *The Anatomy of Revolution* (New York: Prentice-Hall, 1952), 53

Hal ini dapat dilihat pada kinerja ibu Walikota Surabaya, Ir. Tri Rismaharini, MM Surabaya memperoleh kejuaraan Nasional maupun internasional dalam jumlah ratusan, serta memperkuat kinerja manajemen di pemerintahan kota serta melihatkan pihak lain untuk kebersihan kota (sekaligus pemberdayaan kaum non-skill) melalui upaya percantikan wajah kota dengan tanaman dan bunga, taman bermain, wisata/sentra kuliner, pusat atau sentra UKM home industri, dan banyak lagi yang lain. Ide gerakan meningkatkan kualitas warga muda cendekia dan warga usia kerja non-skill merupakan kiprah kecerdasan insan modern dan maju dengan melahirkan komunitas yang diberi nama “*Communal Branding Sobo nDolly*”. Gambaran nyata itu dapat dilihat pada ilustrasi berikut:

### **Ilustrasi 12:**

PERUBAHAN SOSIAL: PENGHUNI EKS LOKALISASI GANG DOLLY  
KOTA SURABAYA DI ERA PANDEMI<sup>242</sup>  
Oleh: Zahrotun Nisa' Arum

#### **1. Pendahuluan**

Ketika bisnis mulai lancar, tiba-tiba berbagai aktivitas terhenti karena adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu terdapat beberapa dampak atau perubahan sosial yang terjadi di kawasan eks-lokalisasi Gang Dolly selama era pandemi. Seperti, menurunnya omzet penjualan di UMKM Putat Jaya-Dolly, di mana wilayah ini memiliki populasi puluhan ribu dan telah mengalami dampak penutupan pusat prostitusi terbesar di Asia Tenggara, tetapi sejak itu secara bertahap muncul keluar dari keterpurukan. Perekonomian tiba-tiba ambruk kini mulai bangkrut, kini ruang lingkup bisnisnya semakin meluas. Namun enam tahun setelah penutupan Dolly, UMKM yang kini merangkak tiba-tiba diguncang serangkaian ujian Pandemi Corona alias Covid-19, yaitu telah menghentikan semua aktivitas komersialnya. Ketentuan adanya “jarak komunikasi/interaksi” yang diberlakukan oleh pemerintah telah menyebabkan penurunan omset penjualan UMKM Putat Jaya-Dolly. Minimnya pendapatan mengakibatkan modal komersial digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>243</sup>

Dari kondisi tersebut, warga putat jaya tidak pantang menyerah dengan mengubah masalah menjadi peluang (menjadi penjahit masker). Pembatasan sosial untuk mencegah penyebaran virus korona baru telah mengganggu

---

<sup>242</sup> Zahrotun Nisa' Arum, NIM. I03218023, mahasiswa semester 3 Prodi Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, 8 Desember 2020

<sup>243</sup> Luthfi. “Karakter Ubed UMKM Putat Jaya-Dolly Dalam Bertahan di Tengah Pandemi.” Kesurabaya.com. 3 April 2020.  
<http://www.kesurabaya.com/blog/karakter-ubed-umkm-putat-jaya-dolly-dalam-bertahan-di-tengah-pandemi>. 28 October 2020

kegiatan ekonomi, termasuk usaha kecil dan menengah. Namun, selama lokalisasi gang Dolly, beberapa wanita di sana tidak mau menyerah pada situasi ini. Hal ini memberikan kesempatan kepada penduduk setempat untuk menyediakan masker yang sesuai dengan harga yang pantas. Beberapa warga yang tergabung dalam Tim Desa UMKM Kreatif Putat Jaya telah diberangkatkan untuk menerima pesanan masker dari semua pihak. Mereka semua fokus menjahit masker untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam satu hari tim Desa UMKM Kreatif Putat Jaya mampu memproduksi hingga 1.500 masker. Bahan yang digunakan juga berbeda-beda, tergantung keinginan pembeli. Dengan banyaknya sekali order masker tersebut sehingga bisa memberikan pemasukan bagi warga eks-lolalisasi Gang Dolly.<sup>244</sup>

Selain itu, untuk memperbaiki keadaan ekonomi setelah pandemi Covid-19, “Communal Branding Sobo nDolly”, Socio-Preneur dari UMKM Kreatif Putat Jaya membuka program baru yaitu “Featuring Gekraf Jatim”. Karena usai upacara peresmian desa wisata, penampilan Dolly berubah 180 derajat. Jauh dari nuansa negatif atau menjengkelkan, Dolly kini punya beragam pilihan perjalanan. Dari desa seni mural, desa permainan, desa seni, desa hijau, desa oleh-oleh hingga desa makanan. Namun setelah adanya pandemi Covid-19 sudah dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di segala aspek. Penerapan pembatasan berdampak besar pada kondisi ekonomi. Pada akhirnya, komunitas Socio-preneur Sobo nDolly Featuring Gekraf Jatim” membuka rencana/program baru untuk menampung banyak pengangguran, yaitu membuka warung makan atau buffet. Dengan berbagai pilihan makanan di antaranya: Botok Telur Asin Megawati, Botok Jangkang, Geprek Telur Asin, Lontong Lodeh, Sempol Ayam Telur Asin, Tahu Bakso Ayam, Cireng Bumbu Rujak, Aneka Snack Box / Kue Kotak, dan Aneka Nasi Kotak.<sup>245</sup>

Oleh karena itu, jelas lah bahwa fenomena perubahan sosial sedemikian sangat rumit. Bagaimanapun, ada nilai yang berperan untuk mengenali faktor penting terlibat di dalam perubahan sosial tanpa menyebabkan faktor itu menjadi menentukan, penting bagi sosiologi perubahan sosial.

## 2. Kajian Teoritik

Menurut konsep Ibnu Khaldun,<sup>246</sup> ia mencatat rangkaian peristiwa ketika ia menulis "Sejarah Umat Manusia", menjelaskan dan akhirnya menentukan pola perubahannya. Mempelajari dampak lingkungan fisik terhadap lingkungan, bentuk organisasi sosial primitif dan modern, hubungan antar kelompok, kesenian, kerajinan tangan dan sains serta fenomena budaya lainnya. Khaldun mengemukakan teori bahwa manusia adalah makhluk sosial, maka organisasi sosial manusia itu sangat penting. Manusia harus bergantung pada orang lain, karena tidak ada yang benar-benar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Dari berbagai penemuannya, Khaldun akhirnya mengemukakan teori perubahan sosial, yaitu konflik merupakan mekanisme fundamental dari perubahan sosial, banyak faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, metode sejarah memberikan metode terbaik, dan perubahan sosial merambah ke dalam sistem sosial lain.

---

<sup>244</sup> Sonya Hellen Sinombor. "Mereka Berdaya di Tengah Badai." Kompas.id. 6 April 2020.

<https://kompas.id/baca/humaniora/2020/04/06/mereka-berdaya-di-tengah-badai>. 28 October 2020

<sup>245</sup> Kesurabaya. "Kamu Doyan Makan." Facebook.com. 7 Juni 2020. <https://m.facebook.com/story.php>. 28 October 2020

<sup>246</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35

Masyarakat yang tergabung dalam “Communal Branding Sobo nDolly” dengan program socio-preneur-nya tetap bertahan di masa pandemi. Kerja keras, cerdas dan ikhlas dilakukan demi bertahan saat penjualan sepi. Saling bergantung antara satu dengan yang lain bergantung terhadap sesama pedagang, pembeli dan juga pada pihak pengelolah tempat tersebut. Kemudian Ibnu Khaldun menyampaikan teorinya yang menyatakan adanya konflik akan membuat perubahan sosial, dalam kasus ini konflik yang muncul adalah adanya wabah virus Covid-19. Akibat dari pandemi ini membuat perubahan sosial terhadap masyarakat yang tergabung dalam Communal branding Sobo nDolly merasa minder, bahkan pesimis dengan bisnis yang dijalankannya. Selain itu para konsumen beralih ke belanja secara online. Tapi, internet meniadakan jarak dan waktu, semua punya peluang yang sama untuk mencetak omzet penjualan secara online. Oleh karena itu, “Communal branding Sobo nDolly” bekerja sama dengan banyak platform canggih yang bisa membantu pemasaran produk-produk UMKM, salah satunya adalah @gojekindonesia. Khusus untuk UMKM yang bergerak di bidang makanan dan minuman bisa menggunakan @gofoodindonesia.<sup>247</sup>

Memusatkan perhatian kajiannya pada aspek sosiopsikologis perubahan sosial, diawali dengan kajian pada “perpecahan dalam jiwa masyarakat”, kemudian baru masuk pada kajian “perpecahan dalam tubuh masyarakat”. Pada pertumbuhan masyarakat maupun perpecahan masyarakat, memiliki individu kreatifnya sendiri-sendiri untuk menanggapi berbagai tantangan. Pada posisi tingkat pertumbuhan individu kreatif memimpin masa untuk menciptakan tanggapan berhasil terhadap tantangan, tetapi ketika pada tingkat perpecahan, individu kreatif tampil sebagai penyelamat. Di situlah Toynbee merumuskan bahwa sejarah manusia mengikuti sebuah lingkaran perubahan berkepanjangan dari peradaban, yaitu: lahir, tumbuh, pecah dan hancur, terkait dengan pelaksanaan fungsi elit dan antar hubungan elit dengan masa rakyat (proletar internal maupun eksternal).<sup>248</sup>

Memang benar adanya bahwa perubahan terletak akibat adanya konflik, dimana sebelum adanya Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya, dulunya kampung tersebut dikenal sebagai kampung eks-lokalisasi Gang Dolly. Demi untuk merubah suatu citra kawasan tersebut, maka beberapa alasan hal tersebut ternyata menimbulkan konflik. Seperti Penutupan melewati proses bentrokan, bentrokan yang terjadi antara masyarakat dengan pihak-pihak berwenang yakni dalam hal ini kepolisian. Bentrokan tersebut menjadi sebuah awal perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Putat Jaya paska penutupan lokalisasi Dolly. Dengan ditutupnya lokalisasi Dolly Putat Jaya sudah pasti dan jelas akan membuat suatu perubahan secara sosial dan lainnya.

Pitirim Sorokin<sup>249</sup> menemukan formula perubahan sosial yaitu jika sistem terintegrasi dengan erat, maka perubahan sosial akan terjadi secara keseluruhan, jika tidak terintegrasi dengan ketat, perubahan mungkin hanya terjadi di beberapa bagian saja (subsistem) tertentu saja tanpa terjadi pada subsistem yang lain. Jika kultur hanya merupakan pengelompokan saja, tidak terintegrasi secara ketat, maka setiap bagian atau subsistem yang berubah tidak memengaruhi bagian atau subsistem lainnya. Sorokin mengatakan bahwa tidak ada

---

<sup>247</sup> Kesurabaya. “Kamu Doyan Makan.” Facebook.com. 13 September 2020. <https://m.facebook.com/story.php>. 22 November 2020

<sup>248</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35

<sup>249</sup> *Ibid*



perubahan sosial dengan garis lurus, namun ditandai dengan pola perkembangan melingkar. Hal yang perlu diperhatikan yaitu tiga komponen sistem empiri yaitu sistem makna merupakan mesin (teknologi) dan agen (manusia), perlu adanya sistem wahana yang mengobjektifkan makna (bahasa, dokumen, upacara, bangunan, dll.), terdapat agen yang menunjang sistem makna melalui media.

Proses intergrasi yang tepat dan bijak akan membuat perubahan tersebut berjalan dengan baik dan keseluruhan, sehingga dalam proses ini dibutuhkan keselarasan antara masyarakat kampung Putat Jaya dengan pemerintah. Jika aturan sudah ditentukan hanya dilakukan oleh beberapa kelompok saja maka perubahan ini tidak akan berhasil, maka dari itu adanya upaya sosialisasi yang baik dan benar serta dilakukan dan dilaksanakan secara keseluruhannya sehingga membuat perubahan ini berhasil, selain itu kesadaran dari masyarakat yang ada dikawasan tersebut juga perlu ditingkatkan. Artinya, partisipasi masyarakat terhadap pengembangan UMKM sangat dibutuhkan untuk konsistensi pengelola dan masyarakat sekitar dalam menjaga hasil karya yang dirancang sendiri.

Menurut pemikiran Comte<sup>250</sup> dalam perubahan sosial ia memandang bahwa perubahan sosial itu normal. Penting bagi sosiologi adalah menemukan faktor-faktor perubahan sosial yang menyebabkan lajunya perubahan, serta mengajar masyarakat untuk berpikir, memfungsikan cara berpikir positifnya sehingga memudahkan terciptanya masyarakat positif. Hal ini berpangkal pada pandangan Comte bahwa manusialah yang berperan menciptakan tata masyarakat baru. Tata masyarakat yang akan diciptakan oleh pikiran positif adalah satu kemajuan yang moral dan nalar menuju kebajikan manusia, ada tiga hal yang menyebabkan kemajuan tersebut yaitu rasa bosan. Manusia akan melakukan sesuatu dengan kecakapan yang lebih tinggi, yang kedua lamanya usia manusia yang ditandai dengan "naluri mencipta". Terakhir yaitu demografi akan mempercepat kemajuan melebihi faktor yang lain.

Mengajak masyarakat untuk berfikir secara positif, karena sejatinya perubahan sosial itu pasti akan terjadi, seperti dalam kajian ini, akibat pandemi ini membuat warga Kampung UMKM Kreatif Putat Jaya sempat merasakan kekecewaan resah dan putus asa namun dengan semangat karena sebelumnya tempat mereka berjualan harus ditutup sementara untuk menghindari penyebaran. Namun sejak diberlakukannya *New Normal* memberikan semangat baru kepada para pedagang untuk berjualan kembali meskipun dengan menggunakan dan menaati protokol kesehatan. Adanya kebijakan ini membuat mereka bersemangat menyambung kehidupan kembali. Adanya dukungan dari pemerintah dan "Communal Branding Sobo nDolly" dengan meningkatkan kualitas dan memperketat keamanan dan kenyamanan. Kerja keras, cerdas dan ikhlas dilakukan demi bertahan saat penjualan sepi.

Spencer memandang bahwa keseluruhan pengetahuan manusia mengikuti prinsip evolusi dimana suatu proses diferensiasi dan integrasi secara berurutan. Teori perubahan sosial yang diajukan Spencer berdasar atas pemikiran bahwa masyarakat merupakan sebuah organisme (sesuatu yang hidup), masyarakat mengalami pertumbuhan terus menerus sehingga terdapat bagian-bagian yang tidak sama (diferensiasi), bagian tak serupa memiliki fungsiberbeda tetapi harus berfungsi secara bersama untuk kehidupan secara keseluruhan. Pertumbuhan masyarakat bukan hanya menyebabkan perbanyakan dan penyatuan kelompok, tetapi meningkatkan kepadatan penduduk. Diferensiasi bukan hanya

---

<sup>250</sup> *Ibid*

memperbanyak massa, juga memajukan massa menuju hubungan antar bagian dengan akrab.<sup>251</sup>

Oleh karena itu, eks-lokalisasi Putat Jaya-Dolly sekarang ini sedang berbenah diri serta mayoritas warganya banting setir ke arah usaha yang lebih barokah. UMKM menjadi salah satu pilihannya. Kampung putat jaya sering kedatangan tamu dari berbagai jenis kalangan yang ingin membantu mengembangkan perekonomian masyarakat putat jaya yang dulunya pusat prostitusi terbesar dan terpadat di Asia Tenggara tersebut. Seperti Kolaborasi antara @akfarsby (Akademi Farmasi Surabaya) dengan UMKM di kampung UMKM Kreatif Putat Jaya diharapkan mampu meningkatkan standardisasi produk-produk yang ada, khususnya berkaitan dengan kefarmasian seperti produk turunan herbal dan kecantikan. Sehingga masyarakat terdampak penutupan eks-lokalisasi Putat Jaya-Dolly dapat mengembangkan kemampuannya secara bersama-sama tanpa adanya perbedaan pengetahuan yang dimiliki setiap individu.<sup>252</sup>

Terdapat empat hal penting dalam karya Durkheim terkait dengan teori perubahan sosialnya,<sup>253</sup> yaitu *pertama*, perkara asal usul. Masyarakat primitive yang masih ada sekarang, merupakan petunjuk kondisi masyarakat beradab dalam era sekarang. *Kedua*, tingkat-tingkat perkembangan sosial. Solidaritas mekanik merupakan bentuk awal organisasi sosial yang masih ada sampai saat ini, menunjukkan adanya kesamaan. Solidaritas organik merupakan pembagian kerja yang menunjukkan adanya perkembangan sosial yang menunjukkan adanya perbedaan. *Ketiga*, faktor penyebab perubahan sosial yaitu peningkatan jumlah penduduk memicu peningkatan pembagian kerja, mendorong terbentuknya dan menguatkan solidaritas organik. *Keempat*, Durkheim melihat bahwa pemersatu solidaritas masyarakat modern, bukan lagi ikatan kekeluargaan dan keagamaan (bahkan negara sebagai pengganti kedua hal itu), tetapi organisasi profesi.

UMKM Sobo nDolly dalam menghadapi wabah pandemi memberikan dampak dan perubahan bagi mereka karena sesama figur penggerak UMKM mengalami imbas dan merasakan kesusahan akibat dari pandemi sehingga walaupun adanya perbedaan-perbedaan itu mereka tetap saling support antar pegiat UMKM dan ekonomi kreatif di kampung eks-lokalisasi Putat Jaya-Dolly agar tetap bersiap bekerja sama dan bahu-membahu untuk menjadikan millenial Surabaya kembali Berjaya dengan mengembangkan socio-preneurinya.<sup>254</sup>

### 3. Pembahasan

Sekalipun cakupan perubahannya tidak terlalu luas, setiap masyarakat dalam kehidupan pasti mengalami perubahan. Perubahan dalam masyarakat mungkin terkait dengan nilai-nilai sosial, Norma sosial, pola perilaku organisasi, pengaturan kelembagaan. Komunitas, semua kelas masyarakat, kekuasaan dan otoritas, Interaksi sosial dan banyak lagi.<sup>255</sup> Gillin percaya bahwa perubahan sosial adalah ragam gaya hidup yang diterima akibat perubahan lingkungan, geografi, kehidupan material, komposisi demografis, ideologi atau alasan Komunikasi atau penemuan baru di masyarakat. Secara singkat, Samuel Keoing mengacu pada perubahan sosial, mengatakan bahwa modifikasi tersebut karena

---

<sup>251</sup> Ibid, 81

<sup>252</sup> Kesurabaya. "Kamu Doyan Makan." Facebook.com. 23 September 2020. <https://m.facebook.com/story.php>. 22 November 2020

<sup>253</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 85

<sup>254</sup> Ibid

<sup>255</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1990), 301- 302

alasan internal dan eksternal manusia.<sup>256</sup>

Memang, perubahan sosial tidak bisa dihindari di semua masyarakat. Perubahan yang baik akan terjadi di semua lapisan dan departemen sosial dengan penemuan dan inovasi baru itu untuk menjadi lebih baik. Sekarang kita berada di tengah Dalam menghadapi pandemi Covid-19, wabah tersebut dapat mengubah tatanan kehidupan hampir di seluruh dunia, membuatnya sangat berbeda dari keadaan biasanya, entah sampai kapan. Pandemi Covid-19 berdampak besar pada kita. Banyak perubahan sosial telah terjadi, yang paling menonjol adalah pembatasan sosial. Dampak dari pembatasan sosial ini memiliki efek negatif dan positif. Akibatnya membuat terjadinya perubahan dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat.

Sebagai manusia dalam masyarakat yang menghadapi perubahan sosial karena pandemi Covid19, sebagai individu berkontribusi ide menghadapi perubahan penyebab ketidakstabilan dalam berbagai cara, sebagai bagian penting dari kehidupan.

Sosiologi merupakan refleksi ilmiah atas perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat. Perubahan-perubahan menggambarkan perubahan di masa lalu dan meramalkan perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa depan. Mulai bentuk hubungan masyarakat, hingga terjadinya perubahan sosial dan pola-pola hubungan serta lembaga-lembaga baru. Situasi yang demikian tentu merupakan suatu perkembangan masyarakat yang baru dalam sejarah.<sup>257</sup> Menurut Allan Jhonsen, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut memengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat di dalamnya memengaruhi sistem tersebut.<sup>258</sup> Sosiologi menjawab teka-teki keaneragaman sejarah dan ketidakkonsekuensi ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan sosial dan politik yang tidak mungkin dipecahkan oleh filsafat saja sebagaimana dikatakan Karl Mannheim.<sup>259</sup>

Suatu bentuk perubahan sosial bersifat progres memang diarahkan untuk menuju kepada kebaikan. Pelacuran atau prostitusi merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat harus dihentikan penyebarannya tanpa mengabaikan pencegahan dan perbaikannya. Pelacuran merupakan profesi sangat tua usianya. Pelacuran itu selalu ada pada semua Negara berbudaya sejak zaman Purba sampai sekarang dan senantiasa menjadi masalah atau menjadi obyek urusan hukum dan tradisi. Selanjutnya dengan adanya perubahan perkembangan teknologi, industry dan kebudayaan manusia, turut berkembang pula pelacuran dalam berbagai bentuk dan tingkatannya.<sup>260</sup> Gang Dolly sendiri tak hanya digunakan bagi para PSK dan germo untuk mencari serpihan rupiah, namun di sana masih banyak sekali warga yang menggantungkan hidupnya di keramaian dan kepadatan gang Dolly ketika beraktifitas. Maka dari itu, pemerintahan Surabaya melakukan perencanaan sosial (*social plan*) yang dilakukan untuk membuat perubahan sosial, di mana pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

---

<sup>256</sup> *Ibid* 306

<sup>257</sup> Nurani Soyokmuti, *Pengantar Sosiologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 30-31

<sup>258</sup> *Ibid*, 60

<sup>259</sup> Mannheim dalam (1930-2000) George Ritzer & Barry Smart, *Handbook Teori Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2011), 200-2012

<sup>260</sup> Kartini Kartono. *Patologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 177-178

Di dalam sosiologi pemikiran tentang sistem merupakan satu kesatuan kompleks, terdiri dari berbagai antar-hubungan dan dipisahkan dari lingkungan sekitarnya oleh batas tertentu. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Kajian perubahan sosial merupakan inti sosiologi yang telah menjadi sasaran sejak awal kelahirannya. Jadi, konsep perubahan sosial mencakup tiga gagasan: (1) perbedaan; (2) pada waktu berbeda; (3) di antara keadaan sistem sosial yang sama.<sup>261</sup> Pada dasarnya perubahan dilakukan dapat berupa perubahan kecil sampai pada taraf perubahan sangat besar mampu memberikan pengaruh besar pula bagi aktivitas atau perilaku manusia.<sup>262</sup>

Perubahan sosial bisa terjadi dalam waktu berbeda, dalam waktu singkat dan juga lambat. Masyarakat bisa menjadi masyarakat statis dan masyarakat dinamis sesuai perubahan ruang lingkup di dalamnya. Bentuk dari perubahan sosial sifatnya progres dan memang diarahkan untuk menuju kepada kebaikan yang terjadi nantinya, meski tidak lepas dari pro dan kontra dari masyarakat sekitar. Kampung prostitusi ini berada di kawasan kelurahan Putat Jaya kecamatan Sawahan kota Surabaya. Salah satu lokalisasi Dolly terbesar di Asia Tenggara. Namun sejak tanggal 18 Juni 2014 pemerintah Kota Surabaya memutuskan untuk menutup segala kegiatan prostitusi dan perdagangan manusia di lokalisasi Dolly yang bertahan semenjak beberapa dekade itu. Segala bentuk keramaian mulai dari ramainya orang berlalu lalang berjalan serta kemacetan ditimbulkan oleh menumpuknya kendaraan menuju ke arah gang Dolly, dan keramaian dari dentuman setiap musik-musik berasal dari dalam wisma-wisma, kini semua berganti menjadi kesunyian dan ketentraman masyarakat Putat Jaya.

Masyarakat adalah sekumpulan individu atau kelompok bertempat tinggal pada suatu wilayah tertentu. Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan sosial.<sup>263</sup> Ketika individu sebagai target perubahan banyak strategi digunakan, misalnya psikoanalisis, psikologi sosial, modifikasi perilaku atau strategi Pendidikan.<sup>264</sup> Selain itu, kelompok juga seringkali digunakan sebagai target perubahan. Misalnya dalam kelompok keluarga, kelompok ibu rumah tangga, dan kelas di dalam sebuah sekolah. Oleh karena itu, jika kelompok atau struktur sosial menjadi target perubahan, maka diasumsikan bahwa perubahan suasana akan memengaruhi perubahan individu.<sup>265</sup>

Tujuan utama penutupan lokalisasi Dolly adalah sebagai target perubahan sosial agar pemerintahan sebagai sosok elit dan masyarakat agar segala bentuk program rencana yang ada bisa berjalan dengan baik, tanpa merugikan salah satu pihak. Yang terpenting bersifat adil agar tidak ada kesalahpahaman antara

---

<sup>261</sup> Piötr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2017), 2-3

<sup>262</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 1

<sup>263</sup> Hasan Shadly, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 48

<sup>264</sup> Harvey A. Hirsmanstein, B. Benedict Bunker, et.al., *Social Intervention: A Behavioral Science Approach* (New York: Free Press, 1971), 9,142

<sup>265</sup> R.J. Lifton, "Brain washing in Perspective", *New Republic*, 13 Mei 1957: 21-25

elit pemerintah maupun masyarakat. Semenjak ditutupnya lokalisasi Dolly, pemerintah kota Surabaya memang berniat mengubah eks Lokalisasi Dolly menjadi sebuah kampung wisata layaknya kampung wisata yang sudah ada di beberapa daerah di kota Surabaya, kampung dikelilingi sentra – sentra UKM dari warga-warga eks lokalisasi. Selama masa transisi dari masyarakat pekerja seks komersial ke masyarakat industri terjadi kecenderungan tertentu, yaitu: struktur pekerjaan berubah dan kebutuhan atas jumlah tenaga terampil meningkat.

Perubahan dengan pendekatan pemerataan kekuasaan dapat dikategorikan sebagai perubahan secara demokratis.<sup>266</sup> Di tingkat tradisional ditandai oleh keterbatasan potensi produktivitas. Ilmu, teknologi dan sikap yang berlaku dalam masyarakat semuanya berfungsi untuk mengantarkan ke puncak perkembangan. Industrialisasi bukanlah pola perubahan ekonomi dan teknologi semata, tetapi juga merupakan pola perubahan-perubahan sosial dan cultural.<sup>267</sup> Kini kekuasaan pemerintah merembes hampir ke segala aspek kehidupanarganya, dilihat dari sudut upaya untuk membantu meningkatkan kualitas kehidupan rakyat, pemerintah telah sering berhadapan dengan rintangan setidaknya golongan penduduk tertentu. Pemerintah mempunyai satu tujuan praktis, membangun satu bangsa yang besar, dan kecepatan perubahan menuju tujuan itu sangat mengesankan. Karena pemerintah adalah agen perubahan sosial, sumber utama perubahan dan kebanyakan arah perubahan dalam suatu masyarakat dengan pemerintah pusat yang kuat, harus dipahami menurut aktivitas pemerintah bersangkutan.<sup>268</sup>

Kampung prostitusi berubah menjadi kampung seni batik dan ekonomi kreatif ini berada di kawasan Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Salah satu lokalisasi Dolly terbesar di Asia Tenggara. Namun sejak tanggal 18 juni 2014 pemerintah Kota Surabaya memutuskan untuk menutup segala kegiatan prostitusi. Tentunya wali kota Surabaya bekerja sama dengan beberapa elemen masyarakat dan pihak-pihak terkait terhadap revitalisasi Dolly pun kini merubah wajah tempat itu menjadi sebuah kawasan “kampung batik” di Surabaya. Dulunya dikenal dengan sebutan Gang Dolly selalu dipandang sebagai tempat memiliki citra negative sekarang berubah menjadi salah satu tempat kawasan kampung inspirasi di Surabaya. Pemerataan usaha ekonomi dalam masyarakat sama hal dengan membagi kekuasaan atau membagi kemampuan pada masyarakat. Greiner menemukan, kasus perubahan berhasil adalah pendekatan pembagian kekuasaan. Bahwa proses demokratis lebih berhasil menciptakan perubahan, tak terbatas dalam situasi organisasi saja.<sup>269</sup>

Hagen adalah seorang ekonom yang mencoba menggabungkan prinsip-prinsip psikologi ke dalam teori pembanguna ekonomi. Ia menyatakan, bahwa kepribadian inovatif sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi, penyebaran jiwa kewirausahaan, dan akumulasi modal (modal sosial).<sup>270</sup> Proses perubahan sosial ini menghasilkan keadaan dan struktur sosial yang baru secara mendasar. Contohnya, terciptanya kelompok, asosiasi, organisasi, dan tersebarnya gaya hidup baru. Berdasarkan kriteria ini, perubahan ditimbulkan akibat kemerosotan

---

<sup>266</sup> Margaret Mead (ed.), *Cultural Patterns and Technological Change* (New York: Mentor Book, 1975)

<sup>267</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 411-413

<sup>268</sup> *Ibid*, 334-319

<sup>269</sup> *Ibid*, 492

<sup>270</sup> Everet Hagen (1962) dalam Piötr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004) 280

ekonomi. Di lihat pada waktu tertentu saat ini, Kampung Batik sukses menarik warga dari luar untuk bisa belajar membuat batik bareng di tempat eks lokalisasi yang populer dulunya. Pengetahuan manusia mengalami pertumbuhan kumulatif selama bertahun-tahun dan secara bertahap, akibatnya pengetahuan secara bertahap terus mengalami perubahan. Dengan menggunakan dimensi ini, hal yang dapat merubah perspektif masyarakat gang dolly adalah karena kebutuhan, kebutuhan adalah hal yang besar untuk dipelihara demi kesejahteraan orang lain maupun kesejahteraan dirinya sendiri.<sup>271</sup>

Sekelompok individu berinteraksi, masing-masing individu mencoba mendapatkan kepuasan dirinya secara maksimum dalam suasana budaya tertentu. Pada dasarnya, setiap individu berusaha mengejar kebahagiaan dirinya sendiri, dan arti kebahagiaan serta alat yang tersedia untuk mencapainya.<sup>272</sup> Walton mengajukan tiga (3) cara penanggulangan kekuasaan agar tidak terkesan kaku, yaitu 1) Taktik kekuasaan dan sikap saling dipergantikan agar “kekakuan” mencair; 2) orang atau sub-kelompok yang berlainan dapat menggunakan strategi yang berbeda; 3) dilemma yang ada diselesaikan dengan “pengakuan” dan memilih tindakan yang dapat mengurangi kekuatannya itu.<sup>273</sup>

Meskipun Pemkot Surabaya berhadapan dengan berbagai pro dan kontra, akhirnya Pemkot mulai menggerakkan pasukannya. tentunya dengan memberdayakan masyarakat eks lokalisasi Dolly diantaranya ada pembuatan tempe, samiler, batik, sablon, telur asin, sepatu dan sandal. Salah satu tempat yang dijadikan sebagai sentra kuliner salah satunya adalah eks wisma terbesar di lokalisasi Dolly, wisma yang berlantai 6 itu disulap oleh Pemkot menjadi salah satu tempat Sentra UKM warga eks Lokalisasi Dolly, di tempat itu terdapat kerajinan pembuatan sepatu dan sandal yang dikelola oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) di bawah naungan DISPRINDAK Kota Surabaya, dengan memberdayakan masyarakat eks lokalisasi Dolly yang awalnya memberi pelatihan-pelatihan dari sentral kerajinan sepatu dan kulit di Tanggulangin Sidoarjo tentang pembuatan sepatu dan sandal yang pada akhirnya masyarakat terlatih untuk mengerjakan sendiri. Dalam kasus ini, yang menjadi tujuan adalah peningkatan kemampuan individu itu sendiri ataupun dalam organisasi sekelompok tertentu.<sup>274</sup>

Strategi dasar perubahan sosial yang digunakan untuk melakukan perubahan sosial secara umum, antara lain:

- a. Strategi Fasilitatif,<sup>275</sup> promotor perubahan sosial bertindak sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai sumber daya, informasi, dan alat konsultasi.
- b. Strategi Re-edukatif,<sup>276</sup> digunakan jika terdapat hambatan sosial budaya dalam penerimaan suatu inovasi, utamanya jika terdapat gejala kelemahan pengetahuan atau pendidikan dan keterampilan dalam memanfaatkan inovasi.
- c. Strategi Persuasif,<sup>277</sup> digunakan ketika agen perubahan berusaha

---

<sup>271</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 130-131

<sup>272</sup> *Ibid.*, 107-108

<sup>273</sup> Richard E. Walton, “Two Strategies of Social Changes and Their Dilemmas”, *The Journal of Applied Behavioral Science* 1, 1965: 167-179

<sup>274</sup> Robert H. Lauer, *Op.Cit.*, 50

<sup>275</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 371

<sup>276</sup> *Ibid* 1

<sup>277</sup> *Ibid*, 372

membujuk masyarakat untuk melakukan perubahan. Oleh karena itu agen perubahan perlu memiliki dua kemampuan, yaitu menyusun dan menyeleksi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan berusaha untuk mencari jalan keluarnya.

- d.. Strategi Kekuasaan,<sup>278</sup> digunakan ketika dipandang penting untuk melakukan perubahan dengan paksaan atau kekerasan, dan biasanya terkait dengan perubahan sosial.<sup>279</sup>

Dari ke-4 strategi diatas berkaitan dengan proses penutupan lokalisasi Dolly yang berada di Kelurahan Putat Jaya kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Kompleks lokalisasi Dolly menjadi sumber rezeki bagi banyak pihak. Bukan hanya bagi pekerja seks, pemilik warung, penjaja rokok, tukang parkir, tukang ojek, dan tukang becak. Para pekerja seks berasal dari Semarang, Kudus, Pati, Purwodadi, Nganjuk, Surabaya, dan Kalimantan. Oleh karena itu pemerintahan Surabaya harus memilih strategi yang tepat agar tidak terjadi kontroversi saat ingin mengubah wajah eks-lokalisasi gang dolly sebagai tempat kawasan wisata. Dengan ditutupnya lokalisasi Dolly Putat Jaya sudah pasti dan jelas akan membuat suatu perubahan secara sosial dan lainnya.

Jika dilihat dari strategi Re-edukatif, bisa dikatakan kualitas pendidikan masyarakat Kelurahan Putat Jaya masih kurang, karena mereka hanya sebatas menjadi lulusan sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan masih sedikit sekali masyarakat yang lanjut hingga ke Perguruan Tinggi sampai Lulus ke tingkatan lebih tinggi lagi. karena masih ada kekurangan pada unsure Perguruan Tinggi yang masih belum ada di kelurahan tersebut. Maka pemerintahan Surabaya mempersiapkan kelompok sasaran (masyarakat) agar memahami pengetahuan baru dan keterampilan untuk perubahan dan melakukan pemilihan minat dari kelompok sasaran. Seperti yang sudah dilakukan oleh Tri Rismaharini selaku wali kota Surabaya bekerja sama dengan beberapa elemen masyarakat dan pihak-pihak yang terkait terhadap revitalisasi Dolly untuk memberikan beberapa pelatihan kepada masyarakat yang ingin belajar lebih dalam lagi dan memahami tentang pengoprasian computer atau disebut dengan *Broadband Learning Center* (BLC) information and technology (IT) dan memberi pelatihan-pelatihan dari sentral kerajinan sepatu dan kulit di Tanggulangin Sidoarjo tentang pembuatan sepatu dan sandal. Hal tersebut difasilitasi agar menjadi warga yang kreatif untuk menjadi salah satu pengusaha dari kerajinan-kerajinan yang ada di eks lokalisasi Dolly.<sup>280</sup>

Pemberdayaan masyarakat diberikan kepada masyarakat yang menunjukkan adanya gejala atau peluang untuk berkembang. Hal ini dilakukan karena keberadaan modal yang ada di tingkat lokal merupakan faktor pendorong percepatan perubahan sosial itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses menyiapkan masyarakat dengan berbagai sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas di masyarakat dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.<sup>281</sup> Proses pemberdayaan selalu berhubungan langsung dengan masyarakat lemah, baik

---

<sup>278</sup> Ibid

<sup>279</sup> C.L. Harper, *Exploring Social Change* (London: Prentice Hall, 1989)

<sup>280</sup> Teguh Imam Putra Perdana. 2016. Skripsi. Surabaya: Uinsa

<sup>281</sup> I. R. Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 2003)

lemah dalam hal ekonomi maupun pengetahuan. Masyarakat eks-lokalisasi Dolly meliputi berbagai macam lapisan, mulai dari pekerja seks komersial, mucikari, pedagang asongan, pedagang kaki lima, dan tukang parkir. Dari sini dapat diperhatikan jika keberdayaan masyarakat eks-lokalisasi dolly menunjukkan adanya kemampuan dalam beberapa hal, seperti: memenuhi kebutuhan dasar dan menjangkau sumber-sumber produktif memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan.<sup>282</sup>

Begitu juga dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya yang berperan langsung dalam pemberdayaan masyarakat eks-lokalisasi Dolly dalam memicu mereka untuk turut serta dalam program pengembangan wirausaha. Proses pertumbuhan berbagi wirausaha yang ada di eks-lokalisasi Dolly saat ini semakin berkembang karena adanya dorongan dari faktor organisasi, yaitu adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha, adanya strategi mantap, adanya struktur dan budaya organisasi yang baik, dan adanya produk menjadi unggulan. Oleh karena itu, dalam aspek tahapan-tahapan pemberdayaan sangat penting dilakukan dengan secara urut dan lancar.<sup>283</sup>

#### 4. Kesimpulan

“Communal Branding Sobo nDolly” komunitas yang didirikan di Lokalisasi yang dulu sebagai tempat dimana terpusatnya sejumlah rumah bordil (tempat tertentu yang didiami oleh para Pekerja Seks Komersial (PSK) untuk melakukan pelacuran). Namun enam tahun setelah penutupan Dolly, UMKM yang kini merangkak tiba-tiba diguncang serangkaian ujian. Pandemi Corona alias Covid-19 telah menghentikan semua aktivitas komersialnya. Jarak sebenarnya yang diberlakukan oleh pemerintah telah menyebabkan penurunan omzet penjualan UMKM Putat Jaya-Dolly. Minimnya pendapatan mengakibatkan modal komersial digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, Eks-lokalisasi Putat Jaya-Dolly sekarang ini sedang berbenah diri serta mayoritas warganya banting setir ke arah usaha. Dengan proses pertumbuhan berbagi wirausaha yang ada di eks-lokalisasi Dolly saat ini semakin berkembang karena adanya dorongan dari faktor organisasi, yaitu adanya tim kompak dalam menjalankan usaha, adanya strategi mantap, adanya struktur dan budaya organisasi yang baik, dan adanya produk menjadi unggulan.

Perubahan komunitas prostitusi berubah menjadi komunitas ekonomi produktif, merupakan karya dan prestasi esar sosok walikota Surabaya bernama Ir. Tri Rismaharini, karena prostitusi itu telah ada sejak lama dan terkenal di Asia Tenggara, bahkan setiap pelaut asing mengenal Indonesia dengan simbol Dolly bukan kota Surabaya. Upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Maka model pemberdayaan diberikan yaitu pemberdayaan dalam tingkat meso dan tingkat makro. Tingkat meso merupakan pemberdayaan yang diberikan kepada suatu kelompok tertentu untuk meningkatkan kesadaran akan diri dan lingkungannya, sedangkan tingkat makro merupakan pemberdayaan yang diberikan pada sistem untuk melakukan proses

---

<sup>282</sup> E. Suharto, *Gerakan Sosial* (Jakarta: Seri Modul Simpul Demokrasi Komunitas Indonesia untuk Demokrasi, 2006)

<sup>283</sup> Bagas Prasetyo Nugroho, “Pemberdayaan Masyarakat Eks-Lokalisasi Dolly Melalui Pengembangan Wirausaha Oleh Pemerintah Kota Surabaya”, *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Politik*, Vol 5, Nomer 2, Mei-Agustus, 2017: 7- 9



perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, manajemen konflik, dan proses pengorganisasian masyarakat. Melalui perintisan kewirausahaan dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat eks-lokalisasi Dolly, hal perlu diperhatikan adalah merubah pola pikir warga terdampak berusaha dan pantang menyerah memulai usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI.
- Hagen, Everett. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada. Harper, C.L. 1989. *Exploring Social Change*. London: Prentice Hall.
- Harvey A. Horsnstein, B. Benedict Bunker et.al. 1971. *Social Intervention: A Behavioral Science Approach* (New York: Free Press.
- Kartono, Kartini. 1992. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- "Kesurabaya Kamu Doyan Makan". 2020.. <https://m.facebook.com/story.php>. (diakses tanggal 28 October 2020).
- Lauer, Robert H. 1989. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Lifton, R.J. 1957. *Brain washing in Perspective*. New Republic
- Luthfi. 2020. *Karakter Ubed UMKM Putat Jaya-Dolly Dalam Bertahan di Tengah Pandemi*. <http://www.kesurabaya.com/blog/karakter-ubed-umkm-putat-jaya-dolly-dalam-bertahan-di-tengah-pandemi>. (diakses tanggal 28 October 2020).
- Martono, Nanang, 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mead, Margaret. 1957. *Cultural Pattern s and Technological Change*. New York: Mentor Book.
- Nugroho, Bagas Prasetyo. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Eks-Lokalisasi Dolly Melalui Pengembangan Wirausaha Oleh Pemerintah Kota Surabaya*. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Politik* Vol 5, Nomer 2.
- Perdana, Teguh Imam Putra. 2016. *Skripsi*. Surabaya: Uinsa.
- Ritzer, George., Barry Smart. 2011. *Handbook Teori Sosial*. Bandung : Nusa Media.
- Shadly,Hasan. 1984. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonsia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sinombor, Sonya Hellen. 2020. *Mereka Berdaya di Tengah Badai*. <https://kompas.id/baca/humaniora/2020/04/06/mereka-berdaya-di-tengah-badai>. (diakses tanggal 28 October 2020).
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Soyokmuti, Nurani *Pengantar Sosiologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 30-31
- Sztompka, Piotr. 2017. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Suharto, E. 2006. *Gerakan Sosial*. Jakarta: Seri Modul Simpul Demokrasi Komunitas Indonesia untuk Demokrasi.
- Walton, Richard E. 1965. *Two Strategies of Social Changes and Their Dilemas*. *The Journal of Applied Behavioral Science* 1.

### 3. Perspektif Interaksional

Selain perspektif materialism dan perspektif idealistik, terdapat perspektif menarik yang pada umumnya orang tidak menyangka bahwa itu

akan menyebabkan perubahan sosial karena berkonotasi negatif, yaitu konflik. Kajian konflik secara detail telah dimulai sejak abad 18, antara lain:<sup>284</sup> Adam Smith (konflik antara kepentingan diri sendiri dengan kepentingan sosial), Thomas Malthus (perjuangan untuk memperjuangkan hidup dalam nada suram), Charles Darwin (yang terkuatlah paling beruntung dalam memperjuangkan hidup). Spencer dan W.G. Sumner mengembangkan konsep Darwin sebagai pembenaran ilmiah bagi taktik bisnis kejam, dan diterima oleh masyarakat Amerika<sup>285</sup> karena mereka merasa ada dalam seleksi alamiah dan para kelompok dominan mendramatisir hal ini.

Konsep evolusi-Darwin masuk ke dalam konsep evolusi sosial di Amerika, sehingga ada yang menyatakan bahwa evolusi sosial dan kultural sepenuhnya adalah hasil dari konflik antar kelompok. Mereka konflik untuk mempertahankan kehidupannya masing-masing, walau akhirnya atau dimulai dengan menumbuhkan rasa kebencian diantara kelompok tersebut.<sup>286</sup> Pareto juga mengatakan hal yang sama, yaitu kelompok dominan berusaha memelihara dan mempertahankan kedudukannya, walau memerlukan tidak kekerasan dan itu tidak memerlukan pembenaran moral<sup>287</sup>.

Ide yang ada pada tokoh-tokoh penggerak mahasiswa yang biasa disebut dengan aktifis mahasiswa dalam kondisi pandemi, mengandung unsur konflik “setuju atau tidak setuju”, “bertentangan atau tidak bertentangan” adanya kegiatan mahasiswa ternyata kegiatan mahasiswa pada musim pandemi tidak luntur. Mereka mengikuti cara-cara ramah lingkungan dan penuh partisipasi, walaupun tidak dapat diikuti oleh seluruh pengurus, karena mereka ada konflik batin atau ketakutan adanya wabah. Keberanian para aktifis mahasiswa ini, dengan disiplin kesehatan tetap menunjukkan kepeduliannya kepada masyarakat dan lingkungan. Semangat

---

<sup>284</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif .... Op. Cit.*, 279

<sup>285</sup> Richard Hofstadler, *Social Darwinism in American Thought: 1860-1915* (Philadelphia: Universitas of Pennsylvania Press, 1944), 174

<sup>286</sup> Ludwig Cumpłowicz, *Outlines of Sociology*, ed. Irving L. Horowitz (New York: Paine-Whitman, 1963), 203

<sup>287</sup> James H. Meisel (ed.), *Pareto & Mosca* (New York: Prentice-Hall, 1965), 13

kaum muda penggerak bangsa patut diacungi jempol, karena ketegasan dan keberaniannya memilih alternative terbaik dan kegelisahan-keamanan-kesehatan. Lebih lengkapnya perhatikan ilustrasi berikut, yang ditulis oleh aktifis mahasiswa perempuan, sbb:

### **Ilustrasi 13:**

#### PERUBAHAN SOLIDARITAS ORGANISASI MAHASISWA FISIP UIN SUNAN AMPEL SURABAYA DI MASA PANDEMI COVID-19<sup>288</sup>

Oleh: Khoiril Faridah

### **1. Pendahuluan**

Selama masa pandemi Covid-19, pemerintah menghimbau untuk melaksanakan seluruh kegiatan akademik dan kegiatan kemahasiswaan dari berbagai institusi pendidikan melalui media daring di rumah masing-masing, tidak terkecuali kampus oranye FISIP UINSA. Kegiatan kemahasiswaan dialihkan secara daring ini termasuk perubahan praktik kuliah lapangan secara daring, magang dilaksanakan secara daring, dan pengelolaan program kerja organisasi mahasiswa. Kampus Orange merupakan salah satu fakultas memiliki cukup banyak organisasi mahasiswa di dalamnya. Salah satu organisasi mahasiswa juga terkena dampak selama masa pandemi ini adalah Himpunan Mahasiswa Program Studi Sosiologi (HIMAPRODI). Adanya pandemi menyebabkan beberapa program kerja organisasi tidak bisa dilaksanakan karena seluruh kegiatan kemahasiswaan dirubah secara daring.

Pengalihan kegiatan-kegiatan yang pada awalnya tersusun secara rapi, harus dirombak ulang dan menyesuaikannya dengan kondisi saat ini. Terhambatnya kegiatan mahasiswa dapat mempengaruhi stabilitas kinerja organisasi. Maka dari itu, untuk mengetahui rasa solidaritas mahasiswa ditunjukkan melalui kegiatan seperti seminar online, rapat atau diskusi online, serta penggalangan dana untuk masyarakat membutuhkan di tengah pandemi. Ketika di landa wabah penyakit yang telah tersebar dimana-mana dan memberikan dampak yang besar. Organisasi mahasiswa FISIP UINSA berusaha dengan keras agar dapat mewujudkan tujuan organisasinya dan tidak terhentikan akibat adanya pandemi. Tidak hanya itu, organisasi mahasiswa FISIP UINSA memberikan edukasi mengenai upaya pencegahan Covid-19 serta bantuan bahan pokok maupun masker kepada masyarakat di sekitar rumah anggota mahasiswa, sehingga memunculkan rasa solidaritas terbangun di dalam kegiatan organisasi mahasiswa tersebut.

### **2. Kajian Teori**

Arah perubahan sosial sebagai sebuah siklus, sebagaimana konsep Ibnu Khaldun<sup>289</sup> ketika menulis "Sejarah Umat Manusia" melakukan pencatatan rentetan peristiwa untuk menjelaskan dan akhirnya mengidentifikasi pola perubahan. Ibnu

---

<sup>288</sup> Khoiril Faridah, I03218011, Mahasiswa Semester 3 Prodi Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, 8 Desember 2020

<sup>289</sup> Robert H. Lauer, 1989. *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara). Hlm 35

Khaldun juga berusaha memastikan faktor-faktor penyebab perubahan beraneka ragam. Khaldun mengajukan premis bahwa manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu organisasi sosial manusia menjadi penting. Manusia harus menyandarkan diri pada orang lain, karena tidak ada orang secara mutlak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan pada sisi lain manusia memiliki sifat agresif. Sejalan dengan Thomas Hobbes yang mengatakan bahwa rakyat memerlukan kekuasaan kuat untuk mencegah adanya agresi. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk diciptakan untuk diperintah oleh seseorang penguasa berdaulat. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial menyandarkan diri pada orang lain perlu perlindungan, yaitu dari penguasa berdaulat. Selain penguasa sebagai pelindung agresivitas, adalah solidaritas. Sumber solidaritas berasal dari ikatan kekeluargaan dan agama. Dengan adanya ikatan keluarga, manusia memiliki dorongan alamiah untuk melindungi kerabat mereka dari serangan atau tindakan agresif orang lain. Sedang agama berfungsi sebagai penetralisir semangat persaingan dan perasaan iri antar sesama anggota kelompok.

Solidaritas mahasiswa FISIP ditunjukkan dengan menumbuhkan hubungan kekerabatan atau pertalian darah yang mempunyai kekuatan mengikat pada setiap anggotanya. Apabila tingkat kekeluargaan antar anggota terjalin begitu dekat, maka hubungan ikatan darah yang tertanamkan membentuk hakekat solidaritas sesungguhnya. Selain itu, agama turut andil dalam pembentukan solidaritas pada suatu organisasi. Di mana agama memberikan makna pada kehidupan individu dan antar individu. Tidak hanya itu, agama dapat memperkuat norma-norma organisasi, sanksi moral untuk perbuatan perorangan, dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan. Agama adalah faktor penting yang dapat mempersatukan berbagai perbedaan. Agama harus digandengkan dengan solidaritas kelompok, sehingga mampu memberi kontribusi yang nyata bagi kekuasaan politik. Bila solidaritas kelompok menjadi prioritas bagi eksistensi suatu organisasi, maka agama akan menjadi penopang kekuasaan organisasi tersebut. Agama dapat memperkokoh solidaritas kelompok dan menambah keampuhannya. Sehingga dapat juga dikatakan bahwa agama saja tidak dapat ditegakkan tanpa solidaritas kelompok. Motivasi agama saja tidak cukup kuat sebagai pembangkit perasaan senasib kalau tidak didukung oleh solidaritas kelompok bertumpu pada faktor-faktor lain non-agama.

Menurut Toynbee<sup>290</sup> mengatakan bahwa tidak ada peradaban yang tumbuh terus menerus tanpa batas, akan tetapi peradaban itu akan mengalami kehancuran apabila elit kreatif tidak lagi berfungsi secara memadai. Ketika peradaban itu hancur, yang terjadi adalah perpecahan peradaban dalam tiga kelompok berlawanan, dan masing-masing kelompok membangun ciri khasnya masing-masing. Toynbee memusatkan perhatian kajiannya pada aspek sosio psikologis perubahan sosial, yang diawali dengan kajian pada “perpecahan dalam jiwa masyarakat”, kemudian baru masuk pada kajian “perpecahan dalam tubuh masyarakat”. Pada pertumbuhan masyarakat maupun perpecahan masyarakat, memiliki individu kreatifnya sendiri-sendiri untuk menanggapi berbagai tantangan. Pada posisi tingkat pertumbuhan individu kreatif memimpin masa untuk menciptakan tanggapan yang berhasil terhadap tantangan, akan tetapi ketika pada tingkat perpecahan, individu kreatif tampil sebagai penyelamat. Toynbee merumuskan bahwa sejarah manusia mengikuti sebuah lingkaran perubahan berkepanjangan dari peradaban, yaitu: lahir,

---

<sup>290</sup> *Ibid*

tumbuh, pecah dan hancur, terkait dengan pelaksanaan fungsi elit dan antar hubungan elit dengan masa rakyat.

Sebagaimana diungkapkan Toynbee dalam sejarah manusia tidak lepas dari perubahan jangka panjang mencakup pecah dan hancurnya pelaksanaan fungsi dan hubungan. Organisasi mahasiswa FISIP yakni ketika mahasiswa-mahasiswa telah mengikuti organisasi secara seksama maka dibutuhkan seseorang memelihara dari permusuhan antara sesama mereka. Sejatinya manusia memiliki watak suka menyerang antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, untuk menolak dan mencegah sikap sewenang-wenang manusia atas manusia yang lain diperlukan pemimpin. Orang paling kuat dan disegani oleh organisasinya, sehingga dapat mengendalikan dan mengatur tujuan yang hendak dicapai. Memimpin hanya dapat dilaksanakan dengan kekuasaan, maka seorang pemimpin harus mempunyai solidaritas organisasi yang kuat. Tanpa solidaritas, seorang pemimpin akan sulit memperoleh legitimasi dan tidak akan dapat bertahan memimpin organisasi tersebut. Kuat atau lemahnya suatu organisasi sangat tergantung pada solidaritas antara anggotanya. Semakin tinggi solidaritas mahasiswa di dalamnya, semakin kuat pula organisasinya tersebut. Sebaliknya, bila solidaritas sudah lemah, maka organisasi itu pun mengalami kelemahan.

Terbentuknya solidaritas harus didahului dengan rasa untuk memahami, mendengarkan, dan mau berbagi antar sesama anggota. Jika hal ini tidak ada, maka sangat mustahil untuk membentuk rasa sosial yang tinggi terhadap solidaritas yang ada dalam kelompok. Ikatan suatu organisasi dapat dibentuk oleh perkawanan dan apresiasi persahabatan. Apabila hubungan antara individu saling membantu itu sangat erat, selanjutnya hubungan itu akan mengarah pada persatuan, ikatan yang kuat, dan tentunya melahirkan rasa solidaritas. Rasa solidaritas setiap anggota dari organisasi yang dapat saling mengerti, menghargai, membangun, menolong, dan percaya satu dengan yang lain sehingga menjadikannya satu hati, satu rasa dan satu pikiran. Solidaritas itu sendiri juga bukan merupakan hal yang dapat dipaksakan karena terbentuknya rasa solidaritas pada suatu organisasi itu harus dengan adanya kesadaran dari diri sendiri. Sehingga tidak adanya suatu pemicu mengarahkan pada perpecahan organisasi.

Pitirim Sorokin mengkritik Toynbee bahwa peradaban dikemukakan Toynbee adalah gabungan dari berbagai macam sistem dan. Peradaban bukan kesatuan kesatuan yang terintegrasi sebagaimana dikatakan Toynbee. Kehancuran sistem sosio-kultural bukan berarti akan kembali pada tingkat awalnya, akan tetapi merupakan awal kehidupan baru. Sorokin menggunakan metode mencakup upaya penemuan prinsip sentral, sebagai tempat tersusunnya sebuah sistem, dan memberi makna pada setiap unsurnya. Sorokin melakukan penelitian pada semua aspek kultur, seperti kesenian, sistem kepercayaan, agama, etika, hukum dan keluarga yang dianalisis dengan kualitatif dan kuantitatif. Sejarah sosio-kultural bagi Sorokin merupakan lingkaran bervariasi antara ketiga supersistem yang mencerminkan kultur yang agak homogen. Oleh karena itu Sorokin mengatakan bahwa tidak ada pola perubahan sosial dengan garis lurus, akan tetapi proses sosial itu ditandai dengan pola perkembangan kebudayaan yang melingkar. Hal ini terjadi, berpulang pada aspek kualitatif dan aspek kuantitatif dari pertumbuhan dan kemunduran sistem sosio-kultural itu sendiri.

Pola perkembangan kebudayaan digagas oleh Sorokin, dapat diimplementasi melalui komunikasi. Komunikasi organisasi berada di antara komunikasi antar

anggota sehingga menjadikan karakteristik komunikasinya bersifat relatif. Komunikasi yang terjadi di dalamnya akan sangat berpengaruh pada solidaritas dan keberlangsungan organisasi. Adapun strategi komunikasi mendorong solidaritas organisasi mahasiswa FISIP diantaranya adalah memanfaatkan jaringan informal dengan membina secara terus menerus anggota-anggotanya dalam bidang-bidang tertentu sebagai media komunikasi mampu membangun dan menjaga solidaritas dalam organisasi. Tidak hanya itu, menghadirkan para senior dalam kegiatan bertujuan untuk sosialisasi atau konsultasi mengenai progres organisasi. Wujud komunikasi ditunjukkan dengan kebiasaan berkumpul bersama dalam organisasi mahasiswa FISIP. Adanya kegiatan bersama ini mempererat hubungan antar anggota sehingga terciptanya rasa solidaritas dalam organisasi.

Comte membagi sosiologi menjadi dua, yaitu sosiologi statis mendasarkan pandangan bahwa masyarakat disatukan oleh konsensus sehingga selalu menunjukkan keharmonisan spontan antara masyarakat sehingga membentuk struktur dan sosiologi dinamis mendasarkan pandangan bahwa perkembangan manusia secara bertahap, dan setiap tahapan penting bagi tahapannya. Comte menemukan rentetan perkembangan sejarah manusia sejalan dengan perkembangan pemikiran manusia. Comte menegaskan bahwa tata masyarakat diciptakan oleh pikiran positif adalah satu kemajuan moral dan nalar menuju kebajikan manusia. Comte melihat bahwa hierarki kebutuhan manusia, jika berhasil melakukan sesuatu maka akan melakukan sesuatu dengan kecakapan lebih tinggi lagi. Comte memandang bahwa umur meningkatkan konservatifisme ditandai dengan "naluri mencipta". Sumbangan terbesar Comte dalam kajian perubahan sosial adalah cara memandang bahwa perubahan sosial itu normal. Penting bagi sosiologi adalah menemukan faktor-faktor yang menyebabkan lajunya perubahan, serta mengajar masyarakat untuk berpikir, memfungsikan cara berpikir positifnya sehingga memudahkan terciptanya masyarakat positif. Hal ini berpangkal pada pandangan Comte bahwa manusialah yang berperan menciptakan tata masyarakat baru.

Guncangan adanya virus corona dirasakan oleh setiap manusia di berbagai negara. Keberadaan virus ini, merubah segala tatanan yang tak terkecuali yakni perubahan sosial. Terjadinya perubahan sosial ditentukan dari faktor-faktor pemicu perubahan. Perubahan sosial yang nampak jelas dialami oleh organisasi mahasiswa FISIP, yakni hampir semua kegiatan berjalan dengan menggunakan teknologi. Aktivitas mahasiswa seperti perkuliahan dan agenda rapat koordinasi organisasi dilakukan secara. Sejatinnya aplikasi berbasis teknologi hadir untuk mempermudah aktivitas dulu hanya menjadi hiasan, kini dengan adanya Covid-19 sudah menjadi sangat penting dan sudah menjadi kebutuhan primer. Kehadiran virus corona tidak menyurutkan rasa solidaritas organisasi mahasiswa FISIP. Justru tingkat kerjasama bahu membahu dalam mengurangi penyebaran virus ini semakin tinggi. Terbukti dalam kegiatan-kegiatan dilakukan organisasi mahasiswa FISIP seperti penggalangan dana, membagikan masker, memberikan alat pelindung diri (APD) bagi tenaga medis serta memberikan kebutuhan pokok bagi masyarakat kurang mampu dan terkena dampak secara ekonomi.

Spencer memandang bahwa keseluruhan pengetahuan manusia mengikuti prinsip evolusi. Evolusi adalah suatu proses diferensiasi dan integrasi secara berurutan. Terori perubahan sosial yang diajukan Spencer mengatakan bahwa pertumbuhan masyarakat bukan hanya menyebabkan perbanyakan dan penyatuan kelompok, akan tetapi juga meningkatkan kepadatan penduduk (meningkatkan

solidaritas). Diferensiasi bukan hanya berarti memperbanyak massa, akan tetapi juga memajukan massa menuju hubungan antar bagian dengan akrab.<sup>291</sup>

Struktur pada masyarakat primitive cenderung sama dan terdapat ikatan kuat oleh ketundukannya pada pimpinan suku. Masyarakat modern struktur semakin berkembang, semakin tidak sama dan tidak memiliki ikatan kuat, mereka berada dalam sebuah organisasi yang semula samar-samar, tumbuh berkembang menjadi organisasi sosial lebih mantap, adat menjadi hukum, hukum menjadi semakin khusus dan institusi sosial semakin terpisah dan berbeda-beda. Tugas sosiologi adalah mengetahui proses, membantu manusia menerima dan menunggu kemunculan abad baru atau era baru. Masyarakat dapat mengalami kemunduran atau kemajuan, bergantung pada hubungan antara struktur masyarakat dan watak serta perilaku anggotanya. Oleh karena itu manusia mampu membentuk masa depannya, dan sosiolog membantu menghimpun pengetahuan yang digunakan untuk itu.

Berdasarkan pandangan Spencer menyangkut struktur masyarakat modern semakin berkembang. Selaras dengan perkembangan teknologi saat ini, membawa masyarakat dulunya tradisional beralih menjadi masyarakat modern. Penggunaan teknologi oleh manusia dalam membantu menyelesaikan pekerjaan merupakan hal menjadi keharusan dalam kehidupan. Perkembangan teknologi tentunya harus diikuti dengan perkembangan pada Sumber Daya Manusia. Manusia sebagai pengguna teknologi harus mampu memanfaatkan teknologi saat ini, maupun perkembangan teknologi tersebut selanjutnya. Adaptasi manusia dengan teknologi baru yang telah berkembang wajib untuk dilakukan melalui pendidikan. Hal ini dilakukan agar generasi penerus tidak tertinggal dalam hal teknologi baru. Dengan begitu, teknologi dan pendidikan mampu berkembang bersama seiring dengan adanya generasi baru sebagai penerus generasi lama.

Dengan adanya aturan untuk beraktivitas dari rumah seperti bekerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah dari rumah dan demikian juga seluruh kegiatan. Kegiatan-kegiatan inilah yang membutuhkan peran teknologi. Peran teknologi pada masa Covid-19 ini sangat besar, contohnya saja seperti belajar dari rumah, pembelajaran ini dilakukan melalui daring atau dalam jaringan dengan memanfaatkan sebuah aplikasi atau web, biasa disebut dengan e-learning. E-learning menjadi proses pembelajaran jarak jauh yang berbasis elektronik dengan memanfaatkan media jaringan komputer. Selain menggunakan e-learning sebagai sarana pembelajaran juga digunakan untuk agenda-agenda organisasi mahasiswa FISIP, yaitu menggunakan sarana media Whats App, Telegram dan video conference seperti Zoom.

Durkheim melihat bahwa pemersatu masyarakat modern, bukan lagi ikatan kekeluargaan dan keagamaan tetapi organisasi profesi. Durkheim sangat tertarik dengan perubahan cara dimana solidaritas sosial terbentuk, dengan kata lain yaitu perubahan cara-cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh. Perubahan tersebut terjadi karena adanya solidaritas yang didasarkan pada pembagian kerja sehingga pembagian kerja adalah syarat hidup bagi masyarakat modern. Menurut Durkheim solidaritas sosial dibagi menjadi dua yaitu solidaritas organik dan solidaritas mekanik.

Solidaritas organik merupakan sebuah ikatan bersama yang dibangun atas dasar perbedaan, mereka justru dapat bertahan dengan perbedaan yang ada

---

<sup>291</sup> *Ibid*, 81

didalamnya karena pada kenyataannya bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab berbeda-beda.<sup>292</sup> Akibat dari pembagian kerja semakin rumit, timbullah kesadaran lebih mandiri.<sup>293</sup> Kesadaran individual berkembang dalam cara berbeda dari kesadaran kolektif, seringkali malah berbenturan dengan kesadaran kolektif. Sehingga kepedulian diantara sesama menjadi luntur dan berkurang dalam sebuah masyarakat. Dari kondisi tersebut timbullah aturan-aturan baru yang berlaku pada individu, misalnya aturan bagi para dokter, para guru, buruh atau pekerja, konglomerat, dan sebagainya. Aturan-aturan tersebut menurut Durkheim yang disebut bersifat restituf.

Sedangkan solidaritas mekanik pada umumnya terdapat pada masyarakat primitif, solidaritas mekanik terbentuk karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan memiliki tanggung jawab sama dan memerlukan keterlibatan secara fisik.<sup>294</sup> Bagi Durkheim, indikator paling jelas untuk solidaritas mekanik adalah ruang lingkup dan kerasnya hukum-hukum bersifat represive. Anggota masyarakat ini memiliki kesamaan satu sama lain dan mereka cenderung sangat percaya pada moralitas bersama, apapun pelanggaran terhadap sistem nilai bersama tidak akan dinilai main-main oleh setiap individu.<sup>295</sup>

Sebagaimana pemaparan Durkheim mengenai solidaritas pada masyarakat. Solidaritas merupakan kekuatan Indonesia sebagai bangsa majemuk mempunyai kekuatan sosial budaya beragam dengan berbagai nilai moral mengikat dan menjadi alasan menggerakkan perubahan, termasuk membangun solidaritas dalam menghadapi serangan virus corona. Indonesia mempunyai kekuatan solidaritas mekanik diikat oleh kesamaan dalam bentuk kesadaran kolektif. Artinya, sebagai sebuah bangsa yang sedang menghadapi wabah, Indonesia harus menyadari bahwa rakyat mempunyai kekuatan dalam berkerja sama. Membangun solidaritas organisasi mahasiswa FISIP di masa pandemi dapat dilakukan dengan saling mengingatkan kepada setiap anggota organisasi untuk selalu menjaga kesehatan, menggunakan masker ketika keluar rumah atau di tempat kerumunan, jaga jarak, tetap rajin berolahraga dan sering mencuci tangan, serta membagikan berita atau konten yang positif dalam grup angkatan di media sosial. Berinteraksi secara daring dengan *video call* melalui Line, Webex, Zoom, dan lain sebagainya juga menjadi salah satu cara meningkatkan hubungan pertemanan.

### 3. Pembahasan

Pendekatan fenomenologi ialah pemahaman terhadap makna dibalik suatu kejadian atau peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan fakta atau penyebab. Perspektif fenomenologi memberi peluang individu sebagai subjek penelitian. Melakukan interpretasi sampai mendapatkan makna berkaitan dengan pokok masalah penelitian. Fenomenologi mengakui adanya kebenaran empirik etik memerlukan akal budi untuk melacak dan menjelaskan serta berargumentasi. Akal budi mengandung makna bahwa kita perlu menggunakan kriteria lebih tinggi lagi dari sekedar benar atau salah.<sup>296</sup> Definisi

---

<sup>292</sup> George Ritzer, 2011. *Teori Sosiologi* (Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern), (Yogyakarta: Kreasi Wacana), 91

<sup>293</sup> I.B Wirawan, 2013. *Teori-Teori dalam Tiga Paradigma*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), 18

<sup>294</sup> *Ibid*, 93

<sup>295</sup> *Ibid*

<sup>296</sup> Yesmil Anwar & Adang, *Sosiologi Untuk Universitas* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 286



fenomena sosial adalah fakta sosial atau kejadian sosial terlihat di lapangan. Fenomena sosial ini mampu memberikan gambaran masyarakat secara umum, dari dinamika kelompok sosialnya atau dapat menciptakan intergrasi sosialnya.

Ilmu-ilmu sosial berusaha menelaah kejadian-kejadian dan hubungan-hubungan dialami masyarakat manusia. Sosiologi memusatkan perhatiannya pada peristiwa-peristiwa merupakan proses-proses kemasyarakatan timbul dari hubungan antar manusia dalam situasi dan kondisi berbeda-beda. Menurut Pitirim Sorokin, sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (ekonomi, agama, keluarga dengan moral, hukum, gerak masyarakat dengan politik), pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala non sosial, dan ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial.<sup>297</sup>

Sedangkan menurut Selo Soemardjan dan menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial pokok, yakni kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok serta lapisan-lapisan sosial. Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.<sup>298</sup> Sosiologi bukan merupakan disiplin yang normatif akan tetapi adalah suatu disiplin yang kategoris, artinya sosiologi membatasi diri pada apa yang terjadi dewasa ini dan bukan mengenai apa yang terjadi atau seharusnya terjadi. Sebagai suatu ilmu pengetahuan, sosiologi membatasi diri terhadap persoalan penilaian. Artinya sosiologi tidak menetapkan ke arah mana sesuatu seharusnya berkembang, dalam arti memberikan petunjuk-petunjuk menyangkut kebijaksanaan kemasyarakatan dari proses kehidupan bersama.

Tujuan dari sosiologi adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang sedalam-dalamnya tentang masyarakat bukan untuk mempergunakan pengetahuan tersebut terhadap masyarakat. sosiologi bertujuan untuk menghasilkan pengertian-pengertian dan pola-pola umum. Sosiologi meneliti dan mencari apa yang menjadi prinsip atau hukum-hukum umum dari interaksi antar manusia. Masyarakat sebagai objek kajian utama dari sosiologi. Dikatakan utama karena akan menemukan suatu kolektivisme, menumpas kepentingan individu demi kepentingan dan keinginan kolektif masyarakat, bangsa atau negara. Yang dilihat adalah dari sudut hubungan antar manusia dan proses timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat. masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah.

William F. Ogburn berusaha memberikan sesuatu pengertian tertentu, walau tidak memberi definisi tentang perubahan-perubahan sosial. Mengungkapkan bahwa ruang lingkup perubahan-perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial. Yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur

---

<sup>297</sup> Terjemahan bebas dari Pitirim Sorokin, 1928. *Contemporary Sociological Theories*, Harper & Row, (New York: Evanstone), 760-761.

<sup>298</sup> Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, 1974. *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI), 29.

kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.<sup>299</sup> Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.<sup>300</sup> Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup telah diterima, baik perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. secara singkat Samue Koenig mengatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi mana terjadi karena sebab-sebab intern maupun sebab-sebab ekstern.<sup>301</sup>

Perubahan sosial dapat terjadi secara lambat dan cepat, perubahan-perubahan memerlukan waktu yang lama di mana terdapat suatu rentetan perubahan-perubahan kecil saling mengikuti dengan lambat, dinamakan evolusi. Pada evolusi, perubahan-perubahan terjadi dengan sendirinya, tanpa suatu rencana ataupun suatu kehendak tertentu. Perubahan-perubahan tersebut terjadi oleh karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Rentetan perubahan-perubahan terjadi dalam sejarah masyarakat bersangkutan.

Perubahan sosial dapat diartikan sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga sosial dalam suatu masyarakat. perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial itu selanjutnya mempunyai pengaruhnya pada sistem-sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, pola-pola perilaku ataupun sikap-sikap dalam masyarakat itu terdiri dari kelompok-kelompok sosial. Ada pandangan yang menyatakan bahwa perubahan sosial itu merupakan suatu respon ataupun jawaban dialami terhadap perubahan-perubahan tiga unsur utama yaitu faktor alam, faktor teknologi dan faktor kebudayaan. Apabila dari kedua faktor tersebut saling mengkombinasi maka terjadi perubahan sosial. Hubungan korelatif antara perubahan alam dan perubahan sosial atau masyarakat tidak begitu kelihatan, karena jarang sekali alam mengalami perubahan menentukan walaupun ada maka prosesnya lambat. Berbeda dengan masyarakat modern, faktor teknologi dapat mengubah sistem komunikasi ataupun relasi sosial. Apalagi teknologi komunikasi yang demikian pesat majunya sudah menentukan dalam perubahan sosial.

Jika sebelum adanya pandemi kegiatan seminar dapat dilakukan secara bertatap muka langsung kini hanya dapat dilakukan menggunakan suatu aplikasi termutakhir seperti zoom meeting dan google meet. Sejalan dengan berkembangnya teknologi muncul dan beragam inovasi aplikasi yang memudahkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Dalam webinar sendiri, memungkinkan pembicara atau pengisi materi membagikan informasi mereka lewat internet maupun media elektronik lainnya. Webinar merupakan cara tepat untuk menggali beragam informasi. Dengan banyaknya topik disediakan oleh pembuat webinar tentu bisa mendapatkan informasi dengan lebih mudah dan jelas.

Wabah Covid-19 diharapkan menghadirkan hikmah bagi seluruh umat manusia untuk meningkatkan rasa solidaritas antar sesama. Hal itu sekaligus menjadi

---

<sup>299</sup> William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff, 1964. *Sociology*, edisi ke-4 (A. Feffer and Simons International University Edition), 7.

<sup>300</sup> Kingsley Davis, *Human Society*, cetakan ke-13, The Macmillan.

<sup>301</sup> Samuel Koenig, 1957, *Man and Society, the Basic Teaching of Sociology*, cetakan ke-2, Barners& Noble Inc, (New York), 279.

peringkat bagi manusia agar tidak serakah dalam menjalani kehidupan di bumi. Dalam kondisi pandemi, semua elemen telah menunjukkan eksistensinya menjadi bagian dari pencegahan dan penanganan virus Corona. Semua merasa punya andil melalui kepedulian yang dituangkan dalam solidaritas. Sama potensi masyarakat baik berjalan secara individu maupun berjalan secara kelompok harus menyatu dalam perbedaan masing-masing. Semua lapisan masyarakat dalam berbagai banyaknya profesi harus menunjukkan kesatuan komando.

Dalam hal ini, adanya suatu tujuan pemberian bantuan berupa pembelian alat perlindungan diri (APD) kepada tenaga medis serta membantu ketahanan pangan di tengah masyarakat diperoleh melalui penggalangan dana serta mendapat dukungan dari “kitabisa.com”. Wabah Covid-19 telah berlangsung selama beberapa bulan dan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan, kehidupan sosial, dan perekonomian masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Organisasi mahasiswa FISIP juga berupaya menyediakan kebutuhan bagi masyarakat, yakni kegiatan penggalangan dana dengan membuka donasi. Setelah donasi terkumpul akan digunakan untuk membagikan masker serta sumbangan bahan-bahan pokok. Dalam kegiatan ini sebagai ajang menumbuhkan rasa kepekaan sosial dan saling bahu membahu serta berbagi kebahagiaan. Melepaskan sejenak, pahit dari adanya Covid 19.

Perubahan dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan sebagai agen perubahan di dalam masyarakat. dinamakan *agen of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan dari masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Dalam melaksanakan hal itu langsung tersangkut dalam tekanan-tekanan untuk mengadakan perubahan, bahkan mungkin menyebabkan perubahan-perubahan pula pada lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya. Perubahan tidak dikehendaki atau tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan terjadi tanpa dikehendaki serta berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial tidak diharapkan oleh masyarakat. Tidak maksimalnya pembagian Bansos dari Pemerintah yang dinilai tidak tepat sasaran banyaknya warga kalangan bawah terdampak akibat virus Corona tidak menerima bantuan tersebut, membuat Organisasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Program Studi Sosiologi melakukan penggalangan dana untuk masyarakat.

Solidaritas dalam organisasi sangatlah dibutuhkan. Solidaritas akan terbagun apabila ketidaksesuaian individu semakin dikurangi. Supaya tercipta kesatuan irama yang harus dijaga agar hubungan dan sosialisasi yang baik terus berjalan dengan nyaman. Dengan adanya rasa solidaritas dapat menumbuhkan rasa saling tolong menolong dan kepedulian terhadap sesama. tidak hanya itu, bekerjasama dalam suatu organisasi merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai sebuah cita-cita besar. Kebersamaan dan kekompakan perlu dilakukan suatu organisasi untuk membesarkan diri. Dengan kebersamaan maka persatuan dan kesatuan akan semakin kokoh. dalam sebuah organisasi, para anggota umumnya memiliki tujuan yang sama. Ketika dalam organisasi terdapat permasalahan maka harus diselesaikan secara bersama-sama. Untuk itu, musyawarah mutlak diperlukan dalam setiap organisasi. Mengasah suatu kemampuan tidak terhentikan akibat adanya pandemi. Justru digunakan sebagai ajang meningkatkan kualitas SDM mahasiswa yang disesuaikan dengan adanya even tertentu. Keseluruhnya dilakukan

secara daring dan mengikutsertakan karyanya dari rumah dengan mengunggah karya lewat laman yang telah disediakan. Seni membangun energi positif dan bahagia yang membuat kita lebih positif dalam menghadapi tantangan-tantangan sekarang ini. Nilai-nilai kesenian juga membentuk sikap peka dan waspada. Melalui seni dapat dijadikan media untuk mengedukasi masyarakat dalam mencegah penularan covid 19.

Dalam menjelaskan fenomena perubahan sosial khususnya bidang kajian sosiologi, secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) pendekatan utama, yaitu pendekatan ekuilibrium atau keseimbangan, pendekatan modernisasi dan pendekatan konflik.<sup>302</sup> Dalam uraian berikut ini akan dijelaskan lebih jauh mengenai masing-masing pendekatan tersebut.

a. Pendekatan Equilibrium

Ekuilibrium artinya keseimbangan. Dilihat dari segi teori pada prinsipnya pendekatan ini mengatakan bahwa syarat kehidupan suatu masyarakat adalah adanya keseimbangan atau Ekuilibrium diantara bagian-bagian terdapat di dalamnya. Apabila ada faktor masuk dalam mengganggu keseimbangan antar bagian-bagian tersebut mengakibatkan terjadinya kegoncangan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan demikian itu masyarakat mengusahakan tercapainya keseimbangan (ekuilibrium) baru. Dari kondisi keseimbangan sebelumnya sampai ke kondisi baru, disitulah terjadi proses perubahan sosial.

b. Pendekatan Modernisasi

Proses terjadinya perubahan sosial berkorelasi dengan proses industrialisasi ditandai oleh penemuan dan penggunaan alat-alat teknologi modern dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, sehingga pendekatan ini lebih menekankan pada adanya faktor eksternal yaitu perkembangan teknologi sebagai pendorong utama berlangsungnya perubahan sosial. Acuan yang menjadi dasar perkembangan masyarakat adalah pembangunan ekonomi. Dalam upaya memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya, masyarakat melakukan kegiatan ekonomi, yang secara bertahap berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup masyarakat. Dalam melakukan kegiatan ekonomi tersebut, masyarakat menggunakan alat-alat di sebut teknologi, mulai dari teknologi paling sederhana sampai pada jenis-jenis teknologi modern. Untuk pengembangan kehidupannya, maka dalam masyarakat harus berlangsung pembangunan ekonomi. Tahapan pembangunan ekonomi tersebut disesuaikan dengan faktor-faktor sumber daya yang di miliki serta teknologi yang dapat digunakan. Teknologi itu sendiri berkembang sesuai dengan perkembangan kecerdasan dan akal budi manusia.

c. Pendekatan Konflik

Pendekatan konflik dalam teori-teori perubahan sosial dapat dibedakan di antaranya adalah teori konflik versi klasik dan teori konflik versi modern. Dalam pembahasan mengenai teori-teori perubahan sosial klasik, khususnya ketika membahas pandangan-pandangan Karl Marx, pendekatan konflik ini memerlukan banyak pembahasan, pemikiran Karl Marx menjadi pangkal tumbuhnya pendekatan konflik. Dalam banyak hal, pandangan tokoh klasik lainnya yakni Max Weber, juga dapat dipandang sejalan dengan pendekatan konflik. Jika Marx lebih memfokuskan diri pada konflik antara kelas-kelas masyarakat dalam mempertahankan kepentingan ekonominya, terutama antara kelas pemilik modal dan kelas pekerja, maka pandangan Weber lebih berfokus pada konflik antara kelompok penguasa dalam mempertahankan kekuasaannya.

---

<sup>302</sup> M. Tahir Kasnawi dan Sulaiman Asang. *Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial*. 27-35

Alternatif yang diambil untuk bisa menjalankan aktivitas kehidupan adalah melakukan strategi sosial untuk bisa berbuat, bertindak dan menghasilkan. Strategi sosial tidak konsep baru melainkan, konsep yang seharusnya dikembangkan untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi sosial adalah cara atau kiat dilakukan seseorang atau secara bersama untuk mencapai suatu tujuan. Strategi sosial juga bermakna langkah-langkah dilakukan oleh individu atau masyarakat secara bersama untuk bisa menjalankan aktivitas kehidupannya.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial sangat membutuhkan orang lain disekitarnya. Memiliki rasa solidaritas merupakan interpretasi dari makhluk sosial. Pada dasarnya manusia di dunia ini tidak ada yang hidup dalam kesendirian, manusia akan hidup dalam kelompok-kelompok kecil dalam masyarakat atau lingkungannya. Masing-masing manusia memiliki kepribadian g berbeda-beda. Perbedaan bukanlah masalah, akan tetapi lebih penting ialah menekan perbedaan tersebut dan menggantinya dengan rasa menghormati. Terlebih ketika menjumpai perbedaan tersebut dalam suatu kumpulan atau organisasi, di dalamnya terdapat keanekaragaman karakter dari setiap anggotanya. Memupuk rasa saling memahami dan saling memberikan semangat kepada satu sama lain tanpa adanya egoisme. Melalui kegiatan rapat online, mahasiswa masih bisa berkomunikasi dan membahas keperluan organisasinya. Serta tetap menjalankan roda organisasi dengan perencanaan baik dan benar. Agenda rapat ini bertujuan untuk mewujudkan program kerja yang telah terencana sebelum adanya pandemi dan teknis pelaksanaannya di masa pandemi. Agar protokol kesehatan dapat berjalan secara optimal dengan penyesuaian kondisi.

Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat bukanlah salah satu proses perubahan secara mendadak dalam lingkaran kehidupan. Ini terkait individu atau kelompok bahkan struktur melakukan atau merencanakan terjadinya perubahan sosial atau ada yang mengantar dalam kehidupan, sehingga perubahan terjadi dengan cepat dalam aktivitas masyarakat. Sosiologi tidak hanya melihat masalah sosial pada satu sisi, melainkan banyak sisi mempengaruhi seseorang melakukan tindakan. Tindakan tersebut tidak hanya dilakukan sendiri pasti ada pengaruh besar, sehingga seseorang mengambil sikap dan pilihan hidup dalam mencapai standar kehidupan yang baik. Menurut Berger dalam Narwoko menyatakan masalah sosiologi bukan semata-mata mengapa sesuatu tidak beres dari pandangan orang awam atau kaum birokrat, tetapi persoalan bagaimana seluruh sistem bekerja, apa yang menjadi proposisi, dan bagaimana semuanya diikat menjadi satu.<sup>303</sup>

Memahami itu semua, bahwa interaksi sosial sebagai jalan luas dan sebagai dasar berpijak atas peristiwa yang terjadi. Secara teoretis terdapat dua syarat terjadinya interaksi sosial yaitu kontak dan komunikasi. Kontak dan komunikasi terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan melainkan ada respons atau tanggapan yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan aktivitas hidupnya. Seseorang melakukan kontak sosial tidak saja melalui tatapan muka atau langsung bertemu dan menceritakan apa tujuan dari tindakan tersebut, melainkan kontak sosial dapat dilakukan melalui kontak tak langsung atau tanpa bertemu antara individu satu dengan yang lain. Memahami kontak sosial dapat terbagi atas dua yaitu ada kontak sosial disebut dengan primer (langsung bertemu) dan kontak sosial disebut dengan sekunder (tanpa bertemu).

---

<sup>303</sup> Indraddin dan Irwan. 2016. *Strategi dan Perubahan Sosial*. (Sleman: Deepublish). 15

Sebagaimana terjadi pada saat ini, ledakan kasus Covid 19 kian bertambah perharinya. Salah satu cara untuk memutuskan rantai penularan virus Corona yakni membatasi interaksi sosial (*social distancing*). Pemerintah pusat dan daerah telah mengimbau masyarakat untuk membatasi aktivitas di luar rumah, hingga beberapa sekolah dan perusahaan terpaksa meminta karyawannya bekerja di rumah demi mengurangi penyebaran virus. Langkah tersebut perlu diterapkan mengingat saat ini masyarakat sama sekali tidak tahu siapa saja yang sudah terinfeksi atau tidak. Di samping itu, masyarakat juga perlu meningkatkan imun tubuh termasuk dengan tidak merokok, konsumsi buah dan sayur yang cukup, serta vitamin. Dengan sistem imun tubuh yang baik secara otomatis tubuh akan melawan keberadaan virus.

Demi menghindari penularan virus corona, berbagai perguruan tinggi mengalihkan proses pembelajaran dari rumah. Hal tersebut semakin diperkuat dengan anjuran dari Kemendikbud yang menyatakan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Alhasil, pengembangan aplikasi digencarkan untuk memperlancar proses pembelajaran jarak jauh. Platform berbasis digital serta fitur-fitur unggulan penunjangnya menjadi kebutuhan baru bagi mahasiswa. Imbas dirasakan begitu nyata dalam kehidupan sosial khususnya pada proses interaksi antar individu. Terkikisnya interaksi sosial mengakibatkan pola komunikasi berbeda dari sebelumnya. Kontak dan komunikasi semakin menipis hanya terpaut pada alat komunikasi digital dapat mempengaruhi tindakan dilakukan oleh seseorang dalam melakukan aktivitas hidupnya.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan atau mengakses sumber daya dan layanan diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya. Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala utilitas dari objek yang diberdayakan. Selaras dengan perkembangan kondisi terkini dari adanya Covid 19, telah terjadi perubahan-perubahan di dalam kehidupan manusia, baik yang bersifat alami atau disebabkan oleh perubahan-perubahan kondisi lingkungan fisik maupun perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat ulah atau perilaku manusia didalam kehidupan sehari-hari.

Akibat dari kehadiran virus Corona, kebutuhan-kebutuhan manusia semakin berubah, baik dalam ragam, jumlah dan bentuk kebutuhannya. Kebutuhan pokok masyarakat yaitu pangan/makanan, sandang, pakaian, dan papan atau tempat tinggal memerlukan perhatian serius. Covid 19 membawa kehancuran baik dalam bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, sosial dan masih banyak lagi. Maka pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk mendukung serta meningkatkan kesejahteraan yang hilang. Disini organisasi mahasiswa FISIP hadir membantu serta menyadarkan masyarakat agar saling bekerja sama melawan Covid-19. Sosialisasi mahasiswa melalui pemberian bantuan medis kepada rumah sakit membutuhkan, dan kebutuhan pokok bagi masyarakat menunjukkan kepedulian mahasiswa FISIP cukup besar.

#### **4. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian yang telah dikaji melalui beberapa teori memberikan pandangan bahwa tumbuhnya hubungan kekerabatan pada setiap anggota

organisasi mahasiswa FISIP UINSA, membentuk hakekat solidaritas sesungguhnya. Serta kesamaan agama dianut dapat memengaruhi dalam pembentukan solidaritas organisasi. Rasa solidaritas setiap anggota dari organisasi dapat saling mengerti, menghargai, membangun, menolong, dan percaya satu dengan yang lain sehingga menjadikannya satu hati, satu rasa dan satu pikiran. Solidaritas itu sendiri juga bukan merupakan hal dapat dipaksakan, karena terbentuknya rasa solidaritas pada suatu organisasi itu dengan adanya kesadaran dari diri sendiri. Sehingga tidak adanya suatu pemicu mengarahkan pada perpecahan organisasi.

Pandemi Covid-19 bukan menjadi penghalang untuk tetap mewujudkan rasa solidaritas organisasi, justru sebagai inovasi dalam pola interaksi ataupun mendorong mahasiswa untuk mengarah pada tatanan solidaritas baru dengan dibantu teknologi. Dari semua kegiatan tersebut, organisasi mahasiswa FISIP dapat meningkatkan rasa solidaritasnya dalam bentuk kesatuan, persahabatan dan rasa saling percaya muncul akibat tanggung jawab bersama melalui kegiatan secara resmi, serta kepentingan bersama. Hal tersebut muncul secara disadari maupun tidak disadari oleh setiap anggota dalam angkatan. Setiap organisasi pun memiliki cara yang berbeda-beda dalam membangun dan meningkatkan rasa solidaritas di masa pandemi.

Selain rasa solidaritas yang terbangun dalam kegiatan-kegiatan organisasi mahasiswa FISIP UINSA yakni terbentuknya rasa kepedulian terhadap sesama. Sebagai wujud kepedulian sosial, mahasiswa melakukan penggalangan dana dan bekerjasama dengan institusi kitabisa.com untuk pendistribusiannya. Pemberian bantuan dana tersebut dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan. Adanya pemberian bantuan tersebut dapat meringankan beban masyarakat, sekaligus memberi semangat kepada masyarakat untuk tetap bertahan selama masa-masa sulit akibat pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Yesmil & Adang, 2013. *Sosiologi Untuk Univerasitas*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Davis, Kingsley. *Human Society*, cetakan ke-13. The Macmillan.
- F. Ogburn, William dan Meyer F. Nimkoff, 1964. *Sociology*, edisi ke-4. A. Feffer and Simons International University Edition.
- Indraddin dan Irwan. 2016. *Strategi dan Perubahan Sosial*. Sleman: Deepublish.
- Kasnawi, M. Tahir dan Sulaiman Asang. *Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial*.
- Koening, Samuel. 1957. *Man and Society, the basic teaching of Sociology*, cetakan ke-2, Barners & Noble Inc. New York.
- Lauer, Robert H. 1989. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soemardjan, Selo dan Soelaeman Soemardi. 1974. *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Sorokin, Pitirim. 1928. *Contemporary Sociological Theories*, Harper & Row, New York: Evanstone.
- Ritzer, George. 2011. *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Wirawan, I.B. 2013. *Teori-Teori dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.





## **BAB III**

### **TEORI PERUBAHAN SOSIAL**

Kajian perubahan sosial juga memperhatikan istilah klasik dengan pertimbangan bahwa hal itu merupakan awal mula logika mempelajari masyarakat, yang dilanutkan dengan berbagai perdebatan teori yang walau diperdebatkan dalam kenyataannya justru semakin memperjelas posisi teori itu dan ketika melakukan kritik mereka memperoleh landasan pijak teorinya. Seperti Auguste Comte (1798-1857) memetakan teorinya menjadi dua, yaitu statika sosial dan dinamika sosial; Herbert Spencer (1820-1903) menganalogikan masyarakat dengan organisme biologis (statika sosial -> organ tubuh, sedangkan dinamika sosial -> psikologis) membedakan teorinya dengan struktur (susunan internal) dan fungsi (cara beroperasi).

Dari sini kemudian teori semakin berkembang dalam upaya saling melengkapi, sehingga dapat ditemukan sebuah teori sosial dan hukum-hukum (sosial) yang ada dalam masyarakat yang memiliki kecenderungan fenomena bersamaan di belahan dunia. Atau dapat dikatakan bahwa fenomena yang ada cenderung terjadi “keserentakan” atau keserupaan, mendunia atau global dan menunjukkan gejala “keajegan”. Terkait hal ini para teoritis sosiologi berusaha menemukan keajegan itu sebagai sebuah postulat hingga sampai pada posisi teori tidak terbantahkan dan terbukti tidak dapat digugat.

#### **1. Teori Perubahan Sosial Klasik: “Teori-Sosiohistoris”**

##### **a. Ibnu Khaldun**

Ibnu Khaldun melihat bahwa arah perubahan sosial (perkembangan manusia) sebagai sebuah siklus (lingkaran)<sup>304</sup> ketika menulis “Sejarah Umat Manusia” melakukan pencatatan rentetan peristiwa, kemudian menjelaskan

---

<sup>304</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif ... Op. Cit.*, 35

dan akhirnya mengidentifikasi pola perubahan. Melakukan penelitian tentang: pengaruh lingkungan fisik terhadap manusia; bentuk-bentuk organisasi sosial primitive dan modern; hubungan antar kelompok; fenomena kultural (kesenian, kerajinan, ilmu pengetahuan).

Ibnu Khaldun<sup>305</sup> berusaha memastikan faktor-faktor penyebab perubahan beraneka ragam, sehingga membuahkan 6 prinsip dalam mempelajari sosiologi, yaitu: (1) fenomena sosial mengikuti pola yang sah menurut hukum, menunjukkan keteraturan yang cukup untuk dapat dikenali dan dilukiskan; (2) hukum-hukum itu berlaku pada tingkat kehidupan masyarakat, bukan tingkat individual; (3) hukum-hukum proses sosial harus ditemukan melalui pengumpulan banyak data, serta mengamati hubungan antara berbagai variable; (4) hukum-hukum sosial yang serupa, berlaku dalam berbagai masyarakat yang serupa strukturnya; (5) masyarakat ditandai dengan perubahan, walau berbeda tingkat perubahannya dan (6) hukum-hukum yang berlaku pada perubahan bersifat sosiologis (alamiah)

Dari 6 prinsip itu, Khaldun mengajukan premis (teori) bahwa manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu organisasi sosial manusia menjadi penting. Manusia harus menyandarkan diri pada orang lain, karena tidak ada orang yang secara mutlak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan pada sisi lain manusia memiliki sifat agresif. Sejalan dengan Thomas Hobbes yang mengatakan bahwa rakyat (individu) memerlukan kekuasaan yang kuat untuk mencegah adanya agresi. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan untuk diperintah oleh seseorang penguasa berdaulat. Oleh karena itu sebagai makhluk sosial yang menyandarkan diri pada orang lain perlu perlindungan, yaitu dari penguasa berdaulat (pemerintah).

Sehingga dapat dikatakan bahwa penguasa sebagai pelindung agresifitas. Sumber solidaritas berasal dari ikatan kekeluargaan dan agama.

---

<sup>305</sup> *Ibid*

Dengan adanya ikatan keluarga, manusia memiliki dorongan alamiah untuk melindungi kerabat mereka dari serangan atau tindakan agresif orang lain. Sedang agama berfungsi sebagai penetralisir semangat persaingan dan perasaan iri antar sesama anggota kelompok. Ibnu Khaldun<sup>306</sup> ketika meneliti tentang “sejarah alamiah kekaisaran”, ditemukan bahwa kekaisaran mempunyai “masa hidup alamiah” tidak lebih dari 3 generasi, sbb: *pertama*, generasi pertama sebagai pengembara yang menaklukkan. *Kedua*, generasi kedua berusaha mempertahankan kekuatan dan solidaritas maka mereka menetap di wilayah taklukan. Mereka hidup dalam kemewahan dan kemegahan kekuasaan menggantikan kehidupan solidaritas. *Ketiga*, generasi ketiga sudah mulai melupakan gaya hidup nenek moyang (generasi pertama) sudah mulai udzur. Akhirnya pada generasi keempat, kekaisaran runtuh.

Selain itu, dari berbagai temuan dalam penelitiannya akhirnya Ibnu Khaldun<sup>307</sup> mengajukan teori perubahan sosial bahwa metode Historis menawarkan pendekatan terbaik untuk perubahan sosial, yaitu: 1) Faktor yang menyebabkan perubahan sosial sangat banyak, sehingga ketika perubahan dijelaskan dengan satu faktor saja tentu tidak akan mampu menerangkan perubahan sosial. 2) Konflik merupakan mekanisme mendasar dalam perubahan sosial. 3) Faktor psikologi sosial mampu membantu memahami penyebab dan akibat adanya konflik yang menyumbangkan adanya perubahan sosial. 4) Perubahan sosial “merembes” ke berbagai institusi sosial mulai dari agama, keluarga, pemerintah, sosial, ekonomi dan politik secara pasti.

Perubahan sosial akibat pandemi dalam dunia Pendidikan ternyata lebih cepat melakukan adaptasi karena diorganisasi dengan baik oleh Lembaga Pendidikan. Perubahan yang dipimpin dan terstruktur lebih cepat

---

<sup>306</sup> *Ibid*, 36

<sup>307</sup> *Ibid*

berhasil walaupun ada pertentang atau konflik, karena ketegasan dan keteguhan lembaga atau institusi Pendidikan memikirkn dengan seksama dan bijaksana, bagaimana proses belajar-mengajar menjadi proses pendewasaan peserta didik dalam berbagai level jenjang Pendidikan dapat terkontrol-terpantau dengan tertib sesuai dengan semangat belajar secara maksimal. Hal itu merupakan sebuah hasil pemikiran yang membutuhkan energi dan pemikiran luar biasa (*out of the box*).

Apakah ini sebuah fenomena kebetulan atau keberuntungan bapak Presiden Joko Widodo, ataukah memang sudah dipersiapkan Allah SWT, bahwa Menteri Pendidikan adalah orang muda rendah hati dan cerdas, menunjukkan kebijaksanaannya dalam menyikapi adanya prahara wabah pandemi Covid-19. Beliau bernama Nadhin Makarim, berpendidikan lama di luar negeri (Singapura), pemilik usaha transportasi “Gojek” yang berkembang dalam segala model layanan untuk menampung tenaga kerja yang berlimpah di Indonesia, biasa dipanggil dengan Mas Menteri. Beliau memiliki pengetahuan luas, mengglobal dan landing pada kenyataan riil di lapangan. Tradisi sosok pemimpin “langka” merupakan sebuah tradisi lokal yang perlu dilestarikan dan dikembangkan dalam perjalanan modernisasi pendidikan menuju era digital.

Yang terjadi dalam dunia pendidikan di era pendemi benar-benar perlu banyak penyesuaian diri, dipimpin dan dengan aplikasi di lapangan benar-benar menyesuaikan diri dngan keadaan dan kebutuhan walau sering berubah-ubah dalam pelaksanaannya. Lebih rinci dapat dipelajari dalam ilustrasi sbb:

## Ilustrasi 14:

### PERUBAHAN SOSIAL DUNIA PENDIDIKAN DALAM ERA PANDEMI DI KECAMATAN SEMOLOWARU KOTA SURABAYA<sup>308</sup>

Oleh: Dicky Martha Ivanda

#### 1. Pendahuluan

Menurut John Lewis Gillin dan John Philip Gillin Perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang diterima, akibat adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi dan penemuan baru dalam masyarakat. karena manusia memiliki sifat selalu tidak puas terhadap apa yang telah dicapainya, ingin mencari sesuatu yang baru untuk mengubah keadaan agar menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhannya. Manusia sebagai mahluk Tuhan, dibekali akal-budi untuk memenuhi kebutuhannya. Kelebihan manusia terletak pada akal-budi tersebut, yakni sebagai potensi dalam diri manusia yang tidak dimiliki oleh mahluk lain. Akal merupakan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir digunakan oleh manusia untuk memecahkan masalah-masalah hidup yang dihadapinya. Budi merupakan bagian dari kata hati, berupa paduan akal dan perasaan, dapat membedakan antara baik dan buruk sesuatu.

Perubahan sosial merupakan perubahan kehidupan masyarakat berlangsung terus-menerus dan tidak akan pernah berhenti, karena tidak ada satu masyarakatpun yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa. Artinya, meskipun para Sosiolog memberikan klasifikasi terhadap masyarakat statis dan dinamis, namun yang dimaksud masyarakat statis adalah masyarakat yang sedikit sekali mengalami perubahan dan berjalan lambat, artinya di dalam masyarakat statis tersebut tetap mengalami perubahan. Adapun masyarakat dinamis adalah masyarakat mengalami berbagai perubahan cepat. Manusia memiliki peran sangat penting terhadap terjadinya perubahan masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia selalu ingin melakukan perubahan, karena manusia memiliki sifat selalu tidak puas terhadap apa yang telah dicapainya, ingin mencari sesuatu yang baru untuk mengubah keadaan agar menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhannya.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan sosial tidak direncanakan. Artinya, perubahan sosial terjadi secara sporadis dan tidak dikehendaki kehadirannya oleh masyarakat. Akibatnya, ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini pada gilirannya telah menyebabkan disorganisasi sosial di segala aspek kehidupan masyarakat.

#### 2. Kajian Teori

Menurut konsep Ibnu Khaldun<sup>309</sup> ketika menulis “sejarah umat manusia” melakukan pencatatan rentetan peristiwa, kemudian menjelaskan dan akhirnya mengidentifikasi pola perubahan. Melakukan penelitian bahwa, pengaruh lingkungan fisik terhadap lingkungannya, bentuk-bentuk organisasi sosial primitive dan modern, hubungan antar kelompok, fenomena kultural seperti kesenian, kerajinan, dan ilmu pengetahuan. Khaldun mengajukan teori bahwa manusia adalah

---

<sup>308</sup> Dicky Martha Ivanda, NIM.173218033, mahasiswa semester 3 Prodi Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, 8 Desember 2020

<sup>309</sup> Robert H. Lauer, *Prespektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35

mahluk sosial, oleh karena itu organisasi sosial manusia menjadi penting. Manusia harus menyandarkan diri pada orang lain, karena tidak ada orang yang mutlak untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dari berbagai temuan akhirnya Khaldun mengajukan teori perubahan sosial, yaitu konflik merupakan mekanisme mendasar dalam perubahan sosial, faktor yang mempengaruhi perubahan sosial sangat banyak, metode historis menawarkan pendekatan yang terbaik, perubahan sosial merembes ke institusi masyarakat lainnya. Perubahan-perubahan sosial yang disebabkan oleh perubahan sosial pendidikan di era pandemi di Semolowaru bisa dikatakan perubahan yang sangat signifikan terkait di era pandemi ini dimana di semua sekarang serba online. Namun ada dampak positif dan negatifnya, dampak positifnya kita bisa mengakses semua serba *online* di era pandemi seperti ini. Sedangkan dampak negatifnya jika kita menggunakan media sosial yang berlebihan dapat mengakibatkan kejahatan dunia sosial.

Menurut Tonybee<sup>310</sup> ia mengatakan bahwa tidak ada peradaban tumbuh terus menerus tanpa batas, karena peradaban akan mengalami kehancuran apabila elit kreatif tidak berfungsi. Pada aspek sosio-psikologis individu kreatif menjadi penyelamat. Dari berbagai temuan penelitian akhirnya Toynbee merumuskan bahwa sejarah manusia mengikuti sebuah lingkaran perubahan berkepanjangan dan peradaban, yaitu: lahir, tumbuh, pecah dan hancur, terkait dengan pelaksanaan fungsi elit dan antar hubungan elit dengan masa rakyat (proletar internal maupun eksternal). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pusat kajian Toynbee terletak pada faktor konflik dalam perubahan, pentingnya peranan elit dan hubungan antar elite dan masa rakyat, dan faktor sosio-psikologis dalam memahami perubahan sosial. Perubahan tersebut akibat adanya konflik itu memang benar adanya pandemi membuat munculnya kebijakan-kebijakan dan pertauran baru yang tidak semua masyarakat dalam kawasan tersebut bisa menerima dengan baik sehingga memunculkan konflik di dalamnya, contoh sederhana dalam masa pandemi ini semua masyarakat diwajibkan untuk mengenakan masker sebab protokol Kesehatan saat ini mewajibkan untuk memakai masker dan pemerintah mewajibkan masyarakat untuk tetap mengenakan masker, dan sekolah-sekolah diliburkan. Dampak dihasilkan dari libur sekolah tersebut siswa sekolah banyak memiliki waktu luang & tugas, oleh karena itu para siswa memilih untuk bermain gadget sesuka hati untuk mengisi waktu luang tersebut.

Pada akhirnya Pitirim Sorokin<sup>311</sup> menemukan formula perubahan sosial yaitu jika sistem terintegrasi dengan erat, maka perubahan sosial akan terjadi secara keseluruhan. Jika sistem tidak terintegrasi dengan ketat, perubahan mungkin hanya terjadi di beberapa bagian saja (subsistem), tertentu saja tanpa terjadi pada subsistem yang lain. Jika kultur hanya merupakan pengelompokan saja, tidak terintegrasi secara ketat, maka setiap bagian atau subsistem yang berubah tidak mempengaruhi bagian atau subsistem lainnya. Sorokin mengatakan bahwa tidak ada perubahan sosial dengan garis lurus, namun ditandai dengan pola perkembangan yang melingkar. Hal yang perlu diperhatikan yaitu tiga komponen sistem yang empiri yaitu sistem makna merupakan mesin (teknologi) dan agen (manusia), perlu adanya sistem wahana yang mengobjektifkan makna (bahasa, dokumen, upacara, bangunan, dll.), terdapat agen yang menunjang sistem makna melalui media. Perubahan-perubahan sosial di pendidikan era pandemi adalah kemajuan teknologi yang dimana sebagai aktor utama dalam pendidikan ini karena

---

<sup>310</sup> *Ibid.*

<sup>311</sup> *Ibid.*

teknologi adalah hal penunjang sebagai pendidikan di era pandemi semua serba online.

Menurut pemikiran Comte<sup>312</sup> dalam perubahan sosial ia memandang bahwa perubahan sosial itu normal. Yang penting bagi Sosiologi adalah menemukan faktor-faktor perubahan sosial yang menyebabkan lajunya perubahan, serta mengajar masyarakat untuk berpikir, memfungsikan cara berpikir positifnya sehingga memudahkan terciptanya masyarakat positif. Hal ini berpangkal pada pandangan Comte bahwa manusia berperan menciptakan tata masyarakat baru. Tata masyarakat yang akan diciptakan oleh pikiran positif adalah satu kemajuan moral dan nalar menuju kebajikan manusia, ada tiga hal menyebabkan kemajuan tersebut yaitu rasa bosan. Manusia akan melakukan sesuatu dengan kecakapan yang lebih tinggi, yang kedua lamanya usia manusia yang ditandai dengan “naluri mencipta”. Terakhir yaitu demografi akan mempercepat kemajuan melebihi faktor lain. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan era pandemi harus digunakan sebaik-baiknya karena banyak anak-anak maupun mahasiswa salah menggunakan media sosial sebagai bahan senang-senang saja seperti menggunakan aplikasi tiktok.

Spencer memandang bahwa keseluruhan pengetahuan manusia mengikuti prinsip evolusi dimana suatu proses diferensiasi dan integrasi secara berurutan. Teori perubahan sosial diajukan Spencer berdasar atas pemikiran bahwa masyarakat merupakan sebuah organisme (sesuatu yang hidup), masyarakat mengalami pertumbuhan terus menerus sehingga terdapat bagian-bagian yang tidak sama (diferensiasi), bagian tak serupa memiliki fungsi berbeda tetapi harus berfungsi secara bersama untuk kehidupan secara keseluruhan. Pertumbuhan masyarakat bukan hanya menyebabkan perbanyakan dan penyatuan kelompok, akan tetapi juga meningkatkan kepadatan penduduk. Diferensiasi bukan hanya berarti memperbanyak massa, akan tetapi juga memajukan massa menuju hubungan antar bagian dengan akrab.<sup>313</sup> Dunia pendidikan di era pandemi di mana setiap perkembangan zaman mengalami kemajuan teknologi, industrialisasi dan hal lainnya. Namun bagaimana cara agar siap menghadapinya, yaitu mempergunakan teknologi ini sebaik-baiknya agar tidak terjadi hal hal tidak diinginkan.

Dalam hal ini, Nisbet menyumbang empat hal penting dalam karya Durkheim terkait dengan teori perubahan sosialnya<sup>314</sup> yaitu *pertama*, perkara asal usul. Masyarakat primitive masih ada sekarang, merupakan petunjuk kondisi masyarakat beradab dalam era sekarang. *Kedua*, tingkat-tingkat perkembangan sosial. Solidaritas mekanik merupakan bentuk awal organisasi sosial masih ada sampai saat ini, menunjukkan adanya kesamaan. Solidaritas organik merupakan pembagian kerja yang menunjukkan adanya perkembangan sosial menunjukkan adanya perbedaan. *Ketiga*, faktor penyebab perubahan sosial yaitu peningkatan jumlah penduduk memicu peningkatan pembagian kerja, mendorong terbentuknya dan menguatkan solidaritas organik. *Keempat*, Durkheim melihat bahwa pemersatu solidaritas masyarakat modern, bukan lagi ikatan kekeluargaan dan keagamaan (bahkan negara sebagai pengganti kedua hal itu), tetapi organisasi profesi. Solidaritas-solidaritas yang terbentuk di pendidikan era pandemi sekarang ialah dengan mengobrol via online karena kita sedang berada di fase pandemi, tapi itu tidak menjadi penghalang untuk menumbuhkan solidaritas. Dapat dicontohkan

---

<sup>312</sup> *Ibid.*

<sup>313</sup> *Ibid*,81

<sup>314</sup> *Ibid*,85

dengan webinar atau sering dikatakan seminar online, mendapat ilmu baru sekaligus relasi baru.

### 3. Pembahasan

Sosiologi adalah ilmu tentang kemasyarakatan di mana bisa dikatakan ilmu sosiologi juga semakin hari semakin berkembang. Pendidikan di kecamatan Semolowaru kota Surabaya mengalami dampak signifikan karena pandemi ini. Maka para pemerintah menghimbau tetap belajar di rumah. Dan di sini juga peran penting orang tua tetap menemani dan menjaga anak-anak mereka agar mendapatkan pendidikan yang layak meskipun di era pandemi seperti ini. Virus Covid-19 berdampak besar di kehidupan manusia di bumi ini karena virus berbahaya dan penularannya sangat cepat, kebijakan *social distancing* lah yang dilakukan oleh pemerintah dan akibatnya semuanya kehidupan di bumi berubah salah satunya di bidang pendidikan. Banyak yang merasakan dampaknya seperti di bidang pendidikan di tuntut untuk mengubah sistem pendidikan awal mulanya di dunia pendidikan belajar offline sekarang di ganti belajar dari rumah yakni pembelajaran daring selama ini menyebabkan ketimpangan sosial di sistem pendidikan. Perubahan sosial menurut pendapat dari Selo Soemardjan adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>315</sup>

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial (misalnya gejala ekonomi, gejala keluarga, dan gejala moral), sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non-sosial, dan terakhir, sosiologi adalah ilmu mempelajari ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial lain. Menurut Allan Jhonson, Sosiologi adalah ilmu mempelajari kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang terlibat di dalamnya mempengaruhi sistem tersebut.

Pada sisi lain, Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya. Pengaruh Covid-19 disaat seperti ini semua siswa dan mahasiswa mau tidak mau harus mempunyai handphone maupun laptop untuk menunjang proses belajar mengajar media daring atau online. Banyak sekali pelajar mengeluh karena sinyal internet tidak lancar dan juga aplikasi di handphone digunakan guru saat mata pelajarannya misalnya zoom yang minimnya keamanan pengguna seperti data rentan dicuri, ancaman malware, dan siswa maupun mahasiswa akhirnya boros kuota internet karena menggunakan zoom. Banyak siswa dan mahasiswa yang mengatakan kalau pembelajaran daring ini tugas dari pengajar cukup banyak daripada *offline*, setiap mata pelajaran ini menjadi PR (pekerjaan rumah) bagi para pelajar. Dengan situasi saat pandemi ini tidak baik memberikan tugas berlebihan apalagi ada guru yang memberikan tugas langsung tanpa menerangkan. Ada juga beberapa pelajar sulit untuk memahami penjelasan guru secara *online*, memang semua pelajar tidak sama pengajar pun harus mengerti itu karena menuntut para pelajar menguasai semua mata pelajaran sangat susah apalagi dipengaruhi wabah.

---

<sup>315</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), 305.



Perubahan sosial terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah salah satu proses perubahan terjadi secara mendadak dalam lingkaran kehidupan. Ini terkait individu atau kelompok bahkan struktur yang melakukan atau merencanakan terjadinya perubahan sosial atau ada yang mengantar dalam kehidupan, sehingga perubahan terjadi dengan cepat dalam aktivitas masyarakat. Mengenai pandangan tersebut seorang tokoh sosiologi, misalnya Comte yang merumuskan dan mengeluarkan idenya bahwa perubahan terjadi merupakan keberadaan benda yang ada dalam kehidupan dan melebihi kekuatan dalam diri manusia. Jika dianalisis bahwa wujud benda bersifat abstrak atau tidak nyata atau tidak kelihatan oleh manusia. Akan tetapi, kekuatan itu mengatur dan berkuasa atas dunia, serta bisa diterima dengan pemikiran atau akal sehat.<sup>316</sup>

Pada sebuah artikel ditulis oleh Carlsson menjelaskan di mana para remaja di Swedia memiliki jumlah hari berbeda untuk mempersiapkan diri menghadapi test penting. Perbedaan-perbedaan ini bersifat acak bersifat kondisional penulis coba mengasumsikan kondisi sama di Indonesia.<sup>317</sup> Para remaja di Swedia itu menambah belajar selama sepuluh hari sekolah dan hasil yang mereka dapatkan adalah meningkatkan skor pada tes pengetahuan mereka. Begitu juga ketika kita merujuk Jonsson, bahwa menghadiri sekolah akan meningkatkan kapasitas memori murid.<sup>318</sup> Merujuk Carlsson jika pada tes penggunaan pengetahuan dan diasumsikan setiap kehilangan tidak bersekolah selama 10 hari adalah 1 persen dari standar deviasi makasiswa sekolah maka dalam 12 minggu atau 60 hari sekolah mereka akan kehilangan 6% dari setandar deviasi.<sup>319</sup> Kondisi ini bukan masalah sepele. Siswa terganggu pengetahuan untuk masa datang dengan masalah pengetahuan.

Dalam penanganan dampak Covid-19 pada dunia pendidikan, seluruh stakeholders harus bahu membahu berbuat. Kondisi ini tidak boleh terlepas pandang dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan. Adapun hal-hal wajib dilakukan oleh semua stakeholders pendidikan adalah:

- a. Pemerintah. Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang refocussing kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan.
- b. Orang Tua. Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir door to door disemua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada *effort* orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.
- c. Guru. Langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam *door to door* peserta didik. Guru bukan hanya memposisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.

---

<sup>316</sup> [https://sinta.ristekbrin.go.id/assets/img/book/\\_9786024013790.pdf](https://sinta.ristekbrin.go.id/assets/img/book/_9786024013790.pdf)

<sup>317</sup> Carlsson, M, G B Dahl, B Ockert and D Rooth, 2015, "The Effect of Schooling on Cognitive Skills", *Review of Economics and Statistics* 97(3), 533-547.

<sup>318</sup> Jonsson, B., Waling, M., Olafsdottir, A. S., Lagström, H., Wergedahl, H., Olsson, C., ... Hörnell, A., 2017, The Effect of Schooling on Basic Cognition in Selected Nordic Countries, *Europe's Journal of Psychology*, 13(4): 645–666. <https://doi.org/10.5964/ejop.v13i4.1339>

<sup>319</sup> Carlson, 2015, *Loc.Cit.*

- d. Sekolah. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat di tengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah benar-benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media *daring* tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar di rumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru mengajar melalui media *daring* tetap *smooth* dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran wajib dipahami oleh murid.

Pada sisi lain, mahasiswa memiliki fasilitas memadai untuk melaksanakan pembelajaran *daring* Peningkatan dalam penggunaan internet di Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pada tahun 2018 ada 62,41% orang penduduk Indonesia telah memiliki telepon seluler dan 20,05 % rumah tangga telah memiliki komputer di rumahnya (BPS, 2019). Data ini relevan dengan hasil riset memaparkan bahwa walaupun ada mahasiswa belum memiliki laptop, akan tetapi hampir seluruh mahasiswa telah mempunyai *smartphone*. Survey telah dilakukan melaporkan bahwa 54 orang mempunyai *smartphone* dan laptop, dan 42 orang mempunyai *smartphone* saja. Penggunaan *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran *daring* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik banyak kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* di antaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu. Penelitian telah banyak dilakukan peneliti tentang penggunaan gawai seperti *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran.

Pembelajaran *daring* memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi. Wabah Covid-19 adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia. Pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interkasi langsung orang terinfeksi dengan orang-orang beresiko terpapar virus Ccorona ini. Mengatur jarak dan kontak fisik berpeluang menyebarkan virus disebut *social distancing*. Berbagai upaya untuk menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel menerapkan aturan pembelajaran *daring*. Perkuliahan dilakukan menggunakan internet sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa berinterkasi secara *on line*. Dosen dapat membuat bahan ajar dapat diakses oleh mahasiswa dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran *daring* memungkinkan adanya interaksi melalui web walaupun mereka berada ditempat yang jauh dan berbeda. Keberadaan dosen dan mahasiswa yang berada di tempat berbeda selama pembelajaran menghilangkan kontak fisik dan mampu mendorong munculnya perilaku *social distancing*. melakukan *social distancing* sebagai solusi baik mencegah penyebaran virus.<sup>320</sup>

Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 adalah 1) Penurunan perekonomian, dan menimbulkan PHK dan pengangguran hampir di semua sector. Hal ini berdampak kepada kemampuan sebagian mahasiswa aktif, seperti kemampuan dalam pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), hingga sampai putus kuliah. 2) Dampak lain dari pandemi, jika rutin terus-menerus menggunakan metode perkuliahan jarak jauh (*online*), maka ada keberatan dari

---

<sup>320</sup> *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol. 06, No. 02 (2020): 214 – 224

sebagian mahasiswa, karena sebagian mahasiswa memiliki keterbatasan dalam biaya pulsa online. 3) Dampak lainnya adalah bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, akan mengalami kesulitan untuk melakukan riset lapangan, dan kesulitan melakukan bimbingan, sehingga mereka terhambat untuk lulus tepat waktu, dan kondisi ini juga bisa menambah jumlah mahasiswa yang drop out (DO). 4) Dampak pandemi lainnya, jika dalam beberapa tahun ke depan, belum ditemukan vaksin, maka kegiatan pendidikan dan pengajaran tidak akan berjalan seperti semula, namun akan tetap belajar dan bekerja dari rumah work from home dan social distancing, menjaga jarak (physical distancing). Hal ini berdampak kepada timbulnya perubahan pada metode pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.<sup>321</sup>

Data Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) menyebutkan lima puluh persen mahasiswa tidak sanggup membayar Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang merasakan langsung adalah perguruan tinggi yang memiliki jumlah mahasiswa kurang dari 2.500 orang. PTS kategori ini jumlahnya sangat signifikan sekitar 75% dari jumlah perguruan tinggi di Indonesia. Di balik adanya hambatan atau tantangan berat (threat) bagi pendidikan tinggi di masa dan pasca pandemi Covid-19, pasti ada kesempatan atau peluang (opportunity), untuk munculkan solusi yang terbaik dalam menghadapi kenyataan pandemik covid-19, sepanjang mampu untuk menggunakan potensi kreatif dari sumber daya yang ada.<sup>322</sup>

Kebijakan dan Langkah Strategis Kampus Menghadapi Pandemi Covid-19, yaitu: 1) Sebagai solusi dari keterbatasan kemampuan sebagian mahasiswa dalam pembayaran. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan biaya pulsa internet. Dikti menghimbau agar perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa, seperti memberikan subsidi pulsa koneksi pembelajaran daring, bantuan logistik dan kesehatan bagi yang membutuhkan. 2) Sebagai solusi hambatan dalam bimbingan skripsi dan riset lapangan, sehingga mahasiswa menjadi terhambat untuk lulus tepat waktu, dan kondisi ini juga bisa menambah jumlah mahasiswa yang *drop out* (DO). Dikti menjelaskan bahwa masa belajar semester genap 2019/2020, dapat diperpanjang sampai satu semester, dan pengaturannya diserahkan kepada Pimpinan Perguruan Tinggi sesuai dengan kondisi dan situasi kampus. Maksud dari poin pertama dalam Surat Edaran Nomor: 302/E. E2/KR/2020 tersebut, adalah bahwa Dikti memberikan perlindungan kepada mahasiswa yang terancam *drop out* (DO), sebagai dampak dari terjadinya situasi darurat pandemi Covid-19, yaitu dengan kebijakan pemberian perpanjangan masa belajar sampai satu semester. 3) Sebagai solusi kesulitan melakukan riset lapangan untuk penelitian tugas akhir.

Tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi di masa pandemi covid-19, dihadapi dengan penerapan perkuliahan jarak jauh online, hal ini menunjukkan pemanfaatan teknologi semakin meningkat sekarang dan diharapkan lagi nanti di masa akan datang. Untuk itu peluang bagi pendidikan tinggi dalam masa dan pasca pandemi sebagai berikut: 1) Peluang kampus sebagai perguruan tinggi berbasis IT lebih berkualitas. Dampak dari penerapan teknologi dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, dalam kegiatan administrasi akademik-keuangan serta data-data di pusat komputer. 2) Peluang memungkinkan kampus naik peringkat, sebagai akibat dari data –data kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi tercatat lengkap. 3) Peluang kampus untuk segera mengambil kebijakan yang lebih strategis, dalam

---

<sup>321</sup> *Jurnal Kajian Ilmiah* No. 1 (Juli 2020): 39-48

<sup>322</sup> *Ibid.*

menyesuaikan dengan kondisi riil pandemi covid-19. 4) Peluang kampus untuk dapat menyelenggarakan perkuliahan jarak jauh untuk menarik mahasiswa bertempat tinggal jauh dari kampus. Sebagai dampak dari perkuliahan online menjadi suatu kegiatan diakui oleh seluruh negara di dunia, 5) Peluang kampus untuk meningkatkan penerimaan mahasiswa melalui perkuliahan kelas karyawan secara online. karena mahasiswa karyawan memiliki waktu terbatas untuk berada di kampus.

Menurut Yusra Tebe, Konsultan Nasional Pendidikan dalam Situasi Darurat, UNICEF-RDI, "Saat ini lebih dari 60 juta siswa di Indonesia tak bisa bersekolah akibat Covid-19. Dari jumlah tersebut, angka terbanyak berasal dari pelajar SD atau sederajat dengan total lebih dari 28 juta siswa, disusul pelajar SMP atau sederajat dengan 13 juta siswa, dan SMA atau sederajat 11 juta siswa. Berdasarkan data tersebut, masih banyak siswa tak bisa belajar jarak jauh. Hal ini karena beberapa daerah masih terkendala akses listrik, akses internet, dan pembelajaran luring (offline) masih terbatas. Masalah yang muncul saat proses pembelajaran dari rumah ini disimpulkan dari hasil jajak pendapat dilakukan oleh UNICEF lewat U-Report 5–8 Juni 2020 dengan jumlah responden sebanyak 4.016 orang dalam rentang usia utama 14–24 tahun. "Jadi, sebanyak 69% anak merasa bosan selama Belajar Dari Rumah (BDR), dengan tantangan utama akses internet sebesar 35% dan 38% kurang bimbingan dari guru. Kemudian, sebanyak 62% responden berharap dukungan utama diberikan adalah akses internet dan 26% lainnya dukungan dari guru," jelas Yusra.

Kejadian pandemi seperti ini banyak mengalami kerugian di berbagai sektor lini kehidupan. Dari, Pengusaha, Pendidikan, Ekonomi dll. Contohnya, di kecamatan Semolowaru kota Surabaya banyak dari tetangga masih sekolah, dan mengeluh terkait pembelajaran daring atau online. Di mana kata ibu-ibu yang anaknya masih sekolah beliau mengatakan bahwa, "Sangat tidak efektif, jika sekolah di adakan dengan *online*. Sedangkan membayar SPP pun harus tepat waktu tapi kami belum menerima bantuan kuota dari pemerintah yang sudah dijanjikan". Banyak menuai kritikan, bagi para pemerintah dan sekolah dimana sampai saat ini pun belum menerima bantuan subsidi kuota. Apalagi tetangga saya hanya mengandalkan jualan bakso. Masih banyak lagi bagi para anak-anak terpaksa putus sekolah karena ta punya ponsel HP, Android maupun laptop. Ini pun masih belum ada keputusan dari pemerintah terkait pandemi. Malah muncul masalah baru lagi dimana disahkannya UU Omnibuslaw cipta kerja, di mana poin-poin yang digaungkan malah menyangsarakan buruh dan rakyat.

Di era pandemi seperti ini semua dituntut untuk serba online, karena semakin berkembangnya zaman, kemajuan teknologi semakin gencar. Seperti ada aplikasi yang menunjang itu semua. Seperti ada *zoom*, *google meet* yang menunjang untuk rapat, sekolah dll. Ada juga aplikasi shoope, Lazada dll yang menunjang di sektor kebutuhan. Tapi apakah kaum menengah ke bawah bisa menjangkau itu semua? tidak sama sekali. Bantuan bantuan dari pemerintah saya rasa masih belum merata. Contoh kecil nya saja: kuota, sebagai pelajar, siswa dan mahasiswa dituntut untuk membayar SPP dan UKT yang saya rasa begitu tidak masuk akal, kenapa tidak masuk akal? Karena tidak menikmati fasilitas kampus, fasilitas sekolah sama sekali. Di daerah Semolowaru banyak orang tua membeli kuota sendiri untuk melengkapi fasilitas belajar *online* bagi anak-anak mereka. sedangkan mereka bekerja pun gajinya hanya cukup untuk keseharian makan, beli listrik dll. Apalagi banyak yang nge kos atau perantuan dari desa-desa.

Meningkatnya kesehatan individu dan kesehatan masyarakat agar terhindar dari Covid-19.<sup>323</sup> Setiap individu dan masyarakat di daerah Semolowaru selalu menerapkan pola hidup sehat. Dengan berjemur di pagi hari selama beberapa 30 menit an. Kemudian berolahraga pagi dengan berlari-lari kecil selama beberapa menit di sekitar rumah. Memakai masker saat keluar rumah, saat berbelanja maupun saat pergi ke warung untuk membeli kebutuhan. Tidak berjabat tangan dengan sesama tetangga agar tidak menjalar virus ini. Banyak masyarakat kini sudah sadar dan menerapkan pola kesehatan di daerah tersebut. Masyarakat ketika berpergian maupun pulang ke rumah dengan mencuci tangan agar virus tidak tertular pada keluarga di rumah, kerabat dan sanak saudara. Memakai masker saat berpergian. Membawa handsinitizer agar setiap saat bisa memakai dan menyemprotkan ke tangan. Mereka sangat takut tertularnya virus Covid-19, masyarakat Semolowaru sangat mematuhi protokol kesehatan yang berlaku

Dalam hal ini, orang tua berperan aktif dalam mengawasi peserta didik di rumah dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui nasihat tentang pandemi Covid-19<sup>324</sup> berupa dampak yang disebabkan, cara persebaran dan penularannya, dan langkah-langkah mencegah maupun memutus mata rantai pandemi. Pendidikan keluarga tidak hanya berhenti pada proses transfer pengetahuan saja. Akan tetapi juga dengan praktik langsung seperti orang tua mengajak anak-anaknya untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat, orang tua mengajak anak-anak untuk melakukan tindakan preventif dalam mencegah persebaran pandemi dengan mencuci tangan menggunakan sabun, tidak berkegiatan diluar rumah kecuali keadaan penting, apabila dirasa penting untuk keluar rumah maka wajib menggunakan masker, beribadah dirumah bersama-sama, berikhtiar (berusaha dan berdo'a) agar terhindar dari infeksi virus. Keluarga sebagai kontrol sosial dalam menghadapi pandemi. Anak-anak dengan segala tingkah lakunya cenderung bosan berkegiatan dirumah, tugas orang tua juga selain mengawasi juga menjaga anak-anak agar tidak bermain diluar rumah dengan teman-temannya, atau justru bermain *game playstation* dengan teman-temannya diluar rumah. dengan diliburkannya anak-anak sekolah, jangan sampai mereka bermain di warnet dan tempat-tempat ramai lainnya. Dengan demikian peran penuh orang tua diharapkan dalam mengawasi dan menjaga anak-anaknya ketika dalam menghadapi pandemi.

Orang tua juga memberikan pengarahan dan pengawasan anak-anak dalam menjalani kegiatan belajar dirumah, seperti pengawasan saat pembelajaran dalam jaringan (daring) dilaksanakan dengan cara memanfaatkan fasilitas jaringan internet, pengarahan dan pengawasan tersebut agar anak-anak selain memanfaatkan jaringan internet untuk proses pembelajaran juga agar anak-anak memanfaatkan internet dengan positif dan terhindar dari konten-konten negatif. Orang tua menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur kepada anak-anaknya secara terus menerus, termasuk dalam menyikapi pandemi Covid-19 untuk menanamkan sikap tenang dan tidak panik agar tidak menimbulkan keresahan, kemudian menanamkan sikap kemanusiaan, walaupun harus menjaga jarak orang tua.

---

<sup>323</sup> Muchammad Bayu, Tri Cahyo, Muh Ariffudin, Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi Covid-19, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7 (5) Vol 7 No 6, 2020. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15210>.

<sup>324</sup> Muhammad Candra Syahputra, *Jurnal Studi Gender dan Anak, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia. Equalita*, Vol. 2 Issue 1, Juni 2020. <http://syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/view/6364>

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap sosial, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>325</sup> Pengaruh Covid-19 disaat seperti ini semua pelajar/mahasiswa mau tidak mau diwajibkan mempunyai handphone untuk mengikuti jalannya proses belajar mengajar media daring atau online. Banyak sekali pelajar/mahasiswa yang mengeluh karena sinyal internet yang tidak lancar dan juga aplikasi di handphone digunakan guru saat mata pelajarannya misalnya zoom yang minimnya keamanan pengguna seperti data rentan dicuri, ancaman *malware*, dan pelajar/mahasiswa akhirnya boros kuota internet karena menggunakan aplikasi. Banyak pelajar/mahasiswa yang mengatakan kalau pembelajaran daring ini tugas dari guru/dosen cukup banyak daripada dilakukan secara tatap muka. Ada juga beberapa siswa/mahasiswa yang sulit untuk memahami penjelasan guru secara online, memang semua murid tidak sama guru/dosen harus mengerti itu karena menuntut pelajar/mahasiswa menguasai semua mata pelajaran sangatlah susah apalagi dipengaruhi wabah.

Target Perubahan sosial terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah salah satu proses perubahan terjadi secara mendadak dalam lingkaran kehidupan. Ini terkait individu atau kelompok bahkan struktur melakukan atau merencanakan terjadinya perubahan sosial atau ada yang mengantar dalam kehidupan, sehingga perubahan terjadi dengan cepat dalam aktivitas masyarakat. Mengenai pandangan tersebut seorang tokoh sosiologi, misalnya Comte yang merumuskan dan mengeluarkan idenya bahwa perubahan yang terjadi merupakan keberadaan benda yang ada dalam kehidupan dan melebihi kekuatan dalam diri manusia. Jika dianalisis bahwa wujud benda bersifat abstrak atau tidak nyata atau tidak kelihatan oleh manusia. Akan tetapi, kekuatan itu yang mengatur dan berkuasa atas dunia, serta bisa kita terima dengan pemikiran atau akal sehat.<sup>326</sup> Target sekarang bagaimana masyarakat Indonesia akibat terdampak Covid-19 ini tetapi masih bisa melakukan kegiatannya sehari-hari, dan tidak terpuruk akibat adanya pandemi ini. telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Artinya, perubahan sosial yang terjadi secara sporadis dan tidak dikehendaki kehadirannya oleh masyarakat. Akibatnya, ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini pada gilirannya telah menyebabkan disorganisasi sosial di segala aspek kehidupan masyarakat.

Sosok individu atau seseorang sebagai agen perubahan yang bertugas mempengaruhi target/sasaran perubahan agar mereka mengambil keputusan sesuai dengan arah yang dikehendakinya. Agen Perubahan menghubungkan antara sumber perubahan (Inovasi, Kebijakan Publik dll) dengan sistem masyarakat yang menjadi target perubahan. Dengan demikian komunikasi adalah alat strategik bagi tercapainya suatu perubahan dalam organisasi maupun sistem sosial dalam masyarakat.<sup>327</sup> Di mana kita dituntut untuk menjadi agen perubahan dengan memanfaatkan situasi dan keadaan yang ada. Belajar dari rumah salah satu nya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang semakin pesat, kita bisa belajar dari situ.

---

<sup>325</sup> Robert M.Z. Lawang, 1985. *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi Modul 4-6*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka. hal. 79

<sup>326</sup> Abdul, S. 1995. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat* (Lampung: Dunia Pustaka Jaya)

<sup>327</sup> Irwan. 2015. *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.

Kepribadian inovatif merupakan suatu usaha dilakukan oleh seseorang menggunakan dayaguna dari perkembangan cara pemikiran, kemampuan imajinasi, berbagai stimulan, dan individu yang mengelilinginya dalam menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya sendiri ataupun lingkungannya. Inovatif yaitu Kemampuan seseorang dalam mendayagunakan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan karya baru.<sup>328</sup> Banyak kini di zaman seperti pandemi ini masyarakat memperjual belikan masker buatan mereka sendiri di sisi lain sambil belajar dan mematuhi protokol itu juga bisa menambah wawasan untuk anak-anak mereka.

Metode dan strategi Perubahan merupakan cara-cara yang ditempuh untuk melakukan sebuah perubahan di dalam suatu kehidupan masyarakat. Di era pandemi seperti ini banyak cara untuk merubah suatu tatanan yang semula semuanya serba *offline* kini menjadi *online*. Seperti di sektor pendidikan dimana antara guru dan murid, mahasiswa dan dosen ataupun sebaliknya mereka kini terbatas oleh virus Covid-19, harus berjarak menggunakan *online*, menggunakan berbagai aplikasi internet untuk menunjang itu semua.

#### 4. Kesimpulan

Adanya pandemi membuat warga di daerah Semolowaru Surabaya memutar otak, karena di posisi sekarang semua serba online dan tidak bisa *offline*. Mereka pun sangat giat mengajari putra dan putrinya untuk belajar di rumah masing-masing dengan kondisi seadanya. Pemerintah pun mengantisipasi untuk sekolah ataupun belajar di rumah. Pemerintah juga memberikan bantuan subsidi sembako serta bantuan kuota untuk para mereka yang masih mengenyam di pendidikan. Pemerintah selalu memberikan arahan arahan agar tidak keluar rumah, serta mematuhi protokol kesehatan.

Perubahan dalam kehidupan masyarakat merupakan suatu hal pasti terjadi di mana terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Di daerah Semolowaru, Surabaya sendiri pun banyak pelajar yang mengikuti pembelajaran dalam daring atau online. Mereka mengeluhkan dengan sistem yang seperti ini. Menurut mereka sangatlah tidak efektif bagi pelajar, mahasiswa dan yang lainnya. Pada tingkat SD, SMP, SMA maupun Universitas sama saja melalui sistem daring. Tidak banyak dari mereka yang mengeluhkan terkait kuota. Memang mereka di berikan fasilitas kuota namun masih banyak juga yang belum kabegian contohnya di Universitas Negeri masih banyak mahasiswa belum diberi fasilitas kuota atau belum mendapatkan.

Mekanisme perubahan sebagai suatu tata cara teknis untuk mencapai sebuah perubahan itu sendiri. Banyak mekanisme atau tata cara untuk mencapai perubahan di era pandemi seperti ini. Seperti di sektor lembaga pendidikan yang sekarang ini semakin maju dengan kemajuan jaman, banyak cara yang dituju seperti online. Terobosan lewat aplikasi-aplikasi yang sudah ada saat ini, dan masyarakat di daerah semolowaru pun sudah memahami akan kemajuan zaman. Sedikit banyak dari mereka paham akan kemajuan zaman ini, sehingga mereka menyiapkan beberapa persiapan untuk mencapai tujuan tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bayu, Muchammad, Tri Cahyo, Muh Ariffudin, (2020) *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7 (5)

---

<sup>328</sup> Judistira K. Garna. 1992. *Teori-Teori Perubahan Sosial* (Bandung: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran)

- Carlsson, M, G B Dahl, B Ockert and D Rooth, 2015, "The Effect of Schooling on Cognitive Skills", *Review of Economics and Statistics* 97(3)
- Irwan. 2015. *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jonsson, B., Waling, M., Olafsdottir, A. S., (2017) Lagström, H., Wergedahl, H., Olsson, C., ... Hörnell, A., "The effect of schooling on basic cognition in selected nordic countries", *Europe's Journal of Psychology* Carlson, 2015
- Lauer, H. Robert, (1989) *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara)
- Muhammad, Syahputra Candra, (2020) *Jurnal Studi Gender dan Anak*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia.
- Soekanto, Soerjono, 1999 *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: PT RajaGrafindoPersada

## **b. Toynbee**

Toynbee<sup>329</sup> mengatakan bahwa tidak ada peradaban yang tumbuh terus menerus tanpa batas, akan tetapi peradaban itu akan mengalami kehancuran apabila elit kreatif tidak lagi berfungsi secara memadai. Ketika peradaban itu hancur, yang terjadi adalah perpecahan peradaban dalam tiga (3) kelompok berlawanan, dan masing-masing kelompok membangun ciri khasnya masing-masing, yaitu: *pertama*, minoritas dominan (elit) memaksa rakyat dengan kekuatan, pada sisi lain elit mengubah dirinya menjadi kelas penguasa; *kedua*, proletariat internal mempersiapkan "orang dalam" untuk menentang elit; dan *ketiga*, proletariat eksternal adalah orang yang secara kultural dipengaruhi oleh pertumbuhan peradaban

Di sini tampak bahwa Toynbee memusatkan perhatian kajiannya pada aspek sosio-psikologis perubahan sosial, diawali dengan kajian pada "perpecahan dalam jiwa masyarakat", kemudian baru masuk pada kajian "perpecahan dalam tubuh masyarakat". Pada pertumbuhan masyarakat maupun perpecahan masyarakat, memiliki individu kreatifnya sendiri-sendiri untuk menanggapi berbagai tantangan. Pada posisi tingkat pertumbuhan individu kreatif memimpin masa untuk menciptakan tanggapan yang berhasil terhadap tantangan, akan tetapi ketika pada tingkat perpecahan, individu

---

<sup>329</sup> Toynbee dalam Robert H. Lauer, *Perspektif..... Op.Cit.*, 37



kreatif tampil sebagai penyelamat. Terdapat empat jenis juru selamat yang muncul, yaitu: 1) Juru selamat dengan pedang, yaitu pencipta dan penegak keadaan universal; 2) Juru selamat dengan mesin waktu, yaitu orang yang berpandangan kolot (merasa selamat dengan memulihkan zaman keemasan); 3) Juru selamat dengan mesin waktu, yaitu orang yang berpandangan maju (merasa selamat dengan melompat ke masa depan yang belum diketahui); 4) Juru selamat dengan penjelmaan Tuhan dalam diri manusia

Dari berbagai temuan dalam penelitian, Toynbee merumuskan bahwa sejarah manusia mengikuti sebuah lingkaran perubahan berkepanjangan dari peradaban, yaitu: lahir, tumbuh, pecah dan hancur, terkait dengan pelaksanaan fungsi elit dan antar hubungan elit dengan masa rakyat (proletar internal maupun eksternal). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pusat kajian Toynbee terletak pada: 1) faktor konflik dalam perubahan; 2) pentingnya peranan elit dan hubungan antar elit dan massa rakyat; 3) faktor sosio-psikologis dalam memahami perubahan sosial.

Baru saja terdapat aturan (lokal atau kesepakatan) bahwa di dalam kelas siswa maupun mahasiswa, guru maupun dosen, dilarang membawa atau menggunakan HP di dalam kelas ketika dalam proses belajar-mengajar. Tetapi saat terjadi pandemi, aturan dilarang berubah menjadi diwajibkan, luar biasa realitas sosial ini. Pada sisi lain, ketika norma masyarakat mengatakan bahwa hadir di Café dipandang sebagai kurang bagus atau kurang baik pergaulannya, kini pada saat Pandemi Café merupakan tempat belajar dan bekerja yang nyaman karena tersedia Wi-Fi cukup kuat dan suasana bukan lagi hingar binger tetapi senyap mengikuti ritme senyap dalam berpikir pada mahasiswa dan pekerja luar biasa itu. Hal lain juga terjadi, ketika anak-anak usia dini dilarang para orangtua menggunakan HP, kini mereka diajak menggunakan HP untuk belajar.

Pada sisi lain, HP dengan berbagai jenis programnya juga menginformasikan hal-hal yang tabu untuk dilihat, yang selama ini dikhawatirkan para orangtua ketika anak-anak menggunakannya. Tetapi kekhawatiran itu akhirnya tidak lagi menjadi pembicaraan utama, karena dengan diperbanyaknya topik yang dibicarakan atau dipelajari melalui HP, memberi kebiasaan baru untuk tidak tertarik pada kegiatan iseng tetapi justru perlu melakukan kewajiban, yaitu belajar. Perubahan yang tidak pernah bayangkan itu terjadi. Kini akhirnya semua orangtua memberi kepercayaan penuh kepada anak-anak untuk bijaksana dan memilih topik-topik sehat. Dampak lain dapat ikuti dalam ilustrasi berikut ini:

### **Ilustrasi 15:**

SISTEM PEMBELAJARAN TATAP MUKA KE DARING (DALAM JARINGAN) PADA SISWA SD SAAT PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KECAMATAN GUBENG KOTA SURABAYA<sup>330</sup>

Oleh: Bunga Anggun Febriani

#### **1. Pendahuluan**

Menurut William F. Ogburn perubahan sosial lebih menekankan pada kondisi teknologi menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap pola berpikir masyarakat.<sup>331</sup> Kemajuan teknologi dan informasi berperan penting dalam perkembangan sistem pendidikan. Maka dalam global menuntut untuk selalu mengikuti dan menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap peningkatan mutu pendidikan terutama pada penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Setiap perubahan dalam sistem sosial dapat berupa perubahan kecil sampai pada perubahan besar mampu memberikan pengaruh bagi aktivitas atau perilaku manusia. Perubahan dapat mencakup aspek sempit maupun luas. Aspek sempit meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu. Aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat nantinya mempengaruhi perkembangan manusia di masa datang. Namun terdapat masyarakat relatif lambat dalam mengikuti perubahan sosial. Ada pula masyarakat yang relatif cepat dalam mengalami perubahan sosial. Cepat atau lambatnya perubahan sosial dalam masyarakat ditentukan pada unsur-unsur yang terdapat pada masyarakat terbuka terhadap perubahan.

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan pada sistem pendidikan awalnya menggunakan tatap muka menjadi daring. Perubahan tersebut tidak diiringi dengan pengetahuan cukup dari para guru dan para murid akan pentingnya

---

<sup>330</sup> Bunga Anggun Febriani, NIM. 173218031, mahasiswa semester 3 FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, 8 Desember 2020

<sup>331</sup> Nur Djazifah, *Modul Pembelajaran Sosiologi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 5

teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran daring. Ketidaksiapan dari pemerintah dalam memberikan fasilitas bagi para guru dan murid untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dirumah dengan nyaman. Maka dari itu terdapat beberapa fenomena tentang perubahan sistem pembelajaran tatap muka ke daring pada siswa sekolah dasar selama pandemi terasa mendadak.

## 2. Kajian Teoritik

Ibnu Khaldun berusaha untuk memastikan faktor penyebab perubahan yang beraneka ragam, sehingga memunculkan 6 prinsip dalam mempelajari sosiologi bahwa: 1) Fenomena sosial mengikuti pola yang sah menurut hukum menunjukkan keteraturan cukup dikenali dan dilukiskan. 2) Hukum-hukum tersebut berlaku pada tingkat kehidupan masyarakat bukan tingkat individual. 3) Hukum-hukum proses sosial ditemukan melalui pengumpulan banyak data dan pengamatan hubungan antar berbagai variabel. 4) Hukum-hukum sosial serupa berlaku dalam berbagai masyarakat serupa dengan strukturnya. 5) Masyarakat ditandai dengan perubahan walau berbeda tingkat perubahannya. 6) Hukum-hukum berlaku pada perubahan bersifat sosiologis. Dari keenam prinsip tersebut Ibnu Khaldun mengajukan premis (teori) bahwa manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu organisasi sosial manusia menjadi penting. Sejalan dengan pemikiran Thomas Hobbes mengatakan bahwa rakyat (individu) memerlukan kekuasaan kuat untuk mencegah adanya agresi. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan untuk diperintah oleh seorang penguasa berdaulat.<sup>332</sup>

Fenomena yang ada terjadi akibat penetapan hukum pada pemerintahan, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keteraturan dalam mengikuti perubahan. Selain itu peraturan mengenai perubahan sistem pembelajaran ditujukan untuk seluruh siswa bukan hanya individu atau golongan tertentu saja. Dari beberapa pengamatan yang dilakukan oleh pemerintahan tentang bahaya penyebaran virus Covid-19 memunculkan peraturan mengenai sistem pembelajaran *daring* untuk seluruh siswa dinilai mampu menekan angka penyebaran virus Covid-19.

Kemudian penetapan protokol kesehatan dari pemerintah juga mengharuskan masyarakat untuk tetap berada di rumah dan menjaga jarak saat berkegiatan di luar rumah. Aturan tersebut sama halnya dengan peraturan pemerintah mengenai perubahan sistem pembelajaran tatap muka ke daring yang menyebabkan para siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajar dirumah. Perubahan dalam sistem belajar berdampak pada kondisi psikologis siswa, ekonomi orang tua, dan metode belajar yang diberikan guru berbeda. Namun dampak yang dirasakan tersebut terjadi pada siswa sekolah dasar hal tersebut tentunya berbeda dengan yang dirasakan oleh siswa sekolah menengah pertama dan siswa sekolah menengah atas. Hukum menjadi alat ampuh untuk mengadakan perubahan sosial secara langsung maupun tidak langsung. Maksudnya di sini ialah peraturan pemerintah terkait dengan pembelajaran jarak jauh menyebabkan perubahan sosial dalam sistem belajar siswa yang awalnya menggunakan proses dengan tatap muka berubah menjadi online. Maka di sini peran pemerintah penting dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* untuk menyikapi beberapa permasalahan atas perubahan sistem tersebut.

Menurut Toynbee<sup>333</sup> bahwa tidak ada peradaban tumbuh terus menerus

---

<sup>332</sup> Robert H. Lauer, *Prespektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35

<sup>333</sup> *Ibid.*

tanpa batas akan tetapi peradaban itu akan mengalami kehancuran apabila elite kreatif tidak lagi berfungsi secara memadai. Pada aspek sosio-psikologis individu kreatif nantinya menjadi penyelamat. Dari berbagai temuan yang ada, Toynbee merumuskan bahwa sejarah manusia mengikuti sebuah lingkaran perubahan berkepanjangan dari peradaban yaitu lahir, tumbuh, pecah, dan hancur, terkait dengan pelaksanaan fungsi elite dan hubungan antara elite dan masa rakyat (proletar internal maupun eksternal). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pusat kajian Toynbee terletak pada faktor konflik dalam perubahan, pentingnya peranan elite dan hubungan antara elite dan masa rakyat, faktor sosio-psikologis dalam memahami perubahan sosial.

Dalam fenomena sistem pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar terdapat kaitannya dengan teori Toynbee bahwa peradaban akan hancur jika elite kreatif tidak memadai. Jika dilihat bahwa pendidikan berkualitas menghasilkan generasi berkualitas pula. Dilihat dari berbagai faktor yakni profesionalisme pendidik, guru, kondisi sekolah, sistem pembelajaran, kondisi murid, dan orang tua. Namun nampaknya fenomena akibat perubahan sistem pembelajaran tidak berhasil jika para guru tidak memberikan inovasinya dalam mengajar. Inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan oleh guru dengan memaksimalkan media daring. Guru dapat melakukan pembelajaran menggunakan metode *E-Learning*, yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dari inovasi pembelajaran yang diberikan guru tersebut berdampak pada keberhasilan perubahan sosial terkait dengan sistem pembelajaran.

Teori Perubahan Prespektif Pitirim Sorokin<sup>334</sup> menemukan formula dalam perubahan sosial yakni jika sistem terintegrasi dengan erat maka perubahan sosial akan terjadi secara keseluruhan namun jika sistem tidak terintegrasi dengan ketat maka perubahan hanya mungkin terjadi di beberapa bagian saja (sub-sistem) tertentu saja tanpa terjadi pada sub-sistem yang lain. Jika kultur hanya merupakan pengelompokan saja (tidak terintegrasi secara ketat) maka setiap bagian atau subsistem yang berubah tidak mempengaruhi bagian atau sub-sistem yang lainnya. Sorokin juga menyebutkan bahwa tidak ada pola perubahan sosial dengan garis lurus akan tetapi proses sosial itu ditandai dengan adanya pola perkembangan kebudayaan melingkar. Terdapat beberapa hal perlu diperhatikan dalam sistem empiris antara lain sistem makna di dalamnya terdapat mesin (teknologi) dan agen (manusia), perlu adanya sistem wahana mengobjektifkan makna (bahasa, dokumen tertulis, upacara, bangunan, dsb), terdapat agen (perubahan sosial) yang menunjang sistem makna sebagai pelaksana mewujudkan melalui media (sebagai sistem wahana).

Menurut Comte<sup>335</sup> dalam kajian perubahan sosial adalah cara pandang bahwa perubahan sosial itu hal yang wajar dan normal. Yang terpenting bagi sosiologi adalah penemuan berbagai faktor yang menyebabkan lajunya perubahan, serta mengajar masyarakat untuk berpikir, memfungsikan cara berpikir yang positif sehingga memudahkan terciptanya masyarakat positif. Hal tersebut bermula pada pandangan Comte bahwa manusialah yang berperan dalam menciptakan tatanan masyarakat baru. Tata masyarakat diciptakan oleh pikiran positif adalah kemajuan moral dan nalar menuju kebajikan manusia. Comte menemukan bahwa rentetan panjang dari perkembangan sejarah manusia sejalan dan berkembang seiring

---

<sup>334</sup> *Ibid.*

<sup>335</sup> *Ibid.*

dengan perkembangan pemikiran manusia.

Hal tersebut juga dapat dilihat dalam fenomena pendidikan sekolah dasar di Surabaya. Bahwa perubahan dalam sistem pembelajaran saat ini adalah perubahan yang wajar karena dalam perkembangan teknologi dan komunikasi yang ada memiliki pengaruh besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi juga digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Dalam teori Comte mengajak para siswa dan guru untuk dapat berpikir positif dengan adanya perubahan pada sistem pembelajaran, yakni menggunakan metode daring menumbuhkan karakter mandiri pada anak, menyadarkan anak tentang adanya keagungan tuhan, meningkatnya intensitas bertemunya anak dengan orang tua. Sedangkan guru juga dapat berpikir positif dengan adanya perubahan sistem mengajar tersebut yaitu adanya perubahan tadi membuat guru berupaya memberikan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan sistem tersebut.

Menurut Herbert Spencer tugas sosiologi adalah mengetahui proses, membantu manusia menerima dan menunggu kemunculan abad baru atau era baru. Masyarakat dapat mengalami kemunduran atau kemajuan bergantung pada hubungan antara struktur masyarakat dan watak serta perilaku para anggotanya. Oleh karena itu, manusia mampu untuk membentuk masa depannya dan sosiolog membantu menghimpun pengetahuan digunakan untuk itu. Spencer juga berpendapat bahwa keseluruhan dari pengetahuan manusia mengikuti prinsip evolusi. Yang dimaksud dengan evolusi adalah suatu proses diferensiasi dan integrasi secara berurutan.<sup>336</sup> Selain itu struktur pada masyarakat primitif berbeda dengan masyarakat modern. Jika dalam masyarakat primitif strukturnya cenderung sama dan terdapat ikatan kuat oleh ketundukannya pada pimpinan suku. Hal tersebut berbeda dengan masyarakat modern yang cenderung strukturnya berkembang, semakin tidak sama, dan tidak memiliki ikatan kuat. Mereka berada dalam sebuah organisasi yang semula samar-samar tumbuh dan berkembang menjadi organisasi sosial kuat, adat dapat menjadi hukum, dan hukum menjadi lebih khusus serta institusi sosial semakin terpisah-pisah.

Terkait hal ini, Nisbet menyumbang empat (4) hal yang terpenting dalam karya Durkheim terkait dengan teori perubahan sosial,<sup>337</sup> yaitu 1) Perkara asal usul. Masyarakat primitif yang masih ada sekarang merupakan sebuah petunjuk kondisi masyarakat beradab pada era sekarang. 2) Tingkat-tingkat perkembangansosial. Solidaritas mekanik merupakan bentuk awal organisasi sosial yang masih ada sampai saat ini dengan menunjukkan adanya kesamaan. Solidaritas organik merupakan pembagian kerja yang menunjukkan adanya perkembangan sosial yang menunjukkan adanya perbedaan. 3) Faktor penyebab perubahan sosial. Peningkatan pembagian kerja mendorong terbentuknya dan menguatnya solidaritas organik. 4) Durkheim juga melihat bahwa pemersatu dari solidaritas masyarakat modern bukan lagi ikatan kekeluargaan dan keagamaan melainkan organisasi profesi.

Solidaritas sesama guru di wilayah kota Surabaya dalam menghadapi tantangan atas perubahan sistem pembelajaran yang semula tatap muka menjadi daring. Ditunjukkannya dengan koordinasi para guru akibat perubahan sistem yang ada. Karena sesama guru mengalami dan merasakan kesusahan dalam menghadapi pandemik Covid-19 sehingga walaupun terdapat perbedaan dalam cara mengajar, namun mereka salingbertukar pendapat tentang inovasi apa yang

---

<sup>336</sup> *Ibid*, 81

<sup>337</sup> *Ibid*, 85

harus dilakukan agar siswa dapat menyerap ilmu dengan baik sekalipun hanya melalui penyampaian media elektronik saja. Pada masa sekarang ini solidaritas sangat dibutuhkan dan menjadi hal yang terpenting agar tidak terdapat permasalahan dikemudian hari mengenai perubahan sistem pembelajaran online serta berguna untuk kelancaran dalam mengajar bagi guru yang belum mengerti akan kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan.

### 3. Pembahasan

Auguste Comte (seorang filsafat berkebangsaan Perancis) mengemukakan bahwa Sosiologi adalah filsafat tentang manusia dan filsafat pergaulan hidup. Konsep yang dikemukakan oleh Comte tersebut mencerminkan pengertian bahwa sosiologi itu merupakan pengetahuan yang menyoroti secara tajam mengenai hubungan manusia, golongan, asal, ras, dan kemajuannya serta bentuk kewajibannya.<sup>338</sup> Perubahan sosial termasuk kedalam kajian dari ilmu sosiologi. Seringkali perubahan sosial dianggap hanya untuk perubahan masyarakat tradisional menuju modern. Contohnya saja perubahan masyarakat yang dulunya bermata pencaharian petani berubah menjadi masyarakat industrialis. Sesungguhnya perubahan sosial menyangkut perubahan secara kompleks yang terjadi dilakangan masyarakat. Menurut Willbert Moore, perubahan sosial bukan saja perubahan masyarakat modern melainkan hal universal dalam pengalaman.<sup>339</sup>

Hal tersebut ditunjukkan dengan keadaan dunia yang digemparkan dengan wabah corona Virus dan telah menyebar di seluruh negeri. Indonesia menjadi salah satu negara yang terpapar virus Covid-19. Dengan adanya pandemi terjadi perubahan sistem tatanan masyarakat baik itu dalam segi perekonomian, sosial, politik, maupun kesehatan. Dari berbagai dampak yang ditimbulkan akibat adanya virus tersebut pandemi juga menyebabkan perubahan sosial terjadi di dalam masyarakat khususnya pada bidang pendidikan. Perubahan secara signifikan tersebut terjadi karena peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah guna menekan angka penyebaran virus namun tidak melupakan akan pentingnya pendidikan di saat pandemi seperti ini. Kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi dasar atas penggunaan metode daring karena dinilai lebih efektif dan efisien sehingga metode tersebut digunakan selama masa pandemi.

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dalam suatu sistem sosial. Dalam suatu sistem sosial tersebut masyarakat selalu mengalami perubahan. Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami proses perubahan sosial walaupun dalam taraf masyarakat paling kecil (terdiri dari sedikit manusia) maupun sampai terbanyak akan selalu berubah. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang kecil sampai pada taraf perubahan sangat besar dan mampu memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan perilaku manusia.<sup>340</sup> Sama halnya dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara daring dirumah oleh siswa sekolah dasar di wilayah kecamatan Gubeng. Sebelumnya proses belajar mengajar dilakukan dengan cara tatap muka dan mengharuskan siswa lebih banyak beraktivitas di sekolah. Tapi saat ini berubah karena sebagian besar aktivitas pembelajaran pada siswa sekolah dasar diadakan secara daring yang

---

<sup>338</sup> Trisna Andayani, Ayu Febryani, Dedi Andriansyah, *Pengantar Sosiologi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 8

<sup>339</sup> Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 3

<sup>340</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Prespektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 4

mengakibatkan seluruh aktivitas siswa dialihkan di rumah.

Pembelajaran daring tersebut kemudian memunculkan perilaku anak cenderung individualisme, sosialisasi anak menjadi terganggu menghambat proses perkembangan kreativitas anak. Hal tersebut dikarenakan anak sudah terbiasa dengan adanya gadget dalam kesehariannya. Namun di sisi lain perubahan pada sistem pembelajaran daring juga merubah karakter anak menjadi lebih baik, contohnya terjadi peningkatan karakter religiusitas pada diri siswa, yaitu lebih peduli terhadap sesama. Anak dapat bersikap gotong-royong untuk menghadapi setiap persoalan, dan membentuk karakter kuat, disiplin serta mandiri.

Dengan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan pada setiap bidang kehidupan manusia. Salah satunya, yaitu perubahan terjadi pada aspek pendidikan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar diadakan secara daring dilakukan di rumah masing-masing siswa. Perubahan pada sistem pembelajaran tersebut menimbulkan beberapa fenomena-fenomena baru di kalangan pelajar. Bentuk-bentuk dari fenomena tersebut antara lain yakni perubahan yang terjadi pada karakter siswa setelah mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Akibat dari situasi saat ini berdampak pada proses belajar mengajar siswa sebelumnya lebih mengedepankan pencapaian sesuai target kurikulum menjadi mengutamakan pendidikan karakter pada siswa. Seperti halnya penerapan religiusitas mencerminkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Jika sebelum pandemi dulu diterapkan dengan menjalankan ajaran agama, menghargai perbedaan agama, toleransi, dan mencintai lingkungan.

Peristiwa ini menyadarkan siswa tentang keagungan Tuhan Yang Maha Esa tanpa mengubah karakter yang telah terbentuk. Sedangkan dalam penerapan karakter nasionalis ditunjukkan dengan sikap apresiasi budaya bangsa, rela berkorban, dan cinta tanah air. Peristiwa pandemi ini siswa diajarkan bersikap peduli terhadap sesama. Misalnya, menjalankan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Hal tersebut dapat dinilai sebagai contoh peduli terhadap sesama. Selain itu siswa juga diajarkan untuk bergotong-royong mencerminkan bahu membahu dalam persoalan dengan bersama-sama serta memberikan pertolongan pada orang membutuhkan. Misalnya dengan menjaga sikap dengan orang yang termasuk reaktif Covid-19 yang diberikan julukan ODP (Orang Dalam Pengawasan) dan PDP (Pasien Dalam Pantauan). Pada masa pandemi ini dapat diambil pelajaran dalam membentuk karakter siswa yang memiliki keyakinan kuat untuk membentuk pribadi disiplin secara mandiri dalam proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah sesuai dengan protokol kesehatan.<sup>341</sup> Fenomena lain yang timbul akibat perubahan sistem pembelajaran tersebut, yakni terjadi peningkatan stres pada siswa akibat proses pembelajaran daring semasa pandemik. Belajar dengan jarak jauh atau daring berpotensi munculnya stres pada anak apabila tidak diawasi oleh orang tua di rumah.

Dampak dari belajar daring yang telah dilaksanakan selama tujuh bulan berdampak pada sisi psikologis anak. Hal tersebut bisa dilihat dengan mulainya bosan dengan aktivitas di rumah, anak juga dituntut untuk dapat belajar di rumah walaupun suasana belajar di rumah dengan di sekolah berbeda, dan tugas yang mulai membebani siswa. Hal-hal seperti inilah yang menimbulkan kondisi tertekan

---

<sup>341</sup> Muhammad Niki Bagus Wahyune Sukma dan Renny Rachmatya, *Perubahan Karakter Siswa Setelah Pembelajaran Dalam Jaringan Selama Masa Pandemi Covid-19* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2020), 3-4

pada psikis anak dan berpotensi munculnya stres pada anak. Hal itu juga dirasakan oleh siswa siswi yang dinilai susah dalam menangkap materi pembelajaran sehingga membutuhkan interaksi secara langsung dengan guru. Hilangnya waktu bermain dengan teman-teman dan lebih mendahulukan tugas yang diberikan oleh guru menyebabkan anak menjadi kurang nyaman. Dampak lain yang ditimbulkannya pembelajaran daring, yaitu pengerjaan tugas dominan dikerjakan oleh orang tua siswa. Nantinya hal tersebut akan mengakibatkan ketergantungan pada bantuan orang lain, kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas, dan anak akan cenderung kurang percaya diri.<sup>342</sup>

Selain itu perubahan pada sistem pembelajaran juga menimbulkan fenomena dalam meningkatnya intensitas pada komunikasi antara anak dengan orang tua yang lebih intensif. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di rumah membuat orang tua dapat lebih mudah membimbing dan mengawasi anak ketika belajar. Hal tersebut menimbulkan komunikasi intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan lebih erat antara orang tua dengan anak. Orang tua dapat melakukan pembimbingan secara langsung pada anak tentang materi yang belum dipahami oleh anak. Maka dari itu, orang tua lebih leluasa memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan yang dimiliki anak tersebut. Ketidakjelasan materi yang diberikan oleh guru membuat komunikasi antara orang tua dan anak semakin terjalin dengan baik, bahkan membantu kesulitan materi yang dihadapi oleh anak dalam proses pembelajaran.<sup>343</sup>

Fenomena selanjutnya yang sedang berlangsung adalah pembelajaran daring dapat menumbuhkan sifat kemandirian pada diri siswa akibat dari pandemi covid-19. Karakter yang tepat dalam pembelajaran daring saat ini, yaitu karakter mandiri siswa diharuskan untuk mampu mengerjakan kewajiban maupun tugasnya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Penanaman karakter mandiri ini memerlukan kerjasama antara guru dan orangtua selaku walimurid. Kegiatan dilakukan berupa membersihkan tempat tidur, mencuci pakaian sendiri, menyiram tanaman, menyapu rumah, mencuci piring dan lain sebagainya. Pada saat siswa melakukan kegiatannya wali murid akan mendokumentasikan sebagai tanda bukti bahwa anak tersebut melakukan perintah guru dengan baik. Hal tersebut dinilai efektif dalam menanamkan sifat kemandirian pada diri siswa agar tidak lagi bergantung kepada orangtua.<sup>344</sup>

Akibat dari perubahan sistem pembelajaran tatap muka ke daring menimbulkan fenomena yang berbeda yakni motivasi belajar siswa cenderung menurun saat pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring. Motivasi dalam belajar erat kaitannya dengan prestasi siswa jika kedua hal tersebut dipisahkan maka belajar siswa dirasa tidak cukup optimal. Terlebih lagi saat pandemi yang membuat sebagian siswa tidak lagi mempunyai motivasi dalam belajar.<sup>345</sup> Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penurunan dalam motivasi belajar siswa selama masa Covid-19 yakni faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud

---

<sup>342</sup> Ani Nursalikah. "Psikolog: Belajar Daring Berpotensi Sebabkan Anak Stres." [Republika.co.id](https://republika.co.id/berita/ghoao366/psikolog-belajar-daring-berpotensi-sebabkan-anak-stres). 5 Oktober 2020. <https://republika.co.id/berita/ghoao366/psikolog-belajar-daring-berpotensi-sebabkan-anak-stres>. 4 November 2020

<sup>343</sup> Khamim Zarkasih Putro, dkk. *Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah* (Medan: Fitrah Journal of Islamic Education (FJIE), 2020), 13

<sup>344</sup> Rida Fironika Kusumadewi, Sari Yustiana, Khoirotun Nasihah, "Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid -19 Di SD", Makassar: *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2020: 6

<sup>345</sup> Rendra Handy Abdillah, *Efektifitas BION (Bintang Online) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SDN Ngembel* (Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, No. 1, Vol. 6, 2020), 13



dengan faktor eksternal disini ialah kondisi lingkungan belajar siswa yang mempengaruhi semangat belajar. Dengan kondisi kondusif akan mendukung siswa lebih termotivasi untuk belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kondisi belajar yang diadakan di rumah membuat para guru tidak lagi dapat memberikan hukuman dan apresiasi kepada siswa. Padahal tindakan-tindakan guru tersebut dinilai mampu meningkatkan motivasi intrinsik pada siswa.

Di sisi lain faktor internal juga cukup kuat mempengaruhi motivasi belajar siswa contohnya yakni sulitnya dalam menentukan waktu yang tepat untuk belajar di rumah. Terdapat beberapa anak ikut menemani orang tuanya dalam mencari nafkah. Hal tersebut menyebabkan anak cenderung susah untuk menyesuaikan waktu belajar dengan membantu orang tua. Dari fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada sistem pembelajaran semula tatap muka kemudian berubah menjadi daring menimbulkan perubahan sosial pada bidang pendidikan. Fenomena ini dapat dijadikan sebagai rujukan guna meningkatkan kualitas pendidikan perlu perhatian lebih dari pemerintah.

Beberapa fenomena di atas terdapat pro kontra atas perubahan sistem pembelajaran. Hal tersebut timbul karena adanya pandemik Covid-19 yang saat ini menjadi problem bagi masyarakat dunia. Adapun penyebab dari banyaknya permasalahan yang dihadapi salah satunya yakni kurangnya kesiapan dari pemerintah, baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran *daring*. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai perubahan sistem pembelajaran tatap muka ke *daring* pada siswa Sekolah Dasar khususnya dari wilayah kecamatan Gubeng kota Surabaya.

Dalam hal ini, individu sebagai target perubahan banyak dari strategi digunakan, al. psikoanalisis, psikologi-sosial, modifikasi perilaku atau strategi pendidikan. Strategi pendidikan di sini merupakan asumsi manusia makhluk rasional dan akan bertindak secara logis atas dasar kepentingannya sendiri dan pengetahuan yang diperoleh.<sup>346</sup> Dalam perubahan yang terjadi di sekolah dasar kecamatan Gubeng target yang dituju yakni individu yaitu masing-masing dari individu murid terkena dampak dari perubahan sistem pembelajaran daring hasil penetapan peraturan pemerintah kota. Salah satu terlihat dari dampak akibat perubahan sistem tersebut ialah menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar secara daring. Hal tersebut yang menyebabkan penurunan pada indeks prestasi siswa selama mengikuti kegiatan belajar dirumah. Perubahan tersebut diperparah dengan kurangnya interaksi sosial antara guru dengan siswa. Minimnya interaksi sosial tersebut menurunkan tingkat keefektifan dari proses belajar mengajar. Selain itu perubahan sistem pembelajaran juga mengurangi komunikasi antar teman sekolah karena dibatasi dengan sistem yang ada. Maka dari itu diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran secara daring dengan nyaman dan seksama, agar target pencapaian pendidikan dapat diraih.

Terkait dengan agen perubahan, Soerjono Soekanto menyatakan bahwa pihak-pihak yang menghendaki perubahan dinamakan *Agent of Change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan.<sup>347</sup> Dengan kata lain agen

---

<sup>346</sup> Harvey A. Horsnstein, B. Benedict Bunker, et.al., *Sosial Intervension: A Behavioral Science Approach* (New York: Free Press, 1971), 9,142

<sup>347</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), 273

perubahan merupakan orang yang profesional. Tugasnya membantu masyarakat atau kelompok untuk merencanakan pembangunan, membentuk kembali sasaran, fokus pada masalah, mencari pemecah dari persoalan, merencanakan tindakan untuk memperbaiki situasi, mengatasi kesulitan dan mengevaluasi hasil usaha terencana. Dalam perubahan pada sistem pembelajaran Sekolah Dasar di kecamatan Gubeng yang menjadi agen perubahan, yakni pemerintah kota Surabaya, melarang adanya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dan sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran virus tersebut.

Kesulitan akan akses pendidikan saat ini dirasakan oleh siswa siswi sekolah dasar karena adanya perubahan pada sistem belajar mengajar disebabkan oleh perbedaan letak geografis serta kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu problem yang dialami pemerintah dalam menuntaskan kurikulum pendidikan. Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan saat ini lebih mengutamakan pendidikan karakter pada siswa dibandingkan mengedepankan pencapaian yang sesuai target perubahan. Adanya perubahan sistem pembelajaran pemerintah mengharapkan bahwa sumber daya manusia dapat unggul dengan memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu para siswa dapat beriman kepada Tuhan, mandiri, kritis, kebhinekaan global, menerapkan gotong-royong, dan kreatif. Dengan peningkatan pada karakter siswa diharapkan tantangan teknologi, sosial, dan lingkungan yang terjadi saat ini dapat mereka hadapi sendiri.

Menurut Hagen kepribadian kreatif individu dapat menjadi dorongan perubahan sosial. Dalam hal tersebut sama dengan perubahan masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Masyarakat tradisional menunjukkan bahwa produknya dan prasyarat kelangsungan hidupnya adalah kepribadian otoriter, karena kondisistagnansi, reproduksi sederhana, keselarasan yang lestari, dan berakibat pada kondisi kebekuan. Sedangkan modern menunjukkan bahwa produk dan prasyarat hidupnya kepribadian inovatif, karena kondisi modernitas dan ini membantu menggerakkan perubahan, inovasi terus menerus serta merevolusionerkan nilai, teknik, pola kehidupan, dan taraf hidup.<sup>348</sup> Dengan adanya kepribadian inovatif yang dimilikisiswa sekolah dasar kecamatan Gubeng maka mereka bisa memanfaatkan peluang yang ada. Yakni dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pendidikan.

Hal tersebut menuntut siswa dan guru dapat lebih inovatif dalam proses belajar mengajar. Inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan oleh guru dengan memaksimalkan media daring dan siswa yang menerima materi pembelajaran tersebut. Seperti memanfaatkan media online antara lain melalui via *whatsaap*, *zoom*, *google meet*, dan lain-lain. Peningkatan inovatif yang dilakukan oleh guru selama mengajar dengan menggunakan sistem daring dapat membantu dalam menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Karena motivasi belajar siswa erat kaitannya dengan prestasi siswa. Pada saat ini yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan membangun lingkungan yang mendukung siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Serta meningkatkan persaingan antar murid dalam meraih juara kelas. Umumnya persaingan tersebut minim sekali dilakukan karena terbatasnya ruang dan waktu dalam sistem belajar *online*. Kedua hal itu, diharapkan dapat

---

<sup>348</sup> Piötr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004), 279

meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu mempertahankan indeks prestasi siswa agar tidak mengalami penurunan.

Walton mengatakan terdapat dua strategi perubahan yang digolongkan dalam dua jenis, yaitu pendekatan kekuasaan dan pendekatan sikap dengan asumsi terkait dengan hasil perubahan yang diinginkan. Kekuasaan menuntut ada kelonggaran substantif dan sikap memerlukan peningkatan hubungan.<sup>349</sup> Dalam suatu perubahan yang terjadi pada metode pembelajaran siswa SD di kecamatan gubeng dilakukan pendekatan kekuasaan di mana pemerintah kota Surabaya membuat suatu peraturan agar para siswa dan guru melakukan proses pembelajaran dengan harapan bahwa menggunakan metode secara daring dapat memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Pemerintah dengan kebijakan tersebut dinilai kurang efektif dikarenakan jaringan yang tidak stabil, kurangnya sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran secara online, dan minimnya pengetahuan dari seorang guru untuk mengoperasikan sistem teknologi dalam sistem pembelajaran. Tidak adanya bantuan yang diberikan kepada para siswa untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar menyebabkan terjadinya peningkatan stres pada siswa akibat proses pembelajaran daring semasa pandemi. Di sini peran orang tua begitu penting dalam mendampingi dan mengawasi anak selama mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar di rumah. Agar anak tidak merasa tertekan akan perubahan sistem yang ada.

Max Weber mengungkapkan bahwa manusia atau aktor adalah makhluk yang dapat berpikir secara kreatif, aktif, serta mampu berpikir rasional ketika melakukan suatu tindakan. Perubahan sosial terjadi dalam kehidupan masyarakat bisa saja terbentuk karena masyarakat atau individu mampu untuk mengembangkan ide atau pemikiran atas tindakannya. Manusia dapat menciptakan barang dan melakukan perubahan atau menerima perubahan terjadi serta mengembangkan perubahan tersebut. Strategi yang biasanya digunakan oleh bidang pendidikan adalah strategi *re-eduaktif*. Strategi *re-eduaktif* merupakan strategi yang menerima inovasi dan mengetahui segala hambatan yang terjadi dalam aktivitas masyarakat. Dalam pelaksanaan strategi tersebut terdapat program yang telah dirancang, terstruktur, dan terpola dengan baik.<sup>350</sup> Strategi *re-eduaktif* dapat dikenakan jika terdapat hambatan sosial budaya dalam penerimaan suatu inovasi, utamanya jika terdapat gejala kelemahan pada pengetahuan atau pendidikan dan keterampilan dalam memanfaatkan inovasi.<sup>351</sup>

Dalam fenomena yang terjadi akibat perubahan pada sistem pendidikan dibutuhkan inovasi di pembelajaran daring agar anak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan giat dan penuh dengan rasa tanggung jawab. Contohnya saja dengan meningkatkan interaktif komunikatif antara guru dan siswa. Di sini peran guru sangat besar karena dalam proses perancangan, pengorganisasian, serta pengendalian aktivitas dan materi belajar interaktif seluruhnya dilakukan oleh guru hal tersebut dibuat agar dapat mencapai tujuan belajar. Jika dilihat dari banyaknya fenomena muncul salah satunya menjadi pusat perhatian, yakni terjadi peningkatan stres pada anak. Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya inovasi dilakukan guru dalam proses belajar mengajar pada sistem daring ini. Serta dalam praktik

---

<sup>349</sup> Richard E Walton, "Two Strategies of Social Changes and Their Dilemmas" *The Journal of Applied Behavioral Science* 1, 1965: 167-179

<sup>350</sup> Indradin dan Irwan, *Strategi Dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), 21 dan 28

<sup>351</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Poskolonial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 371

sesungguhnya pembelajaran dengan metode *daring* dinilai tidak efektif karena guru lebih dominan dalam pemberian tugas bukan penjelasan materi. Hal tersebut seringkali dikeluhkan para siswa saat mengikuti proses belajar mengajar dengan sistem daring. Strategi lain dapat diterapkan yakni memanfaatkan teknologi seperti *video conference*. Agar siswa tidak lagi merasa terbebani tugas diberikan oleh guru tanpa ada penjelasan materi yang diterima.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses menyiapkan masyarakat dengan berbagai sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas masyarakat guna menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.<sup>352</sup> Pemberdayaan pada dasarnya berusaha untuk membangun potensi yang ada pada diri seseorang dengan memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada. Selain itu pemberdayaan juga bisa diartikan sebagai proses belajar mengajar terencana dan sistematis. Dilaksanakan secara berkesinambungan, baik individu maupun kolektif guna mengembangkan potensi dan kemampuannya yang terdapat di dalam individu dan kelompok masyarakat.

Pemberdayaan pada siswa dilakukan dengan cara memberikan motivasi. Pemberian motivasi kepada para siswa dapat meningkatkan semangat belajar walaupun dengan metode *daring*. Pemberian motivasi ini bisa saja dilakukan oleh guru maupun orang tua selaku pendamping siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sistem *daring*. Peran guru dalam rangka pemberdayaan siswa ditunjukkan dengan membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran selama ini dicita-citakan. Siswa juga harus mengorbankan kesenangannya saat dilakukannya pembinaan demi meraih prestasi dalam sekolah daring. Selain itu peserta didik juga dilakukan pengembangan kepribadian dengan menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian untuk sadar belajar di rumah dan dikontrol oleh orangtua.<sup>16</sup>

#### 4. Kesimpulan

Fenomena yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini adalah integrasi dalam sistem perubahan sosial menyeluruh, asalkan erat kaitannya atas perubahan yang ada. Maka proses tersebut dibutuhkan keselarasan dan keserasian antara pemerintah sebagai pengambil kebijakan, guru sebagai realisasi kebijakan, dan murid sebagai penerima kebijakan. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan ialah pemerintah berperan penting dalam pengembangan masyarakat, terutama menjembatani pemecahan masalah, dan memandu implementasi strategis. Hal tersebut dapat dilihat bahwa munculnya peraturan pemerintah tentang pembelajaran daring sebagai akibat dari adanya virus Covid-19. Pemerintah menganggap bahwa dengan sistem tersebut dinilai sebagai solusi bagi pendidikan agar tetap berjalan di tengah wabah virus. Sedangkan guru sebagai relasi kebijakan ialah guru dituntut untuk dapat memberikan sistematis pembelajaran efektif dan efisien terhadap siswa dengan menggunakan sistem daring.

Namun terdapat kendala dalam hal tersebut, seperti kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan. Pada sisi murid sebagai penerima kebijakan, yakni seluruh murid Sekolah Dasar diwajibkan mengikuti proses belajar mengajar dengan metode daring akibat dari kebijakan pemerintah

---

<sup>352</sup> I. R. Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2003)

terkait atas penyebaran virus. Tetapi, adanya pandemi Covid-19 memaksa sistem pendidikan di Indonesia untuk berubah, awalnya menggunakan tatap muka menjadi belajar secara online.

Hal tersebut perlu diimbangi dengan pengetahuan para guru dan murid akan pentingnya teknologi dalam proses belajar mengajar saat ini. Selain itu peran pemerintah selaku penyelenggara pendidikan juga berperan dengan memberikan fasilitas memadai bagi para murid serta menyampaikan arahan dalam penyampaian materi, baik dengan menggunakan sistem pembelajaran daring. Maka dari itu akan terciptanya keberhasilan atas perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan di Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Rendra Handy. (2020). "Efektifitas BION (Bintang Online) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SDN Ngembel". Kediri: *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 6, No. 1: 184-198.  
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/14674/1690>
- Adi, I. R. (2003). *Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Andayani, Trisna, Ayu Febryani, Dedi Andriansyah. (2020). *Pengantar Sosiologi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Djazifah, Nur. (2012). *Modul Pembelajaran Sosiologi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Horsnstein, Harvey A, B. Benedict Bunker. (1971). *Social Intervension: A Behavioral Science Approach*. New York: Free Press.
- Indraddin dan Irwan. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusumadewi, Rida Fironika, Sari Yustiana, Khoirotnun Nasihah. (2020). "Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di SD". Makassar: *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1 Maret 2020, 7-13. [file:///C:/Users/User/Downloads/7927-19792-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/7927-19792-1-SM%20(1).pdf)
- Lauer, Robert. H. (1989). *Prespektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara
- Martono, Nanang. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial Prespektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Putro, Khamim Zarkasih. dkk. (2020). "Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah". Medan: *Fitrah Journal of Islamic Education (FJIE)*, Vol. 1, No. 1 Juni 2020: 125-140.  
<https://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/12/8>
- Republika.co.id. (2020, 5 Oktober). "Psikolog: Belajar Daring Berpotensi Sebabkan Anak Stres". Diakses pada 4 November 2020, dari <https://republika.co.id/berita/qhoeao366/psikolog-belajar-daring-berpotensi-sebabkan-anak-stres.4.November.2020>
- Soekanto, Soerjono. (1992). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Stzompka, Piötr. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada
- Sukma, Muhammad Niki dan Renny Rachmatya. (2020). *Perubahan Karakter Siswa Setelah Pembelajaran Dalam Jaringan Selama Masa Pandemic Covid-19*.

Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. 3-4.  
Walton, Richard E. (1965). "Two Strategies of Social Changes and Their Dilemas".  
*The Journal Behavioral Science* 1: 167-179

### c. Pitirim Sorokin.

Pitirim Sorokin<sup>353</sup> memberikan kritik pada Toynbee bahwa peradaban yang dikemukakan Toynbee adalah gabungan dari berbagai macam sistem dan kumpulan (elit, proletar internal, proletar eksternal). Peradaban bukan kesatuan kesatuan yang terintegrasi sebagaimana dikatakan Toynbee. Kehancuran sistem sosiokultural bukan berarti kembali pada tingkat awalnya (*Barbarism*), tetapi merupakan awal kehidupan baru. Sorokin menggunakan metode yang mencakup upaya penemuan prinsip sentral, sebagai tempat tersusunnya sebuah sistem, dan memberi makna pada setiap unsurnya (subsistem). Sorokin melakukan penelitian pada semua aspek kultur, seperti: kesenian, sistem kepercayaan, agama, etika, hukum dan keluarga dianalisis kualitatif (apakah berbagai aspek kultur itu sama-sama terikat pada satu prinsip sentral tertentu atau tidak) dan kuantitatif (taksiran persentase tingkat terciptanya masing-masing prinsip sentral, misalnya berapa persen pemikir yang berpegang pada moral).

Sejarah sosiokultural bagi Sorokin<sup>354</sup> merupakan lingkaran bervariasi antara ketiga supersistem (mentalitas budaya) yang mencerminkan kultur yang agak homogen, yaitu:

*Pertama*, sistem ideasional merupakan prinsip atau dasar berpikir yang menyatakan bahwa Tuhan sebagai realitas tertinggi dan nilai terbenar. Sistem ini terbagi menjadi dua, yaitu ideasional asketik dan ideasional aktif. Mentalitas budaya ideasional asketik menunjukkan keterikatan pada tanggungjawab mengurangi sebanyak mungkin kebutuhan duniawi atau material, agar mudah terserap dalam alam transenden. Sedangkan mentalitas budaya ideasional aktif adalah selain mengurangi kebutuhan

---

<sup>353</sup> Pitirim Sorokin dalam Robert H. Lauer, *Perspektif ... Op.Cit.*, 38

<sup>354</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif ... Op.Cit.*, 39

duniawi juga mengubah dunia material agar selaras dengan alam transenden.

*Kedua*, sistem inderawi merupakan prinsip atau dasar berpikir yang menyatakan bahwa dunia nyata, yang tercerap panca indera adalah realitas dan nilai tertinggi, sebagai satu-satunya kenyataan yang ada. Mentalitas budaya ini terbagi tiga, yaitu: 1) inderawi aktif mendorong usaha aktif dan giat, sehingga menghasilkan sumber-sumber kepuasan dan kesenangan manusia. Mentalitas ini mendasari pertumbuhan ilmu dan teknologi; 1) inderawi pasif, merupakan hasrat untuk menikmati kesenangan duniawi setinggi-tingginya; dan 3) inderawi sinis, merupakan mentalitas menunjukkan usaha bersifat munafik, membenarkan capaian tujuan dengan menunjukkan sistem nilai transenden yang pada dasarnya mereka tolak.

*Ketiga*, sistem campuran, yaitu penggabungan antara sistem ideasional dengan sistem inderawi. Sorokin mengatakan bahwa tidak ada pola perubahan sosial dengan garis lurus, akan tetapi proses sosial itu ditandai dengan pola perkembangan kebudayaan yang melingkar. Hal ini terjadi, berpulang pada aspek kualitatif dan aspek kuantitatif dari pertumbuhan dan kemunduran sistem sosiokultural itu sendiri.

Untuk kebutuhan itu perlu memperhatikan tiga hal, sbb: *pertama*, perlu memahami 3 komponen sistem sosiokultural empiris, yaitu: sistem makna, mesin (teknologi) dan agen (manusia); *kedua*, perlu ada sistem wahana yang mengobyektifkan makna itu (bahasa, dokumen tertulis, upaca, bangunan, dst.); *ketiga*, terdapat agen (perubahan sosial) yang menunjang sistem makna sebagai pelaksana yang mewujudkannya melalui media (sebagai sistem wahana).

Pada akhirnya Sorokin menemukan formula perubahan sosial bahwa *pertama*, jika sistem terintegrasi dengan erat, maka perubahan sosial akan terjadi secara keseluruhan (seluruh bagian/subsistem ikut berubah secara bersama-sama); *kedua*, jika sistem tidak terintegrasi dengan ketat,

perubahan mungkin hanya terjadi di beberapa bagian saja (subsistem) tertentu saja tanpa terjadi pada subsistem yang lain; *ketiga*, jika kultur hanya merupakan pengelompokan saja (tidak terintegrasi secara ketat), maka setiap bagian/subsistem yang berubah tidak memengaruhi bagian atau subsistem lain.

Perubahan sosial yang terjadi di lingkungan wisata religi Makam Sunan Ampel akibat pandemi, ternyata dapat diatasi dengan baik oleh seluruh komponen yang ada dalam sistem penyelenggara wisata itu sendiri. Pengurus sebagai pihak pengelola lokasi memiliki kerjasama yang baik antara pemerintahan setempat, pengurus, para pengunjung dan para pedagang, serta masyarakat setempat yang berada di lingkungan wisata. Mereka bersatu padu melaksanakan aturan pemerintah, yaitu memutus tali penularan virus dengan memberlakukan secara tertib dan bertanggungjawab seluruh prosedur dalam aturan protokol kesehatan.

Hal ini terlihat pada para petugas akan memberikan sanksi kepada para pelanggar aturan itu, pada sisi lain para pedagang bermacam ragam barang dagangan serta persaingan yang mungkin muncul, dapat diredam dengan penuh kesadaran dengan bersama-sama memutus penularan virus. Selain itu, emosi pedagang dalam kondisi terpuruk dapat mengatasi persoalan penghasilan dengan beraktifitas ekonomi berbeda, sehingga keterpurukan ekonomi tidak sangat mengganggu psikologis mereka. Bagi para pengunjung, mereka sangat menjaga diri, dengan cara jika tidak sangat penting, mereka tidak akan berziarah apa lagi dengan berbondong bondong bersama teman sekampungnya.

Bagi para penduduk setempat, tetap waspada dengan penjagaan ketat pada para pengunjung maupun pedagang. Kebersihan lokasi wisata sangat terjaga, walaupun pengunjung atau peziarah tidak banyak, kondisi lingkungan masih terjaga kebersihannya. Semua bersatu padu dalam membangun sistem untuk menjaga lingkungan wisata religi dari penularan,



dapat dikendalikan dengan memenuhi peraturan kesehatan. Bekerja secara sistemik membuat ringan segala persoalan dan kesulitan yang dialami masyarakat. Lebih lengkap dapat membaca ilustrasi sbb:

### **Ilustrasi 16:**

#### PERUBAHAN INTENSITAS PENGUNJUNG ZIARAH MAKAM SUNAN AMPEL SURABAYA DI ERA PANDEMI COVID-19<sup>355</sup>

Oleh: Aida Fitria, I03218004

### **1. Pendahuluan**

Selama pandemi Covid-19 terjadinya penurunan infak atau sodaqoh diterima dari peziarah, karena pengunjung ziarah tidak seramai sebelum pandemi. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya kuantitas kebersihan dan kenyamanan dari masjid dan wilayah makam Sunan Ampel. Banyak dari wilayah makam yang tidak terurus dengan baik karena penurunan hasil sodaqoh dari peziarah yang semakin hari semakin berkurang sebab ketatnya peraturan makam akibat dari pandemi. Walaupun terjadi penurunan infaq atau sodaqoh, yang terpenting bagaimanapun tetap bisa mengelola uang tersebut untuk keperluan masjid Sunan Ampel setiap harinya.

Sebelum adanya pandemi Covid-19 pengunjung ziarah ke makam Sunan Ampel ramai sekali dan tidak pernah terjadi sepi pengunjung, dengan adanya pandemi pengunjung ziarah pun dibatasi. Sekarang adanya virus berdampak juga di sekitar area wisata religi ziarah makam Sunan Ampel Surabaya terdapat sentra belanja oleh-oleh yang biasanya disesaki pengunjung. Berdasarkan pantauan sentra belanja tersebut sepi walaupun sejumlah pedagang tetap membuka lapaknya. Penutupan kawasan ziarah makam Sunan Ampel tentu berdampak bagi warga sekitar yang berprofesi sebagai pedagang. Penurunan jumlah peziarah yang datang tentu berdampak dengan berkurangnya pendapatan ekonomi para pedagang. Sehingga dapat dikatakan bahwa saat ini terjadi yang di makam Sunan Ampel Surabaya bahwa wabah seperti saat ini mengakibatkan perubahan sosial di mana pengunjung ziarah dibatasi, sehingga tidak terlalu banyak pengunjung ziarah seperti dulu sebelum pandemi.

Adanya perubahan sosial yang terjadi saat ini di makam Sunan Ampel Surabaya dengan penurunan jumlah peziarah datang tentu berdampak pada berkurangnya pendapatan ekonomi para pedagang, pasti ada dampak karena orang berziarah sepi tidak ada belanja oleh-oleh sehingga penurunan ekonomi mereka menurun. Perubahan sosial memang suatu hal tidak dapat dihindari oleh seluruh masyarakat, seluruh lapisan masyarakat hingga berbagai sektor pastinya akan mengalami perubahan baik dengan adanya penemuan maupun inovasi baru ke arah lebih baik. Kini tengah dihadapkan dengan Pandemi Covid-19 mampu mengubah tatanan kehidupan hampir-hampirs seluruh dunia menjadi sangat berbeda dari biasanya, entah sampai kapan hal ini akan menemukan ujungnya tapi jelas

---

<sup>355</sup> Aida Fitria, NIM.I03218004, mahasiswa Prodi Sosiologi semester 3 FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, 8 Desember 2020

seluruh kegiatan masyarakat menjadi tidak sama seperti dulu. Hal ini bukan merupakan perubahan ke hal positif namun perlu disyukuri adalah tentu ada hikmah dibaliknya. Sebagai manusia di dalam masyarakat yang tengah dihadapkan dengan perubahan sosial akibat pandemi, sudah semestinya selaku individu turut menyumbangkan tenaga dan pikiran guna mengatasi perubahan telah menyebabkan ketidakstabilan di berbagai sektor penting dalam kehidupan ini.

## 2. Kajian Teori

Karl Mannheim<sup>356</sup> mengatakan bahwa sosiologi harus menjawab teka-teki ragam sejarah dan tidak konsekuensi ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan sosial dan politik yang tidak mungkin dipecahkan oleh filsafat saja. Sosiologi Pengetahuan Mannheim ini melibatkan dua tahap, yaitu:

- a. Tahap pertama, bermacam-macam ide diklasifikasikan dalam tipe-tipe ideologi sejarah (Liberalisme, Konservatisme, Sosialisme)
- b. Tahap kedua, masing-masing ideologi ini diinterpretasikan sebagai fungsi cara spesifik being (apa yang diyakini ada) yang ada dalam dunia sosial, didefinisikan berdasarkan tempat di dalam pola-pola kelas dan stratifikasi generasi yang selalu berubah menurut sejarah.

Dalam pemikiran Comte<sup>357</sup> dan perubahan sosial ia memandang bahwa perubahan sosial itu normal. Yang penting bagi sosiologi adalah menemukan faktor-faktor perubahan sosial yang menyebabkan lajunya perubahan, serta mengajari masyarakat untuk berpikir, memfungsikan cara berpikir positifnya sehingga memudahkan terciptanya masyarakat positif. Hal ini berpangkal pada pandangan Comte bahwa manusia adalah yang berperan menciptakan tata masyarakat baru. Tata masyarakat yang akan diciptakan oleh pikiran positif adalah satu kemajuan yang moral dan nalar menuju kebajikan manusia, ada tiga hal yang menyebabkan kemajuan tersebut yaitu rasa bosan. Manusia akan melakukan sesuatu dengan kecakapan yang lebih tinggi, yang kedua lamanya usia manusia yang ditandai dengan "naluri mencipta". Terakhir yaitu demografi akan mempercepat kemajuan melebihi faktor yang lain.

Mengajak masyarakat untuk berpikir secara positif, karena sejatinya perubahan sosial itu pasti akan terjadi, seperti dalam kajian ini, akibat pandemi ini membuat masyarakat ampel yang berjualan di kawasan religi Sunan Ampel sempat merasakan kekecewaan rasa dan putus asa karena tempat mereka berjualan harus ditutup sementara untuk menghindari penyebaran virus corona. Namun sejak diberlakukannya New-normal memberikan semangat baru kepada para pedagang untuk berjualan kembali meskipun dengan menggunakan dan menaati protokol kesehatan. Sosiologi ialah studi yang mempelajari masyarakat dalam suatu sistem sosial. Di dalam sistem sosial tersebut masyarakat pasti mengalami perubahan.

Gillin mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan keadaan geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi maupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.<sup>358</sup>

---

<sup>356</sup> George Ritzer & Barry Smart, *Handbook Teori Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2011), 197

<sup>357</sup> Robert H. Lauer, *Prespektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35

<sup>358</sup> Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial*, (Sleman: Dee Publish, 2016), 35

Sedangkan Wilbert Moore<sup>359</sup> terkait dengan perubahan sosial, mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial. Yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Oleh karena itu ekspresi struktur sosial menjadi penting, misalnya terkait dengan norma, nilai dan fenomena kultural. Perubahan sosial adalah normal dan berkelanjutan menurut arah yang berbeda di berbagai tingkat kehidupan sosial dengan berbagai tingkat kecepatan. Masalah perubahan sosial lebih merupakan masalah tingkat perubahan, ketimbang masalah itu ada atau tidak ada. Pertanyaan lebih tertuju pada mengapa masyarakat tertentu dan pada waktu itu menunjukkan adanya perubahan luar biasa besar atau luar biasa lambat; faktor apa yang memengaruhi dan bagaimana pengaruhnya; dst.

Dalam konsep Ibnu Khaldun<sup>360</sup> ketika menulis “sejarah umat manusia” melakukan pencatatan rentetan peristiwa, kemudian menjelaskan dan akhirnya mengidentifikasi pola perubahan. Dalam penelitiannya tentang pengaruh lingkungan fisik terhadap lingkungannya, bentuk-bentuk organisasi sosial primitif dan modern, hubungan antar kelompok, fenomena kultural seperti kesenian, kerajinan, dan ilmu pengetahuan. Khaldun setelah melakukan penelitiannya mengajukan teori bahwa manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu organisasi sosial manusia menjadi penting. Manusia harus menyandarkan diri pada orang lain, karena tidak ada orang yang mutlak untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Khaldun juga mengajukan teori perubahan sosial yaitu konflik merupakan mekanisme mendasar dalam perubahan sosial, faktor yang mempengaruhi perubahan sosial sangat banyak, metode historis menawarkan pendekatan yang terbaik, perubahan sosial merembes ke institusi masyarakat lainnya.

Masyarakat saling bergantung antara satu dengan yang lain, seperti pada pengujung ziarah dengan pedagang di kawasan Sunan Ampel, sesama pedagang, pembeli dan juga pada pihak pengelola tempat tersebut. Terkait hal ini, Ibnu Khaldun menyampaikan teorinya, menyatakan adanya konflik akan membuat perubahan sosial dalam kasus ini konflik yang muncul adalah adanya wabah virus Covid-19. Akibat dari pandemi memunculkan perubahan sosial pada para pedagang berada di kawasan tersebut sehingga membuat berada dalam kawasan tersebut membutuhkan kerja sama antar sesama agar perubahan-perubahan yang mereka alami memberikan dampak positif bagi mereka sehingga tetap berdagang dan pandemi tidak menjadi penghalang bagi mereka.

Tonybee<sup>361</sup> mengatakan bahwa tidak ada peradaban yang tumbuh terus menerustanpa batas, karena peradaban akan mengalami kehancuran apabila elite kreatif tidak berfungsi. Pada aspek sosio-psikologis individu kreatif lah yang menjadi penyelamat. Dari berbagai temuan penelitian, kemudian merumuskan sebuah teori bahwa sejarah manusia mengikuti suatu lingkaran perubahan berkepanjangan dan peradaban, yaitu lahir, tumbuh, pecah dan hancur, terkait dengan pelaksanaan fungsi elit dan antar hubungan elite dengan masa rakyat (proletar internal maupun eksternal). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pusat kajian Toynbee terletak pada faktor konflik dalam perubahan, pentingnya peranan elite dan hubungan antar elite dan masa rakyat, dan faktor sosio-psikologis dalam memahami perubahan sosial.

---

<sup>359</sup> Wilbert E. Moore, *Order and Change; Essays in Comparative Sociology* (New York: John Wiley & Sons, 1967), 3

<sup>360</sup> Robert H. Lauer, *Loc. Cit*

<sup>361</sup> *Ibid*

Perubahan terletak pada akibat adanya konflik itu memang benar adanya, pandemi membuat munculnya kebijakan- kebijakan dan peraturan baru yang tidak semua masyarakat dalam kawasan tersebut bisa menerima dengan baik, sehingga memunculkan konflik di dalamnya. Seperti saja penggunaan masker yang tidak semua orang memakainya karena beberapa alasan hal tersebut menimbulkan konflik karenajika ada satu orang saja yang tidak menaati aturan maka yang lain akan ikut-ikutan, oleh sebab itu di sini selain kesadaran dari masyarakat atau pengunjung ziarah tentang pentingnya menjaga dan memperketat kesehatan dan kebersihan untuk keselamatan bersama. Di sini pemerintah dan juga pihak pengurus Masjid Sunan Ampel berusaha mengenali konflik yang muncul dengan cara membuat peraturan dan denda bagi yang melanggar dengan tujuan agar semua masyarakat dan pengunjung ziarah tetap taat pada protokol kesehatan.

Ketika Pitirim Sorokin<sup>362</sup> menemukan formula perubahan sosial, yaitu: 1) Jika sistem terintegrasi dengan erat, maka perubahan sosial akan terjadi secara keseluruhan, jika sistem tidak terintegrasidengan ketat, perubahan mungkin hanya terjadi di beberapa bagian saja (sub-sistem) tertentu saja tanpa terjadi pada sub-sistem yang lain. 2) Jika kultur hanya merupakan pengelompokan saja, tidak terintegrasi secara ketat, maka setiap bagian atau sub-sistem yang berubah tidak mempengaruhi bagian atau sub-sistem lainnya. Selanjutnya Sorokin mengatakan bahwa tidak ada perubahan sosial dengan garis lurus, namun ditandai dengan pola perkembangan melingkar. Hal yang perlu diperhatikan yaitu tiga komponen sistem yang empiri, yaitu sistem makna merupakan mesin (teknologi) dan agen (manusia), perlu adanya sistem wahana yang mengobjektifkan makna (bahasa, dokumen, upacara, bangunan, dll.), terdapat agen yang menunjang sistem makna melalui media.

Spencer memandang bahwa keseluruhan pengetahuan manusia mengikuti prinsip evolusi dimana suatu proses diferensiasi dan integrasi secara berurutan. Teori perubahan sosial yang diajukan Spencer berdasar atas pemikiran bahwa masyarakat merupakan sebuah organisme (sesuatu yang hidup), masyarakat mengalami pertumbuhan terus menerus sehingga terdapat bagian-bagian yang tidak sama (diferensiasi), bagian yang tak serupa memiliki fungsi yang berbeda tetapi harus berfungsi secara bersama untuk kehidupan secara keseluruhan. Pertumbuhan masyarakat bukan hanya menyebabkan perbanyakan dan penyatuan kelompok, akantetapi juga meningkatkan kepadatan penduduk. Diferensiasi bukan hanya berarti memperbanyak massa, akan tetapi juga memajukan massa menuju hubungan antar bagian dengan akrab.<sup>363</sup>

Keadaan/kondisi perubahan intensitaspengunjung ziarah yang berdampak kepada pedagang di kawasan religi Sunan Ampel Surabaya adalah dalam teori tersebut menunjukkan bahwa setiap masyarakat akan mengalami pertumbuhan yang berbeda namun perbedaan tersebut dengan tujuan yang sama dan membuat hubungan semakin akrab sehingga jika dikaitkan saat ini adanya pandemi membuat pertumbuhan pedagangkaki lima tersebut berbeda-beda antara pedagang satu dengan yang lain, pertumbuhan yang dimaksud di sini adalah tentang bagaimana pedagang dalam mengatasi masalah ini setiap pedagangmemiliki perbedaan atau cara dalam mengatasinya ada beberapa pedagang yang tetap berdagang seperti biasanya (*offline*) ada juga masyarakat yang sudah merambah ke dunia digital

---

<sup>362</sup> *Ibid*

<sup>363</sup> *Ibid*, 81

(online) untuk mempromosikan dagangannya beberapa perbedaan antara mereka memiliki tujuan satu yaitu untuk mempertahankan dagangnya dimasa pandemi agar tidak semakin menurunnya ekonomi yang mereka dapatkan selama masa pandemi ini. Meskipun adanya perbedaan cara dagang di antara mereka namun mereka (pedagang) tetap menjaga keakraban.

Nisbet menyumbang empat hal penting dalam karya Durkheim terkait dengan teori perubahan sosialnya<sup>364</sup> yaitu: *pertama*, perkara asal usul. Masyarakat primitif yang masih ada sekarang, merupakan petunjuk kondisi masyarakat beradab dalam era sekarang. *Kedua*, tingkat-tingkat perkembangan sosial. Solidaritas mekanik merupakan bentuk awal organisasi sosial yang masih ada sampai saat ini, menunjukkan adanya kesamaan. Solidaritas organik merupakan pembagian kerja yang menunjukkan adanya perkembangan sosial yang menunjukkan adanya perbedaan. *Ketiga*, faktor penyebab perubahan sosial yaitu peningkatan jumlah penduduk memicu peningkatan pembagian kerja, mendorong terbentuknya dan menguatkan solidaritas organik. Durkheim melihat bahwa pemersatu solidaritas masyarakat modern, bukan lagi ikatan kekeluargaan dan keagamaan (bahkan negara sebagai pengganti kedua hal itu), tetapi organisasi profesi.

Solidaritas sesama pedagang di kawasan religi Sunan Ampel Surabaya dalam menghadapi wabah pandemi yang memberikan dampak dan perubahan bagi mereka. Kebanyakan masyarakat ampel sama- sama pedagang yang mengalami imbas dan merasakan kesusahan akibat dari pandemi sehingga walaupun adanya perbedaan-perbedaan itu mereka tetap saling support antar pedagang agar tetap berjuang bersama-sama walaupun dimasa pandemi dengan cara kekompakan mereka sama-sama menjaga kawasan tersebut untuk tetap steril, aman dan nyaman. Solidaritas bukan hanya terjadi antara pedagang namun pemerintah dan pengurus masjid Sunan Ampel bersama masyarakat ampel atau pedagang sama-sama bekerja sama membangun suatu kawasan bersih dan sehat dengan berbagai cara ,antara lain: memperbanyak tempat cuci tangan, menerapkan sosial distancing dan penggunaan masker. Di masa seperti ini solidaritas sangat dibutuhkan dan menjadi hal penting agar tidak terjadi konflik atau perpecahan antara para pedagang dan masyarakat sekitar.

### 3. Pembahasan

Saat ini dunia sedang ditimpa virus Corona, virus ini mudah menular ke manusia sehingga virus bisa menyebabkan kematian. Munculnya virus seperti saat ini pastinya mengakibatkan suatu perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat, dimana perubahan tersebut datang dengan sendirinya sehingga dapat dikatakan masyarakat belum siap untuk menghadapi perubahan tersebut. Sehingga mau tidak mau masyarakat dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang terjadi pada saat ini. Dengan adanya virus perubahan sistem di masyarakat baik dalam segi perekonomian, sosial, politik, pendidikan dan keagamaan. Perubahan mungkin dirintangi oleh pertimbangan rasional, misalnya pertimbangan risiko. Perubahan besar pada status individual dapat menjadi basis penolakan setiap perubahan.<sup>365</sup>

---

<sup>364</sup> *Ibid*, 85

<sup>365</sup> Sidney M. Greenfield, *Stocks, Bonds, and Peasant Canes in Barbados: Some Notes on the Used of Land in an Over Developed Economy in Exploration in Social Changes*, eds. George K. Zollschan and Walter Hirsch (Boston: Houghton Mifflin Co., 1964), 619-660

Ralp Tunner dan Lewis M. Killin mengonsepsikan perubahan sosial sebagai kolektivitas yang bertindak terus-menerus guna meningkatkan perubahan dalam masyarakat atau kelompok. Perubahan sosial itu merujuk kepada perubahan suatu fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia mulai dari tingkat individual hingga tingkat dunia.<sup>366</sup> Masyarakat menjadi penggerak suatu perubahan yang kemudian hal tersebut akan berdampak baik buruknya kepada manusia itu sendiri. Sebagai bentuk nyata bahwa manusia berpikir dan memiliki akal maka akan terus terjadi perubahan di muka bumi ini. Perkembangan selanjutnya, sebagaimana hasil wawancara sbb:

“Wisata Religi Sunan Ampel kembali dibuka dengan protokol kesehatan yang ketat. Para peziarah wajib menaati protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan, masuk ke bilik sterilisasi sebelum masuk, hingga pembatasan jumlah peziarah.”<sup>367</sup>

“Iya, pengunjung ziarah memang diwajibkan untuk memakai masker, demi kesehatan warga Surabaya dan demi kesehatan pengunjung juga. Minimal pakai masker lah walaupun tidak membawa hand sanitizer, karena di depan pintu masuk sudah disediakan tempat cuci tangan sebelum masuk ke masjid sunan ampel atau makam sunan ampelnya. Tak hanya itu, sebelum memasuki area makam pengunjung juga diminta untuk masuk ke bilik disinfektan yang disediakan oleh pengurus. Selama di area makam atau masjid sunan ampel dilarang untuk melepas masker dan harus dipakai terus selama berdoa di sana.”<sup>368</sup>

“Oh iyaa..bukan hanya masker, pengunjung juga harus menjaga jarak saat berdoa dimakam tidak boleh bergerombol, ada pengurus yang selalu menjaga untuk mengingatkan masker dan jaga jarak yang sudah ditentukan oleh peraturan protokol yang ada.”<sup>369</sup>

Setiap hari tim pengurus kebersihan masjid rutin untuk menyemprot disinfektan di masjid Sunan Ampel. Jadi karena adanya virus Corona maka harus tetap dijaga kebersihan masjid, jangan lupa ajaran agama kita selalu paham dan bahwa kebersihan bagian dari iman, jadi kegiatan gini kita meningkatkan iman, keimanan kita dengan kebersihan. Kebersihan yang dimaksud bukan hanya kebersihan secara fisik dan nyata, tapi juga membersihkan masjid dari bakteri serta virus yang tidak terlihat salah satunya lewat penyemprotan cairan disinfektan. Cuma kebersihan sekarang bukan hanya kebersihan nyata tapi juga kebersihan yang mungkin tidak terlihat yaitu bakteri virus karena itu semua harus pakai alat dan juga alkohol untuk menghilangkan bakteri yang menempel di karpet dan juga di lantai.<sup>370</sup>

Untuk menghadapi lonjakan jumlah peziarah pihaknya sudah membuat skema penerapan buka-tutup makam. Jika peziarah yang berada di dalam area makam telah mencapai 1.000 orang lebih, makam pun akan ditutup sementara. Menunggu sampai lokasi makam kembali lengang. Untuk menghindari kerumunan

---

<sup>366</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), 363

<sup>367</sup> Wijayanto, <https://radarsurabaya.iawapos.com/READ/2020/09/22/215248/ZIARAH-KE-MAKAM-SUNAN-AMPEL-DIBATASI-SERIBU-PEZIARAH>, 22 sept 2020

<sup>368</sup> Muhammad firmansyah, 26 thn, Pengurus Sunan Ampel

<sup>369</sup> Ibid

<sup>370</sup> Ibid

orang atau desak-desakan, pengunjung diimbau untuk menjauhdari area makam atau sementara menunggu di luar area kawasan, pengurus juga melakukan penutupan semua pintu masuk masjid pada pukul 21.00, semua pintu utama masuk masjid ditutup. Sehingga tidak ada satu pun peziarah yang diperbolehkan beribadah di dalam ruang utama masjid. Mereka hanya diperbolehkan berada di teras masjid. Kalau masjid dibuka 24 jam, banyak pengunjung yang tidur secara bergerombol di dalam masjid Sunan Ampel.<sup>371</sup>

Ketika individu sebagai target perubahan banyak strategi yang dapat digunakan, misalnya psikoanalisis, psikologi-sosial, modifikasi perilaku atau strategi pendidikan. Digunakan psikoanalisis dengan pertimbangan bahwa manusia memiliki sifat yang dilukiskan Freud; psikologi-sosial karena berasumsi bahwa sifat manusia adalah fungsi dari lingkungan sosialnya sendiri; modifikasi perilaku karena berasumsi bahwa manusia bertindak atas dasar ganjaran dan hukuman; dan strategi Pendidikan karena berasumsi bahwa manusia adalah rasional dan akan bertindak secara logis atau atas dasar kepentingan sendiri dan pengetahuan yang telah diperoleh<sup>372</sup>. Orang membayangkan adanya perubahan atas apa yang dirasakan memang membutuhkan suatu perubahan, maka sesuai ajaran agama Islam dimulai dari diri sendiri baru kemudian kepada yang lain.

Yang menjadi target perubahan adalah mulai dari diri sendiri (individu), kemudian kelompok dan pada akhirnya kepada struktur. Dalam perubahan yang terjadi di wilayah Surabaya apalagi di makam Sunan Ampel Surabaya target perubahan yang dituju yakni individu yaitu seluruh masyarakat Ampel dimana masing-masing individu dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan dengan cara selalu menggunakan masker saat keluar rumah agar tidak mudah terpapar virus corona walaupun pengunjung ziarah diwajibkan memakai masker supaya pengunjung atau warga asli ampel tidak terkena virus. Tujuan atau target perubahan dengan menggunakan masker dan mematuhi protokol yang lainnya adalah untuk berkurangnya angka kematian atau berkurangnya penyebaran Covid-19 ini di Surabaya. Setiap perubahan sosial pasti memiliki target yang akan diubah, target yang dimaksud tidak hanya berlaku untuk individu tetapi untuk kelompok masyarakat. Tujuan atau target perubahan ini untuk meyakinkan kembali kepada para pedagang di area sunan ampel Surabaya bahwa perekonomian mereka akan kembali semula seperti dulu sebelum pandemi.

Pertanyaan yang senantiasa muncul ketika berkeinginan ada perubahan, adalah siapa yang akan membuat perubahan. Perubahan di tingkat individu, para terapis menggunakan teknik otoriter dan partipatif. Teknik ini dilakukan dengan pertimbangan upaya perbaikan target individual agar memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk menghadapi kehidupan lebih baik. Otoriter sebagai pemaksaan atas dasar kebutuhan terapi bahkan sebagai sebuah keharusan, dan partisipasi merupakan sebuah kualitas pemahaman akan kebutuhan kepercayaan diri secara nyata. Dua hal yang harus ada, dan dilakukan, yaitu perubahan di tingkat kelompok dan struktural di kalangan organisasi.

Ketika Greiner<sup>373</sup> meneliti 18 kasus perubahan di kalangan organisasi industri, ditemukan bahwa terdapat kesamaan dalam keberhasilan perubahan,

---

<sup>371</sup> Saifullah, 31 thn, Satpam atau penjaga pintu masuk Sunan Ampel

<sup>372</sup> Harvey A. Horsnstein, B. Benedict Bunker, et.al., *Social Intervention: A Behavioral Science Approach* (New York: Free Press, 1971), 9,142

<sup>373</sup> L. E. Greiner, "Patterns of Organizational Change", *Harvard Bussiness Review* 45, 1967: 119-130

tetapi upaya untuk memperkenalkan perubahan berbeda antara organisasi yang memusatkan kekuasaan, yang membagi-baginya dan yang mendelegasikan. Perubahan dalam penelitian Greiner adalah organisasi yang melakukan pendekatan pembagian kekuasaan, dua yang lain kurang berhasil. Keberhasilan perubahan akibat adanya pemerataan kekuasaan, sama halnya dengan melibatkan anggota kelompok (secara purposive) dalam setiap merencanakan perubahan, dalam situasi maupun dalam ukuran kelompok yang bagaimanapun besarnya. Perubahan dengan pendekatan pemerataan kekuasaan dapat dikategorikan sebagai perubahan secara demokratis<sup>374</sup>

Perubahan dengan pendekatan demokratis, minimal perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Keputusan mengenai kehidupan bersama benar-benar diambil bersama.
- b. Hak politik penuh, perwakilan untuk semua golongan agar tercapai partisipasi yang sebenarnya.
- c. Tindakan berdasar konsensus, dan bukan paksaan.
- d. Perencanaan perubahan merupakan upaya kemerdekaan mengatasi permasalahan<sup>375</sup>

Agen perubahan pada penelitian perubahan sosial adalah Pemerintah Kota, ketua RT dan masyarakat Surabaya. Agen tersebut saling bekerja sama antara warga Surabaya dengan pengunjung ziarah Sunan Ampel Surabaya dan saling mendukung atas perubahan tersebut demi terwujudnya suatu keinginan yang diharapkan yakni untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dan untuk upaya pencegahan penyebaran virus corona tersebut. Agen perubahan ini semoga covid-19 segera selesai dan supaya pengunjung rombonganziarah makam Sunan Ampel banyak kembali seperti dulu lagi tanpa harus di batasi seperti saat ini (pandemi Covid-19) dan tidak terdampak terus menerus pada pedagang di area Sunan Ampel Surabaya.

Everet Hagen<sup>376</sup> mengatakan bahwa kepribadian inovatif sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi, penyebaran jiwa kewirausahaan, dan akumulasi modal (modal sosial). Dalam masyarakat tradisional menunjukkan bahwa produknya dan prasyarat kelangsungan hidupnya adalah kepribadian otoriter, karena kondisi stagnasi, reproduksi sederhana, keselarasan yang lestari, dan berakibat pada kondisi kebekuan. Masyarakat modern menunjukkan bahwa produk dan prasyarat hidupnya kepribadian inovatif, karena kondisi modernitas dan ini membantu menggerakkan perubahan, inovasi terus menerus serta merevolusionerkan nilai, teknik, pola kehidupan, dan taraf hidup. Perubahan sosial tidak akan bisa berhasil tanpa kerja sama, sikap dan kesadaran dari masyarakat tersebut serta pola berpikir yang dimiliki mereka masing-masing. Suatu perubahan yang terjadi di Sunan Ampel Surabaya bisa terjadi karena masyarakat tersebut ikut serta dalam mendukung perubahan tersebut. Selain itu masyarakat tersebut juga memiliki sikap, kesadaran dan pola berpikir baik dengan mematuhi suatu peraturan tersebut dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat lain untuk memutus mata rantai penyebaran dari Covid-19.

Warga yang asli pedagang dari dulu di daerah Ampel, mempunyai ide untuk

---

<sup>374</sup> Margaret Mead (ed.), *Cultural Pattern's and Technological Change* (New York: Mentor Book, 1975)

<sup>375</sup> Richard Flacks, "On Participatory Democracy", *Dissent*, Nopember, Desember, 1966: 155

<sup>376</sup> Everet Hagen (1962) dalam Piotr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004) 280



berjualan masker di *online* tujuannya untuk menambah ekonomi di dalam kehidupan keluarganya yang sedang menurun karena jualan tasbih, kopya dan kurma saat ini tidak seramai dulu sebelum Covid-19 akhirnya dengan cara membuat masker dan dijual *online* bisa menambah penghasilan dalam keluarganya. Jualan tasbih, peci, dan kurma dulunya dapat penghasilan 1-juta per harinyadengan jumlah rombongan ziarah banyak, sedangkan sekarang rombongan ziarah sedikit sekali dan penghasilannya terkadang dapat 100 ribu seharinya dan terkadang tidak mendapatkan uang sama sekali. Banyak metode yang dapat digunakan dalam memengaruhi perubahan, antara lain sebagaimana dikatakan Chin and Benne<sup>377</sup> bahwa terdapat tiga strategi yang dapat diterapkan, yaitu:

- a. Pendekatan rasional-empiris, dengan pertimbangan bahwa manusia adalah rasional, dan mereka akan menuruti keputusannya sendiri bila keputusan itu ditujukan kepada mereka.
- b. Pendekatan normative-edukatif, dengan pertimbangan bahwa manusia adalah rasional tetapi mengakui manusia bertindak berdasarkan norma-norma sosial, pengetahuan dan kepentingannya sendiri.
- c. Pendekatan paksaan-kekuasaan, dengan pertimbangan bahwa manusia bertindak berdasar hubungan kekuasaan-sah atau paksaan.

Walton<sup>378</sup> mengatakan terdapat semua strategi dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu pendekatan kekuasaan dan pendekatan sikap dengan asumsi terkait dengan hasil perubahan yang diinginkan. Metode yang dilakukan adalah pemerintah memberikan sosialisasi tentang New-normal, dan perlu ditegaskan lagi bahwa New-normal bukan kehidupan normal seperti sebelum ada virus Corona. Tetapi sebuah kehidupan baru dengan taat pada aturan atau protokol kesehatan. Tidak lupa selalu menyemprotkan disinfektan di makam Sunan Ampel, karpet-karpet di dalam masjid pun selalu di semprot disinfektan setelah selesai shalat. Strategi yang harus dilakukan adalah pemerintah dan petugas masjid berkerjasama untuk mengatur dan memberi sanksi kepada masyarakat yang melanggar protokol kesehatan. Harapannya agar masyarakat dan pengunjung Ziarah bisa lebih patuh dan taat kepada peraturan yang dibuat oleh pemerintah guna memutus rantai penyebaran Covid-19.

Menurut Harritonge perubahan tertentu akan berlanjut tetapi perubahan tiba-tiba harus dihentikan dan harus menghasilkan campur tangan serta pengendalian manusia atau proses sosial. Berbagai teoretis mengenai strategi perubahan menegaskan bahwa perubahan dapat dipengaruhi oleh revolusi, tanpa campur tangan elite, solidaritas kelompok yang memengaruhi perubahan. Oleh karena itu agen perubahan sosial harus berhati-hati dan terampil dalam memilih strategi perubahan sosial agar membawa dampak positif.<sup>379</sup> Strategi ini bisa efektif jika, tujuan perubahannya bersifat luas dan multidimensi, harus terjadi secara revolusioner dan partisipasi aktif dari masyarakat. Strategi re-edukatif memiliki tujuan utama sebagai upaya penciptaan perubahan melalui program terstruktur dan pelatihan pada kelompok-kelompok sasaran potensial dalam penerimaan inovasi. Strategi ini bisa efektif jika adanya minat dari masyarakat dan pemahaman terkait keterampilan yang dipersiapkan secara rasionalisasi terhadap penerimaan inovasi

---

<sup>377</sup> Robert Chin and K.D. Benne, "General Strategies for Effecting Changes in Human Sistem" in *The Planning of Change*, ed. Warren G. Rinehart and Wiston, 169: 32-59

<sup>378</sup> Richard E. Walton, "Two Strategies of Social Changes and Their Dilemmas", *The Journal of Applied Behavioral Science* 1, 1965: 167-179

<sup>379</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 371

atau perubahan

Perubahan intensitas pengunjung ziarah dimakam sunan ampel harus membutuhkan strategi-strategi yang digunakan untuk bisa melakukan perubahan sesuai dengan harapan, kita sebagai agen perubah bisa melakukan berbagai cara atau strategi yang digunakan dalam mengatasi hal tersebut salah satunya strategi dengan cara memberikan sosialisasi yang benar dan tepat sasaran kepada semua orang yang berada dalam kawasan tersebut khususnya untuk pedagang di area Sunan Ampel. Dengan terjadinya perubahan ini semoga masyarakat bisa mengerti dan bisa menerima jika penurunan pengunjung ziarah dapat mengakibatkan penurunan perekonomian pedagang. Masyarakat membiasakan diri dan memahami pentingnya gerakan tersebut. Di masa pandemi seperti ini sangat penting sekali untuk masyarakat saling merangkul dan mendukung. Momentum kebangkitan nasional sangat tepat untuk membantu pemerintah menyusun strategi untuk memutus mata rantai Covid-19 agar masyarakat dapat keluar dari belenggu pandemi dan segera kembali semula dengan harapan tidak terjadi penurunan intensitas pengunjung ziarah dan juga tidak terjadi lagi dengan permasalahan penurunan perekonomian di pedagang area Sunan Ampel.

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah percepatan suatu perubahan atau perubahansosial, yang dilakukan oleh para pemerhati sumber daya manusia (SDM) pada masyarakat tertentu. Pada umumnya, pemberdayaan masyarakat diberikan kepada masyarakat yang sudah menunjukkan adanya gejala atau peluang untuk berkembang. Hal ini dilakukan karena keberadaankebutuhan modal yang ada di tingkat lokal merupakan faktor pendorong percepatan perubahan sosial itu sendiri.<sup>380</sup> Perubahan dalam salah satu atau beberapa unsur berpengaruh terhadap tata kehidupan masyarakat. Unsur dinamis terlihat dari proses interaksi sosial, hubungan sosial, fungsi sosial, dan sebagainya. Unsur statis dan dinamis dimaksudkan sebagai gambaran bahwa masyarakat merupakan sosok kehidupan dinamis mengandung unsur-unsur statis.

Oleh sebab itu dinamika masyarakat sebagai bentuk perubahan untuk kemajuan berbeda satu dengan yang lain atau tidak sama. Para motivator melakukan penyadaran masyarakat akan kekayaan atau potensi lokal yang dapat dikembangkan lebih dari pemanfaatan sebelumnya. Bahkan bisa bernilai ekonomi berlipat-lipat lebih banyak.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses menyiapkan masyarakat dengan berbagai sumber Daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas di masyarakat dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.<sup>381</sup> Peran masyarakat mematuhi protokol kesehatan menjadi penentu keberhasilan dalam mengakhiri Covid-19 ini. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan virus adalah segala upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat agar berdaya dan mampu berperan serta mencegah penularan virus. Pemberdayaan masyarakat adalah hal penting dalam mencegah dan memutus mata rantai penyebaran virus. Dengan aktifnya masyarakat untuk ikut terlibat dalam deteksi dini penyebaran virus dengan adanya gerakan masyarakat untuk hidup sehat, serta mengikuti anjuran yang disampaikan oleh pemerintah.

---

<sup>380</sup> Ibid, 374

<sup>381</sup> I. R. Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2003)

Pemberdayaan masyarakat juga dapat mengubah fenomena diatas yang membuat banyak pedagang memasarkan dagangannya melalui *online* namun masih banyak juga yang belum paham tentang hal ini, sehingga perlu pemberdayaan dan pelatihan bagi mereka yang ingin mengembangkan dagangannya melalui *online*. Sehingga pemberdayaan ini memiliki maksud dan tujuan agar masyarakat bisa tetap berkarya dan tetap bisa bertahan hidup lewat *skill* dan kemampuan mereka yang sudah dilatih dan diasa terlebih lagi pada masa pandemi seperti ini.

#### 4. Kesimpulan

Proses integrasi yang tepat dan bijak akan membuat perubahan tersebut akan berjalan dengan baik dan keseluruhan, sehingga dalam proses ini dibutuhkan keselarasan antara Pengunjung ziarah, pedagang, dan juga pengurus masjid Sunan Ampel sebagai pembuat aturan. Jika aturan yang sudah ditentukan hanya dilakukan oleh beberapa kelompok saja maka perubahan ini tidak akan berhasil maka dari itu adanya upaya sosialisasi yang baik dan benar serta dilakukan dan dilaksanakan secara keseluruhannya sehingga membuat perubahan ini berhasil, selain itu kesadaran dari Pengunjung ziarah dan juga pedagang yang ada di kawasan religi Sunan Ampel tersebut juga perlu ditingkatkan, artinya adalah jika tidak ada pengawas mereka pun tetap menaati protokol kesehatan yang sudah di buat dan apabila mereka melanggar protocol, harus siap mendapat sanksi (denda) jika hal tersebut berjalan dan saling berkerjasama maka perubahan yang diinginkan akan terwujud.

Adanya pandemi membuat kondisi makam Sunan Ampel Surabaya tidak seramai dulu sebelum adanya pandemi, sehingga pedagang di kawasan religi Sunan Ampel Surabaya kini memiliki perubahan yang signifikan, walaupun begitu adanya pandemi membuat mereka tidak putus asa dengan usaha membuka jual beli *online* dagangan mereka agar tetap terjual. Pedagang, pengurus dan pemerintah daerah sama-sama bekerja sama untuk menciptakan kawasan yang nyaman dan aman khususnya pada pengunjung ziarah di makam Sunan Ampel Surabaya. Adanyapandemi Pengurus Sunan Ampel menerapkan aturan protocol untuk pengunjung ziarah dan pedagang di sana selain itu pandemi bukan penghalang lagi bagi mereka untuk berziarah ke makam, dan bagi pedagang juga di saat pandemi bukan penghalang dalam mencari rezeki. Segala upaya sudah dilakukan agar pengunjung ziarah juga membeli oleh-oleh khas Ampel. Pengunjung ziarah dan pedagang tetap patuh pada protokol kesehatan hingga sampai saat ini agar memutus rantai Covid-19.

Seluruh komponen dalam sistem wisata religi Sunan Ampel Surabaya dengan adanya kebijakan ini, membuat mereka bersemangat dalam menyambung kehidupan kembali. Dukungan dari pemerintah dengan meningkatkan kualitas dan memperketat keamanan dan kenyamanan, selain itu pemerintah juga mengajak masyarakat agar tidak menyerah dengan keadaan ini. Hal ini dibuktikan dengan pemerintah daerah dan pihak pengelola memberikan fasilitas seperti disinfektan, tempat cuci tangan dan lai-lain yang menunjang protokol kesehatan, sehingga pengunjung ziarah tidak merasakhawatir untuk berziarah ke Sunan Ampel dan juga tidak khawatir jika ingin membeli oleh-oleh khas Sunan Ampel, sehingga pedagang di sana menuangkan ide-ide dan juga pemikiran positifnya dalam mengembangkan dagangnya di masa pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi I. R, (2003). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Chin, Robert and K.D. Benne, "General Strategies for Effecting Changes in Human Sistem" in *The Planning of Change*, ed. Warren G, Rinehart and Wiston, 169: 32-59
- Flacks, Richard, (1966). *On Participatory Democracy, Dissent*, Nopember, Desember
- Greenfield, Sidney M. (1964). *Stocks, Bonds, and Peasant Canes in Barbados: Some Notes on the Used of Land in an Over Developed Economy" in Exploration in Social Changes*, eds. George K. Zollschan and Walter Hirsch. Boston: Houghton Mifflin Co.
- Hagen, Everet (1962) dalam *Piotr Stzompka, Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada, 2004
- Indraddin dan Irwan, (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Sleman: Dee Publish.
- Lauer, Robert H., (1989). *Prespektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara
- L. E. Greiner, (1967). *Patterns of Organizational Change*, *Harvard Bussiness Review*
- Martono, Nanang, (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mead, Margaret (ed.), (1975). *Cultural Pattern s and Technological Change*. New York: MentorBook
- Moore, Wilbert E. (1967). *Order and Change; Essays in Comparative Sociology*. New York: JohnWiley & Sons
- Narwoko Dwi dan Bagong Suyanto, (2007). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta:Kencana
- Ritzer, George & Barry Smart, (2011). *Handbook Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media
- Walton Richard E (1965), "Two Strategies of Social Changes and Their Dilemas", *The Journal of Applied Behavioral Science*.
- Wijayanto, (2020). "Ziarah ke Makam Sunan Ampel Dibatasi Seribu Peziarah". <https://radarsurabaya.jawapos.com/READ/2020/09/22/215248/ZIARAH-KE-MAKAM- SUNAN-AMPEL-DIBATASI-SERIBU-PEZIARAH>.

## 2. Teori Modern

Gambaran tentang teori modern tidak akan lengkap jika belum dipahami bersama seperti apa ciri-ciri masyarakat modern<sup>382</sup>. Di dalam masyarakat modern terjadi "proses modernitas", yang memiliki ciri-ciri sbb:

- a. Individualisme, merupakan wujud kemenangan individual. Individu memegang peran sentral dalam masyarakat, bukan komunitas, suku, kelompok atau bangsa.
- b. Diferensiasi, keadaan bidang ketenagakerjaan semakin banyak spesialisasinya sehingga terjadi penyempitan definisi pekerjaan

---

<sup>382</sup> Piotr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004), 85-86

- dan profesi. Oleh karena itu memerlukan keragaman ketrampilan, kecakapan dan latihan.
- c. Rasionalitas, berfungsinya institusi dan organisasi tidak bergantung pada perorangan, tetapi manajemen lah yang ada di garda depan.
  - d. Ekonomisme, seluruh aspek kehidupan sosial didominasi oleh ekonomi (aktivitas ekonomi, tujuan ekonomi, tujuan ekonomi, kriteria ekonomi dan prestasi ekonomi).
  - e. Perkembangan, modernitas memperluas jangkauan (globalisasi) ruang gerak dan berpikir manusia.

Perkembangan masyarakat berorientasi pada ekonomi<sup>383</sup>, hal ini terlihat dalam sistem sosial nya, sbb:

- a. Pertumbuhan ekonomi sangat cepat.
- b. Terjadi pergeseran dari produksi agraria ke industri sebagai inti sektor ekonomi.
- c. Konsentrasi produksi ekonomi di kota dan Kawasan urban.
- d. Penggunaan sumber daya tak bernyawa (teknologi) sebagai pengganti sumber daya bernyawa (hewan, manusia).
- e. Penyebaran temuan teknologi menyebar ke seluruh aspek kehidupan sosial.
- f. Terbukanya pasar tenaga kerja berkompetisi bebas, dan menyusutnya pengangguran.
- g. Pentingnya peran pengusaha, manajer dan pimpinan defisi dalam mengendalikan produksi.

Proses modernitas yang berpusat pada ekonomi dalam masyarakat berdampak pada perubahan struktur kelas dan stratifikasi sosial, sbb:

- a. Status kepemilikan dan posisi pasar menentukan status sosial, menggantikan usia, kesukuan, jenis kelamin, agama dan factor tradisional yang lain nya.
- b. Sebagaian besar penduduk mengalami proses proletarianisasi dan proses pemiskinan, yaitu menjadi tenaga kerja upahan.
- c. Terdapat kelompok kapitalis (walaupun jumlah kecil) dengan menginvestasikan kembali keuntungan perusahaan untuk kepentingannya sendiri.
- d. Di antara kelompok kapitalis dan proletar muncul kelompok kelas menengah yang semakin besar (mereka adalah pekerja professional).

---

<sup>383</sup> *Ibid*

Selain terjadi perubahan kelas di dalam masyarakat, juga terjadi perubahan dan perkembang bidang politik<sup>384</sup> yaitu: 1) peran negara semakin besar dan kuat, memberi peluang pemerintah untuk mengembangkan negara berdasarkan hukum yang mengikat negara mauun masyarakat ; 2) memudahkan mengkalsifikasi warga negara melalui bebrapa ategori yang semakin luas, melalui hak sipil dan hak politiknya; 3) berkembangnya “organisasi birokrasi rasional” impersonal sebagai sistem manajemen dan administrasi yang dominan.

Yang dimaksud “organisasi birokarasi rasional” sebagaimana pendapat Weber, bahwa birokrasi jenis ini mampu mencetak kualtas dan karakter manusia (“kaku dan baku”), karena memiliki ciri-ciri (Weber, 1954)<sup>385</sup> sbb:

- a. Mengkhususkan wewenang jabatan
- b. Tingkatan jabatan membedakan wewenang
- c. Terdapat prinsip dan kriteria pasti dalam pengangkatan dan promosi pejabat
- d. Pengangkatan pejabat berdasarkan pelatihan dan pengalaman
- e. Pekerjaan administrasi merupakan pekerjaan penuh dan gaji pasti
- f. Pemisahan jabatan dari pejabatnya
- g. Prosedur penuh sportifitas, tidak ada keberpihakan pribadi/emosional

Perubahan sosial yang ada dalam masyarakat yang mengalami modernitas menunjukkan perubahan kultur<sup>386</sup> sebagai fenomena penting, antara lain sbb:

- a. Sekularisasi, tradisi berpegang teguh dengan agama secara kuat, ternyata juga mengutamakan pertimbangan “duniawi” sebagai suatu hal penting.
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan dalam bentuk teknologi, digunakan sebagai kegiatan produktif.

---

<sup>384</sup> *Ibid*, 87

<sup>385</sup> Weber dalam Piotr Stzompka, *Ibid*, 88

<sup>386</sup> *Ibid*

- c. Demokratisasi dalam dunia pendidikan, sehingga semua lapisan masyarakat memiliki hak untuk mengenyam pendidikan secara maksimal.
- d. Muncul “Kultur Masa”, kemajuan keilmuan memunculkan produk berkualitas estetika dan kesusasteraan yang artistik menjadi komoditi.

Selain perubahan kultur/Budaya, ternyata juga terdapat perubahan gaya hidup dalam masyarakat yang mengalami modernitas, al: 1) Adanya perluasan bidang pekerjaan mengakibatkan pemisahan hubungan kekeluargaan (tempat tinggal berbeda dengan tempat kerja). 2) Akibat lanjut adalah munculnya “kemandirian” dalam keluarga, tetapi dimungkinkan terjadi lepas kontrol dari komunitas (keluarga dan masyarakat). 3) Karena itu, mereka berusaha untuk memisahkan waktu kerja dan istirahat sehingga perhatian pada “quality time” lebih jelas. 4) Perbaikan penghasilan menumbuhkan tradisi konsumerisme untuk memuaskan diri yang disebabkan banyak hal, antara lain penat bekerja, butuh kehangatan lingkungan, dst.

Akibat lanjut dari proses sosial sebagaimana tersebut di atas, tidak dapat dimungkiri akan berdampak pada kualitas kepribadian atau orientasi kepribadian masyarakat lebih kuat pada umumnya (*survive*), terkait dengan: kesiapan menerima pengalaman baru, kesiapan membentuk dan mempertahankan pendapat, senantiasa berorientasi pada waktu, percaya diri, merencanakan kegiatan/aktivitas, berorientasi pada keteraturan kehidupan sosial, memperhatikan rasa keadilan, memandang pendidikan adalah penting dan utama, menghormati martabat orang lain.

Kualitas kepribadian tersebut melembaga dalam diri manusia modern normal (tidak patologis) secara massif menunjukkan ciri-ciri manusia modern sportif, cerdas dan bermartabat (religious). Akan tetapi jika terdapat kondisi yang tidak dapat diakomodasi secara pribadi apa yang ada dalam lingkungan sosial yang mengalami modernitas, karena faktor intern (skill) dan ekstern (sistem sosial tidak mendukung), maka akan terjadi sebaliknya,

yaitu manusia dalam dunia modern tetapi “tertinggal dari kebudayaan” nya dan membetuk perilaku (kepribadian alienasi atau patologis) cenderung menjadi masalah sosial atau bermasalah kesejahteraan sosialnya. Kondisi “masyarakat berkembang” maupun “masyarakat tertinggal budaya”, merupakan kajian Sosiologi perkotaan yang sangat menarik.

Oleh karena itu, ketika para ahli ilmu sosial (modern)<sup>387</sup> memperhatikan perubahan sosial yang terjadi untuk mengidentifikasi kecenderungan-kecenderungan sehingga proyeksi masa depan dapat dirumuskan. Konsep modernisasi juga sering digunakan untuk analisis fenomena dengan cara meringkas fenomena yang banyak (tak terbatas), dan tidak membedakan mana yang modern dan non-modern. Hal ini dapat dilihat pada analisis masyarakat dan kebudayaan. Tipps<sup>388</sup> membedakan teori modern menjadi dua tipe, yaitu teori variabel kritis (misalnya perubahan tunggal tentang rasionalitas atau industrialisasi) dan teori dikotomi lebih pada proses transformasi masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Teori dikotomi muncul dari kajian terkait dengan:

- a. Kritik ideologi, karena mengidealkan masyarakat mereka sendiri, dan menyatakan terdapat kemajuan jika menyerupai masyarakat mereka.
- b. Kritik empiris, karena cenderung terdapat kesalahan dengan: mengabaikan dampak kekuatan luar terhadap masyarakat yang sedang berubah, berpandangan stereotip pada makna tradisional, mengabaikan bermacam jenis keragaman pengalaman masyarakat tradisional, dan terlalu menekankan dikotomi antara tradisi dan kemodernan.
- c. Kritik metateori terkait dengan pilihan para teoritis modern dalam membangun sistem berpikir mereka, menciptakan konsep modernisasi bersifat inklusif ketimbang membedakan sehingga kehilangan ruh empiris.

---

<sup>387</sup> Daniel Bell, *The Coming of Post-Industrial Society* (New York: Basic, 1973)

<sup>388</sup> Dean C. Tipps, “Modernizational Theory and the Comparative Study of Societies: A Critical Perspectives”, *Comparative Studies in Society and History* 15, 1973: 199-226



Pada perkembangan teori perubahan sosial, para teoretisi modern berusaha menemukan apa saja yang harus diubah sehingga dapat terjadi proses modernisasi. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain menurut Weiner<sup>389</sup>, adalah: 1) nilai-nilai dan sikap masyarakat harus diubah agar memunculkan tatanan sosial modern; 2) nilai-nilai, sikap dan perilaku akan mengikuti, jika ada kesempatan dan insentif yang ditawarkan kepada rakyat; 3) interaksi antara nilai-nilai, sikap dan tatanan institusional perlu cukup lentur agar memudahkan pembangunan.

Kehadiran pandemi menunjukkan dampak signifikan pada proses kerja dan resiko PHK, serta alih profesi. Ketika para pekerja dihimbau untuk melakukan *Work from Home* (WfH) menimbulkan gangguan ekonomi dalam rumahtangga. Mereka mengeluh, bahwa belanja harian membengkak, karena jumlah durasi makan menjadi tiga kali, plus makanan sela atau makanan kecil. Aktifitas makan setiap hari kerja pada umumnya dua kali sebagai makanan pokok bagi orang dewasa. Sedangkan anak-anak masih memiliki jadwal makan sebagaimana biasa.

Selain itu, biaya kerja di rumah dengan Konsep *Work from Home*, membutuhkan pembiayaan listrik dan peralatan komputer (bagi yang tidak punya). Akan tetapi bagi jenis pekerjaan “buruh” mereka mengalami pengurangan jam kerja atau hari kerjanya, sehingga penghasilan menurun. Mereka hanya mengisi waktu kosong dengan kegiatan berdampak ekonomi hanya kecil saja, tetapi berdampak psikologis lebih besar. Adanya WfH bagi jenis pekerjaan buruh, juga bisa mengalami PHK (tanpa pesangon) yang berdampak positif bagi yang kreatif, membuat usaha baru, misalnya berdagang atau beternak sehingga berpenghasilan.

Kehadiran WfH awalnya dapat menerima karena keadaan bahaya, akan tetapi pada akhirnya menyerah atas nasib yang menimpanya. Akan tetapi pemerintah berusaha membantu masyarakat yang terkena dampak

---

<sup>389</sup> Nyron Weiner, ed., *Modernization: The Dynamics of Growth* (New York: Basic Books, 1966), 9-12

langsung, secara ekonomi, yaitu memperoleh Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam beraneka bentuk dan jenis, akan tetapi persyaratannya harus beridentitas kependudukan yang jelas (ber KTP), sehingga secara permanen data itu dapat digunakan dan dipelajari. Hal ini lah yang menyebabkan ada sebagian orang nyata-nyata miskin tetapi tidak mendapatkan bantuan, mereka adalah pendatang yang tidak memiliki rumah atau tempat tinggal yang tercatat di desa atau kelurahan setempat. Keadaan masyarakat seperti ini, merupakan tanggung jawab institusi sosial, seperti Badan Amil Zakat, atau shodaqah warga yangberkecukupan untuk melakukan gerakan peduli lingkungan sosial.

WfH juga berdampak positif, yaitu mendekatkan komunikasi dan psiko-sosial anggota keluarga dengan orangtua mereka, demikian juga antara sesama karyawan, antara atasan dan bawahan atausebaliknya. Karena mereka ketika kerja memiliki konsekuensi harus berkomunikasi dengan rekan kerja, secara personal maupun berkelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa pola hubungan kerja, pola hubungan sosial dan komunikasi menggunakan peralatan modern karena pengurangan jumlah tatap muka. Bayangan bahwa teknologi canggih menjauhkan mereka dari lingkungan kemanusiaan, ternyata tidak terbukti. Lebih lengkapnya dapat dibaca dalam ilustrasi sbb:

### **Ilustrasi 17:**

PERUBAHAN SOSIAL: KINERJA BURUH PABRIK DAN KARYAWAN DI MASA WFH (WORK FROM HOME) SELAMA PANDEMI COVID-19 DI MASYARAKAT KECAMATAN TENGGILIS MEJOYO KOTA SURABAYA<sup>390</sup>

Oleh: Debby Prilisia Putri

#### **1. Pendahuluan**

Merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia, membuat pemerintah kalang kabut. Segala daya uapaya dilakukan, demi menghentikan penyebaran virus corona di Indonesia. Masyarakat kecamatan tenggilis mejoyo yang mengalami WFH pun diminta untuk 'mengurung' diri di rumah. Pemerintah telah menganjurkan beberapa

---

<sup>390</sup> Debby Prilisia Putri, NIM. 173218032, mahasiswa semester 3 Prodi Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, 8 Desember 2020

pekerja melakukan pekerjaan di rumah. Termasuk bagi para Pegawai Negeri Sipil atau PNS. Namun, tidak semua pekerjaan bisa melakukannya. Ada beberapa jenis pekerjaan yang memang tidak mampu dilakukan di rumah. Bekerja di rumah menjadi solusi bagi perusahaan untuk mengatasi permintaan Pemerintah. Namun, beberapa perusahaan dilema. Terutama, mereka yang harus melakukan aktivitas produksi. Ketika, WFH dilakukan, tentu mereka tidak akan produksi. Tidak produksi, maka tidak ada pemasukan untuk perusahaan, selain itu para pekerja pun tidak akan mendapatkan gaji.<sup>391</sup>

Bekerja di rumah sehingga menimbulkan rasa pengangguran di dalam diri sendiri. Karyawan dan buruh pabrik yang terjadi pada masyarakat kecamatan Tenggilis Mejoyo mengalami bekerja jarak jauh sehingga cenderung terlihat seperti pengangguran dan berdampak pada hubungan dengan tetangga dan keluarga. Keluarga dan tetangga mungkin menjadi marah ketika pekerja jarak jauh tidak ikut serta dalam pekerjaan rumah tangga dan lingkungan walaupun kenyataannya berada di rumah. Yang biasanya beraktivitas di kantor atau di pabrik dan berinteraksi kepada teman-teman kantor atau pabrik dan mengerjakan pekerjaan yang biasanya dilakukan tetapi dengan bekerja di rumah menimbulkan kemalasan dalam diri sendiri dan merasa seperti tidak punya pekerjaan atau menganggur. Suatu hal tidak diinginkan atau tidak terbiasa, di sisi lain masyarakat di sekitar merasa tidak suka karena mereka (misalnya) tidak ikut berpartisipasi atas pekerjaan yang mempunyai dampak positif bagi lingkungan disekitar dan membawa kebaikan di daerah sekitar.

Terdapat rasa bahwa diri menjadi pengangguran setelah terkena WfH.<sup>392</sup> Sehingga sebagai manusia di dalam masyarakat yang berhadapan dengan Covid-19 ini akan merubah tatanan kehidupan termasuk dalam bidang pekerjaan atau kinerja buruh atau karyawan, dengan fenomena yang terjadi akibat wabah tersebut maka perubahan sosial yang terjadi pada kehidupan masyarakat juga muncul dengan adanya perubahan kinerja mereka. Sebagai bentuk nyata bahwa manusia berpikir dan memiliki akal maka akan terus terjadi perubahan di muka bumi ini. Perubahan sosial memang suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh seluruh masyarakat, seluruh lapisan masyarakat hingga berbagai sektor pastinya akan mengalami perubahan baik dengan adanya penemuan maupun inovasi baru kearah yang lebih baik. Kini masyarakat telah dihadapkan dengan pandemic Covid-19 yang mampu mengubah tatanan kehidupan hampir seluruh dunia menjadi sangat berbeda dari biasanya, entah sampai kapan hal ini akan menemukan ujungnya tapi yang jelas seluruh kegiatan masyarakat menjadi tidak sama seperti dulu, karena hal ini bukan merupakan perubahan ke hal yang positif namun yang perlu kita syukuri adalah tentu ada hikmah di baliknya.

Yang dihadapi perusahaan, sulit dalam mengawasi kinerja karyawan. Banyak perusahaan yang berpikir bahwa kinerja karyawan lebih mudah diawasi saat di kantor. Memang beberapa perusahaan tidak mampu melihat hasil kinerja karyawan dari sebuah hasil. Mereka tetap ingin memandangi pekerjaan karyawan dari setiap prosesnya, bukan sekedar hasil. Hal ini yang menjadi kesulitan perusahaan dalam melihat dan mengawasi kinerja karyawannya. Dampak dari virus Corona atau

---

<sup>391</sup> Rumi, "Dampak Serta Ancaman COVID-19 Bagi Pekerja dan Perusahaan", Accurate Digital Partner NEWS. April 14, 2020. (11.07.2020. 12.11 WIB) <https://accurate.partners/news/dampak-serta-ancaman-covid-19-bagi-pekerja-dan-perusahaan>.

<sup>392</sup> Oswar Mungkasa, Bekerja Dari Rumah (Working from Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi Covid-19 (The Indonesian Journal of Development Planning Volume IV N0.2-Juni 2020)

Covid-19 sudah merembet ke berbagai sektor. Ekonomi terganggu, dan para pengusaha menjerit. Bukan sekedar, pemberlakuan WfH saja. Perekonomian yang tidak bergerak menunjukkan bahwa ekonomi sangat sulit. Lebih sulit daripada krisis ekonomi 2008. Meskipun 2008, krisis ekonomi menyerang. Namun perekonomian masih berjalan, karena krisis ekonomi hanya menyerang korporasi. Berbeda dengan terjadinya Covid-19 saat ini. Karena, virus menyerang kesehatan manusia.<sup>393</sup>

Yang dialami oleh masyarakat kecamatan Tenggilis Mejoyo yaitu selalu merasa, waktu di rumah adalah waktu untuk beristirahat. Setiap hari sepulang kerja dari kantor, saya selalu berhenti pegang laptop dan hp biar bisa beristirahat dengan nyaman di rumah, bareng keluarga atau me time. Tapi semenjak wfh karna wabah Corona, saya jadi sulit buat bisa berkonsentrasi. Saya selalu merasa rumah itu tempat untuk istirahat, jadi sekarang saat disuruh kerja dari rumah, motivasi saya hilang. Wfh membuat saya kehilangan motivasi kerja, padahal saya tau saya gak boleh seperti itu dan harus mengembalikan semangat kerja yang sudah hilang itu. Karena yang saya rasakan pada saat dirumah saya malah bermalas-malasan, banyak gangguan seperti anak-anak saya, keramaian disekitar lingkungan saya, dan hiburan-hiburan lainnya seperti Televisi, Sosial Media dan lain sebagainya. Sehingga itu semua menimbulkan kehilangan motivasi dalam bekerja dan bisa menjadi menyepelkan waktu bekerja meskipun WfH.<sup>394</sup>

## 2. Kajian Teori

Menurut konsep Ibnu Khaldun.<sup>395</sup> ketika menulis “sejarah umat manusia” melakukan pencatatan rentetan peristiwa, kemudian menjelaskan dan akhirnya mengidentifikasi pola perubahan. Melakukan penelitian bahwa, pengaruh lingkungan fisik terhadap lingkungannya, bentuk-bentuk organisasi sosial primitive dan modern, hubungan antar kelompok, fenomena kultural seperti kesenian, kerajinan, dan ilmu pengetahuan. Khaldun mengajukan teori bahwa manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu organisasi sosial manusia menjadi penting. Manusia harus menyandarkan diri pada orang lain, karena tidak ada orang yang mutlak untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dari berbagai temuan akhirnya Khaldun mengajukan teori perubahan sosial yaitu konflik merupakan mekanisme mendasar dalam perubahan sosial, faktor yang mempengaruhi perubahan sosial sangat banyak, metode historis menawarkan pendekatan yang terbaik, perubahan sosial merembes ke institusi masyarakat lainnya.

Ketika masyarakat saling bergantung antara satu dengan yang lain seperti pada karyawan dan buruh pabrik yang bergantung pada instansi dan kondisi lingkungan baik dari lingkungan sekitar maupun alat yang digunakan untuk WfH selama pandemi berlangsung. Kemudian Ibnu khaldun menyampaikan teorinya yang menyatakan bahwa adanya konflik akan membuat perubahan sosial didalam kasus ini konflik yang muncul adalah adanya wabah virus Covid-19. Akibat dari pandemic ini masyarakat yang bekerja entah karyawan maupun buruh pabrik seketika mengalami berlangsungnya WfH yang membuat perubahan sosial itu muncul.

---

<sup>393</sup> Tri Apriyanti, “*Dampak Work from Home Terhadap Motivasi Pekerja: Solusi atau Hambatan?*”, Suara.com, 24 Juni 2020, 14.40 WIB

<sup>394</sup> Yulis, Karyawan Dinas PDAM SURABAYA, 34Thn, (04.10.2020)

<sup>395</sup> Robert H. Lauer, *Prespektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35

Toynbee.<sup>396</sup> berpendapat bahwa tidak ada peradaban yang tumbuh terus menerus tanpa batas, karena peradaban akan mengalami kehancuran apabila elit kreatif tidak berfungsi. Pada aspek sosio-psikologis individu kreatif lah yang menjadi penyelamat. Dari berbagai temuan penelitian, Toynbee merumuskan bahwa sejarah manusia mengikuti sebuah lingkaran perubahan berkepanjangan dan peradaban, yaitu lahir, tumbuh, pecah dan hancur, terkait dengan pelaksanaan fungsi elit dan antar hubungan elit dengan masa rakyat (proletar internal maupun eksternal). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pusat kajian Toynbee terletak pada faktor konflik dalam perubahan, pentingnya peranan elit dan hubungan antar elite dan masa rakyat, dan faktor sosio-psikologis dalam memahami perubahan sosial. Perubahan terjadi akibat adanya konflik itu memang benar adanya pandemic membuat munculnya kebijakan-kebijakan dan peraturan baru yang tidak semua masyarakat yang bekerja selama WFH bisa menerima dengan baik sehingga muncul konflik didalamnya. Seperti saja salah satunya dengan masyarakat yang tidak paham betul tentang teknologi yang semakin canggih ini, itu menimbulkan konflik didalam masyarakat, dan biaya yang semakin meningkat karena berlangsungnya WFH malah justru menimbulkan biaya listrik yang cukup meningkat sehingga kejadian tersebut juga menimbulkan konflik didalam masyarakat apalagi didalam berlangsungnya perekonomian keluarga.

Pada akhirnya Pitirim Sorokin.<sup>397</sup> menemukan formula perubahan sosial yaitu jika sistem terintegrasi dengan erat, maka perubahan sosial akan terjadi secara keseluruhan, jika sistem tidak terintegrasi dengan ketat, perubahan mungkin hanya terjadi di beberapa bagian saja (subsistem) tertentu saja tanpa terjadi pada subsistem yang lain, jika kultur hanya merupakan pengelompokan saja, tidak terintegrasi secara ketat, maka setiap bagian atau subsistem yang berubah tidak mempengaruhi bagian atau subsistem lainnya. Sorokin mengatakan bahwa tidak ada perubahan sosial dengan garis lurus, namun ditandai dengan pola perkembangan yang melingkar. Hal yang perlu diperhatikan yaitu tiga komponen sistem yang empiri, yaitu sistem makna merupakan mesin (teknologi) dan agen (manusia), perlu adanya sistem wahana yang mengobjektifkan makna (bahasa, dokumen, upacara, bangunan, dll.), dan terdapat agen yang menunjang sistem makna melalui media. Proses integrasi yang tepat dan bijak akan membuat perubahan tersebut berjalan dengan baik dan keseluruhan maka dalam proses ini dibutuhkan keselarasan antara karyawan dan buruh pabrik, pemerintah, instansi kantor. Jika aturan yang sudah ditentukan hanya dilakukan oleh beberapa masyarakat saja maka perubahan ini tidak akan berhasil maka dari itu adanya upaya sosialisasi yang baik dan benar serta dilakukan dan dilaksanakan secara keseluruhan sehingga membuat perubahan ini berhasil, selain itu kesadaran dari karyawan dan buruh pabrik juga perlu ditingkatkan. Agar semua akan berjalan dengan baik.

Menurut Comte.<sup>398</sup> dalam kajian perubahan sosial adalah cara memandang bahwa perubahan sosial itu normal. Yang penting bagi sosiologi adalah menemukan faktor-faktor yang menyebabkan lajunya perubahan, serta mengajar masyarakat untuk berpikir, memfungsikan cara berpikir positifnya sehingga memudahkan terciptanya masyarakat positif. Hal ini berpangkal pada pandangan Comte bahwa manusialah yang berperan menciptakan tata masyarakat baru. Comte menegaskan bahwa tata masyarakat yang akan diciptakan oleh pikiran positif (ilmiah) adalah satu

---

<sup>396</sup> *Ibid*

<sup>397</sup> *Ibid*

<sup>398</sup> *Ibid*

kemajuan moral dan nalar menuju kebajikan manusia. Ada tiga hal yang menyebabkan manusia mengalami kemajuan, yaitu 1) rasa bosa. Comte melihat bahwa hirarki kebutuhan manusia, jika berhasil melakukan sesuatu maka akan melakukan sesuatu dengan kecakapan lebih tinggi lagi selama usia manusia. 2) Comte memandang bahwa umur meningkatkan konservatifisme yang ditandai dengan “naluri mencipta”. 3) Demografi, penambahan penduduk atau kepadatan penduduk mempercepat kemajuan melebihi faktor yang lain.

Masyarakat di masa pandemi ini diajarkan cara berfikir positif sehingga bisa melakukan perubahan yang baru. Karena sejatinya dalam masa pandemic ini pekerja harus kuwalahan dengan tatanan kinerja baru yang harus mereka hadapi, sempat putus asa dan lain sebagainya karena perubahan sosial yang terjadi pada mereka tetapi bagaimanapun juga mereka harus tetap bekerja dengan berlakunya WfH yang secara tidak langsung memberatkan mereka, tetapi disamping itu juga para instansi juga mengagaskan idenya inovasinya untuk pekerjaanya tetap melaksanakan kerja dengan jarak jauh yaitu dengan diadakannya sosialisasi tentang kerja jarak jauh sehingga para pekerja tidak mengalami kebingungan dalam hal apapun.

Spencer memandang bahwa keseluruhan pengetahuan manusia mengikuti prinsip evolusi. Yang dimaksud dengan evolusi adalah suatu proses diferensiasi dan integrasi secara berurutan. Terori perubahan sosial yang diajukan Spencer berdasar atas pemikiran bahwa masyarakat merupakan sebuah organisme (sesuatu yang hidup), masyarakat mengalami perumbuhan terus menerus sehingga terdapat bagian-bagian yang tidak sama (menunjukkan peningkatan struktur (diferensiasi) serta bagian yang tak serupa memiliki fungsi berbeda-beda tetapi harus berfungsi secara bersama-sama untuk kehidupan secara keseluruhan. Hal ini terlihat dalam kenyataan sosial bahwa dalam masyarakat terdapat keluarga, masyarakat, pemerintah, sosial, ekonomi, politik yang nampak terpisah tetapi pada hakikatnya adalah saling berhubungan dan saling menopang satu sama lainnya. Pertumbuhan masyarakat bukan hanya menyebabkan perbanyakan dan penyatuan kelompok, akan tetapi juga meningkatkan kepadatan penduduk (meningkatkan solidaritas). Diferensiasi bukan hanya berarti memperbanyak massa, akan tetapi juga memajukan massa menuju hubungan antar bagian dengan akrab.<sup>399</sup>

Setiap masyarakat akan mengalami pertumbuhan yang berbeda namun perbedaan tersebut dengan tujuan yang sama dan membuat hubungan semakin akrab sehingga jika dikaitkan saat ini adanya pandemic membuat masyarakat yang sebelumnya sibuk dengan pekerjaannya tetapi dengan adanya WfH ini masyarakat lebih bersosialisasi terhadap tetangga-tetangga, bisa juga berkumpul dengan keluarga. Karena sebelumnya sangat finim sekali waktu dengan keluarga. Dengan adanya WfH juga masyarakat yang gptek juga menjadi paham betul karena sering menggunakan teknologi karena tuntutan dari pekerjaan.

Selain itu, Nisbet.<sup>400</sup> menyumbang empat hal penting dalam karya Durkheim terkait dengan teori perubahan sosialnya, yaitu: 1) Perkara asal usul. Masyarakat primitive yang masih ada sekarang, merupakan petunjuk kondisi masyarakat beradab dalam era sekarang. 2) Tingkat-tingkat perkembangan sosial. Solidaritas mekanik merupakan bentuk awal organisasi sosial yang masih ada sampai saat ini, menunjukkan adanya kesamaan. Solidaritas organik merupakan pembagian kerja yang menunjukkan adanya perkembangan sosial yang menunjukkan adanya perbedaan sebagai faktor penyebab perubahan sosial. 3) Peningkatan jumlah

---

<sup>399</sup> *Ibid* 81

<sup>400</sup> *Ibid*, 85

penduduk memicu peningkatan pembagian kerja, mendorong terbentuk dan menguatnya solidaritas organik. 4) Durkheim melihat bahwa pemersatu (solidaritas) masyarakat modern, bukan lagi ikatan kekeluargaan dan keagamaan (bahkan negara sebagai pengganti kedua hal itu), tetapi organisasi profesi.

### 3. Pembahasan

Saat ini, di saat bekerja dari rumah orang tua mempunyai waktu penuh untuk bercengkrama dengan anak, istri, dan suami sehingga orang tua dapat memantau perkembangan anak-anak secara maksimal. Komunikasi antara anak dan orang tua semakin intens dan terjalin harmonis. Tidak hanya itu orang tua juga saat ini, semua kegiatan proses pembelajaran dipindahkan ke rumah sehingga orang tua yang langsung menjadi pembimbing anak-anak saat belajar. Semua orang tua merasakan bagaimana tugas seorang guru di sekolah. Begitu beratnya tugas guru di sekolah dalam mendidik dan mengajar anak dengan jumlah 30-35 orang dalam satu kelas. Sementara, kita sebagai orang tua, mengawasi dan membimbing anak sendiri saja kadang kewalahan dan emosional. Di sinilah kita diajarkan menghormati dan menghargai jasa guru yang telah mendidik dan mengajari anak kita sehingga menjadi orang yang berilmu.<sup>401</sup>

Ketika bekerja di kantor, perusahaanlah yang menanggung biaya listrik dan internet. Namun, berbeda halnya ketika karyawan bekerja di rumah, karena kemungkinan biaya listrik dan internet akan membengkak lantaran pemakaian terus-menerus. Guna meminimalisir kerugian WfH ini, sebaiknya memang memiliki budget khusus supaya tagihan tidak membengkak. Seperti yang dilakukan pekerja jika dirumah pasti membutuhkan listrik yang cukup banyak hanya untuk keperluan pekerjaannya, ditambah lagi dengan pemasangan WI-FI selama pandemic ini banyak sekali masyarakat yang rela menyisihkan uangnya untuk membeli WI-FI agar aktivitas pekerjaan yang dilakukan dirumah bisa berjalan dengan baik dan lancar sehingga tidak akan terjadi pemutusan pekerjaan atau tidak dipekerjakan kembali. Tetapi di samping itu masyarakat justru ditambah kebingungan soal ekonomi yang tambah melunjak karna tambahan biaya listrik yang cukup banyak dikarenakan penggunaan listrik untuk melaksanakan pekerjaannya.<sup>402</sup>

Dari fenomena sosial tersebut yang terjadi pada kinerja buruh pabrik dan karyawan di masa WfH selama pandemi Covid-19 dimasyarakat kecamatan tenggilis mejoyo yaitu menjadi hal baru bagi perilaku masyarakat sekarang bahkan menjadi kebiasaan hidup yang berubah dari kehidupan yang sebelumnya karena perubahan yang dialami selama pandemi ini dan memaksakan diri untuk menjalankan hidup yang baru. Fenomena yang terjadi pada masyarakat kecamatan Tenggilis Mejoyo adalah spontan dan alami seiringan dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat pada saat itu. Terkait perubahan sosial itu, Ralph Turner dan Lewis M. Killin memiliki konsep bahwa perubahan sosial sebagai kolektivitas yang bertindak terus-menerus guna meningkatkan perubahan sosial sebagai kolektivitas dalam masyarakat atau kelompok. Perubahan sosial itu merujuk kepada perubahan suatu fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia mulai dari tingkat individual hingga tingkat dunia. Masyarakat menjadi penggerak suatu

---

<sup>401</sup> Jumaiyah, "Hikmah di Balik Work From Home", Takaitu.id, 25 April 2020, <https://takaitu.id/7-hikmah-di-balik-work-from-home/>

<sup>402</sup> Sintia Astarina, "12 Keuntungan dan Kerugian Work from Home, Apa Saja?", 18 Maret 2020. <https://blog.makapos.com/keuntungan-dan-kerugian-work-form-home>

perubahan yang kemudian hal tersebut akan berdampak baik buruknya kepada manusia itu sendiri.

Fenomena sosial menurut Soerjono Soekanto adalah masalah sosial yang berupa ketidaksesuaian antara masyarakat atau unsur-unsur kebudayaan yang membahayakan suatu kehidupan kelompok sosial.<sup>403</sup> Fenomena merupakan sesuatu yang menjadi objek yang dikaji dalam studi fenomologi. Berikut adalah fenomena yang terjadi terkait Perubahan Sosial Kinerja buruh pabrik dan karyawan di masa WfH selama pandemi Covid-19 di masyarakat kecamatan Tenggilis Mejoyo. Yang terjadi pada karyawan dan buruh pabrik ketika mengalami WfH pada masyarakat terjadi miskomunikasi. Hal ini sering terjadi di antara pekerja di kala WfH. Jika dilihat dari kedua sisi, kebanyakan kasus miskomunikasi selama WfH ini bukan tentang salah siapa. Bukan tentang si A tidak pernah bisa memahami kemauan si B, atau si B yang tidak pernah bisa menjelaskan sesuatu dengan baik. Tapi tentang bagaimana miskomunikasi antar kedua sisi dapat dihindarkan.

Miskomunikasi sendiri dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang berjalan secara kurang atau tidak baik yang menyebabkan informasi yang disampaikan tidak berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini terjadi karena berbagai faktor, seperti perbedaan persepsi antara pengirim informasi dan penerima informasi, perbedaan pengetahuan, pengalaman serta perbedaan gaya bahasa yang digunakan. Seringkali diselesaikan dengan salah satu diantara kedua orang tersebut lebih berusaha memahami satu orang lainnya.<sup>404</sup>

Karl Mannheim mengatakan bahwa sosiologi harus menjawab teka-teki keanekaragaman sejarah dan ketidakkonsekuenan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan sosial dan politis yang tidak mungkin dipecahkan oleh filsafat saja.<sup>405</sup> Sosiologi pengetahuan Mannheim ini melibatkan dua tahap, yaitu: Tahap pertama, bermacam-macam ide diklasifikasikan dalam tipe-tipe ideologi sejarah (Liberalisme, Konservatisme, Sosialisme), Tahap kedua, masing-masing ideologi ini diinterpretasikan sebagai fungsi cara spesifik being (apa yang diyakini ada) yang ada dalam pola-pola kelas dan stratifikasi generasi yang selalu berubah menurut sejarah.

Terkait dengan perubahan sosial sebagai studi sosiologi maka peneliti ini bisa digunakan sebagai tambahan kajian sosiologi. Perubahan yang terjadi pada kinerja karyawan pasca implementasi WfH atau Bekerja di rumah yang dialami oleh beberapa masyarakat di kecamatan Tenggilis Mejoyo, jika dikaji melalui ilmu sosiologi maka terdapat beberapa kajian sosial seperti pembaruan budaya, pola perilaku, interaksi masyarakat, dan konflik yang timbul akibat perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat kecamatan tenggilis mejoyo. Selain itu juga bisa dapat dipelajari dan teliti sebab dan mengapa kinerja karyawan mengalami perubahan yang semula baik-baik saja tetapi dengan adanya peraturan baru kinerja mereka menjadi menurun dan akibat perubahan sosial bisa mengalami perubahan yang signifikan. Dengan perkembangan studi sosiologi, maka dapat mempermudah seorang peneliti dalam memahami dan mengkaji fakta sosial yang terjadi didalam maupun diluar masyarakat.

---

<sup>403</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2017), 21

<sup>404</sup> Septina Muslimah, "Miskomunikasi yang Terjadi di Kala WFH", *Talenta.com*, 7 Bulan Ago, <https://www.talenta.co/blog/insight-talenta/miskomunikasi-yang-terjadi-di-kala-wfh/>

<sup>405</sup> George Ritzer & Barry Smart, *Handbook Teori Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2011), 197



Wilbert Moore.<sup>406</sup> Mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial. Yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Oleh karena itu ekspresi struktur sosial menjadi penting, misalnya terkait dengan norma, nilai dan fenomena kultural. Perubahan sosial adalah abnormal merupakan pemahaman perubahan adalah traumatis, sebagai siksaan, krisis dan ada agen asing yang tidak dikehendaki. Sikap traumatis terhadap perubahan bisa terjadi jika didukung sejumlah besar rintangan sosial dan psikologis terhadap perubahan yang telah diketahui, dan bahkan dialami.<sup>407</sup> Pada dasarnya orang selalu merubah cara-cara mereka, walaupun tetap melakukan rintangan jika perubahan itu dibayangkan dapat mengancam keamanan mendasar; jika perubahan itu tidak dipahami; dan jika perubahan itu dipaksakan pada mereka.<sup>408</sup> Perubahan mungkin dirintangi oleh pertimbangan rasionalan, misalnya pertimbangan resiko. Perubahan besar pada status individual dapat menjadi basis penolakan setiap perubahan.<sup>409</sup>

Bekerja dari rumah atau WfH yang dilaksanakan saat ini merupakan tindak lanjut atas imbauan Presiden Joko Widodo pada konferensi pers di Istana Bogor Jawa Barat (15 Maret 2020). Presiden mengimbau agar dapat meminimalisasi penyebaran virus corona penyebab Covid-19, masyarakat diminta untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah, salah satunya menciptakan sistem bekerja dari rumah. Namun pada pelaksanaannya ternyata memiliki tantangan dan kendala yang tidak mudah, karena tidak semua sektor pekerjaan dapat dikerjakan dari rumah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan work from home seperti ketiadaan alat kerja dan komunikasi, kurangnya koordinasi, gangguan “domestik” lingkungan di rumah tangga, dan lain sebagainya. Masyarakat jadi mau tidak mau harus menerapkan apa yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, seperti halnya dengan masyarakat yang mengalami.

Adanya Covid-19 terdapat beberapa masyarakat kecamatan tenggilis mejoyo Surabaya mengalami WfH dalam bekerja secara tidak langsung memberikan dampak perubahan kinerja yang sangat signifikan. Pasalnya sebelum pandemi berlangsung kinerja karyawan tidak mengalami permasalahan yang sekarang harus dihadapi oleh karyawan yang mengalami WFH tetapi dengan adanya pandemi ini kinerja karyawan mengalami perubahan seperti, Sulit melakukan monitoring pekerjaan, hilangnya motivasi kerja, banyak gangguan kerja, miskomunikasi, masalah keamanan data, biaya oprasional rumah meningkat, tidak semua pekerjaan bisa dilakukan dari rumah, pengendalian internal, peran unit kepatuhan internal. Dari sini semua yang dialami oleh pekerja mengakibatkan kinerja yang sangat menurun dibandingkan dengan sebelumnya karena kinerja karyawan jelas akan mengalami penurunan ketika berada dibawah tekanan, termasuk tekanan karena situasi pandemi seperti sekarang dan situasi saat ini menghadapkan mereka pada lingkungan yang berbeda dan mengalami perubahan sosial yang sangat signifikan.

Terkait perubahan sosial ketika masa pandemi, individu sebagai target perubahan banyak strategi yang dapat digunakan, misalnya psikoanalisis, psikologi-

---

<sup>406</sup> Wilbert E. Moore, *Order and Change; Essays in Comparative Sociology* (New York: John Wiley & Sons, 1967)

<sup>407</sup> Philip Hauser, “Cultural and Personal Obstacle to Economic Development in the Less Developed Areas”, *Human Organization* 18, 1958: 74-84; George Foster, *Traditional Cultures, And the Impact of Technological Change* (New York: Harper & Row, 1962), 64-162

<sup>408</sup> Edward H. Spicer (ed.), *Human Problems in Technological Change* (New York: Russel Sage Foundation, 1952)

<sup>409</sup> Sidney M. Greenfield, *Stocks, Bonds, and Peasant Canes in Barbados: Some Notes on the Used of Land in an Over Developed Economy in Exploration in Social Changes*, eds. George K. Zollschan and Walter Hirsch (Boston: Houghton Mifflin Co., 1964), 619-660

sosial, modifikasi perilaku atau strategi pendidikan. Digunakan psikoanalisis dengan pertimbangan bahwa manusia memiliki sifat yang dilukiskan Freud; psikologi-sosial karena berasumsi bahwa sifat manusia adalah fungsi dari lingkungan sosialnya sendiri; modifikasi perilaku karena berasumsi bahwa manusia bertindak atas dasar ganjaran dan hukuman; dan strategi Pendidikan karena berasumsi bahwa manusia adalah rasional dan akan bertindak secara logis atau atas dasar kepentingannya sendiri dan pengetahuan yang telah diperoleh.<sup>410</sup>

Yang menjadi target disini adalah para karyawan dan buruh pabrik yang sangat memberikan dampak besar pada kinerjanya dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh pekerja dengan perubahan-perubahan yang dihadapi oleh pekerja dengan berubahnya kinerja mereka. Sebab adanya Covid-19 yang mau tidak mau menuntut seluruh karyawan dan buruh pabrik melakukan sistem yang sudah ditetapkan oleh pemerintah untuk WfH atau bekerja dirumah, dengan sistem tersebut banyak permasalahan yang dihadapi salah satunya dengan kinerja yang berubah secara signifikan sehingga perubahan sosial yang dirasakan karyawan sangat merubah kehidupan baru pada karyawan dan buruh pabrik. Ketetapan pemerintah yang diberikan pada pekerja sangat menimbulkan kinerja yang sangat menurun drastic, sehingga menimbulkan tantangan dan kendala yang tidak mudah, karena tidak semua sektor pekerjaan dapat dikerjakan dari rumah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan WfH seperti "Pekerja Wajib Bekerja di Rumah, Tanpa Bayaran". Bekerja di rumah sehingga menimbulkan rasa pengangguran di dalam diri sendiri, Sulit Mengawasi Karyawan, Mengalami Kehilangan motivasi bekerja, miskomunikasi yang terjadi disaat WfH. Membuat karyawan dan buruh pabrik semakin dekat dan mengenal teknologi informasi atau Tidak Gagap Teknologi (Gaptik), memiliki quality dan quantity time bersama keluarga, dan biaya listrik dan internet di rumah membengkak.

Perubahan di tingkat individu, para terapis menggunakan teknik otoriter dan partisipatif. Otoriter sebagai pemaksaan atas dasar kebutuhan bahkan sebagai keharusan, partisipatif merupakan sebuah kualitas pemahaman akan kebutuhan kepercayaan diri secara nyata. Perubahan yang terjadi di masyarakat terbagi atas perubahan sosial dikehendaki dan perubahan sosial yang tidak dikehendaki. Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan dinamakan agent of change, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan, merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat.<sup>411</sup>

Agen perubahan yang utama yaitu pemerintah, disaat Indonesia mengalami wabah tersebut mulailah pemerintah menetapkan kebijakan yang ada, seperti salah satunya yaitu menerapkan WfH atau bekerja dirumah, dimana seorang pekerja mulai dari buruh pabrik, karyawan, PNS dan lainnya diharuskan mengalami bekerja

---

<sup>410</sup> Harvey A. Hirsmanstein, B. Benedict Bunker, et.al., *Social Intervention: A Behavioral Science Approach* (New York: Free Press, 1971), 9,142

<sup>411</sup> Widiyanti, Wida, *Sosiologi SMA dan MA Kelas XII IPS* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Depertemen Pendidikan, Nasional, 2009), 4-5

dirumah, sehingga menimbulkan perubahan sosial yang sangat signifikan. Peralpnya juga dampak perubahan tersebut juga mengakibatkan dari kinerja pekerja tersebut. Kinerja pekerja yang sebelumnya tidak ada permasalahan sama sekali tetapi dengan adanya pandemic seperti ini malah menimbulkan perubahan yang sangat signifikan sekali. Ini mengakibatkan budaya baru muncul dan perubahan sosial muncul.

Sikap dan perilaku terkait dengan motivasi yang dihasilkan oleh sindrom kepribadian adalah ada keterkaitan dengan mobilitas ke atas, frekuensi bepergian, lamanya jam kerja, keinginan untuk mengakumulasi kapital, aspirasi untuk mendidik anak, dan aktivitas berusaha. Untuk mencapai hal tersebut, yang perlu dilakukan adalah pengasuhan anak yang memadai dan pelatihan yang menitikberatkan pada kepercayaan diri, ketekunan dalam mencapai tujuan, mengarahkan ke keunggulan, dan penghargaan terhadap pekerja keras. Meskipun banyak yang dihadapi oleh karyawan disaat pandemic covid-19 dan kinerja mereka yang mengalami perubahan yang sangat drastis tetapi juga bagi mereka disaat melakukan work form home ada sisi baiknya yaitu seperti biaya operasional menurun, lebih fleksibel, produktivitas meningkat, kepuasan kerja meningkat, *work life balance* meningkat, terhindar dari gangguan lingkungan kerja, lebih dekat dengan keluarga seperti halnya bekerja dari rumah secara langsung akan lebih dekat dengan keluarga apalagi bagi yang memiliki anak kecil yang membutuhkan perhatian dari orangtua.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam memengaruhi perubahan, antara lain sebagaimana dikatakan Chin and Benne.<sup>412</sup> bahwa terdapat tiga strategi yang dapat diterapkan, yaitu: 1) Pendekatan rasional-empiris dengan pertimbangan bahwa manusia adalah rasional, dan mereka akan menuruti keputusannya sendiri bila keputusan itu ditujukan kepada mereka. 2) Pendekatan normative-edukatif dengan pertimbangan bahwa manusia adalah rasional tetapi mengakui manusia bertindak berdasarkan norma-norma sosial, pengetahuan dan kepentingannya sendiri. 3) Pendekatan paksaan kekuasaan dengan pertimbangan bahwa manusia bertindak berdasarkan hubungan kekuasaan-sah atau paksaan.

Metode perubahan atau strategi perubahan yang sesuai dengan karakteristik pada masyarakat kecamatan Tenggilis Mejoyo yang mengalami perubahan kinerja karyawan pasca implementasi WfH, yaitu melalau pendekatan paksaan, karena mereka merasa disaat adanya pandemic seperti ini mau tidak mau harus menaati penetapan yang sudah dibuat oleh pemerintah. Perubahan sosial harus berubah dengan demikian kinerja mereka harus berubah seperti sulit melakukan monitoring pekerja, hilangnya motivasi kerja, banyak gangguan kerja, miskomunikasi, masalah keamanan data, biaya oprasional rumah meningkat, tidak semua pekerjaan bisa dilakukan dari rumah, pengendalian internal, peran unit kepatuhan internal.

Dari sini semua yang dialami oleh pekerja mengakibatkan kinerja yang sangat menurun dibandingkan dengan sebelumnya karena kinerja karyawan jelas akan mengalami penurunan ketika berada dibawah tekanan, termasuk tekanan karena situasi pandemi seperti sekarang dan situasi saat ini menghadapkan mereka pada lingkungan yang berbeda dan mengalami perubahan sosial yang sangat signifikan. Tetapi dengan adanya penerapan yang diteatpkan oleh pemerintah, karyawan atau pekerja lainnya juga menemukan inovasi atau gagasan baru. Meskipun banyak yang dihadapi oleh karyawan disaat pandemi Covid-19, dan kinerja mereka yang mengalami perubahan yang sangat drastis tetapi juga bagi mereka di saat

---

<sup>412</sup> Robert Chin and K.D. Benne, "General Strategies for Effecting Changes in Human Sistem" in *The Planning of Change*, ed. Warren G, Rinehart and Wiston, 169: 32-59

melakukan WFH ada sisi baiknya. Yaitu seperti biaya operasional menurun, lebih fleksibel, produktivitas meningkat, kepuasan kerja meningkat, *work life balance* meningkat, terhindar dari gangguan lingkungan kerja, lebih dekat dengan keluarga seperti halnya bekerja dari rumah secara langsung, akan lebih dekat dengan keluarga apalagi bagi yang memiliki anak kecil yang membutuhkan perhatian dari orangtua.

Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah salah satu proses perubahan yang terjadi secara mendadak dalam lingkaran ini terkait antara individu atau kelompok bahkan struktur yang melakukan atau merencanakan terjadinya perubahan sosial atau ada yang mengantar dalam kehidupan, sehingga perubahan terjadi dengan cepat dalam aktivitas masyarakat. Mengenai pandangan tersebut seorang tokoh sosiologi, Comte yang merumuskan dan mengeluarkan idenya bahwa perubahan yang terjadi merupakan keberadaan benda yang ada dalam kehidupan dan melebihi kekuatan dalam diri manusia.<sup>413</sup> Strategi dibagi menjadi 5 yaitu,

- a. Strategi Fasilitatif.<sup>414</sup> agen perubahan sosial bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sumber daya, informasi dan sarana konsultasi. Strategi
- b. Re-edukatif.<sup>415</sup> paya penciptaan perubahan melalui program terstruktur dan pelatihan pada kelompok-kelompok sasaran potensial dalam penerimaan inovasi.
- c. Strategi Persuasif.<sup>416</sup> sering digunakan ketika agen perubahan berusaha membujuk masyarakat untuk melakukan perubahan.
- d. Strategi Kekuasaan.<sup>417</sup> sering digunakan ketika dipandang penting untuk melakukan perubahan dengan paksaan atau kekerasan, dan biasanya terkait dengan perubahan sosial.
- e. Strategi Kekerasan dan Non-kekerasan.<sup>418</sup> biasa digunakan untuk menyelesaikan konflik antar kelas dalam masyarakat dan bersifat revolutif.

Jadi jika dikaitkan dengan masyarakat kecamatan tenggilis mejoyo yang mengalami WFH saat ini, disaat berlangsungnya WFH masyarakat menjadi terkena dampaknya. Banyak sekali dampak yang merugikan masyarakat atau dampak yang terjadi pada individu dan kelompok masing-masing. Jadi masyarakat yang terkena WFH tersebut membutuhkan strategi-strategi yang bisa digunakan untuk merubah kehidupan mereka masing-masing, karena secara tidak langsung dengan adanya WFH tersebut banyak sekali kehidupan mereka merasa terganggu.

Seperti strategi yang pertama, kepada pihak instansi untuk pekerja agar memberikan kuota lebih sehingga dengan berjalannya daring pekerja tidak menguras biaya keuangan hanya untuk selalu membeli paket data, strategi kedua, mengingat kondisi kita saat ini, yakni revolusi industri 4.0 yang semuanya menggunakan basis teknologi. Pastinya pekerja entah buruh pabrik atau karyawan sulit untuk memahami teknologi yang semakin canggih jadi kinerja mereka akan terganggu, dan untuk mewujudkan strategi tersebut, maka cara yang dilakukan

---

<sup>413</sup> Irwan dan Indraddin. *Strategi dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016). Hlm.18

<sup>414</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Paskolonial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 371

<sup>415</sup> *Ibid*

<sup>416</sup> *Ibid*, 372

<sup>417</sup> *Ibid*

<sup>418</sup> C.L. Harper, *Exploring Social Change* (London: Prentice Hall, 1989)

adalah memberi pengetahuan bagi para pekerja tentang teknologi yang digunakan saat ini. Strategi berikutnya yaitu, lebih sering-sering berkomunikasi dengan rekan kerja, pihak instansi dengan karyawannya, karena selama WfH tersebut banyak yang mengalami penurunan kinerja bagi karyawan dan buruh pabrik karena satu sama lain tidak bisa saling monitoring dan sulit untuk berkomunikasi tentang pekerjaannya.

Mekanisme perubahan dalam salah satu atau beberapa unsur berpengaruh terhadap tata kehidupan masyarakat. Unsur dinamis terlihat dari proses interaksi sosial, hubungan sosial, fungsi sosial, dan sebagainya. Unsur statis dan dinamis dimaksudkan sebagai gambaran bahwa masyarakat merupakan sosok kehidupan yang dinamis yang mengandung unsur-unsur statis. Oleh sebab itu dinamika masyarakat sebagai bentuk perubahan untuk kemajuan berbeda satu dengan yang lain atau tidak sama. Para motivator hanya melakukan penyadaran masyarakat akan kekayaan atau potensi lokal yang dapat dikembangkan lebih dari pemanfaatan sebelumnya. Bahkan bisa bernilai ekonomi berlipat-lipat lebih banyak. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses menyiapkan masyarakat dengan berbagai sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas di masyarakat dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.<sup>419</sup>

Pemberdayaan masyarakat kecamatan Tenggilis Mejoyo yang khususnya mengalami WfH tersebut, adalah dengan cara mengadakan pertemuan antar rekan kantor atau pabrik masing-masing sesuai dengan tempat mereka bekerja. Para pekerja buruh pabrik dan karyawan dikumpulkan guna untuk membahas tentang pelaksanaan WfH yang dimana membutuhkan wawasan tentang teknologi yang semakin canggih, guna untuk tetap menjalankan pekerjaannya dari jarak jauh, sehingga dengan adanya pemberdayaan tersebut pekerja menjadi tau dan paham bagaimana nantinya tetap bisa bekerja dengan jarak jauh. Selain itu pemberdayaan antara atasan dengan bawahan juga dilaksanakan guna untuk tetap komunikasi, berinteraksi, dan hasil kerja bisa tahu perkembangannya seperti apa. Juga bagaimana caranya agar antara atasan dengan karyawan tidak kehilangan komunikasi. Selain itu juga pemberdayaan yang seharusnya dilakukan oleh instansi, misalnya menyumbangkan paket data untuk pekerjaannya sehingga tugas pekerja pun tidak merasa bahwa ekonominya semakin terganggu.

#### **4. Kesimpulan**

Masyarakat kecamatan Tenggilis Mejoyo, sebelum adanya pandemi mereka bekerja di kantor atau di pabrik sehingga mereka acuh tak acuh kepada teknologi yang semakin canggih ini sehingga diri mereka masing-masing menimbulkan gptek yang luar biasa tetapi tidak menutup kemungkinan dan mau tidak mau selama pandemi berlangsung mereka disarankan untuk WfH, diharuskan untuk bergelut dengan teknologi yang berkembang ini. Jadi tidak menutup kemungkinan warga kecamatan Tenggilis Mejoyo, karyawan dan Buruh Pabrik semakin dekat dan mengenal Teknologi Informasi atau Tidak Gagap Teknologi (Gptek). Cara kerja yang lebih fleksibel ini juga menyusul adanya kebijakan WfH atau bekerja dari rumah. Lewat kebijakan ini para karyawan bisa bekerja dari manapun dengan menggunakan media digital. pandemi virus Corona membawa hikmah bagi para

---

<sup>419</sup> I. R. Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2003)

karyawan. Sebab, kebijakan WfH ini membuat karyawan semakin dekat dan mengenal teknologi informasi atau tidak gagap teknologi (gaptek). Keterpaksaan inilah yang akhirnya mengubah kebiasaan dari karyawan.

Pada saat menghadapi *New Normal* pun, para karyawan sudah siap karena terbiasa bekerja secara virtual. Keterpaksaan penggunaan teknologi informasi pada saat WfH telah mampu mengubah kebiasaan dan proses menjadi digital. Keadaan ini memaksa karyawan melakukan pelayanan publik dengan instrument daring yang lebih efisien. Media komunikasi seperti Zoom, Google Meet, Microsoft Chat menjadi hal yang biasa.<sup>420</sup> Sepanjang WfH, suasana yang dihadapi oleh daerah kecamatan tenggilis mejoyo kembali ramai seperti dihari weekend pasalnya, orang tua mempunyai banyak waktu untuk berkumpul bersama keluarga. Di hari biasa, pertemuan dengan anak, istri, suami hanya hitungan jam karena sibuk dengan pekerjaan di kantor. Jam berangkat kerja pun kadang kala saat anak-anak belum bangun dari tidur dan kembali pulang saat anak-anak sudah tidur.

Fenomena sosial yang terjadi di masyarakat seiring dengan perubahan yang dialami didalam kelompok masyarakat. Dengan pandemi seperti ini tatanan kehidupan masyarakat semakin berubah dan mengakibatkan perubahan sosial didalamnya termasuk tatanan didalam pekerjaan, yang sedemikian yaitu kinerja masyarakat harus berubah dengan berjalannya waktu akibat dampak dari Wabah Covid-19 ini, masyarakat dari buruh pabrik maupun karyawan terkena imbas dari bawah tersebut yaitu mereka harus mengalami perubahan sosial kinerja buruh pabrik dan karyawan dimasa WfHselama pandemi termasuk pada kecamatan tenggilis mejoyo, beberapa masyarakat tersebut mempunyai dampak perubahan dan mengalami fenomena yang luar biasa dengan perubahan yang ditetapkan pemerintah dalam wabah tersebut, sehingga masyarakat mengalami kerugian-kerugian yang besar. Fenomena luar biasa dan perubahan sosial yang sangat melanjung tinggi. Sehingga mau tidak mau bisa ataupun tidak bisa masyarakat harus melaksanakan perubahan sosial tersebut dan pastinya mengalami perubahan sosial pada kinerja pekerjaan dan berdampak juga pada ekonomi keluarga.

Dampak WfH atas adanya pandemi Covid-19 ini, masyarakat Tenggilis Mejoyo yang mengalami WfH mempunyai dampak, salah satunya adalah perubahan sosial yang cukup meningkat. Tetapi dampak tersebut tidak hanya hal negative saja melainkan dampak positif, seperti dengan adanya WfH karyawan dan buruh pabrik semakin erat soliditasnya kepada masyarakat di sekitar, karena mereka menjadi tahu bahwa apa saja yang dilakukan masyarakat. Selain itu keterkaitan antara pegawai dengan pihak instansi juga terjalin hubungan kerja semakin dekat. Solidaritas juga terjaga karena dengan adanya WfH tersebut akan membutuhkan komunikasi yang sangat penting sekali guna untuk tetap meningkatkan kinerja yang semakin tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, Tri. 2020, "*Dampak Work from Home Terhadap Motivasi Pekerja: Solusi atau Hambatan?*", Suara.com, 24 Juni

---

<sup>420</sup> Giri Hartomo, Hikmah Corona, "*Cara Kerja PNS Berubah Jadi Tak Gaptek*", Okezone.com. Rabu 24 Juni 2020, 11.58 WIB. <https://economy.okezone.com/amp/2020/06/24/320/2235467/hikmah-corona-cara-kerja-pns-berubah-jadi-tak-gaptek?page=2>

- Chin, Robert and K.D. Benne, "General Strategies for Effecting Changes in Human Sistem" in *The Planning of*
- Greenfield, Sidney M. "Stocks, Bonds, and Peasant Canes" in *Barbados: Some Notes on the Used of Land*
- Hauser, Philip. 1958, "Cultural and Personal Obstacle to Economic Development in the Less Developed Areas" George Foster, 1962, *Traditional Cultures, And the Impact of Technological New York: Harper & Row*
- Hartomo, Giri, 2020, "*Hikmah Corona: Cara Kerja PNS Berubag Jadi Tak Gaptak*", *Okezone.com*. 24 Juni
- Irwan dan Indraddin. 2016, *Strategi dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Deepublish Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Paskolonial*
- Jumaiyah, 2020, "*Hikmah diBalik Work from Home*", *Takaitu.id*, April 2020,
- Moore, Wilbert E., 1967, *Order and Change; Essays in Comparative Sociology*, New York: John Wiley & Sons
- Mungkasa, Oswar. 2020, *Bekerja Dari Rumah, Working from Home/WFH: Menuju Tataan Baru Era Pandemi Covid-19*, *The Indonesian Journal of Development Planning* Volume IV 02 Juni
- Muslimah, Septina. "*Miskomunikasi yang Terjadi di Kala WFH*", *Talenta.com*, 7 Bulan Ago
- Ritzer, George & Barry Smart, 2011, *Handbook Teori Sosial*, Bandung: Nusa Media, 2011
- Rumi, 2020, "*Dampak Serta Ancaman COVID-19 Bagi Pekerja dan Perusahaan*", *Accurate Digital Partner NEWS*.
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pres
- Spicer, Edward H. (ed.), 1952, *Human Problems in Technological Change* New York: Russel Sage Foundation
- Widianti, Wida, 2009, *Sosiologi SMA dan MA Kelas XII IPS* Jakarta: Pusat Perbukuan, Dapertemen Pendidikan, Nasional
- Yulis, 2020, *Karyawan Dinas PDAM SURABAYA*, 34Thn
- Zollschan, George K. and Walter Hirsch (eds), 1964. "Over Developed Economy", in *Exploration in Social Changes*.

### 3. Teori Post-modern

Hiruk pikuk masyarakat modern, pada akhirnya berkembang luas dalam hal positif dan negatif, menjadi bahan renungan dan kajian untuk melakukan pembangkangan atau perubahan, bahkan tinggal landas menjadi lebih matang-spektakuler (Toffler, 1970; Nisbet & Aburdene, 1990; Korkin Kishimoto, 1988). Masyarakat terbelah pada pilihan kenyamanan atau kompetisi (sebagai masyarakat pascaindustri). Masyarakat era pasca industri disebut sebagai masyarakat pos-modern, memiliki beberapa ciri penting yang dapat diamati (Nisbet & Aburdene, 1990), sbb:

- a. Bidang ekonomi terjadi pergeseran sektor dominan secara berurutan mengikuti perubahan produksi pertanian, dari produksi industri ke produksi jasa.
- b. Bidang struktur kelas dan stratifikasi sosial, muncul kelas pemberi jasa (berkembang kelompok teknis dan professional).
- c. Bidang teknologi terjadi peningkatan pelayanan teknologi intelektual baru (Hi-Tech) lebih dibutuhkan untuk memproses informasi ketimbang memproses bahan mentah dan energi.
- d. Bidang dinamika kemasyarakatan terjadi karena perkembangan teknologi mampu berkembang sendiri.
- e. Bidang sistem nilai dan kehidupan sehari-hari bergeser ke ilmu pengetahuan dan hasilnya.

Dengan kecepatan perubahan berdekatan antara modern dan postmodern, memunculkan pemikiran<sup>421</sup>, bahwa:

- a. Perlu ada perubahan radikal, karena terdapat temuan menarik dari tradisi masyarakat tradisional. Sebagaimana tradisi Sosiologi, para teoretisi berusaha meramalkan keadaan atau wujud “masyarakat modern” ke depan. Menemukan rumusan baru tentang nama, walaupun mas modern belum habis atau posisi menurun, menjadi “masyarakat post-modern” (Lyotard, 1984; Habermas, 1978) dan ada juga yang menyebut sebagai masyarakat pasca sejarah dan pasca peradaban.
- b. Ada yang mengusulkan kehidupan tradisional yang telah dihancurkan modernisasi dihidupkan kembali, misalnya kehidupan komunitas, pemakaian kembali ikatan sosial primordial, menghidupkan kembali kelompok dan hubungan primer.
- c. Seruan menyelamatkan dan memulihkan lingkungan alam dengan memerangi pencemaran, kerusakan ekologi dan eksploitasi sumber daya alam.

Pada sisi lain terdapat gagasan kuat bahwa bahwa kesenangan baru ditakdirkan akan muncul dalam sejarah kehidupan manusia setelah era modern (Giddens, 1990). Keyakinan bahwa transformasi baru tidak akan balik kembali, tetapi tetap bergerak menuju masyarakat berkualitas baru, posisi ini disebut dengan “modernitas tinggi” dan belum pada posisi “post-modern”. Ciri ciri masyarakat dalam posisi modernitas tinggi<sup>422</sup>, sbb:

---

<sup>421</sup>Piötr Sztompka, *Ibid*, 96

<sup>422</sup>*Ibid*, 98



- a. Keyakinan. Di era modern muncul sistem abstrak (misanya: telekomunikasi, pasar uang, dst) dalam kehidupan tetapi prinsip operasinya tidak jelas untuk orang-orang tertentu tergantung padanya.
- b. Resiko. Kondisi ketidak pastian akibat tidakan sesoran, terjadi diluar dugaan dan sulit untuk dilenyapkan, sehingga membikin orang ketakutan dalam ancaman.
- c. Kesuraman. Kondisi tidak menyenangkan berasal dari kesalahan perencanaan, kesalahan operator, proses sosial yang tidak dapat diramalkan serta diferensiasi kekuasaan, nilai dan kepentingan.
- d. Globalisasi. Peran negara berkurang ketika terjadi perkembangan hubungan sosial, ekonomi dan politik, sehingga ketika terjadi masalah sulit menanggulangi karena terlalu luas dan negara terlalu kecil. Selain itu desakan untuk memperoleh otonomi lokal semakin kuat.

Dampak yang ditimbulkan kondisi modernitas tinggi pada masyarakat yang semakin tidak ada kepastian dan penuh resiko itu adalah: 1) Menerima secara pragmatis, mereka hanya memfokuskan perhatian pada kegiatan sehari-hari, serta menekan kegelisahan dan kesadaran. 2) Mempertahankan optimisme, karena yakin bahwa keadaan akan semakin baik karena perlindungan Allah SWT. 3) Pesimis, sehingga masyarakat hanya menikmati kondisi saat ini sebelum tadanya bahaya. 4) Menentang secara radikal pada sumber ang menimbulkan bahaya melalui gerakan sosial.

Sedangkan dampak kinerja para ilmuwan Sosiologi adalah berusaha menerobos menguak misteri gejala pertumbuhan teori baru. Ketika teori modernisasi masih berlangsung, ternyata sudah muncul perbincangan teori Post-modern, sebagaimana kata Kellner<sup>423</sup> bahwa momen post-modern telah tiba, walau cukup mengejutkan para intelektual, seniman dan pengkaji kultural. Smart<sup>424</sup> memetakan tiga pendirian para ilmuwan tentang post-modern, yaitu: 1) pendirian ekstrem, menyatakan bahwa masyarakat modern

---

<sup>423</sup> Douglas Kellner, "Introductions: Jameson, Marxism, and Postmodernisme" in D. Kellner (ed.), *Postmodernisme, Jameson, Critique* (Washington DC: Maiseonneuve Press, 1989b), 1-42

<sup>424</sup> Barry Smart, *Posmodernity* (London: Roudledge, 1993),

telah putus hubungan dengan, dan sama sekali digantikan oleh masyarakat post-modern (seperti: Jean Boudrillard, Gilles Deleuze Felix Guattari); 2) pendirian yang menyatakan bahwa meski telah terjadi perubahan, post-modernisme muncul dan terus berkembang bersama modernism (seperti pemikir Marxian: Frederic Jamerson, Ernesto Laclau, Chantal Mauffe dan feminis Nancy Fraser, Linda Nocholson); 3) pendirian Smart yang memandang bahwa modernism dan post-modernisme sebagai zaman, mempunyai hubungan yang panjang di mana post-modernisme selalu menunjukkan keterbatasan modernism.

Dalam percaturan, mereka mulai mempersoalkan sebutan istilah post-modern itu sendiri, sehingga perlu ada pembeda antara istilah “post-modernitas” (mengacu pada periode historis), “post-modernisme” (mengacu pada produk kultural) dan “teori sosial post-modern” (mengacu pada cara berpikir berbeda dari teori sosial modern). Sehingga dapat dikatakan bahwa post-modern meliputi periode historis, produk kultural baru dan tipe baru dalam penyusunan teori tentang kehidupan sosial.

Konsep post-modern ditujukan untuk menunjukkan bahwa era modern telah berakhir melalui fenomena kematian arsitektur modern Charles Lemert pada tanggal 15 Juli 1972, pk.3.32 siang hari. Pada saat bersamaan, kematian Lemert bisa dikatakan sebagai “dihancurkannya” proyek Perumahan Pruitt-Igoe di St. Luis, yaitu proyek perumahan raksasa untuk membasmi kemiskinan dan kesengsaraan manusia<sup>425</sup>. Kosep post-modernisme berkait dengan dunia kultural, produk post-modern menggantikan produk modern. Misalnya, film *The Ten Commandment* (karya modern) dan *Blade Runner* (karya post-modern).

Kemunculan teori sosial post-modern dan dibedakannya dengan teori sosial modern untuk mencari landasan universal, ahistoris dan rasional

---

<sup>425</sup> Charles Lemert, “The Uses of French Structuralisms in Sociology”, in G. Ritzer (ed.), *Frontiers of Social Theory: The New Syntheses* (New York: Columbia University Press, 1990), 233

terkait dengan pekerjaan analisisnya dan kritik kepada masyarakat. Landasannya adalah umat manusia (Marx), nalar komunikatif (Habermas). Post-modern menolak landasan itu, karena memberi hak istimewa pada kelompok tertentu dan menurunkan derajat kelompok lain yang tanpa kekuasaan.

Ilmuwan yang memerlukan kajian untuk perkembangan post-modern banyak sekali, antara lain C. Wright Mills. Kritik Mills<sup>426</sup> atas teori modern ini dipandang sebagai teori post-modern yang pernyataannya sbb: 1) Mills mengatakan “kita berada di penghujung abad modern, yang digantikan oleh periode post-modern”; 2) Mills mengkritik keras teori besar modern dalam sosiologi; 3) Mills menginginkan sosiologi menghubungkan masalah publik yang besar dengan persoalan pribadi yang khusus. Terkait hal ini, Mills<sup>427</sup> dikenal dengan kekuatan imajinasi sosiologi untuk menjelaskan realitas sosial dan mengubah masyarakat.

Gejala tradisi masyarakat modern yang impersonal atau minim interaksi, ketika masa pandemi cara berinteraksi ini tetap dapat bertahan, akan tetapi kepedulian terhadap diri dan lingkungan terdapat ada peningkatan sebagai wujud kewaspadaan demi kesehatan. Adanya protokol kesehatan memaksa warga bertradisi modern ini, mulai masuk dalam dunia tradisional dengan saling memperhatikan atau adanya kesadaran dalam bertindak. Pemanfaat teknologi sebagai ciri khas kehidupan di apartemen, ternyata semakin maksimal.

Keadaan pandemi dapat dikatakan sebagai masa loncatan penggunaan IT, atau masa “masyarakat modernitas tinggi” (Giddens), penuh ketidakpastian dan muncul keyakinan (optimis) keadaan akan lebih baik karena ketentuan Allah, serta diterima dengan beraneka tingkatan tanggapan masyarakat. Mulai dari pasrah menerima keadaan, optimis,

---

<sup>426</sup> C. Wright Mills, *The Sociological Imagination* (New York: Oxford University, 1959), 165-166

<sup>427</sup> *Ibid*, 8

pesimis dan menentang dengan memandang Covid-19 sebagai sebuah konspirasi. Lebih jelasnya dapat dipelajari dalam ilustrasi sbb:

## **Ilustrasi 18:**

### **PENCEGAHAN DAN PENANGANAN DAMPAK PANDEM COVID-19 DI APARTEMEN DAN MALL GUNAWANGSA TIDAR KOTA SURABAYA<sup>428</sup>**

Oleh: Ghea Sesaria Virginia, I93218070

#### **1. Pendahuluan**

Ralp Tunner dan Lewis M. Killin mengkonsepsikan perubahan sosial sebagai kolektivitas yang bertindak terus-menerus guna meningkatkan perubahan dalam masyarakat atau kelompok. Perubahan sosial itu merujuk kepada perubahan suatu fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia mulai dari tingkat individual hingga tingkat dunia.<sup>429</sup> Masyarakat menjadi penggerak suatu perubahan yang kemudian hal tersebut akan berdampak baik buruknya kepada manusia itu sendiri. Sebagai bentuk nyata bahwa manusia berpikir dan memiliki akal maka akan terus terjadi perubahan di muka bumi ini.

Perubahan sosial memang suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh seluruh masyarakat, seluruh lapisan masyarakat hingga berbagai sektor pastinya akan mengalami perubahan baik dengan adanya penemuan maupun inovasi baru kearah yang lebih baik. Kini kita tengah dihadapkan dengan Pandemi Covid-19 yang mampu mengubah tatanan kehidupan hampir-hampir seluruh dunia menjadi sangat berbeda dari biasanya, entah sampai kapan hal ini akan menemukan ujung nya tapi yang jelas seluruh kegiatan masyarakat menjadi tidak sama seperti dulu, karena hal ini bukan merupakan perubahan ke hal yang positif namun yang perlu kita syukuri adalah tentu ada hikmah dibalik nya.

Sebagai manusia di dalam masyarakat yang tengah dihadapkan dengan perubahan sosial akibat pandemi Covid-19, sudah semestinya kita selaku individu turut menyumbangkan tenaga dan pikiran guna mengatasi perubahan yang telah menyebabkan ketidakstabilan di berbagai sektor penting dalam kehidupan ini, peneliti sebagai mahasiswi sosiologi menyadari hal ini dan melakukan beberapa kajian mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan peneliti yakni di lingkungan Apartemen dan Mall Gunawangsa Tidar Surabaya menurut kajian perubahan sosial.

Diberlakukan protokol kesehatan ketat bagi penghuni Apartemen yang keluar masuk lingkungan Apartemen. Protokol kesehatan itu antara lain wajib menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun/handsanitizer sebelum masuk, pengecekan suhu, dan jaga jarak di dalam lift maupun di lobby bagi penghuni ataupun pengunjung yang akan memasuki wilayah Apartemen dan Mall, dan tidak diperkenankan masuk apabila ketentuan tersebut dilanggar, di setiap pintu masuk selalu diikuti dengan penjagaan ketat oleh pihak security yang siap mengecek suhu tubuh pengunjung dan memperkenankan mereka untuk mencuci tangan di wastafel dahulu ataupun dengan handsanitizer yang telah disediakan. Lalu dalam penerapan physical distancing atau jaga jarak dilaksanakan dengan

---

<sup>428</sup> Ghea Sesaria Virginia, NIM. I93218070, mahasiswa semester 3 Prodi Sosiologi FISlp UIN Sunan Ampel Surabaya, 8 Desember 2020

<sup>429</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), 363

cara memberikan rambu-rambu pada lantai untuk masyarakat yang sedang dalam lift, di tempat duduk dan juga pada antrian tertentu.

Jam operasional Mall dikurangi sehingga tutup lebih awal (8.00-20.00WIB). hal ini nampak nya sudah menjadi peraturan dari pemerintah untuk jam operasioal mall. Hal ini menyebabkan Mall semakin sepi pengunjung setelah pandemi terjadi dan juga jarang terlihat transaksi antar penjual dan pembeli. Karena sepi nya Mall, sebagian toko memilih tutup sementara pada awalnya, namun semenjak tidak adanya perubahan jumlah pengunjung yang signifikan maka banyak toko terpaksa tutup ataupun memilih pindah. Hal ini sungguh mempengaruhi perekonomian warga luar lingkungan Apartemen dan Mall yang kini memanfaatkan Mall tersebut sebagai lapak dagangan nya ataupun tempat ia bekerja, sehingga kini mereka mencari pekerjaan ditempat lain atau terancam bangkrut, sebagai mana diketahui sejak berdirinya Mall dan Apartemen ini cukup menyerap banyak tenaga kerja dari sekitaran luar lingkungan Apartemen Gunawangsa Tidar ini.

Kegiatan yang biasanya diselenggarakan Mall mulai jarang diadakan. Kegiatan tersebut biasanya diisi dengan lomba-lomba sekolah, pentas seni, seminar, hingga senam, yang terjadwal tiap minggunya, biasanya Mall selalu ramai pada akhir pekan seperti hari Sabtu dan Minggu ataupun pada libur-libur hari nasional.namun kini semenjak pandemi sudah jarang dilakukan mengingat acara tersebut merupakan suatu bentuk pengumpulan masa dalam suatu tempat yang tertutup seperti Mall, maka sesuai protokol kesehatan hal tersebut tidak diperkenankan selama masa pandemi berlangsung karena di khawatirkan akan timbul menjadi klaster baru penyebaran virus Covid19 ini, kemudian yang tak kalah memprihatinkan dengan terjadinya hal ini sungguh membuat Mall tersebut semakin sepi dan mengalami rugi besar, karena hal tersebut menyebabkan tersendat nya kegiatan perekonomian Mall tersebut dan juga di sekitarnya.

## 2. Kajian Teoritik

Dalam teori nya, Ibnu Khaldun Khaldun mengajukan presmis (teori) bahwa manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu organisasi sosial manusia menjadi penting. Manusia harus menyandarkan diri pada orang lain, karena tidak ada orang yang secara mutlak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan pada sisi lain manusia memiliki sifat agresif. Selain penguasa sebagai pelindung agresifitas, adalah solidaritas. Sumber solidaritas berasal dari ikatan kekeluargaan dan agama. Dengan adanya ikatan keluarga, manusia memiliki dorongan alamiah untuk melindungi kerabat mereka dari serangan atau tindakan agresif orang lain. Sedang agama berfungsi sebagai penetralisir semangat persaingan dan perasaan iri antar sesama anggota kelompok.<sup>430</sup>

Di lingkungan Apartemen dan Mall Gunawangsa Tidar, aspek solidaritas atau kekeluargaan lah yang ditekankan di mana hal tersebut menggambarkan manusia membutuhkan manusia lainnya. Menurut pengamatan, aspek solidaritas nyata nya tidak terlalu nampak pada fenomena perubahan sosial di lingkungan ini, karena masyarakat di Apartemen dikenal dengan masyarakat modern identik dengan sisi individualis nya, pun demikian dalam menghadapi pandemi ini, masyarakat mengurus diri nya sendiri dalam hal pencegahan Covid-19 dengan menaati peraturan yang ada karena serangkaian sarana dan prasarana protokol kesehatan telah dikelola secara terpusat oleh pihak manajemen Apartemen dan Mall, sehingga

---

<sup>430</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), Hal 35

minim sekali terlihat solidaritas yang kuat antar masyarakat di lingkungan ini karena segala fasilitas dan kebijakan telah diatur semua oleh pusat dan tugas masyarakatnya hanya menaatinya agar tujuan pencegahan dapat terwujud.

Toynbee<sup>431</sup> mengatakan bahwa peradaban tidak ada peradaban yang tumbuh terus menerus tanpa batas, akan tetapi peradaban itu akan mengalami kehancuran apabila elit kreatif tidak lagi berfungsi secara memadai. Ketika peradaban itu hancur, yang terjadi adalah perpecahan peradaban dalam tiga (3) kelompok yang berlawanan, dan masing-masing kelompok membangun ciri khasnya masing-masing, yaitu: 1) minoritas dominan (elit) memaksa rakyat dengan kekuatan, pada sisi lain elit mengubah dirinya menjadi kelas penguasa; 2) proletariat internal mempersiapkan "orang dalam" untuk menentang elit; 3) proletariat eksternal adalah orang yang secara kultural dipengaruhi oleh pertumbuhan peradaban. Menurut teori Toynbee ini kebangkitan dan kemunduran suatu peradaban bisa dijelaskan melalui konsep-konsep kemasyarakatan yang saling berhubungan, yaitu tantangan dan tanggapan (challenge and response). Artinya adalah bagaimana masyarakat menghadapi tantangan alam dan sosial dan lingkungannya, seperti dengan cara beradaptasi/menyesuaikan diri dengan tantangan-tantangan tersebut, sehingga masyarakat dapat bertahan dan terus berkembang, dan apabila tidak dilakukan peradaban tersebut akhirnya akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Teori ini yang kemudian disebut teori siklus, dimana menurutnya sejarah manusia mengikuti sebuah lingkaran perubahan berkepanjangan dari peradaban, yaitu: lahir, tumbuh, pecah dan hancur, terkait dengan pelaksanaan fungsi elit dan antar hubungan elit dengan masa rakyat (proletar internal maupun eksternal).

Di lingkungan Apartemen dan Mall Gunawangsa Tidar bahwa dengan adanya pandemi Covid19 beserta dampaknya merupakan tantangan yang tengah dihadapi oleh peradaban sekarang ini tantangan ini berujung kepada masyarakat mencari solusi dalam menangani dampak yang terjadi agar peradaban tetap terus berkembang dan tidak mengalami kemunduran. Dalam menanggapi tantangan ini, lingkungan Apartemen dan Mall Gunawangsa Tidar melakukan tindakan pencegahan penyebaran Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan yang mana pada lingkungan ini dilakukan oleh pihak manajemen Apartemen dan Mall Gunawangsa Tidar, dan masyarakat yakni penghuni dan pengunjung diharapkan partisipasinya dengan cara menaati kebijakan yang telah dibuat demi tercapainya tujuan bersama.

Teori lingkaran yang lebih baru dikemukakan oleh Sorokin. Bukunya, *Social and Cultural Dynamic* (1937), menekankan pada kultur. Menurutnya kultur adalah segala sesuatu yang diciptakan atau dimodifikasi melalui kegiatan sadar atau tidak sadar dua individu atau lebih yang saling berinteraksi mau saling memengaruhi perilaku masing-masing.<sup>432</sup> Teori Sorokin ini lebih menekankan pada tingkat budaya, seperti pada arti, nilai, norma dan simbol yang kemudian digunakan untuk memahami kenyataan sosial-budaya. Sorokin juga menekankan adanya saling ketergantungan antara pola-pola budaya. Ia percaya bahwa masyarakat adalah suatu sistem interaksi dan kepribadian individual. Terlebih lagi, perubahan tergantung pada sistem yang terintegrasi dengan erat, maka perubahan sosial akan terjadi secara keseluruhan dan sebaliknya jika sistem tidak terintegrasi dengan ketat maka tidak akan terjadi perubahan sosial secara menyeluruh dan rata, dan pada

---

<sup>431</sup> *Ibid*, 35

<sup>432</sup> Piötr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2004), 166

kultur yang tidak terintegrasi secara menyeluruh maka perubahan pada setiap bagian sistem itu tidak dapat mempengaruhi perubahana di sistem lainnya.

Yang terjadi di lingkungan Apartemen dan Mall Gunawangsa Tidar bahwa dengan adanya pandemi Covid19 beserta dampaknya, maka kultur/budaya/nilai-nilai yang menonjol pada masyarakat Apartemen adalah dimana mereka merupakan masyarakat yang individualis dan menghargai hak asasi antar masyarakat, atrinya mereka menghargai kepentingan orang lain dan privasi mereka, dalam fenomena perubahan yang diakibatkan oleh pandemi Covid19 ini, dampak penularan dapat ditekan karena kebiasaan para penghuni yang individualis memudahkan penerapan pembatas sosial karena masyarakatnya yang memang sudah minim interaksi, jadi akibat kesamaan kebiasaan ini perubahan sosial akibat pandemic Covid19 ini dapat dinyatakan berhasil mengubah kehidupan di lingkungan ini.

Comte membagi sosiologi menjadi dua, yaitu:<sup>433</sup> 1) sosiologi statis (struktur) mendasarkan pandangan bahwa masyarakat disatukan oleh konsensus sehingga selalu menunjukkan keharmonisan spontan antara masyarakat sehingga membentuk struktur); 2) sosiologi dinamis (mengacu pada perubahan) mendasarkan pandangan bahwa perkembangan manusia secara bertahap, dan setiap tahapan penting bagi tahapan berikutnya. Menurut Pemikiran Comte manusia berkembang melalui tiga tahap: *teologis*, *metafisik*, dan *positif*.<sup>434</sup> Bagi Comte dalam kajian perubahan sosial bahwasanya perubahan sosial itu adalah hal yang normal dan wajar, tinggal yang terpenting bagi sosiologi adalah menemukan faktor faktor yang memicu laju perubahan, lalu mengarahkan masyarakat untuk berpikir dan memfungsikan cara berpikir positifnya sehingga terciptanya masyarakat positif sehingga pada akhirnya manusialah yang berperan menciptakan tata masyarakat baru.

Dalam kajian teori ini apabila dikorelasikan dengan fenomena yang terjadi di lingkungan Apartemen dan Mall Gunawangsa Tidar bahwa dengan adanya pandemi Covid19 beserta dampaknya merupakan kewajaran yang terjadi pada masyarakat, karena yang diketahui bahwa banyak masyarakat yang mampu bertahan dalam kondisi perubahan ini karena terus berpikiran positif dalam mencari jalan keluarnya, seperti contohnya penerapan protokol kesehatan merupakan bukti berpikiran positifnya masyarakat akan perubahan yang tengah dihadapi ini, dan oleh tuntutan kebutuhan masyarakat pula lahir sistem kehidupan *New Normal* yakni kenormalan baru yang harus dijalankan oleh masyarakat dalam rangka beradaptasi dengan kondisi yang terjadi untuk tetap memenuhi kebutuhan dasar mereka sebagai manusia.

Bagi Spencer keseluruhan pengetahuan manusia mengikuti prinsip evolusi. Yakni suatu proses diferensiasi dan integrasi secara berurutan. Pertumbuhan masyarakat bukan hanya menyebabkan perbanyakan dan penyatuan kelompok, akan tetapi juga meningkatkan kepadatan penduduk (meningkatkan solidaritas). Diferensiasi bukan hanya berarti memperbanyak massa, akan tetapi juga memajukan massa menuju hubungan antar bagian dengan akrab.<sup>435</sup> evolusi berlangsung melalui diferensiasi struktural dan fungsional sebagai berikut: dari yang sederhana menuju ke yang kompleks; dari tanpa bentuk yang dapat dilihat ke keterkaitan bagian-bagian; dari keseragaman, homogenitas ke spesialisasi,

---

<sup>433</sup> Robert H. Lauer, *Loc.Cit.*

<sup>434</sup> Piötr Sztompka, *Op.Cit.*, 112

<sup>435</sup> Robert H. Lauer, *Op. Cit.*, 81

neterogenitas; dan dari ketidakstabilan ke kestabilan. Hal ini terlihat dalam kenyataan sosial bahwa dalam masyarakat terdiri dari keluarga, masyarakat, pemerintah, sosial, ekonomi, politik yang pada hakikatnya saling berhubungan satu sama lain dan hal ini merupakan struktur sosial. Maka perubahan sosial bergantung pada hubungan antara struktur masyarakat dan watak serta perilaku tiap masyarakatnya yang menentukan masa depannya.

Dalam kajian teori ini apabila dikorelasikan dengan fenomena yang terjadi di lingkungan Apartemen dan Mall Gunawangsa Tidar bahwa dengan adanya pandemi Covid19 beserta dampaknya yang dapat dilihat bahwasannya struktur sosial yang ada di lingkungan ini merupakan struktur masyarakat modern yang kompleks dan cenderung tidak memiliki ikatan yang kuat karena mereka menjunjung tinggi kebebasan dan tidak sepenuhnya patuh pada satu intruksi seperti masyarakat zaman dahulu. Sehingga karakteristik masyarakat modern inilah yang menentukan tindakan mereka menghadapi perubahan sosial ini.

Dengan mengikuti strategi Spencer, Durkheim mengajukan tipe dikotomi masyarakat berdasarkan perbedaan kualitas ikatan sosial: *solidaritas mekanik* dan *solidaritas organik*. Solidaritas mekanik berakar dalam kesamaan fungsi dan tugas yang tidak dibeda-bedakan. Solidaritas organik berakar dalam peran dan pekerjaan yang sangat beragam, kerja sama, saling melengkapi, dan saling memerlukan.<sup>436</sup> Dan bagi Durkheim, pemersatu atau tingkat solidaritas masyarakat modern, bukan lagi dilihat dari ikatan kekeluargaan dan keagamaan akan tetapi organisasi profesi. Fenomena yang terjadi di lingkungan Apartemen dan Mall Gunawangsa Tidar bahwa dengan adanya pandemi Covid19 beserta dampaknya, masyarakat modern di lingkungan ini tidak mengenal solidaritas ataupun proses pembagian kerja, kesamaan fungsi yang terlihat hanyalah bagaimana semua masyarakat sepakat untuk menaati kebijakan yang diberikan dalam menghadapi fenomena perubahan sosial ini dan melakukannya secara pribadi atau kelompok(keluarga) namun untuk ikatan solidaritas dengan masyarakat sekitarnya tidak nampak sama sekali.

### 3. Pembahasan

Fenomena-fenomena yang bermunculan merupakan bentuk adaptasi masyarakat itu sendiri dalam menghadapi suatu perubahan, munculnya kebijakan baru diperlukan sebagai bentuk penanganan terhadap perubahan, baik perubahan yang bersifat positif maupun negatif yang diperlukan adalah penanganan yang tepat melalui ide-ide yang kemudian diwujudkan dalam usaha kolektif bersama masyarakat agar perubahan tersebut dapat dikendalikan, sosiologi sebagai ilmu kemasyarakatan melihat masyarakat begitu melekat dengan perubahan karena manusia berpikir dan melahirkan peradaban.<sup>437</sup> Menurut John Luwis Gilin dan John Philip Gilin, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat

Perubahan sosial memang suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh seluruh masyarakat, seluruh lapisan masyarakat hingga berbagai sektor pastinya akan mengalami perubahan baik dengan adanya penemuan maupun inovasi baru kearah yang lebih baik. Kini kita tengah dihadapkan dengan Pandemi Covid-19 yang mampu mengubah tatanan kehidupan hampir-hampir seluruh dunia menjadi sangat

---

<sup>436</sup> Piötr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004), 116

<sup>437</sup> Indradin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta:Deepublish, 2016). 35



berbeda dari biasanya, entah samapai kapan hal ini akan menemukan ujung nya tapi yang jelas seluruh kegiatan masyarakat menjadi tidak sama seperti dulu, karena hal ini bukan merupakan perubahan ke hal yang positif namu yang perlu kita syukuri adalah tentu ada hikmah dibalik nya.

Sosiologi sebagai bidang ilmu yang mengkaji masyarakat meyakini masyarakat merupakan sekumpulan orang-orang yang hidup bersama dalam suatu sistem sosial tertentu. Menurut Karl Mannheim, sosiologi harus menjawab teka-teki keanekaragaman sejarah dan ketidakkonsekuensi ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan sosial dan politik yang tidak mungkin dipecahkan oleh filsafat saja.<sup>438</sup> Perubahan sosial juga merupakan perkembangan itu sendiri, sosiologi disini dituntut untuk mampu mengkaji hal tersebut, juga menguak hal-hal yang ada di balik fenomena-fenomena.

Seperti perkembangan dunia terkini ialah masalah Pandemi yang tengah menimpa hampir seluruh Negara di dunia, tidak terkecuali di Indonesia, dampak yang disebabkan oleh pandemic Covid-19 sangat besar dirasakan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan ini sehingga masyarakat harus menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi sekarang ini, masyarakat juga menjadi dituntut untuk memanfaatkan teknologi yang ada guna menunjang kehidupan sehari-hari dalam keadaan pandemi agar tetap terus bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya sementara menunggu kapan pandemi ini berakhir.

Wilbert Moore mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial. Yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Oleh karena itu ekspresi struktur sosial menjadi penting, misalnya terkait dengan norma, nilai dan fenomena kultural.<sup>439</sup> Seperti itulah kondisi saat ini, Perubahan sosial yang terjadi akibat kondisi pandemi Covid-19 menjadikan tempat tinggal saya di Apartemen Gunawangsa Tidar kecamatan Bubutan kota Surabaya dan lingkungan sekitarnya menerapkan protokol kesehatan, minim terlihat kegiatan berkumpul-kumpul serta lingkungan menjadi lebih sepi dari biasanya, penerapan protokol kesehatan juga diberlakukan demi memutus rantai penyebaran Covid-19, dimulai dari awal penerapan PSBB hingga *New Normal* telah dijalankan oleh masyarakat di lingkungan tempat saya tinggal ini, dan hal ini juga merupakan bentuk kepatuhan terhadap himbauan dari pemerintah demi kepentingan bersama. Hal ini disebut perubahan karena dengan adanya fenomena pandemi ini mampu mengubah pola-pola, struktur hingga perilaku dimasyarakat sebelumnya sehingga menciptakan norma-norma baru

Sebagai target perubahan, individu dapat memilih banyak strategi yang digunakan, misalnya psikoanalisis, psikologi-sosial, modifikasi perilaku atau strategi pendidikan. Digunakan psikoanalisis dengan pertimbangan bahwa manusia memiliki sifat yang dilukiskan Freud; psikologi-sosial karena berasumsi bahwa sifat manusia adalah fungsi dari lingkungan sosialnya sendiri; modifikasi perilaku karena berasumsi bahwa manusia bertindak atas dasar ganjaran dan hukuman; dan strategi Pendidikan karena berasumsi bahwa manusia adalah rasional dan akan bertindak secara logis atau atas dasar kepentingannya sendiri dan pengetahuan yang telah diperoleh.<sup>440</sup>

Perubahan sosial yang terjadi di lingkungan saat ini merupakan akibat dari kondisi pandemi Covid19 maka target dari perubahan ini adalah melindungi dan

---

<sup>438</sup> George Ritzer & Barry Smart, *Handbook Teori Sosial* (Bandung : Nusa Media, 2011), 197

<sup>439</sup> Wilbert E. Moore, *Order and Change;Essays in Comperative Sociology* (New York:John Wiley&Sona, 1967), 3

<sup>440</sup> Harvey A. Horsnstein, B. Benedict Bunker, et.al., *Social Intervention: A Behavioral Science Approach* (New York: Free Press, 1971), 9,142

menyelamat kelangsungan hidup manusia atau masyarakat itu sendiri demi terus berlangsungnya peradaban dengan memutus rantai penyebarannya dimana virus ini sangat merugikan kesehatan manusia, untuk itu masyarakat perlu mengikuti arahan dari pemerintah, sehingga dibuatlah kebijakan penerapan protokol kesehatan, dalam keterkaitannya dengan lingkungan yang saya tempati bahwasanya target utamanya ialah masyarakat penghuni dan pengunjung dari Apartemen Gunawangsa Tidar.

Agen perubahan sendiri merupakan sumber dari inovasi, kebijakan dan pelaku perubahan demi mencapai target perubahan yakni merupakan individu atau kelompok. Di dalam masyarakat pada umumnya agen perubahan ini misalnya kepala desa, RW atau RT setempat beserta bawahannya. Sementara di lingkungan saya tinggal sedikit berbeda karena di dalam lingkungan apartemen tidak ada yang menjadi ketua dari seluruh penghuni, karena yang bertanggung jawab ialah pengurus atau pengelola Apartemen, yang memajemen segala kebijakan di apartemen, begitu pula dengan mallnya dengan sejumlah peraturan yang ada, namun tentunya hal tersebut juga dapat terealisasi oleh adanya partisipasi masyarakat penghuni maupun pengunjung.

Kualitas kepribadian agen perubahan itu sendiri dapat dinilai dengan sejumlah jalan yang ia ambil dalam menangani kasus ini, lewat kebijakan-kebijakan yang ia terapkan seperti beberapa penerapan protokol kesehatan di lingkungan Apartemen dan Mall, kemudian melengkapi fasilitas umum Apartemen dan Mall dengan teknologi guna mendukung protokol kesehatan, belum lagi sejumlah ide-ide demi menghidupkannya kembali perekonomian di Mall yang sempat terhenti.

Menurut Everet Hagen, kepribadian inovatif adalah sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi, penyebaran jiwa kewirausahaan, dan akumulasi modal (modal sosial).<sup>441</sup> Analisis kepribadian inovatif agen perubahan sesungguhnya memerlukan pendekatan lebih lanjut kepada pihak manajemen Apartemen dan mall, namun yang dapat saya amati bahwasanya sistem yang ada di lingkungan saya ini di pelopori oleh tim pengelola Apartemen dan Mall dengan kepribadian yang cukup tanggap dan mampu menangani dengan baik hanya saja dalam pengambilan kebijakan mereka tidak meminta masukan lebih lanjut dari masyarakat penghuni melainkan dibuat sepihak, dan tugas penghuni dan pengunjung selaku masyarakat hanya mematuhi peraturan yang telah dibuat.

Metode perubahan dan Strategi perubahan sendiri adalah cara yang dilakukan atau diambil guna melakukan perubahan. Menurut Chin and Benne<sup>442</sup> bahwasannya terdapat tiga strategi yang dapat diterapkan yaitu:

- a. Pendekatan rasional-empiris dengan pertimbangan bahwa manusia adalah rasional, dan mereka akan menuruti keputusannya sendiri bila keputusan itu ditujukan kepada mereka.
- b. Pendekatan normative-edukatif dengan pertimbangan bahwa manusia adalah rasional tetapi mengakui manusia bertindak berdasarkan norma-norma sosial, pengetahuan dan kepentingannya sendiri.
- c. Pendekatan paksaan kekuasaan dengan pertimbangan bahwa manusia bertindak berdasarkan hubungan kekuasaan-sah atau paksaan.

---

<sup>441</sup> Everet Hagen (1962) dalam Piotr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004) 280

<sup>442</sup> Robert Chin and K.D. Benne, "General Strategies for Effecting Changes in Human Sistem" in *The Planning of Change*, ed. Warren G. Rinehart and Wiston, 169: 32-59

Metode yang digunakan dalam perubahan di Gunawangsa dapat dikategorikan kedalam pendekatan normative-edukatif yakni dengan membentuk peraturan-perturan baru yang mengatur di dalam lingkungan serta mengedukasi masyarakat dengan sejumlah poster-poster yang ditempel mengenai protokol kesehatan, kemudian berinisiatif untuk melengkapi sejumlah fasilitas umum dengan teknologi demi menjuang protokol kesehatan, juga lewat sejumlah ide-ide untuk menghidupkan lagi mall dan toko-toko yang sempat sepi dengan beragam iklan seperti diskon dan bazaar sehingga kembali marik pengunjung dan situasi perekonomian Mall kembali normal.

Sehubungan status Pandemi masih berlaku di Indonesia, maka berbagai sektor lingkungan berlomba-lomba memperketat Protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan memutus rantai penyebaran Covid, suatu masalah yang dihadapi membutuhkan suatu perubahan, hal ini tentunya memerlukan strategi tersendiri dan berbeda-beda di setiap lingkungan karena berbeda pula sistem di lingkungannya, di Lingkungan Apartemen sendiri cenderung mengarah ke strategi Fasilitatif yakni dimana, agen perubahan sosial bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sumber daya, informasi dan sarana konsultasi<sup>443</sup>. Terlihat dari bagaimana pihak pengelola apartemen lah yang secara masal dan besar-besaran memfasilitasi protokol kesehatan di lingkungan Apartemen dan Mall, dan tentu juga dengan bantuan masyarakat sebagai penghuni maupun pengunjung yang dinilai cukup patuh karena kebanyakan berlatar belakang orang berpendidikan dan lebih dulu mengerti tentang kondisi saat ini, sehingga perubahan yang ada tidak begitu membuat terkejut sejumlah masyarakat.

Dalam Perspektif Materialistik menurut William F. Ogburn<sup>444</sup>, teknologi merupakan mekanisme yang mendorong perubahan, karena manusia senantiasa memelihara dan menyesuaikan diri dengan alam yang selalu diperbaharui oleh teknologi. Perspektif ini menekankan bahwa faktor perubahan ada pada perkembangan atau perubahan Teknologi, karena teknologi dan inovasi-inovasi baru dapat mendorong perubahan baik segi ekonomi, sosial, budaya hingga moralitas.

Di Apartemen Gunawangsa Tidar kecamatan Tembok Dukuh Surabaya bahwasanya dalam perubahan sosial akibat Covid19 mendorong penggunaan teknologi guna menjamin protokol kesehatan berjalan lancar, seperti contohnya pada pintu masuk Apartemen dan mall dilakukan pengecekan suhu dengan menggunakan alat berupa termometer, ada pula bilik sterilisasi yang menyempatkan cairan desinfektan guna sterilisasi dari pada virus, lalu tersedia wastavel untuk cuci tangan, terakhir pemasangan UV light di dalam lift yang menyala apabila lift dalam keadaan kosong guna menjaga kesterilan. Hal ini menunjukan teknologi dan inovasi baru permuculan dalam mengimbangi perubahan yang terjadi sekarang ini dan mekanisme perubahan yang terjadi di Apartemen Gunawangsa Tidar Kec. Tembok Dukuh Surabaya lebih condong ke perspektif Materialistik karena begitu memanfaatkan teknologi sebagai sarana dan prasana dalam mendukung terealisasinya pencegahan dan penanganan dampak pandemic Covid 19.

Dalam Perspektif Idealistis yang mendasarkan pemikiran bahwa ide umum selalu mengancam tatanan yang ada. Ide yang dirumuskan secara sadar, berperan sebagai pendorong yang memengaruhi perubahan dari suatu keadaan sosial ke

---

<sup>443</sup>Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 371

<sup>444</sup> William F. Ogburn dalam Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 211

keadaan sosial yang lain.<sup>445</sup> Artinya dalam menanggapi perubahan yang ada lebih digunakan ide-ide atau inovasi-inovasi seperti kebijakan guna mengatasi sebuah masalah atau fenomena yang dihadapi. Kemudian apabila melihat perubahan yang terjadi di Apartemen Gunawangsa Tidar dalam rangka penanganan dan pencegahan Covid 19 bahwasanya bentuk ide-ide yang diterapkan dalam menghadapi perubahan ini adalah penghuni maupun pengunjung secara sadar karena telah lebih dulu memahami situasi yang terjadi dan apa yang harus dilakukan mulai dari menjaga kebersihan diri sendiri dan menaati protokol kesehatan, juga dibantu oleh petugas kebersihan yang melaksanakan tugasnya kini lebih giat, yang menonjol adalah kini antar penghuni sudah sangat minim interaksi dan terlihat lebih sering menyendiri atau berkumpul hanya dengan kelompoknya saja dan bercakap-cakap seadanya.

#### 4. Kesimpulan

Semakin minim nya interaksi antar penghuni. Serangkaian tatanan kehidupan saat adanya pandemi menuntut masyarakat untuk tetap dirumah, dan melakukan kegiatan pertemuan melalui daring seperti sekolah, seminar, meeting hingga urusan kerja. Sebelum adanya pandemi kehidupan di Apartemen memang minim interaksi karena sebagian besar penghuni adalah masyarakat modern yang mana terkenal individualis dan tidak ingin mencampuri urusan orang lain, namun karena budaya di Indonesia meskipun pada lingkungan tempat tinggal yang modern, terkadang masih ada tegur sapa ketika penghuni bertemu di lift atau ditempat lain, namun kini menjadi semakin minim semenjak adanya pandemi, karena ada protokol kesehatan yang harus dipatuhi dan juga sebagai bentuk kesadaran diri sendiri dalam pertahan hidup agar tidak terkena virus dan menyebarkan nya.

Apartemen sebagai lingkungan hunian modern tentu nya bergantung dan sangat mengandalkan teknologi modern yang ada, seperti hal nya pada upaya penerapan protokol kesehatan, lingkungan Apartemen menggunakan teknologi sinar UV pada *lift* yang hanya menyala apa bila keadaan lift kosong guna membunuh bakteri dan virus yang tertinggal. Kemudian Mall memasang bilik desinfektan yang berada di depan pintu masuk untuk fungsi sterilisasi dari virus dan kuman bagi pengunjung Mall, kemudian Apartemen dan Mall juga menjamin kesterilan tempat nya dengan melakukan penyemprotan cairan desinfektan 1 minggu sekali. Biasanya dilakukan di lingkungan Apartemen, lahan parkir dan lingkungan Mall, tak hanya itu, kebersihan Apartemen pun ditingkatkan, yaitu petugas kebersihan semakin banyak dan kinerja nya semakin baik. Hal ini merupakan salah satu cara untuk terus menjaga kebersihan sehingga resiko penyakit berkurang.

Sebagai masyarakat modern yang tinggal di lingkungan perumahan modern tentu tidak asing dengan suatu perubahan dan tanggapan nya pun tidak seperti masyarakat yang hidup di zaman dahulu, masyarakat Apartemen dan Mall Gunawangsa Tidar menanggapinya dengan tetap berpikiran positif dan melakukan hal-hal sesuai dengan anjuran seperti Protokol kesehatan, PSBB hingga *New Normal*. Hal ini dilakukan untuk tetap terus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan beradaptasi dengan kondisi baru. Karena setiap kejadian terjadi sedikit banyak mengandung hikmah dan pelajaran berharga.

#### DAFTAR PUSTAKA

---

<sup>445</sup> Alfred North Whitehead, *Adventures of Idea* (New York: Mentor Books, 1972), 22

- Chin, Robert and K.D. Benne, "General Strategies for Effecting Changes in Human Sistem" in *The Planning of Change*, ed. Warren G, Rinehart and Wiston Everet Hagen (1962) dalam Piotr Stzompka.2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada. Horsnstein,
- Harvey, A. & B. Benedict Bunker, et.al. 1971. *Social Intervention: A Behavioral Science Approach*. New York: Free Press.
- Indraddin, Irwan. 2016. [\*Strategi dan Perubahan Sosial\*](#). Yogyakarta: Deepublish.
- Lauer, Robert H.1989 *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moore, Wilbert E. 1967. *Order and Change; Essays in Comperative Sociology*. New York: John Wiley&Sona.
- Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Ogburn, William F. dalam Robert H. Lauer. 1989 *Perspektif tentang Perubahan Sosial* Jakarta: Bina Aksara.
- Ritzer, George & Barry Smart. 2011. *Handbook Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Sztompka, Piōtr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Whitehead, Alfred North.1972. *Adventures of Idea*. New York: Mentor Books.



## BAB IV

### POLA PERUBAHAN SOSIAL

#### 1. Pola Perubahan Kebudayaan bersifat antropologis<sup>446</sup>

Masyarakat merupakan fenomena antar waktu, senantiasa berubah di semua tingkat kompleksitas internalnya. Oleh karena itu dapat juga dikatakan sebagai seperangkat proses saling berkait, serta bertingkat ganda (Shils).<sup>447</sup> Pertumbuhan masyarakat jika dipandang dalam sisi kebudayaan, maka perkembangan itu terpilah menjadi dua, yaitu dari sisi materal (artefak peninggalan kebudayaan) dan dari sisi ideal (perkembangan pemikiran, ide-ide dan perkembangan psikologisnya). Kedua hal itu saling berkelid kelindah berkembang menuju kemajuan, masa lalu memasuki masa kini melalui melalui rute benda material dan gagasan.

Misalnya kota Surabaya, diterjemahkan sebagai dua kata yang dipadukan, yaitu ikan Sura dan Buaya sekaligus dengan cerita dua icon itu, atau berdasar atas produksi unggulan atau peristiwa penting sebagai unggulan. Demikian juga dengan kota-kota lain seperti: Surabaya kota Pahlawan, Sidoarjo di iconkan sebagai kota Udang/Lumpur, Gresik dengan kota Puduk, Probolinggo dengan kota Mangga/Anggur/Santri, Sampang kota Bahari/Sate Banyuwangi dengan kota Pisang/Banteng, Madiun dengan kota Gadis/Brem/Kereta Api, Bondowoso kota Tape, Babat kota Wingko, Batu kota Wisata, Bangkalan kota Sapi, Blitar kota Proklamator/Peta/Patria, Bojonegoro kota Tayub/Jati, Jombang kota Beriman/Santri, Jember kota Suwar Suwir, Nganjuk kota Angin, Kediri kota Tahu, Lamongan kota Soto, Magetan kota Kaki Gunung, Situbondo kota Surga Burung, Malang kota Pendidik/ Pariwisata/Pelajar, Mojokerto kota Onde-onde, Pasuruan kota Santri, Ponorogo kota Reog, Porong kota Ote-ote, Sumenep kota Garam,

---

<sup>446</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif .. Op. Cit.*, 387

<sup>447</sup> Shils (1981: 328) dalam Piōtr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004), 65

Trenggalek kota Kripik Tempe/Alen-alen, Tulungagung kota Marmer, Tuban kota Tuak, dst.

Informasi barang-barang material sebagai unggulan produksi maupun capaian ide unggulan menjadi titik tolak atau sumber pokok pertumbuhan (baca: perubahan) sosial, membutuhkan penguatan dongeng yang dapat merajut sebuah kisah keberadaan dan kesakralan sebuah kota. Untuk menjaga kekuatan icon suatu kota dibuat produk yang dapat menggambarkan atau menerjemahkan maksud icon, melalui penggalakan corak batik, tarian, lirik lagu, “drama” sejarah kota, makanan/kuliner, pengembangan produk unggulan/pusat oleh-oleh, karnaval produk unggulan, agro wisata produk unggulan, destinasi wisata (tempat hiburan), dst. Keberadaan seluruh potensi dapat diamati dengan kasat mata, merupakan upaya para agen pembaharu secara terbuka maun sembunyi-sembunyi membangun sebuah tradisi baru dalam bekerja atau berproduksi, yang berdampak pada perubahan ekonomi dan bersamaan dengan itu adanya perubahan kehidupan sehari-hari sebagai pertumbuhan kebudayaan.

Tradisi lahir ketika orang menentukan fragmen tertentu dari warisan sejarah masa lalu, dalam bentuk ide maupun fisik. Sejarah yang dibangun dan dipertahankan dalam bentuk dongeng “tuturan” dari generasi ke generasi, sebagai sebuah kebanggaan warisan leluhur dapat menjadi dasar kekuatan perilaku. Pemerataan tuturan dan penerimaannya tidak sama kekuatan dampaknya, akan tetapi dimungkinkan akan timbul kembali sebagai sifat takzim kepada leluhur. Kekaguman mereka memotivasi untuk menyajikan lebih menarik dengan seluruh perangkat yang diperlukan, sehingga dapat bertahan lebih lama. Keadaan kekaguman individu dapat menyebar menjadi kekaguman bersama, dan akhirnya menjadi tradisi budaya yang semakin mengakar. Fenomena sosial yang bisa atau dimungkinkan dapat merubah tradisi, karena inti tradisi akan bertahan



dengan kekuatannya, akan tetapi dilingkaran luarnya (periferi) semakin mengikuti zaman, bahkan memiliki peluang sebagai komoditas meningkatkan perekonomian masyarakat.

Proses kelahiran dan atau peneguhan kembali atas tradisi ini tampak seperti proses penyebaran temuan baru, atau penemuan kembali sesuatu yang hilang ketimbang menciptakan sesuatu yang belum pernah ada. Proses kelahiran tradisi selain secara alami sebagaimana tersebut di atas, juga yang lahir secara paksaan. Tradisi baru dipaksakan untuk diterapkan dalam masyarakat, sangat mungkin terjadi ketika masa dulu (zaman kerajaan atau zaman penjajahan) sehingga ada istilah rakyat/kawula dan raja/penguasa. Kini pemaksaan tradisi baru bukan karena adanya raja atau kawula, tetapi karena ada Pandemi Covid-19 dengan memunculkan tradisi hidup sehat sesuai dengan kaidah-kaidah kesehatan, bahkan sekaligus peneguhan ajaran agama. Kini himbuan kuat bahkan hampir pada derajat paksaan, protokol kesehatan telah menjadi hal yang lumrah dan tidak *rikuh* menggunakan masker ketika berbicara dengan orang. Dulu memakai masker ketika berinteraksi dengan masyarakat luas menjadi bahan pembicaraan atau dicurigai ada yang salah dengan yang ditutupinya, sehingga walau sesat menjadi kendala komunikasi.

Perubahan cara berinteraksi pada masa pandemi telah meluas dan menjadi tradisi baru yang diterima begitu saja (kemakluman) dalam masyarakat perkotaan maupun perdesaan. Ketika orang perkotaan menggunakan masker memang tidak begitu menjadi perhatian, tetapi ketika mereka ke perdesaan tentu menjadi perhatian di lingkungan itu. Atau ada anggapan bahwa orang perkotaan tersebut memberi jarak komunikasi dengan orang perdesaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa peran individu dalam perubahan sosial, memiliki porsi kekuatan luar biasa, apalagi individu itu memiliki kekuatan kekuasaan formal maupun nonformal.

Dalam perubahan sosial peran individu memiliki kekuatan yang tidak dapat dipandang remeh, karena dia adalah penemu (ide, inovasi dan jalan keluarnya). Penemuan yang berasal dari dua hal pokok, yaitu dari kebudayaan (sendiri) dan dari pengalaman (sendiri). Hal ini, dalam kajian antropologi lebih ke arah mikro, mengidentifikasi unsur-unsur atau ciri-ciri penemuan yang telah menyatu dan mengubah kebudayaannya. Barnett<sup>448</sup> melihat bahwa aspek psikologis dan memperlakukan suasana kebudayaan itu perlu mendapat perhatian lebih, karena itu tempat berlakunya faktor psikologis. Sedangkan dalam kajian sosiologi lebih menekankan pada pendekatan makro, misalnya konflik yang bisa menyebabkan perubahan.

Akan tetapi antropologi maupun sosiologi terkait dengan perubahan sosial keduanya sama-sama menggunakan konsep evolusi, difusi dan inovasi.

#### **a. Evolusi**

Morgan<sup>449</sup> dalam kajian evolusinya bertujuan mengategorisasikan masyarakat menurut perbedaan ciri-ciri sosial yang mereka miliki pada tingkat organisasi tertentu untuk melihat rentetan perkembangan setiap tipe organisasi sosial itu. Hal ini dilakukan karena ketika terjadi proses penyebaran budaya, unsur-unsur kebudayaan lain dapat mengganggu urutan perkembangan dan akhirnya mengubah kebudayaan itu. Perkembangan kebudayaan sejalan dengan perkembangan teknologi dan akhirnya memunculkan pemikiran evolusi baru. Yaitu mensintesis pemikiran ahli evolusi kuno dan pemikiran ahli difusi (menekankan sifat mobilitas) dan ahli fungsional (menekankan saling ketergantungan).

Lesli White<sup>450</sup> mengatakan bahwa perilaku manusia harus dipahami menurut kebudayaannya, oleh karena itu kajiannya harus bersifat

---

<sup>448</sup> H.G. Barnett, *Innovation: The Basis of Culture Change* (New York: McGraw-Hill Co, 1953), 20

<sup>449</sup> Morgan dalam Mellville Jacobs and Bernhard J. Stern, *General Anthropogy* (New York: Free Press, 1949) 47

<sup>450</sup> Lesli A. White, *The Science of Culture* (NY: Farrar, Straus & Giroux, Inc., 1949) juga lihat Lesli A. White, *The Evolution of Culture* (New York: McGraw Hill Bokk Co., 1959)

menyeluruh dan bukan parsial. Misalnya, kajian diarahkan pada tiga hal, yaitu (1) lapisan teknologi (lapisan paling rendah); (2) lapisan sosiologis (lapisan menengah) dan (3) lapisan filosofis (lapisan tertinggi). Teknologi juga menentukan jenis sistem sosial, termasuk di dalamnya stratifikasi sosial. Ini menunjukkan bahwa teknologi menjadi pendorong utama dalam perubahan sosial, sehingga perubahan yang terjadi pada masyarakat perlu dikaji secara sosiologis dan akhirnya akan menemukan konsep filosofis dalam kehidupan masyarakat yang nantinya menjadi ciri khas utama mereka. Atas dasar itulah White berpandangan bahwa proses perkembangan kebudayaan merupakan proses yang berlangsung sendiri tanpa individu tertentu (meski dia adalah individu kreatif). Perkembangan kebudayaan adalah menurut sifat kebudayaan itu sendiri bukan aktivitas manusia.

### **b. Difusi**

Difusi merupakan proses penyebaran penemuan ke seluruh lapisan masyarakat atau dari suatu masyarakat satu pada masyarakat lain. Atau dapat juga dikatakan sebagai penyebaran unsur-unsur atau ciri-ciri satu kebudayaan ke kebudayaan lain. Sebagaimana dikatakan G. Elliot Smith dan W.J. Perry bahwa seluruh peradaban kuno lahir sebagai akibat difusi dari kebudayaan Mesir Kuno. Ralph Linton<sup>451</sup> mengatakan bahwa tidak terhitung jumlah aspek kehidupan masyarakat Amerika berasal dari luar negeri. Ini menunjukkan bahwa perubahan sosial dengan cara difusi adalah penting untuk dikaji, utamanya terkait dengan modifikasi dan pemindahan.

Misalnya, terjadinya saling bentrok dan saling memengaruhi antara dua budaya melahirkan kebudayaan baru (Malinowski<sup>452</sup>). Ketika orang Afrika bermigrasi ke Brazil membawa serta agama mereka. Mereka masuk

---

<sup>451</sup> Ralph Linton, *The Study of Man* (New York: Appleton-Century Co., 1938), 327

<sup>452</sup> Bronislaw Malinowski, *The Dynamics of Culture Change*, ed. P.M. Kaserry (New Haven: Yale University, press, 1945), 19

agama Kristen tanpa meninggalkan agama asli mereka karena mereka memandang bahwa berbagai dewa agama mereka dipandang atau disamakan dengan orang suci Kristen, sehingga melahirkan campuran kepercayaan “aneh” di kalangan masyarakat Brazil (Herscovids<sup>453</sup>).

### **c. Akulturasi**

Akulturasi merupakan proses saling memengaruhi antara kebudayaan satu dengan kebudayaan lainnya menjadi keserupaan kebudayaan (Kroeber<sup>454</sup>). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akulturasi adalah proses perubahan budaya, dan salah satu caranya adalah difusi (perembesan budaya). Oleh karena itu unit analisisnya adalah kebudayaan. Akulturasi cenderung terjadi pada dua kebudayaan yang relative setara, dan ketika itu tidak perlu mempesoalkan masalah atas atau bawah status kebudayaan saling bertemu itu.

Tradisi pedagang kaki lima yang berorientasi keuntungan kenyamanan dan kesuksesan berdagang, berbeda dengan tradisi pemerintah sebagai pengelola wilayah memiliki bagaimana arena itu bersih indah tertib dan tidak mengganggu masyarakat pengguna Kawasan tersebut. Selain itu, tradisi pembeli ingin senantiasa mendapatkan kemudahan, layanan cepat dan barang yang dibeli murah. Tradisi masyarakat setempat tentu menginginkan kawasan itu bersih, tertib dan indah. Masing-masing yang terlibat di dalam “pedagang kaki lima” memiliki tradisi berbeda, perlu diserasikan satu dengan lainnya dengan kekuatan paksaan “pandemi” nampaknya lebih efisien daripada sebelumnya. Pandemi menebarkan tradisi baru “kehidupan sehat” secara kuat dan memerlukan kedisiplinan tinggi dari semua pihak, sekaligus sebagai alat pemersatu masyarakat yang efektif. Lebih lengkap sebagaimana dalam ilustrasi sbb:

---

<sup>453</sup> M.J. Herscovids, *Man and His Works* (New York: A.A. Knopf, 1947), 51

<sup>454</sup> A. L. Kroeber, *Anthropology* (New York: Harcourt, Brace & Co, 1948), 352

## Ilustrasi 19:

### KONDISI PEDAGANG KAKI LIMA PADA MUSIM PANDEMI COVID-19 DI KAWASAN PASAR-TINGKAT BARU KOTA LAMONGAN<sup>455</sup>

Oleh: Sofi Indra Kurniawati

#### 1. Pendahuluan

Menurut John Lewis Gillin dan John Philip Gillin perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang diterima, akibat adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi dan penemuan baru dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena manusia memiliki sifat selalu tidak puas terhadap apa yang telah dicapainya, ingin mencari sesuatu yang baru untuk mengubah keadaan agar menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhannya. Manusia sebagai makhluk Tuhan, dibekali akal-budi untuk memenuhi kebutuhannya<sup>456</sup>. Kelebihan manusia terletak pada akal-budi tersebut, yakni sebagai potensi dalam diri manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Akal merupakan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir digunakan oleh manusia untuk memecahkan masalah-masalah hidup yang dihadapinya. Akal budi merupakan bagian dari kata hati, berupa paduan akal dan perasaan, yang dapat membedakan antara baik dan buruk sesuatu.

Perubahan sosial merupakan perubahan kehidupan masyarakat yang berlangsung terus-menerus dan tidak akan pernah berhenti, karena tidak ada satu masyarakatpun yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa. Artinya, meskipun para Sosiolog memberikan klasifikasi terhadap masyarakat statis dan dinamis, namun yang dimaksud masyarakat statis dalam pengertian bahasa adalah masyarakat yang sedikit sekali mengalami perubahan dan berjalan lambat, artinya di dalam masyarakat statis tersebut tetap mengalami perubahan. Adapun masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat. Manusia memiliki peran sangat penting terhadap terjadinya perubahan masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin melakukan perubahan, karena manusia memiliki sifat selalu tidak puas terhadap apa yang telah dicapainya, ingin mencari sesuatu yang baru untuk mengubah keadaan agar menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhannya.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Artinya, perubahan sosial yang terjadi secara sporadis dan tidak dikehendaki kehadirannya oleh masyarakat. Akibatnya, ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini pada gilirannya telah menyebabkan disorganisasi sosial di segala aspek kehidupan masyarakat. Hal tersebut sangat dirasakan oleh pedagang kaki lima yang ada dalam kawasan Pasar-Tingkat Baru kota Lamongan, pandemi membuat perubahan dalam proses jual beli dalam kawasan tersebut selain itu adanya pandemi juga menjadi masalah baru namun bukan menjadi halangan mereka dalam berdagang pedagang dikawasan tersebut mau tidak mau harus beradaptasi dengan penerapan dan kebijakan pemerintah seperti menaati protokol kesehatan.

---

<sup>455</sup> Sofi Indra Kurniawati, NIM.I03218020, mahasiswa semester 3 Prodi Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, 8 Desember 2020

<sup>456</sup> Ian Craib. *Teori-Teori Sosial Modern: Dari Parsons Sampai Habermas*. (Jakarta: CV. Rajawali. 1986). 132

## 2. Kajian Teoritik

Menurut konsep Ibnu Khaldun<sup>457</sup> ketika menulis “sejarah umat manusia” melakukan pencatatan rentetan peristiwa, kemudian menjelaskan dan akhirnya mengidentifikasi pola perubahan. Melakukan penelitian bahwa, pengaruh lingkungan fisik terhadap lingkungannya, bentuk-bentuk organisasi sosial primitive dan modern, hubungan antar kelompok, fenomena kultural seperti kesenian, kerajinan, dan ilmu pengetahuan. Khaldun mengajukan teori bahwa manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu organisasi sosial manusia menjadi penting. Manusia harus menyandarkan diri pada orang lain, karena tidak ada orang yang mutlak untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dari berbagai temuan akhirnya Khaldun mengajukan teori perubahan sosial yaitu konflik merupakan mekanisme mendasar dalam perubahan sosial, faktor yang mempengaruhi perubahan sosial sangat banyak. Metode historis menawarkan pendekatan terbaik, perubahan sosial merembes ke institusi masyarakat lainnya.

Kondisi pedagang kaki lima di kawasan Pasar-Tingkat Baru Lamongan, terdapat beberapa hasil kaitanya di mana masyarakat saling bergantung antara satu dengan yang lain, seperti pada PKL di kawasan tersebut. Mereka saling bergantung terhadap sesama pedagang, pembeli dan juga pada pihak pengelola tempat tersebut. Kemudian Ibnu Khaldun menyampaikan teorinya yang menyatakan adanya konflik akan membuat perubahan sosial. Dalam kasus ini konflik yang muncul adalah adanya wabah virus Covid-19. Akibat dari pandemi ini membuat perubahan sosial terhadap Pedagang Kaki Lima yang berada di kawasan tersebut, membuat yang berada dalam kawasan perlu kerjasama antar sesama agar perubahan-perubahan yang mereka alami memberikan dampak positif bagi mereka dan masih tetap berdagang, pandemi tidak menjadi penghalang bagi mereka.

Tonybee<sup>458</sup> mengatakan bahwa tidak ada peradaban yang tumbuh terus menerus tanpa batas, karena peradaban akan mengalami kehancuran apabila elit kreatif tidak berfungsi. Pada aspek sosio-psikologis individu kreatif lah yang menjadi penyelamat. Dari berbagai temuan penelitian, Tonybee merumuskan bahwa sejarah manusia mengikuti sebuah lingkaran perubahan berkepanjangan dan peradaban, yaitu lahir, tumbuh, pecah dan hancur, terkait dengan pelaksanaan fungsi elit dan antar hubungan elit dengan masa rakyat (proletar internal maupun eksternal). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pusat kajian Tonybee terletak pada faktor konflik dalam perubahan, pentingnya peranan elit dan hubungan antar elite dan masa rakyat, dan faktor sosio-psikologis dalam memahami perubahan sosial.

Perubahan akibat adanya konflik itu memang benar, adanya pandemi membuat munculnya kebijakan-kebijakan dan peraturan baru yang tidak semua masyarakat dalam kawasan tersebut bisa menerima dengan baik, sehingga memunculkan konflik di dalamnya. Seperti penggunaan masker yang tidak semua pedagang memakainya, karena beberapa alasan. Hal tersebut menimbulkan konflik karena jika ada satu orang saja yang tidak menaati aturan, maka yang lain akan ikut-ikutan, oleh sebab itu di sini selain kesadaran dari pedagangnyanya tentang pentingnya menjaga dan memperketat kesehatan dan kebersihan untuk keselamatan bersama, pemerintah dan juga pihak pengelola berusaha menengahi konflik yang muncul, dengan cara membuat peraturan dan denda bagi yang melanggar dengan tujuan agar semua pedagang tetap taat pada protokol kesehatan.

---

<sup>457</sup> Robert H. Lauer, *Prespektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35

<sup>458</sup> *Ibid*

Pitirim Sorokin<sup>459</sup> menemukan formula perubahan sosial, yaitu jika sistem terintegrasi dengan erat, perubahan sosial akan terjadi secara keseluruhan, jika sistem tidak terintegrasi dengan ketat, perubahan mungkin hanya terjadi di beberapa bagian saja (subsistem) tertentu tanpa terjadi pada subsistem yang lain, jika kultur hanya merupakan pengelompokan saja, tidak terintegrasi secara ketat. Setiap bagian atau subsistem yang berubah tidak mempengaruhi bagian atau subsistem lainnya. Sorokin mengatakan bahwa tidak ada perubahan sosial dengan garis lurus, namun ditandai dengan pola perkembangan yang melingkar. Hal yang perlu diperhatikan yaitu tiga komponen sistem yang empiri yaitu sistem makna merupakan mesin (teknologi) dan agen (manusia), perlu adanya sistem wahana yang mengobjektifkan makna (bahasa, dokumen, upacara, bangunan, dll.), terdapat agen yang menunjang sistem makna melalui media.

Proses intergrasi yang tepat dan bijak akan membuat perubahan tersebut berjalan dengan baik dan keseluruhan. Di dalam proses ini dibutuhkan keselarasan antara pedagang, pembeli dan juga pihak pengelola sebagai pembuat aturan. Jika aturan yang sudah ditentukan hanya dilakukan oleh beberapa kelompok saja, maka perubahan ini tidak akan berhasil. Adanya upaya sosialisasi yang baik dan benar serta dilakukan dan dilaksanakan secara keseluruhan, maka membuat perubahan ini berhasil. Selain itu, kesadaran dari pedagang yang ada di kawasan tersebut juga perlu ditingkatkan, artinya adalah jika tidak ada pihak pengawas merekapun seharusnya tetap menaati protokol kesehatan dan jika melanggar mereka siap untuk mendapat sanksi (denda). Jika hal tersebut berjalan dan saling berkerjasama, maka perubahan yang diinginkan akan terwujud.

Menurut pemikiran Comte<sup>460</sup> dalam perubahan sosial, ia memandang bahwa perubahan sosial itu normal. Yang penting bagi sosiologi adalah menemukan faktor-faktor perubahan sosial yang menyebabkan lajunya perubahan, serta mengajar masyarakat untuk berpikir, memfungsikan cara berpikir positifnya sehingga memudahkan terciptanya masyarakat positif. Hal ini berpangkal pada pandangan Comte bahwa manusialah yang berperan menciptakan tata masyarakat baru. Tata masyarakat yang akan diciptakan oleh pikiran positif adalah satu kemajuan yang moral dan nalar menuju kebajikan manusia, ada tiga hal yang menyebabkan kemajuan tersebut yaitu rasa bosan. Manusia akan melakukan sesuatu dengan kecakapan yang lebih tinggi, yang kedua lamanya usia manusia yang ditandai dengan "naluri mencipta". Terakhir yaitu demografi akan mempercepat kemajuan melebihi faktor yang lain.

Spencer memandang bahwa keseluruhan pengetahuan manusia mengikuti prinsip evolusi di mana suatu proses diferensiasi dan integrasi secara berurutan. Teori perubahan sosial yang diajukan Spencer berdasar atas pemikiran bahwa masyarakat merupakan sebuah organisme (sesuatu yang hidup), masyarakat mengalami pertumbuhan terus menerus sehingga terdapat bagian-bagian yang tidak sama (diferensiasi), bagian yang tak serupa memiliki fungsi yang berbeda tetapi harus berfungsi secara bersama untuk kehidupan secara keseluruhan. Pertumbuhan masyarakat bukan hanya menyebabkan perbanyakan dan penyatuan kelompok, akan tetapi juga meningkatkan kepadatan penduduk.

---

<sup>459</sup> *Ibid*

<sup>460</sup> *Ibid*

Diferensiasi bukan hanya berarti memperbanyak massa, akan tetapi juga memajukan massa menuju hubungan antar bagian dengan akrab.<sup>461</sup>

Kondisi Pedagang Kaki Lima di kawasan Pasar-Tingkat Baru Lamongan dalam teori tersebut menunjukkan bahwa setiap masyarakat akan mengalami pertumbuhan yang berbeda, namun perbedaan tersebut dengan tujuan yang sama dan membuat hubungan semakin akrab. Jika dikaitkan dengan kondisi saat ini, adanya pandemi membuat pertumbuhan Pedagang Kaki Lima tersebut berbeda beda antara pedagang satu dengan yang lain. Pertumbuhan yang dimaksud di sini adalah tentang bagaimana pedagang dalam mengatasi masalah. Setiap pedagang memiliki perbedaan atau cara dalam mengatasinya, ada beberapa pedagang yang tetap berdagang seperti biasanya (offline) ada juga masyarakat yang sudah merambah kedunia digital (online) untuk mempromosikan dagangannya. Beberapa perbedaan antara mereka memiliki tujuan satu yaitu untuk mempertahankan dagangnya di masa pandemi agar tidak sepi pembeli. Meskipun adanya perbedaan cara dagang di antara mereka namun mereka (pedagang) tetap menjaga keakraban mereka.

Nisbet menyumbang empat hal penting dalam karya Durkheim terkait dengan teori perubahan sosialnya<sup>462</sup> yaitu pertama, perkara asal usul. Masyarakat primitive yang masih ada sekarang, merupakan petunjuk kondisi masyarakat beradab dalam era sekarang. Kedua, tingkat-tingkat perkembangan sosial. Solidaritas mekanik merupakan bentuk awal organisasi sosial yang masih ada sampai saat ini, menunjukkan adanya kesamaan. Solidaritas organik merupakan pembagian kerja yang menunjukkan adanya perkembangan sosial yang menunjukkan adanya perbedaan. Ketiga, faktor penyebab perubahan sosial yaitu peningkatan jumlah penduduk memicu peningkatan pembagian kerja, mendorong terbentuknya dan menguatkan solidaritas organik. Durkheim melihat bahwa pemersatu solidaritas masyarakat modern, bukan lagi ikatan kekeluargaan dan keagamaan (bahkan negara sebagai pengganti kedua hal itu), tetapi organisasi profesi.

Solidaritas sesama pedagang kaki lima di kawasan pasar tingkat baru dalam menghadapi wabah pandemi yang memberikan dampak dan perubahan bagi mereka. Sesama pedagang yang mengalami imbas dan merasakan kesusahan akibat dari pandemi, sehingga walaupun adanya perbedaan-perbedaan itu mereka tetap saling support antar pedagang agar tetap berjuang bersama-sama walaupun dimasa pandemi dengan cara kekompakkan mereka sama-sama menjaga kawasan tersebut untuk tetap steril, aman dan nyaman. Solidaritas bukan hanya terjadi antara pedagang namun pemerintah daerah dan juga pihak pengelolah bersama pedagang sama-sama bekerja sama untuk membangun suatu kawasan yang bersih dan sehat dengan berbagai cara antara lain memperbanyak tempat cuci tangan, menerapkan social distancing dan penggunaan masker. Di masa seperti ini solidaritas sangat dibutuhkan dan menjadi hal yang penting agar tidak terjadi konflik atau perpecahan antara para pedagang.

### 3. Pembahasan

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan individu dengan individu lain atau masyarakat. Menurut Karl Mannheim mengatakan bahwa sosiologi harus menjawab teka-teki keanekaagaman sejarah dan ketidakkonsekuensi ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan sosial dan politik

---

<sup>461</sup> *Ibid*, 81

<sup>462</sup> *Ibid*, 85



yang tidak mungkin dipecahkan oleh filsafat saja.<sup>463</sup> Perubahan sosial juga merupakan perkembangan itu sendiri, sosiologi disini dituntut untuk mampu mengkaji hal tersebut, juga menguak hal-hal yang ada di balik fenomena-fenomena. Keadaan masyarakat Lamongan sendiri sebagian besar masyarakatnya memang bermata pencaharian sebagai petani namun tidak sedikit yang bermata pencahriannya sebagai pedagang kaki lima dikawasan Pasar-Tingkat Baru yang ada dipusat kota Lamongan inilah yang menjadi ladang pencaharian mereka terdapat sekitar puluhan orang menjajahkan dagangan mereka (makanan) setiap harinya.

Perubahan sosial sendiri merupakan bagian dari kajian sosiologi dimana melihat perubahan apa yang tengah terjadi dimasyarakat. Sedangkan definisi dari perubahan sosial menurut Wilbert Moore<sup>464</sup> mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial. Yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Oleh karena itu ekspresi struktur sosial menjadi penting, misalnya terkait dengan norma, nilai dan fenomena kultural. Adanya Covid-19 ditengah masyarakat secara tidak langsung memberikan dampak perubahan yang signifikan pada perdagangan yang ada di kawasan pasar baru. Bukan hanya perubahan dari segi pendapatan saja yang berkurang, namun ada perubahan lainnya. Misalnya sebelumnya saat mereka berjualan, standar kebersihan mereka hanya biasa saja, namun semenjak adanya Covid-19 mau tidak mau mereka harus mengikuti protokol kesehatan yang lebih ekstra selain untuk menjaga dirinya sendiri. Hal tersebut juga dilakukan untuk memberikan rasa kepercayaan dan aman untuk kosumennya, selain itu jika tidak mengikuti peraturan maka akan dikenakan denda atau sanksi menutup dagangan mereka selama 3 hari. Hal tersebut dirasa sulit karena kebiasaan masyarakat apalagi pedagang yang merasa kurang terbiasa dan pengap jika menggunakan masker.

Perubahan lainnya adalah jika dulunya mereka boleh buka warung hingga malam hari namun sekarang dibatasi hanya sampai pukul 18.00. Selain itu perubahan yang dialami pedagang adalah sebelumnya mereka hanya menjual makanan dengan cara *offline* (ditempat) saja namun akibat sepi pembeli beberapa pedagang beralih menjual makanan mereka secara *online* (mempromosikan makanan mereka melalui sosial media atau bahkan mendaftarkan ke aplikasi). Himabuan dari pemerintah setempat untuk melakukan *pyhical distancing* membuat mereka tidak bisa bergerombol untuk melakukan dengan pedagang lainnya secara leluasa, yang biasanya dilakukan untuk mengatasi kejenuhan selama menunggu pembeli karena setiap warung satu dengan lain dibatasi atau ditutup dengan kain.

Individu sebagai target perubahan banyak strategi yang dapat digunakan, misalnya psikoanalisis, psikologi-sosial, modifikasi perilaku atau strategi pendidikan. Digunakan psikoanalisis dengan pertimbangan bahwa manusia memiliki sifat yang dilukiskan Freud; psikologi-sosial karena berasumsi bahwa sifat manusia adalah fungsi dari lingkungan sosialnya sendiri; modifikasi perilaku karena berasumsi bahwa manusia bertindak atas dasar ganjaran dan hukuman; dan strategi Pendidikan karena berasumsi bahwa manusia adalah rasional dan akan bertindak secara logis atau atas dasar kepentingannya sendiri dan pengetahuan yang telah diperoleh. Target perubahan adalah mulai dari diri sendiri

---

<sup>463</sup> George Ritzer & Barry Smart, *Handbook Teori Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2011), 197

<sup>464</sup> Wilbert E. Moore, *Order and Change: Essays in Comparative Sociology* (New York: John Wiley & Sons, 1967),

(individu), kemudian kelompok dan pada akhirnya kepada struktur<sup>465</sup>. Jika menginginkan studi perubahan sosial, maka akan lebih mudah jika dimulai dari adanya perubahan struktur, karena setiap perubahan pasti memiliki target apa yang akan dirubah dan diharapkan seperti pedagang yang ada di kawasan Pasar-Tingkat Baru Lamongan. Target yang dimaksud bukan hanya berlaku untuk individu, saja mengingat bahwa kawasan tersebut adalah pusat segala aktivitas sehingga berlaku bagi siapa saja, seperti pedagang maupun pembeli dikawasan tersebut. Tetap boleh melakukan aktivitas jual-beli namun sesuai dengan protokol kesehatan (rajin mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, dll), dan menjadikan kawasan yang produktif namun tetap aman.

Agen perubahan sosial merupakan salah satu faktor terpenting untuk menentukan berhasil atau tidaknya sebuah perubahan sosial. Menurut Havelock agen perubahan atau *agent of change* merupakan orang yang membantu terlaksananya perubahan sosial atau suatu inovasi berencana.<sup>466</sup> Keberhasilan perubahan akibat adanya pemerataan kekuasaan, sama halnya dengan melibatkan anggota kelompok (secara purposive) dalam setiap merencanakan perubahan, dalam situasi maupun dalam ukuran kelompok yang bagaimanapun besarnya.<sup>467</sup> Yang menjadi agen perubahan PKL yang ada di kawasan Pasar Baru Lamongan adalah pemerintah daerah sebagai instansi yang mempunyai wewenang dalam menertibkan dan membuat peraturan atau kebijakan, kemudian pengurus atau pengelola PKL yang ada dikawasan Pasar-Tingkat Baru Lamongan dan juga komunitas PKL yang ada di situ. Sebenarnya siapapun bisa menjadi agen perubahan jika mereka datang dengan mematuhi peraturan dan protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah.

Menurut Everet Hagen<sup>468</sup> yang mengatakan bahwa kepribadian inovatif sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi, penyebaran jiwa kewirausahaan, dan akumulasi modal (modal sosial). Walaupun ditengah pandemi seperti ini banyak dari mereka (pedagang) yang tidak kehilangan cara untuk tetap bertahan dan berjualan di masa seperti ini. bebagai cara inovatif sudah dilakukan oleh beberapa pedagang seperti menjual dagangannya secara online hal tersebut dikatakan efektif, selain itu cara mereka dalam menjaga kebersihan setiap dagangannya untuk memberikan kepercayaan kepada pelangganya bahwa dagangan mereka aman. Semua itu tidak akan berjalan tanpa adanya kesadaran dari masing-masing orang untuk tetap menjaga dirinya agar roda perkonomian di kawasan tersebut tetap berjalan dengan baik, dibutuhkan masyarakat yang memiliki pola pikir yang sehat dan terbuka serta mencari peluang-peluang agar usaha mereka dimasa pandemi seperti ini tidak sampai tutup (gulung tikar).

Menurut Walton dia mengatakan bahwa strategi dapat digolongkan dalam dua jenis, mengajukan dua strategi perubahan, yaitu pendekatan kekuasaan dan pendekatan sikap, dengan asumsi terkait dengan hasil perubahan yang diinginkan. Kekuasaan menuntut ada kelonggaran substantive dan sikap memerlukan peningkatan antar hubungan.<sup>469</sup> Metode yang dilakukan adalah dengan cara memberika sosioalisasi oleh pemerintah, memberikan bimbingan

---

<sup>465</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 9

<sup>466</sup> Rahma Juwita, *Artikel Konsep dan Peranan Agen Perubahan*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019), 1

<sup>467</sup> Robert H. Lauer, *Op. Cit.*,: 491; 6

<sup>468</sup> Everet Hagen (1962) *Dalam Piötr Stzompka, Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004), 280

<sup>469</sup> Richard E. Walton, "Two Strategies of Social Changes and Their Dilemas", *The Journal of Applied Behavioral Science* 1, 1965: 167-179.

kepada pedagang tentang protokol kesehatan, memberikan masker gratis, dan juga melakukan penyemprotan disinfektan secara berkala di kawasan Pasar Tingkat Baru. Selain itu, peran pemimpin di sini sangat diperlukan, dimana pemerintah daerah dan juga pengurus lokasi PKL yang memiliki wewenang untuk mengatur dan memberikan sanksi yang tegas bagi siapapun yang melanggarnya. Strategi ini cukup mampu membawa perubahan baik bagi para pedagang yang ada di lokasi, selain lebih tertib dan menjadikan kawasan yang sehat, aman dan bisa melakukan aktivitas seperti biasanya walaupun di tengah wabah Covid-19.

Menurut Harritonge perubahan tertentu akan berlanjut tetapi perubahan tiba-tiba harus dihentikan, serta pengendalian manusia atau proses sosial. Pada kenyataan manusia dapat mengendalikannya. Berbagai teori mengenai strategi perubahan menegaskan bahwa perubahan dapat dipengaruhi oleh revolusi, tanpa campur tangan oleh elit, oleh solidaritas kelompok yang memengaruhi perubahan. Oleh karena itu agen perubahan sosial harus berhati-hati dan terampil dalam memilih strategi perubahan sosial agar membawa dampak positif<sup>470</sup>. Strategi ini bisa efektif jika tujuan perubahannya bersifat luas dan multidimensi, harus terjadi secara revolusioner dan partisipasi aktif dari masyarakat. Strategi re-edukatif yang memiliki tujuan utama sebagai upaya penciptaan perubahan melalui program terstruktur dan pelatihan pada kelompok-kelompok sasaran potensial dalam penerimaan inovasi. Strategi ini bisa efektif jika adanya minat dari masyarakat dan pemahaman terkait keterampilan yang dipersiapkan secara rasionalisasi terhadap penerimaan inovasi atau perubahan.

### 1.1 Kesimpulan

Adanya pandemi membuat kondisi pedagang kaki lima di kawasan Pasar-Tingkat Baru Lamongan memiliki perubahan yang signifikan, walaupun begitu adanya pandemi membuat mereka lebih meningkatkan kualitas dagangan mereka agar tetap bersih dan aman. Pedagang, pemerintah daerah dan juga pihak pengelola sama-sama bekerja sama untuk menciptakan kawasan yang nyaman dan aman khususnya pada pedagang dan pembeli. Pandemi juga membuat kreativitas dan inovasi dari pedagang bermunculan demi eksistensi dagangan mereka agar tetap ramai pembeli. Adanya pandemi juga mengubah tatanan pedagang, selain itu pandemi bukan penghalang lagi bagi mereka dalam mencari rezeki. Segala upaya sudah dilakukan agar pembeli dan pedagang tetap patuh pada protokol kesehatan hingga sampai saat ini.

Pemberdayaan masyarakat di Pasar-Tingkat Baru Lamongan, khususnya pedagang adalah dengan cara meningkatkan skill dan kualitas mereka melalui pemberdayaan dan paguyuban-paguyuban yang ada di mana pedagang diberdayakan melalui pelatihan dan mencari inovasi baru agar dagangan mereka tidak monoton. Di masa pandemi banyak pedagang memasarkan dagangannya melalui online, namun masih banyak juga yang belum paham tentang hal ini sehingga perlu pemberdayaan dan pelatihan bagi mereka yang ingin mengembangkan dagangannya melalui online. Pemberdayaan memiliki maksud dan tujuan agar masyarakat bisa tetap berkarya dan tetap bisa bertahan hidup lewat skill dan kemampuan mereka yang sudah dilatih dan diasah terlebih lagi pada masa pandemi seperti ini.

---

<sup>470</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 371

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Akbar, Faisal Muhammad. (2020). "Dagang Online Dinilai Alternatif Paling Efektif Di Masa Pandemi".  
<https://www.google.com/amp/s/depok.pikiran-rakyat.com/ekonomi/amp/pr-09842657/dagang-onlinedinilai-alternatif-paling-efektif-di-masa-pandemi>.
- Ayu, Lutfiah. (2020). Panduan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Untuk Sambut New Normal, Kompas.Com.  
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/18/103200465/Simak-Panduan-Protokol-Kesehatan-Pencegahan-Covid-19-Untuk-Sambut-New>
- Craib, Ian (1986). *Teori-teori Sosial Modern. Dari Parsons sampai Habermas*. Jakarta: CV. Rajawali.
- E, Wilbert. 1967. *Moore, Order and Change: Essays in Comparative Sociology* New York: John Wiley & Sons.
- Hagen, Everet. (1962). *Dalam Piotr Stzompka, Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada
- Hasbiansyah. (2008). *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi*" Vol. 9 No. 1
- Juwita, Rahma. 2019. Artikel Konsep dan Peranan Agen Perubahan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Lauer, H Robert. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Purbawati, Chirtina. (2020). *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Tradisional Kartasura Oada Era Pandemi Korona*. Vol 4 No 2
- Ritzer, George & Smart, Barry. 2011. *Handbook Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Walton, E Richard. *Two Strategies of Social Changes and Their Dilemas: The Journal of Applied Behavioral Science*

## 2. Pola Kemasyarakatan<sup>471</sup>

Perubahan sosial hampir selalu diikuti oleh munculnya ketegangan-ketegangan dan perpecahan dalam struktur sosial dan kesenjangan Budaya<sup>472</sup>. Selain itu, terdapat orang-orang yang secara obyektif dan analitis semata-mata tidak berhubungan dengan lingkungan sosialnya, sehingga kurang memunculkan kepedulian atau kekritisannya terhadap lingkungan. Walaupun begitu, tanpa mereka sadari mereka akan ikut dalam arus

<sup>471</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif .. Op. Cit.*, 409

<sup>472</sup> Aminuddin Siregar (Penyunting), *Pemikiran Politik dan Perubahan Sosial: Dari Karl R. Popper hingga Peter L. Berger* (Jakarta: Akademia Pressindo, 1985), 6

perubahan sosial maupun budaya yang ada, karena orang berpendidikan akan memunculkan jiwa kritis yang menunjukkan kecerdasan intelektualnya (walaupun itu dalam kendali kuat, sebagai tindakan egoism mereka).

Suatu masyarakat dikatakan sebagai dalam kondisi sangat stabil memiliki pandangan dunia budaya dominan, yaitu orang mengalami kenyataan sosial melingkupi mereka, dan pandangan dunia membenarkan dan melegitimasi, segala sesuatu didasarkan pada kenyataan mutlak dan tidak berubah-ubah, berdaulat lepas dari kepercayaan dan ide-ide budayanya. Sehingga ketika peristiwa pandemi memporak porandakan kedaulatan mereka, maka yang terjadi adalah kekacauan, kegelisahan, memunculkan ketidakpercayaan atas kehadiran peristiwa dan berperilaku pengabaian bahkan penolakan. Untuk mengendalikan kondisi sosial yang mulai goyah, pemerintah memiliki kesempatan besar (bahkan keharusan) melakukan upaya mengembalikan kepercayaan masyarakat ada keadaan, pada lingkungan dan pada pemerintah. Perubahan sosial harus terjadi dengan sengaja, melalui berbagai alat kekuasaan (peraturan, pengawasan dan penegakan hukum), pemerintah melakukan gerakan serentak menyeluruh untuk memberi jalan keluar penyelesaian permasalahan yang ditimbulkan oleh pandemi merusak kestabilan sosial.

Walaupun masyarakat telah mencapai taraf modern dan masuk ke dalam era masyarakat industri, dengan adanya pandemi mereka masih mengalami keterkejutan atau kegagalan dalam menanggulangnya, walaupun dalam kurun waktu tertentu menemukan polanya. Akan tetapi dengan perkembangan masyarakat dapat didefinisikan, ternyata mempermudah cara penanggulangan adanya fenomena yang mengharuskan terjadi perubahan cara hidup. Masyarakat yang tengah mengalami proses modernisasi, lebih cepat memahami lingkungan baru dengan berbagai perangkat kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang dimilikinya dengan memanfaatkan produk teknologi canggih (high-tech).

Modernisasi dan industrialisasi bisa dibaca sendiri-sendiri terlepas satu dari yang lain, dan juga dapat dibaca sebagai dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Modernisasi di Barat didahului dengan komersialisasi dan industrialisasi, sedangkan modernisasi di Timur didahului dengan komersialisasi dan birokrasi. Ada juga yang mengatakan bahwa di Barat modernisasi didahului oleh industrialisasi, sedangkan di Timur modernisasi justru menyebabkan industrialisasi.<sup>473</sup> Industri dan modernisasi merupakan tonggak penting dalam pertumbuhan ekonomi dan proses perubahan sosial.

### **a. Modernisasi**

Modernisasi selalu diperbincangkan para ahli, akhirnya menelorkan sebuah kesepakatan apa saja yang menjadi ciri dari kemodernan itu. Ciri-ciri kemodernan adalah: 1) memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa terus berlanjut; 2) memiliki kadar partisipasi rakyat yang memadai; 3) terapat proses difusi norma-norma sekuler-rasional dalam kebudayaan; 4) terdapat mobilitas dalam masyarakat; 5) terdapat transformasi kepribadian individu sehingga dapat memenuhi kebutuhan tuntutan kemodernan itu sendiri.<sup>474</sup>

Gejala perubahan dapat dilihat dalam masyarakat modern atau masyarakat sedang terjadi modernitas dengan cara memperhatikan tingkat pertumbuhan atau perkembangan ekonomi, yang dirumuskan dalam lima (5) tingkat oleh Rostow<sup>475</sup>, yaitu:

1) Taraf tradisional, terdapat keterbatasan potensi produktifitas (ilmu, teknologi dan sikap atau kondisi SDM. 2) Taraf syarat untuk tinggal landas. Memiliki struktur ekonomi (misalnya: keberadaan Bank dan sistem perbankan), Pendidikan semakin maju dan bervariasi sebagai persiapan SDM. Kestabilan politik terwujud dengan adanya birokrasi dalam pemerintahan semakin kuat. 3) Taraf tinggal landas. Perkembangan

---

<sup>473</sup> Harvey H. Horsnstein, B. Benedict Buker, dkk. Eds., *Social Intervention: A Behavioral Science Approach* (New York: Free Press, 1971), 9, 142

<sup>474</sup> Daniel Lerner, "Modernization, Social Aspects", dalam *International Encyclopedia of the Social Science*, Vol. 10 (New York: Free Press, 1968), 387

<sup>475</sup> Walt W. Rostow, *The Stages of Economic Growth* (New York: Cambridge University Press, 1960)

ekonomi mencapai pertumbuhan peningkatan proporsi investasi bersih dengan pendapatan nasional 10%, melebihi tekanan penduduk dan adanya peningkatan penghasilan per kapita. 4) Taraf dorongan menuju kematangan terkait dengan penerapan teknologi pada setiap sektor ekonomi menggantikan yang lama. Dalam kondisi ini, 10-20% pendapatan nasional diinvestasikan. 5) Tingkat konsumsi masih tinggi. Pusat perhatian tertuju pada komitmen untuk memperluas penerapan teknologi ke seluruh bidang kehidupan sehingga dapat tersedia banyak arah perkembangan perekonomian dan dapat segera mencapai kesejahteraan masyarakat.

Pandemi pada awalnya menyebabkan banyak warga masyarakat memiliki pekerjaan menjadi “semi menganggur” karena pengurangan hari kerja atau jam kerja, sedikit demi sedikit berusaha mencari ranah ekonomi alternatif. Masyarakat memulai kembali belajar membaca peluang ekonomi untuk mengatasi kebutuhan hidup sehari-hari, walaupun belum tampak hasilnya. Hal ini berbeda dengan masyarakat di luar perumahan, pada umumnya pedagang kecil atau sejenisnya dalam kondisi ekonomi terbatas, justru mereka tampak lebih survive. Dinamika sosial warga perumahan yang dilakukan ibu-ibu pada umumnya juga memiliki potensi ekonomi, terhenti dengan adanya pembatasan hubungan sosial. Lebih jelasnya sebagaimana ilustrasi berikut:

## **Ilustrasi 20**

KEHIDUPAN MASYARAKAT ERA PANDEMI DI PERUMAHAN DELTASARI  
KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO<sup>476</sup>

Oleh :

Erda Firasd Adlina (I93218066)

### **1. Pendahuluan**

Adanya Pandemi Covid-19 ini, secara sosiologis telah menyebabkan banyak sekali perubahan, terutama perubahan yang tidak diinginkan. Seperti perubahan aktivitas kerja masyarakat yang menurun, tidak bebasnya masyarakat melakukan aktivitas diluar rumah, banyaknya orang meninggal karena virus,

---

<sup>476</sup> Erda Firasd Adlina , NIM. I93218066,, mahasiswa semester 3 Prodi Sosiologi FISIP UINSunan Ampel Surabaya, 8 Desember 2020

menurunnya kesehatan, dan masih banyak lagi. Sehingga banyak sekali aturan yang diterapkan pemerintah mengikuti perubahan yang terjadi di masyarakat ini. Perubahan sosial merupakan suatu yang tidak dapat dihindari, jika kita berada dalam masyarakat selalu saja masyarakat itu mengalami perubahan. Pandemi ini telah banyak mengubah tatanan kehidupan. Masyarakat diseluruh dunia hamper semua merasakannya. Seluruh dunia menjadi sangat berbeda dari biasanya. perubahan ini merupakan perubahan yang tidak dikehendaki.

Pergantian arah jalan bertujuan untuk mengurangi warga perumahan untuk sering keluar rumah. Dengan adanya arah jalan yang banyak ditutup dan jauh satu sama lain membuat warganya enggan keluar rumah. Peraturan ini sungguh bermanfaat karena adanya peraturan ini banyak sekali warga yang memilih hanya berada dirumah saja dibandingkan harus tersesat saat keluar rumah dan mempersulit warganya. Selain mendisiplinkan warga, adanya peraturan ini juga mengurangi penyebaran virus Covid-19 di area perumahan karena menjadikan lingkungan perumahan sangat sepi dari lalu lalang warga. Jika tidak adanya peraturan ini, mungkin sudah banyak warga-warga yang secara diam-diam keluar rumah untuk bermain ataupun hanya berkunjung ke rumah tetangga lain di karenakan kompleks perumahan Deltasari lama, warganya terkenal lebih suka bergerombol.

Tamu yang akan memasuki perumahan, terutama cluster diwajibkan memperlihatkan KTP. Untuk orang yang akan berkunjung ke perumahan Deltasari, diharapkan menunjukkan KTP terlebih dahulu sebelum masuk. Bukan hanya tamu melainkan siapa saja yang akan memasuki kawasan perumahan Deltasari ini. Peraturan ini memiliki manfaat untuk membedakan tamu dan warga asli Deltasari. Jika warga asli, dapat langsung memasuki perumahan. Jika tamu atau bukan warga asli, harus melakukan pengecekan suhu terlebih dahulu, menggunakan hand sanitizer, dan akan ditanya untuk apa mereka berada di Deltasari. Jika selesai, mereka dapat memasuki kawasan Deltasari. Adanya peraturan ini sangat memberikan manfaat karena membuat tidak semua orang sembarangan memasuki area perumahan karena sudah terdapat masing-masing penjaga di setiap cluster mengakibatkan perumahan ini aman.

Saat keluar rumah diwajibkan untuk menggunakan masker. Untuk mengikuti protokol kesehatan, diwajibkan bagi seluruh warga perumahan Deltasari untuk menggunakan masker. Menggunakan masker bukan hanya berada di perumahan Deltasari tapi memang peraturan untuk menggunakan masker sudah diwajibkan oleh pemerintah saat keluar rumah setelah adanya covid19. Di perumahan Deltasari, saat kita keluar rumah tidak menggunakan masker lalu bertemu dengan petugas jaga maka kita disuruh pulang dan tidak boleh melanjutkan perjalanan. Bahkan ketika saya harus ke toko yang hanya berjarak tiga rumah saja untuk membeli beberapa perlengkapan, saya harus menggunakan masker. Jika saya bertemu dengan petugas jaga saat itu, saya pasti sudah diminta untuk pulang lalu kembali dengan menggunakan masker, karena tidak ingin bolak-balik lebih baik saat keluar rumah langsung saja sudah siap untuk menggunakan masker.

## **2. Kajian Teoritik**

Dalam Muqaddimah-nya, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, yaitu selalu membutuhkan orang lain dalam mempertahankan kehidupannya. Manusia harus menyandarkan diri pada



orang lain dan manusia juga memiliki sifat agresif, yakni bahwa manusia juga perlu perlindungan, yaitu dari penguasa berdaulat (pemerintah). Namun, perubahan sosial suatu masyarakat bukan disebabkan keberhasilan atau kegagalan sang Penguasa, bukan juga suatu kebetulan atau takdir. Namun Ibnu Khaldun lebih menekankan bahwa aspek solidaritas sosial yang lebih berperan dalam perubahan sosial yang kemudian dikenali dengan *ashabiyah*. Secara etimologis *ashabiyah* berasal dari kata *ashaba* yang berarti mengikat. Secara fungsional *ashabiyah* menunjuk pada ikatan sosial budaya yang dapat digunakan untuk mengukur kekuatan kelompok sosial. Selain itu, *ashabiyah* juga dapat dipahami sebagai solidaritas sosial, dengan menekankan pada kesadaran, kepaduan dan persatuan kelompok.<sup>477</sup>

Perubahan di perumahan Deltasari karena adanya Covid-19 terlihat sangat nampak karena meski berada dirumah saja dan tidak pernah bertemu satu sama lain, mereka tetap saling membantu jika ada kesusahan. Seperti saat air habis dan salah satu warga tidak bisa mandi. Maka warga lain akan mempersilakannya memakai kamar mandinya untuk tetangga yang kesusahan air tersebut. Bahkan, memberikan air dan mengangkatnya menggunakan timbah untuk dipakai dirumahnya. Kekeluargaan dan solidaritas di perumahan Deltasari ini masih terasa dan tidak berubah di tengah masa pandemi ini. Meski begitu, warga tetap menjalankan protokol kesehatan seperti tetap menggunakan masker saat keluar rumah, cuci tangan setelah keluar rumah, dan masih banyak lagi.

Toynbee<sup>478</sup> mengatakan bahwa peradaban tidak ada peradaban yang tumbuh terus menerus tanpa batas, akan tetapi peradaban itu akan mengalami kehancuran apabila elit kreatif tidak lagi berfungsi secara memadai. Toynbee memusatkan perhatian kajiannya pada aspek sosio-psikologis perubahan sosial yang diawali dengan kajian "perpecahan dalam tubuh masyarakat". Menurut teori Toynbee ini kebangkitan dan kemunduran suatu peradaban bisa dijelaskan melalui konsep-konsep kemasyarakatan yang saling berhubungan, yaitu tantangan dan tanggapan (*challenge and response*). Artinya adalah bagaimana masyarakat menghadapi tantangan alam dan sosial dan lingkungannya, seperti dengan cara beradaptasi/menyesuaikan diri dengan tantangan-tantangan tersebut, sehingga masyarakat dapat bertahan dan terus berkembang, dan apabila tidak dilakukan peradaban tersebut akhirnya akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Teori ini yang kemudian disebut teori siklus, dimana menurut nya sejarah manusia mengikuti sebuah lingkaran perubahan berkepanjangan dari peradaban, yaitu: lahir, tumbuh, pecah dan hancur, terkait dengan pelaksanaan fungsi elit dan antar hubungan elit dengan masa rakyat (*proletar internal maupun eksternal*)

Fenomena yang terjadi di perumahan Deltasari dengan adanya Covid-19 ini, mereka mendapat tantangan (*challenge*) dan memberikan tanggapan (*respon*). Tantangannya adalah warga di perumahan Deltasari tidak produktif dalam bekerja hal inilah yang mengakibatkan perekonomian mereka menurun. Hal yang harus dihadapi adalah bagaimana cara mereka merespon adanya perubahan yang mengarah kearah yang buruk tersebut agar mereka tidak mengalami kemunduran. Sedangkan dalam menjaga kesehatan, Perumahan Deltasari telah menyiapkan berbagai macam protokol kesehatan salah satunya memberi peraturan agar warga tetap berada dirumah saja dengan menutup

---

<sup>477</sup> Jhon L. Esposito (ed), *Ensiklopedi Dunia Islam Modern*, Jilid I, (Bandung: Penerbit Mizan, 2001),.198.

<sup>478</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35

banyak jalan agar saat ingin pergi keluar mereka kesusahan dikarenakan semua jalan ditutup. Sebagai respon, warga Deltasari menaati peraturan tersebut.

Sorokin<sup>479</sup> menggunakan metode yang mencakup upaya penemuan prinsip sentral, sebagai tempat tersusunnya sebuah sistem dan yang memberi makna pada setiap unsurnya (subsistem). Sorokin melakukan penelitian pada semua aspek kultur, seperti kesenian, agama, system kepercayaan, hokum dan keluarga yang dianalisis dengan kualitatif dan kuantitatif. Teori Sorokin ini lebih menekankan pada tingkat budaya, seperti pada arti, nilai, norma dan simbol yang kemudian digunakan untuk memahami kenyataan sosial- budaya. Sorokin juga menekankan adanya saling ketergantungan antara pola-pola budaya. Ia percaya bahwa masyarakat adalah suatu sistem interaksi dan kepribadian individual.

Fenomena yang ada dalam perumahan Deltasari, secara budaya/kultur/kebiasaan/nilai-nilai yang menonjol pada masyarakat pada perumahan Deltasari ini adalah mereka selalu bersifat gotong-royong dan membantu satu sama lain. Mereka membantu jika ada yang kesusahan dan tidak bersikap tidak peduli. Dampak penularan sangat rentan jika berkerumun atau melakukan aktivitas di luar rumah, mereka hanya keluar rumah atau melakukan aktivitas jika ada hal yang penting atau mendesak saja seperti membantu, bekerja seperti biasanya, dll. Peraturan yang diterapkan berdasarkan nilai dan norma yang di terapkan oleh masyarakat dan tidak melenceng dari nilai dan norma yang ada. Kewajiban menggunakan masker, cuci tangan, tidak berkerumun, dll

Auguste Comte<sup>480</sup> berpendapat dalam kajian perubahan sosial bahwasanya perubahan sosial itu adalah hal yang normal dan wajar, tinggal yang terpenting bagi sosiologi adalah menemukan faktor faktor yang memicu laju perubahan, lalu mengarahkan masyarakat untuk berpikir dan memfungsikan cara berpikir positifnya sehingga terciptanya masyarakat positif sehingga pada akhirnya manusialah yang berperan menciptakan tata masyarakat baru. Comte membagi sosiologi menjadi dua, yaitu, sosiologi statis (struktur) mendasarkan pandangan bahwa masyarakat disatukan oleh konsensus sehingga selalu menunjukkan keharmonisan spontan antara masyarakat sehingga membentuk struktur); sosiologi dinamis (mengacu pada perubahan) mendasarkan pandangan bahwa perkembangan manusia secara bertahap, dan setiap tahapan penting bagi tahapan berikutnya. Menurut pemikiran Comte manusia berkembang melalui tiga tahap: teologis, metafisik, dan positif.

Jika dikolerasikan dengan pendapat Comte, di perumahan Deltasari warga telah menjadikan sebuah perubahan ini menjadi wajar. Seperti diketahui banyak masyarakat Deltasari bertahan di masa pandemi ini dalam sebuah perubahan berpikir positif dalam mencari jalan keluarnya. Meski Covid-19 mengakibatkan banyak perubahan terjadi, warga i nampak banyak yang tidak mau kalah, mereka tetap berpikir dan melakukan hal positif agar laju pertumbuhan tetap positif pula. Seperti ada sebagian dari mereka melakukan usaha baru untuk mencukupi kebutuhan hidup namun tetap menerapkan protokol kesehatan pula. Adanya protokol kesehatan merupakan bukti berpikir positif masyarakat akan perubahan yang terjadi sehingga terjadilah New Normal dari tuntutan masyarakat tersebut.

Terkait hal ini, Herbert Spencer melihat tahap teoritis evolusi menganggap masyarakat sebagai perkembangan dari bentuk sederhana menjadi bentuk-bentuk lebih kompleks, mereka percaya bahwa masyarakat-masyarakat berada pada

---

<sup>479</sup> I Gede Sedana Suci, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 111

<sup>480</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35

tahap-tahap pengembangan lebih maju akan lebih progresif dan pada masyarakat-masyarakat lainnya. Teori evolusi cenderung bersifat etno sentries karena mereka menganggap masyarakat modern lebih hebat dari pada masyarakat-masyarakat sebelumnya.<sup>481</sup> Menurut Spencer masyarakat mengalami pertumbuhan terus menerus sehingga terdapat bagian-bagian yang tidak sama. Evolusi berlangsung melalui diferensiasi struktural dan fungsional sebagai berikut: dari yang sederhana menuju ke yang kompleks; dari tanpa bentuk yang dapat dilihat ke keterkaitan bagian-bagian; dari keseragaman, homogenitas ke spesialisasi, heterogenitas; dan dari ketidakstabilan ke kestabilan.

Masyarakatnya mengalami perubahan terus menerus dan memiliki bagian-bagian yang tidak sama. Meskipun perkembangan untuk menuju hal yang baik sangat lambat, namun pasti berkembang menuju keadaan yang lebih baik dalam memerangi Covid-19 ini. Dapat dilihat struktur masyarakat Deltasari mereka masih memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat dan tidak individual. Mereka cenderung memiliki ikatan kekeluargaan seperti di desa dan saling membantu satu sama lain. Karakteristik masyarakat zaman dahulu seperti di desa inilah yang menentukan tindakan mereka menghadapi perubahan sosial ini.

Hal penting dalam Emile Durkheim terkait dengan teori perubahan sosial. Yang pertama, perkara asal-usul, yaitu masyarakat primitive yang sampai sekarang masih ada. Yang kedua, tingkat-tingkat perkembangan sosial. Solidaritas mekanik merupakan bentuk awal organisasi sosial yang masih ada sampai saat ini. Yang ketiga, faktor penyebab perubahan sosial. Peningkat jumlah penduduk memicu peningkatan pembagian kerja, mendorong terbentuk dan menguatnya solidaritas organik. Durkheim melihat bahwa solidaritas masyarakat modern bukan ikatan kekeluargaan dan keagamaan namun organisasi profesi. Durkheim mengajukan tipe dikotomi masyarakat berdasarkan perbedaan kualitas ikatan sosial: solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Solidaritas mekanik berakar dalam kesamaan fungsi dan tugas yang tidak dibeda-bedakan. Solidaritas organik berakar dalam peran dan pekerjaan yang sangat beragam, kerja sama, saling melengkapi, dan saling memerlukan.<sup>482</sup> Fenomena yang terjadi adalah bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 beserta dampaknya, masyarakat memiliki karakteristik pedesaan ini sangat mengenal solidaritas ataupun pembagian kerja. Fungsi terlihat secara kompak adalah bagaimana masyarakat sepakat untuk menaati kebijakan diberikan dalam menghadapi fenomena perubahan sosial dan melakukannya secara bersamasama atau secara kekeluargaan, dan untuk ikatan solidaritas atau kekeluargaan jelas sangat nampak di lingkungan perumahan ini. Peningkat jumlah penduduk memicu peningkatan pembagian kerja, mendorong terbentuk dan menguatnya solidaritas organik. Jumlah penduduk memang tidak stabil, menurun atau meningkat, namun mereka tidak mendapat pembagian kerja.

### 3. Pembahasan

Masyarakat selalu mengalami perubahan. Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan walaupun dalam taraf yang kecil sekalipun. Masyarakat (yang di dalamnya terdiri atas banyak individu) akan selalu berubah.<sup>483</sup> Menurut Wilbert Moore perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial.

---

<sup>481</sup> Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 453

<sup>482</sup> Piötr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2004), 116

<sup>483</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hlm. 1

Struktur sosial yang dimaksud adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial maka dari itu ekspresi struktur sosial menjadi penting. Perubahan sosial yang terjadi di kompleks Perumahan Deltasari di karenakan adanya virus yang biasa disebut Covid-19 yang membuat para penduduk mengalami semi menganggur. Hal ini bukanlah suatu yang mudah bagi penduduk perumahan ini karena tidak bekerjanya mereka membuat perekonomian dalam rumah tangga merosot, begitu pula bagi penduduk yang jam kerjanya dikurangi atau tidak se produktif dulu membuat perekonomian merosot.

Karl Mannheim<sup>484</sup> mengatakan bahwa sosiologi harus menjawab teka-teki keanekaagaman sejarah dan ketidakkonsekuensi ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan sosial dan politis yang tidak mungkin dipecahkan oleh filsafat saja. Seiring berjalannya waktu, seluruh tatanan yang ada di masyarakat akan mengalami perubahan karena tidak mungkin selamanya akan stabil. Perubahan dapat mengarah kearah lebih baik atau mengarah ke hal yang buruk. Seperti pada era pandemi ini, perubahan yang terjadi mengarah ke hal yang buruk yaitu merosotnya perekonomian masyarakat selama era pandemi karena tidak produktifnya masyarakat untuk bekerja. Perubahan ini merupakan perubahan yang tidak dikehendaki.

Pembentukan kelompok “Kompleks Perumahan Deltasari” di Waru, Sidoarjo ketika perubahan sosial terjadi di kompleks tersebut yaitu, mayoritas penduduknya di era pandemi ini seperti semi menganggur di karenakan perusahaan juga mengalami kemerosotan ekonomi sehingga kurang mampu memberikan gaji kepada pekerjanya, hal ini lah yang mengakibatkan di kompleks perumahan banyak yang dirumahkan. Sebagian penduduk kompleks memiliki waktu kerja lebih singkat hal ini dapat dilihat kendaraan yang biasanya dipakai oleh orang-orang untuk bekerja yang seharusnya kembali pada jam malam kini pada siang hari sudah terparkir di depan atau halaman rumahnya. Karena ketidak produktifitasnya pekerjaan mereka mengakibatkan kesulitan ekonomi.

Selain perubahan sosial masyarakat yang terjadi di perumahan kompleks Deltasari, arah jalan juga berubah, seperti susahnya untuk keluar rumah dan pergi ke daerah lain karena jalan mulai banyak diputar dari kompleks K ingin ke kompleks M biasanya hanya melalui kompleks L, namun setelah adanya pandemi harus melewati kompleks C lalu ke D, E, dan sangat sulit. Hal ini bertujuan agar masyarakat tetap tinggal di rumah saja selama era pandemi. Ada jam tertentu untuk memasuki kompleks perumahan. Di atas pukul 8 malam banyak rumah di kompleks perumahan diberi penutup agar sembarang orang tidak dapat masuk. Sedangkan pada siang hari jika orang ingin masuk harus memperlihatkan KTP. Dengan adanya aturan ini, sekitar perumahan menjadi tentram karena tidak mudahnya bagi orang berlalu lalang yang menimbulkan suara kebisingan, dll.

Sifat manusia dapat dilihat dalam fungsi mereka dalam lingkungan sosialnya sendiri. Modifikasi perilaku terjadi karena ada asumsi bahwa manusia bertindak atas dasar ganjaran dan hukuman. Sedangkan ketika digunakan strategi pendidikan karena berasumsi bahwa manusia adalah rasional dan akan bertindak secara logis atau atas dasar kepentingannya sendiri dan pengetahuan yang

---

<sup>484</sup> Mannheim dalam (1930-2000) George Ritzer & Barry Smart, Handbook Teori Sosial (Bandung Nusa Media, 2011), 200-201

telah diperoleh.<sup>485</sup> Oleh karena itu, ketika individu sebagai target perubahan banyak strategi yang dapat digunakan. Misalnya psikoanalisis, psikologi-sosial, modifikasi perilaku dan strategi pendidikan. Digunakan psikoanalisis dengan pertimbangan bahwa manusia memiliki sifat yang dilukiskan Freud. Digunakan psikologi-sosial karena berasumsi bahwa sifat manusia adalah fungsi dari lingkungan sosialnya sendiri. Pendekatan modifikasi perilaku karena berasumsi bahwa manusia bertindak atas dasar ganjaran dan hukuman. Strategi pendidikan dengan berasumsi bahwa manusia adalah rasional dan akan bertindak secara logis atau atas dasar kepentingannya sendiri dan pengetahuan yang telah diperoleh

Dalam sosiologi, perubahan dimulai dari diri sendiri lalu kemudian kelompok dan pada akhirnya kepaas struktur. Strategi yang biasanya digunakan dalam perubahan yaitu strategi. Yang menjadi target dalam perubahan sosial selama era pandemi ini adalah pekerja yang bisa dikatakan hampir kehilangan pekerjaannya, bukan hanya pekerja namun semua merasakannya seperti istri, dan anak. Yang biasanya perkonomian lancar sekarang mengalami kesusahan ekonomi. Karena jam kerja yang sedikit, gaji pekerja penduduk yang ada di kompleks perumahan ini juga dikurangi.

Agen perubahan atau *agent of change* adalah individu atau seseorang yang bertugas mempengaruhi target atau sasaran perubahan agar mereka mengambil keputusan sesuai dengan arah yang dikehendaki. Dalam setiap perubahan tentu terdapat agen yang akan membuat perubahan itu. Perubahan di tingkat individu biasanya menggunakan teknik otoriter dan partisipatif. Teknik ini dilakukan dengan pertimbangan upaya perbaikan target individu agar memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk menghadapi kehidupan yang lebih baik. Yang menjadi agen perubahan di sini ialah para pekerja itu sendiri. Perubahan dengan pendekatan pemerataan kekuasaan dapat dikategorikan sebagai perubahan secara demokratis.<sup>486</sup>

Inovasi adalah pengetahuan baru, cara baru, objek baru, teknologi baru, penemuan baru. Jika dijabarkan merupakan setiap ide atau gagasan baru yang belum pernah ada atau diterbitkan sebelumnya. Menurut Kuniyoshi Urabe, inovasi merupakan setiap kegiatan yang tidak bisa dihasilkan dengan satu kali pukul, melainkan suatu proses yang panjang dan kumulatif, meliputi proses yang banyak dari pengambilan keputusan, mulai dari penemuan gagasan hingga ke implementasi nya di pasar. Everet Hagen<sup>487</sup> mengatakan bahwa kepribadian inovatif sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi, penyebaran jiwa kewirausahaan, dan akumulasi modal (modal sosial). Di dalam kehidupan yang terjadi pada penduduk perumahan Deltasari, mereka seperti masyarakat pada umumnya bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan mereka bekerja kantor yang saat ini pekerjaannya tidak stabil karena era pandemi. Analisis kepribadian inovatif yang terjadi di perumahan, yaitu ketua RT memiliki cara inovatif dan dibantu oleh warga untuk mengusulkan ide-ide yang cemerlang untuk dapat menjadi lebih baik kedepannya. Selain itu, para warga juga melakukan hal-hal yang positif untuk melakukan protokol kesehatan

Perubahan selalu terjadi perubahan yang dikehendaki maupun tidak kehendaki. Namun banyak metode yang dapat digunakan dalam mempengaruhi

---

<sup>485</sup> Harvey A. Hirsman, B. Benedict Bunker, et.al., *Social Intervention: A Behavioral Science Approach* (New York: Free Press, 1971), 9,14

<sup>486</sup> Margaret Mead (ed.), *Cultural Patterns and Technological Change* (New York: Mentor Book, 1975)

<sup>487</sup> Everet Hagen (1962) dalam Piötr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004) 280

perubahan, antara lain sebagaimana dikatakan Chin and Benne.<sup>488</sup> Dilihat dalam permasalahan yang terjadi pada penduduk di kompleks perumahan Deltasari ini, seharusnya jika mereka tidak ingin mengalami kemerosotan ekonomi secara terus menerus harusnya melakukan usaha sendiri meski hanya kecil-kecilan dengan tujuan untuk membantu perkonomian. Namun tetap sulit untuk memulai usaha jika tidak tahu usaha apa yang akan dijalankan dan tidak memiliki skill khusus untuk berdagang hal ini lah yang tetap membuat penduduk merasakan kemerosotan ekonomi. Tetapi jika mereka mau berusaha untuk melakukan bisnis sendiri, perekonomian akan sedikit membantu karena banyak cara atau metode dalam perubahan tergantung bagaimana kita melakukannya.

Metode yang digunakan pada perubahan yang terjadi pada lingkungan perumahan Deltasari adalah normative-edukative yaitu dengan membentuk kesepakatan baru untuk mengatur lingkungan dan mengedukasikan kepada masyarakat. Masyarakat diedukasi agar mereka tetap maju dalam menghadapi perubahan seperti mereka harus memiliki usaha sampingan atau pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhannya. secara perubahan sosial agar tetap sehat adanya pendekatan ini contohnya seperti adanya beberapa poster protokol kesehatan lalu memiliki inisiatif untuk melengkapi sejumlah fasilitas umum dengan teknologi demi menunjang protokol kesehatan.

Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah suatu proses perubahan yang terjadi secara mendadak dalam lingkungan kehidupan. Ini terkait individu ataupun kelompok bahkan struktur yang melakukan atau merencanakan terjadinya perubahan sosial atau ada yang mengantar dalam kehidupan sehingga perubahan itu terjadi dengan cepat dalam aktivitas masyarakat. Strategi yang digunakan di perumahan Deltasari yaitu strategi re-eduktif. Strategi re-eduktif,<sup>489</sup> sering digunakan jika terdapat hambatan sosial budaya dalam penerimaan suatu inovasi, utamanya jika terdapat gejala kelemahan pengetahuan atau pendidikan dan ketrampilan dalam memanfaatkan inovasi. Tujuan utama strategi ini adalah upaya penciptaan perubahan melalui program terstruktur dan pelatihan pada kelompok-kelompok sasaran potensial dalam penerimaan inovasi. Strategi re-eduktif yang terjadi di perumahan, warga kesusahan ekonomi karena pekerjaan yang tidak se aktif biasanya (sebelum Covid-19) padahal banyak sekali pekerjaan sampingan yang bisa dilakukan seperti menjual barang online, bisnis kecil-kecilan, tetapi yang menghambat adalah mereka kurang paham cara berbisnis yang baik sehingga lebih baik untuk mereka tidak melakukan pekerjaan sampingan. Maka dari itu, strategi re-eduktif sangat cocok pada perubahan yang terjadi di perumahan ini. strategi ini berhasil karena banyak warga perumahan yang menjalankan bisnis kecil-kecilan.

Dalam perspektif Materialistik Thorstein Veblen<sup>490</sup> melihat bahwa tatanan masyarakat ditentukan oleh teknologi. Dalam hal ini ditemukan bahwa pola keyakinan dan perilaku manusia, terutama dibentuk oleh cara mencari nafkah dan mendapatkan kesejahterannya. Ukuran yang dipakai untuk melihat individu adalah seberapa banyak mereka terlibat dalam penggunaan teknologi dalam hal bekerja. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara teknologi dengan ekonomi hingga muncul

---

<sup>488</sup> Robert Chin and K.D. Benne, "General Strategies for Effecting Changes in Human System" in *The Planning of Change*, ed. Warren G. Rinehart and Wiston, 169: 32-59

<sup>489</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 371

<sup>490</sup> Thorstein Veblen, *The Theory of Business Enterprise* (New York: Charles Scribner's Sons, 1904), 306, 323, 358

kepemilikan pribadi. Jika apa yang dikatakan oleh Theorstin Veblen, pada masyarakat perumahan Deltasari masyarakatnya bekerja mengikuti perkembangan zaman karena masa kini sudah banyak menggunakan teknologi dalam urusan pekerjaan, maka mereka mengikutinya karena kebanyakan masyarakat Deltasari bekerja kantoran yang mengandalkan teknologi.

Sedangkan menurut W.F Ogburn<sup>491</sup> menyatakan memusatkan perhatiannya pada perkembangan teknologi serta mengembangkan ide Veblen tentang "ketinggalan kebudayaan". Ogburn mengatakan bahwa ketika laju perubahan bagian-bagian (dependen variable) yang saling bergantung pada kebudayaan tidak sama, maka akan terjadi ketertinggalan budaya, dan selanjutnya perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian. Masyarakat Perumahan Deltasari tidak ketinggalan zaman, karena mereka dapat menggunakan teknologi dengan baik, namun hanya saja karena adanya pandemi Covid-19, mereka yang seharusnya bekerja penuh sekarang malah terlihat semi bekerja, dan mereka terlihat seperti ketinggalan dalam urusan berbisnis yang harusnya bisa mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, namun mereka kurang mengerti tentang pekerjaan atau bisnis lain sehingga dapat dikatakan mereka juga "tertinggal".

Perspektif idealistik mendasarkan pemikiran bahwa ide umum selalu mengancam tatanan yang ada. Ide yang dirumuskan secara sadar, berperan sebagai pendorong yang memengaruhi perubahan dari suatu keadaan sosial ke keadaan sosial yang lain. Pendirian Marxis menunjukkan bahwa "kekuatan utama pada factor materiil". Dalam masyarakat Perumahan Deltasari, faktor material sangat penting karena jika tidak bekerja bagaimana satu keluarga itu dapat makan, membeli bahan-bahan pokok, dan masih banyak lagi. Ide umum selalu mengancam tatanan yang ada. Adanya Covid-19, dan ide dari pemerintah untuk membatasi pekerjaan yang ada diluar rumah dengan tujuan agar minim penularan virus, dengan adanya ide ini membuat masyarakat Deltasari mau tidak mau harus menaati peraturan tersebut meskipun kekurangan material karena sedikitnya waktu bekerja, sehingga materiil yang didapatkan juga sedikit.

#### **4. Kesimpulan**

Banyak warga menjadi semi-pengangguran. Seperti pada era pandemi ini, perubahan yang terjadi mengarah ke hal yang buruk, yaitu merosotnya perkonomian masyarakat selama era pandemi karena tidak produktifnya masyarakat untuk bekerja. Disebut "semi menganggur" karena jam kerjanya dikurangi atau tidak se produktif dulu. perusahaan juga mengalami kemerosotan ekonomi sehingga kurang mampu memberikan gaji kepada pekerjanya. Penduduk kompleks perumahan memiliki waktu kerja lebih singkat, hal ini dapat dilihat terdapat kendaraan yang biasanya dipakai oleh orang-orang untuk bekerja yang seharusnya kembali pada jam malam kini pada siang hari sudah terparkir di depan atau halaman rumahnya.

Tidak ada lagi kegiatan-kegiatan ibu-ibu untuk berkumpul seperti arisan, dll. Karena adanya virus yang dinamakan Covid-19 banyak warga memutuskan untuk bertemu satu sama lain apalagi untuk melanjutkan aktivitas seperti arisan, Karang Taruna, dll. Biasanya sebelum ada covid19, ibu-ibu secara rutin mengadakan

---

<sup>491</sup> Willian Fielding Ogburn, *Social Change: With Respect to Culture and Original Nature* (NewYork: The Viking Press, 1938), 200-210

pertemuan untuk melakukan arisan dari rumah ke rumah sambil bertukar obrolan. Namun karena era pandemi membuat ibu-ibu enggan lagi melakukan kontak langsung satu sama lain. Semua warga perumahan Deltasari menghentikan paksa segala aktivitas yang melakukan kontak secara langsung dan memilih berada di rumah saja sampai keadaan benar-benar aman dan pulih seperti semula. Hal ini dipatuhi bukan hanya mereka mematuhi tata tertib yang berada di kawasan perumahan, tetapi karena kesehatan.

Covid-19 menyebabkan banyak perubahan ke arah yang tidak dikehendaki oleh masyarakat khususnya warga Deltasari yang terganggu perekonomian karena tidak seproduktif untuk bekerja. Namun meski demikian, banyak warga yang tidak mau kalah memerangi perubahan tersebut. Ada dari mereka memilih untuk membentuk bisnis kecil-kecilan dengan tujuan memenuhi kebutuhan mereka. Namun ada juga yang tetap mengandalkan gaji pertama mereka yang berkurang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chin, Robert and K.D. Benne, "General Strategies for Effecting Changes in Human System" in *The Planning of Change*, ed. Warren G, Rinehart and Wiston Everet Hagen (1962) dalam Piotr Stzompka.2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Horsnstein, Harvey A. & B. Benedict Bunker, et.al. 1971. *Social Intervention: A BehavioralScience Approach*. New York: Free Press.
- Indraddin, Irwan. 2016. *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lauer, Robert H.1989*Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moore, Wilbert E. 1967. *Order and Change; Essays in Comperative Sociology*. New York: JohnWiley&Sona.
- Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Ogburn, William F. dalam Robert H. Lauer. 1989*Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta:Bina Aksara
- Ritzer, George & Barry Smart. 2011. *Handbook Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Whitehead, Alfred North.1972. *Adventures of Idea*. New York: Mentor Books.

#### **b. Industrialisasi**

Sekali lagi Rostow menegaskan bahwa industrialisasi bukan pola perubahan ekonomi dan teknologi semata, akan tetapi juga merupakan pola perubahan sosial dan kultural menjadi modern (modernisasi). Sejalan dengan Rostow, Apter<sup>492</sup> melihat bahwa modernisasi merupakan proses non-ekonomi dimulai ketika kebudayaan menuwujudkan sikap menyelidik

---

<sup>492</sup> Davit E. Apter, *The Politics of Modernization* (Chicago: Chcago University Press, 1965), 43-44



dan mempertanyakan tentang bagaimana manusia menentukan pilihan moral (*normative*), sosial (*structural*), dan personal (pelaku) dalam memperoleh citra baru sebagai manusia modern. Pool<sup>493</sup> mengatakan bahwa modernisasi mencakup proses memperoleh citra (*image*) baru, bisa melalui media masa, karena masyarakat dihadapkan pada sebuah keharusan untuk memilih.

Kelimpahan yang belum pernah terjadi sebelumnya, sebagaimana dikatakan Burch, bahwa hasil kemajuan teknologi benar-benar merupakan merupakan penyimpangan dari pola umum yang ada. Kecepatan perkembangan teknologi dan dampaknya pada masyarakat hampir-hampir mendekati masa abnormal.<sup>494</sup> Kini ketika masa pandemi kemajuan teknologi diaplikasikan secara serempak dalam berbagai lini sehingga kondisi yang diasumsikan akan terjadi masa abnormal akhirnya menjadi normal, bahkan tampak seperti siap menerima dengan tangan terbuka kemajuan teknologi itu diseluruh penjuru dunia. Kemungkinan akan terjadi ketegang-ketegangan baru dalam hubungan ternyata justru seperti penerimaan dipercepat oleh keadaan alam.

Selain teknologi, peran perkembangan teori Sosiologi yang senantiasa di update melalui kajian fenomena terkini, ternyata banyak membantu bagaimana masyarakat memahami dan menerima perubahan secara drastis-cepat dan tidak ragu-ragu. Pemahaman masyarakat bahwa senantiasa ada perubahan, disebarluaskan di berbagai kesempatan melalui berbagai pendekatan pemberdayaan masyarakat, berdampak pada berkurangnya jiwa atau pendapat kolot untuk mempertahankan tradisi lama, tetapi segera memperbaiki dan atau mengembangkan tradisi untuk kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>493</sup> Ithiel de Sola Pool, *The Role of Communication in the Process of Modernization and Society*, ed. B.F. Hoselitz and W.E. Moore (Moutong: UNESCO, 1966), 291

<sup>494</sup> William R. Burch, Jr., *Day Dreams and Nightmares: A Sociological Essay on the American Environment* (New York: Harper & Row, 1971), Bab 7

Perumahan sebagai tempat tinggal para pekerja berpenghasilan tetap (bergaji) memiliki kecenderungan membangun tradisi modern karena pada umumnya mereka adalah kaum terpelajar. Salah satu ciri yang mengikuti mereka adalah kebiasaan memanfaatkan alat-alat modern (teknologi), bersamaan dengan itu mereka terlatih dalam menggunakan alat produksi di sebuah industri. Selain itu, teknologi semakin maju secara cepat seperti alat komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan di era pandemi seperti saat ini. Usaha manusia bisa menghadapi perubahan sosial yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan caranya sendiri, yaitu beradaptasi dengan suatu perubahan yang baru dengan mencoba kebiasaan baru. Adanya pandemi membuat semua orang lebih bisa menjaga kesehatan masing-masing, di samping itu mereka juga tetap melakukan kegiatan roda perekonomian. Selengkapnya sebagaimana ilustrasi berikut ini.

## **Ilustrasi 21:**

PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MENGHADAPI WARGA TERPAPAR  
VIRUS CORONA DI LINGKUNGAN PERUMAHAN SURYA ASRI 2  
DI DESA JUMPUTREJO KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN  
SIDOARJO<sup>495</sup>

Oleh: Rifqi Milzam Hindami, I93218084

### **1. Pendahuluan**

Pada akhir bulan Februari telah ramai di beritakan bahwa di suatu tempat di Tiongkok terdapat suatu insiden, yaitu seseorang yang terkena penyakit tetapi belum diketahui pasti apa penyakit orang tersebut. Tidak lama setelah selang beberapa minggu akhirnya muncul hasil penelitian dari laboratorium penelitian disana bahwa ada virus baru yang dinamai dengan virus corona atau covid19. Virus ini menyerang organ manusia di bagian pernafasan, lebih tepatnya di organ paru-paru. Seseorang yang terkena virus Corona sangat sulit di kenali gejalanya, karena gejala awalnya sama seperti flu dan demam pada umumnya. Agar mengetahui ada atau tidaknya virus corona pada tubuh manusia harus melakukan tes rapid maupun tes swab. Virus ini penyebarannya sangat cepat, sehingga tidak perlu waktu lama virus ini sudah menyebar di beberapa bagian negara, salah satunya negara kita Indonesia. Beberapa waktu yang lalu salah satu warga

---

<sup>495</sup> Rifqi Milzam Hindami, NIM. I93218084, mahasiswa smester 3 Prodi Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel urabaya, 8 Desember 2020

perumahan surya asri 2 ada yang telah terinfeksi virus Corona dan statusnya adalah (ODP). Kejadian itu sangat membuat panik dan takut warga Surya Asri 2 Sidoarjo.

Setelah ada informasi bahwa salah satu warga Surya Asri 2 Sidoarjo ada yang terpapar virus corona, banyak sekali orang-orang yang takut dan panik. Ketua RT dan para tetua masyarakat pun langsung mengadakan sosialisasi kepada warga 2. Ketua RT menjelaskan bahwa seseorang yang terinfeksi virus Corona tidak boleh dikucilkan, tidak boleh di portal depan rumahnya, tidak boleh pintunya dikunci, dan tidak perlu dipasang spanduk "sedang isolasi". Ketua RT juga menjelaskan bahwa kita harus memberikan bantuan berupa kebutuhan terkait persediaan sehari-hari, seperti sembako, selain sebagai bentuk kepedulian, juga guna meminimalisir yang bersangkutan untuk keluar rumah. Dengan minimnya pergerakan, artinya juga dapat menekan penyebaran covid-19.

Dengan adanya warga yang terpapar virus corona di lingkup perumahan surya asri 2, warga melakukan aksi kegiatan pembatasan social. Pembatasan social yang dimaksud adalah dengan tidak memperbolehkan orang luar masuk lingkup perumahan surya asri 2, dengan maksud untuk upaya pencegahan virus Corona agar tidak menyebar kemana mana. Seseorang yang tidak memiliki kepentingan yang sangat penting akan tidak diperbolehkan masuk lingkup perumahan surya asri 2. Jam malam juga berlaku di lingkup perumahan Surya Asri 2, yaitu dengan menutup akses masuk sejak pukul 22.00 hingga pukul 04.00. Hal ini dimaksudkan agar memutus rantai penyebaran covid-19. Warga juga dihimbau untuk selalu memakai protokoler kesehatan apabila melakukan kegiatan diluar rumah. Setiap rumah warga terdapat tempat untuk mencuci tangan dan handsanitizer di depan rumah mereka masing-masing. Warga juga rutin melakukan penyemprotan disinfektan di lingkungan mereka dengan jangka waktu dua hari sekali.

Agar kejadian tersebut tidak terulang kembali, warga membentuk tim Satgas penanganan pandemi. Pemerintah juga ikut andil dalam pembentukan tim Satgas Covid-19 di tingkat kelurahan, dusun ataupun RT/RW. Hal tersebut diharapkan agar mampu menyelesaikan permasalahan penanganan covid-19 dan mempercepat pengambilan langkah-langkah kebijakan strategis. Sehingga pelaksanaan penanganan menjadi efektif, efisien dan tepat sasaran. Untuk itu, Kemendagri meminta Bupati/Wali Kota untuk membentuk Satgas tingkat kecamatan dan kelurahan. Kemudian camat diminta untuk mengkoordinasikan pembentukan Satgas tingkat Desa, Dusun/RW/RT sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan kearifan lokal daerah.

## 2. Kajian Teori

Arah perubahan sosial (perkembangan manusia) sebagai sebuah siklus (lingkaran), sebagaimana konsep Ibnu Khaldun<sup>496</sup> ketika menulis "Sejarah Umat Manusia" melakukan pencatatan rentetan peristiwa, kemudian menjelaskan dan akhirnya mengidentifikasi pola perubahan. Manusia harus menyandarkan diri pada orang lain, karena tidak ada orang yang secara mutlak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan pada sisi lain manusia memiliki sifat agresif. Sejalan dengan Thomas Hobbes yang mengatakan bahwa rakyat (individu)

---

<sup>496</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35*

memerlukan kekuasaan yang kuat untuk mencegah adanya agresi. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan untuk diperintah oleh seseorang penguasa berdaulat. Sebagai makhluk sosial yang menyandarkan diri pada orang lain perlu perlindungan, yaitu dari penguasa berdaulat (pemerintah). Selain penguasa sebagai pelindung agresifitas, adalah solidaritas. Sumber solidaritas berasal dari ikatan kekeluargaan dan agama. Dengan adanya ikatan keluarga, manusia memiliki dorongan alamiah untuk melindungi kerabat mereka dari serangan atau tindakan agresif orang lain. Sedang agama berfungsi sebagai penetralisir semangat persaingan dan perasaan iri antar sesama anggota kelompok.

Jadi pada dasarnya manusia tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri, mereka perlu bantuan oleh orang lain. salah satu bagiannya yaitu dari aspek perlindungan, mereka berlindung pada hukum yang ada di negara mereka masing-masing dengan kebijakan pemerintah yang mengatur itu semua. Seperti di era pandemi ini masyarakat banyak yang membutuhkan perlindungan jaminan kesehatan mereka dengan berharap agar pemerintah bisa membantu memfasilitasi layanan kesehatan pada saat ekonomi mereka terpuruk. Tidak hanya dengan perlindungan dari hukum negara saja, adanya ikatan kekeluargaan dan agama menjadi dorongan solidaritas mereka untuk saling bahu membahu melindungi keluarga mereka.

Teori J. Toynbee yang dikenal dengan teori *Challenge and Respons* (tantangan dan jawaban) teori ini mengatakan setiap gerakan sejarah timbul karena ada rangsangan, sehingga akan muncul reaksi yang melahirkan perubahan.<sup>497</sup> Perubahan disini diawali dengan timbulnya gerakan pada masa lampau, tentunya dengan berbagai macam gerakan pasti akan memunculkan adanya reaksi yang melahirkan perubahan sosial. Apabila dilihat dari sudut pandang Tonybee, pandemi Covid-19 merupakan salah satu contoh gerakan tersebut, banyak sekali perubahan yang terjadi di masa yang akan datang setelah adanya pandemi. Dilihat dari segi kemajuan teknologi yang merupakan sebagai pendukung suatu perubahan pada masa kini yang melambangkan modernitas pada masyarakat sekarang ini.

Pada posisi tingkat pertumbuhan individu kreatif memimpin masa untuk menciptakan tanggapan yang berhasil terhadap tantangan, akan tetapi ketika pada tingkat perpecahan, individu kreatif tampil sebagai penyelamat. Terdapat empat (4) jenis juru selamat yang muncul, yaitu:

- a. Juru selamat dengan pedang, yaitu pencipta dan penegak keadaan universal
- b. Juru selamat dengan mesin waktu, yaitu orang yang berpandangan kolot (merasa selamat dengan memulihkan zaman keemasan)
- c. Juru selamat dengan mesin waktu, yaitu orang yang berpandangan maju (merasa selamat dengan melompat ke masa depan yang belum diketahui)
- d. Juru selamat dengan penjelmaan Tuhan dalam diri manusia

Pitirim Sorokin<sup>498</sup> memberikan kritik Toynbee bahwa peradaban yang dikemukakan Toynbee adalah gabungan dari berbagai macam system dan kumpulan (elit, proletar internal, proletar eksternal). Peradaban bukan kesatuan kesatuan yang terintegrasi sebagaimana dikatakan Toynbee. Kehancuran system

---

<sup>497</sup> "Kebijakan Landrend Pada Masa Penjajahan Inggris Di Jawa Tahun 1811-1816"

<http://repositori.unsil.ac.id/514/6/8.%20BAB%2011%20SKRIPSI.pdf> (diakses pada 23 november 2020)

<sup>498</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 35

sosiokultural bukan berarti akan kembali pada tingkat awalnya (barbarism), akan tetapi merupakan awal kehidupan baru. Sorokin menggunakan metode yang mencakup upaya penemuan prinsip sentral, sebagai tempat tersusunnya sebuah system, dan yang memberi makna pada setiap unsurnya (subsistem). Selanjutnya melakukan penelitian pada semua aspek kultur, seperti kesenian, system kepercayaan, agama, etika, hukum dan keluarga yang dianalisis dengan kualitatif (apakah berbagai aspek kultur itu sama-sama terikat pada satu prinsip sentral tertentu atau tidak) dan kuantitatif (taksiran persentase tingkat terciptanya masing-masing prinsip sentral. Misalnya berapa persen pemikir yang berpegang pada moral). Pada akhirnya Sorokin menemukan formula perubahan sosial sebagai berikut:

- a. Jika sistem terintegrasi dengan erat, maka perubahan sosial akan terjadi secara keseluruhan (seluruh bagian/subsistem ikut berubah secara bersama-sama)
- b. Jika system tidak terintegrasi dengan ketat, perubahan mungkin hanya terjadi di beberapa bagian saja (subsistem) tertentu saja tanpa terjadi pada subsistem yang lain.
- c. Jika kultur hanya merupakan pengelompokan saja (tidak terintegrasi secara ketat), maka setiap bagian/subsistem yang berubah tidak mempengaruhi bagian/subsistem yang lain.

Sumbangan terbesar Comte dalam kajian perubahan sosial adalah cara memandang bahwa perubahan sosial itu normal. Yang penting bagi sosiologi adalah menemukan faktor-faktor yang menyebabkan lajunya perubahan, serta mengajar masyarakat untuk berpikir, memfungsikan cara berpikir positifnya sehingga memudahkan terciptanya masyarakat positif. Hal ini berpangkal pada pandangan Comte bahwa manusialah yang berperan menciptakan tata masyarakat baru.

Apabila melihat deskripsi diatas menurut sudut pandang Auguste Comte manusia harus mempunyai cara berfikir positif, dimana hal ini akan membuat masyarakat mendapatkan struktur atau tatanan perubahan yang baru dan lebih maju. Menghadapi pandemi seperti ini memang harus dipikirkan secara kritis bagaimana cara menghadapi maupun mencegah dampak baik buruknya suatu perubahan yang akan terjadi nantinya.

Teori Spencer disebut teori evolusi sosial universal. Spencer melihat perkembangan masyarakat dan kebudayaan dari tiap bangsa di dunia itu telah atau akan melalui tingkat-tingkat evolusi yang sama. Namun ia tak mengabaikan fakta, bahwa secara khusus tiap bagian masyarakat atau sub-sub kebudayaan bisa mengalami proses evolusi yang melalui tingkat-tingkat yang berbeda-beda. Spencer<sup>499</sup> membedakan antara pertumbuhan budaya dan perkembangan budaya. Pertumbuhan adalah proses penambahan, sedangkan perkembangan mengandung pengertian transformasi struktur. Tentang perubahan dan perkembangan yang dirumuskan Spencer dapat diringkas:

- a. Perkembangan akan mengalami kemajuan yang signifikan dan menyolok. Spencer tidak mengidentifikasi kemajuan tersebut secara lengkap, hanya disebutkan bahwa beberapa kesulitan mengakibatkan kemunduran dan beberapa penyederhanaan menyebabkan kemajuan.
- b. Kemajuan dalam teori Spencer adalah pada pokok persoalannya. Spencer optimis bahwa perubahan yang pasti akan terjadi, dan kemajuan

---

<sup>499</sup> "Herbert Spencer dan Evolusi Budaya" <http://ikadbudi.uny.ac.id/informasi/herbert-spencer-dan-evolusi> -budaya (diakses pada 22 November 2020)

akan terjadi secara otomatis dari perubahan tersebut. Kemajuan yang diungkapkan oleh Spencer adalah berdasar pada sebuah kemajuan akan kemampuan sebuah perubahan.

- c. Bertambahnya faktor kesulitan adalah faktor yang tidak penting, dan ini bukanlah sebuah asas dalam hukum alam semesta dan kehidupan. Organisme menyesuaikan dengan baik untuk bertahan dari sebuah perubahan atau perbedaan kondisi. Kesulitan dalam penyesuaian diri dari sebuah spesies atau organisme tertentu yang terputus akan mengakibatkan perubahan tetapi bukanlah perkembangan.

Faktor kesulitan dalam era pandemi ini membuat masyarakat menyesuaikan diri untuk menghadapi perubahan di era tersebut, apabila tidak menyesuaikan masyarakat pasti akan mengalami kemunduran seperti halnya masalah ekonomi yang menjadi kacau akibat pandemi. Perbedaan kondisi membuat masyarakat harus mengalami sebuah kemajuan perubahan.

Menurut Durkheim dengan perspektif struktural fungsional, menyatakan bahwa struktur yang pertama kali berubah adalah struktur penduduk. Perubahan ini akan menyeret perubahan yang lain. Pada awalnya memang selalu bertolak dari kondisi yang seimbang. Tetapi proses waktu yang berkembang menjadikan populasi jumlah penduduk meningkat pesat. Terjadi perubahan penduduk, yaitu tingkat kepadatan penduduk, menjadikan kondisi yang tidak seimbang. Konsep Emile Durkheim tentang perubahan sosial bertolak dari pembagian kerja, yang menyatakan bahwa proses pembagian kerja berkembang karena lebih banyak individu dapat berinteraksi satu sama lain. Hubungan aktifnya berasal dari kepadatan dinamis atau moral masyarakat, yang berinteraksi melalui dua sifat utama. Pertama, kepadatan yang bersifat demografis dan kepadatan yang bersifat teknis. Kepadatan bersifat demografis bersumber adanya konsentrasi penduduk, terutama dengan perkembangan kota. Kedua kepadatan yang bersifat teknis akibat meningkatnya alat-alat komunikasi dan transportasi secara cepat.<sup>500</sup>

### 3. Pembahasan

Di dalam kehidupan suatu masyarakat pasti akan ada perubahan sosial. Mau tidak mau perubahan itu pasti akan terjadi di masyarakat. Perubahan sosial terjadi karena berbagai faktor dan fenomena yang menjadi landasan suatu perubahan sosial tersebut terjadi. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, salah satunya mengenai perubahan sosial. Menurut John Luwis Gillin dan John Philip Gillin perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.<sup>501</sup>

Para sosiolog mengklasifikasikan masyarakat menjadi dua yaitu masyarakat statis dan masyarakat dinamis. Masyarakat statis adalah masyarakat yang mengalami perubahan yang berjalan lambat. Masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat. Jadi setiap masyarakat, pada suatu masa dapat dianggap sebagai masyarakat yang statis, sedangkan pada masyarakat lainnya dianggap sebagai masyarakat yang

---

<sup>500</sup> "Perubahan Sosial dan Kultur Modern" <http://digilib.uinsby.ac.id/5871/5/Bab%202.pdf> (diakses pada 23 november 2020)

<sup>501</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990) 306

dinamis.<sup>502</sup> Sehingga masyarakat harus mampu menghadapinya dengan cara beradaptasi di dalam perubahan yang terjadi di lingkungan mereka.

Masyarakat mengalami perubahan sosial di karenakan adanya pandemi virus Covid-19. Dimana fenomena tersebut yang tidak di harapkan oleh masyarakat secara langsung dan tiba tiba terjadi, masyarakat siap tidak siap harus bisa menghadapi perubahan tersebut. Perubahan yang terjadi di antaranya dari segi pola kehidupan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lain sebagainya. Wilbert Moore mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial. Yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Oleh karena itu ekspresi struktur sosial menjadi penting, misalnya terkait dengan norma, nilai dan fenomena kultural.<sup>503</sup>

Pada saat sebelum adanya pandemi tidak ada yang namanya pembatasan sosial ataupun jam malam, tetapi sekarang setelah adanya pandemi hal tersebut dilakukan sebagai pencegahan penyebaran virus dan untuk memutus rantai penyebaran. Digital teknologi pun menjadi jalur alternative sebagai alat komunikasi untuk meminimalisir pertemuan ataupun membuat kerumunan guna meminimalisir penyebaran virus, pekerja mengadakan WfH (Work from Home), berbagai sekolah juga instansi telah menerapkan hal yang sedemikian rupa. Dengan adanya aturan untuk beraktivitas dari rumah seperti bekerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah dari rumah dan seluruh kegiatan dilakukan dari rumah, kegiatan – kegiatan inilah yang membutuhkan peran teknologi untuk melakukan kegiatan – kegiatan tersebut.<sup>504</sup>

Pandemi virus Covid-19 membuat pola hidup masyarakat dengan semua kebiasaan lama harus di rubah menjadi kebiasaan yang baru. Membuat kebijakan yang mengatur bahwa kegiatan pendidikan harus di lakukan di rumah masing-masing merupakan salah satu contohnya. Salah satu dampak yang paling terlihat atas perubahan dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19 adalah keefektifan proses belajar-mengajar. Pasalnya, tidak semua peserta didik mampu beradaptasi dengan metode pendidikan yang baru ini, terlebih pada jenjang sekolah dasar (SD).<sup>505</sup> Tidak efektifnya perubahan tersebut menjadi salah satu kendala dalam melaksanakan kegiatan daring atau belajar mengajar di rumah.

Target perubahan yang paling penting yaitu bersama-sama memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan cara melakukan perubahan adalah kuncinya. Oleh sebab itu, melalui fungsi edukasi, sosialisasi dan mitigasi ditambah tiga hal penting protokol kesehatan yakni mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memakai masker dan menjaga jarak harus diimplementasikan secara baik.<sup>506</sup> Tetapi masih banyak masyarakat di luar sana belum sadar akan hal ini, yaitu dengan cara tidak mematuhi protokol kesehatan apabila sedang keluar rumah. Hal inilah yang masih menjadi tugas bagi semua kalangan masyarakat agar saling mengingatkan, tidak melulu menyalahkan pemerintah.

Soerjono Soekanto menyatakan, pihak-pihak yang menghendaki perubahan dinamakan *Agent of Change*, yaitu seseorang atau sekelompok mendapat kepercayaan sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga

---

<sup>502</sup> *Ibid*, 302

<sup>503</sup> Wilbert E. Moore, *Order and Change; Essays in Comparative Sociology* (New York: John Wiley & Sons, 1967), 3

<sup>504</sup> "Peran Teknologi di Tengah Pandemi Covid – 19" <http://dispernaker.salatiga.go.id/peran-teknologi-di-tengah-pandemi-covid-19/> (diakses pada 20 november 2020)

<sup>505</sup> "Perubahan Dunia Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19" <https://www.cekaja.com/info/inilah-perubahan-dunia-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19> (diakses pada 20 november 2020)

<sup>506</sup> "Perubahan Perilaku Kunci Memutus Rantai Penularan Covid19" <https://mediaindonesia.com/read/detail/336953-perubahan-perilaku-kunci-memutus-rantai-penularan-covid-19>

kemasyarakatan. Dalam rumusan Havelock (1973), *agent of change* yaitu orang membantu terlaksananya perubahan sosial atau suatu inovasi berencana.<sup>507</sup> Usaha dilakukan dalam pembangunan suatu masyarakat ditandai dengan adanya sejumlah orang menggerakkan dan menyebarkan proses perubahan tersebut. Mereka tersebutlah dinamakan sebagai agen perubahan. Seorang agen perubahan harus mampu menanamkan karakteristik dalam dirinya agar menjadi panutan atau teladan bagi sekelompok orang menjadi target perubahannya.

Dapat disimpulkan pengertian dari agen perubahan adalah seorang individu atau sebuah tim yang bekerja sama untuk mempengaruhi masyarakat atau klien lainnya baik secara internal maupun eksternal untuk melakukan suatu perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Fungsi dari agen perubahan itu sendiri ialah sebagai penghubung, sebagai pemberi solusi, sebagai pemberi bantuan, serta sebagai penghubung sumber. Menciptakan keinginan perubahan, menjalin hubungan, mendiagnosa permasalahan, melaksanakan perubahan dan menjaga kestabilan perubahan merupakan tugas-tugas yang dilakukan oleh seorang agen perubahan. Agen perubahan yang memiliki etika harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap profesionalisme, terhadap klien, terhadap profesi serta terhadap lingkungan sosial. Terdapat peranan penting menjadi seorang agen perubahan yaitu untuk mengembangkan kebutuhan perubahan para klien, untuk menciptakan hubungan, untuk menganalisis kebutuhan klien, dan untuk menumbuhkan niat perubahan pada klien dan merealisasikannya.

Kepribadian biasanya berpengaruh dengan tingkat emosional individu dan terkadang seringkali dideskripsikan dalam ditunjukkan oleh individu dalam kesehariannya. Perilaku atau kepribadian individu di dalam sebuah organisasi sangatlah berbeda-beda. Individu yang mengalami sosialisasi nilai dan norma yang baik akan menjadi pribadi yang baik dan biasanya individu dengan pribadi yang baik sangat disenangi oleh individu lain sebagai rekan serta kemampuannya akan selalu dibutuhkan. Kepribadian menentukan bagaimana individu akan membawa organisasi menjadi lebih baik atau bahkan menjadi lebih buruk karena lingkungan organisasi membutuhkan kolaborasi semua individu di dalamnya dalam pengambilan setiap keputusan. Pribadi individu yang baik akan menjadi sumber daya yang dapat diandalkan oleh organisasi.<sup>508</sup>

Inovasi individu dimulai dengan adanya kesadaran dari individu untuk melihat dan mengenali akan adanya peluang baru dari suatu permasalahan yang muncul. Permasalahan seperti pandemi yang mengakibatkan seluruh aspek dalam kehidupan menjadi berubah, menuntut masyarakat agar beradaptasi yaitu dengan cara membuat inovasi. Misalnya seperti membuat bisnis online sebagai alternatif untuk memenuhi kegiatan ekonomi, karena pada masa pandemi ini banyak sekali karyawan dari berbagai perusahaan yang mendapatkan PHK masal. Seseorang yang memiliki inovasi akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan sesuatu hal yang baru ataupun secara tiba-tiba keadaan menjadi berubah yang mengharuskan untuk mengikuti arah perubahan tersebut.

Pemikiran Max Weber juga mengungkapkan bahwa manusia atau aktor merupakan makhluk kreatif, aktif, dan berfikir rasional ketika melakukan suatu tindakan. Perubahan sosial terjadi dalam kehidupan masyarakat karena masyarakat atau individu makhluk mampu untuk mengembangkan ide atau pemikiran atas tindakannya. Manusia bisa menciptakan barang dan melakukan

---

<sup>507</sup> Rahma Juwita "Artikel Konsep dan Peranan Agen Perubahan" (Padang: UNPI, 2019), 2

<sup>508</sup> "Perilaku Inovatif" <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/5272/3/BAB%20II.pdf> (diakses pada 20 november 2020)



perubahan atau menerima perubahan yang terjadi serta mengembangkan perubahan tersebut.<sup>509</sup>

Ada beberapa strategi atau metode perubahan sosial dalam aktivitas perubahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Strategi Reduaktif merupakan strategi yang menerima inovasi dan mengetahui segala hambatan yang terjadi dalam aktivitas masyarakat. Strategi reduaktif misalnya bidang pendidikan, keterampilan, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan strategi tersebut melalui program yang telah direncanakan, terstruktur dan terpola dengan baik. Strategi ini akan lancar apabila segala hambatan tersebut bisa diketahui dengan baik dan tidak secara emosional.<sup>510</sup>

Strategi yang dilakukan oleh masyarakat dalam mencegah penyebaran virus Covid-19 yaitu dengan cara membentuk tim satgas. Hal tersebut diharapkan agar mampu menyelesaikan permasalahan penanganan virus dan mempercepat pengambilan langkah-langkah kebijakan strategis. Sehingga pelaksanaan penanganan menjadi efektif, efisien dan tepat sasaran, agar kejadian seperti adanya warga yang terinfeksi virus tersebut tidak terulang kembali. Seperti halnya pendekatan normative-edukatif dengan pertimbangan bahwa manusia adalah rasional tetapi manusia bertindak berdasarkan norma-norma sosial, pengetahuan dan kepentingannya sendiri.

Perubahan sosial merupakan perubahan kepada pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu. Agen perubahan sosial bertindak sebagai fasilitator yang dapat menyediakan berbagai sumber informasi, sumber daya (alam dan manusia), dan sarana konsultasi. Strategi fasilitatif memerlukan waktu yang panjang dalam melakukan perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Perubahan sosial tidak akan terjadi dalam kehidupan masyarakat apabila ada hambatan yang terjadi dalam aktivitas tersebut.<sup>511</sup> Fasilitator yang dimaksud disini adalah pemerintah sebagai pembuat kebijakan untuk membuat aturan-aturan yang di jalankan selama masa pandemi. Pemerintah juga memfasilitasi seperti sarana informasi, sarana konsultasi, maupun sarana sumber daya yang dimana salah satunya merupakan bantuan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.

Strategi Persuasif, sering digunakan ketika agen perubahan berusaha membujuk masyarakat untuk melakukan perubahan. Oleh karena itu agen perubahan perlu memiliki dua kemampuan, yaitu menyusun dan menyeleksi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan berusaha untuk mencari jalan keluarnya.<sup>512</sup> Proses membujuk perlu melibatkan perasaan danantisipasi faktor nonrasional, yaitu mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal. Seperti masyarakat desa misalnya, mereka yang tidak menyadari akan adanya perubahan akan sulit untuk melakukan perubahan, maka dari itu strategi persuasif ini sangat cocok bagi masyarakat yang memiliki perhatian rendah terhadap akan adanya perubahan. Latar belakang masyarakat juga mempengaruhi apabila memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

---

<sup>509</sup> "Strategi dan Perubahan Sosial" <https://sinta.ristekbrin.go.id/assets/img/book/9786024013790.pdf> (diakses pada 20 november 2020)

<sup>510</sup> *Ibid*

<sup>511</sup> *Ibid*

<sup>512</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 372

Mekanisme perubahan pada aspek perspektif materialis dimana teknologi menjadi alternatif-alternatif dalam merealisasikan perubahan sosial. Perspektif materialis menempatkan budaya material (teknologi) sebagai pendorong utama mekanisme perubahan. Dalam perspektif materialis, teknologi sangat determinan dalam perubahan sosial. Tokoh teknokratis ini adalah Thorstein Veblen. Ia mengajukan proposisi bahwa perilaku manusia mencerminkan perkembangan teknologi dan ekonominya. Statement ini secara implisit mengisyaratkan kemampuan teknologi dalam memengaruhi perilaku manusia. Cara teknologi dalam memengaruhi perubahan antara lain yaitu pertama, teknologi meningkatkan alternatif-alternatif baru bagi manusia. Kedua, teknologi memengaruhi dan kemudian mengubah pola interaksi. Ketiga, introduksi teknologi cenderung menimbulkan konflik dan membawa permasalahan baru dalam masyarakat.<sup>513</sup>

Maksud dari menjadi alternatif baru bagi manusia yaitu dengan adanya pandemi seperti sekarang ini, hampir 85% masyarakat menggunakan teknologi seperti smartphone untuk melakukan berbagai hal, mulai dari pendidikan, pekerjaan, bisnis, budaya dan lain sebagainya. Kemudian mengubah pola interaksi, dimana masyarakat sekarang memiliki pola interaksi dengan berjaga jarak atau social distancing dalam artian interaksi yang dilakukan tidak secara langsung, dengan adanya teknologi mereka sudah bisa saling berkomunikasi di depan layar smartphone masing-masing tanpa perlu bertemu. Menimbulkan konflik dan membawa permasalahan baru, tidak ada perubahan sosial yang tidak memiliki suatu konflik di dalamnya, dengan adanya teknologi suatu konflik yang baru juga bisa muncul, misalnya para pekerja pabrik yang di phk karena adanya faktor ekonomi dalam suatu perusahaan, perusahaan akan menggantikan mereka dengan teknologi berupa mesin karena biaya yang dikeluarkan cukup ringan dari pada membayar gaji karyawan.

#### **4. Kesimpulan**

Di era pandemi ini di perumahan Surya Asri 2 semakin banyak penduduk di suatu kawasan seperti misalnya area perkotaan, semakin banyak pula masyarakat yang terpapar virus Covid-19, dikarenakan banyaknya kegiatan di daerah padat penduduk seperti perkotaan. Beda halnya dengan di kawasan tidak terlalu padat penduduk seperti pedesaan, karena masyarakat di desa hanya masyarakat lokal, tidak ada masyarakat yang akan merantau ke desa, meskipun ada itupun jumlahnya sangat sedikit dan tidak sebanyak yang ada di perkotaan. Itulah yang membuat cepatnya penyebaran virus Covid-19 di perkotaan. Tetapi dengan adanya hal tersebut, teknologi semakin maju secara cepat seperti alat komunikasi menjadi sangat penting dan dibutuhkan di era pandemi seperti saat ini.

Usaha manusia bisa menghadapi perubahan sosial yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan caranya sendiri seseorang bisa beradaptasi dengan suatu perubahan yang baru. Mencoba kebiasaan baru karena adanya pandemi membuat semua orang harus lebih bisa menjaga kesehatan masing-masing. Di samping itu mereka juga harus tetap melakukan kegiatan roda perekonomian, karena apabila roda perekonomian tidak berjalan seperti biasa akan menjadikan krisis ekonomi yang bisa bercabang menjadi faktor krisis lainnya.

---

<sup>513</sup> "Masyarakat dan Perubahan Sosial" <http://digilib.uinsby.ac.id/11179/5/bab2.pdf> (diakses pada 19 november 2020)

Meski Pandemi ini tidak melulu berdampak negatif akan lebih bijak apabila sebagai warga negara wajib menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan himbauan pemerintah. Meskipun kita menilai bahwa kemunculan virus Corona banyak memberikan dampak buruk, di sisi lain ternyata Allah memberikan hal yang baik pula. Adanya virus ini membuat selalu bersyukur atas kesehatan pemberian Allah. Tidak hanya itu, dengan adanya himbauan WfH kini memiliki banyak waktu untuk keluarga yang mungkin sebelumnya tidak memiliki banyak waktu bersama. Yang terpenting terjadi peningkatan solidaritas masyarakat, saling melindungi agar terhindar dari virus Corona.

## DAFTAR PUSTAKA

- Juwita, Rahma, "Artikel Konsep dan Peranan Agen Perubahan" (Padang: UNPI, 2019)
- Lauer, Robert H, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989)
- Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014)
- Moore, Wilbert E. *Order and Change; Essays in Comparative Sociology* (New York: John Wiley & Sons, 1967)
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1990)
- "Herbert Spencer dan Evolusi Budaya" <http://ikadbudi.uny.ac.id/informasi/herbert-spencer-dan-> "Peran Teknologi di Tengah Pandemi Covid -19" <http://dispernaker.salatiga.go.id/peran-teknologi-di-tengah-pandemi-covid-19/>(diakses pada 20 november 2020)
- "Perubahan Dunia Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19" <https://www.cekaja.com/info/inilah-perubahan-dunia-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19/> (diakses pada 20 november 2020)
- "Perilaku Inovatif" <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/5272/3/BAB%20II.pdf> (diakses pada 20 november 2020)
- "Perubahan Perilaku Kunci Memutus Rantai Penularan Covid-19" <https://mediaindonesia.com/read/detail/336953-perubahan-perilaku-kunci-memutus-rantai-penularan-covid-19-evolusi-budaya> (diakses pada 22 november 2020)

### 3. Puncak Perubahan Sosial: Revolusi

Ketika masyarakat sudah mulai menunjukkan kejumudan atau tidak ada perkembangan signifikan, begi anggota masyarakat tertentu menjadi persoalan penting untuk dilakukan "gugatan" karena muncul kesadaran bahwa kehidupan mereka tidak ada perkembangan, utamanya adalah perekonomian. Kesadaran seperti ini biasanya muncul di perdesaan, karena competitor sangat seikit, karena tradisi yang dikembangkan dalam masyarakat perdsaan adalah persaudaraan, gotong royong dan hubungan

emosional yang lain, sehingga kesulitan yang dialami tidak sampai mencekam.

Akan tetapi, ketika mereka mulai keluar perdesaan, pergi ke kota untuk bekerja karena di desa tidak punya lahan, atau karena kecerdasannya ingin mengambil pendidikan ke kota, maka mereka akan segera mengetahui dan menyadari bahwa kehidupan perlu maju berkembang dan melakukan banyak perbaikan. Bersamaan dengan itu, warga perkotaan yang semakin maju dalam kecerdasannya serta kmpeteter yang bervariasi, mereka termotivasi untuk mencapai keadaan terbaik dalam masa hidupnya. Dengan berbagai pengetahuan pada lingkungan dan pemberitaan, serta adanya organisasi-organisasi sosial, politik, ekonomi masyarakat dapat memahami keadaan lingkungan dan kemampuan diri mereka agar melakukan perbaikan kualitas hidup.

Masyarakat pada umumnya pernah mendengar istilah “revolusi kemerdekaan” di setiap upacara Kemerdekaan Indonesia, maka pemikiran terpicu untuk juga ingin melakukan revolusi kemerdekaan perekonomian mereka. Yaitu, hidup layak trpenuhi kebutuhan hidup mereka, bagaimana cara melakukan revolusi. Dengan pengetahuan sederhana, mereka bekerja keras untuk mendapatkan peluang ekonomi dengan berdagang, bekerja serabutan, menjual jasa bagi yang berpendidikan rendah. Bagi yang berpendidikan berusaha untuk meraih pendidikan lebih tinggi dan lebih tinggi lagi untuk mencapai jenis pekerjaan yang berpenghasilan tinggi dalam berbagai sektor.

Pada sisi lain, perbaikan diri telah dicapai akan tetapi masih perlu melakukan usaha perbaikan sistem perekonomian melaui kritik-kritik pada pemerintah pemegang otoritas perekonomian negara, agar mendapatkan perbaikan upah, kesempatan/peluang dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung. Jika itu belum mendapatkan hasil yang diinginkan, atau merasa gagal (tidak berdampak secara pribadi) ada juga yang

melakukan gerakan mogok kerja dengan cara tertib, setengah tertib bahkan brutal. Kegiatan ini didasarkan atas pemahaman pada umumnya orang bahwa dengan adanya revolusi melalui berbagai gerakan (makar/perusakan/ancaman) akan memperoleh hasil, termasuk gerakan radikal (isu keagamaan).

Perubahan sosial dengan revolusi terdapat perbedaan, yaitu: 1) revolusi menimbulkan perubahan sosial dalam cakupan luas, menyentuh semua tingkat dan dimensi masyarakat; 2) Perubahan semua bidang itu terjadi secara radikal, fundamental, merambah inti bangunan (negara) dan fungsi sosial; 3) perubahan terjadi secara cepat dan tiba-tiba dalam arus sosial yang dalam kondisi lambat; 4) perubahan yang terjadi sangat cepat dan arena itu sangat mudah diingat; 5) perubahan secara sporadis (tidak merata) sepanjang sejarah. Keadaan seperti inilah yang terjadi ketika ada revolusi. Akan tetapi akhir-akhir ini ada wacana dikembangkan istilah “Revolusi Mental”, ternyata diterjemahkan oleh berbagai komunitas dengan misi berbeda bahkan arah perjuangan berbeda, akhirnya sampai saat ini semuanya belum menunjukkan kinerja menuju ke arah yang dimaksud.

Istilah revolusi apad konsp awal dimaksudkan dengan perputaran atau gerakan melingkar, namun dalam konsep modern revolusi adalah peristiwa yang melukiskan terobosan zaman, serupa penataan ulang penetaan kehidupan masyarakat secara fundamental oleh masyarakat itu sendiri.<sup>514</sup> Revolusi yang terjadi dalam masyarakat sebagai perubahan progresif, dengan bimbingan nalar dan menuju ke keadaan lebih baik dan sebagai proses tak terelakkan.

Dalam Sosiologi, revolusi dipandang sebagai gerakan massa atau ancaman paksaan dan kekerasan terhadap penguasa untuk melaksanakan perubahan mendasar dan terus menerus dalam masyarakat mereka. Akan

---

<sup>514</sup> Piötr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2004), 359

tetapi secara rinci revolusi memiliki komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu<sup>515</sup>:

- a. Revolusi senantiasa mengacu pada perubahan fundamental yang menyeluruh dan pada level multi-dimensional, sehingga menyentuh inti tatanan sosial yang ada dengan didahului kondisi khas (*revolutionary prodrome*), dilakukan oleh kelas sosial yang dalam kondisi kekuatannya meningkat (bukan kelompok lemah) tidak puas karena krisis ekonomi.
- b. Revolusi dengan melibatkan massa rakyat dalam jumlah yang besar, serta dimobilisasi dan bertindak dalam satu gerakan revolusioner, karena terjadi perpindahan kesetiaan intelektual, antara lain terdapat banyak kritik dan Ketidakpuasan.
- c. Revolusi membutuhkan senantiasa keterlibatan kekerasan dan penggunaan kekerasan, karena kekuatan radikal dan ekstrem dianggap memiliki kemampuan mengeksploitasi kekecewaan yang meluas.

Perubahan sosial yang terjadi sebagai sebuah revolusi sosial merupakan perubahan direncanakan secara matang, dan dibangun dalam waktu yang Panjang hingga menimbulkan keadaan situasi dan kondisi seolah-olah genting-penting dan gawat sehingga membutuhkan perubahan secara cepat. Revolusi merupakan dampak berkembangnya perubahan sosial yang terus menerus terjadi dan luput dalam pengawasan negara atau kondisi sudah mencapai di luar kendali negara. Oleh karena itu sering dikatakan bahwa perubahan sosial ketika sudah mencapai puncaknya maka yang terjadi adalah “revolusi sosial”. Wallahu a'lam.

---

<sup>515</sup> *Ibid*, 361-362

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R., *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 2003)
- Anwar, Yesmil dan Adang, *Pengantar Sosiologi Hukum* (Jakarta: PT Grasindo, 2011)
- Anwar, Yesmil & Adang, *Sosiologi Untuk Univerasitas* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)
- Apter, Davit E. *The Politics of Modernizationn* (Chicago: Chcago University Press, 1965)
- Apter, Davit E., *The Politics of Modernizationn* (Chicago: Chcago University Press, 1965)
- Barnett, H.G., *Innovation: The Basis of Culture Change* (New York: McGraw-Hill Co, 1953)
- Bell, Wendell, "Social Changes and Elites in an Emergent Nation", in *Social Change in Developing Areas*, ed. H.R. Barringer , G.I. Blanksten and R.W. Mack (Cambridge, Mass : Schenkman Pub.Co, 1965)
- Berger, Peter L. dan Kellner, Hansfried, *Sosiologi Ditafsirkan Kembali: Esei tentang Metode dan Bidang Kerja* (Jakarta: LP3ES, 1985)
- Brinton, Crane, *The Anatomy of Revolution* (New York: Prentice-Hall, 1952)
- Chin, Robert and Benne, K.D., "General Strategies for Effecting Changes in Human Sistem" in *The Planning of Change*, ed. Warren G, Rinehart and Wiston, 1969)
- Cohen, Bruce J. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992)
- Cumplowicz, Ludwig. *Outlines of Sociology*, ed. Irving L. Horowitz (New York: Paine-Whitman, 1963)
- Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perkotaan* (Jakarta: Kencana, 2019)
- Davis, Kingsley *Human Society*, cetakan ke-13, The Macmillan.
- Deutch, Morton and Collins, Mery Evans, "Interracial Housing" dalam *American Social Pattern*, ed. W. Petersen (Garden City: Anchor Books, 1956)
- Djazimah, Nurul, "Pendekatan Sosio-Historis: Alternatif dalam Memahami Perkembangan Ilmu Kalam". *Ilmu Ushuluddin* Vol. 11, No. 1. 2012: 43-60
- Esposito, Jhon L. (ed), *Ensiklopedi Dunia Islam Modern*, Jilid I (Bandung: Penerbit Mizan, 2001)
- Fairchild, Henry Pratt (ed.), *Dictionary of Sociology* (Ames, Iowa: Littlefield, Adams and Co, 1955)

- Fajar, Abbas Sofwan Matlail, "Perspektif Ibnu Khaldun Tentang Perubahan Sosial, (Paradigma Perubahan Sosial)", *Jurnal Sosial& Budaya Syar-i*, Vol. 6 No. 1, 2019: 6
- Fairchild, Henry Pratt (ed.), *Dictionary of Sociolog*, (Ames, Iowa: Littlefield, Adams and Co, 1955)
- Flacks Richard, "On Participatory Democracy" *Dissent*, Nopember, Desember, 1666: 155
- Giddens, Anthony, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016)
- Goldmann, Lucien, *The Human Societies & Philosophy*, terj. H.V. White and Robert Ancor (London: Jonatan Cape, 1969)
- Greenfield, Sidney M. "Stocks, Bonds, and Peasant Canes in Barbados: Some Notes on the Used of Land in an Over Developed Economy" *in Exploration in Social Changes*, eds. George K. Zollschan and Walter Hirsch (Boston: Hougnton Mifflin Co.,1964), 619-660
- Greiner, L. E. "Patterns of Organizational Change", *Harvard Bussiness Review* 45, 1967: 119-130
- Hagen, Everet (1962) dalam Piotr Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004)
- Harper, Charles L. *Exploring Social Change* (Chapter 4-5) (New Jersey: Prantice Hall, 1989)
- Hegel, C. W. F., *The Phenomenology of Mind*, transl. J. B. Baillie (New York: Harper & Row, 1967)
- Hegel, C. W. F., *Philosophy of Right*, Transl. T.M. Knox (London: Oxford University Press, 1953)
- Herscovids, M.J., *Man and His Works* (New York: A.A. Knopf, 1947)
- Herabudin, *Pengantar Sosiologi* (Badung: Pustaka Setia, 2015)
- Herscovids, M.J. *Man and His Works* (New York: A.A. Knopf, 1947)
- Horsnstein, Harvey A. B.; Bunker, Benedict et.al., *Social Intervention: A Behavioral Science Approach* (New York: Free Press, 1971)
- Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 18-19
- J.,Cohen, Bruce. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992)
- Jones, Pip, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009)
- Jurdi, Syarifuddin, *Sosiologi Islam Elaborasi Pemikiran Sosial Ibnu Khaldun* (Jogjakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008)
- Juwita, Rahma dkk, *Artikel Konsep Dan Peranan Agen Perubahan* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019)
- Jr. William R. Burch, *Day Dreams and Nightmares: A Sociological Essay on the American Environment* (New York: Harper & Row, 1971)
- Kartono, Kartini, *Patologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992)



- Kellner, Douglas, "Introductions: Jameson, Marxism, and Postmodernisme" in D. Kellner (ed.), *Postmodernisme, Jameson, Critique* (Washington DC: Masionneuve Press, 1989b)
- Khun, Thomas, *Structure o Scientific Revolutions* (1970)
- Kroeber, A. L., *Anthropology* (New York: Harcourt, Brace & Co, 1948)
- Koenig, Samuel, *Man and Society, the Basic Teaching of Sociology*, cetakan ke-2, (New York: Barners& Noble Inc., 1957)
- Lauer, Robert H., *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989)
- Lemert, Charles, "The Uses of French Structuralisms in Sociology", in G. Ritzer (ed.), *Frontiers of Social Theory: The New Syntheses* (New York: Colombia University Press, 1990)
- Lerner, Daniel, "Modernization, Social Aspects", dalam *International Encyclopedia of the Social Science*, Vol. 10 (New York: Free Press, 1968)
- Lauer, Robert H. *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 36
- Lifton, R.J., "Brain Washing in Perspective", *New Republic*, 13 Mei 1957: 21-25
- Linton, Ralp, *The Study of Man* (New York: Appleton-Century Co., 1938)
- Malinowski, Brohislaw. *The Dinamics of Culture Change*, ed. P.M. Kaserry (New Haven: Yale University, press, 1945)
- Mannheim, Karl, dalam (1930-2000) George Ritzer & Barry Smart, *Handbook Teori Sosial* (Bandung Nusa Media, 2011)
- Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014)
- Marx, Karl, *The Poverty of Filisophy*, terj. H. Quelch (Chicago: Charles H. Kerr, 1920)
- Mead, Margaret (ed.), *Cultural Patterns and Technological Change* (New York: Mentor Book, 1975)
- Meisel, James H. (ed.), *Pareto & Mosca* (New York: Prentice-Hall, 1965)
- Mills, C. Wright, *The Sociological Imagination* (New York: Oxford University, 1959)
- Morgan dalam Mellvile Jacobs and Bernhard J. Stern, *General Anthropogy* (New York: Free Press, 1949)
- Moore, Wilbert E., *Order and Change; Essays in Comparative Sociology* (New York: John Wiley & Sons, 1967)
- Mungkasa, Oswar, "Bekerja Dari Rumah (Working from Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi Covid-19", *The Indonesian Journal of Development Planning*, Vol IV No.2 Juni 2020.
- Narwoko J. Dwi dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007)
- Nugroho, Bagas Prasetyo. "Pemberdayaan Masyarakat Eks-Lokalisasi Dolly Melalui Pengembangan Wirausaha Oleh Pemerintah Kota Surabaya",

- Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Politik*, Vol 5, Nomer 2, Mei-Agustus, 2017: 7- 9
- Ogburn, Willian Fielding, *Social Change: With Respect to Culture and Original Nature* (NewYork: The Viking Press, 1938)
- Pool, Ithiel de Sola, *The Role of Communication in the Process of Modernization and Society*, ed. B.F. Hoselitz and W.E. Moore (Moutong: UNESCO, 1966)
- Rostow, Walt W., *The Stages of Economic Growth* (New York: Cambridge University Press, 1960)
- Salim, Agus, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Reflesi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002)
- Suci, I Gede Sedana, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 111
- Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004)
- Sutana, I Gede. AP Dwipayana, *Covid-19 Perspektif Agama Dan Kesehatan* (Bali: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Shadly, Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonsia* (Jakarta: Bina Aksara, 1984)
- Siregar, Aminuddin (Penyunting), *Pemikiran Polittk dan Perubahan Sosial: Dari Karl R. Popper hingga Peter L. Berger* (Jakarta: Akademia Pressindo, 1985)
- Smart, Barry, *Posmodernity* (London: Roudledge, 1993)
- Soekanto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), 27
- Soekanto, Soerjono dan Budi Suustyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2017),
- Soemanto, R.B. "Pengertian dan Ruang Lingkup Sosiologi Keluarga". *SOSI4413/MODUL 1. 1,4*
- Sorokin, Pitirin dalam Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989)
- Soyomukti, Nurani *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2010)
- Stzompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004)
- Suharto, E., *Gerakan Sosial* (Jakarta: Seri Modul Simpul Demokrasi Komunitas Indonesia untuk Demokrasi, 2006)
- Suparlan, Parsudi, *Kemiskinan di Perkotaan* (Jakarta: Yayasan Obor, 1993)
- Syam, Nina Winangsih *Konsep Dasar dan Strategi Perencanaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014)
- Tipps, Dean C., "Modernizational Theory and the Comparative Study of Societies: A Critical Perspectives", *Compatarive Studies in Society and History* 15, 1973: 199-226

- Toynbee dalam Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989)
- Veblen, Thorstein, *The Theory of Business Enterprise* (New York: Charles Scribner's Sons, 1940)
- Walton, Richard E. "Two Strategies of Social Changes and Their Dilemmas" (*The Journal of Applied Behavioral Science* 1, 1965)
- Weiner, Nyron ed., *Modernization: The Dynamics of Growth* (New York: Basic Books, 1966)
- White, Lesli A., *The Science of Culture* (NY: Farrar, Straus & Giroux, Inc., 1949)
- White, Lesli A. *The Evolution of Culture* (New York: McGraw Hill Bokk Co., 1959)
- Whitehead, Alfred North, *Adventures of Idea* (New York: Mentor Books, 1972)
- Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Wirawan, I.B. *Teori-Teori dalam Tiga Paradigma*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 203)



**CV. Dimar Jaya**

Percetakan & Penerbitan

Email [percetakandimarjaya@gmail.com](mailto:percetakandimarjaya@gmail.com)